



25 Years of Empowering Excellence

Annual Report **Laporan Tahunan 2017**



Welcome Salam!

Dear Sir and Madam,

Welcome to the 2017 edition of PT Adaro Energy (Adaro Group)'s Annual Report. The theme of this year's report is "25 Years of Empowering Excellence" to mark the 25 years operations of the Adaro Group. This report presents our analysis of what happened in 2017, the results of our business model and how we foresee our future. Over the years, Adaro Group has been adding business units and currently operates under eight pillars generally classified into coal mining and non-coal mining.

The main goal of this report is to build understanding of the company by providing timely, balanced and relevant information that can help capital market participants to make informed investment decisions.

It is also the mission of this report to improve internal disclosure and teamwork, and to be a yearbook that will make us proud of being part of the company. The 2017 Annual Report will be distributed in flash disks and accessible on our website www.adaro.com. It is also available as an application you can download on the Apple Store and Google PlayStore.

Please do not hesitate to contact us at investor.relations@adaro.com should you have any questions or require additional information.

Bapak dan Ibu yang Terhormat,

Selamat datang di Laporan Tahunan PT Adaro Energy (Adaro Group) edisi 2017. Tema laporan tahun ini adalah "25 Years of Empowering Excellence" untuk memperingati tahun ke-25 kegiatan operasional Grup Adaro. Laporan ini menyajikan analisa terhadap hal-hal yang terjadi di tahun 2017, hasil dari penerapan model bisnis kami serta pandangan tentang prospek ke depan. Selama bertahun-tahun, Adaro Group telah menambahkan berbagai unit usaha dan saat ini memiliki delapan pilar yang secara umum dapat dikategorikan menjadi pertambangan batubara dan non-pertambangan batubara.

Tujuan utama laporan ini adalah untuk membangun pemahaman mengenai perusahaan dengan memberikan informasi secara tepat waktu, seimbang dan relevan, yang dapat membantu pelaku pasar modal dalam membuat keputusan investasi.

Laporan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan kerja sama internal, serta menjadi buku tahunan yang membuat kami bangga menjadi bagian dari perusahaan. Laporan Tahunan 2017 akan didistribusikan dalam bentuk flash disk dan dapat diunduh di situs perusahaan www.adaro.com. Laporan ini juga tersedia dalam bentuk aplikasi yang dapat diunduh di Apple Store dan Google PlayStore.

Untuk pertanyaan dan informasi lebih lanjut, mohon hubungi kami di investor.relations@adaro.com.

Mahardika Putranto

Corporate Secretary and Investor Relations Division Head,
PT Adaro Energy Tbk

Contents

Daftar Isi

2	A Snapshot of Adaro Energy Sekilas Adaro Energy	88	Overview of Adaro Logistics Tinjauan Adaro Logistik
4	Adaro Energy at a Glance Menenal Adaro Energy		About Adaro Logistics
6	Five year Financial Highlights Ringkasan Keuangan 5 Tahun		a) Maritim Barito Perkasa
10	Why Invest in Adaro Energy? Mengapa berinvestasi di Adaro Energy?		b) Harapan Bahtera Internusa, Indonesia Multi-Purpose Terminal
16	Corporate Identity Identitas Perusahaan		c) Indonesia Bulk Terminal
18	Events and Awards 2017 Kaleidoskop & Penghargaan Tahun 2017		d) Sarana Daya Mandiri
			e) Puradika Bongkar Muat Makmur
24	Management Report Laporan Manajemen	94	Overview of Adaro Power Tinjauan Adaro Power
26	Letter from the Commissioners Surat Dewan Komisaris		a) Bhimasena Power Indonesia
30	Letter from the Directors Surat Direksi		b) Tanjung Power Indonesia
			c) Makmur Sejahtera Wisesa
40	The Pit-to-Power Business Bisnis Tambang-Ketenagalistrikan	100	Review of Financial Performance and MD&A Tinjauan kinerja keuangan dan MD & A
42	Corporate Overview Tinjauan Korporasi	100	Adaro's 25-year photo spread Foto 25 Tahun Adaro
50	Coal Market Overview Tinjauan Pasar Batubara	112	Human Capital Aset Manusia
58	About Envirocoal Mengenai Envirocoal	128	Human Resources Sumberdaya Manusia
60	Overview of Adaro Mining Tinjauan Adaro Mining	138	Management Structure Struktur Menejemen
	a) Adaro Indonesia		
	b) Balangan Coal Companies	140	Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan
	c) Adaro Met Coal	182	Sustainable Development Pengembangan yang Berkelanjutan
	d) MIP & BEE	184	Quality, Health, Safety & Environment (QHSE) Kualitas, Kesehatan, Keselamatan, Lingkungan
	e) BEP	200	Growing and Developing with the Communities Tumbuh dan Berkembang bersama Masyarakat
68	Overview of Adaro Services Tinjauan Adaro Services	206	Partner in the Capital Market Mitra Pasar Modal
	a) Saptaindra Sejati	216	Adaro's Finances Data Keuangan
	b) Jasapower Indonesia	218	Financial Statements and Notes Laporan Keuangan dan Catatan
	c) Coaltrade	378	Statement of Responsibility for AR 2017 Pernyataan Pertanggung Jawaban AR 2017
	d) Adaro Jasabara Indonesia		
74	Reserves and Resources Table Tabel Sumber Daya dan Cadangan		

Disclaimer: forward-looking statements

This annual report contains "forward-looking" statements that relate to future events that are, by their nature, subject to significant risks and uncertainties.

Other than the statements of historical facts, all statements contained in this report, which include without limitation those regarding the company's future financial positions and results of operations, strategies, plans, objectives, goals and targets, future developments in the markets where the company participates or is seeking to participate, and any statements preceded by, followed by or that include the words "believe," "expect," "aim," "intend," "will," "may," "project," "estimate," "anticipate," "predict," "seek," "should" or similar expressions, are forward-looking statements.

The future events referred to in these forward-looking statements involve known and unknown risks, uncertainties and other factors, some of which are beyond the control of the company, which may cause the actual results, performance or achievements to be materially different from those expressed or implied by the forward-looking statements as a result, among other factors, of changes in general, national or regional economic and political conditions, changes in foreign exchange rates, changes in the prices and supply and demand on the commodity markets, changes in the size and nature of the company's competition, changes in legislation or regulations and accounting principles, policies and guidelines and changes in the assumptions used in making such forward-looking statements.

When relying on forward-looking statements, you should carefully consider possible such risks, uncertainties and events, especially in light of the political, economic, social and legal environment in which Adaro Energy and its subsidiaries and affiliates operate. Adaro Energy makes no representation, warranty or prediction that the results anticipated by such forward-looking statements will be achieved, and such forward-looking statements represent, in each case, only one of many possible scenarios and should not be viewed as the most likely or standard scenario.

Accordingly, you should not place undue reliance on any forward-looking statements.

Disclaimer: pernyataan berwawasan ke depan

Laporan tahunan ini mengandung pernyataan "berwawasan ke depan" yang terkait dengan peristiwa masa depan yang dipengaruhi risiko-risiko dan ketidakpastian yang signifikan.

Selain pernyataan fakta historis, seluruh pernyataan dalam laporan ini, yang termasuk namun tidak terbatas pada posisi keuangan dan hasil operasi, strategi, rencana, tujuan, sasaran dan target, perkembangan masa depan di pasar tempat perusahaan berusaha atau berencana untuk berusaha, dan pernyataan-pernyataan yang diawali atau diikuti dengan atau mengandung kata "yakin," "memperkirakan," "menargetkan," "bermaksud," "akan," "dapat," "memproyeksikan," "mengestimasi," "mengantisipasi," "memprediksi," "mencari," "seharusnya," atau ungkapan-ungkapan serupa, merupakan pernyataan berwawasan ke depan.

Peristiwa-peristiwa masa depan yang dimaksud dalam pernyataan berwawasan ke depan ini mengandung risiko yang dikenali maupun tidak dikenali, ketidakpastian dan faktor lainnya, yang sebagian di luar kendali perusahaan sehingga dapat menimbulkan perbedaan material antara hasil, kinerja dan pencapaian aktual dengan yang tertulis atau tersirat dalam pernyataan berwawasan ke depan ini sebagai akibat dari, di antaranya, perubahan yang terjadi pada kondisi ekonomi dan politik secara umum, nasional atau regional, nilai tukar, harga dan penawaran dan permintaan di pasar komoditas, skala dan sifat persaingan perusahaan, perubahan pada undang-undang atau regulasi dan prinsip, kebijakan dan panduan akuntansi, dan asumsi yang digunakan dalam membuat pernyataan berwawasan ke depan.

Dalam mengandalkan pernyataan berwawasan ke depan, kemungkinan terealisasinya risiko, ketidakpastian dan peristiwa tersebut harus dipertimbangkan dengan seksama, terutama dalam hal lingkungan politik, ekonomi, sosial dan hukum dimana perusahaan, anak-anak usaha dan afiliasinya beroperasi. Perusahaan tidak menyatakan, menjamin atau memprediksi bahwa hasil yang diperkirakan oleh pernyataan berwawasan ke depan akan terealisasi, dan masing-masing pernyataan hanya merupakan salah satu dari berbagai kemungkinan serta tidak dapat dipandang sebagai kemungkinan yang paling umum atau mungkin terjadi.

Dengan demikian, pernyataan berwawasan ke depan tidak dapat diandalkan secara mutlak.

A Snapshot of Adaro Energy

Sekilas Adaro Energy

- 6 **Adaro Energy at a Glance**
Mengenal Adaro Energy
- 8 **Five year Financial Highlights 2017**
Ringkasan Keuangan Tahun 2017
- 10 **Why Invest in Adaro Energy?**
Mengapa berinvestasi di Adaro Energy?
- 18 **Corporate Identity**
Identitas Perusahaan
- 20 **Events and Awards 2017**
Kaleidoskop & Penghargaan Tahun 2017





Adaro Energy At A Glance

Mengenal Adaro Energy



Who Are We ?

Adaro Energy is a vertically integrated energy producer in Indonesia with businesses along the coal, energy, utilities and supporting infrastructure sectors. We deploy an integrated business model comprised of eight pillars: Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital and Adaro Foundation.

Our main location is in South Kalimantan, where we mine Envirocoal, a low-pollutant thermal coal. We also have metallurgical coal assets across the spectrum from semi-soft coking coal to premium hard coking coal.

While coal remains in the DNA of the company, we continue to develop the non-coal mining businesses to provide a more stable earnings base and offset the volatility of the coal sector.

Mengenal Adaro Energy

Adaro Energy adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batubara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Adaro Energy memiliki model bisnis terintegrasi yang terdiri dari delapan pilar: Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan Adaro Foundation.

Lokasi utama tambang Adaro Energy terletak di Kalimantan Selatan, tempat ditambangnya Envirocoal, batubara termal dengan kadar polutan yang rendah. Adaro Energy juga memiliki aset batubara metalurgi yang beragam mulai dari batubara kokas semi lunak sampai batubara kokas keras premium.

Walaupun batubara tetap merupakan DNA perusahaan, Adaro Energy terus mengembangkan bisnis non-batubara untuk mendapatkan dasar penghasilan yang lebih stabil dan mengimbangi volatilitas sektor batubara.



Vision Visi

To be a leading Indonesian mining and energy group.

Menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.

Mission Misi

We are in the business of mining and energy to:

- Satisfy the needs of our customers.
- Develop our people.
- Partner with our suppliers.
- Support community and national development.
- Promote a safe and sustainable environment.
- Maximize shareholder value.

Adaro bergerak di bidang pertambangan dan energi untuk:

- Memuaskan kebutuhan pelanggan.
- Mengembangkan karyawan.
- Menjalin kemitraan dengan pemasok.
- Mendukung pembangunan masyarakat dan negara.
- Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan.
- Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Five Years Financial Highlights

Ringkasan Keuangan 5 Tahun

In million USD

2013 2014 2015 2016 2017

Dalam juta dolar AS

Financial Performance						Kinerja Keuangan
Revenue	3,285	3,325	2,684	2,524	3,258	Pendapatan usaha
Cost of Revenue	(2,541)	(2,606)	(2,141)	(1,839)	(2,117)	Beban pokok pendapatan
Gross Profit	744	719	543	685	1,141	Laba bruto
Operating Income	539	490	332	588	952	Laba usaha
Profit for the Year	232	183	151	341	536	Laba tahun berjalan
Core Earnings ¹	286	362	294	398	646	Laba inti ¹
Operational EBITDA ²	860	888	730	893	1,315	EBITDA operasional ²
Basic Earnings Per Share (EPS) in US\$	0.007	0.006	0.005	0.010	0.015	Laba per saham dasar (AS \$)
Current Assets	1,371	1,272	1,093	1,593	1,979	Aset lancar
Total Assets	6,696	6,414	5,959	6,522	6,814	Total aset
Current Liabilities	774	775	454	645	773	Liabilitas jangka pendek
Total Liabilities	3,522	3,154	2,606	2,736	2,723	Total liabilitas
Total Equity	3,174	3,259	3,353	3,786	4,092	Total ekuitas
Interest Bearing Debt	2,221	1,896	1,567	1,450	1,393	Utang berbunga
Cash and Cash Equivalents	681	745	702	1,077	1,207	Kas dan setara kas
Net Debt ³	1,540	1,151	865	373	net cash	Utang bersih ³
Capital Expenditure ⁴	185	165	98	80	229	Belanja modal ⁴
Free Cash Flow ⁵	565	702	458	479	782	Arus kas bebas ⁵

Footnotes | Catatan Kaki

- Profit for the year, excluding non-operational items net of tax (amortization of mining properties and prior year tax assessment)
Laba tahun ini, tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak (amortisasi properti pertambangan dan pemeriksaan pajak tahun sebelumnya)
- EBITDA excluding foreign exchange loss/gain and prior year tax assessment
EBITDA tidak termasuk keuntungan/kerugian selisih kurs dan pemeriksaan pajak tahun sebelumnya
- Cash including available for sale financial assets
Kas termasuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual

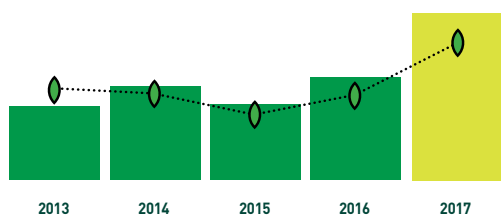
- Regular spending defined as: purchase of fixed assets – proceed from disposal of fixed assets + payment for addition of mining properties + addition of fixed assets under finance lease.
Pengeluaran rutin didefinisikan sebagai: pembelian aset tetap – perolehan dari pelepasan aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti pertambangan + penambahan aset tetap dengan sewa pembiayaan
- Operational EBITDA – taxes – change in net working capital – capital expenditure excluding finance leases
EBITDA operasional – pajak penghasilan – perubahan modal kerja bersih – belanja modal tidak termasuk sewa pembiayaan

	2013	2014	2015	2016	2017	
Financial Ratios						Rasio Keuangan
Gross Profit Margin (%)	22.6	21.6	20.2	27.1	35.0	Marjin laba kotor (%)
Operating Margin (%)	16.4	14.7	12.4	23.3	29.2	Marjin usaha (%)
Operational EBITDA Margin (%)	26.2	26.7	27.2	35.4	40.4	Marjin EBITDA operasional (%)
Return on Equity (%)	7.3	5.6	4.5	9.0	13.1	<i>Return on equity</i> (%)
Return on Assets (%)	3.5	2.9	2.5	5.2	7.9	<i>Return on assets</i> (%)
Net Debt to Equity (x)	0.5	0.4	0.3	0.1	net cash	Utang bersih terhadap ekuitas (x)
Net Debt to Operational EBITDA (x)	1.8	1.3	1.2	0.4	net cash	Utang bersih terhadap EBITDA operasional (x)
Cash from Operations to Capex (x)	4.4	6.0	5.2	6.2	4.7	Kas dari operasional terhadap belanja modal (x)
Current Ratio (x)	1.8	1.6	2.4	2.5	2.6	Rasio lancar (x)
Total Liabilities to Total Equity (%)	111	97	78	72	67	Total liabilitas terhadap total ekuitas (%)
Total Liabilities to Total Assets (%)	53	49	44	42	40	Total liabilitas terhadap total aset (%)

	2013	2014	2015	2016	2017	
Operating Statistics						Kinerja Operasional
Coal Production (million tonnes)	52.3	56.2	51.5	52.6	51.8	Volume produksi (juta ton)
Sales Volume (million tonnes)	53.5	57.0	53.1	54.1	51.8	Volume penjualan (juta ton)
Overburden Removal (Mbcm)	294.9	319.1	267.0	234.1	238.7	Pengupasan lapisan penutup (Mbcm)
Planned Strip Ratio (x)	5.8	5.8	5.2	4.5	4.6	Nisbah kupas rata-rata aktual (x)

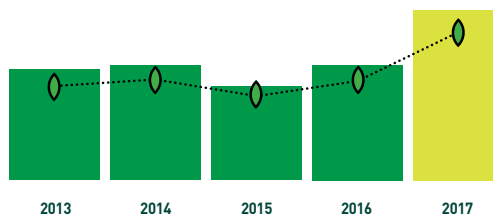
Core Earnings | Laba Inti

■ Core Earnings (US\$m)
Laba inti (AS\$ juta) ● Gross profit margin (%)
Marjin laba kotor (%)



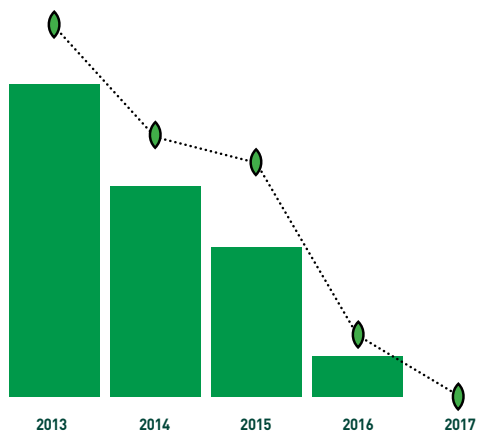
Operational EBITDA | EBITDA Operasional

■ Operational EBITDA (US\$m)
EBITDA Operasional (AS\$ juta) ● Operational EBITDA margin (%)
Marjin EBITDA Operasional (%)



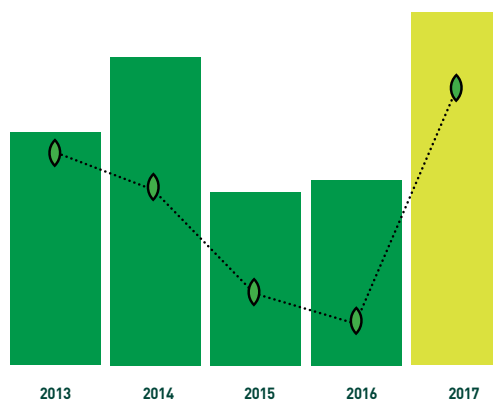
Debt | Utang

■ Net debt to equity (x)
Utang bersih terhadap ekuitas (x) ● Net debt to Operational EBITDA (x)
Utang bersih terhadap EBITDA Operasional (x)

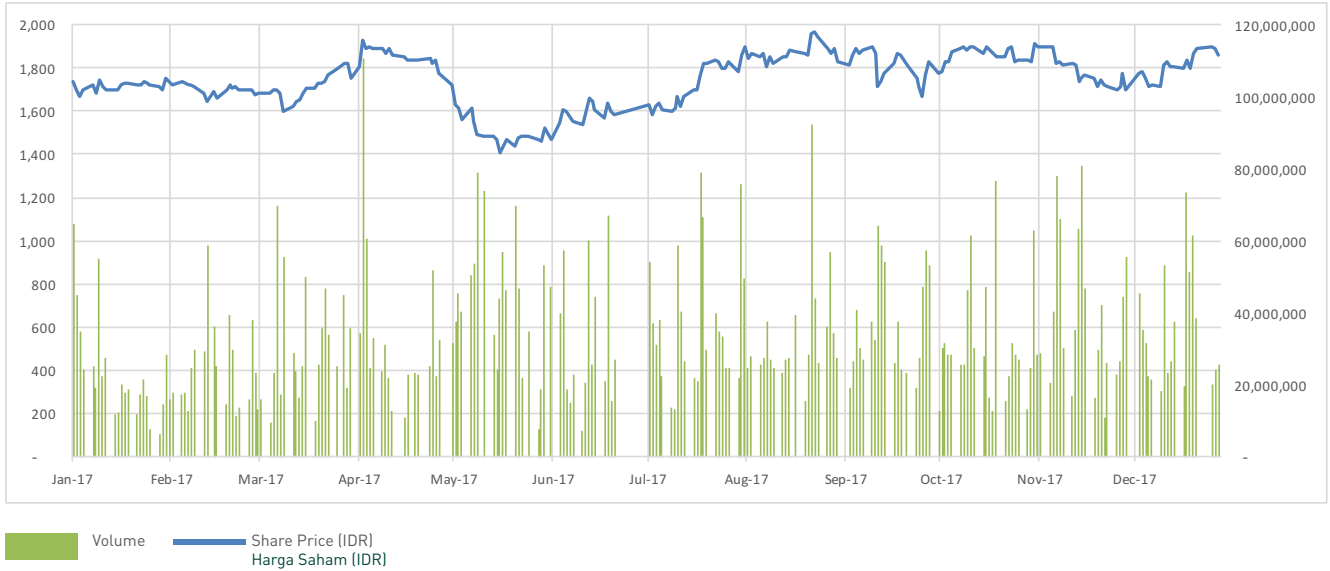


Free Cash Flow | Arus Kas Bebas

■ Free cash flow (US\$m)
Arus kas bebas (AS\$ juta) ● Capex (US\$m)
Belanja modal (AS\$ juta)



Share Price ADRO 2017 | Harga Saham ADRO 2017



Share Price ADRO 2017 | Harga Saham ADRO 2017

Period Periode	Price Harga			Market Capitalization Period End Kapitalisasi Pasar Akhir Periode	Average Volume Rata-rata Volume	Number of Shares Outstanding Jumlah Saham Beredar
	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Period End Akhir Periode			
Quarter 1 Triwulan 1	Rp1,820	Rp1,600	Rp1,750	US\$4.2 billion	26.1 million	31,985,962,000
Quarter 2 Triwulan 2	Rp1,930	Rp1,410	Rp1,580	US\$3.8 billion	37.0 million	31,985,962,000
Quarter 3 Triwulan 3	Rp1,965	Rp1,580	Rp1,825	US\$4.3 billion	36.1 million	31,985,962,000
Quarter 4 Triwulan 4	Rp1,910	Rp1,695	Rp1,860	US\$4.4 billion	34.9 million	31,985,962,000

Why Invest In Adaro Energy? Mengapa berinvestasi di Adaro energy?



Resilient business model across coal, energy, utilities and supporting infrastructure sectors

In the 25 years of operations, the Adaro Group had transformed from a single-site coal mining company of 1 Mt into producing more than 50 Mt of coal and being one of Indonesia's largest integrated coal and energy producers.

The integrated business model is unique to Adaro Energy, which sets us apart from our competitors and is proven to be resilient throughout coal cycles, with the non-coal mining businesses providing a solid earnings base to counter the volatility of coal. Over the years, contribution from the non-coal mining businesses to our EBITDA has continued to increase and reached approximately 20% in 2017, affirming that Adaro Energy is more than a mere coal mining company.

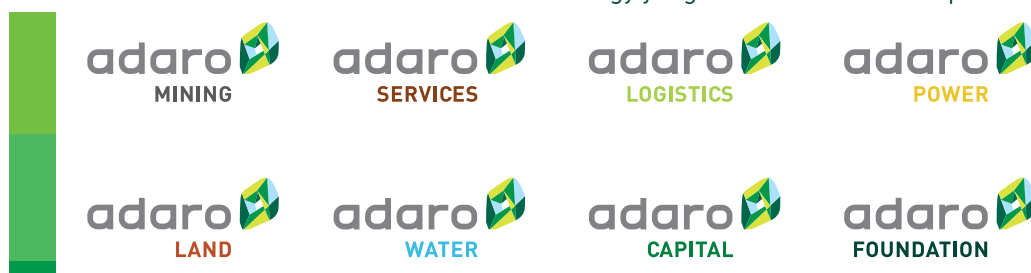
Our business transformation into eight growth pillars will further strengthen our foundation for sustainable growth and provide a competitive position for the longer term. We are committed to continue developing these pillars to build a more resilient and competitive Adaro Energy.

Model bisnis yang resilien di sektor batubara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung

Dalam 25 tahun operasinya, Grup Adaro telah bertransformasi dari perusahaan pertambangan batubara dengan tambang tunggal berproduksi 1 juta ton menjadi perusahaan yang memproduksi 50 juta ton batubara dan salah satu produsen batubara dan energi terintegrasi yang terbesar di Indonesia.

Model bisnis yang terintegrasi ini adalah keunikan Adaro Energy, yang membedakannya dari para pesaing dan telah terbukti mampu bertahan di seluruh siklus batubara, dengan adanya bisnis non pertambangan batubara memberikan basis laba yang solid untuk menghadapi fluktuasi batubara. Kontribusi bisnis non pertambangan batubara terhadap EBITDA terus meningkat dan mencapai sekitar 20% pada tahun 2017, yang mengukuhkan bahwa Adaro Energy bukan hanya perusahaan pertambangan batubara.

Transformasi bisnis kami menjadi delapan pilar pertumbuhan akan semakin memperkuat landasan pertumbuhan yang berkelanjutan dan meletakkan posisi bersaing di jangka panjang. Kami berkomitmen untuk terus mengembangkan pilar-pilar ini demi mewujudkan Adaro Energy yang lebih kokoh dan kompetitif.





Extensive portfolio of high quality coal products

Coal is in the DNA and remains as the backbone of Adaro Energy. We are one of the largest suppliers to the seaborne market with annual production of more than 50 Mt. Following the acquisition of Adaro MetCoal Companies, we have further diversified our product portfolio from sub-bituminous thermal coal suitable for power generation to metallurgical coal, a rare and specialty product and an essential component in steel making.

Our thermal coal assets range from low CV coal below 4,000 kcal/kg to medium CV coal of 5,000 kcal/kg (gross as received / GAR). We have metallurgical coal assets across the spectrum from semi-soft coking coal to premium hard coking coal. The product diversification further strengthens our position in the coal industry and we have low-cost options for future growth and value creation from all of these coal mining assets, which will provide us with more flexibility and new opportunities in growing our coal mining business.

Portofolio produk batubara berkualitas yang ekstensif

Batubara merupakan DNA kami dan tetap menjadi tulang punggung Adaro Energy. Kami adalah salah satu pemasok terbesar di pasar lintas samudra dengan produksi tahunan lebih dari 50 juta ton. Setelah mengakuisisi Adaro MetCoal Companies, kami melanjutkan diversifikasi portofolio produk dari batubara termal sub-bituminus yang cocok untuk pembangkit listrik sampai batubara metalurgi yang merupakan produk langka dan spesial dan komponen penting produksi baja.

Aset batubara termal kami terdiri dari batubara bernilai kalori rendah di bawah 4.000 kkal/kg sampai batubara bernilai kalori sedang 5.000 kkal/kg (gross as received / GAR). Kami memiliki aset batubara metalurgi yang beragam mulai dari batubara kokas semi lunak sampai batubara kokas keras premium. Diversifikasi produk ini semakin memperkuat posisi kami di industri batubara dan kami memiliki opsi yang berbiaya rendah untuk pertumbuhan masa depan dan penciptaan nilai dari seluruh aset pertambangan batubara ini, yang akan memberikan fleksibilitas yang lebih besar dan peluang baru untuk menumbuhkan bisnis pertambangan batubara.





Envirocoal: a superior coal product with ultra-low pollutant content

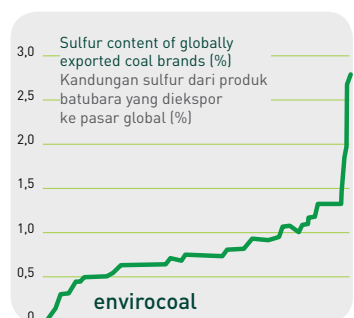
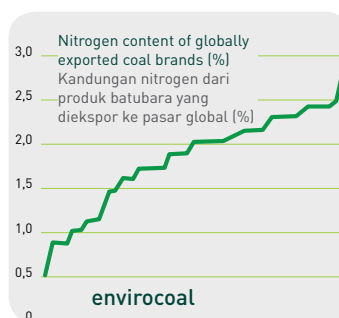
Our main thermal coal products, widely known under the registered trademark Envirocoal, are well-established in the market and are among the lowest globally for ash, sulfur, and nitrogen content. The coal has been widely used throughout Europe, Asia and the Americas for use in industrial centers where environmental restrictions are stringently controlled or as a blending coal with more common high ash, high sulfur coals. Currently, we sell five different types of Envirocoal from our South Kalimantan concessions with CV from 4,000 kcal/kg to 5,000 kcal/kg (GAR).

Envirocoal's rare qualities help coal-fired power plants reach environmental emissions standards, thus establishing a competitive position and market demand for the product. Envirocoal also provides excellent economic and technical benefits through lower maintenance and operating costs, and the improved combustion, ash handling and ash disposal efficiencies have made it the most environmentally acceptable and cost effective solid fuel available.

Envirocoal: produk batubara unggul dengan kandungan polutan rendah

Produk batubara termal utama kami, yang dikenal luas dengan nama Envirocoal, telah mendapatkan reputasi baik di pasar dan merupakan salah satu yang terendah di dunia dalam hal kandungan abu, sulfur, dan nitrogen. Batubara ini digunakan secara luas di Eropa, Asia dan Amerika di pusat-pusat industri dimana pembatasan lingkungan diberlakukan dengan ketat atau sebagai batubara yang dicampurkan dengan batubara berkandungan abu dan sulfur yang lebih banyak di pasaran. Saat ini, kami menjual lima jenis Envirocoal dari konsesi di Kalimantan Selatan dengan nilai kalori dari 4.000 kkal/kg sampai 5.000 kkal/kg (GAR).

Kualitas Envirocoal yang langka membantu pembangkit listrik mencapai standar emisi lingkungan, sehingga membangun posisi bersaing dan permintaan pasar bagi produk ini. Envirocoal juga memberikan manfaat ekonomis dan teknis yang tinggi melalui biaya pemeliharaan dan operasi yang rendah, dan peningkatan efisiensi pembakaran, penanganan abu dan pembuangan abu telah menjadikannya bahan bakar padat yang paling ramah lingkungan dan ramah biaya.



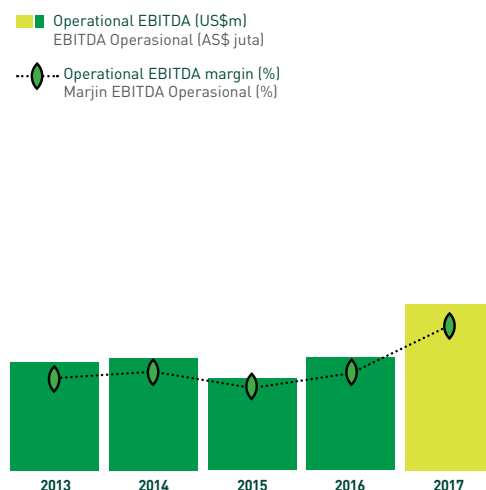


Solid financial profile: healthy balance sheet, robust profitability and strong cash generation

Our discipline to repay debts, preserve cash and maintain efficient operations has enabled us to deliver on our financial guidance and achieve unprecedented financial performance in 2017. We generated strong free cash flow on the back of robust operational EBITDA and meticulous capital spending, and achieved net cash position for the first time since our IPO.

Our Operational EBITDA increased 47% to US\$1,315 million, higher than 2017 Operational EBITDA guidance, on the back of higher average selling price and our relentless effort to improve productivity and efficiency along the coal supply chain. Of this, 20% was contributed by non-coal mining businesses. Our operational EBITDA margin of 40.4% was also one of the best among our peers. The strong financial results show that our balance sheet is prepared to drive the future development of our business and provide us with ample flexibility in navigating through market uncertainties.

Operational EBITDA | EBITDA Operasional

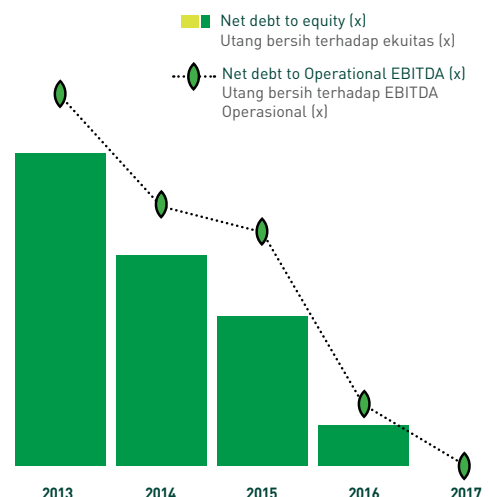


Profil keuangan yang solid: posisi keuangan yang sehat, profitabilitas yang tinggi dan arus kas yang kuat

Disiplin kami dalam membayar utang, menjaga kas dan mempertahankan operasi yang efisien telah memungkinkan kami untuk mencapai panduan keuangan dan menghasilkan kinerja tertinggi pada tahun 2017. Kami menghasilkan arus kas bebas yang kuat berkat EBITDA operasional yang tinggi dan pengeluaran modal yang hati-hati, dan mencapai posisi kas bersih untuk pertama kalinya sejak IPO.

EBITDA Operasional naik 47% menjadi AS\$1.315 juta, lebih tinggi dari panduan EBITDA Operasional 2017, berkat kenaikan harga jual rata-rata dan upaya yang tak kenal lelah dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi di sepanjang rantai pasokan batubara. Dari jumlah tersebut, 20% merupakan kontribusi bisnis non pertambangan batubara. Marjin EBITDA operasional sebesar 40,4% juga merupakan salah satu yang terbaik di antara perusahaan sejenis. Kinerja keuangan yang cemerlang ini menunjukkan bahwa posisi keuangan kami siap untuk menyongsong pengembangan bisnis di masa depan dan menyediakan ruang keleluasaan yang memadai untuk menghadapi ketidakpastian pasar.

Debt | Utang





Strong industry fundamentals supported by Asia growth story

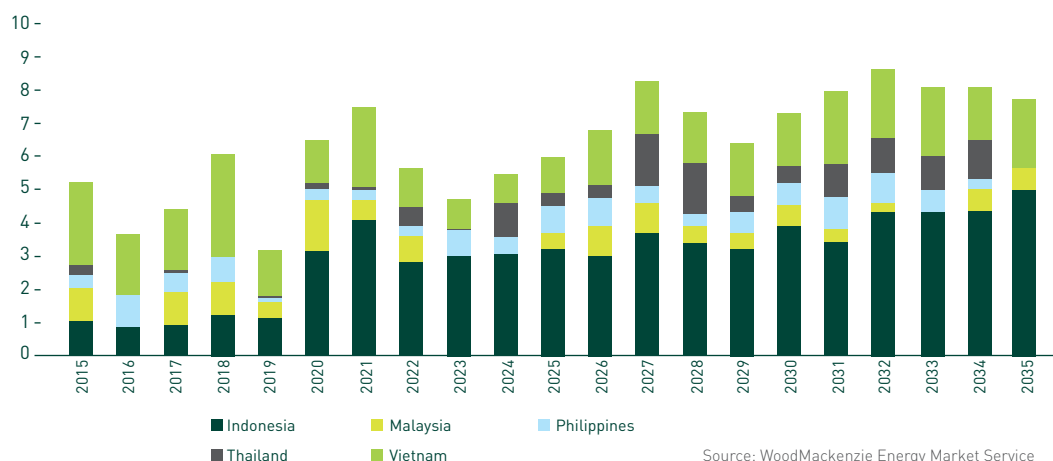
Indonesia currently has ~60 GW of electricity installed, roughly half of which is coal fired. The country expects an additional 35 GW of capacity, of which 20 GW is coal fired. Research from IHS Markit shows 300 GW of new coal-fired power plants are under construction in Asia today. We are a firm believer on the Asia growth story and expect Southeast Asia to be one of the key growth drivers while traditional markets in Japan, South Korea and Taiwan will continue to be significant consumers of coal.

Most of these new coal-fired power stations use super critical or ultra-super critical boiler technology, and our coal, with its ultra-low pollutant content, fits nicely with the specific requirements of these boilers. Our proximity to major pockets of growth in Asia also offers benefits in terms of freight and transportation costs.

Fundamental industri yang kokoh dengan dukungan prospek pertumbuhan Asia

Indonesia saat ini memiliki ~60 GW listrik terpasang, sekitar setengahnya menggunakan bahan bakar batubara. Negara memperkirakan adanya tambahan kapasitas sebesar 35 GW, yang 20 GW dari kapasitas ini menggunakan batubara. Riset IHS Markit menunjukkan bahwa 300 GW PLTU baru sedang dibangun di Asia saat ini. Kami sangat yakin dengan prospek pertumbuhan Asia dan memperkirakan Asia Tenggara akan menjadi salah satu pemicu utama pertumbuhan sementara pasar-pasar tradisional di Jepang, Korea Selatan dan Taiwan akan terus menjadi konsumen batubara yang signifikan.

Sebagian besar PLTU-PLTU ini menggunakan teknologi boiler super critical atau ultra-super critical, dan batubara kami, dengan kandungan polutan yang sangat rendah, sangat cocok dengan kebutuhan spesifik boiler-boiler ini. Kedekatan lokasi kami ke kantong-kantong utama pertumbuhan di Asia juga menawarkan manfaat dalam hal biaya pengiriman dan pengangkutan.





Consistent returns to shareholders

Since going public in 2008, Adaro Energy has experienced the rough cycles of the industry but never have we compromised our commitment to pay dividend to our shareholders. We have cumulatively paid a total of US\$1.1 billion in dividends with average payout ratio of 38%. Our focus is to create long-term value for all of our shareholders who have been very supportive to us in our endeavors to create maximum sustainable value from the Indonesian coal, energy and infrastructure sectors. Adaro Energy is committed to pay cash dividend each year and as a result we deliver among the best dividend yield in the country's coal mining sector. We will remain disciplined to ensure the balance between the money reinvested into the business to capitalize growth opportunities and the returns distributed to shareholders.

Pengembalian yang konsisten kepada pemegang saham

Sejak menjadi perusahaan publik pada tahun 2008, Adaro Energy telah mengarungi siklus yang menantang dari industri ini namun tidak pernah sekali pun kami mengkompromikan komitmen untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Kami secara kumulatif telah membayar total AS\$1,1 miliar dividen dengan rasio pembayaran dividen rata-rata 38%. Kami berfokus untuk menciptakan nilai jangka panjang untuk seluruh pemegang saham yang selalu mendukung upaya kami dalam menciptakan nilai maksimum yang berkelanjutan dari sektor batubara, energi dan infrastruktur Indonesia. Adaro Energy berkomitmen untuk membayar dividen tunai setiap tahunnya dan sebagai hasilnya, kami memberikan salah satu imbal hasil dividen tertinggi di sektor pertambangan batubara Indonesia. Kami akan tetap disiplin dalam memastikan keseimbangan antara uang yang diinvestasikan kembali ke dalam bisnis demi memanfaatkan peluang pertumbuhan dan pengembalian yang dibagikan ke para pemegang saham.

Year	Dividend payment (US\$)	Dividend per share (US\$)
2016	101,075,640	0,00316
2015	75,486,870	0,00236
2014	75,486,870	0,00236
2013	75,167,011	0,00235
2012	117,068,621	0,00366

Corporate Identity Identitas Perusahaan



PT Adaro Energy Tbk

Address:

Menara Karya Lantai 23,
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2,
Jakarta 12950, Indonesia. Tel: +62 21 2553 3000

Founded:

July 28, 2004

Line of Business:

Integrated coal mining,
mining services and logistics and power
through subsidiaries.

Authorized Capital:

Rp 8,000 billion

Issued and Fully Paid Capital:

Rp3,198.60 billion

Ownership (as of December 31, 2017):

PT Adaro Strategic Investments.....	43.91%
Garibaldi Thohir.....	6.18%
Other key shareholders.....	13.56%
Public.....	36.35%

Business Activities:

Mining, trading, services, transportation and
construction.

Stock Exchange:

The common stock of PT Adaro
Energy Tbk (trading symbol ADRO)
is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Public Accountant:

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(an Indonesian member firm of PwC global network),
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6,
Jakarta 12940, Indonesia.
Tel: +62 21 521 2901, Fax: +62 21 529 0555

Share Registrar:

PT Ficomindo Buana Registrar,
Wisma Bumiputera, Lt. M Suite 209
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 75
Tel : +62 21 526 0976 / 77, Fax: +62 21 570 0968

For more information:

Please contact Mahardika Putranto,
Head of Corporate Secretary &
Investor Relations Division.
Tel : +62 21 2553 3000, Fax: +62 21 5794 4709,
Email: investor.relations@adaro.com

Contact us:

We want to begin an ongoing dialogue with
you. For more information or to join our email distribution
list, contact us at investor.relations@adaro.com or visit our
website at www.adaro.com



PT Adaro Energy Tbk

Alamat:

Menara Karya Lantai 23,
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2,
Jakarta 12950, Indonesia, Tel: +62 21 2553 3000

Tanggal Pendirian:

28 Juli 2004

Lini Usaha:

Tambang batubara, jasa pertambangan dan logistik dan ketenagalistrikan yang terintegrasi melalui anak-anak perusahaan.

Modal Dasar:

Rp 8.000 miliar

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:

Rp 3.198,60 miliar

Kepemilikan (31 Desember 2017) :

PT Adaro Strategic Investments.....	43,91%
Garibaldi Thohir.....	6,18%
Pemegang saham utama lainnya.....	13,56%
Publik.....	36,35%

Aktivitas bisnis:

Pertambangan, perdagangan, jasa, pengangkutan, dan pembangunan.

Bursa Saham:

Saham PT Adaro Energy Tbk (Kode saham ADRO) terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Akuntan Publik:

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(firma anggota jaringan global PwC di Indonesia),
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6,
Jakarta 12940, Indonesia.
Tel: +62 21 521 2901, Fax: +62 21 529 0555

Biro Administrasi Efek:

PT Ficomindo Buana Registrar,
Wisma Bumiputera, Lt. M Suite 209
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 75
Tel : +62 21 526 0976 / 77, Fax: +62 21 570 0968

Untuk Informasi Lebih Lanjut:

Hubungi Mahardika Putranto,
Head of Corporate Secretary &
Investor Relations Division,
Tel: +62 21 521 1265, Fax: +62 21 5794 4687
Email: investor.relations@adaro.com

Hubungi Kami:

Kami ingin selalu berkomunikasi dengan anda. Untuk informasi lebih lengkap atau untuk bergabung dalam daftar distribusi email kami, anda dapat menghubungi kami di investor.relations@adaro.com atau kunjungi situs kami di www.adaro.com

Events & Awards in 2017

Kaleidoskop & Penghargaan di Tahun 2017



January, 23 | 23 Januari

PT Tanjung Power Indonesia (TPI) on January 23th, 2017 reached Financial Close for its 2x100 MW coal-fired power plant project in Tabalong Regency, South Kalimantan. TPI is owned by a consortium of PT Adaro Power and PT EWP Indonesia (a subsidiary of Korea East -West Power Co Ltd.)

PT Tanjung Power Indonesia (TPI), pada tanggal 23 Januari 2017 telah mencapai kesepakatan pembiayaan (Financial Close) untuk proyek pembangkit listrik bertenaga batubara 2x100 MW di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. TPI merupakan perusahaan yang dibentuk oleh konsorsium PT Adaro Power dan PT EWP Indonesia (anak perusahaan dari Korea East -West Power Co Ltd.).



April, 26 | 26 April

Adaro Group held its AGMS which approved the use of US\$101.08 million, or 30% of the net income as cash dividend. This includes an interim cash dividend of US\$60.77 million paid on January 13th, 2017.

In addition, on January 4, 2017, our BoC member and one of the Adaro Group founding fathers, Ir. Subianto, passed away. The AGMS approved to appoint Arini Saraswaty Subianto as a Commissioner of the Company, effective since the end of the AGMS until the closing of the Company's AGMS on 2018.

Adaro Group menyelenggarakan RUPST yang menyetujui pembagian dividen tunai sebesar AS\$101,08 juta, atau 30% dari laba bersih. Jumlah ini termasuk dividen tunai interim sebesar AS\$60,77 juta yang telah dibayarkan pada tanggal 13 Januari 2017.

Selain itu, Ir. Subianto, Komisaris dan salah satu pendiri Perseroan, telah wafat pada tanggal 4 Januari 2017. Untuk itu, para pemegang saham menyetujui untuk menunjuk Arini Saraswaty Subianto sebagai Komisaris Perseroan sejak berakhirnya RUPST ini sampai akhir RUPST Perseroan pada tahun 2018.



June, 18 | 18 Juni

PT Adaro Indonesia obtained BBB- rating with upgraded outlook from stable to positive from Japan Credit Rating Agency, Ltd.

PT Adaro Indonesia memperoleh peringkat BBB- dengan outlook yang dinaikkan dari stabil menjadi positif dari Japan Credit Rating Agency, Ltd.



Oktober, 2 | 2 October

The Adaro Group celebrated its silver anniversary. A lot has changed since we first started production at our South Kalimantan mine in 1992. We use this moment to introduce the Adaro Group's eight business pillars with focus on coal, energy, utilities and supporting infrastructure.

Grup Adaro merayakan ulang tahunnya yang ke-25. Banyak perkembangan yang telah dicapai sejak perusahaan memulai produksi pada tahun 1992 di tambangnya yang terletak di Kalimantan Selatan. Momen ini juga digunakan untuk memperkenalkan delapan pilar bisnis Grup Adaro yang berfokus pada batubara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung.



November, 14 | 14 November

Adaro MetCoal Companies executed the amendment to CCoW for PT Maruwai Coal, PT Juloi Coal, PT Kalteng Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Lahai Coal, PT Ratah Coal, and PT Pari Coal.

Adaro MetCoal Companies telah melakukan penandatanganan amandemen PKP2B untuk PT Maruwai Coal, PT Juloi Coal, PT Kalteng Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Lahai Coal, PT Ratah Coal, dan PT Pari Coal.

Awards Received by AE and Subsidiaries In 2017

Penghargaan yang Diterima AE dan Anak-Anak Perusahaan pada Tahun 2017



Direktorat Jenderal Pajak | Directorate General of Taxation

Status Wajib Pajak (WP) Patuh

Direktorat Jenderal Pajak telah mengukuhkan status WP Patuh kepada anak perusahaan Adaro Group yakni PT Adaro Indonesia untuk periode 1 Januari 2018 sampai 31 Desember 2019. Untuk menjadi WP Patuh, WP harus memenuhi serangkaian kriteria aturan yang ketat, misalnya kepatuhan dalam pelaporan pajak, pembayaran pajak, dan laporan keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk tiga tahun terakhir, dan WP tidak pernah dijatuhi hukuman tindak pidana perpajakan dalam lima tahun terakhir. Sebagai WP Patuh, PT Adaro Indonesia mendapatkan keistimewaan berupa pengembalian pendahuluan atas kelebihan pajak sebelum rampungnya pemeriksaan oleh kantor pajak.

Golden Taxpayer Status

Directorate General of Taxation has issued a golden taxpayer status for Adaro Group's subsidiary PT Adaro Indonesia for the period of 1 January 2018 to 31 December 2019. In order to be qualified as a golden taxpayer, taxpayers must fulfil a set of strict statutory criteria such as the compliance in tax return submission, tax payments and financial statements with unqualified opinion for the last three years, and such taxpayer never convicted in doing tax criminal act for the last five years. As such, PT Adaro Indonesia may obtain privilege to receive tax refund prior to completion of tax office assessment.

Pemberi penghargaan Institution	Nama penghargaan – perihal penghargaan Award name and category
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan <i>The Ministry of Environment and Forestry</i>	Peringkat Hijau – Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Periode 2016-2017 <i>Green Rating – Program of Performance Rating in Environmental Management (PROPER) of 2016-2017</i>
Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral <i>The Ministry of Energy and Mineral Resources</i>	Trofi dan Piagam Penghargaan Terbaik – Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Batubara Tahun 2015 <i>Best Trophy and Award – Environmental Management in Coal Mining 2015</i>
Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral <i>The Ministry of Energy and Mineral Resources</i>	Piagam penghargaan ADITAMA kategori Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Batubara Tahun 2015 <i>ADITAMA Award for the category of Environmental Management in Coal Mining 2015</i>
Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral <i>The Ministry of Energy and Mineral Resources</i>	Piagam Penghargaan ADITAMA kategori Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Batubara Tahun 2016 <i>ADITAMA Award for the category of Environmental Management in Coal Mining 2016</i>
Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral <i>The Ministry of Energy and Mineral Resources</i>	Trofi dan Piagam Penghargaan Terbaik – Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Batubara Tahun 2016 <i>Best trophy and award – Safety Management in Coal Mining 2016</i>
Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral <i>The Ministry of Energy and Mineral Resources</i>	Piagam Penghargaan ADITAMA kategori Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Batubara Tahun 2016 <i>ADITAMA Award for the category of Safety Management in Coal Mining 2016</i>
CSR Indonesia	CSR Indonesia Award 2017 kategori Cipta Guna Sehati (CSR Bakti Kesehatan) <i>CSR Indonesia Award 2017 for the category of Cipta Guna Sehati in Health Contribution CSR Program</i>

Pemberi penghargaan Institution	Nama penghargaan – perihal penghargaan Award name and category
CSR Indonesia	CSR Indonesia Award 2017 kategori Cipta Karsa Mandiri (CSR Komunitas Mandiri) <i>CSR Indonesia Award 2017 for the category of Cipta Karsa Mandiri in Independent Community CSR Program</i>
CSR Indonesia	CSR Indonesia Award 2017 kategori Didaktika Pratama Unggul (CSR Program Pendidikan) <i>CSR Indonesia Award 2017 for the category of Didaktika Pratama Unggul in Educational CSR Program</i>
CSR Indonesia	CSR Indonesia Award 2017 kategori Reka Karsa Sosial (CSR Bakti Sosial) <i>CSR Indonesia Award 2017 for the category of Reka Karsa Sosial in Social Service CSR Program</i>
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional <i>The Ministry of National Development Planning</i>	Peringkat Emas – Indonesian Sustainable Development Goals Award 2017 untuk kategori Tanpa Kelaparan / Pilar 1 Pembangunan Nasional <i>Gold Rating – Indonesian Sustainable Development Goals Award 2017 for the category of Zero Hunger / Pillar 1 of National Development</i>
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional <i>The Ministry of National Development Planning</i>	Peringkat Platinum – Indonesian Sustainable Development Goals Award 2017 kategori Kehidupan Sehat dan Sejahtera / Pilar 1 Pembangunan Nasional <i>Platinum Rating – Indonesian Sustainable Development Goals Award 2017 for the category of Good Health and Well-being / Pillar 1 of National Development</i>
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional <i>The Ministry of National Development Planning</i>	Peringkat Platinum – Indonesian Sustainable Development Goals Award 2017 kategori Tanpa Kelaparan / Pilar 1 Pembangunan Sosial <i>Platinum Rating – Indonesian Sustainable Development Goals Award 2017 for the category of Zero Hunger / Pillar 1 of Social Development</i>
Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Tabalong <i>Indonesian Young Entrepreneurs Association (HIPMI) of Tabalong</i>	Piagam Penghargaan Pemberdayaan UKM – Perusahaan Dengan Program-Program Pengembangan UKM di Tabalong <i>Appreciation for SME Empowerment – Companies with SME Development Program in Tabalong</i>
Dewan Adat Dayak Kabupaten Balangan <i>Dayak Indigenous Board of Balangan Regency</i>	Piagam Penghargaan – Kerjasama Masyarakat Adat Dayak Kabupaten Balangan <i>Appreciation – Cooperation of Dayak Indigenous Communities of Balangan Regency</i>
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan <i>The Minister of Education and Culture</i>	Piagam Penghargaan – Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan <i>Appreciation – Development of Secondary Vocational School</i>
CMO Asia	Peringkat ketujuh Asia Best CSR Practices Award – CSR Leadership Award <i>7th Asia Best CSR Practices Award – CSR Leadership Award</i>
CFCD <i>(Corporate Forum for Community Development)</i>	Peringkat Platinum – Indonesia CSR Award 2017 kategori Pelestarian Seni Budaya Dayak Deah Kampung Sepuluh <i>Platinum Rating – Indonesia CSR Award 2017 for the category of the Conservation of the Arts and Culture of Dayak Deah Kampung Sepuluh</i>
CFCD <i>(Corporate Forum for Community Development)</i>	Peringkat Platinum Indonesia CSR Award 2017 kategori Revolusi Mental Berbasis Lingkungan Hidup melalui Program Sekolah Adiwiyata <i>Platinum Rating in Indonesia CSR Award 2017 for the category of Environment-based Mental Revolution through Adiwiyata School Program</i>
CFCD <i>(Corporate Forum for Community Development)</i>	Peringkat Platinum Indonesia CSR Award 2017 kategori Angkutan Umum Gratis untuk Pelajar dan Masyarakat Kabupaten Tabalong <i>Platinum Rating in Indonesia CSR Award 2017 for the category of Free Public Transportation for Students and Communities of Tabalong Regency</i>

Pemberi penghargaan Institution	Nama penghargaan – perihal penghargaan Award name and category
CFCD (Corporate Forum for Community Development)	Peringkat Emas Indonesia CSR Award 2017 kategori Peningkatan Akses Air Bersih melalui Sambungan Rumah (SR) di Desa Bata <i>Gold Rating in Indonesia CSR Award 2017 for the category of Improvement to Clean Water Access through Household Connection in Bata Village</i>
CFCD (Corporate Forum for Community Development)	Peringkat Emas Indonesia CSR Award 2017 kategori Pengembangan Lembaga Inkubasi Bisnis (Link B) / <i>Gold Rating in Indonesia CSR Award 2017 for the category of the Development of Business Incubation Institution (Link B)</i>
CFCD (Corporate Forum for Community Development)	Peringkat Perak Indonesia CSR Award 2017 kategori Model Pengembangan CSR Adaro berbasis Bina Desa di Kinarum <i>Silver Rating in Indonesia CSR Award 2017 for the category of Adaro CSR Development Model based on Village Mentoring in Kinarum</i>
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia / <i>The Ministry of Health of Indonesia</i>	Penghargaan CSR Bidang Kesehatan oleh Sektor Swasta – Program Kesehatan Ibu, Bayi dan Balita (KIBBLA) di Wilayah Operasional PT Adaro Indonesia <i>CSR Award for Health Program by the Private Sector – Mothers, Newborns and Children Health Program (KIBBLA) in the Operational Area of PT Adaro Indonesia</i>
CECT (Center for Entrepreneurship, Change and Third Sector)	CECT Sustainability Awards 2017 kategori Kinerja CSR Holistik <i>CECT Sustainability Awards 2017 for the category of Holistic CSR Performance</i>
Alpha Southeast Asia Magazine	Peringkat pertama untuk kategori Best CFO di Indonesia pada acara Annual Institutional Investor Awards for Corporates <i>1st rank in Annual Institutional Investor Awards for Corporates for the category of Best CFO in Indonesia</i>
Alpha Southeast Asia Magazine	Peringkat ketiga untuk kategori Most Organized Investor Relations pada acara Annual Institutional Investor Awards for Corporates <i>3rd rank in Annual Institutional Investor Awards for Corporates for the category of Most Organized Investor Relations</i>
Alpha Southeast Asia Magazine	Peringkat pertama untuk kategori Best Senior Management Investor Relations Support pada acara Annual Institutional Investor Awards for Corporates <i>1st rank in Annual Institutional Investor Awards for Corporates for the category of Best Senior Management Investor Relations Support</i>
Alpha Southeast Asia Magazine	Peringkat kedua untuk kategori Strongest Adherence to Corporate Governance pada acara Annual Institutional Investor Awards for Corporates <i>2nd rank in Annual Institutional Investor Awards for Corporates for the category of Strongest Adherence to Corporate Governance</i>
Alpha Southeast Asia Magazine	Peringkat ketiga untuk kategori Most Consistent Dividend Policy pada acara Annual Institutional Investor Awards for Corporates <i>3rd rank in Annual Institutional Investor Awards for Corporates for the category of Most Consistent Dividend Policy</i>
Alpha Southeast Asia Magazine	Peringkat ketiga untuk kategori Best Strategic Corporate Social Responsibility pada acara Annual Institutional Investor Awards for Corporates <i>3rd rank in Annual Institutional Investor Awards for Corporates for the category of Best Strategic Corporate Social Responsibility</i>
IR Magazine	Peringkat pertama untuk kategori Best Investor Relations in Indonesia pada acara IR Magazine Awards and Conference South East Asia 2017 <i>1st rank in IR Magazine Awards and Conference South East Asia 2017 for the category of Best Investor Relations in Indonesia</i>

Pemberi penghargaan Institution	Nama penghargaan – perihal penghargaan Award name and category
IR Magazine	Peringkat ketiga untuk kategori Best Investor Relations in Energy Sector in Southeast Asia pada acara IR Magazine Awards and Conference South East Asia 2017 <i>3rd rank in IR Magazine Awards and Conference South East Asia 2017 for the category of Best Investor Relations in Energy Sector in Southeast Asia</i>
Governor of South Kalimantan	PROPER Awards untuk kategori Biru <i>PROPER Awards for the category of Blue</i>
The Asset Magazine	Triple A Asia Infrastructure Awards 2017
Entreprise Asia	Asia Responsible Entrepreneurship Awards untuk kategori Social Empowerment <i>Asia Responsible Entrepreneurship Awards for the category of Social Empowerment</i>
Coca Cola Foundation Indonesia (CCFI)	Certificate of appreciation untuk dedikasi di dalam mengembangkan program perpustakaan desa melalui PERPUSERU di kabupaten Batang <i>Certificate of appreciation on its dedication on developing village library program through PERPUSERU in Batang Regency</i>
Indonesia CSR Community and Business News Magazine	TOP CSR Improvement 2017
Jawa Pos Radar Kedu – Radar Semarang	Jawa Pos Radar Kedu – Radar Semarang 2017 Awards untuk Perusahaan Pro Pemberdayaan Lingkungan dan Pendidikan <i>Jawa Pos Radar Kedu – Radar Semarang 2017 Awards for Company Pro Environmental and Educational Empowerman</i>
Majalah Warta Ekonomi Warta Ekonomi Magazine	Peringkat kedua CEO berkebangsaan asing di sector Energy, Oil & Gas <i>Top 2 Foreign CEO in Energy, Oil & Gas</i>
World CSR Day	Indonesia CSR Leadership Award 2017
Manpower Agency	Safety Record Awards
Mark Plus Inc	Korea Champion for Indonesia Investment Awards
Mark Plus Inc	Indonesia Champion for ASEAN 2017 untuk kategori sektor Sumber Daya & Pertambangan <i>Indonesia Champion for ASEAN 2017 for the category of Resource & Mining Sector</i>
Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral Ministry of Energy & Mineral Resources	Aditama Awards untuk kategori Manajemen Lingkungan dan Keamanan Pertambangan <i>Aditama Awards for the category of Mining Environmental Management & Mining Safety</i>
Mark Plus Inc	The Best Industry Marketing Champion 2017 untuk kategori sektor Sumber daya & Pertambangan <i>The Best Industry Marketing Champion 2017 for the category of Resource & Mining Sector</i>

Management Report Laporan Manajemen

- 26 **Letter from the Commissioners**
Surat Dewan Komisaris
- 30 **Letter from the Directors**
Surat Direksi





Letter From The Commissioners

Surat Dewan Komisaris



Edwin Soeryadjaya
President Commissioner
Presiden Komisaris

“We ascribe the company’s persistent endeavors to keep growing bigger and better to the management’s ethos of being content but not complacent”

“Kami melihat bahwa tekad perusahaan untuk terus berkembang lebih besar dan lebih baik berasal dari semangat manajemen untuk bersyukur namun tidak berpuas diri”

Dear Esteemed Shareholders,

The year 2017 was an enthusiastic year for the coal industry. We welcomed the stronger performance of the coal market by extending our full support to the Board of Directors for their strategies to maintain operational excellence and strong cost discipline throughout the company’s safe, efficient, and effective operations.

In 2017, the Adaro Group marked its 25 years of operations, within which it had transformed from a single-site coal mining company of one million tonnes into one of the most prominent contributors to the seaborne thermal coal markets developing itself into being one of Indonesia’s largest integrated energy producers. However, even though it has established strong footholds within the extensive integrated networks of its supply chain, the Adaro Group, led by its parent company PT Adaro Energy Tbk, keeps moving forward for more.

We ascribe the company’s persistent endeavors to keep growing bigger and better to the management’s ethos of being content but not complacent. While being grateful for the achievements attained thus far, the management has resolved to face challenges, capture the right opportunities at the right time and execute the right strategies in growing the business further.

Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2017 merupakan tahun yang menggembirakan bagi industri batubara. Kami sambut kondisi pasar batubara yang lebih baik ini dengan dukungan penuh bagi strategi Direksi dalam mempertahankan keunggulan operasi dan disiplin biaya yang tinggi di seluruh operasi perusahaan yang aman, efisien dan efektif.

Pada tahun 2017, Grup Adaro merayakan 25 tahun operasinya, dimana dalam kurun waktu tersebut perusahaan telah bertransformasi dari tambang batubara tunggal berproduksi 1 juta ton menjadi salah satu kontributor terkemuka di pasar batubara termal lintas samudra yang sedang berkembang menjadi salah satu produsen energi terintegrasi yang terbesar di Indonesia. Namun, walaupun telah membangun landasan yang kuat dalam rantai pasokan yang besar dan terpadu, Grup Adaro yang dipimpin induk perusahaannya PT Adaro Energy Tbk, terus melangkah maju lebih jauh.

Kami melihat bahwa tekad perusahaan untuk terus berkembang lebih besar dan lebih baik berasal dari semangat manajemen untuk bersyukur namun tidak berpuas diri. Walaupun mensyukuri segala pencapaian yang ada, manajemen telah bertekad untuk menghadapi tantangan, menanggapi peluang yang tepat di saat yang tepat dan melaksanakan strategi yang tepat pula demi menumbuhkan bisnis lebih lanjut.

The management also instills the same morale among the employees, encouraging them with the challenge to keep inventing meaningful innovations for maintaining efficient and reliable operations along the company's vertically integrated business model. The excellent financial performance delivered in 2017 is a reward of such fortitude, which also took advantage of stronger coal prices. The company's balance sheet continually strengthened with high liquidity and net cash position, which means it has an ample room and agility to weather market uncertainties and respond to new opportunities.

We applaud the Board of Directors for their achievements in expanding both coal mining and non-coal mining businesses. In 2017, Adaro MetCoal Companies successfully increased the production of semi-soft coking coal and the marketing team untiringly developed market recognition and acceptance for the product. Meanwhile, the power projects are progressing as planned and on track to start the commercial operations of PT Tanjung Power Indonesia in 2019 and PT Bhimasena Power Indonesia in 2020. We offer our full support to the Board of Directors in their endeavors to sustain the company's strong operational and financial performance while continuing to strengthen the footholds for securing business sustainability.

Good Corporate Governance to Attain Company's Objectives

We have made Good Corporate Governance (GCG) an integral part of our operations and we strive to enhance the application of such towards the highest level of compliance. This includes conducting periodical reviews and evaluations on the implementation of GCG principles to identify improvement options and necessary adjustments and ensure compliance with the prevailing laws and regulations.

We keep Adaro Energy's majority ownership under an equal composition of a group comprising four major shareholders, as this arrangement provides a natural checks and balances due to the equal degree of control, ensuring that decisions are made in the best interest of the Adaro Group and its varied stakeholders. We also honor and continue to instill the Adaro Group's core values of integrity, meritocracy, openness, respect and excellence that serve as the guiding principles for the employees' behaviors at work and implementation of work activities. These values are complemented with a set of Codes of Conduct that specifies and guides the implementation of the corporate values and principles by establishing a set of standards of behavior in key areas.

Manajemen juga menanamkan semangat yang sama di antara para karyawan, memotivasi mereka dengan tantangan untuk terus membuat inovasi yang berarti demi mempertahankan operasi yang efisien dan andal di sepanjang model bisnis perusahaan yang terintegrasi vertikal. Kinerja keuangan tahun 2017 yang cemerlang merupakan buah hasil keuletan manajemen, selain memanfaatkan harga batubara yang lebih baik. Posisi keuangan perusahaan terus menguat dengan likuiditas yang tinggi dan posisi kas bersih, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keleluasaan dan ruang untuk menghadapi ketidakpastian pasar dan memanfaatkan peluang-peluang baru.

Kami mengapresiasi Direksi atas pencapaian mereka dalam memperluas bisnis pertambangan batubara maupun bisnis di segmen lainnya. Pada tahun 2017, Adaro MetCoal Companies berhasil meningkatkan produksi batubara kokas semi lunak dan tim pemasaran dengan tak kenal lelah mengembangkan pengakuan dan penerimaan pasar terhadap produk ini. Sementara itu, proyek-proyek ketenagalistrikan berjalan sesuai rencana dan dalam posisi siap untuk memulai produksi PT Tanjung Power Indonesia pada tahun 2019 dan PT Bhimasena Power Indonesia pada tahun 2020. Kami berikan dukungan penuh kepada Direksi untuk upaya mereka dalam mempertahankan kinerja operasional dan keuangan perusahaan yang tinggi dan sekaligus memperkuat posisi perusahaan demi menjaga kelangsungan bisnis.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Mencapai Tujuan Perusahaan

Kami telah menjadikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai bagian dari operasi dan senantiasa berupaya meningkatkan penerapannya sampai ke tingkat kepatuhan tertinggi. Termasuk di sini adalah kajian dan evaluasi berkala terhadap implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk mengidentifikasi alternatif perbaikan dan perubahan yang diperlukan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kami mempertahankan kepemilikan mayoritas terhadap Adaro Energy yang dipegang empat pemegang saham utama dengan komposisi merata, karena hal ini memberikan mekanisme *checks and balances* yang alami berkat porsi pengendalian yang sama, sehingga dapat memastikan bahwa keputusan diambil untuk kepentingan terbaik Grup Adaro dan para pemangku kepentingannya. Kami juga menghargai dan terus menanamkan nilai-nilai inti Grup Adaro yang meliputi *integrity, meritocracy, openness, respect* dan *excellence* yang menjadi panduan bagi perilaku karyawan di tempat kerja maupun dalam bekerja. Nilai-nilai ini melengkapi Kode Etik, yang menjelaskan dan menjadi panduan implementasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip korporasi, dengan menentukan standar-standar perilaku untuk bidang-bidang utama.

In 2017, a policy that requires new members of Board of Commissioners and Board of Directors to attend an orientation program was issued. Recently, the Board of Commissioners and the Board of Directors also conducted self-assessment with a high level of accountability as an initiative to continuously improve their performance.

Changes to the Board of Commissioners' Composition

The passing of a member of the Board of Commissioners and one of Adaro Energy's founding fathers, Ir. Subianto, in early 2017 required us to make changes to the composition of the Board of Commissioners. Accordingly, Adaro Energy's Annual General Meeting of Shareholders held on 26 April 2017 approved to appoint Arini Saraswaty Subianto as a commissioner of the company, effective since the closure of the Annual General Meeting of Shareholders until the closure of 2018 Annual General Meeting of Shareholders, resulting in the current composition of the Board of Commissioners:

- President Commissioner: Edwin Soeryadjaja
- Vice President Commissioner: Ir. Theodore Permadi Rachmat
- Commissioner: Arini Saraswaty Subianto
- Independent Commissioner: Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
- Independent Commissioner: Dr. Ir. Raden Pardede

Stronger Prospect

We have reviewed the Board of Directors' strategic plans for 2018 and fully support its operational and financial guidance. We have strong confidence that the management has the ability to formulate and effectively execute the right strategies to maintain cost leadership and operational excellence, maintain and develop coal and non-coal businesses, and deliver excellent financial performance.

The Board of Commissioners is fully supportive of the Board of Directors' determination to develop and strengthen all of the company's business pillars in a sustainable and responsible manner to provide a competitively advantageous position in the long term.

We remain cautiously optimistic with the positive developments in the coal market, and it is our underlying thesis that the long-term fundamentals for coal remain intact. We understand that currently Adaro Energy's business is still heavily dependent on coal mining and the expansion of its non-coal businesses is important for the company to ensure a more sustainable and resilient venture.

Pada tahun 2017, Dewan Komisaris dan Direksi juga melakukan penilaian mandiri dengan akuntabilitas yang tinggi sebagai inisiatif untuk selalu meningkatkan kinerja. Lebih lanjut, pada tahun 2017 juga telah diterbitkan suatu kebijakan yang mengharuskan anggota Dewan Komisaris yang baru untuk mengikuti program orientasi.

Perubahan terhadap Komposisi Dewan Komisaris

Wafatnya salah satu anggota Dewan Komisaris yang juga merupakan salah satu pendiri Adaro Energy, yaitu almarhum Ir. Subianto, pada awal tahun 2017 telah mengubah komposisi Dewan Komisaris. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Adaro Energy yang diselenggarakan pada tanggal 26 April 2017 menyetujui penunjukan Arini Saraswaty Subianto sebagai komisaris perusahaan, efektif sejak penutupan RUPST 2017 sampai penutupan RUPST 2018, sehingga komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Presiden Komisaris: Edwin Soeryadjaja
- Wakil Presiden Komisaris: Ir. Theodore Permadi Rachmat
- Komisaris: Arini Saraswaty Subianto
- Komisaris Independen: Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
- Komisaris Independen: Dr. Ir. Raden Pardede

Prospek yang Lebih Baik

Kami telah mengkaji rencana strategis Direksi untuk tahun 2018 dan mendukung penuh target operasional maupun keuangannya. Kami memiliki keyakinan yang kuat bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk menyusun serta secara efektif melaksanakan strategi-strategi yang tepat untuk mempertahankan keunggulan biaya dan operasi, mempertahankan dan mengembangkan bisnis-bisnis pertambangan batubara maupun segmen lainnya, dan menghasilkan kinerja yang cemerlang.

Dewan Komisaris juga mendukung penuh niat Direksi untuk mengembangkan dan memperkuat seluruh pilar bisnis perusahaan dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab demi mendapatkan posisi yang bersaing di jangka panjang.

Kami tetap optimis namun waspada dengan perkembangan positif di pasar batubara, dan kami yakin bahwa fundamental jangka panjang batubara tetap kokoh. Kami pun paham bahwa bisnis Adaro Energy masih banyak bergantung pada pertambangan batubara dan bahwa ekspansi bisnis non pertambangan batubara penting bagi perusahaan untuk menjamin usaha yang lebih resilien dan berkelanjutan.

The Board of Commissioners fully supports the Board of Directors' aspiration to balance the company's involvement in the areas of economic development, social enhancement, and environmental protection. The management's decision to tap into the power sector will enable the company to take part in the government's initiative to increase people's access to electricity and utilize its capabilities to deliver positive contributions to the nation. We especially praise the management's endeavors for the communities surrounding its operational locations, for whom the company strives to enhance quality of life in the area through the implementation of a series of community development programs, which are refined from time to time to ensure improved outcomes. Lastly, we greatly appreciate the Board of Directors for the company's strong commitment to minimize environmental impacts of its operations, and encourage them to maintain this, by adhering to the highest standards of environmental rules and regulations and when possible, doing more than what is required.

In closing, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to congratulate the management and all employees for their conscientious efforts in growing Adaro Energy into a leading Indonesian mining and energy group.

We wholeheartedly thank our shareholders and stakeholders for their continued support for Adaro Energy.

Edwin Soeryadjaya
President Commissioner

Demi mencapai tujuan menyeimbangkan keterlibatan di bidang pengembangan ekonomi, peningkatan sosial, dan perlindungan lingkungan hidup, keputusan perusahaan untuk memasuki sektor ketenagalistrikan akan memfasilitasinya untuk ambil bagian dalam inisiatif pemerintah dalam meningkatkan rasio elektrifikasi dan memanfaatkan kemampuan untuk bersumbangsih kepada negara. Terutama bagi masyarakat di sekitar lokasi operasional, perusahaan berupaya untuk meningkatkan taraf hidup setempat melalui implementasi serangkaian program pengembangan masyarakat, yang senantiasa disempurnakan untuk memastikan hasil-hasil yang lebih baik. Perusahaan juga berkomitmen tinggi untuk meminimalkan dampak lingkungan operasinya dengan mematuhi standar tinggi peraturan perundang-undangan lingkungan hidup dan jika memungkinkan, bahkan melakukan lebih dari yang menjadi kewajibannya.

Sebagai penutup, atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan selamat kepada jajaran manajemen dan segenap karyawan untuk upaya mereka yang tak kenal lelah dalam menumbuhkan Adaro Energy menjadi grup pertambangan dan energi terkemuka Indonesia.

Dengan segenap hati kami haturkan ucapan terima kasih kepada para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya atas dukungan yang selalu mereka berikan kepada Adaro Energy.

Edwin Soeryadjaya
Presiden Komisaris

Letter From The Directors

Surat Direksi



Garibaldi Thohir

President Director & Chief Executive Officer
Presiden Direktur & Chief Executive Officer

“We need to be nimble as well as consistent with our underlying business strategies, ...to achieve our vision of becoming a leading Indonesian mining and energy group.”

“Kami harus fleksibel sekaligus konsisten dengan strategi bisnis, ...untuk mencapai visi menjadi grup pertambangan dan energi Indonesia yang terkemuka.”

Dear Esteemed Shareholders,

The coal industry experienced a remarkable year in 2017. The improvement in coal price that we saw in 2016 extended to 2017, mainly driven by sustained supply discipline in key coal producing countries and steady demand. Continued supply reform in China and overall shortage in coal supply had resulted in a supply side that struggled to meet the stronger than expected coal demand during the year. The coal market has positively moved toward supply-and-demand rebalancing, and this constructive development in the coal market is exciting us all in Adaro Energy.

While coal is a commodity of a cyclical industry, the improvement in the market this time around feels different. Given its size, China plays a significant influence over the directions of the coal industry and China's earnest move in reforming its domestic coal industry has created positive impacts on the seaborne thermal coal market. On the other hand, operations and capital accesses are still constrained. We also saw stronger than expected coal demand in 2017, which has led to coal price hitting a level never before seen since 2012.

Pemegang Saham yang terhormat,

Industri batubara mengalami tahun 2017 yang luar biasa. Kenaikan harga batubara yang terjadi pada tahun 2016 berlanjut sampai tahun 2017, yang terutama dipicu oleh permintaan yang stabil dan disiplin pasokan yang terus dilakukan negara-negara penghasil batubara. Reformasi suplai yang terus dijalankan China dan kelangkaan suplai batubara pada umumnya mengakibatkan sisi suplai kesulitan untuk memenuhi permintaan yang tercapai lebih tinggi dari perkiraan. Pasar batubara bergerak positif menuju keseimbangan suplai dan permintaan, dan perkembangan konstruktif di pasar batubara ini menggembirakan bagi kami semua di Adaro Energy.

Walaupun batubara merupakan komoditas industri yang siklikal, peningkatan pasar kali ini terasa berbeda. Dengan skalanya yang besar, China berpengaruh signifikan terhadap arah pergerakan industri batubara dan langkah serius China dalam mereformasi industri batubara domestiknya berdampak positif terhadap pasar batubara termal lintas samudra. Di sisi lain, operasi dan akses permodalan masih terbatas. Permintaan batubara pada tahun 2017 juga lebih tinggi dari perkiraan, sehingga harga batubara mencapai rekor tertinggi sejak tahun 2012.

Amidst all the excitement in the coal market, Adaro Energy remains focused on delivering results and executing strategic plans. In 2017, the company managed to deliver its financial guidance, achieving unprecedented financial performance in its history, and achieved net cash position for the first time since its IPO. Development plans in both coal mining and non-coal mining businesses were executed as intended. The company has been evolving, from once a single site coal mine, to now being an integrated coal and energy producer. While coal remains in the DNA of the company, the non-coal mining part of the business continues to grow, with 20% contribution to Adaro Energy's operational EBITDA in 2017. The business model has been further strengthened by operating eight business pillars in coal mining, energy and infrastructure as the company's main engines of growth utilizing the resources and potentials possessed by the Adaro Group.

25 Years of Empowering Excellence: Introducing Adaro Energy's Eight Business Pillars

Over the past 25 years, we have laid the foundations to continuously improve returns and create value. Adaro Energy's results in 2017 showed resilient performance delivered through strong cost discipline and operational excellence within the more supportive coal sector. However, running operations as big as Adaro Energy's is not without challenges. We had to cope with wet weather throughout 2017, which reduced the effective hours of production equipment, raised geotechnical risk in the mining and overburden disposal areas, and increased the volume of mine water that had to be treated. We managed to overcome these challenges to maintain reliable supply to customers by strengthening control and monitoring on all aspects of mining operations and evaluating all mine planning parameters.

We also faced challenges in building the markets for our new coal products, i.e. low CV thermal coal and semi-soft coking coal. To overcome this, we invested considerable time and efforts to educate potential customers on how to get the most value out of these products, including sending our coal specialists to explain the technical process to them.

Di tengah keseruan yang terjadi di pasar batubara, Adaro Energy tetap berfokus pada kinerja dan melaksanakan rencana strategis. Pada tahun 2017, perusahaan berhasil memenuhi target keuangannya, dengan mencatat kinerja keuangan tertinggi dalam sejarahnya, dan mencapai posisi kas bersih untuk pertama kalinya sejak IPO. Rencana pengembangan untuk bisnis pertambangan batubara maupun non pertambangan batubara dijalankan dengan baik. Perusahaan telah berevolusi dari tambang batubara tunggal sampai menjadi produsen batubara dan energi terintegrasi saat ini. Walaupun batubara tetap merupakan DNA perusahaan, porsi non pertambangan batubara terus meningkat, dengan kontribusi 20% terhadap EBITDA operasional pada tahun 2017. Model bisnis ini semakin diperkuat dengan mengoperasikan delapan pilar bisnis di bidang pertambangan batubara, energi dan infrastruktur sebagai sarana pertumbuhan utama perusahaan yang memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki Grup Adaro.

25 Tahun Keunggulan yang Memberdayakan: Memperkenalkan Delapan Pilar Bisnis Adaro Energy

Selama 25 tahun terakhir, kami telah membangun landasan untuk terus meningkatkan hasil dan menciptakan nilai. Hasil-hasil yang dicapai Adaro Energy pada tahun 2017 menunjukkan kinerjanya yang resilien, yang didapatkan melalui disiplin biaya dan keunggulan operasional dalam sektor batubara yang lebih mendukung. Namun, operasi sebesar bisnis Adaro Energy tidak mungkin tanpa tantangan. Kami harus menghadapi cuaca buruk di sepanjang tahun 2017, yang mengurangi jam efektif alat produksi, meningkatkan risiko geoteknis di area penambangan dan pembuangan lapisan penutup, dan meningkatkan volume air tambang yang harus diolah. Kami berhasil mengatasi tantangan ini demi menjaga keandalan pasokan bagi pelanggan dengan memperkuat pengendalian dan pemantauan terhadap seluruh aspek operasi pertambangan dan mengevaluasi seluruh parameter rencana tambang.

Kami juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan pasar bagi produk baru dalam portofolio batubara, yaitu batubara termal bernilai kalori rendah dan batubara kokas semi lunak. Untuk mengatasi tantangan ini, kami menginvestasikan banyak waktu maupun upaya untuk mengedukasi calon pelanggan mengenai cara mendapatkan nilai maksimum dari produk-produk ini, termasuk mengirim spesialis batubara untuk menjelaskan proses teknis kepada mereka.

We agree that change is inevitable and even necessary to excel. We need to be nimble as well as consistent with our underlying business strategies. The key is to adapt to the always changing environment, to not fall into complacency with all the achievements attained, and to keep making meaningful innovations in the way to achieve our vision of becoming a leading Indonesian mining and energy group.

We took the momentum of the Adaro Group's 25 years of operations to further strengthen our business fundamentals and introduce eight business pillars in the sectors of mining, energy and infrastructure. These pillars are Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Foundation and Adaro Capital, and they will allow the Adaro Group to capitalize on today's positive momentum as well as capturing future opportunities for both coal and non-coal businesses. The non-coal mining pillars will continue to expand, providing protection in all phases of the commodity cycle and will be one of the important contributors to long-term value creation.

Encouraging Coal Market Fundamentals

The turning point in the coal market that we saw in 2016 extended into 2017. The supply side reform in China and other constrains in several coal producing countries led to a supply tightness. Some of the constrains faced by the industry during the year included bad weather conditions, limited heavy equipment availability, limited funding access, and operational challenges as most miners are still catching up on the damage left behind at their operations by the shortcuts taken during the severe downturn several years ago. On the other hand, the demand for coal – which had steadily increased – experienced a stronger than expected growth in 2017, which led to coal price hitting a level never before seen since 2012.

Our underlying thesis remain that the long-term fundamentals for coal is intact and we expect that coal demand will gradually improve. In Indonesia, coal remains a dominant element of the energy mix. Indonesia's 35,000 MW electrification program which will predominantly be coal-based will create a significant addition in the domestic coal requirements in the medium term. Indonesia and other

Kami setuju bahwa perubahan adalah hal yang tidak dapat dihindari dan bahkan dibutuhkan untuk maju. Kami harus fleksibel sekaligus konsisten dengan strategi bisnis. Kuncinya adalah untuk selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah, untuk tidak berpuas diri dengan seluruh kemajuan yang telah dicapai, dan tetap menciptakan inovasi yang berarti bagi cara-cara yang harus ditempuh untuk mencapai visi menjadi grup pertambangan dan energi Indonesia yang terkemuka.

Kami menggunakan momentum 25 tahun operasi Grup Adaro untuk semakin memperkuat fundamental bisnis dan memperkenalkan delapan pilar bisnis yang meliputi sektor-sektor pertambangan, energi dan infrastruktur. Pilar-pilar ini adalah Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Foundation dan Adaro Capital, yang akan memungkinkan Grup Adaro untuk memanfaatkan momentum yang positif saat ini serta menangkap peluang masa depan bagi bisnis batubara maupun non batubara. Pilar non pertambangan batubara akan terus berekspansi, sehingga akan memberikan perlindungan di seluruh fase siklus batubara dan menjadi kontributor penting terhadap penciptaan nilai jangka panjang.

Fundamental Pasar Batubara yang Menggairahkan

Titik balik di pasar batubara yang terjadi pada tahun 2016 berlanjut sampai 2017. Reformasi sisi suplai di China dan kendala lainnya yang terjadi di negara-negara penghasil batubara telah mengakibatkan kelangkaan suplai. Kendala yang terjadi pada tahun 2017 di antaranya adalah cuaca buruk, tingkat ketersediaan alat berat yang rendah, dan tantangan operasional karena sebagian besar penambang masih sibuk membenahi masalah terhadap operasi mereka akibat jalan pintas penghematan biaya yang dilakukan ketika pasar batubara lemah beberapa tahun lalu. Di sisi lain, permintaan terhadap batubara – yang terus meningkat – pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan yang melebihi perkiraan, sehingga harga batubara menyentuh titik tertinggi sejak tahun 2012.

Kami tetap meyakini bahwa fundamental jangka panjang batubara tetap kuat dan memperkirakan bahwa permintaan terhadap batubara secara bertahap akan meningkat. Di Indonesia, batubara tetap menjadi elemen yang dominan dalam bauran energi. Program elektrifikasi 35.000 MW Indonesia yang sebagian besar akan menggunakan batubara akan menaikkan kebutuhan batubara domestik secara

Southeast Asian countries are set to be the key demand drivers for coal going forward. Other coal importing countries such as Japan, South Korea, Taiwan, and Hong Kong continue to show strong appetite. And even though there are uncertainties surrounding China and India, demand from the two countries remains significant as of today.

The Adaro Group is in a good position to capitalize on this momentum in the coal market as it has further diversified its coal product portfolio, which now ranges from sub-bituminous thermal coal suitable for power generation to high grade metallurgical coal, an essential component in steel-making. This wider range of products gives the Adaro Group more flexibility and opens more doors of marketing opportunities in the coal market.

To strengthen the groups' position in the metallurgical coal market, in March 2018, AE executed its strategic plan to grow inorganically by completing the acquisition of Kestrel coal mine from Rio Tinto. This achievement marks its first successful venture outside of Indonesia and diversifies and strengthens AE's core coal mining business. It is our aspiration that when Indonesia becomes an industrial country, AE is equipped with one of the basic requirements that is metallurgical coal, thus can provide its full support for the advancement of the nation.

Healthy Financial Position

Adaro Energy achieved the best and unprecedented financial performance and position in 2017. The improvement of the coal market boosted a 35% increase in average selling price last year. Although operations were challenged by the prolonged heavy rains and the strip ratio and production targets were not achieved, Adaro Energy continues to maintain its long term coal reserves.

The company's profitability improved significantly last year, and we beat our 2017 operational EBITDA guidance of US\$900million – US\$1billion, posting US\$1.3billion of operational EBITDA, a 47% increase y-o-y. Again, we would like to emphasize as well that Adaro Energy is no longer just about coal mining. Despite it being a major contributor, the non-coal mining businesses also made a strong contribution of approximately 20% out of total EBITDA.

signifikan dalam jangka waktu menengah. Indonesia dan negara Asia Tenggara lainnya akan menjadi penentu utama permintaan terhadap batubara ke depannya. Negara pengimpor batubara lainnya seperti Jepang, Korea Selatan dan Hong Kong akan terus memperlihatkan minat yang besar. Dan walaupun ada ketidakpastian seputar China dan India, permintaan dari kedua negara ini saat ini tetap signifikan.

Grup Adaro berdiri di posisi yang bagus untuk memanfaatkan momentum ini di pasar batubara karena portofolio produknya sekarang makin beragam, meliputi batubara termal sub-bituminus yang cocok untuk pembangkit listrik sampai batubara metalurgi peringkat tinggi, yang sangat penting dalam produksi baja. Produk yang lebih beragam ini membuat Grup Adaro lebih fleksibel dan memberikan peluang pemasaran yang lebih besar di pasar batubara.

Untuk memperkuat posisi grup di pasar batubara metalurgi, pada bulan Maret 2018, AE melaksanakan rencana strategis untuk tumbuh secara non organik dengan merampungkan akuisisi terhadap tambang batubara Kestrel dari Rio Tinto. Langkah ini menandai kesuksesan pertama upaya Grup Adaro untuk memperluas bisnis pertambangan batubaranya ke luar Indonesia dan mendiversifikasi serta memperkuat pertambangan batubara sebagai bisnis intinya. Adalah impian kami bahwa ketika Indonesia menjadi negara industri, AE telah memiliki salah satu kebutuhan dasarnya, yaitu batubara metalurgi, sehingga dapat memberikan dukungan penuh bagi kemajuan negara.

Posisi Keuangan yang Sehat

Adaro Energy mencapai rekor kinerja keuangan dan posisi terbaik pada tahun 2017. Kondisi pasar batubara yang membaik meningkatkan harga jual rata-rata sebesar 35%. Walaupun operasi harus menghadapi musim hujan yang berkepanjangan dan target nisbah kupas serta produksi tidak tercapai, Adaro Energy tetap dapat menjaga cadangan jangka panjangnya.

Profitabilitas perusahaan meningkat signifikan di tahun 2017, dan kami dapat melampaui target EBITDA operasional yang ditetapkan AS\$900 juta – AS\$ 1 miliar, dengan menghasilkan EBITDA operasional AS\$1,3 miliar, atau naik 47% y-o-y. Sekali lagi, kami ingin menekankan bahwa Adaro Energy bukan lagi hanya mengenai pertambangan batubara. Walaupun bisnis ini masih merupakan kontributor utama, bisnis non pertambangan batubara juga memberikan kontribusi yang besar atau sekitar 20% dari total EBITDA.

Core earnings rose 62% to US\$646 million in 2017, showing the resilient performance of Adaro Energy's core business. The company's financial position was much stronger last year as we achieved net cash position with an ample liquidity of US\$1.5 billion.

In 2017, Adaro Energy generated free cash flow of US\$782 million on the back of robust operational EBITDA and strategic capital spending. The company used its solid liquidity to strengthen the balance sheet and deliver returns to the shareholders. Meanwhile, capital spending at US\$229 million was in line with guidance, expended mainly for coking coal asset development, heavy equipment replacement and regular maintenance.

Further, The Japan Credit Rating Agency, Ltd reiterated their BBB-rating for PT Adaro Indonesia, with an upgraded outlook from stable to positive. This demonstrates the structural strength of Adaro Energy's vertically integrated business model and continual development of non-coal businesses along the Adaro Group's integrated supply chain, combined with the sustained improvement of its financial position.

Commitment to Deliver Returns to Shareholders Each Year

We maintain the commitment to distribute dividend to shareholders while remain disciplined to ensure the balance between the money reinvested to capitalize growth opportunities and the returns distributed to shareholders. Adaro Energy distributed US\$101.1 million of cash dividend for financial year 2016 including an interim cash dividend of US\$60.8 million paid in January 2017 and a final cash dividend of US\$40.3 paid in May 2017.

Strong Dedication to "Green Initiatives"

Since the beginning of its operations, the Adaro Group has always strived to apply good and proper mining practices to ensure safety and environmental sustainability. We believe that high-quality sustainability programs support long-term value creation. Our

Laba inti naik 62% menjadi AS\$646 juta pada tahun 2017, yang mencerminkan kinerja bisnis inti Adaro Energy yang tinggi. Posisi keuangan perusahaan juga jauh lebih kuat daripada tahun sebelumnya karena kami mencapai posisi kas bersih dengan likuiditas yang besar pada AS\$1,5 miliar.

Pada tahun 2017, Adaro Energy menghasilkan arus kas bebas sebesar AS\$782 juta dengan dukungan EBITDA operasional yang tinggi dan penggunaan modal yang strategis. Perusahaan menggunakan likuiditasnya yang solid untuk memperkuat posisi keuangan dan memberikan hasil bagi pemegang saham. Sementara itu, pengeluaran modal sebesar AS\$229 juta selaras dengan anggaran, dan terutama digunakan untuk pengembangan aset batubara kokas, penggantian alat berat dan pemeliharaan rutin.

Lebih lanjut, the Japan Credit Rating Agency, Ltd mengukuhkan kembali peringkat BBB- yang telah diberikan kepada PT Adaro Indonesia, dengan *outlook* yang meningkat dari stabil menjadi positif. Hal ini menunjukkan kekuatan struktural model bisnis Adaro Energy yang terintegrasi vertikal dan pengembangan berkelanjutan terhadap bisnis non batubara di sepanjang rantai pasokan Grup Adaro yang terintegrasi, bersama peningkatan yang berkelanjutan terhadap posisi keuangannya.

Komitmen untuk Memberikan Pengembalian kepada Pemegang Saham Setiap Tahun

Kami mempertahankan komitmen untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham dan terus berdisiplin untuk memastikan keseimbangan antara uang yang diinvestasikan kembali untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan dan pengembalian yang dibagikan kepada para pemegang saham. Adaro Energy membagikan AS\$101,1 juta dividen tunai untuk tahun fiskal 2016 termasuk dividen tunai interim sebesar AS\$60,8 juta yang dibayarkan pada bulan Januari 2017 dan dividen tunai final sebesar AS\$40,3 yang dibayarkan pada bulan Mei 2017.

Dedikasi yang Tinggi terhadap "Green Initiative"

Sejak awal operasinya, Grup Adaro senantiasa berupaya menerapkan praktik-praktik pertambangan yang baik dan benar untuk memastikan keselamatan dan kelestarian lingkungan. Kami percaya bahwa program keberlanjutan yang berkualitas akan mendukung penciptaan

underlying sustainability objective is to balance between the “triple bottom line” of people, planet and profit and the focus areas of the group’s environmental programs which include, among others, land, air, water and biodiversity.

As far as green initiatives are concerned, we always look to deliver beyond compliance. The environmental management activities that the group is doing include pioneering in processing waste water from mining activities into clean potable water and pioneering as the only coal mining company to date that owns a biodiesel plant. In addition, we are also proud to say that the Adaro Group is also a pioneer in the conservation of Bekantan monkey by setting a protection area in the Paringin rehabilitation area.

The Adaro Group is gradually and consistently moving forward in the efforts to reduce reliance in diesel fuel. We are venturing on initiatives in renewable power generations particularly solar power to power the group’s operations in both Kalimantan and Sumatera.

Further, in line with the Indonesian government’s program to enhance the country’s clean-water supply, the group is expanding operations to Indonesia’s water treatment sector. Adaro Water has acquired two water processing plants in Gresik and Banjarbaru to support our venture in the business. The clean water production capacity of these two plants combined is currently 900 liters per second.

Progress in Power

In the beginning of 2017, PT Tanjung Power Indonesia (TPI) reached financial close for its 2x100 MW coal-fired power plant project in Tabalong Regency, South Kalimantan. TPI is owned by a consortium of PT Adaro Power and PT EWP Indonesia (a subsidiary of Korea East-West Power Co. Ltd.) The successful financial close of this project underscores Adaro Energy’s strong commitment to be a major contributor in ensuring the success of the 35,000 MW program. Adaro Energy is focused on executing its plan to increase access to electricity in supporting Indonesia’s growth.

nilai jangka panjang. Dalam hal keberlanjutan, tujuan kami adalah untuk menyeimbangkan antara “triple bottom line” yang terdiri dari *people* (orang), *planet* (lingkungan) dan *profit* (laba) dan bidang yang menjadi fokus program lingkungan perusahaan, yang di antaranya meliputi tanah, udara, air dan keragaman hayati.

Untuk *green initiative* atau upaya lingkungan, kami selalu berusaha untuk melampaui kewajiban yang harus dipatuhi. Kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan Grup Adaro termasuk memelopori pengolahan air limbah dari kegiatan penambangan menjadi air minum dan menjadi pelopor sebagai satu-satunya perusahaan pertambangan batubara yang memiliki fasilitas biodiesel. Selain itu, kami juga dapat dengan bangga mengatakan bahwa Grup Adaro juga pelopor konservasi Bekantan dengan membuat hutan lindung di area rehabilitasi Paringin.

Grup Adaro secara bertahap dan konsisten meningkatkan upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar solar. Kami sedang mengupayakan pengembangan pembangkit listrik dengan sumber daya yang dapat diperbarui, terutama tenaga surya, untuk operasi grup di Kalimantan maupun Sumatera.

Lebih lanjut, sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan pasokan air bersih, Grup Adaro telah melebarkan operasi ke sektor pengolahan air. Adaro Water telah mengakuisisi dua fasilitas pengolahan air di Gresik dan Banjarbaru untuk mendukung langkah bisnis ini. Kapasitas produksi air bersih gabungan kedua fasilitas ini mencapai 900 liter per detik.

Perkembangan Bisnis Ketenagalistrikan

Pada awal tahun 2017, PT Tanjung Power Indonesia (TPI) mencapai kesepakatan pembiayaan untuk proyek pembangkit listrik berkapasitas 2x100 MW di kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. TPI dimiliki oleh konsorsium PT Adaro Power dan PT EWP Indonesia (anak perusahaan dari Korea East-West Power Co. Ltd.). Keberhasilan mendapatkan kesepakatan pembiayaan untuk proyek ini menekankan komitmen Adaro Energy untuk menjadi kontributor utama bagi kesuksesan program 35.000 MW. Adaro Energy berfokus untuk melaksanakan rencana meningkatkan akses kelistrikan demi mendukung pertumbuhan Indonesia.

Engineering, procurement and construction activities at PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) and TPI reached 34.6% and 85.68%, respectively, at the end of 2017. The projects are progressing as planned and are on track to start operations in 2019 for TPI and 2020 for BPI.

BPI's 2x1,000 MW power plant will be one of the largest IPPs in Asia and the first coal-fired power plant project to use the environmentally friendly ultra-supercritical (USC) technology in Indonesia. This technology allows lower fuel consumption per kilowatt hour (kWh) and reduces specific CO₂ emissions. Further, it also provides more than 10% higher thermal efficiency compared to subcritical technology.

TPI's 2x100 MW power plant will use the circulating fluidized bed (CFB) technology which removes sulfur dioxide from flue gas by limestone injection and reduces nitrous oxide emissions due to its low combustion temperature. It also uses bag filter to eliminate ash emissions.

The Adaro Group's power projects will contribute significantly to the social and economic development of Indonesia, particularly in their respective operational areas, through job creation and numerous social development programs to create shared value between the group and the community.

Continuous Contribution to the Nation

We understand that community empowerment plays a key role in building and maintaining good relationship between our company and all stakeholders. Community development programs are part of the Adaro Group's core strategy, and we believe the group's commitment and strong focus on setting a high standard in this area are among the key success factors behind our growth.

Our community development effort focuses on five main areas namely education, economic development, health, environmental enhancement and socio-cultural enrichment. We engage with the community based on the philosophy to inspire, connect and engage people in a holistic approach to empowerment.

Kegiatan *engineering, procurement and construction* di PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) dan TPI masing-masing mencapai 34,6% dan 85,68% pada akhir tahun 2017. Proyek-proyek ini berjalan sesuai rencana dan siap untuk memulai operasi pada tahun 2019 untuk TPI dan tahun 2020 untuk BPI.

Pembangkit listrik BPI yang berkapasitas 2x1.000 MW akan menjadi salah satu IPP terbesar di Asia dan proyek PLTU pertama yang menggunakan teknologi ultra-supercritical (USC) yang ramah lingkungan di Indonesia. Teknologi ini membutuhkan konsumsi bahan bakar yang lebih rendah per kilowatt hour (kWh) dan mengurangi emisi CO₂. Lebih lanjut, teknologi ini juga menghasilkan efisiensi termal yang lebih tinggi daripada teknologi subcritical, dengan selisih lebih dari 10%.

Pembangkit listrik TPI yang berkapasitas 2x100 MW akan menggunakan teknologi *circulating fluidized bed* (CFB) yang mengeluarkan sulfur dioksida dari gas buang dengan injeksi batu kapur dan mengurangi emisi nitrogen oksida berkat temperatur pembakaran yang rendah. Teknologi ini juga menggunakan filter kantong untuk mengeliminasi emisi abu.

Proyek ketenagalistrikan Grup Adaro akan berkontribusi signifikan terhadap pembangunan sosial maupun ekonomi di Indonesia, terutama di lokasinya masing-masing, dengan menciptakan lapangan kerja dan berbagai program sosial untuk menciptakan nilai bersama antara Grup Adaro dan masyarakat setempat.

Kontribusi yang Berkelanjutan terhadap Negara

Kami menyadari bahwa pemberdayaan masyarakat berperan penting dalam membangun dan memelihara hubungan baik antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan. Program pemberdayaan masyarakat merupakan bagian strategi utama Grup Adaro, dan kami percaya bahwa komitmen dan fokus yang diberikannya terhadap standar yang tinggi di bidang ini merupakan salah satu kunci kesuksesan pertumbuhan kami.

Upaya pengembangan masyarakat kami difokuskan pada lima bidang, yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan dan sosial budaya. Kami merangkul masyarakat sekitar dengan filosofi untuk menginspirasi, menghubungkan dan melibatkan para anggota masyarakat dalam pendekatan yang holistik terhadap pemberdayaan.

We are also deeply honored as Adaro Indonesia (AI) was named a golden taxpayer from the period of 1 January 2018 to 31 December 2019. This shows our full compliance in regard to tax payments and obligations to the country. In addition, AI also received an award as one of the biggest tax payers in Indonesia. In principal, we consistently support the government's programs in energy supply, infrastructure, and electrification and are committed to empower the communities and to environmental protection as part of our positive contributions to Indonesia in addition to the royalty and tax contribution of US\$346 million and US\$428 million for the year.

Changes to the Directors' Composition

In 2017, there were no changes to the composition of the Board of Directors.

Corporate Governance and Beyond

One of the key success factors to our business is the commitment to uphold the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness to protect the interests of all stakeholders.

Our approach to governance is to go beyond compliance. We believe good corporate governance supports long-term value creation. The good corporate governance principles must be embodied in Adaro Energy's strategies, philosophies, purposes and values for the company to maintain proper and balanced businesses. Therefore, we have in place a code of conduct as a reference of how to behave in the work place as well as the self-assessment mechanism and orientation program for our BoC and BoD' members.

We make sure that AE's standard operating procedures are aligned with good corporate governance best practices and conduct periodic reviews and evaluations. We believe that consistent adherence to best practices will significantly help in value creation and the achievement of the company vision.

Encouraging Outlook

We have entered 2018 with strong optimism as we were ready to capture the opportunities offered by the excellent market momentum, for sustaining the company's growth and continuing to deliver positive contributions to Indonesia.

Kami juga bangga bahwa Adaro Indonesia (AI) telah mendapatkan status wajib pajak patuh untuk periode 1 Januari 2018 sampai 31 Desember 2019. Hal ini menunjukkan kepatuhan terhadap pembayaran pajak dan kewajiban terhadap negara. Selain itu, AI juga menerima penghargaan sebagai salah satu pembayar pajak terbesar di Indonesia. Pada dasarnya, kami secara konsisten mendukung program pemerintah di bidang pasokan energi, infrastruktur, dan elektrifikasi dan berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat dan melindungi lingkungan hidup sebagai bagian kontribusi positif bagi negara selain dari pembayaran royalti dan pajak yang masing-masing mencapai AS\$346 juta dan AS\$428 juta di tahun 2017.

Perubahan terhadap Komposisi Direksi

Pada tahun 2017, tidak ada perubahan terhadap komposisi Direksi.

Tata Kelola Perusahaan dan Hal Lainnya

Salah satu kunci kesuksesan bisnis kami adalah komitmen untuk menjunjung transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan untuk melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Terhadap tata kelola perusahaan, kami menggunakan pendekatan untuk melampaui kepatuhan. Kami percaya bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik harus ditanamkan dalam strategi, filosofi, tujuan dan nilai-nilai Adaro Energy supaya perusahaan dapat mempertahankan bisnis yang baik dan seimbang. Untuk itu, kami telah memiliki kode etik yang menjadi referensi bagaimana harus berperilaku di tempat kerja serta mekanisme penilaian sendiri dan program orientasi untuk para anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Prosedur operasi standar yang diterapkan di AE kami pastikan selaras dengan praktik terbaik tata kelola perusahaan dan dikaji serta dievaluasi secara berkala. Kami percaya bahwa kepatuhan yang konsisten terhadap praktik terbaik ini akan sangat membantu penciptaan nilai dan pencapaian visi perusahaan.

Prospek yang Menjanjikan

Kami memasuki tahun 2018 dengan optimisme yang tinggi karena kami siap untuk menangkap peluang yang ditawarkan oleh momentum pasar yang sangat baik, untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan dan terus berkontribusi positif terhadap Indonesia.

In 2018, we expect more stability in the coal market as fundamentals will remain strong. We target an increase in our coal production output, mainly from Balangan Coal Companies, Adaro MetCoal Companies and one of our assets in South Sumatera and thus guiding for production of 54 to 56 Mt. We also estimate better average selling price this year.

We are hoping the weather in Indonesia will start to normalize and thus we are adjusting our mining activities by planning a blended strip ratio of 4.9x in 2018, which include strip ratio for our coking coal deposit. As we expect higher strip ratio and anticipate higher fuel price this year, we are projecting higher cash cost for 2018. Therefore, we are guiding US\$1.3 billion to US\$1.5 billion of operational EBITDA in 2018.

We will be a bit aggressive but remain strategic on capital expenditure this year as we commit to approximately US\$750 million to US\$900 million of capital spending, mainly for heavy equipment additions and replacements as well as development of our coking coal project.

Thank you to our stakeholders

As we further develop our business and excellence, we shall continue being committed to empowering Indonesia by providing sufficient supply of energy and contribute to the nation's education and welfare.

We wish to thank all of our stakeholders for their continuous support. From our dedicated key shareholders, to our communities, to our loyal customers, to our governments and regulators, to our suppliers and contractors, to our public investors, but especially to our loyal and hard-working employees, we thank you for your continued support and trust. None of our achievements in 2017 would have been possible had we not enjoyed the privilege of the support mentioned.

Kami perkirakan pasar batubara akan lebih stabil pada tahun 2018 karena fundamentalnya akan tetap kuat. Kami menargetkan peningkatan pada produksi batubara, terutama dari Balangan Coal Companies, Adaro MetCoal Companies dan salah satu aset di Sumatera Selatan, sehingga kami menetapkan target produksi pada kisaran 54 sampai 56 juta ton. Harga jual rata-rata juga kami perkirakan akan lebih baik tahun ini.

Kami berharap cuaca di Indonesia akan mulai normal dan karenanya kami menyesuaikan aktivitas penambangan dengan merencanakan nisbah kupas gabungan sebesar 4,9x pada tahun 2018, yang termasuk nisbah kupas untuk deposit batubara kokas. Karena kami memperkirakan nisbah kupas yang lebih tinggi dan mengantisipasi kenaikan harga bahan bakar tahun ini, kami memproyeksikan kenaikan biaya kas untuk tahun 2018. Maka dari itu, kami menargetkan EBITDA operasional pada kisaran AS\$1,3 miliar sampai AS\$1,5 miliar untuk tahun 2018.

Tahun ini, kami akan sedikit lebih agresif namun tetap strategis dalam hal belanja modal dengan berkomitmen untuk membelanjakan modal sekitar AS\$750 juta sampai AS\$900 juta, terutama untuk penambahan dan penggantian alat berat serta pengembangan proyek batubara kokas.

Terima kasih kepada para pemangku kepentingan

Seiring langkah untuk semakin mengembangkan bisnis dan keunggulan, kami akan terus berkomitmen untuk memberdayakan Indonesia dengan memberikan pasokan energi yang memadai dan berkontribusi terhadap pendidikan dan kesejahteraan bangsa.

Kami ingin menghaturkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan yang telah diberikan. Mulai dari para pemegang saham yang berdedikasi, masyarakat sekitar wilayah operasi, para pelanggan setia, hingga pemerintah dan regulator, para pemasok dan kontraktor, investor publik dan terutama kepada para karyawan kami yang setia dan selalu bekerja keras, kami ucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Seluruh pencapaian kami pada tahun 2017 tidak akan dapat terjadi tanpa adanya dukungan dari semua pemangku kepentingan.

We are devoted to building a great company. Each one of us is passionate about Adaro and thoroughly convinced of its bright future. Together with our stakeholders, we will continue to deliver positive energy for many years to come.

On behalf of the Board of Directors,

Garibaldi Thohir
President Director & Chief Executive Officer

Kami berkomitmen untuk membangun sebuah perusahaan yang hebat. Kami semua mencintai Grup Adaro dan sangat meyakini masa depan perusahaan ini. Bersama dengan para pemangku kepentingan, kami akan terus menciptakan energi yang positif.

Atas nama Direksi,

Garibaldi Thohir
Presiden Direktur & Chief Executive Officer

The Pit-To-Power Business

Bisnis Tambang- Ketenagalistrikan

- 42 Corporate Overview**
Tinjauan Korporasi
- 50 Coal Market Overview**
Tinjauan Pasar Batubara
- 58 About Envirocoal**
Mengenai Envirocoal
- 60 Overview of Adaro Mining**
Tinjauan Adaro Mining
 - a) Adaro Indonesia
 - b) Balangan Coal Companies
 - c) Adaro Met Coal
 - d) MIP & BEE
 - e) BEP
- 68 Overview of Adaro Services**
Tinjauan Adaro Services
 - a) Saptaindra Sejati
 - b) Jasapower Indonesia
 - c) Coaltrade
 - d) Adaro Jasabara Indonesia
- 74 Reserves and Resources Table**
Tabel Sumber Daya dan Cadangan
- 88 Overview of Adaro Logistics**
Tinjauan Adaro Logistik
 - About Adaro Logistics**
 - a) Maritim Barito Perkasa
 - b) Harapan Bahtera Internusa, Indonesia Multi-Purpose Terminal
 - c) Indonesia Bulk Terminal
 - d) Sarana Daya Mandiri
 - e) Puradika Bongkar Muat Makmur
- 94 Overview of Adaro Power**
Tinjauan Adaro Power
 - a) Bhimasena Power Indonesia
 - b) Tanjung Power Indonesia
 - c) Makmur Sejahtera Wisesa
- 100 Review of Financial Performance and MD&A**
Tinjauan kinerja keuangan dan MD & A



Corporate Overview

Tinjauan Korporasi

PT Adaro Energy Tbk (AE) is an integrated coal mining and energy company listed on the Indonesia Stock Exchange. It held an Initial Public Offering (IPO) on 16 July 2008 by raising Rp 12.3 trillion (US\$1.3 billion), earning a position as one of the largest IPOs in Indonesia. As of the end of 2017, AE's market capitalization was US\$4.4 billion, putting it among the highest in the country's mining sector.

AE is pursuing a vision to be a leading Indonesian mining and energy group by continuously expanding and improving its coal mining and non-coal mining operations to create a solid and complete range of its integrated pit to power supply chain. It has subsidiaries serving each part of the supply chain, each of which is treated similarly to the third-party contractors. This approach gives AE full control over the costs and operations on the entire chain and creates a level playing field for its subsidiaries and external contractors to achieve the highest productivity through fair competition. Each stage of the coal supply chain also presents opportunities for each subsidiary to create value by properly carrying out operational activities and utilizing the group's distinctive strengths and capabilities, while the operations provide job opportunities and income for the surrounding communities and the government.

The company's vertically integrated business model has been proven to be resilient in navigating through the cyclical nature of coal, with non-coal mining businesses providing a solid earnings base to buffer coal volatility. Over the years, the contribution from non-coal mining businesses to AE's EBITDA has continued to increase and in 2017 reached approximately 20%.

AE aims to increase the share of non-coal mining in its Operational EBITDA and thus continues to develop businesses in the energy, utilities and supporting infrastructure sectors. The momentum of the Adaro Group's 25th anniversary of operations in 2017 was used to further establish, reinvent and strengthen the group's footholds in the coal mining, energy, utilities and supporting infrastructure sectors under eight business pillars. By diversifying its business pillars beyond coal mining, AE will be able to secure stable earnings base and offset the volatility of the coal sector.

PT Adaro Energy Tbk (AE) merupakan perusahaan pertambangan batubara dan energi terintegrasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. AE melaksanakan Penawaran Saham Perdana (IPO) pada tanggal 16 Juli 2008 dengan mengumpulkan Rp12,2 triliun (AS\$1,3 miliar), sehingga mendapatkan posisi sebagai salah satu IPO terbesar di Indonesia. Per akhir tahun 2017, kapitalisasi pasar AE mencapai AS\$4,4 miliar, yang menjadikannya salah satu yang tertinggi di sektor pertambangan.

AE mengejar visi menjadi grup pertambangan dan energi terkemuka Indonesia dengan terus memperluas dan meningkatkan operasi pertambangan batubara maupun non pertambangan batubara untuk menciptakan rantai pasokan yang lengkap dari tambang sampai pembangkit listrik. AE memiliki anak-anak perusahaan yang melayani di setiap bagian rantai pasokan, yang masing-masing diperlakukan sama dengan kontraktor pihak ketiga. Pendekatan ini memberikan AE kendali penuh atas biaya dan operasi di seluruh rantai pasokan dan menciptakan arena yang adil bagi anak-anak perusahaan maupun kontraktor eksternal untuk mencapai produktivitas tertinggi melalui persaingan yang adil. Setiap bagian rantai pasokan batubara juga memberikan peluang bagi setiap anak perusahaan untuk menciptakan nilai dengan melaksanakan kegiatan operasi secara benar dan memanfaatkan kekuatan dan kemampuan Grup Adaro, sedangkan operasi menciptakan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah.

Model bisnis AE yang terintegrasi vertikal telah terbukti kokoh dalam mengarungi siklus naik turun batubara, dengan bisnis non pertambangan batubara memberikan basis pendapatan yang solid untuk menjaga volatilitas batubara. Kontribusi dari bisnis non pertambangan batubara terhadap EBITDA AE terus meningkat dan pada tahun 2017 mencapai sekitar 20%.

AE ingin meningkatkan porsi bisnis non pertambangan batubara terhadap EBITDA dan dengan demikian terus mengembangkan bisnis di sektor energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Momentum ulang tahun ke 25 operasi Grup Adaro pada tahun 2017 digunakan untuk semakin menciptakan, menginovasi dan memperkuat posisi grup di sektor pertambangan batubara, energi dan infrastruktur di bawah delapan pilar. Dengan mendiversifikasi pilar bisnis melampaui pertambangan batubara, AE akan dapat mempertahankan laba yang stabil dan mengoffset fluktuasi sektor batubara.

The Adaro Group's Eight Business Pillars

AE is well aware of the cyclical nature of the coal industry, the volatility that ensues and its impact to AE's business, so diversifying beyond coal mining is not only a viable, but also a wise decision to take. Over the years, AE has been adding business units and currently operates under eight pillars generally classified into coal mining and non-coal mining. Within each pillar, AE's subsidiaries perform as independent profit centers and strive to keep expanding third-party business besides serving the Adaro Group. After these subsidiaries develop more established operations, and if it is determined that taking these subsidiaries public will create shareholders' value, AE may list them on a public exchange.

Coal mining pillar – core business

AE keeps on expanding its core business of coal mining, in both production volumes and product portfolio. AE's main coal product, Envirocoal, is now offered in the market with five different types of calorific values, from 4,000 kcal/kg to 5,000 kcal/kg gross as received (GAR). Envirocoal is AE's flagship coal product produced by its main thermal coal operations at PT Adaro Indonesia. After completing the acquisition of Adaro MetCoal Companies in 2016, AE gained another vehicle to expand its coal product portfolio, which now ranges from low CV thermal coal to premium hard coking coal. In 2018, the company expects moderate growth trajectory, driven by the production growth of Balangan Coal Companies, Adaro MetCoal Companies and PT Mustika Indah Permai.

In March 2018, AE executed its strategic plan to grow inorganically by completing the acquisition of Kestrel coal mine from Rio Tinto, which marks its first successful venture outside of Indonesia and diversifies and strengthens AE's core coal mining business. AE coal mining business now has two strong pillars of thermal coal, suitable for power generation; and metallurgical coal, an essential component in steel-making. The acquisition strengthens AE's position in the metallurgical coal market. It is AE's aspiration that when Indonesia becomes an industrial country, AE is equipped with one of the basic needs that is metallurgical coal, and can provide its full support for the advancement of the nation.

Delapan Pilar Bisnis Grup Adaro

AE sangat menyadari sifat industri batubara yang bersiklus, fluktuasinya dan dampaknya terhadap bisnisnya, sehingga diversifikasi ke luar pertambangan batubara bukan hanya layak melainkan keputusan yang tepat. AE telah menambah unit-unit bisnis dan saat ini mengoperasikan delapan pilar yang umumnya dikelompokkan menjadi pertambangan batubara dan non pertambangan batubara. Dalam setiap pilar, anak-anak perusahaan AE bekerja sebagai pusat laba dan terus berupaya meningkatkan bisnis pihak ketiga di samping melayani Grup Adaro. Setelah anak-anak perusahaan ini mengembangkan bisnisnya, dan jika dipandang akan menciptakan nilai, AE mungkin akan mendaftarkan mereka di bursa.

Pilar pertambangan batubara – bisnis inti

AE terus mengembangkan bisnis intinya yaitu pertambangan batubara, baik secara volume maupun portofolio produk. Produk batubara utama AE, Envirocoal, saat ini ditawarkan dengan lima jenis nilai kalor, dari 4.000 kkal/kg sampai 5.000 kkal/kg gross as received (GAR). Envirocoal merupakan produk batubara AE yang diproduksi operasi batubara termalnya yang utama, PT Adaro Indonesia. Setelah merampungkan akuisisi terhadap Adaro MetCoal Companies pada tahun 2016, AE mendapatkan satu kendaraan lagi untuk mengekspansi portofolio produk batubara, yang sekarang meliputi batubara termal bernilai kalor rendah sampai batubara kokas keras yang premium. Pada tahun 2018, AE memperkirakan akan mendapatkan pertumbuhan bertingkat sedang, yang dipicu pertumbuhan produksi Balangan Coal Companies, Adaro MetCoal Companies dan PT Mustika Indah Permai.

Saat ini bisnis pertambangan batubara AE memiliki dua pilar yang kokoh, yaitu batubara termal, yang cocok untuk pembangkit listrik; dan batubara metalurgi, yang merupakan komponen penting produksi baja. Akuisisi ini semakin memperkuat posisi AE di pasar batubara metalurgi. Aspirasi kami adalah, ketika Indonesia menjadi negara industri, AE telah dilengkapi dengan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yaitu batubara metalurgi, sehingga dapat memberikan dukungan yang sepenuhnya terhadap kemajuan negara.

Non-coal mining pillars – buffering volatility

The non-coal mining part of AE's business begins with mining services. Under this pillar, AE has subsidiaries from exploration to mining contracting and coal trading. Through these subsidiaries, the Adaro Group can offer a complete range of supporting services to customers in the mining industry.

In 2017, AE successfully listed one of its subsidiaries in services, Arindo Holdings (Mauritius) Limited (Arindo), on the Stock Exchange of Mauritius (SEM). For the Adaro Group, Arindo plays an important role in investment holding and is actively engaged in the trading and brokerage of thermal and metallurgical coals through its subsidiaries. The listing raised US\$12.1 million and the proceeds were used to settle some of Arindo's debts. The listing on the SEM will allow Arindo to enhance its access to capital and provide greater financing flexibility for the planning and financing of future growth.

Under the logistics pillar, AE has PT Adaro Logistics (AL), which manages and coordinates the logistics arm of its coal supply chain, with operations comprising coal barging and ship-loading, channel dredging, and the maintenance, stevedoring, and the port operations at the Taboneo offshore anchorage and IBT's South Pulau Laut onshore port. AL has been focusing on providing an integrated port-to-port logistics supply chain to ensure reliable and efficient coal deliveries to the Adaro Group's customers. By managing all these business units under one roof, AL is able to create synergies among them to better utilize the resources within the Adaro Group.

AE's investments in power generation are made through PT Adaro Power (AP). Moving downstream into power has become a key part of AE's long-term strategy, and AP is leading AE's strategic move into power generation via its subsidiaries, including large joint ventures with carefully selected international partners. As the investment costs are high, AE's standard strategy when investing in power is to use project financing, whereby a significant amount of the total project investments will be funded with non-recourse project debt financing. Despite coal being in the DNA of the Adaro Group, AP is agnostic in terms of the electricity source that it will use. AP is looking to have a balanced energy mix for its power plants and has participated in bids for gas power plants as well as renewable sources such as solar.

Pilar non pertambangan batubara – melindungi dari fluktuasi

Bagian non pertambangan batubara AE dimulai dari jasa pertambangan. Di bawah pilar ini, AE memiliki anak-anak perusahaan dari eksplorasi sampai pertambangan dan perdagangan batubara. Melalui anak-anak perusahaan ini, Grup Adaro dapat menawarkan beragam jasa pendukung kepada pelanggan di industri pertambangan.

Pada tahun 2017, AE sukses mencatatkan salah satu anak perusahaan di bidang jasa, Arindo Holdings (Mauritius) Limited (Arindo), di bursa saham Stock Exchange of Mauritius (SEM). Untuk Grup Adaro, Arindo berperan penting dalam investasi dan secara aktif terlibat dalam perdagangan dan keagenan batubara termal dan metalurgi melalui anak-anak perusahaannya. Pencatatan saham tersebut mengumpulkan AS\$12,1 juta dan perolehannya dipakai untuk melunasi sebagian utang Arindo. Pencatatan ini memungkinkan Arindo untuk meningkatkan akses permodalan dan memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih besar untuk perencanaan dan pembiayaan pertumbuhan masa depan.

Di bawah pilar logistik, AE memiliki PT Adaro Logistics (AL), yang mengelola dan mengkoordinasikan sayap logistik dari rantai pasokannya, dengan operasi meliputi angkutan tongkang batubara dan pemuatan kapal, pengerukan dan pemeliharaan alur sungai, bongkar muat dan operasi pelabuhan di Taboneo maupun pelabuhan IBT di Pulau Laut Selatan. AL telah berfokus untuk menyediakan rantai pasokan logistik dari pelabuhan ke pelabuhan untuk memastikan pengiriman batubara yang andal dan efisien kepada para pelanggan Grup Adaro. Dengan mengelola seluruh unit bisnis ini di bawah satu pilar, AL dapat menciptakan sinergi di antara mereka sehingga dapat memanfaatkan sumber daya Grup Adaro dengan lebih baik.

Investasi AE di sektor ketenagalistrikan dilakukan melalui PT Adaro Power (AP). Ekspansi ke hilir menuju sektor ini telah menjadi salah satu bagian penting strategi jangka panjang AE, dan AP memimpin strategi AE memasuki sektor ketenagalistrikan melalui anak-anak perusahaan, termasuk perusahaan patungan dengan mitra internasional yang diseleksi dengan hati-hati. Karena biaya investasinya tinggi, strategi AE dalam berinvestasi di sektor ini adalah untuk menggunakan mekanisme pembiayaan proyek, dimana sejumlah besar dari total investasi proyek dibiayai utang non-recourse. Walaupun batubara tetap menjadi DNA Grup Adaro, AP terbuka terhadap pilihan sumber daya yang akan digunakan. AP sedang berupaya mencari bauran energi yang seimbang untuk pembangkit listriknya dan telah berpartisipasi dalam bidding untuk pembangkit listrik gas maupun sumber yang dapat diperbarui seperti tenaga surya.

The Adaro Group's operations, especially the coal mining operations, require the group to secure a vast amount of land for overburden disposal area and other infrastructure. To fulfill this requirement, another pillar, Adaro Land, has been established and tasked to handle all aspects of land management, including the management of corporate assets, such as office buildings. Adaro Land also plays a role in the constructions of supporting infrastructure for operational and non-operational activities, such as workshops.

AE also realizes that clean water is vital for people's livelihood, and a lot of people in Indonesia still lack the access to clean water that truly fulfills the standards imposed by the government. Through years of experience treating the mine water into potable water at its operational locations to be consumed internally and by the nearby communities, the company has built skills and knowledge about water treatment, which can be extended to water treatment activities for producing clean water qualified to be supplied to PT PDAM, a state water utilities company.

With such an extensive scale of operations, the Adaro Group can benefit from having a treasury centre that carries out centralised financial transactions to ensure more efficient and profitable investment activities. Therefore, Adaro Capital was established to take on this role for optimizing the group's financial potentials and contributing significantly to earnings.

The last part of the Adaro Group's eight pillars is Adaro Foundation, under which Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN), a non-profit organization founded in April 2009, carries out a set of development programs to create a self-sufficient communities during and after the group's operations. Through YABN, the Adaro Group hopes to be the showcase of a corporation that treats CSR not as an obligation, but instead, as the opportunity to connect with the surrounding communities and make meaningful changes for better living standards. This is the reason for the Adaro Group to contribute beyond what is required by the government by pursuing long-term impacts in five main areas: economic independence, educational enhancement, health improvement, socio-cultural promotion and environmental conservation. YABN will continuously improve the effectiveness of the Adaro Group's CSR activities to ensure bigger impacts and program replicability at other locations.

Kegiatan operasional Grup Adaro, terutama kegiatan pertambangan batubaranya, memerlukan lahan yang luas untuk area pembuangan lapisan penutup dan infrastruktur lainnya. Untuk memenuhi hal ini, pilar lainnya yaitu Adaro Land dibentuk dan ditugaskan untuk menangani semua aspek pengelolaan lahan, termasuk pengelolaan aset perusahaan, seperti gedung kantor. Adaro Land berperan dalam konstruksi infrastruktur pendukung untuk kegiatan operasional dan non-operasional, seperti perbengkelan.

AE juga menyadari pentingnya air bersih bagi kehidupan, dan banyak penduduk Indonesia yang belum memiliki akses ke air bersih yang memenuhi standar pemerintah. Berbekal pengalaman mengolah air tambang menjadi air siap minum di lokasi operasionalnya, baik untuk digunakan sendiri maupun oleh penduduk sekitar, perusahaan telah memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai pengolahan air, yang dapat digunakan dalam kegiatan pengolahan air untuk menghasilkan air bersih berkualitas untuk disalurkan ke PT PDAM, perusahaan air milik negara.

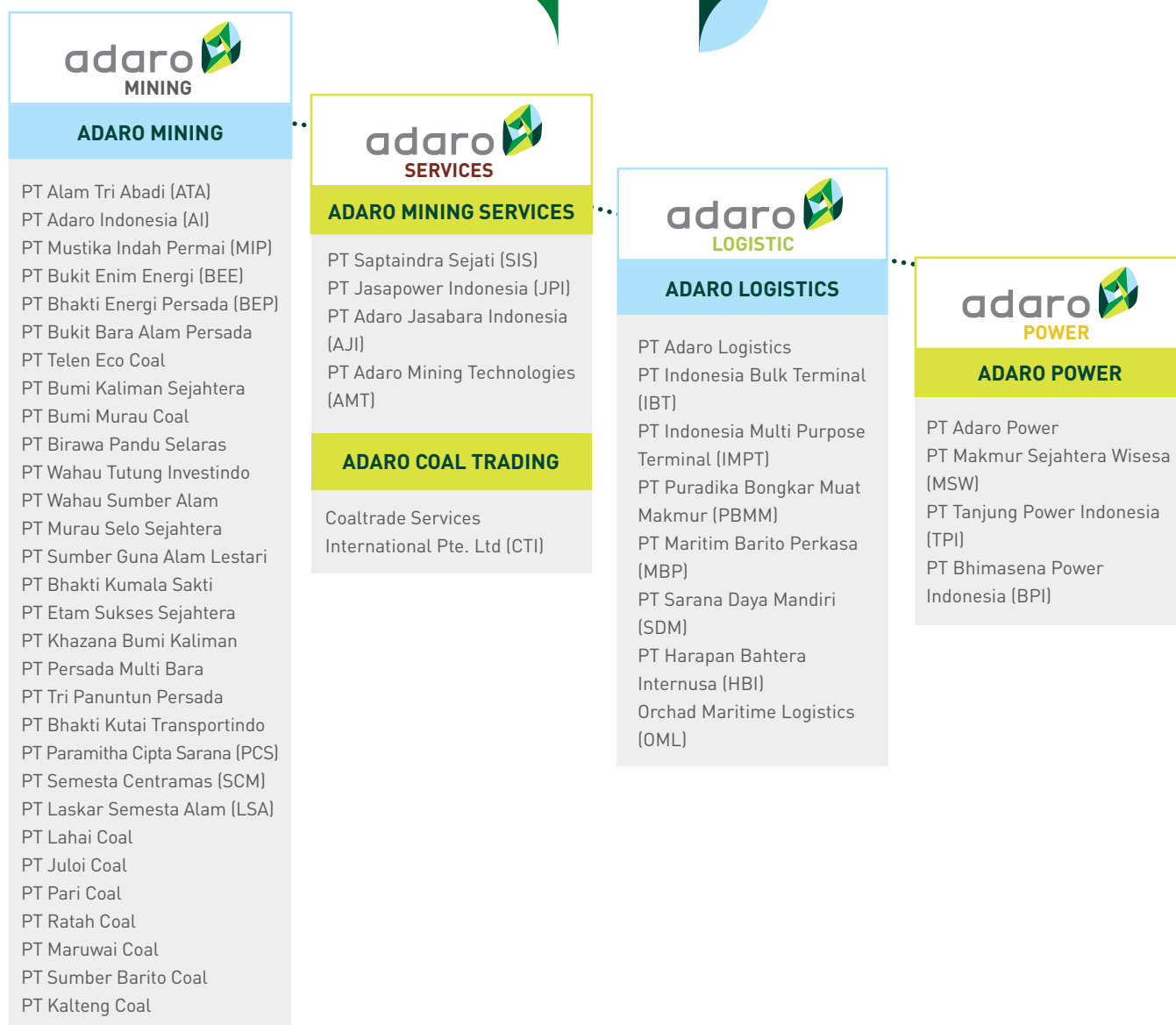
Dengan skala operasional yang luas, Grup Adaro bisa mendapatkan keuntungan dari adanya pusat keuangan yang melaksanakan transaksi keuangan secara terpusat untuk memastikan kegiatan investasi yang lebih efisien dan menguntungkan. Adaro Capital berperan mengoptimalkan potensi keuangan grup dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi laba.

Bagian terakhir dari delapan pilar Grup Adaro adalah Adaro Foundation, melalui Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN), sebuah organisasi nirlaba yang dibentuk pada April 2009, untuk menjalankan program-program pengembangan masyarakat agar tercipta komunitas yang mandiri saat dan setelah kegiatan operasional Grup Adaro. Melalui YABN, Grup Adaro berharap untuk menjadi contoh perusahaan yang memperlakukan CSR bukan sebagai kewajiban melainkan sebagai kesempatan untuk menjalin hubungan dengan penduduk sekitar dan membuat perubahan untuk tercapainya standar hidup yang lebih baik. Hal ini merupakan dasar bagi Grup Adaro untuk berkontribusi melebihi persyaratan pemerintah dengan menargetkan dampak jangka-panjang dalam lima bidang utama: kemerdekaan ekonomi, peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan, promosi sosial-budaya dan konservasi lingkungan. YABN akan terus meningkatkan efektivitas kegiatan CSR Grup Adaro untuk memastikan dampak yang lebih besar dan program dapat direplika di tempat lain.

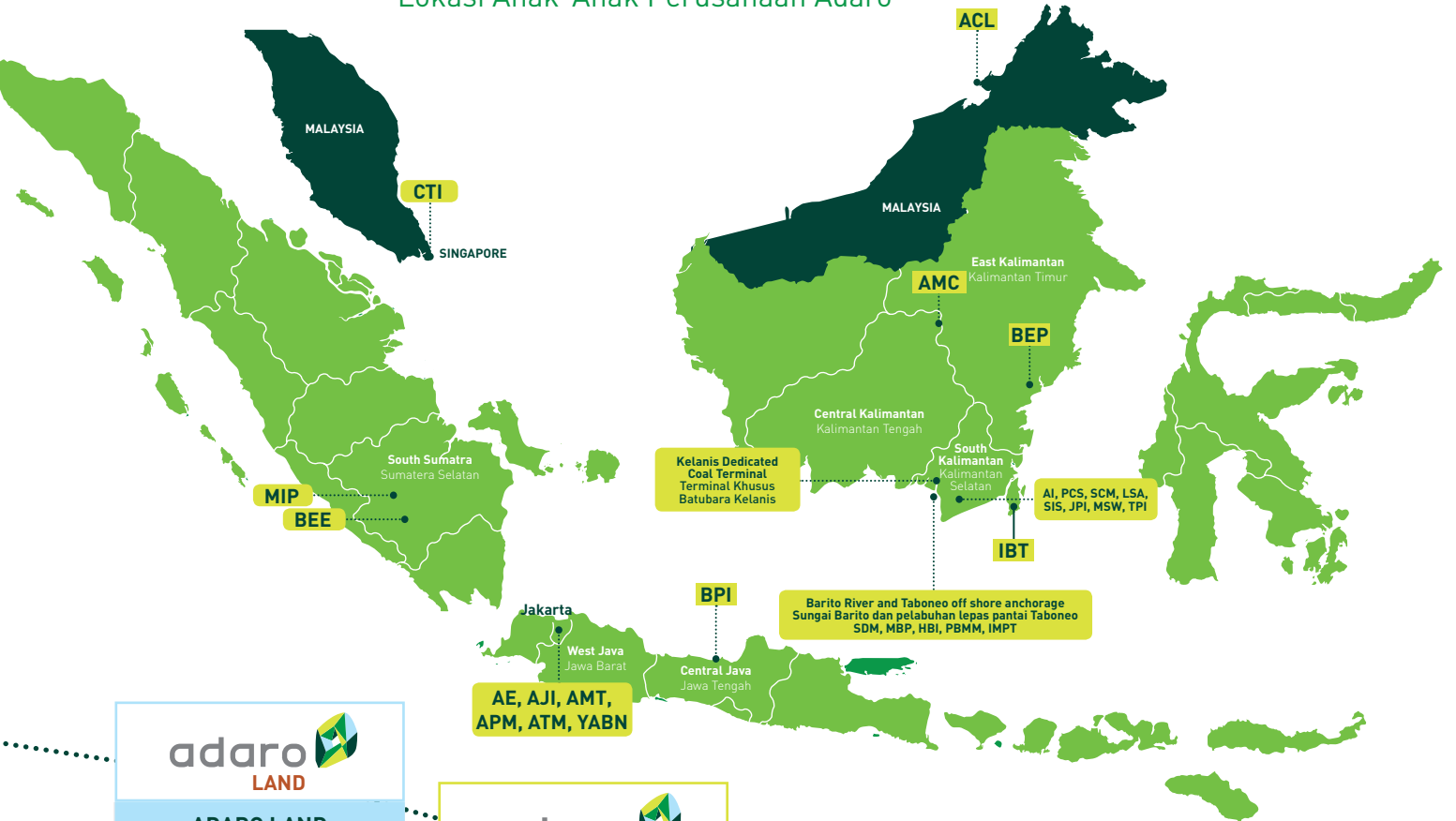
Vertical Integration : Introducing the 8 business pillars of Adaro Group

Integrasi Vertikal : Memperkenalkan 8 pilar bisnis Grup Adaro

PT Adaro Energy Tbk (AE)



Locations of Key Adaro Subsidiaries Lokasi Anak-Anak Perusahaan Adaro



adaro
LAND

ADARO LAND DEVELOPMENT

PT Adaro Persada Mandiri (APM)

ADARO FARMING AND PLANTATION

PT Agri Multi Lestari

ADARO FORESTRY

PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia
PT Alam Sukses Lestari

adaro
WATER

ADARO WATER

PT Adaro Tirta Mandiri (ATM)
PT Drupadi Tirta Intan
PT Drupadi Tirta Gresik
PT Trimitra Tirta Sarana

adaro
CAPITAL

ADARO CAPITAL

Adaro Capital Limited (ACL)
Arindo Holdings (Mauritius) Limited

adaro
FOUNDATION

ADARO FOUNDATION

Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN)

Milestones in Adaro Group's History

Perjalanan Sejarah Grup Adaro

1982

AI signs a Coal Cooperation Agreement (CCA) with the Indonesian Government valid for 30 years after the start of coal production.

PT Adaro Indonesia (AI) menandatangani Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan Pemerintah Indonesia yang berlaku sampai 30 tahun setelah produksi batubara dimulai.

1991

AI trademarks the name Envirocoal, because of its coal ultra-low ash and sulfur, and low NOx contents.

AI mendapatkan nama dagang Envirocoal karena kadar abu dan sulfur yang sangat rendah, serta kadar nitrogen yang rendah.

1992

AI starts commercial production of E5000 coal from Paringin pit, producing 1 Mt in the first year.

AI memulai produksi komersial batubara E5000 dari tambang Paringin dengan memproduksi 1 juta ton.

2005

AI is acquired by the current majority shareholders through a leveraged buyout. The buyout entailed debt funding of US \$923 million and equity of US \$50 million.

AI diakuisisi oleh pemegang saham utama saat ini melalui transaksi akuisisi dengan utang (leveraged buyout). Pembiayaan akuisisi tersebut diperoleh dengan pinjaman dana sebesar AS \$923 juta dan ekuitas sebesar AS \$50 juta.

2006

AI increases production by more than 28% from the previous year to 34.4 Mt.

Produksi AI meningkat lebih dari 28% dari tahun sebelumnya menjadi 34,4 juta ton.

2008

IPO of PT Adaro Energy Tbk on the Indonesia Stock Exchange raises Rp 12.2 trillion (US \$1.3 billion), with 35% of the company listed. The proceeds fund acquisitions to simplify the corporate structure into a single holding company with independent operating subsidiaries.

PT Adaro Energy Tbk melaksanakan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia dan mengumpulkan dana sebesar 12,2 triliun (AS \$1,3 miliar) dengan mencatatkan 35% saham perusahaan. Perolehan tersebut digunakan untuk mendanai akuisisi dalam rangka menyederhanakan struktur perusahaan ke dalam satu perusahaan induk yang memiliki beberapa anak perusahaan yang independen.

2009

Moody's upgrades Adaro to Ba1. AI issues US \$800 million in bonds with a semi-annual coupon of 7.625%, the first 10-year corporate bond from Indonesia after the Asian Financial Crisis, and the largest 10-year US \$ private sector corporate bond out of Indonesia.

Adaro mendapat peningkatan peringkat Moody's menjadi Ba1. AI menerbitkan obligasi senilai AS \$800 juta dengan kupon enam bulanan sebesar 7,625%. Penerbitan obligasi ini merupakan obligasi korporasi bertenor 10 tahun yang pertama dari Indonesia sejak terjadinya Krisis Keuangan Asia, dan sekaligus merupakan obligasi korporasi sektor swasta berdenominasi AS \$ dan bertenor 10 tahun yang terbesar dari Indonesia.

2010

Adaro moves outside its base in South Kalimantan for the first time through the acquisition of 25% of the IndoMet Coal Project, a joint venture with BHP Billiton located in Central and East Kalimantan.

Adaro pertama kali mendirikan usaha di luar provinsi Kalimantan Selatan melalui akuisisi terhadap 25% kepemilikan atas proyek IndoMet Coal, suatu usaha patungan dengan BHP Billiton yang terletak di provinsi Kalimantan Tengah.

2011

Adaro establishes a presence in South Sumatra by acquiring two coal concessions, PT Mustika Indah Permai (MIP) and PT Bukit Enim Energi (BEE).

Adaro menjejakkan kakinya di Sumatera Selatan melalui akuisisi dua konsesi batubara, yakni PT Mustika Indah Permai (MIP) and PT Bukit Enim Energi (BEE).

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) signs a Power Purchase Agreement with PT PLN (Persero) for a 2x1,000 MW power project in Central Java (Adaro Power owns 34% of BPI).

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik dengan PT PLN (Persero) untuk proyek pembangkit listrik 2x1000 MW di Jawa Tengah (Adaro Power memiliki 34% kepemilikan atas BPI).

2012

Adaro signs option agreements to acquire up to 90% of PT Bhakti Energi Persada (BEP), a coal concession owner in East Kalimantan.

Adaro menandatangani perjanjian opsi untuk mengakuisisi sampai 90% kepemilikan atas PT Bhakti Energi Persada (BEP), suatu konsesi batubara di Kalimantan Timur.

2013

Adaro acquires SCM, LS A and PCS which are three IUP s near AI's operations.

Adaro mengakuisisi SCM, LSA dan PCS, yang memiliki tiga IUP pada konsesi di dekat wilayah operasional AI.

2014

AI invokes a call option for early repayment of its US \$800 million guaranteed Senior Notes.

AI menggunakan opsi beli (call option) untuk pembayaran dipercepat terhadap Guaranteed Senior Notes sebesar AS \$800 juta.

PT Tanjung Power Indonesia (TPI) signs a PPA for 2x100 MW coal fired IPP in South Kalimantan.

PT Tanjung Power Indonesia (TPI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik dengan PT PLN (Persero) untuk pembangkit listrik berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2x100 MW di Kalimantan Selatan.

2015

Indonesian President Joko Widodo in August inaugurates construction of the Central Java Power Project, a 2x1,000 MW coal-fired power plant owned by PT Bhimasena Power Indonesia, in which Adaro Power has a 34% stake.

Presiden Joko Widodo meresmikan konstruksi pembangkit listrik berbahan bakar batubara 2x1000 MW di Batang, Jawa Tengah, milik PT Bhimasena Power Indonesia, yang 34% sahamnya dimiliki oleh Adaro Power.

2016

AE completed the acquisition of 75% interest in IndoMet Coal Project from BHP Billiton.

AE menyelesaikan akuisisi 75% kepemilikan BHP Billiton di IndoMet Coal Project

BPI achieved financial close for its 2x1,000 MW power project in Central Java.

BPI mencapai financial close untuk proyek pembangkit listrik 2x1.000 MW di Jawa Tengah.

2017

TPI reached financial close for its 2x100 MW coal-fired power plant project in South Kalimantan.

TPI telah mencapai kesepakatan pembiayaan (financial close) untuk proyek pembangkit listrik bertenaga batubara 2x100 MW di Kalimantan Selatan.

AE transformed its business into eight pillars of growth which will further strengthen the foundation for sustainable growth and provide a competitive advantage for the longer term

AE melakukan transformasi bisnis menjadi delapan pilar pertumbuhan dimana akan memperkuat fondasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan keunggulan kompetitif untuk jangka panjang

Coal Market Overview

Tinjauan Pasar Batubara

Thermal coal

Following years of challenging market where coal prices took a dip on the oversupply of coal, recovery started in the middle of 2016, which continued into 2017. The year 2017 saw accelerated growth in many key economies, leading to the strongest Gross Domestic Product (GDP) increase since 2011. As a lot of advanced economies enjoyed improved conditions, they increased their demands for goods and services sourced from the developed countries. The higher demands then increased the manufacturing activities in the emerging countries and thus required more consumption of energy, including the energy produced by coal-fired facilities. Combined with China's government-regulated production cut and global coal supply shortages, this situation had kept coal prices on the high side in 2017, with global coal Newcastle (gCN) prices averaged at US\$88.54/tonne, or 34% higher compared to 2016.

Global coal price hike had also encouraged miners to increase production, as seen in the 25-Mt addition of seaborne supply to reach 919 Mt in 2017. Nonetheless, the global coal market remained tight of supply as the increase could barely serve the much higher increase in demand. The underspending in capital expenditure and cost shortcuts taken by coal producers during the cyclical downturn had given rise to a condition where the global coal supply chain operated close to capacity and therefore supply was not agile enough to respond quickly to the jump in demands in 2017.

On the demand side, the coal market was once again dominated by China. China's demand for seaborne thermal coal remained strong throughout 2017, with its coal import increased 3% y-o-y to 201 Mt. This had made this country, where coal accounted for more than 70% of electricity generation in 2017, the largest importer in the seaborne market for the year. Following on the second position was India, with an estimated coal import of 135 Mt. Power generation in India rose 5% as Indian government continued to improve electrification.

Batubara termal

Setelah kondisi sulit selama beberapa tahun dengan harga batubara menemuk tajam akibat kelebihan pasokan, pasar mulai pulih pada pertengahan 2016, yang berlanjut sampai tahun 2017. Tahun 2017 ditandai dengan pertumbuhan pesat di negara-negara maju, sehingga PDB mencatat rekor yang tertinggi sejak tahun 2011. Dengan perbaikan kondisi ekonominya, negara-negara ekonomi kuat ini menaikkan permintaan untuk barang dan jasa dari negara-negara berkembang. Kenaikan permintaan ini lalu mendorong peningkatan kegiatan produksi di negara-negara berkembang sehingga mereka perlu mengkonsumsi lebih banyak energi, termasuk yang diproduksi oleh pembangkit listrik yang menggunakan batubara. Ditambah dengan pengurangan produksi yang diterapkan pemerintah China serta kekurangan pasokan batubara global, situasi ini menopang harga batubara untuk tetap tinggi pada tahun 2017, dengan harga rata-rata batubara global Newcastle (gCN) pada AS\$88,54/ton, atau naik 34% dari tahun 2016.

Meroketnya harga batubara global juga mendorong para penambang untuk meningkatkan produksi, sebagaimana yang terlihat pada tambahan sebesar 25 Mt terhadap pasokan batubara lintas samudera hingga mencapai 919 Mt pada tahun 2017. Namun, pasokan di pasar batubara global tetap terbatas karena tambahan tersebut tidak dapat mencukupi permintaan yang meningkat demikian besar. Kurangnya belanja modal dan penghematan biaya yang dilakukan para produsen batubara dengan mengambil jalan pintas selama siklus pasar yang lemah menyebabkan rantai pasokan batubara beroperasi pada tingkat yang mendekati kapasitas penuhnya sehingga sisi pasokan tidak cukup leluasa untuk segera merespon lonjakan permintaan yang terjadi pada tahun 2017.

Di sisi permintaan, pasar batubara masih didominasi oleh China. Permintaan China untuk batubara termal lintas samudera tetap kuat di sepanjang tahun 2017, dimana impor batubara meningkat 3% y-o-y menjadi 201 Mt. Hal ini menempatkan negara tersebut, dimana batubara meliputi lebih dari 70% produksi listriknya pada tahun 2017, sebagai pengimpor terbesar di pasar lintas samudera pada tahun yang sama. Di posisi kedua adalah India, dengan estimasi impor batubara sebesar 135 Mt. Produksi listrik di India naik 5% karena pemerintahnya terus meningkatkan rasio elektrifikasi.

Other notable demand increases were contributed by South Korea and Taiwan, which required much higher coal supply due to the nuclear power plant disruptions. South Korea added almost 16 Mt of coal imports while Taiwan added 5 Mt of imports in 2017. Demand for coal also rose elsewhere, pushing the global demand up by approximately 4% y-o-y.

In Indonesia, demand for coal grew 7% in 2017, or slower than the expected 10% due to the delayed commissioning of several coal-fired power plants, while coal production went up 6% to approximately 461 Mt. Demand for coal increased more significantly in other Southeast Asian countries, recording a significant growth of 16% to 87 Mt as several countries such as Malaysia, Vietnam and the Philippines commissioned a number of coal-fired power plants during the year. The US' EIA estimates that the global electricity generation in 2017 was still dominated by coal, standing in the first place with 39%, followed by renewables and gas at 26% and 21%, respectively.

Metallurgical coal

Similar to what had happened to the thermal coal markets, the metallurgical coal markets also experienced supply disruptions and price volatility in 2017. Cyclone Debbie hit Australia in April 2017 and hindered coal production and transportation as miners declared force majeure and railways were closed. Customers were forced to source from other suppliers and the scarcity made metallurgical coal prices soar. Toward the end of the year, supply tightness again emerged as the main driver of prices due to China's supply side reforms, strict safety checks and environmental policies, as well as the coal railway disruptions in Australia.

On the demand side, China made higher demand than expected. The country's focus on efficient utilization of steel production capacity had increased the demand for high quality imported coal and iron ore, thus increased the country's import of metallurgical coal by 15% reach 69 Mt in 2017. As a result, the price of hard coking coal increased to more than US\$240 per tonne at the end of 2017.

Peningkatan permintaan lainnya yang signifikan datang dari Korea Selatan dan Taiwan, yang membutuhkan lebih banyak pasokan batubara akibat gangguan pada pembangkit listrik bertenaga nuklir. Korea Selatan menambah impor batubaranya hampir 16 Mt sementara Taiwan menambah 5 Mt pada tahun 2017. Permintaan terhadap batubara juga mengalami peningkatan di wilayah lainnya, yang mendorong peningkatan permintaan global kira-kira sebesar 4% y-o-y.

Di Indonesia, permintaan terhadap batubara naik 7% pada tahun 2017, atau lebih rendah daripada pertumbuhan yang diperkirakan akan mencapai 10%, akibat penundaan operasi beberapa PLTU, sementara produksi batubara naik 6% hingga mencapai kira-kira 461 Mt. Permintaan batubara meningkat signifikan di negara Asia Tenggara lainnya, dengan pertumbuhan yang signifikan sebesar 16% menjadi 87 Mt karena beberapa negara misalnya Malaysia, Vietnam dan Filipina mulai mengoperasikan sejumlah PLTU pada tahun 2017. EIA dari Amerika Serikat mengestimasi bahwa produksi listrik global tahun 2017 masih didominasi batubara, yang berada di posisi teratas dengan porsi 39%, diikuti oleh sumber daya yang dapat diperbarui dan gas, masing-masing dengan porsi 26% dan 21%.

Batubara metalurgi

Serupa dengan yang terjadi di pasar batubara termal, pasar batubara metalurgi juga mengalami gangguan pasokan dan volatilitas harga pada tahun 2017. Siklon Debbie menghantam Australia pada bulan April 2017 dan menghambat produksi dan transportasi batubara karena para penambang menyatakan kondisi kahar dan jalur kereta ditutup. Konsumen terpaksa mencari pasokan dari supplier lain dan kelangkaan tersebut membuat harga batubara metalurgi meroket. Menjelang akhir tahun, kelangkaan pasokan sekali lagi menjadi pendorong utama kenaikan harga, akibat reformasi pasokan yang dilakukan China, pemeriksaan keselamatan dan lingkungan yang ketat dan gangguan transportasi kereta batubara di Australia.

Di sisi permintaan, permintaan China melebihi perkiraan. Fokus negara ini terhadap utilisasi kapasitas produksi baja secara efisien telah menaikkan permintaan untuk batubara dan bijih besi impor berkualitas tinggi, sehingga mendorong kenaikan impornya untuk batubara metalurgi sebesar 15% hingga menjadi 69 Mt pada tahun 2017. Sebagai akibatnya, harga batubara kokas keras naik hingga melebihi AS\$240 per tonne pada akhir tahun 2017.

Industry outlook

Thermal coal

Albeit the expectation that coal will constitute a smaller portion in the global energy mix – IEA expects coal's share to be reduced to around 36% in 2021 from over 41% in 2013¹, this commodity will continue to be the preferred source of power generation especially in Asia's developing economies, where strong economic growth will enable governments to be more focused on energy security and affordable electricity and thus increase the demand for energy. Indonesia and Australia are expected to continue dominating the supply to the seaborne thermal coal markets, although Indonesia's supply to the seaborne markets will gradually reduce as the country will need to fulfil its domestic requirement due to the operations of many more coal-fired power plants under its aggressive electrification program.

China and India

China and India have strong dominance in the coal markets, both as producer and consumer. They give import a balancing role to fulfil the portion that cannot be covered by domestic supply, so due to the large scale of these countries, fluctuations in their imports can cause a stir in the global market. China currently operates approximately 920 gigawatts (GW) of coal-fired power plants, with more than 140 GW additional capacity expected to commence operations in the next three years. In the long run, China's plan to continue relying on coal as the main fuel for power generation will keep it the most dominant consumer in the global coal market.

In the shorter term, it is predicted that China will continue implementing supply reform policies that will structurally improve its supply side. These policies, which include closing outdated capacities and controlling coal production activities, have pushed up domestic coal prices and are expected to level the global coal market going forward. By the end of 2017, China had closed approximately 500 Mt of outdated coal production capacity out of the 800 Mt planned to be closed by 2020.

Prospek industri

Batubara termal

Walaupun ada perkiraan bahwa porsi batubara dalam bauran energi dunia akan berkurang – IEA memperkirakan bahwa porsi batubara akan berkurang menjadi sekitar 36% pada tahun 2021 dari melebihi 41% pada tahun 2013², komoditas ini akan terus dipilih menjadi bahan bakar produksi energi, terutama oleh negara-negara ekonomi sedang berkembang di Asia, dimana pertumbuhan ekonomi yang pesat akan memungkinkan pemerintah untuk lebih berfokus pada ketahanan energi dan harga listrik yang terjangkau, sehingga meningkatkan permintaan terhadap energi. Indonesia dan Australia diperkirakan akan terus mendominasi pasokan ke pasar batubara termal lintas samudera, walaupun pasokan Indonesia ke pasar tersebut perlahan-lahan akan berkurang akibat upayanya untuk memenuhi kebutuhan domestik karena negara akan mengoperasikan jauh lebih banyak PLTU berkat program elektrifikasi yang gencar. under its aggressive electrification program.

China dan India

China and India memiliki dominasi yang kuat di pasar batubara, baik sebagai produsen maupun konsumen. Kedua negara ini menjadikan impor sebagai penyeimbang yang mengisi porsi yang tidak terpenuhi oleh pasokan domestik, maka mengingat besarnya skala mereka, fluktuasi impor keduanya dapat menimbulkan gejolak di pasar global. China saat ini mengoperasikan PLTU dengan kapasitas sekitar 920 gigawatt (GW), dengan penambahan kapasitas melebihi 140 GW diperkirakan akan terjadi dalam tiga tahun ke depan. Di jangka panjang, rencana China untuk terus mengandalkan batubara sebagai bahan bakar utama produksi listrik akan mempertahankannya sebagai konsumen paling dominan di pasar batubara global.

Di jangka waktu yang lebih pendek, China diperkirakan akan terus menerapkan kebijakan reformasi pasokan yang secara struktural akan meningkatkan sisi pasokannya. Kebijakan ini, yang juga meliputi penutupan kapasitas usang dan pengendalian aktivitas produksi batubara, telah mendorong peningkatan harga batubara domestik dan diharapkan akan menyeimbangkan pasar batubara global ke depannya. Sampai akhir tahun 2017, China telah menutup sekitar 500 Mt kapasitas produksi batubara usang dari total 800 Mt yang direncanakan untuk ditutup sampai tahun 2020.

On the other side, India's industrial growth and electrification efforts are expected to push the country to require more coal. India currently has approximately 70 GW of coal-fired capacity under construction, and another 130 GW under proposal. To support the electrification push, the Indian government has implemented aggressive plans to increase domestic coal production from Coal India. Regardless of the efforts, the higher ash content and impurities of Indian coal requires the country to continue importing coal of lower pollutant content in order to balance its domestic coal. India is estimated to be one of the key drivers in the seaborne thermal coal markets along with the Southeast Asian countries.

Southeast Asia

Southeast Asia (SEA), currently the 3rd largest economic region in Asia and the 7th largest globally³, is a major driver of Asia's economic growth. The region's rapidly growing economy and population have increased demand for electricity by an average rate of 6% per annum since 2000⁴. Wood Mackenzie predicts that the demand will keep growing at a rate of 4.6% per annum until 2035. As of 2016, the region had approximately 240 GW installed power generation capacity and an addition of 111 GW is expected by 2025.⁵

Di sisi lain, pertumbuhan industri dan upaya elektrifikasi India diperkirakan akan menyebabkan negara ini membutuhkan lebih banyak pasokan batubara. Saat ini India memiliki sekitar 70 GW kapasitas PLTU yang sedang dibangun, di samping 130 GW lainnya yang sedang diusulkan. Demi mendukung peningkatan elektrifikasi, pemerintah India telah menerapkan rencana yang agresif untuk meningkatkan produksi batubara domestik yang berasal dari Coal India. Walaupun ada upaya tersebut, kandungan abu dan polutan yang lebih tinggi dari batubara India akan menyebabkan negara ini terus mengimpor batubara dengan kandungan polutan yang lebih rendah untuk mengimbangi batubara domestiknya. India diperkirakan akan tetap menjadi salah satu penggerak utama di pasar batubara termal lintas samudera bersama dengan negara-negara Asia Tenggara.

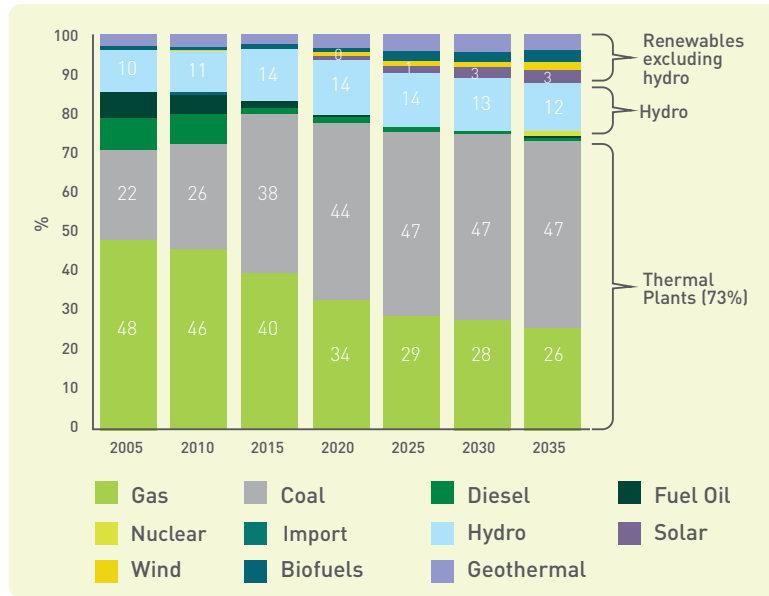
Asia Tenggara

Asia Tenggara, yang saat ini merupakan wilayah ekonomi terbesar ketiga di Asia dan ketujuh terbesar di dunia⁷, merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi Asia. Pertumbuhan ekonomi dan populasi wilayah ini yang begitu pesat telah meningkatkan permintaan listrik rata-rata 6% per tahun sejak tahun 2000⁸. Wood Mackenzie memperkirakan bahwa permintaan akan terus tumbuh dengan laju 4,6% per tahun sampai tahun 2035. Per 2016, wilayah ini memiliki kapasitas terpasang pembangkit listrik sekitar 240 GW dan diperkirakan akan ditambah 111 GW sampai tahun 2025.⁹

Batubara merupakan bahan bakar fosil yang paling banyak di Asia Tenggara, yang diestimasi memiliki sekitar 31 billion tonnes (Bt) cadangan batubara per akhir tahun 2015. Karena ketersediaannya

Coal is the most abundant fossil fuel in SEA, which was estimated to contain approximately 31 billion tonnes (Bt) of coal reserves as of the end of 2015. Being widely available in the region with a large reserve base, coal will continue to dominate the region’s fuel mix for power generation, and its share is expected to grow from 42% in 2017 to 48% in 2025⁶.

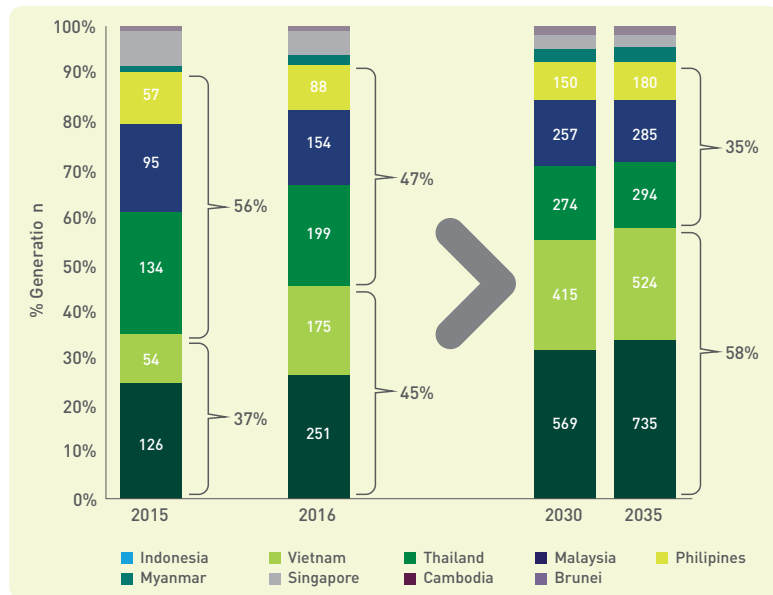
yang luas di wilayah ini dengan basis cadangan yang besar, batubara akan terus mendominasi bauran bahan bakar untuk produksi listrik, dengan porsi yang diperkirakan akan meningkat dari 42% pada tahun 2017 menjadi 48% pada tahun 2025¹⁰.



Source: Dr. Bikal Pokharel, *Is coal still king in South East Asia*, Wood Mackenzie Power-Gen Asia 2017.

Indonesia, currently pursuing its 35,000 MW electrification program, is spearheading the growth of coal-fired power plants in Southeast Asia. The program expects to add approximately 20,000 MW of coal-fired capacity, which translates to an addition of 70 Mt to 80 Mt of coal demand on top of the current level. For Indonesia, coal is not only the most consumed fuel for the electrification program, but also a significant contributor to the country’s foreign reserves and non-tax revenues.

Indonesia, yang saat ini mengupayakan program elektrifikasi 35.000 MW, memimpin pertumbuhan PLTU di Asia Tenggara. Program ini diperkirakan akan menambah kapasitas PLTU sekitar 20.000 MW, yang berarti akan ada tambahan 70 Mt sampai 80 Mt di atas permintaan saat ini terhadap batubara. Untuk Indonesia, batubara bukan hanya bahan bakar yang paling banyak dipakai dalam program elektrifikasi, melainkan juga kontributor penting bagi cadangan devisa dan pendapatan bukan pajak bagi negara.



Source: Dr. Bikal Pokharel, *Is coal still king in South East Asia*, Wood Mackenzie Power-Gen Asia 2017

Metallurgical Coal

The metallurgical coal market is also expected to continue growing, albeit at a slower pace compared to the thermal coal market. GDP growth in developing countries will stay strong and the key driver of metallurgical coal demand, i.e. urbanization in South and Southeast Asian countries, will continue to push the development of steel-making capacity. These countries will keep offering huge opportunities due to their rising population, low steel-intensity economy, and lack of metallurgical coal resources. In the longer term, South and Southeast Asian countries will be the major growth contributors to the demand for metallurgical coal, while Australia will remain its primary supplier.

Batubara Metalurgi

Pasar batubara metalurgi juga diperkirakan akan terus bertumbuh, walaupun dengan laju yang tidak sepesat pasar batubara termal. Pertumbuhan PDB di negara-negara berkembang akan tetap kuat dan penggerak utama permintaan batubara metalurgi, yakni urbanisasi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, akan terus mendorong peningkatan kapasitas produksi baja. Negara-negara ini akan selalu menawarkan peluang yang besar karena peningkatan populasi, intensitas baja yang masih rendah, dan terbatasnya sumber daya batubara metalurgi. Dalam jangka panjang, negara-negara Asia Selatan dan Tenggara akan menjadi kontributor pertumbuhan yang utama bagi permintaan terhadap batubara metalurgi, sementara Australia akan bertahan sebagai pemasok utama.

[Footnotes]

1. International Energy Agency, Coal, Medium-Term Market Report 2016: Market Analysis and Forecasts to 2021, www.iea.org
2. International Energy Agency, Coal, Medium-Term Market Report 2016: Market Analysis and Forecasts to 2021, www.iea.org
3. International Energy Agency, Coal, Medium-Term Market Report 2016: Market Analysis and Forecasts to 2021, www.iea.org
4. International Energy Agency, Coal, Medium-Term Market Report 2016: Market Analysis and Forecasts to 2021, www.iea.org
5. Wood Mackenzie, ASEAN 50; Growth and opportunities in South East Asian coal markets, November 2017.
6. Wood Mackenzie, ASEAN 50; Growth and opportunities in South East Asian coal markets, November 2017.
7. International Energy Agency, Coal, Medium-Term Market Report 2016: Market Analysis and Forecasts to 2021, www.iea.org
8. International Energy Agency, Coal, Medium-Term Market Report 2016: Market Analysis and Forecasts to 2021, www.iea.org
9. Wood Mackenzie, ASEAN 50; Growth and opportunities in South East Asian coal markets, November 2017.
10. Wood Mackenzie, ASEAN 50; Growth and opportunities in South East Asian coal markets, November 2017.



Adaro Group Sales Breakdown by Geography in 2017

Penjualan Batubara Grup Adaro Tahun 2017

South Korea
Korea Selatan | 11%

Hong Kong | 7%

Spain
Spanyol | 4%

China | 12%

Malaysia | 15%

India | 8%

Philippines
Filipina | 3%

Taiwan | 6%

Indonesia | 20%

Japan
Jepang | 10%

Others | 4 % (Include Thailand, Singapore, the Netherlands, New Zealand & Vietnam)

Lainnya | 4 % (Termasuk Thailand, Singapura, Belanda, Selandia Baru & Vietnam)



About Envirocoal : Principal coal product with ultra-low pollutant content

Mengenai Envirocoal : Produk batubara utama dengan kadar polutan rendah

Envirocoal is the main coal product of the Adaro Group. This coal is a moderate-energy, subbituminous coal that is one of the cleanest fossil fuels in the world thanks to its natural ultra-low sulfur, ash and nitrogen contents. It has been trademarked internationally as Envirocoal.

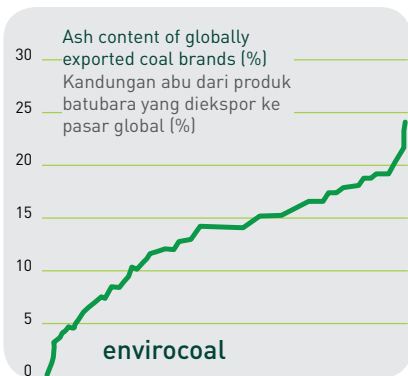
Envirocoal has been widely used since 1992 across Europe, Asia, the Americas and domestically in power generation, cement manufacturing and industrial applications, particularly where environmental restrictions are stringently controlled, or as a blending coal with more common high-ash, high-sulfur coals. Results have consistently shown a significantly lower environmental impact compared to a standard coal.

Because of its rare qualities, Envirocoal also provides excellent economic and technical benefits through lower maintenance and operating costs and improved combustion, ash handling and ash disposal efficiencies, making it one of the most environmentally acceptable and cost effective solid fuels available.

Envirocoal merupakan produk batubara utama Grup Adaro. Batubara ini adalah jenis batubara sub-bituminus dengan tingkat energi moderat yang juga merupakan salah satu bahan bakar fosil terbersih di dunia karena kandungan abu, sulfur, dan mineral lainnya secara alami sangat rendah. Dengan karakteristik tersebut, batubara ini diberi merek dagang Envirocoal.

Envirocoal telah dipakai secara luas sejak tahun 1992 di wilayah Eropa, Asia, Amerika, maupun di dalam untuk sektor ketenagalistrikan, produksi semen, dan penggunaan industri di wilayah-wilayah yang menerapkan peraturan emisi lingkungan yang sangat ketat, ataupun dicampur dengan batubara lain yang umumnya memiliki kadar abu dan sulfur yang tinggi. Hasil yang diberikan secara konsisten menunjukkan penurunan dampak lingkungan yang signifikan dibandingkan dengan penggunaan batubara pada umumnya.

Karena kualitasnya yang luar biasa, Envirocoal menawarkan manfaat ekonomis dan teknis melalui biaya pemeliharaan dan operasional yang rendah dan pada saat yang sama meningkatkan efisiensi pembakaran, penanganan abu dan pembuangan abu, sehingga Envirocoal menjadi batubara yang paling ramah lingkungan dan efektif dalam hal biaya.

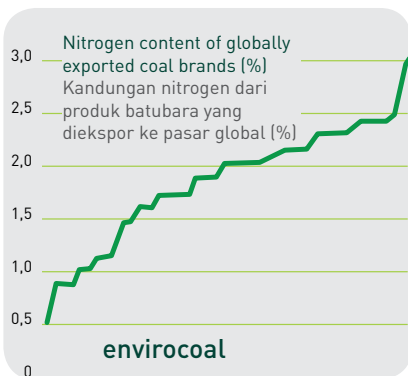


Ash Content 2%-3% (adb)

- Lowest ash content among coals produced for global export trade, giving consumers significant cost savings.
- Blending Envirocoal with higher-ash coal reduces the on-costs associated with ash disposal. This is significant in countries such as Japan with limited disposal areas.
- Low ash levels in Envirocoal also reduces deposition rates in boilers, improving thermal efficiency and reducing maintenance costs.

Kandungan abu 2%-3% (adb)

- Kandungan abu yang terendah di antara batubara-batubara yang diproduksi untuk perdagangan ekspor global, memberikan konsumen penghematan biaya yang signifikan.
- Mencampur Envirocoal dengan batubara lain yang memiliki kandungan abu yang tinggi, mengurangi biaya untuk pembuangan abu. Hal ini khususnya untuk negara Jepang yang memiliki area pembuangan yang terbatas.
- Tingkat kandungan abu yang rendah juga mengurangi tingkat endapan dalam boiler, meningkatkan efisiensi panas, dan mengurangi biaya perawatan.

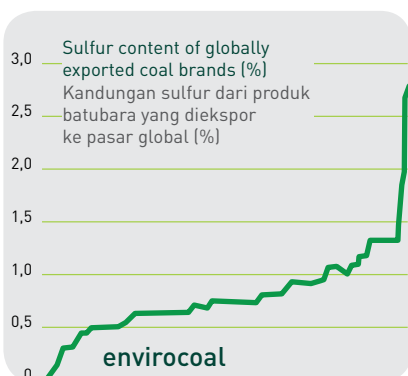


Nitrogen Content 0.9%-1.0% (daf)

- Envirocoal is among the 10 lowest coals by nitrogen content.
- Low nitrogen content enables consumers to reduce the costs associated with removing nitrous oxides from the flue gases.
- This results in more net power for sale and lower electricity production costs.

Kandungan Nitrogen 0,9%-1% (daf)

- Envirocoal termasuk dalam 10 batubara dengan kandungan nitrogen terendah.
- Kandungan nitrogen yang rendah memungkinkan konsumen untuk mengurangi biaya terkait menghilangkan nitrus oksida dari gas buang.
- Hal ini menghasilkan lebih banyak listrik untuk dijual dan menurunkan biaya produksi listrik.



Sulfur Content 0.1%-0.25% (adb)

- Regulation of emissions of sulfur oxides has required some consumers to install flue gas desulfurization equipment or to reduce the sulfur content in their blend of coals.
- Desulfurization units can cost up to 20% of the capital expenditure of a new power station. Envirocoal's ultralow sulfur content helps consumers meet regulated standards and delay capital expenditure, cutting plant operation costs.

Kandungan Sulfur 0,1%-0,25% (adb)

- Regulasi emisi dari sulfur oksida mewajibkan beberapa konsumen untuk memasang peralatan desulfurisasi gas buang (flue gas desulfurization) atau mengurangi kandungan sulfur dalam campuran batubara mereka.
- Alat desulfurisasi dapat memakan biaya sampai sebesar 20% dari belanja modal suatu pembangkit listrik. Kandungan sulfur Envirocoal yang sangat rendah membantu konsumen memenuhi standar regulasi dan menunda belanja modal, dan dengan demikian, konsumen dapat mengurangi biaya operasional pembangkit listrik.

Overview of Adaro Mining

Sekilas Adaro Mining



Adaro Mining is the first and core business pillar of PT Adaro Energy Tbk (AE); it is AE's DNA and it is the pillar that provides a solid foundation for the growth of AE's businesses. Within this pillar, AE has subsidiaries in coal-rich provinces in Kalimantan and Sumatra, offering a wide-range of coal products from low and medium heat value thermal coal – suitable for power generation, to metallurgical coal – an essential component in steel-making. AE's mining pillar has become a one-stop shop for customers looking for high-quality thermal and metallurgical coal products with reliable supply and supported by a network of companies within the Adaro Group.

In 2017, the mining pillar recorded a strong performance on the back of solid coal prices in the year and generated approximately 80% of AE's operational EBITDA. AE continues to develop this pillar and in March 2018 completed the acquisition of Kestrel coal mine from Rio Tinto. This achievement marks the Adaro Group's first successful coal mining venture outside of Indonesia and diversifies and strengthens the group's core coal mining business. The acquisition strengthens the group's position in the metallurgical coal market and establishes its foothold as one of the world's prominent coal and energy players. It is AE's aspiration that when Indonesia becomes an industrial country, its subsidiaries can give full support to the advancement of the nation through its access to high-quality metallurgical coal, one of the basic needs for industrialization.

Adaro Mining merupakan pilar bisnis inti dan pertama dari PT Adaro Energy Tbk (AE); pilar ini merupakan DNA AE dan pilar inilah yang menjadi landasan kokoh bagi pertumbuhan bisnis-bisnis AE. Dalam pilar ini, AE memiliki anak-anak perusahaan yang beroperasi di provinsi-provinsi penghasil batubara di Kalimantan dan Sumatera, yang menawarkan beragam produk batubara, dari batubara termal bernilai kalori rendah dan sedang yang cocok untuk pembangkit listrik, sampai batubara metalurgi yang merupakan komponen penting produksi baja. Pilar pertambangan ini merupakan toserba bagi para pelanggan yang mencari batubara termal dan metalurgi berkualitas tinggi dengan pasokan yang andal dan didukung jaringan perusahaan dalam Grup Adaro.

Pada tahun 2017, pilar pertambangan mencatat kinerja cemerlang berkat harga batubara yang tinggi dan menyumbangkan sekitar 80% dari EBITDA operasional AE. Pilar ini terus dikembangkan dan pada bulan Maret 2018 AE menyelesaikan akuisisi tambang batubara Kestrel dari Rio Tinto. Langkah ini menandai kesuksesan pertama upaya Grup Adaro untuk memperluas bisnis pertambangan batubaranya ke luar Indonesia dan mendiversifikasi serta memperkuat pertambangan batubara sebagai bisnis intinya. Akuisisi ini mengokohkan posisi Grup Adaro di pasar batubara metalurgi dan menempatkannya sebagai salah satu pelaku bisnis batubara dan energi yang terkemuka di dunia. AE memiliki impian bahwa ketika Indonesia menjadi negara industri, anak-anak perusahaannya dapat memberikan dukungan penuh bagi kemajuan negara melalui akses yang dimilikinya terhadap batubara metalurgi yang berkualitas, yang merupakan salah satu kebutuhan dasar industrialisasi.

PT Adaro Indonesia

PT Adaro Indonesia (AI) is the Adaro Group's largest mining company operating from its coal mines in Tanjung regency of South Kalimantan province. AI operates under a Coal Cooperation Agreement (CCA) with the Government of Indonesia valid until 2022, with the right to extend the contract period. AI's ownership is shared between Electricity Generating Authority of Thailand International Company Limited (EGATi), a state-owned electricity company of Thailand, and the Adaro Group, with 11.5% and 88.5% ownership stake, respectively.

AI produces sub-bituminous coal of medium calorific value between 4,000 kcal/kg and 5,000 kcal/kg GAR from its three coal mines, named by its location: Paringin, Tutupan and Wara. The coal produced by AI is trademarked Envirocoal, due to its ultra-low pollutant characteristics of the lowest ash and sulfur content, which have positioned it among the world's most environmentally friendly coals. The latest addition to AI's product portfolio, E4200, also continues to receive strong interests in the markets and in 2017 constituted approximately 15% of AI's sales.

Overview of AI's operations

The global coal market in 2017 was marked by supply tightening due to the year-round bad weather and supply constraints in several coal producing countries, due to a number of reasons such as China's government regulation to cut supply and the labor strikes staged by the workers at a number of Australian mines. Particularly for AI, the La Nina phenomenon in Indonesia since 2016 had recorded the highest rainfall in the last six years, hindering the company's production activities in the mines and disturbing coal hauling activities to Kelanis Dedicated Coal Terminal (Kelanis). However, such condition did not affect AI's commitment to deliver reliable supply to its customers.

The market's shortage of thermal coal had triggered the significant increase in international coal prices in 2017, with Global Newcastle (GCN) index averaged at US\$88.54/tonne, or a 34% increase from the previous year. AI took advantage of the higher coal price momentum for executing several strategic actions in mining operations. Among

PT Adaro Indonesia

PT Adaro Indonesia (AI) adalah perusahaan pertambangan terbesar Grup Adaro yang beroperasi dari tambang-tambang batubaranya di provinsi Kalimantan Selatan. AI beroperasi di bawah naungan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku sampai tahun 2022, dengan hak untuk memperpanjang masa kontrak. Kepemilikan atas AI terbagi di antara Electricity Generating Authority of Thailand International Company Limited (EGATi), yang merupakan perusahaan listrik milik negara Thailand, dan Grup Adaro, masing-masing dengan porsi 11,5% dan 88,5%.

AI memproduksi batubara bernilai kalori sedang antara 4.000 kkal/kg dan 5.000 kkal/kg GAR dari ketiga tambangnya yang dinamakan berdasarkan lokasi, yakni Paringin, Tutupan dan Wara. Batubara yang diproduksi AI dinamakan Envirocoal, karena karakteristiknya yang berkadar abu dan sulfur sangat rendah, yang menempatkannya sebagai salah satu batubara paling ramah lingkungan di dunia. Produk terbaru dalam portofolio AI, yakni E4200, juga terus diminati pasar dan pada tahun 2017 meliputi sekitar 15% dari penjualan AI.

Tinjauan operasi AI

Pasar batubara global pada tahun 2017 diwarnai oleh pengetatan pasokan akibat cuaca buruk di sepanjang tahun dan kendala pasokan di beberapa negara pemasok batubara, yang terjadi karena beberapa hal, misalnya regulasi pemerintah China untuk mengurangi pasokan dan pemogokan pekerja di sejumlah tambang di Australia. Khusus untuk AI, fenomena La Nina yang melanda Indonesia sejak tahun 2016 telah menyebabkan curah hujan mencapai rekor tertinggi dalam enam tahun terakhir, sehingga menghalangi kegiatan produksi di tambang dan mengganggu kegiatan pengangkutan batubara ke Terminal Khusus Batubara Kelanis (Kelanis). Namun, kondisi tersebut tidak mempengaruhi komitmen AI untuk memasok pelanggan secara konsisten.

Kelangkaan batubara termal di pasar telah mengakibatkan lonjakan harga batubara internasional pada tahun 2017, dengan indeks harga rata-rata Global Newcastle (GCN) mencapai AS\$88,54/tonne, atau naik 34% dari tahun sebelumnya. AI memanfaatkan momentum kenaikan harga ini untuk mengeksekusi beberapa langkah strategis

others, these actions include optimizing strip ratio and overburden hauling distance without disturbing coal reserves to keep mining costs in check as well as optimizing the quality of coal reserves through product mixing, which was considered an effective way to conserve coal and maximize selling value. Furthermore, AI also implemented Good Mining Practices to pursue higher productivity and more efficient operations without compromising its mining safety and environmental sustainability.

In 2017, albeit coal market volatility and unfriendly weather disturbing the effective level of operational activities at the mines, AI recorded 47.7 million tonnes of coal output and 50.4 million tonnes of coal sales, or only 6% and 5% lower than 2016, respectively. A larger chunk of AI's sales went to the export market, mostly to Asia Pacific countries, while the portion sold to the domestic market remained relatively stable. AI has strong confidence that Indonesia and other Asia Pacific countries' demand for coal will continue to rise as the region's foreseen economic growth will expand the operations of coal-fired power plants, and thus increase coal consumption.

AI employs three contractors to handle its mining activities, one of which is AE's subsidiary PT Saptaindra Sejati (SIS). Employing multiple contractors enables AE to create a level playing field and encourage efficient operations because all AE's subsidiaries that work on each part of its coal supply chain are treated as third-party contractors engaging in healthy competition with the non-Adaro Group contractors. This also helps to maintain good work ethic among all contractors and maximize their performance.

The following table shows the breakdown of overburden removal and coal production activities among AI's mining contractors in 2017.

Contractors Kontraktor	Overburden Removal Pemindahan Lapisan Penutup	Coal Production Produksi Batubara
SIS	42%	55%
PAMA	40%	33%
BUMA	18%	12%
Total	100%	100%

Coal mining and overburden removal

AI produced 47.7 Mt of coal in 2017 or decreased 6% from 2016, comprising 36.7 Mt from Tutupan pit or 11% lower y-o-y; 6 Mt from Paringin pit or 4% lower y-o-y; and 5 Mt from Wara pit or 52% higher y-o-y. AI removed 225.3 Mbcm of overburden or a decline of 2% compared to 2016, resulting in a strip ratio of 4.72x, compared to 4.52x in 2016.

dalam operasi pertambangan. Langkah ini di antaranya adalah mengoptimalkan nisbah kupas dan jarak angkut lapisan penutup tanpa mengganggu cadangan batubara untuk menjaga biaya penambangan tetap terkendali serta mengoptimalkan kualitas cadangan batubara melalui pembauran produk, yang dipandang efektif untuk menjaga ketersediaan batubara dan memaksimalkan nilai jual. Lebih lanjut, AI juga menerapkan Praktik Pertambangan yang Baik untuk mengupayakan peningkatan produktivitas dan efisiensi operasi tanpa menurunkan tingkat keselamatan dan keberlanjutan lingkungan.

Pada tahun 2017, walaupun gejolak pasar batubara dan cuaca buruk mengganggu level efektivitas kegiatan operasional di tambang, AI mencatat output dan penjualan batubara masing-masing 47,7 juta ton dan 50,4 juta ton, atau hanya 6% dan 5% lebih rendah daripada tahun 2016. AI menjual ke pasar ekspor dengan porsi yang lebih besar, terutama ke negara-negara Asia Pasifik, sedangkan porsi penjualan ke pasar domestik relatif stabil. AI meyakini bahwa permintaan batubara Indonesia dan negara Asia Pasifik lainnya akan terus meningkat karena prospek pertumbuhan ekonomi wilayah ini akan meningkatkan operasi PLTU, dan demikian meningkatkan konsumsi batubara.

AI mempekerjakan tiga kontraktor untuk menangani aktivitas pertambangannya, salah satunya adalah PT Saptaindra Sejati (SIS) yang merupakan anak perusahaan AE. Dengan adanya beberapa kontraktor yang dipekerjakan, AE dapat menciptakan arena pertandingan yang adil dan mendorong operasi yang efisien karena semua anak perusahaan AE yang mengerjakan setiap bagian rantai pasokan diperlakukan seperti kontraktor pihak ketiga yang bersaing secara sehat dengan kontraktor di luar Grup Adaro. Hal ini juga membantu untuk menjaga etika kerja para kontraktor dan memaksimalkan kinerja mereka.

Tabel di bawah ini menampilkan rincian kegiatan pengupasan lapisan penutup dan produksi batubara di antara kontraktor pertambangan AI pada tahun 2017.

Pertambangan batubara dan pengupasan lapisan penutup

AI memproduksi 47,7 Mt batubara pada tahun 2017 atau turun 6% dari tahun 2016, yang meliputi 36,7 Mt dari tambang Tutupan atau turun 11% y-o-y; 6 Mt dari tambang Paringin atau 4% lower y-o-y; dan 5 Mt dari tambang Wara atau naik 52% y-o-y. Pengupasan lapisan penutup mencapai 225,3 Mbcm atau turun 2% dari tahun 2016, sehingga nisbah kupas mencapai 4,72x, sedangkan pada tahun 2016 nisbah kupas mencapai 4,52x.

Total rainfalls and total rain hours on AI's operational sites in 2017 reached the highest points within the last six years. The uncharacteristically high rainfall significantly impacted on mining operations by reducing the effective utilization hours of production equipment, increasing the geotechnical risk in the mining and overburden disposal areas, and adding challenges to mine water treatment with the much higher volume of water to be treated. AI was able to effectively manage the impact of such extreme weather by strengthening the control and monitoring on all aspects of the mining operations and evaluating mine planning parameters.

Coal hauling, coal processing and barge loading

Proper hauling is a prerequisite for reliable supply to customers; therefore, AI makes considerable investment to ensure hassle-free hauling, such as physical road maintenance to keep the hauling road operational 24/7 and the installation of GPS and tracking system to detect and make quick responses to holdups along the hauling road.

In 2017, AI's coal hauling involved more than 300 double-trailer trucks of around 130 tonnes of capacity per truck, operated by its mining contractors along the 80 km of dedicated hauling road that connects its pits to Kelanis on the Barito River. Kelanis is a dedicated terminal where coal processing and barging are carried out, which achieved strong performance on plant productivity, plant availability, and plant utilization in 2017. In normal operating condition, Kelanis has an annual capacity of 60 Mt.

Marine logistics

AI barges its coal either to the transshipment facilities at the Taboneo offshore anchorage for the export market or directly to the locations of its domestic customers. As of the end of 2017, a total of ~70 sets of tugs and barges were contracted to serve AI, compared to 74 sets in 2016, with barge sizes ranging from 7,500 dwt to 17,000 dwt.

Safety performance

In a coal mining operations as large and as complex as AI's, safety is a priority and is the foundation of operational excellence. AI consistently implements the work safety programs that emphasize continuous improvements in standard operating procedures and inspections for mobile equipment operations and workshops,

Total curah hujan dan jam hujan di wilayah operasi AI pada tahun 2017 mencapai rekor tertinggi dalam enam tahun terakhir. Tingginya curah hujan ini berdampak signifikan terhadap operasi pertambangan dengan mengurangi jumlah jam efektif penggunaan alat produksi, meningkatkan risiko geoteknis di wilayah penambangan dan pembuangan lapisan penutup, dan menambah beban terhadap pengelolaan air tambang karena volume yang harus dikelola jauh lebih tinggi. AI dapat mengelola dampak cuaca ekstrim tersebut dengan baik, melalui penguatan pengendalian dan pemantauan terhadap seluruh aspek operasi pertambangan dan mengevaluasi parameter-parameter perencanaan tambang.

Pengangkutan batubara, pemrosesan batubara dan pemuatan tongkang

Kegiatan pengangkutan yang efektif merupakan syarat dasar bagi konsistensi pasokan ke pelanggan. Oleh karena itu, AI melakukan investasi yang signifikan untuk memastikan kelancaran pengangkutan, misalnya pemeliharaan fisik jalan supaya jalan angkutan dalam kondisi operasional di sepanjang waktu dan pemasangan GPS dan sistem pemantauan untuk mendeteksi halangan di jalan angkutan dan menanggulunginya dengan segera.

Pada tahun 2017, pengangkutan batubara AI melibatkan lebih dari 300 truk trailer dengan kapasitas per truk sekitar 130 ton, yang dioperasikan para kontraktor pertambangan AI di jalan angkutan khusus sepanjang 80 km yang menghubungkan tambang ke Kelanis yang terletak di Sungai Barito. Kelanis merupakan terminal khusus dimana pemrosesan dan penongkangan batubara dilakukan, yang mencatat kinerja cemerlang pada tahun 2017 dalam hal produktivitas fasilitas, ketersediaan fasilitas dan utilisasi fasilitas. Pada kondisi operasional yang normal, Kelanis memiliki kapasitas tahunan sebesar 60 Mt.

Logistik kelautan

Batubara AI ditongkang ke fasilitas transshipment di pelabuhan lepas pantai Taboneo untuk pasar ekspor atau langsung ke lokasi pelanggan domestik. Per akhir tahun 2017, sejumlah ~70 kapal tunda dan tongkang dikontrak untuk melayani AI, dibandingkan 74 set pada tahun 2016, dengan ukuran tongkang berkisar 7.500 dwt sampai 17.000 dwt.

Kinerja keselamatan

Dalam operasi pertambangan batubara dengan skala dan kompleksitas sebesar AI, aspek keselamatan merupakan prioritas utama dan menjadi landasan keunggulan operasional. AI secara konsisten mengimplementasikan program-program keselamatan kerja yang menekankan perbaikan berkelanjutan pada prosedur

safety competency development for the supervisor level for them to enhance monitoring on subordinates, and rule enforcement and strict sanctions to improve workers' behavior. As a result AI recorded a solid safety performance in 2017 and achieved LTIFR (lost time injury frequency rate) of 0.13 and SR (severity rate) of 3.21 out of 68,322,000 man hours worked.

Strategic plans

AI strives to improve its operational discipline and cost efficiency in order to consistently deliver cost competitive quantities of coal under a range of economic conditions. Given its competitive advantages, AI is well positioned to remain a supplier of choice for domestic and seaborne customers.

It is predicted that the world's coal markets in 2018 will still be faced with uncertainties and volatility as governmental policies will have stronger influence over market directions. AI will cope with this situation by continuing to pursue direct sales to end users. AI also intends to keep expanding its markets in the emerging ASEAN countries such as Vietnam and the Philippines because the abundant reserves of its products, especially E4200, can offer most benefits to these countries in the form of long-term supply reliability for new or upcoming power plants in this region, for a competitive price. To make E4200 a household name in the markets, AI has started its marketing efforts by introducing it to prospective customers and educating them about how to best utilize this product, which has lower calorific value, and thus lower cost of revenue, for its maximum value.

operasi standar dan inspeksi untuk operasi sarana bergerak dan perbengkelan, pengembangan kompetensi keselamatan untuk level supervisor supaya dapat meningkatkan pengawasan terhadap bawahan, dan penegakan aturan dan sanksi ketat untuk meningkatkan perilaku pekerja. Sebagai hasilnya, AI mencapai kinerja keselamatan yang baik pada tahun 2017 dan mencatat LTIFR (*lost time injury frequency rate*) sebesar 0,13 dan SR (*severity rate*) sebesar 3,21 dari 68.322.000 *man hours*.

Rencana strategis

AI senantiasa berupaya meningkatkan disiplin operasi dan efisiensi biaya untuk dapat menghasilkan batubara dengan harga bersaing dalam kondisi-kondisi ekonomi yang beragam. Dengan keunggulan saingnya, AI berada di posisi yang baik untuk bertahan sebagai pemasok terpilih bagi konsumen pasar domestik maupun lintas samudera.

Pasar batubara dunia pada tahun 2018 diperkirakan masih akan berhadapan dengan ketidakpastian dan gejolak pasar karena kebijakan pemerintah akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap arah pasar. AI akan menyasiasi hal tersebut dengan selalu mengupayakan penjualan langsung ke konsumen akhir. AI juga bermaksud untuk terus memperluas pasar di negara-negara berkembang ASEAN seperti Vietnam dan Filipina mengingat bahwa cadangan batubaranya yang berlimpah, terutama E4200, dapat memberikan manfaat terbaik kepada negara-negara ini dalam bentuk keandalan pasokan dalam jangka panjang bagi pembangkit listrik baru atau potensial di wilayah ini, dengan harga yang bersaing. Untuk membuat E4200 lebih dikenal di pasar, AI telah memulai upaya pemasaran dengan memperkenalkan produk ini kepada para calon pelanggan dan mengedukasi mereka mengenai cara terbaik memanfaatkan produk ini, yang memiliki nilai kalori lebih rendah, dan karenanya membutuhkan biaya pendapatan yang lebih rendah, untuk mendapatkan nilai maksimumnya.

AI Five Years Highlights | Ringkasan Lima Tahunan AI

Financial Highlights (US\$ million) Ringkasan keuangan (AS\$ juta)	2013	2014	2015	2016	2017
Total assets Total aset	2,874.4	2,614.5	2,334.5	2,672.6	2,299.2
Total liabilities Total liabilitas	2,384.3	2,056.2	1,725.9	1,790.9	1,703.2
Interest-bearing debt Utang berbunga	1,688.2	1,363.0	1,223.9	1,133.7	1,030.4
Total equity Total ekuitas	490.2	558.3	608.6	881.7	596.0
Revenue Pendapatan usaha	2,984.6	3,045.9	2,419.3	2,284.8	2,922.2
Operating statistics Statistik operasional					
Coal Production Produksi batubara (Mt)	52.3	55.3	50.4	50.8	47.7
Coal Sales Penjualan batubara (Mt)	52.2	56.0	51.4	53.1	50.7
Overburden removal Pengupasan lapisan penutup (Mbcm)	294.9	314.9	261.5	229.3	225.3
Actual strip ratio Nisbah kupas aktual (x)	5.64	5.69	5.19	4.52	4.72

Balangan Coal Companies

PT Semesta Centramas (SCM), PT Laskar Semesta Alam (LSA) and PT Paramitha Cipta Sarana (PCS) (Balangan Coal Companies) separately holds an IUP over a total area of 7,500 ha that covers the Balangan Coal Companies' deposits. The Adaro Group has 75% equity stake in each company.

In 2017, the concessions produced a total of 3.21 Mt of coal, almost double the 2016 production figure of 1.65 Mt. Total overburden removal was 7.70 Mbcm, or 92% higher than 4.01 Mbcm in 2016, resulting in a strip ratio of 2.4x.

The three coal licenses constitute an important part of the Adaro Group's coal mine portfolio because they provide additional sources for thermal coal and extend the group's product diversification. The coal from these concessions is of a calorific value from 4,200kcal/kg to 4,400kcal/kg (GAR) and similar characteristics to AI's Envirocoal, with low ash and very low sulfur content of less than 0.1%. The coal produced by Balangan Coal Companies will strengthen AE's supply reliability and complement AI's coal. As operations at Balangan Coal Companies progress, continuous market development efforts and higher production capacity will present to them further growth opportunities.

Adaro MetCoal Companies

Adaro MetCoal Companies (AMC) refers to a group of seven companies holding Coal Contract of Work (CCoW) for seven concession areas in Central and East Kalimantan provinces that were entirely acquired by the Adaro Group from BHP Billiton in October 2016. These CCoWs currently constitute 1.27 billion tonnes of premium quality metallurgical coal resources with ultra-low ash and phosphorus content. The Maruwai Coal Basin, where the seven CCoWs are located, contains the largest relatively undeveloped metallurgical coal deposit in the world.

Lahai, the only operational concession within the seven CCoWs, produced 0.90 Mt of semi-soft coking coal in 2017, more than three times its production in 2016 of 0.22 Mt. Overburden removal in this concession during the year reached 5.75 Mbcm, or increased more than six folds compared to 0.82 Mbcm in 2016, resulting in a strip ratio of 6.39x.

Lahai's Haju mine produces a range of metallurgical products which especially attract global steel producers. In addition to offering metallurgical products, Lahai also has a high energy thermal product

Balangan Coal Companies

PT Semesta Centramas (SCM), PT Laskar Semesta Alam (LSA) dan PT Paramitha Cipta Sarana (PCS) (Balangan Coal Companies) secara terpisah memegang IUP untuk area dengan luas total 7.500 ha yang meliputi deposit Balangan Coal Companies. Grup Adaro memegang 75% ekuitas kepemilikan atas masing-masing perusahaan.

Pada tahun 2017, konsesi ini memproduksi 3,21 Mt batubara, atau hampir dua kali lipat tonase tahun 2016 yang tercatat 1,65 Mt. Total pengupasan lapisan penutup mencapai 7,70 Mbcm, atau naik 92% dari 4,01 Mbcm pada tahun 2016, sehingga nisbah kupas tercatat 2,4x.

Ketiga IUP ini merupakan bagian penting portofolio tambang batubara Grup Adaro karena menyediakan sumber batubara termal tambahan dan memperluas diversifikasi produknya. Batubara dari konsesi ini bernilai kalori dari 4.200kcal/kg sampai 4.400kcal/kg (GAR) dan memiliki karakteristik yang mirip dengan Envirocoal AI, dengan kandungan abu rendah dan kandungan sulfur yang sangat rendah, atau kurang dari 0,1%. Batubara yang diproduksi Balangan Coal Companies akan meningkatkan keandalan pasokan AE dan melengkapi batubara AI. Seiring perkembangan operasi Balangan Coal Companies, upaya pemasaran yang konsisten dan peningkatan kapasitas produksi akan membuka peluang-peluang untuk pertumbuhan lebih lanjut.

Adaro MetCoal Companies

Adaro MetCoal Companies (AMC) merupakan kelompok yang meliputi tujuh perusahaan pemegang PKP2B untuk tujuh wilayah konsesi di provinsi Kalimantan Tengah dan Timur yang telah diakuisisi sepenuhnya oleh Adaro Group dari BHP Billiton pada bulan Oktober 2016. Tujuh PKP2B tersebut saat ini meliputi 1,27 miliar ton sumber daya batubara metalurgi premium yang berkualitas tinggi dengan kandungan abu dan fosfor yang sangat rendah. Cekungan Maruwai, yang menjadi lokasi ketujuh PKP2B ini, mengandung deposit batubara metalurgi yang relatif belum dikembangkan dengan skala terbesar di dunia.

Lahai, satu-satunya konsesi dalam PKP2B yang telah beroperasi, memproduksi 0,90 juta ton batubara kokas semi-lunak pada tahun 2017, atau melebihi tiga kali lipat tonasenya pada tahun 2016 yang hanya mencapai 0,22 juta ton. Pengupasan lapisan penutup di wilayah konsesi ini dalam tahun yang sama mencapai 5,75 Mbcm, atau naik lebih dari enam kali lipat dari 0,82 Mbcm pada tahun 2016, sehingga nisbah kupas tercatat 6,39x.

Tambang Haju dalam konsesi Lahai memproduksi serangkaian produk metalurgi yang terutama menarik minat produsen baja global. Selain menawarkan produk-produk metalurgi, Lahai juga

highly regarded in the markets. In 2017, AMC focused on expanding the sales of its semi soft coking coal in both overseas and domestic markets. AMC's coal sales in 2017 reached 0.74 Mt, delivered to customers in Europe, Japan, India, China and Indonesia.

Feasibility studies are currently being undertaken to evaluate and prioritize the sequential development of the remaining CCoWs.

While developing these valuable resources, the Adaro Group continues to work with local communities and stakeholders to integrate sustainable environmental and community development programs into the development plans.

PT Mustika Indah Permai & PT Bukit Enim Energi

AE's foothold in the coal-rich province of South Sumatra is established through PT Mustika Indah Permai (MIP) and PT Bukit Enim Energi (BEE). AE views South Sumatra as a highly strategic growth area owing to the province's proximity to the large power market of Java and its large coal resources and reserves. In order to diversify operations and increase reserves, AE made the entry into both of the South Sumatra assets in 2011 and since then has continuously explored viable development options for both assets to create maximum shareholder value.

AE has a 75% equity interest in MIP, which holds a mining license (IUP) for a 2,000 hectare coal concession in the Lahat district of South Sumatra that contains medium energy and ultra-low pollutant sub-bituminous coal suited for power generation. Based on the JORC compliance report of 2017, MIP has total estimated coal resources of 287.5 Mt and coal reserves of 254.0 Mt of a 4,292 kcal/kg (gar) coal.

In 2017, MIP continued its drilling programs, purchased land, prepared mine readiness, and explored transportation routes and development options. AE plans to commence operations from MIP in the latter part of 2018, with an initial production target of 0.5 Mt to 1 Mt. SIS will be the prime mining contractor for MIP, providing services from contract mining, civil works to infrastructure development.

In BEE, AE holds a 61.04% equity interest. BEE holds an IUP that covers an area of approximately 11,130 hectares that contains the coal-bearing Muara Enim formation about 150 kilometers southwest of the provincial capital of Palembang.

memiliki produk termal berkalor tinggi yang sangat diminati pasar. Pada tahun 2017, AMC memfokuskan diri untuk meningkatkan penjualan batubara kokas semi lunak baik di pasar internasional maupun domestik. Penjualan batubara AMC pada tahun 2017 mencapai 0,74 juta ton, kepada para pelanggan di Eropa, Jepang, India, China dan Indonesia.

Saat ini sedang dilakukan studi kelayakan untuk mengevaluasi dan memprioritaskan pengembangan berikutnya terhadap wilayah PKP2B lainnya.

Sementara pengembangan sumber-sumber daya bernilai ini sedang dilakukan, Grup Adaro terus bekerja sama dengan masyarakat sekitar dan para pemangku kepentingan untuk mengintegrasikan program-program lingkungan dan pengembangan masyarakat ke dalam rencana pengembangan.

PT Mustika Indah Permai & PT Bukit Enim Energi

Eksistensi AE di provinsi penghasil batubara Sumatera Selatan dimulai melalui PT Mustika Indah Permai (MIP) dan PT Bukit Enim Energi (BEE). AE memandang Sumatera Selatan sebagai wilayah pertumbuhan yang sangat strategis berkat kedekatan geografis dengan pulau Jawa yang merupakan pasar ketenagalistrikan berskala besar serta kandungan sumber daya dan cadangan batubara yang besar di provinsi ini. Untuk mendiversifikasi operasi dan meningkatkan basis cadangan, AE memasuki kedua aset di Sumatera Selatan ini pada tahun 2011 dan sejak saat itu terus mengkaji opsi pengembangan yang layak untuk keduanya demi meningkatkan nilai pemegang saham.

AE memegang 75% kepemilikan atas MIP, yang memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP) untuk area konsesi batubara seluas 2.000 ha di kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, yang mengandung batubara sub-bituminus berpolutan sangat rendah dan nilai kalori sedang, yang cocok untuk pembangkit listrik. Berdasarkan laporan JORC tahun 2017, MIP memiliki total perkiraan sumber daya batubara sebesar 287,5 juta ton dan perkiraan cadangan batubara sebesar 254,0 juta ton untuk batubara 4.292 kkal/kg (gar).

Pada tahun 2017, MIP melanjutkan program pengeboran, pembelian lahan, persiapan kesiapan tambang, dan mengevaluasi opsi pengembangan dan rute transportasi. AE berencana untuk memulai operasi di MIP pada akhir tahun 2018, dengan target produksi perdana 0,5 juta ton sampai 1 juta ton. SIS akan menjadi kontraktor pertambangan utama MIP, dengan layanan dari kontrak penambangan, pekerjaan sipil dan pengembangan infrastruktur.

Di BEE, AE memegang kepemilikan sebesar 61,04%. BEE memiliki IUP yang meliputi formasi batubara Muara Enim sekitar 11.130 ha yang berada 150 kilometer di barat daya Palembang, ibukota provinsi.

In 2017, BEE continued the geological evaluation and exploration work on the property. A large deposit of sub-bituminous coal is indicated but detailed evaluation is required to confirm this. Development options for the coal were continuously explored. Such options include a mine-mouth coal-fired power plant, coal upgrading and underground coal gasification.

PT Bhakti Energi Persada

PT Bhakti Energi Persada (BEP) owns several subsidiaries, seven of which own a mining license (IUP) that covers a total of around 34,000 ha greenfield mining areas in the Muara Wahau regency of East Kalimantan province, about 250km north of Balikpapan and 120km to the coast. ATA owns 10.22% of BEP, and in 2012 ATA entered into a convertible loan and share subscription agreement with the option to provide a loan to BEP of up to US\$500 million, convertible up to 51% of equity in BEP (Option One), and an option agreement to acquire BEP shares from its controlling shareholders by offering newly issued shares of AE (Option Two). These two options are valid until 2021.

The seven IUPs contain a large contiguous coal deposit situated close to the surface with an estimated resource of 7.96 billion tonnes. The coal has high moisture content, but is low in ash and sulfur contents, making it suitable for power generation. The large scale of the coal resource provides a number of development options for BEP, one of the feasible options being the possibility to develop a mine-mouth coal-fired power plant to supply electricity to the PLN grids, by consuming BEP's coal. If we choose to pursue this option, we intend to partner with PLN for both power plant and coal mine development projects.

In 2017, BEP continued the evaluation of its development options, environmental impact assessment, corporate social responsibility programs and preparation for mine readiness.

Pada tahun 2017, BEE melanjutkan evaluasi geologis dan eksplorasi di properti ini. Diperkirakan adanya deposit batubara sub-bituminus yang besar namun masih diperlukan evaluasi yang terperinci untuk memastikannya. Opsi pengembangan untuk batubara ini terus dikaji, yang terdiri dari PLTU mulut tambang, upgrade batubara, dan gasifikasi batubara bawah tanah.

PT Bhakti Energi Persada

PT Bhakti Energi Persada (BEP) memiliki beberapa anak perusahaan, yang tujuh di antaranya memegang ijin usaha pertambangan (IUP) terhadap wilayah pertambangan yang belum pernah dikembangkan (*green field*) dengan total luasan sekitar 34.000 ha di kabupaten Muara Wahau, provinsi Kalimantan Timur, kira-kira 250 km di utara Balikpapan dan 120 km dari pesisir. ATA memiliki porsi kepemilikan 10,22% atas BEP, dan pada tahun 2012 ATA menandatangani perjanjian pinjaman konvertibel dan subskripsi saham dengan opsi untuk memberikan pinjaman kepada BEP sampai AS\$500 juta, yang dapat dikonversikan menjadi kepemilikan atas BEP sampai 51% (Opsi Satu), dan perjanjian opsi untuk mengakuisisi saham BEP dari pemegang saham pengendalinya dengan menawarkan saham baru AE (Opsi Dua). Kedua opsi ini berlaku sampai tahun 2021.

Ketujuh IUP meliputi deposit batubara dalam jumlah besar yang terkandung secara tak terputus dekat permukaan dengan estimasi sumber daya sebesar 7,96 miliar ton. Batubara ini berkadar kelembaban tinggi, namun kandungan abu dan sulfurnya rendah, sehingga cocok untuk pembangkit listrik. Besarnya ukuran sumber daya ini memberikan BEP beberapa opsi pengembangan, dimana salah satu opsi yang dipandang layak adalah kemungkinan untuk mengembangkan PLTU mulut tambang untuk memasok listrik ke jaringan PLN, dengan mengkonsumsi batubara BEP. Jika opsi ini dipilih, perusahaan bermaksud untuk menjalin kemitraan dengan PLN untuk proyek pembangkit listrik maupun pengembangan tambang batubara.

Pada tahun 2017, BEP melanjutkan kajian terhadap opsi-opsi pengembangan, penilaian dampak lingkungan, program tanggung jawab sosial perusahaan dan upaya kesiapan tambang.

Overview of Adaro Services

Tinjauan Adaro Services

Adaro Services pillar streamlines all of the service providers within the group. This pillar focuses on providing high quality support services to the mining industry from exploration to contracting and lastly marketing and trading. The main customers of AE's services subsidiaries are coal mining companies from within the Adaro Group as well as from outside the group. All of these subsidiaries keeps on developing expertise and expanding operations to third-party customers.

PT Saptaindra Sejati

PT Saptaindra Sejati (SIS) is one of Indonesia's largest mining contractors. Being part of the Adaro Services pillar, the company provides a broad range of services for the coal mining industry, from contract mining services, civil works, infrastructure development to land logistics. Due to its large exposure to customers involved in the coal mining sector, SIS' performance can be directly impacted by coal price volatility.

The more positive outlook of the coal industry in 2017 has allowed SIS to execute its strategic and operational plans. Congruent to its customers' plans, overburden removal volume by SIS increased 10% over 2016 to 179.17 Mbcm while its coal production volume relatively stayed flat at 35.43 Mt. This resulted in a y-o-y increase in revenue of 27% to US\$537.4 million in 2017. The Adaro Group accounted for 57% of SIS's total overburden removal and 86% of total coal production volume. SIS handled 42% and 55% of Adaro Indonesia's overburden removal and coal production respectively in 2017, and all of overburden removal and coal production of Balangan Coal Companies. Although SIS will keep serving the operations of the Adaro Group, it is also actively looking for opportunities to grow its third-party business. In 2017, SIS successfully achieved a contract extension with one of its third-party customers, which provided SIS with volume certainty. The currently stronger coal sector will present more opportunities for SIS because its customers will adjust their mining and production plans to capture the upside of a more robust coal price environment.

Pilar Adaro Services mengkoordinasikan semua perusahaan penyedia jasa dalam Grup Adaro. Pilar ini berfokus untuk memberikan layanan pendukung yang berkualitas bagi industri batubara, dari eksplorasi sampai kontrak pertambangan serta pemasaran dan perdagangan. Pelanggan utamanya adalah perusahaan-perusahaan pertambangan batubara dari dalam Grup Adaro maupun dari luar. Semua anak perusahaan ini terus meningkatkan keahlian dan memperluas operasi ke pelanggan pihak ketiga.

PT Saptaindra Sejati

PT Saptaindra Sejati (SIS) dikenal sebagai salah satu kontraktor pertambangan terbesar di Indonesia. Sebagai bagian dari pilar Jasa Pertambangan Adaro, perusahaan ini menyediakan serangkaian layanan untuk industri pertambangan batubara, dari jasa kontrak pertambangan, pekerjaan sipil, pengembangan infrastruktur, sampai logistik pertanahan. Karena sebagian besar pelanggan SIS bergerak di sektor pertambangan batubara, kinerjanya dapat terdampak langsung oleh fluktuasi harga batubara.

Kondisi industri batubara yang lebih kondusif pada tahun 2017 telah memungkinkan SIS untuk melaksanakan rencana strategis dan operasional. Sejalan dengan rencana para pelanggan, volume pengupasan lapisan penutup oleh SIS naik 10% dari tahun 2016 menjadi 179,17 Mbcm sementara volume produksi batubaranya relatif sama, atau mencapai 35,43 Mt. Hal ini menghasilkan peningkatan pendapatan y-o-y sebesar 27% menjadi AS\$537,4 juta pada tahun 2017. Grup Adaro meliputi 57% dari total pengupasan lapisan penutup oleh SIS dan 86% dari total volume produksi batubara. SIS menangani pengupasan lapisan penutup dan produksi batubara di masing-masing dengan porsi 42% dan 55% pada tahun 2017, dan seluruh pengupasan lapisan penutup dan produksi batubara untuk Balangan Coal Companies. Walaupun akan terus melayani operasi Grup Adaro, SIS juga secara aktif mencari peluang untuk meningkatkan bisnis dengan pihak ketiga. Pada tahun 2017, SIS berhasil memperpanjang kontrak dengan salah satu pelanggan pihak ketiga, yang memberikan kepastian volume bagi SIS. Sektor batubara yang lebih baik saat ini akan menawarkan lebih banyak peluang kepada SIS karena para pelanggannya akan menyesuaikan rencana penambangan dan produksi mereka untuk memanfaatkan harga batubara yang lebih tinggi.

Recognizing the cyclical nature of the coal industry, SIS keeps its focus on improving operational excellence through, among others, improving productivity and utilizing assets and work hours effectively. SIS' greater financial flexibility in 2017 had allowed it to increase repair and maintenance activities to ensure fleets usability and productivity. This shows the company's commitment to operational excellence, for which SIS ensure the availability and utilization of equipment through proper maintenance, which is a critical factor to operational target achievement. In 2017, SIS managed to maintain equipment physical availability of 86%, or slightly above the operational parameter standard, and increase utilization availability to 64%. SIS also continued to enforce standard operating procedures on all of its operators, mechanics and field supervisors. In addition, SIS recognizes that to meet its future growth targets it has to keep developing the competence of its workforce. To do so, SIS conducted a set of integrated hard skill (technical) and soft skill (management and leadership) training activities in Jakarta and Kalimantan. Manpower development will ensure satisfactory and on-time project deliveries that are necessary for business continuity.

In 2017, SIS logged a total of 32,669,483 working hours and maintained a strong safety performance throughout the year. SIS achieved LTIFR of 0.09 and SR of 19.21, and has obtained several international quality assurance certificates, such as ISO 9001:2015 for quality management, OHSAS 18001:2007 for occupational health and safety management, and ISO 14001:2004 for environmental management. SIS also received the Blue PROPER and Aditama award from the Ministry of Environment and Forestry as a result of its relentless effort in safety improvement and environmental management.

The past year also saw SIS invest US\$113 million to purchase, acquire and replace heavy equipment, develop infrastructure, and purchase of other assets and supporting equipment. At the end of 2017, SIS owned more than 1,875 units of heavy equipment, including 400-tonne class face shovels and excavators and 250-tonne capacity off-highway haul trucks, giving it an annual coal production capacity of 35.5 Mt.

Menyadari karakteristik industri batubara yang bersiklus, SIS selalu berfokus pada peningkatan keunggulan operasional melalui, di antaranya, peningkatan produktivitas dan penggunaan aset dan jam kerja yang efektif. Fleksibilitas keuangan SIS pada tahun 2017 memungkinkannya untuk meningkatkan aktivitas perbaikan dan pemeliharaan untuk memastikan dapat digunakannya dan produktivitas armadanya. Hal ini menunjukkan komitmen SIS terhadap keunggulan operasional, yang membuat SIS memastikan bahwa peralatan tersedia dan dapat digunakan, melalui pemeliharaan yang baik, yang merupakan faktor penting bagi pencapaian target operasional. Pada tahun 2017, SIS berhasil mempertahankan ketersediaan fisik peralatan pada tingkat 86%, atau sedikit melebihi standar parameter operasional, dan menaikkan tingkat ketersediaan utilisasi menjadi 64%. SIS juga terus mewajibkan semua operator, montir dan supervisor lapangan untuk mematuhi prosedur operasi standar. Selain itu, SIS menyadari bahwa untuk mencapai target pertumbuhannya, kompetensi pekerjanya juga harus ditingkatkan. Untuk itu, SIS menyelenggarakan serangkaian pelatihan keahlian teknis maupun manajemen dan kepemimpinan yang terintegrasi, bertempat di Jakarta dan Kalimantan. Pengembangan tenaga kerja akan menjamin pemenuhan proyek dengan memuaskan dan tepat waktu, yang sangat penting bagi kelangsungan bisnis.

Pada tahun 2017, SIS mencatat total 32.669.483 jam kerja dan mempertahankan kinerja keselamatan yang tinggi di sepanjang tahun. SIS mencapai LTIFR sebesar 0,09 dan SR sebesar 19,21, serta mendapatkan beberapa sertifikat asuransi mutu internasional, misalnya ISO 9001:2015 untuk manajemen mutu, OHSAS 18001:2007 untuk manajemen kesehatan dan keselamatan, dan ISO 14001:2004 untuk manajemen lingkungan hidup. SIS juga memenangkan penghargaan Blue PROPER dan Aditama dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berkat upayanya yang konsisten dalam meningkatkan keselamatan dan manajemen lingkungan.

Pada tahun 2017, SIS menginvestasikan AS\$113 juta untuk membeli, mengakuisisi, dan mengganti alat berat, mengembangkan infrastruktur, dan membeli aset lainnya dan peralatan pendukung. Pada akhir tahun 2017, SIS memiliki lebih dari 1.875 unit alat berat, termasuk ekskavator dan face shovel berkapasitas 400 ton dan truk offroad berkapasitas 250 ton, sehingga kapasitas produksi batubara tahunannya mencapai 35,5 juta ton.

In-line with AE's outlook, SIS expects the robust coal price environment to continue in 2018. To seize the positive coal price momentum, SIS's customers are also adjusting their production plans. SIS will continue to work together with its customers to increase production volumes for both its sister companies within the Adaro Group and third party customers.

To achieve the anticipated increase in production, SIS will continue to improve the productivity of its fleet, improve working hour effectiveness and increase investment for purchasing and replacing heavy equipment. SIS is committed to be the perfect partner and the preferred mining contractor for its customers and to continue delivering projects on time, within budget, and incident-free, in an environmentally sustainable manner and in harmony with the local community.

Sejalan dengan outlook AE, SIS memperkirakan kondisi harga batubara yang kuat masih akan berlanjut di tahun 2018. Untuk memanfaatkan momentum harga batubara yang positif, para pelanggan SIS tentunya juga akan menyesuaikan rencana produksi mereka. SIS akan terus bekerja sama dengan para pelanggan untuk meningkatkan volume produksi baik untuk perusahaan-perusahaan Grup Adaro maupun pihak ketiga.

Untuk mencapai peningkatan produksi seperti yang diperkirakan, SIS akan terus meningkatkan produktivitas armadanya, efektivitas jam kerja dan investasi untuk pembelian dan penggantian alat berat. SIS berkomitmen menjadi mitra yang sempurna dan kontraktor pertambangan terpilih bagi para pelanggan dan senantiasa memenuhi proyek secara tepat waktu, tidak melebihi anggaran dan bebas dari insiden, dengan cara yang ramah lingkungan dan selaras dengan masyarakat sekitar.

SIS Five Years Highlights | Ringkasan Lima Tahunan SIS

Financial Highlights (US \$m) Ringkasan Keuangan (AS \$ juta)	2013	2014	2015	2016	2017
Total assets Total aset	534.1	559.7	439.0	470.1	532.5
Total liabilities Total liabilitas	404.8	412.9	267.8	283.4	389.8
Interest-bearing debt Utang berbunga	337.9	335.5	210.8	202.4	249.7
Total equity Total ekuitas	129.3	146.8	171.2	186.7	142.7
Revenue Pendapatan usaha	410.3	486.4	432.6	443.2	537.4
Operating Statistics Statistik Operasional					
Overburden removal (Mbcm) Pengupasan lapisan penutup (Mbcm)	163.5	174.3	151.1	163.1	179.2
Coal production (Million tonnes) Batubara yang ditambang (Mt)	27.9	30.3	29.5	35.3	35.4

PT Jasapower Indonesia

PT Jasapower Indonesia (JPI) is the operator of the Out-of-Pit Crusher and Conveyor system (OPCC) at AI's Tutupan mine. As part of AE's continuous efficiency improvement along the coal supply chain, the company started automating overburden removal activities at Tutupan by installing and operating the OPCC in 2013. Because the Tutupan mine has developed into one of the largest coal mines in the world, handling the enormous volumes of overburden stripped and hauled from the mine has become a major challenge in mine management as the pit is deeper and hauling distances are progressively further, thus increasing hauling costs.

The OPCC was designed to suit AI's operating parameters and constructed with two crushing stations of 7,000-tonne per hour (tph) and 12,000 tph. Overburden material is transported 10 km from the hopper to disposal area and is stacked and spread by a mobile conveyor according to the design of the overburden disposal area. The power for operating the OPCC is supplied by AE's subsidiary PT Makmur Sejahtera Wisesa from its 2x30MW coal-fired mine-mouth power station. The use of coal-fired power for the OPCC has helped to reduce dependency on diesel fuel. The OPCC handled 7.9 Mbcm of overburden in 2017, 55% higher compared to 5.1 Mbcm in 2016.

Throughout the year, JPI continued to maintain operational excellence, underlined by rigorous implementation of operational safety standards. As a result, JPI experienced no lost time injury and this achievement was recognized by the Governor of South Kalimantan and the Ministry of Manpower through "free lost time safety award" in 2017. JPI also obtained gold rating in mining safety and management system implementation from AI.

PT Jasapower Indonesia

PT Jasapower Indonesia (JPI) merupakan operator sistem Out-of-Pit Crusher and Conveyor system (OPCC) di tambang Tutupan AI. Sebagai bagian langkah peningkatan efisiensi yang berkelanjutan di sepanjang rantai pasokan, AE mulai mengotomasi aktivitas pengupasan lapisan penutup di Tutupan dengan memasang dan mengoperasikan OPCC pada tahun 2013. Dengan kondisi dimana tambang Tutupan telah berkembang menjadi salah satu tambang batubara terbesar di dunia, penanganan volume lapisan penutup yang dikupas dan diangkut dari tambang dalam jumlah yang sangat besar telah menjadi tantangan utama pengelolaan tambang karena lubang tambang semakin dalam dan jarak angkut semakin jauh, sehingga biaya angkut semakin tinggi.

OPCC dirancang untuk memenuhi parameter operasi AI dan dibangun dengan dua stasiun peremukan yang mengoperasikan sistem konveyor berkapasitas 7.000 ton per jam dan 12.000 ton per jam. Material lapisan penutup diangkut sejauh 10 km dari hopper menuju area pembuangan dan disebarakan menggunakan perangkat konveyor bergerak untuk membentuk area pembuangan yang sesuai dengan desain. Listrik untuk mengoperasikan OPCC dipasok anak perusahaan AE yaitu PT Makmur Sejahtera Wisesa, dari PLTU mulut tambangnya yang berkapasitas 2x30MW. Penggunaan pembangkit listrik bertenaga batubara ini mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar solar. OPCC menangani 7,9 Mbcm lapisan penutup pada tahun 2017, atau naik 55% dari 5,1 Mbcm pada tahun 2016.

Di sepanjang tahun 2017, JPI terus mempertahankan keunggulan operasional, yang menekankan implementasi standar keselamatan operasional yang ketat. Sebagai hasilnya, JPI tidak mencatat adanya *lost time injury* dan prestasi ini mendapat pengakuan dari Gubernur Kalimantan Selatan dan Kementerian Tenaga Kerja melalui penghargaan keselamatan "free lost time safety award" pada tahun 2017. JPI juga mendapatkan peringkat emas dalam keselamatan pertambangan dan implementasi sistem manajemen dari AI.

Coaltrade Services International Pte Ltd (CTI)

Coaltrade Services International Pte. Ltd. (CTI) mainly operates as a coal trader, marketing agent, and coal terminal service agent from its office in Singapore. By providing agency services to the Adaro Group, CTI takes a strategic role by giving the group the access to the international marketing networks and keeping an eagle eye on the global and regional trends of coal production, supply, demand and pricing.

CTI also facilitates the group's exports to a number of countries and works closely with AE's port management subsidiary PT Indonesia Bulk Terminal in supplying coal from a lot of producers, particularly those operating in South and East Kalimantan provinces. In October 2016, CTI and its shareholders took a full ownership over Adaro MetCoal Companies' seven coal assets in these provinces. These assets contain metallurgical coal, and their first production under the Adaro Group's ownership took place at Haju mine in 2016 with total output of 0.22 Mt. In 2017, the coal production at this mine increased to approximately 1 Mt, while subsequent development options and schedules for the other mines along with the associated infrastructure were being prepared. Within this arrangement, CTI is in charge of developing of new markets for the metallurgical coal.

In 2017, CTI recorded strong results, with coal sales increased by 41% to 4.5 Mt, due to a higher volume received from AMC. Although it mainly serves the Adaro Group, which accounted for more than 71% of its sales volume for the year, CTI makes continuous efforts to expand its third-party businesses by maintaining the existing relationships through quality service and using the group's network to develop new relationships in the global coking coal markets. The growth in Asia's thermal coal trades and the robust outlook of the global coal demand offer great potential for CTI to increase traded tonnage, which will add its revenue contribution to the Adaro Group.

CTI Five Years Highlights | Ringkasan Lima Tahunan CTI

Coaltrade Services International Pte Ltd (CTI)

Coaltrade Services International Pte. Ltd. (CTI) terutama menjalankan operasi sebagai trader batubara, agen pemasaran, dan agen jasa terminal batubara dari kantor pusatnya di Singapura. Dengan memberikan layanan keagenan kepada Grup Adaro, CTI mengambil peran strategis dengan menyediakan akses jaringan pemasaran internasional dan memantau tren global dan regional dalam hal produksi, suplai, permintaan dan penentuan harga batubara dengan seksama.

CTI juga memfasilitasi ekspor Grup Adaro ke sejumlah negara dan berkoordinasi dengan PT Indonesia Bulk Terminal (IBT) yang merupakan anak perusahaan AE yang menjalankan pengelolaan pelabuhan, untuk suplai batubara dari berbagai produsen, terutama yang beroperasi di provinsi Kalimantan Selatan dan Timur. Pada bulan Oktober 2016, CTI dan pemegang sahamnya mengakuisisi penuh tujuh aset batubara di kedua provinsi ini. Aset-aset ini mengandung batubara metalurgi, dan produksi perdana di bawah kepemilikan Grup Adaro dilakukan di tambang Haju pada tahun 2016 dengan total output 0,22 Mt. Pada tahun 2017, produksi batubara di tambang ini naik menjadi sekitar 1 Mt, sementara opsi-opsi pengembangan dan rencana jadwal lebih lanjut untuk tambang lainnya serta infrastruktur terkait sedang dipersiapkan. Dalam proyek ini, CTI bertugas untuk mengembangkan pasar baru untuk batubara metalurgi.

Pada tahun 2017, CTI mencetak kinerja yang solid, dengan penjualan batubara naik 41% menjadi 4,5 Mt, dengan adanya tambahan volume dari AMC. Walaupun sebagian besar melayani Grup Adaro, yang meliputi lebih dari 71% dari volume penjualannya pada tahun yang sama, CTI terus berupaya meningkatkan bisnis dengan pihak ketiga dengan mempertahankan pelanggan yang ada melalui layanan yang berkualitas dan menggunakan jaringan Grup Adaro untuk mengembangkan bisnis baru di pasar batubara kokas global. Pertumbuhan di perdagangan batubara termal Asia dan prospek permintaan batubara global yang tinggi menawarkan potensi besar bagi CTI untuk meningkatkan tonase perdagangan, yang akan meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan Grup Adaro.

Financial Highlights (US \$m) Ringkasan Keuangan (AS \$ juta)	2013	2014	2015	2016	2017
Total assets Total aset	139.6	89.6	52.6	68.2	120.5
Total liabilities Total liabilitas	70.2	42.5	19.9	12.3	34.2
Interest-bearing debt Utang berbunga	48.0	21.4	-	-	6.6
Total equity Total ekuitas	69.4	47.1	32.7	55.9	86.3
Revenue Pendapatan usaha	344,1	315.1	185.4	171.4	332.4
Operating Statistics (million tones) Statistik Operasional (Mt)					
Total coal sales Total penjualan batubara	4.7	4.5	3.1	3.2	4.4
- Adaro Group Grup Adaro	3.4	4.1	2.1	2.2	3.7
- Others Lainnya	1.3	0.4	1.0	1.0	0.7

PT Adaro Jasabara Indonesia

PT Adaro Jasabara Indonesia (AJI), previously PT Adaro Eksplorasi Indonesia, was rebranded from a pure exploration services company into a multi skilled services company offering engineering, strategic mine planning, exploration and drilling services. AJI's mission is to enthusiastically supply high value advice and services to companies within the Adaro Group so they may invest in and complete sound resource and energy projects that benefit the community, employees, shareholders, Indonesia and the world.

AJI has drawn together experienced technical support people from across the Adaro Group into a single company which will be better able to provide services to the Adaro Group. AJI's main asset is its skilled and adept employees. Within the new ranks of AJI there are experienced bulk material handling and road construction engineers, experienced mine planners and expert mining financial modelers. AJI also boasts a highly capable water management team benefiting from experience at PT Adaro Indonesia. AJI's exploration team has experience in all the Adaro Group coal areas and focuses on the acquisition of new exploration data as well as due diligence. Lastly, AJI has a capable Geographic Information System team whose services are sought after within the Adaro Group.

To better assist mining companies within the Adaro Group, AJI has invested in state of the art mine planning software to optimize mining schedules at each of the coal mining company. Some of AJI's clients from the Adaro Group are PT Adaro Indonesia, the Adaro MetCoal Companies, and the Balangan Coal Companies.

In 2017, AJI performed multiple projects for the Adaro Group including engineering support for PT Jasapower Indonesia's OPCC and the Kelanis Dedicated Coal Terminal upgrade project, and on-going exploration and drilling at PT Adaro Indonesia and at Lahai Coal. In 2018 AJI, will be involved in exciting support projects for the Adaro MetCoal companies and the ongoing opening up of the Tapian Timur area.

PT Adaro Jasabara Indonesia

PT Adaro Jasabara Indonesia (AJI), yang sebelumnya bernama PT Adaro Eksplorasi Indonesia, mengalami transformasi dari perusahaan yang hanya melakukan kegiatan jasa eksplorasi menjadi perusahaan jasa yang memiliki berbagai keahlian di bidang teknik, perencanaan tambang strategis, eksplorasi dan pengeboran. AJI memiliki misi untuk memberikan saran dan jasa kepada perusahaan-perusahaan dalam grup Adaro sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di proyek-proyek energi dan sumber daya alam yang memberikan keuntungan bagi komunitas, karyawan, pemegang saham, Indonesia dan dunia.

AJI menggabungkan tenaga kerja teknis berpengalaman dari seluruh bagian grup Adaro ke dalam satu perusahaan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada Grup Adaro. Aset utama AJI adalah para karyawannya yang cakap dan piawai. Di struktur AJI yang baru ada insinyur-insinyur di bidang penanganan material curah dan pembangunan jalan, perencana tambang berpengalaman dan ahli permodelan keuangan pertambangan. AJI juga memiliki tim pengelolaan air yang telah menimba pengalaman di PT Adaro Indonesia. Tim eksplorasi AJI mengetahui setiap seluk beluk aset pertambangan batubara milik Grup Adaro dan berfokus untuk mendapatkan data eksplorasi terbaru serta uji kelayakan. AJI juga memiliki tim Geographic Information System yang layanannya dibutuhkan di Grup Adaro.

Agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada perusahaan tambang di Grup Adaro, AJI membeli peranti lunak perencanaan tambang terbaru untuk mengoptimalkan jadwal penambangan di masing-masing tambang batubara. Para konsumen AJI di grup Adaro antara lain adalah PT Adaro Indonesia, Adaro MetCoal Companies dan Balangan Coal Companies.

Di tahun 2017, AJI mengerjakan berbagai proyek untuk grup Adaro termasuk pemberian layanan teknis bagi OPCC milik PT Jasapower Indonesia dan proyek perbaikan di Terminal Khusus Batubara Kelanis, serta kegiatan eksplorasi dan pengeboran di PT Adaro Indonesia dan Lahai Coal. Di tahun 2018, AJI akan terlibat dalam proyek-proyek menarik untuk Adaro MetCoal Companies dan pembukaan area Tapian Timur.

Adaro Group Coal Resources and Reserves

Sumber Daya dan Cadangan Batubara Grup Adaro

Adaro (Equity Adjusted) Consolidated Coal Resources Konsolidasi Sumber Daya Batubara Adaro (Disesuaikan Per Ekuitas)

Group and Operating Company Grup dan perusahaan	Resources estimated as at Dec. 31, 2017 Perkiraan per 31 Des 2017				Resources estimated as at Dec. 31, 2016 Perkiraan per 31 Des 2016				Calculated changes 2017 vs. 2016 Perubahan 2016 vs 2016	
	Total measured, indicated & inferred (Mt)	Measured (Mt)	Indicated (Mt)	Inferred (Mt)	Total measured, indicated & inferred (Mt)	Measured (Mt)	Indicated (Mt)	Inferred (Mt)	Measured, indicated & inferred change (Mt)	Measured, indicated & inferred % change
	Total terukur, terkira & tereka (Mt)	Terukur (Mt)	Terkira (Mt)	Tereka (Mt)	Total terukur, terkira & tereka (Mt)	Terukur (Mt)	Terkira (Mt)	Tereka (Mt)	Perubahan terukur, terkira & tereka (Mt)	Perubahan terukur, terkira & tereka (%)
Adaro total sub-bituminous coal: Total Cadangan Batubara Termal Subbituminus Adaro										
PT Adaro Indonesia, PT Semesta Centramas, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Laskar Semesta Alam, PT Mustika Indah Permai	5,097	3,098	971	1,028	5,283	2,976	1,042	1,265	-186	-4%
Adaro total metallurgical coal: Adaro MetCoal Companies	1,352	188	236	928	1270	82.2	185	1003	82	6%
Adaro total low-rank coal: PT Bhakti Energi Persada Total low-rank batubara Adaro: PT Bhakti Energi Persada	7,161	3,480	2,885	797	7,161	3,480	2,885	797	0	0%

Note: Differences may occur due to rounding
Perbedaan dapat terjadi karena pembulatan

Adaro (Equity Adjusted) Consolidated Coal Reserves
Konsolidari Cadangan Batubara Adaro (Disesuaikan Per Ekuitas)

Group and Operating Company Grup dan perusahaan	Reserves estimated as at Dec. 31, 2017 Perkiraan per 31 Des 2017			Reserves estimated as at Dec. 31, 2016 Perkiraan per 31 Des 2016			Calculated changes 2017 vs. 2016 Perubahan 2016 vs 2016	
	Total proved & probable (Mt)	Proved (Mt)	Probable (Mt)	Total proved & probable (Mt)	Proved (Mt)	Probable (Mt)	Change to proved & probable total (Mt)	% change on proved & probable total
	Total Terbukti & Terkira (Mt)	Terbukti (Mt)	Terkira (Mt)	Total Terbukti & Terkira (Mt)	Terbukti (Mt)	Terkira (Mt)	Perubahan Terbukti & Terkira (Mt)	Perubahan Terbukti & Terkira (%)
Adaro total sub-bituminous coal reserves: Total Cadangan Batubara Termal Subbituminus Adaro								
PT Adaro Indonesia, PT Semesta Centra Mas, PT Parmitha Cipta Sarana, PT Mustika Indah Permai	1,151	1036	115	1,196	1081	115	-45	-4%
Adaro total metallurgical coal reserves: PT Lahai Coal. PT Maruwai Coal Total Cadangan Batubara Metalurgi Adaro: PT Lahai Coal. PT Maruwai Coal	54.4	41.0	13.4	3.6	3.5	0.1	50.8	1410%

Note: Differences may occur due to rounding
Perbedaan dapat terjadi karena pembulatan

Adaro Coal Resources Quantity¹ Jumlah Sumberdaya Batubara Adaro¹

Operating Company/Project Perusahaan	Locality Lokasi	Mining method Metode Penambangan	Coal resources as estimated at Dec. 31, 2017 Sumberdaya Sesuai perkiraan per 31 Des 2017					Adaro attributable total measured, indicated & inferred (Mt)
			Total measured, indicated & inferred (Mt)	Measured (Mt)	Indicated (Mt)	Inferred (Mt)	Adaro ownership equity (%)	
			Total Terukur, Terkira & Tereka (Mt)	Terukur (Mt)	Terkira (Mt)	Tereka (Mt)	Kepemilikan Saham Adaro (%)	Porsi Terukur, Terkira & Tereka Adaro (Mt)
PT Adaro Indonesia	Tutupan	OC	2,891	1,599	593	699	88%	2,557
	North Paringin Paringin Utara	OC	476	298	86	92		421
	South Paringin	OC	104	21	39	44		92
	Wara I	OC	1,370	806	270	294		1,212
	Wara II	OC	397	355	26	16		351
	Total Adaro Indonesia	OC	5,238	3,079	1,014	1,144	88%	4,634
Balangan Coal Companies ²	PT Semesta Centramas (SCM)	OC	104.4	71.2	25	8	75%	78.3
	PT Paramitha Cipta Sarana (PCS)	OC	51	36	14	1	75%	38
	PT Laskar Semesta Alam (LSA)	OC	174.4	113.9	50	11	75%	130.8
Total South Kalimantan Total Kalimantan Selatan			5,567	3,300	1,103	1,164	88%	4,881
PT Bhakti Energi Persada ³	PT Bumi Kaliman Sejahtera	OC	1,402	526	683	193	90%	1,261
	PT Bumi Murau Coal	OC	1,817	858	808	151		1,635
	PT Birawa Pandu Selaras	OC	186	75	62	48		167
	PT Khazana Bumi Kaliman	OC	745	374	238	133		671
	PT Persada Multi Bara	OC	2,696	1,307	1,186	202		2,426
	PT Telen Eco Coal	OC	1,093	712	223	157		984
Adaro MetCoal Companies	PT Pari Coal	OC					100%	
Total East Kalimantan Total Kalimantan Timur			7,955	3,866	3,204	885	90%	7,161
Adaro MetCoal Companies ⁴	PT Juloi Coal Bumbun (metallurgical/ thermal)	OC	200	28	79	92	100%	200
	PT Juloi Coal Juloi Northwest (metallurgical/thermal)	OC	639	-	62	577		639
	PT Kalteng Coal Luon (metallurgical/ thermal)	OC	150	23	27	100		150
	PT Kalteng Coal Luon (metallurgical underground) ⁵	UG	109	14	27	68		109
	PT Lahai Coal Haju (metallurgical/ thermal)	OC	13.7	13.3	0.2	0.2		13.7
	PT Maruwai Coal - Lampunut (metallurgical)	OC	101	95.5	5.5	0.2		101
	PT Maruwai Coal - Lampunut (thermal)	OC	8	-	-	8.4		8
	PT Ratah Coal	OC						
	PT Sumber Barito Coal (metallurgical/ thermal)	OC	55.5	8.8	15.3	31.4		56
PT Sumber Barito Coal (metallurgical underground) ⁵	UG	75.1	4.9	19.2	51.0		75	
Total Central Kalimantan Total Kalimantan Tengah			1,352	188.3	235.7	927.8	100%	1352
PT Mustika Indah Permai ⁶	Lahat	OC	287.5	277.7	9.6	0.2	75%	216
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	OC					61%	
Total South Sumatra Total Sumatera Selatan			287.5	277.7	9.6	0.2	75%	215.6
Total Adaro coal resources Total Cadangan Batubara Adaro			15,162	7,632	4,552	2,977	90%	13,609

- 1) Adaro's coal resources refer to resources generally suited to host open-pit mineable coal reserves unless noted otherwise. Resources are reported according to JORC 2012 Edition, with reference to the Australian Coal Guidelines 2014. The CP was Joseph Crisostomo MAusIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia, and the resources were estimated as at Dec. 31, 2017 by AI Geology Department. Decreases in Adaro attributable total measured, indicated and inferred resources from a 12 % decrease (relinquishment) in PT Adaro Indonesia CCOW area; update of geological models resulting from new drilling and depletion of 2017 production. Small differences are due to decimal place rounding.
2. The resources at SCM, LSA and PCS were estimated in March 2016 in accordance with JORC 2012 Edition subject to the use of the Australian Coal Guidelines 2014. The resources at SCM and LSA were updated as at Dec. 31, 2017 by depletion of production. The CP was Joseph Crisostomo MAusIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia.
3. The CP was Peter Muco MAusIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia, and the coal resources were estimated in April 2013 according to JORC 2012 Edition.
4. The coal resources at Adaro MetCoal were estimated as at 31 December 2017 in

- accordance with JORC 2012 Edition subject to the use of the Australian Coal Guidelines 2014. The CP was Joseph Crisostomo MAusIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia. Adaro MetCoal refers to seven CCOW areas in Central Kalimantan under PT Kalteng Coal, PT Juloi Coal, PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Pari Coal, PT Sumber Barito Coal and PT Ratah Coal which were acquired 100% ownership by Adaro Energy Tbk in October 2016.
5. PT Kalteng Coal and PT Sumber Barito Coal metallurgical coal resources are designated as having potential to host underground mining.
6. The resources were estimated in November 2013. The CP was John Devon of Marston Inc., a Golder company.

Coal resources as estimated at Dec. 31, 2016 Sumberdaya Sesuai perkiraan per 31 Des 2016					Calculated changes to Adaro's coal resources 2017 vs. 2016 Perubahan perhitungan 2016 vs 2016				
Total measured, indicated & inferred (Mt)	Measured (Mt)	Indicated (Mt)	Inferred (Mt)	Adaro ownership equity (%)	Adaro attributable total measured, indicated & inferred (Mt)	Changes to operating company total measured, indicated & inferred (Mt)	Changes to operating company total measured, indicated & inferred (%)	Changes to Adaro attributable total measured, indicated & inferred (Mt)	Changes to Adaro attributable total measured, indicated & inferred (%)
Total Terukur, Terkira & Tereka (Mt)	Terukur (Mt)	Terkira (Mt)	Tereka (Mt)	Kepemilikan Saham Adaro (%)	Porsi Terukur, Terkira & Tereka Adaro (Mt)	Perubahan Total Terukur, Terkira, Tereka Perusahaan (Mt)	Perubahan Total Terukur, Terkira, Tereka Perusahaan (%)	Perubahan porsi Terukur, Terkira & Tereka Adaro (Mt)	Perubahan porsi Terukur, Terkira & Tereka Adaro (%)
3,055	1,528	642	885	88%	2,703	-164	-5%	-145	-5%
487	282	86	120		431	-11	-2%	-10	-2%
128	22	46	60		113	-24	-19%	-21	-19%
1,377	751	294	332		1,218	-7	-0%	-6	-0.5%
399	355	27	16		353	-2	-0%	-1	-0.4%
5,446	2,938	1,095	1,413	88%	4,818	-208	-4%	-184	-4%
106	72.5	25	8	75%	79.2	-1	-1%	-1	-1%
51	36	14	1	75%	38	0	0%	0	0%
176	116	50	11	75%	132	-2	-1%	-1	-1%
5,778	3,162	1,184	1,433	88%	5,067	-211	-4%	-186	-4%
1,402	526	683	193	90%	1,261	0	0%	0	0%
1,817	858	808	151		1,635	0	0%	0	0%
186	75	62	48		167	0	0%	0	0%
745	374	238	133		671	0	0%	0	0%
2,696	1,307	1,186	202		2,426	0	0%	0	0%
1,093	712	223	157		984	0	0%	0	0%
19	14	4	1		17	0	0%	0	0%
	No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan di 2016			100%	N/A	No resources estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan di 2017/2016			
7,955	3,866	3,204	885	90%	7,161	0	0%	0	0%
187	-	82	105	100%	187	13	7%	13	7%
810	-	70	740		810	-171	-21%	-171	-21%
80	-	-	80		80	70	88%	70	88%
60	-	-	60		60	49	81%	49	81%
13.2	10.2	2	1		13.2	1	4%	1	4%
109.7	72	31	6.7		109.7	-8	-8%	-8	-8%
10	-	-	10		10	-2	-16%	-2	-16%
	No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan di 2016					No resources estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan di 2017/2016			
	No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan di 2016				0	No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan di 2016			
	No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan di 2016				0	No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan di 2016			
1,270	82.2	185	1002.7	100%	1,270	82	6%	82	6%
287.5	277.7	9.6	0.2	75%	216	0	0%	0	0%
	No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan di 2016			61%		No resources estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan di 2017/2016			
287.5	277.7	9.6	0.2	75%	216	0	0%	0	0%
15,291	7,388	4,582	3,321	90%	13,714	-129	-0.8%	(104.5)	-0.8%

- Sumber daya batubara Adaro mengacu pada sumber daya umumnya yang cocok untuk diusahakan sebagai cadangan batubara tambang terbuka kecuali dinyatakan sebaliknya. Sumber daya dilaporkan sesuai dengan JORC 2012 Edition, yang mengacu pada Australian Coal Guidelines 2014. Competent Person adalah Joseph Crisostomo MAUsIMM, dari PT Adaro Jasabara Indonesia, dan sumber daya yang dihitung pada bulan Maret 2017 sesuai data pada tanggal 31 Desember 2016 oleh Departemen Geologi PT Adaro Indonesia. Peningkatan jumlah Sumber daya Terukur, Tertunjuk dan Terkira berasal dari penambahan titik Lubang Terbuka yang diloging sebagai Titik Pengamatan dan didukung oleh studi geostatistik yang dilakukan oleh PT Adaro Jasabara Indonesia. Sementara penurunan Sumber daya batubara Terukur, Tertunjuk dan Terkira PT Adaro Indonesia secara keseluruhan disebabkan dari penurunan 11,53% kepemilikan PT Adaro Indonesia. Perbedaan kecil adalah karena pembulatan desimal.
- Sumber daya di SCM, LSA dan PCS dihitung pada bulan Maret 2017 sesuai dengan JORC 2012 Edition dan Australian Coal Guidelines 2014. Competent Person adalah Joseph Crisostomo MAUsIMM, dari PT Adaro Jasabara Indonesia.
- Competent Person adalah Peter Mucalo MAUsIMM, dari PT Adaro Jasabara Indonesia, dan sumberdaya batubara dihitung pada bulan April 2013 sesuai dengan JORC 2012 Edition.

- Berdasarkan Laporan Tahunan BHP Biliton tahun 2013 dan 2014. Adaro MetCoal mengacu pada tujuh wilayah Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) di Kalimantan Tengah yaitu PT Kalteng Coal, PT Juloi Coal, PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Pari Coal, PT Sumber Barito Coal dan PT Ratah Coal yang telah diakuisisi 100% kepemilikannya oleh PT Adaro Energy Tbk pada bulan Oktober 2016. Peningkatan Sumber daya Terukur, Tertunjuk dan Terkira PT Adaro Energy Tbk secara keseluruhan disebabkan kenaikan kepemilikan sebanyak 75%.
- Sumber daya Batubara Metalurgi Luon memiliki potensi untuk dijadikan tambang bawah tanah.
- Sumber daya Batubara dihitung pada bulan November 2013. Competent Person adalah John Devon dari Marston Inc., group Golder Associates

Catatan: Perbedaan dapat terjadi karena pembulatan

Adaro Coal Reserves Quantity Jumlah Cadangan Batubara Adaro

Operating Company/Project Perusahaan	Locality Lokasi	Mining method Metode penambangan	Coal reserves as estimated at Dec. 31, 2017 Cadangan batubara sesuai perkiraan per 31 Des 2017				
			Total proved & probable (Mt)	Proved (Mt)	Probable (Mt)	Adaro ownership equity (%)	Adaro attributable total proved & probable (Mt)
			Total Terbukti & Terkira (Mt)	Terbukti (Mt)	Terkira (Mt)	Kepemilikan Saham Adaro (%)	Porsi Terbukti & Terkira Adaro (Mt)
PT Adaro Indonesia	Tutupan ^{1,2,3}	OC	733	651	82	88%	649
	North Paringin ^{1,2,3}	OC	27	26	1		24
	South Paringin	OC	No reserves estimated in 2017 Belum ada perkiraan cadangan di 2017				
	Wara I ^{1,2,3}	OC	172	160	12		152
	Wara II	OC	No reserves estimated in 2017 Belum ada perkiraan cadangan di 2017				
	Total Adaro Indonesia		932	837	95	88%	825
IUPs at Balangan	PT Semesta Centramas (SCM) ^{1,2}	OC	57	49	8	75%	43
	PT Paramitha Cipta Sarana (PCS) ^{1,2}	OC	28	20	8	75%	21
	PT Laskar Semesta Alam (LSA) ^{1,2}	OC	96	79	17	75%	72
Total South Kalimantan Total Kalimantan Selatan			1,113	985	128	86%	960.5
PT Bhakti Energi Persada	(at Muara Wahau)	OC	No reserves estimated in 2017 Belum ada perkiraan cadangan di 2017			N/A	N/A
Total East Kalimantan Total Kalimantan Timur			No reserves estimated in 2017 Belum ada perkiraan cadangan di 2017			N/A	N/A
Adaromet Coal	PT Juloi Coal	N/A	No reserves estimated in 2017 Belum ada perkiraan cadangan di 2017			100%	N/A
	PT Kalteng Coal						
	PT Lahai Coal (Metallurgical) ^{1,4}	OC	2.87	2.77	0.10		2.87
	PT Lahai Coal (Thermal) ^{1,4}	OC	0.1	0.1	0.0		0.1
	PT Maruwai Coal Marketable (Metallurgical) ⁵	N/A	51.5	38.2	13.3		51.5
	PT Pari Coal		No reserves estimated in 2017 Belum ada perkiraan cadangan di 2017				
	PT Ratah Coal						
	PT Sumber Barito Coal						
Total Central Kalimantan ⁶ Total Kalimantan Tengah ⁶			54.5	41.1	13.4	100%	54.50
PT Mustika Indah Permai	Lahat ⁷	OC	254	246	8	75%	190.5
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	OC	No reserves estimated in 2017 Belum ada perkiraan cadangan di 2017			61%	N/A
Total South Sumatra Total Sumatera selatan			254	246	8	75%	190.5
Total Adaro Coal Reserves Total Cadangan Batubara Adaro			1,422	1,272	149	85%	1,205

1. Approximate drill hole spacings used to classify reserves are as below:

Deposit	Proven Coal Reserves	Probable Coal Reserves
Tutupan	Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	500m to 1000m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
North Paringin	Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	500m to 1000m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
Wara I	Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	500m to 1000m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
SCM	Maximum 250m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	250m to 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
LSA	Maximum 250m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	250m to 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
PCS	Maximum 250m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	250m to 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
PT Lahai Coal (Metallurgical)	Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes with =>85% recovery	500m to 1000m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes with =>85% recovery
PT Lahai Coal (Thermal)	Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, coreholes with =>94% recovery	500m to 1000m spacing of geophysically logged, analysed, coreholes with =>94% recovery
PT Maruwai Coal Mineable (Metallurgical)	Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, coreholes with =>85% recovery	500m to 1000m spacing of geophysically logged, analysed, coreholes with =>85% recovery
PT Maruwai Coal Marketable (Metallurgical)	Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, coreholes with =>85% recovery	500m to 1000m spacing of geophysically logged, analysed, coreholes with =>85% recovery

- Competent Person Reserves - Shahzad Chaudari who is a full time Employee of Adaro Energy.
- Decreases in Adaro Indonesia, SCM and LSA Coal Reserves were due to depletion of 2017 production.
- Competent Person Reserves - Tony Harrison who is a full time employee of MinEval Pty Ltd.
- First Coal Reserves for PT Maruwai Coal were reported in 2008. Competent Person Reserves - Mark Dannel AusIMM, who is an independent consultant.
- Significant Increase in Adaromet Coal Reserves is due to the declaration of PT Maruwai Coal reserves.
- Competent Person Reserves - Len Dolby who was a full time Employee of Golders and Associates.

Coal reserves as estimated at Dec. 31, 2016 Cadangan batubara sesuai perkiraan per 31 Des 2016					Calculated changes to Adaro's coal reserves 2017 vs 2016 Perubahan perhitungan 2017 vs 2016			
Total proved & probable (Mt)	Proved (Mt)	Probable (Mt)	Adaro ownership equity (%)	Adaro attributable total proved & probable (Mt)	Changes to operating company total proved & probable (Mt)	Changes to operating company total proved & probable (%)	Changes to Adaro attributable total proved & probable (Mt)	Changes to Adaro attributable total proved & probable (%)
Total Terbukti & Terkira (Mt)	Terbukti (Mt)	Terkira (Mt)	Kepemilikan Saham Adaro (%)	Porsi Terbukti & Terkira Adaro (Mt)	Perubahan Porsi Terbukti & Terkira Perusahaan (Mt)	Perubahan Porsi Terbukti & Terkira Perusahaan (%)	Perubahan porsi Terbukti & Terkira Adaro (Mt)	Perubahan porsi Terbukti & Terkira Adaro (%)
770	688	82	88%	681	-37	-5%	-32	-5%
33	32	1		29	-6	-18%	-5	-18%
No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016				N/A	No reserves estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016			
177	165	12		157	-5	-3%	-4	-3%
No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016				N/A	No reserves estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016			
980	885	95	88%	867	-48	-5%	-42	-5%
58	50	8	75%	44	-1	-2%	-1	-2%
28	20	8	75%	21	-	-	-	-
98	81	17	75%	74	-2	-2%	-2	-2%
1,164	1,036	128	86%	1,005	-51	-4%	-45	-4%
No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016			N/A	N/A	No reserves estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016			
No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016			N/A	N/A	No reserves estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016			
No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016			100%	N/A	No reserves estimated in 2016/2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016			
3.60	3.50	0.10		3.6	-1	-20%	-1	-20%
0.3	0.3	0.0		0.3	-0	-57%	-0	-57%
No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016				N/A	No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016			
No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016					No reserves estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016			
No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016					No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016			
No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016					No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016			
3.90	3.80	0	100%	3.90	51	1297%	51	1297%
254	246	8	75%	190.5	-	-	-	-
No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016			61%	-	No reserves estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016			
254	246	8	75%	190.5	-	-	-	-
1,422	1,286	136	84%	1,199	-0	-0%	6	1%

1) Perkiraan jarak lubang bor yang digunakan untuk mengklasifikasikan cadangan adalah sebagai berikut:

Deposit	Cadangan Batubara Terbukti	Cadangan Batubara Terkira
Tutupan	Jarak maksimum 500 m untuk lubang bor, geofisika logging, dan analisa	Jarak 500 m sampai 1000 m untuk lubang bor, geofisika logging dan analisa
North Paringin	Jarak maksimum 500 m untuk lubang bor, geofisika logging, dan analisa	Jarak 500 m sampai 1000 m untuk lubang bor, geofisika logging dan analisa
Wara I	Jarak maksimum 500 m untuk lubang bor, geofisika logging, dan analisa	Jarak 500 m sampai 1000 m untuk lubang bor, geofisika logging dan analisa
SCM	Jarak maksimum 250 m untuk lubang bor, geofisika logging, dan analisa	Jarak 250 m sampai 500 m untuk lubang bor, geofisika logging dan analisa
LSA	Jarak maksimum 250 m untuk lubang bor, geofisika logging, dan analisa	Jarak 250 m sampai 500 m untuk lubang bor, geofisika logging dan analisa
PCS	Jarak maksimum 250 m untuk lubang bor, geofisika logging, dan analisa	Jarak 250 m sampai 500 m untuk lubang bor, geofisika logging dan analisa
PT Lahai Coal (Metallurgical)	Jarak maksimum 500 m untuk lubang bor, geofisika logging, dan analisa. Pengeboran inti dengan recovery = 85%	Jarak 500 m sampai 1000 m untuk lubang bor, geofisika logging dan analisa. Pengeboran inti dengan recovery = 85%
PT Lahai Coal (Thermal)	Jarak maksimum 500 m untuk lubang bor, geofisika logging, dan analisa. Pengeboran inti dengan recovery = 94%	Jarak 500 m sampai 1000 m untuk lubang bor, geofisika logging dan analisa. Pengeboran inti dengan recovery = 94%
PT Maruwai Coal Mineable (Metallurgical)	Jarak maksimum 500 m untuk lubang bor, geofisika logging, dan analisa. Pengeboran inti dengan recovery = 85%	Jarak 500 m sampai 1000 m untuk lubang bor, geofisika logging dan analisa. Pengeboran inti dengan recovery = 85%
PT Maruwai Coal Marketable (Metallurgical)	Jarak maksimum 500 m untuk lubang bor, geofisika logging, dan analisa. Pengeboran inti dengan recovery = 85%	Jarak 500 m sampai 1000 m untuk lubang bor, geofisika logging dan analisa. Pengeboran inti dengan recovery = 85%

- Competent Person untuk Cadangan Batubara - Shahzad Chaudari, adalah karyawan tetap PT Adaro Energy Tbk.
- Peningkatan signifikan Cadangan Batubara di Adaro Indonesia adalah karena pengaruh dari pengeboran tambahan dan masuknya Lubang Terbuka (Open Hole) yang memotong lapisan batubara dan didukung logging sebagai titik pengamatan untuk perhitungan Cadangan Batubara Terbukti dan Terkira.
- Competent Person untuk Cadangan Batubara - Tony Harrison, adalah karyawan karyawan tetap MinEval Pty Ltd
- Competent Person untuk Cadangan Batubara - Len Dolby, adalah Karyawan tetap Golders dan Associates.

Catatan: Perbedaan dapat terjadi karena pembulatan

Quality of Adaro's Thermal Coal Resources (Gross As Received Basis)
Kualitas Sumber Daya Batubara Termal (GAR)

Operating Company/Project Perusahaan	Locality Lokal	Estimated as at Dec. 31, 2017 Sesuai perkiraan per 31 Des 2017				
		Total moisture %	Ash %	Volatile matter %	Total sulfur %	Calorific value Kcal/kg
		Total Kelembaban %	Abu %	Zat Terbang %	Total Sulfur%	Nilai Kalori Kkal/Kg
PT Adaro Indonesia ¹	Tutupan	27.7	2.4	36.0	0.11	4,848
	North Paringin	28.6	3.7	33.5	0.25	4,758
	South Paringin	30.2	3.3	32.8	0.26	4,668
	Wara I	38.8	3.5	30.4	0.28	3,953
	Wara II	43.3	3.0	29.1	0.22	3,666
	Total Adaro Indonesia (thermal)	31.9	2.9	33.7	0.2	4,512
IUPs at Balangan ²	PT Semesta Centramas	32.2	2.2	33.9	0.07	4,408
	PT Paramitha Cipta Sarana	31.0	3.5	33.9	0.08	4,359
	PT Laskar Semesta Alam	29.8	1.9	35.3	0.09	4,597
Total South Kalimantan (thermal) Total Kalimantan Selatan (thermal)		31.8	2.8	33.8	0.2	4,512
PT Bhakti Energi Persada	PT Bumi Kaliman Sejahtera	47.3	3.6	25.4	0.10	3,272
	PT Bumi Murau Coal	46.3	2.9	26.2	0.09	3,415
	PT Birawa Pandu Selaras	46.0	3.3	26.2	0.09	3,423
	PT Khazana Bumi Kaliman	47.0	3.5	25.7	0.10	3,329
	PT Persada Multi Baraw	47.8	2.8	25.5	0.10	3,297
	PT Telen Eco Coal	45.2	2.9	27.2	0.11	3,497
	PT Tri Panuntun Persada	42.7	2.8	29.4	0.10	3,606
	Total PT Bhakti Energi Persada (thermal)	46.9	3.1	25.9	0.10	3,354
PT Pari Coal	Melak	No resources estimated in 2017 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016				
Total East Kalimantan Total Kalimantan Timur		46.9	3.1	25.9	0.10	3,354
PT Mustika Indah Permai ³	Lahat	34.1	5.1	31.2	0.46	4,342
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	No resources estimated in 2017 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016				
Total South Sumatra (thermal) Total Sumatera Selatan		34.1	5.1	31.2	0.46	4,342
Adaro total sub-bituminous coal resources i.e. AI, SCM, LSA, PCS, MIP Total Sumber daya batubara subbituminus Adaro		31.9	2.9	33.6	0.2	4,503
Adaro total low-rank coal resources i.e. BEP Total Sumber daya batubara kalori rendah Adaro (BEP)		46.9	3.1	25.9	0.1	3,354

1. PT Adaro Indonesia's coal quality samples have been analysed to ASTM standards.
2. Coal quality samples from SCM, LSA and PCS have each been analysed to ASTM standards.
3. PT Mustika Indah Permai's coal quality samples have been analysed to ISO standards. Elevated levels of sodium in ash averaging 3% were noted in the 2014 JORC coal reserves.

1. Kualitas sampel batubara AI telah dianalisa sesuai standar ASTM.
2. Kualitas sampel batubara dari SCM, LSA, PCS masing-masing telah dianalisa sesuai standar ASTM.
3. Kualitas sampel batubara MIP telah dianalisa sesuai ISO standar. Kenaikan tingkat kandungan sodium didalam abu rata-rata 3% telah dinyatakan dalam cadangan batubara sesuai JORC tahun 2014.

Estimated as at Dec. 31, 2016 Sesuai perkiraan per 31 Des 2016					Calculated changes to the quality of coal resources 2017 vs. 2016 Perubahan 2016 vs 2015				
Total moisture %	Ash %	Volatile matter %	Total sulfur %	Calorific value Kcal/kg	Total moisture %	Ash %	Volatile matter %	Total sulfur %	Calorific value Kcal/kg
Total Kelembaban %	Abu %	Zat Terbang %	Total Sulfur%	Nilai Kalori Kkal/Kg	Total Kelembaban %	Abu %	Zat Terbang %	Total Sulfur%	Nilai Kalori Kkal/Kg
27.8	2.5	35.8	0.12	4,860	-0.17	-0.11	0.16	-0.01	-12
29.3	3.2	33.3	0.22	4,743	-0.70	0.49	0.16	0.03	15
31.0	3.5	32.4	0.28	4,574	-0.76	-0.21	0.47	-0.02	94
38.8	3.2	30.5	0.25	3,990	0.02	0.36	-0.11	0.03	-37
43.3	3.0	29.1	0.22	3,667	0.00	-0.00	-0.00	-0.00	-0
31.7	2.7	33.9	0.16	4,544	0.22	0.15	-0.15	0.01	-32
32.2	2.2	33.9	0.07	4,408	-0.00	0.01	-0.01	-0.00	0.3
31.0	3.5	33.9	0.08	4,359	0.00	0.00	0.00	0.00	0.0
29.8	1.8	35.3	0.08	4,595	-0.03	0.01	0.01	0.00	2.0
32.1	2.8	33.7	0.17	4,508	-0.26	0.04	0.09	-0.00	3.2
47.3	3.6	25.4	0.10	3,272	0.00	0.00	0.00	0.00	0.0
46.3	2.9	26.2	0.09	3,415	0.00	0.00	0.00	0.00	0.0
46.0	3.3	26.2	0.09	3,423	0.00	0.00	0.00	0.00	0.0
47.0	3.5	25.7	0.10	3,329	0.00	0.00	0.00	0.00	0.0
47.8	2.8	25.5	0.10	3,297	0.00	0.00	0.00	0.00	0.0
45.2	2.9	27.2	0.11	3,497	0.00	0.00	0.00	0.00	0.0
42.7	2.8	29.4	0.10	3,606	0.00	0.00	0.00	0.00	0.0
46.9	3.1	25.9	0.10	3,354	-0.02	-0.05	0.02	-0.00	-0.3
No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016					No resources estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016				
46.9	3.1	25.9	0.10	3,354	0.0	0.0	0.0	0.0	0
34.1	5.1	31.2	0.46	4,342	0.0	0.0	0.0	0.0	0
No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016					No resources estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016				
34.1	5.1	31.2	0.46	4,342	0.0	0.0	0.0	0.0	0
32.2	2.9	33.6	0.2	4,502	-0.2	0.1	0.1	0.0	1
46.9	3.1	25.9	0.1	3,354	-0.0	-0.0	0.0	-0.0	-0

Quality of Adaro's Thermal Coal Resources (Air Dried Basis)
Jumlah Cadangan Batubara Adaro (ADB)

Operating Company/Project Perusahaan	Locality Lokasi	Estimated as at Dec. 31, 2017 Sesuai perkiraan per 31 Des 2017					Calorific value Kcal/kg
		Total Moisture %	Ash %	Volatile matter %	Total sulfur %		
		Total Kelembaban %	Abu %	Zat Terbang %	Total Sulfur%	Nilai Kalori Kkal/Kg	
PT Adaro Indonesia ¹	Tutupan	19.8	2.7	39.9	0.13	5,367	
	North Paringin	20.4	3.6	37.7	0.26	5,343	
	South Paringin	19.1	3.9	38.1	0.31	5,408	
	Wara I	24.0	4.4	37.8	0.34	4,907	
	Wara II	19.1	4.4	41.5	0.30	5,230	
	Total Adaro Indonesia (thermal)	20.9	3.4	39.2	0.21	5,235	
IUPs at Balangan ²	PT Semesta Centramas	25.2	2.4	37.4	0.08	4,865	
	PT Paramitha Cipta Sarana	23.4	3.9	37.6	0.08	4,767	
	PT Laskar Semesta Alam	22.3	2.1	39.1	0.09	5,087	
Total South Kalimantan (thermal) Total Kalimantan Selatan (thermal)		21.0	3.3	39.2	0.20	5,219	
PT Bhakti Energi Persada	PT Bumi Kaliman Sejahtera	14.3	5.9	41.4	0.17	5,328	
	PT Bumi Murau Coal	14	4.6	41.9	0.15	5,474	
	PT Birawa Pandu Selaras	13.5	5.3	41.9	0.15	5,488	
	PT Khazana Bumi Kaliman	13.4	5.6	41.9	0.16	5,436	
	PT Persada Multi Baraw	14.2	4.6	41.8	0.16	5,418	
	PT Telen Eco Coal	13.5	4.6	42.9	0.17	5,517	
	PT Tri Panuntun Persada	13.6	4.2	44.4	0.16	5,441	
	Total PT Bhakti Energi Persada (thermal)	13.6	5.0	42.1	0.16	5,457	
PT Pari Coal	Melak	No resources estimated in 2017 Belum ada perkiraan sumber daya di 2017					
Total East Kalimantan Total Kalimantan Timur		13.6	5.0	42.1	0.16	5,457	
PT Mustika Indah Permai ³	Lahat	21.3	6.1	37.3	0.55	5,186	
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	No resources estimated in 2017 Belum ada perkiraan sumber daya di 2017					
Total South Sumatra (thermal) Total Sumatera Selatan (thermal)		21.3	6.1	37.3	0.55	5,186	
Adaro total sub-bituminous coal resources i.e. AI, SCM, LSA, PCS, MIP Total Sumber daya batubara subbituminus Adaro		21.0	3.4	39.1	0.22	5,218	
Adaro total low-rank coal resources i.e. BEP Total Sumber daya batubara kalori rendah Adaro (BEP)		13.6	5.0	42.1	0.16	5,457	

1. PT Adaro Indonesia's coal quality samples have been analysed to ASTM standards.
2. Coal quality samples from SCM, LSA and PCS have each been analysed to ASTM standards.
3. PT Mustika Indah Permai's coal quality samples have been analysed to ISO standards. Elevated levels of sodium in ash averaging 3% were noted in the 2014 JORC coal reserves.

1. Kualitas sampel batubara AI telah dianalisa sesuai standar ASTM.
2. Kualitas sampel batubara dari SCM, LSA, PCS masing-masing telah dianalisa sesuai standar ASTM.
3. Kualitas sampel batubara MIP telah dianalisa sesuai ISO standar. Kenaikan tingkat kandungan sodium didalam abu rata-rata 3% telah dinyatakan dalam cadangan batubara sesuai JORC tahun 2014.

Estimated as at Dec. 31, 2016 Sesuai perkiraan per 31 Des 2015					Calculated changes to the quality of coal resources 2017 vs. 2016 Perubahan 2017 vs 2016				
Total Moisture %	Ash %	Volatile matter %	Total sulfur %	Calorific value Kcal/kg	Total Moisture %	Ash %	Volatile matter %	Total sulfur %	Calorific value Kcal/kg
Total Kelembaban %	Abu %	Zat Terbang %	Total Sulfur%	Nilai Kalori Kkal/Kg	Total Kelembaban %	Abu %	Zat Terbang %	Zat Terbang %	Nilai Kalori Kkal/Kg
19.5	2.7	40.0	0.12	5,389	0.2	-0.0	-0.1	0.0	-22
20.8	3.6	37.4	0.25	5,310	-0.4	-0.0	0.3	0.0	33
18.5	4.2	38.2	0.34	5,403	0.6	-0.3	-0.1	-0.0	5
23.5	4.0	38.1	0.31	4,979	0.5	0.4	-0.3	0.0	-72
18.8	4.4	41.6	0.33	5,262	0.3	-0.1	-0.1	-0.0	-33
20.5	3.2	39.4	0.20	5,278	0.3	0.1	-0.2	0.0	-43
25.2	2.4	37.4	0.08	4,864	-0.01	0.01	-0.00	0.00	0.6
23.4	3.9	37.6	0.08	4,767	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
22.3	2.0	39.1	0.09	5,085	-0.0	0.0	0.0	0.0	2.5
20.8	3.3	39.3	0.21	5,253	0.3	-0.0	-0.1	-0.0	-33.8
14.3	5.9	41.4	0.17	5,328	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
14.0	4.6	41.9	0.15	5,474	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
13.5	5.3	41.9	0.15	5,488	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
13.4	5.6	41.9	0.16	5,436	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
14.2	4.6	41.8	0.16	5,418	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
13.5	4.6	42.9	0.17	5,517	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
13.6	4.2	44.4	0.16	5,441	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
13.6	5.0	42.1	0.16	5,457	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016					No resources estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2017/2016				
13.6	5.0	42.1	0.16	5,457	0.0	0.0	0.0	0.0	0
21.3	6.1	37.3	0.55	5,186	0.0	0.0	0.0	0.0	0
No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016					No resources estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2017/2016				
21.3	6.1	37.3	0.55	5,186	0.0	0.0	0.0	0.0	0
20.8	3.4	39.2	0.22	5,250	0.2	0.0	-0.1	0.0	-33
13.6	5	42.1	0.16	5,457	0.0	0.0	0.0	0.0	0

Quality of Adaro Metallurgical Coal Resources (Air Dried Basis)¹
 Kualitas Sumber Daya Batubara Metalurgi (ADB)¹

Operating Company/Project Perusahaan	Locality Lokal	Coal quality estimated as at Dec. 31, 2017 Sesuai Perkiraan per 30 Juni 2017			
		Ash %	Volatile matter %	Total sulfur %	Yield % ²
		Abu %	Zat Terbang %	Total Sulfur %	Hasil % ²
Adaro MetCoal Companies	PT Juloi Coal Bumbun (metallurgical/thermal)	3.4	17.5	0.75	81.4
	PT Juloi Coal Juloi Northwest (metallurgical/thermal)	4.1	26.6	0.52	84.2
	PT Kalteng Coal Luon (metallurgical/thermal; opencut)	3.6	17.5	0.66	78.5
	PT Kalteng Coal Luon (metallurgical; underground)	3.9	18.5	0.76	73.5
	PT Lahai Coal Haju (metallurgical/thermal)	4.9	39.2	1.04	-
	PT Maruwai Coal - Lampunut (metallurgical)	4.3	28.4	0.52	84.8
	PT Ratah Coal	No resources estimated in 2017 Belum ada perkiraan sumber daya di 2017			
	PT Sumber Barito Coal (metallurgical/thermal; opencut)	3.9	17.8	0.80	75.5
	PT Sumber Barito Coal (metallurgical; underground)	3.9	18.1	0.88	73.8

- Coal qualities are for a potential product on an air-dried basis. AMC coal resource tonnages reported in-situ and subject to % Yield except PT Lahai Coal Haju.
- Theoretical Yield from bore core analyses.

- Coal qualities are for a potential product on an air-dried basis. AMC coal resource tonnages reported in-situ and subject to % Yield except PT Lahai Coal Haju.
- Theoretical Yield from bore core analyses.

Coal quality estimated as at June 30, 2016 Sesuai Perkiraan per 30 Juni 2016				Calculated changes to the quality of coal resources 2017 vs. 2016 Perubahan 2017 vs 2016			
Ash %	Volatile matter %	Total sulfur %	Yield %	Ash %	Volatile matter %	Total sulfur %	Yield %
Abu %	Zat Terbang %	Total Sulfur %	Hasil %	Abu %	Zat Terbang %	Total Sulfur %	Hasil %
3.5	17.7	0.76	78.3	-0.08	-0.21	-0.01	3.1
4.2	26.9	0.50	84.8	-0.12	-0.33	0.02	-0.6
3.6	18.7	0.72	80.2	-0.02	-1.18	-0.06	-1.8
3.4	18.8	0.56	81.4	0.48	-0.31	0.20	-7.9
4.7	39.2	0.98	-	0.2	0.00	0.06	0
4.2	28.5	0.55	83.0	0.06	-0.08	-0.03	1.8
No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016				No resources estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2017/2016			
No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016				No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016			
No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016				No resources estimated in 2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016			

Adaro Coal Reserves Quality (Gross As Received Basis)
Kualitas Cadangan Batubara Termal (GAR)

Operating Company/Project Perusahaan	Locality Lokal	Estimated as at Dec. 31, 2017 Sesuai perkiraan per 31 Des 2017				
		Total moisture %	Ash %	Volatile matter %	Total sulfur %	Calorific Value Kcal/kg
		Total Kelembaban %	Ash %	Zat Terbang %	Total Sulfur %	Nilai Kalori Kkal/Kg
PT Adaro Indonesia	Tutupan	27.1	2.0	36.4	0.10	4,899
	North Paringin	26.7	2.8	35.2	0.20	5,010
	South Paringin	No reserves estimated in 2017 Belum ada perkiraan sumber daya di 2017				
	Wara I	39.0	2.8	30.6	0.21	3,988
	Wara II	No reserves estimated in 2017 Belum ada perkiraan sumber daya di 2017				
Total Adaro Indonesia		29.3	2.2	35.3	0.12	4,738
IUPs at Balangan	PT Semesta Centramas (SCM)	32.4	2.1	34.0	0.07	4,399
	PT Paramitha Cipta Sarana (PCS)	31.1	3.7	33.7	0.07	4,341
	PT Laskar Semesta Alam (LSA)	30.2	1.8	35.1	0.08	4,545
	Total Balangan Coal	31.0	2.2	34.5	0.08	4,468
Total South Kalimantan Total Kalimantan Selatan		29.5	2.2	35.2	0.12	4,701
PT Pari Coal	Melak	No reserves estimated in 2017 Belum ada perkiraan sumber daya di 2017				
PT Bhakti Energi Persada	Muara Wahau					
Total East Kalimantan Total Kalimantan Timur						
PT Lahai Coal (Thermal) ¹		7.0	7.0	36.8	0.97	6,639
Total Central Kalimantan Total Kalimantan Tengah		7.0	7.0	36.8	1.0	6,639
PT Mustika Indah Permai	Lahat	34.1	5.7	31.1	0.40	4,292
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	No reserves estimated in 2017 Belum ada perkiraan sumber daya di 2017				
Total South Sumatra Total Sumatera Selatan		34.1	5.7	31.1	0.40	4,292

1. PT Lahai Coal Mineable Coal Qualities are Run of Mine basis

1. PT Lahai Coal Mineable Coal Qualities are Run of Mine basis

Adaro Coal Reserves Quality (Air Dried Basis)¹
Kualitas Cadangan Batu Bara Adaro (ABD)¹

Operating Company/Project Perusahaan	Locality Lokal	Estimated as at Dec. 31, 2017 Perkiraan per 31 Des 2017			
		Moisture %	Ash %	Volatile matter %	Total sulfur %
		Total Kelembaban %	Abu %	Zat Terbang %	Total Sulfur %
AdaroMet Coal	PT Juloi Coal	No reserves estimated in 2017 Belum ada perkiraan cadangan di 2017			
	PT Kalteng Coal				
	PT Lahai Coal Marketable (Metallurgical)	3.2	6.9	38.3	1.1
	PT Maruwai Coal Marketable (Metallurgical)	NA	4.3	29.3	0.5
	PT Ratah Coal (Metallurgical)	No reserves estimated in 2017 Belum ada perkiraan cadangan di 2017			
PT Sumber Barito Coal (Metallurgical)					
Total Central Kalimantan Total Kalimantan Tengah			4.5	29.9	0.5

1. Coal qualities are for a potential product on an air-dried basis.

1. Coal qualities are for a potential product on an air-dried basis.

Estimated as at Dec. 31, 2016 Sesuai perkiraan per 31 Des 2016					Calculated changes to coal reserves quality 2017 vs 2016 Perubahan 2017 vs 2016				
Total moisture %	Ash %	Volatile matter %	Total sulfur %	Calorific Value Kcal/kg	Total moisture %	Ash %	Volatile matter %	Total sulfur %	Calorific Value Kcal/kg
Total Kelembaban %	Ash %	Zat Terbang %	Total Sulfur %	Nilai Kalori Kkal/Kg	Total Kelembaban %	Ash %	Zat Terbang %	Total Sulfur %	Nilai Kalori Kkal/Kg
27.1	2.0	36.4	0.10	4,899	0.0	0.0	0.0	0.00	0
26.7	2.8	35.2	0.20	5,010	0.0	0.0	0.0	0.00	0
No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016					No reserves estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2017/2016				
39.0	2.8	30.6	0.21	3,988	0.0	0.0	0.0	0.00	0
No reserves estimated in 2016					No reserves estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2017/2016				
29.27	2.20	35.3	0.12	4,738	0.0	0.0	0.0	0.00	0
32.4	2.1	34.0	0.07	4,399	0.0	0.0	0.0	0.00	0
31.1	3.7	33.7	0.07	4,341	0.0	0.0	0.0	0.00	0
30.2	1.8	35.1	0.08	4,545	0.0	0.0	0.0	0.00	0
31.0	2.2	34.5	0.08	4,468	0.0	0.0	0.0	0.00	0
29.5	2.2	35.2	0.12	4,701	0.0	0.0	0.0	0.00	0
No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016					No reserves estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2017/2016				
7.0	7.0	36.8	0.97	6,639	0.0	0.0	0.0	0.00	0
7.0	7.0	36.8	1.0	6,639	0.0	0.0	0.0	0.00	0
34.1	5.7	31.1	0.40	4,292	0.0	0.0	0.0	0.00	0
No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2016					No reserves estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan sumber daya di 2017/2016				
34.1	5.7	31.1	0.40	4,292	0.0	0.0	0.0	0.00	0

Estimated as at Dec. 31, 2016 Perkiraan per 31 Des 2016				Calculated changes to coal reserves quality 2017 vs 2016 Perhitungan perubahan kualitas cadangan batubara 2017 vs 2016			
Moisture %	Ash %	Volatile matter %	Total sulfur %	Moisture %	Ash %	Volatile matter %	Total sulfur %
Total Kelembaban %	Abu %	Zat Terbang %	Total Sulfur%	Total Kelembaban %	Abu %	Zat Terbang %	Total Sulfur%
No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016				No reserves estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2017/2016			
3.2	6.9	38.3	1.1	0.0	0.0	0.0	0.00
No reserves estimated in 2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2016				No reserves estimated in 2017/2016 Belum ada perkiraan cadangan di 2017/2016			
3.2	6.9	38.3	1.1	-3.2	-2.4	-8.4	-0.56

Overview of Adaro Logistics

Tinjauan Adaro Logistics

The commitment to provide reliable supply is a key feature that makes PT Adaro Energy Tbk (AE) outstanding among the peers. The long journey of coal – from the mine to the customers' destinations – makes proper handling of logistics activities a critical factor to this commitment. Therefore, developing a business to ensure that coal is delivered safely, timely and free from any kind of contamination along the way is a viable option for AE as this will not only give it full control over the operations, but also offer cost efficiency and financial contribution.

In 2013, AE established PT Adaro Logistics (AL) to manage and coordinate all of its subsidiaries that handled the logistics operations from coal barging and ship loading, channel dredging and maintenance, stevedoring to other related businesses. AL's operations are mainly conducted from its three hubs: Kelanis Dedicated Coal Terminal (Kelanis) on the Barito River – for coal crushing, stockpiling and barge loading, Taboneo offshore anchorage (Taboneo) in the Java Sea in South Kalimantan – for coal transshipment from barges to mother vessels, and PT Indonesia Bulk Terminal (IBT)'s South Pulau Laut seaport for coal assembly before eventually loaded onto mother vessels for export deliveries. AL also operates a floating command center equipped with sophisticated satellite communications and GPS tracking systems at Taboneo, which monitors all operations and coordinates all offshore loading activities so that vessels that call at this anchorage can achieve a quick turnaround time from arrival to departure to allow for prompt deliveries to coal buyers.

AL secures a captive market from its sister company PT Adaro Indonesia (AI), whose large-scale coal mining business involves coal hauling along a distance of 80 km to reach Kelanis and 240 km from Kelanis to the transshipment location at Taboneo. Another addition to the Adaro Group's coal business, Adaro MetCoal Companies (AMC), which contains the largest relatively undeveloped metallurgical coal deposit in the world and is preparing to operate new mines, also promises abundant growth potential for AL. Going forward, Indonesian government's aggressive infrastructure developments throughout the country will also create endless opportunities in the logistics sector for AL to capture.

Komitmen untuk memberikan pasokan yang andal adalah fitur utama yang membuat PT Adaro Energy Tbk (AE) istimewa dalam industrinya. Proses panjang yang harus dilalui batubara, dari tambang sampai ke lokasi pelanggan, menjadikan penanganan aktivitas logistik dengan benar bagian yang sangat penting bagi komitmen tersebut. Karenanya, pengembangan suatu bisnis yang dapat menjamin batubara dikirimkan dengan aman, tepat waktu dan tidak terkontaminasi apapun di sepanjang jalan merupakan pilihan yang tepat bagi AE karena hal ini bukan hanya akan memberikan kendali penuh terhadap operasi, melainkan juga menghasilkan efisiensi biaya dan kontribusi keuangan.

Pada tahun 2013, AE mendirikan PT Adaro Logistics (AL) untuk mengelola dan mengkoordinasikan seluruh anak perusahaan yang menangani operasi logistik mulai dari angkutan tongkang batubara dan pemuatan kapal, pengerukan dan pemeliharaan alur sungai, bongkar muat, sampai ke bisnis terkait lainnya. Operasi AL terutama berpusat di tiga lokasi, yaitu Terminal Khusus Batubara Kelanis (Kelanis) di Sungai Barito – untuk peremukan, penimbunan dan pemuatan batubara ke tongkang, pelabuhan lepas pantai Taboneo (Taboneo) di Laut Jawa, Kalimantan Selatan – untuk *transshipment* batubara dari tongkang ke kapal, dan pelabuhan PT Indonesia Bulk Terminal (IBT) di Pulau Laut Selatan untuk penanganan batubara sebelum dimuat ke kapal pengiriman ekspor. AL juga mengoperasikan pusat komando terapung yang dilengkapi dengan komunikasi satelit dan sistem penelusur GPS canggih di Taboneo, yang memantau seluruh operasi dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan pemuatan lepas pantai sehingga kapal yang berlabuh di pelabuhan ini mendapatkan *turnaround time* yang pendek dari kedatangan sampai keberangkatan sehingga pengiriman ke pembeli batubara dapat dilakukan secara tepat waktu.

AL mendapatkan kepastian pasar dari PT Adaro Indonesia (AI), dengan bisnis pertambangan batubara berskala besar yang membutuhkan pengangkutan batubara sepanjang 80 km untuk mencapai Kelanis dan sepanjang 240 km dari Kelanis ke lokasi *transshipment* di Taboneo. Pendaftar baru di Grup Adaro, yaitu Adaro MetCoal Companies (AMC), yang memiliki deposit batubara metalurgi yang relatif belum dikembangkan terbesar di dunia dan sedang mempersiapkan operasi tambang-tambang baru, juga menjanjikan potensi pertumbuhan yang tinggi untuk AL. Ke depannya, pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah secara besar-besaran di seluruh Indonesia juga akan menciptakan peluang tak terbatas di sektor logistik, yang dapat dimanfaatkan AL.

For AE, AL is a strategic business unit that helps the company to strengthen its pit-to-power supply chain by keeping the costs and process of transporting coal from the loading port to the discharging port in check, and capture growth opportunity from non-coal mining businesses.

PT Maritim Barito Perkasa (MBP)

MBP operates to barge coal cargos from Kelanis to either directly to customers' locations in Indonesia or to the mother vessels' transshipment points at Taboneo and IBT. MBP's fleet consists of 28 towed and self-propelled barges of 366,500 Mt carrying capacity and five transshipment facilities comprising four floating cranes and one floating transfer unit (FTU) of 138,500 Mt per day throughput rate.

Although a substantial portion of its cargos comes from the Adaro Group, MBP has attracted third-party customers and sign long-term contracts with them by offering self-propelled barges that can better sustain rough weather conditions. In 2017, MBP decided to expand its barging fleet by adding three barges of total 45,000 dwt to replace smaller barges and improve operational efficiency.

MBP increased barge availability by 6% from 85% in 2016 to 91% in 2017. This increase partly covered the 11% increase in the barging tonnage from 38.5 Mt in 2016 to 42.7 Mt in 2017. Currently AI constitutes 95% of MBP's barging volume, and the Adaro group's rapid expansion, especially with AMC's production underway, means MBP will have bigger captive markets. Meanwhile, MBP will also continue to expand business relationships with third-party customers.

Untuk AE, AL menjadi unit bisnis strategis yang mendukung penguatan rantai pasokan dari tambang sampai ketenagalistrikan dengan memungkinkan pengendalian biaya dan transportasi batubara dari pelabuhan muat sampai bongkar dan memanfaatkan peluang pertumbuhan bisnis non pertambangan batubara.

PT Maritim Barito Perkasa (MBP)

MBP beroperasi untuk menongkang muatan batubara dari Kelanis ke lokasi pelanggan di Indonesia atau ke lokasi *transshipment* kapal di Taboneo dan IBT. Armada MBP terdiri dari 28 set tongkang tarik dan berbaling-baling dengan kapasitas angkut 366.500 Mt dan lima fasilitas *transshipment* yang terdiri dari empat derek apung dan satu *floating transfer unit* (FTU) dengan kapasitas 138.500 Mt per hari.

Walaupun sebagian besar volumenya berasal dari Grup Adaro, MBP berhasil mendapatkan pelanggan pihak ketiga dan menandatangani kontrak jangka panjang dengan menawarkan tongkang berbaling-baling yang berkemampuan lebih baik dalam menghadapi kondisi cuaca buruk. Pada tahun 2017, MBP memutuskan untuk meningkatkan armada tongkangnya dengan menambah tiga tongkang dengan total kapasitas 45.000 dwt untuk menggantikan tongkang yang lebih kecil dan meningkatkan efisiensi.

Ketersediaan tongkang MBP meningkat 6% dari 85% pada tahun 2016 menjadi 91% pada tahun 2017. Peningkatan ini sebagian menutupi kenaikan tonase tongkang sebesar 11% dari 38,5 Mt pada tahun 2016 menjadi 42,7 Mt pada tahun 2017. Saat ini AI meliputi 95% dari volume angkutan tongkang MBP, dan ekspansi Grup Adaro yang gencar, terutama dengan produksi AMC yang akan dimulai, akan memberikan kepastian pasar yang semakin besar kepada MBP. Sementara itu, MBP juga akan terus meningkatkan hubungan bisnis dengan konsumen pihak ketiga.

MBP Five Years Highlights | Ringkasan Lima Tahunan MBP

Financial Highlights (US\$ million) Ringkasan Keuangan (AS\$ juta)	2013	2014	2015	2016	2017
Total assets Total aset	244.3	316.2	284.9	294.1	331.0
Total liabilities Total liabilitas	153.0	176.2	130.9	121.2	108.8
Interest-bearing debt Utang berbunga	141.6	160.5	117.1	98.0	90.4
Total equity Total ekuitas	91.3	140.0	154.0	172.8	222.2
Revenue Pendapatan usaha	123.4	146.7	144.7	169.8	166.6
Operating statistics (Mt) Statistik operasional					
Coal barged Batubara yang diangkut dengan tongkang	27.4	31.8	31.1	38.5	42.7
· Adaro Group Grup Adaro	25.9	29.8	29.6	36.9	40.6
· Others Lainnya	1.5	2.0	1.5	1.6	2.1

PT Harapan Bahtera Internusa (HBI)

HBI is a shipping company provides shipping administration services and shipping agency at Kelanis and fuel barging from IBT to Kelanis for AI. The shipping administration services include, among others, scheduling the in-and-out movements of barges, coal-loading activities and berthing-and-deberthing of barges, assist-tug services, while shipping agency operations comprise port clearance services.

In 2017, after adding one fuel barge to its operations, HBI doubled its fuel transportation capacity to accommodate more fuel barging volume from AI. Currently, the two barges operated by HBI transport 50% of AI's fuel requirement. HBI also conducted a dredging activity at Kelanis to serve bigger barges calling at the coal terminal and added a new customer for its shipping agency business to expand businesses with the third parties.

PT Indonesia Multi-Purpose Terminal (IMPT)

IMPT holds a port business entity license from the Ministry of Transportation that allows it to manage and operate the offshore Taboneo anchorage. It is in the process of preparing a concession agreement with the Port Authority of Banjarmasin, which will allow IMPT to commence commercial operations of the terminal. As part of this process, since 2016, IMPT has been carrying out trial operations, including vessel placements and port control as instructed by the

PT Harapan Bahtera Internusa (HBI)

HBI merupakan perusahaan pelayaran yang menyediakan layanan administrasi pelayaran dan agensi pelayaran di Kelanis serta penonkangan bahan bakar dari IBT ke Kelanis untuk AI. Layanan administrasi pelayaran antara lain meliputi penjadwalan keluar masuknya tongkang, pemuatan batubara dan sandar dan lepas sandar tongkang, layanan kapal tunda bantu, sedangkan operasi agensi pelayaran meliputi layanan surat persetujuan berlayar.

Pada tahun 2017, setelah menambah satu tongkang bahan bakar, kapasitas angkutan bahan bakar HBI naik dua kali lipat untuk mengakomodir volume penonkangan bahan bakar AI dalam jumlah yang lebih besar. Saat ini, dua tongkang HBI mengangkut 50% kebutuhan bahan bakar AI. HBI juga melakukan aktivitas pengerukan di Kelanis untuk melayani tongkang yang lebih besar di terminal batubara ini dan mendapatkan satu pelanggan baru untuk bisnis agensi pelayaran dalam rangka peningkatan bisnis pihak ketiga.

PT Indonesia Multi-Purpose Terminal (IMPT)

IMPT memiliki izin badan usaha pelabuhan dari Kementerian Perhubungan yang memungkinkannya mengelola dan mengoperasikan pelabuhan lepas pantai Taboneo. IMPT sedang memproses perjanjian konsesi dengan Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Banjarmasin, yang akan memungkinkannya memulai operasi komersial di terminal ini. Sebagai bagian proses tersebut, sejak tahun 2016, IMPT menjalankan uji coba operasi,

port authority. The trial was satisfactory as IMPT has demonstrated the capability to have an orderly port operation: well-defined vessel waiting area and coal transshipment area that separates Handysize to Capesize vessels. This has improved the safety of vessel navigation into and out of the anchorage port as well as the transshipment operations at Taboneo.

In 2015, IMPT obtained an environmental impact license and a certificate of compliance with the International Ship and Port Facility Security (ISPS) Code. IMPT has maintained this certification until now, demonstrating its high standard of safety and security for port operations.

PT Indonesia Bulk Terminal (IBT)

IBT runs a port management business from its location on Pulau Laut, an island off the southeastern coast of South Kalimantan province. Certified under the ISPS Code and extensive facilities, IBT has the capacity to offer integrated coal handling services ranging from coal ship-loading and temporary stockpiling to coal blending services customized to the customers' requests. IBT constitutes an essential part of the Adaro Group's operations by serving as a high capacity back up to Taboneo transshipment operations. Its strategic location for coal handling is especially favored by miners operating in Central, South & Southeast Kalimantan, who can benefit most from the company's extensive and modern facilities, reliable operations, and high capacity.

IBT has an annual capacity of 12 Mt and is able to load vessels with capacity of up to 80,000 dwt in less than two days. In 2017, IBT loaded a total of 3.2 Mt of coal, almost all of which was Adaro Group's coal. IBT also owns fuel storage facilities consisting of four fuel tanks with 80,000-kiloliter storage capacity and two jetties with a loading capacity of 1.4 million kiloliters per year, which can be used by its customers to ensure fuel supply to their customers in reliable manner.

Due to its strategic alliance with PT Pertamina (Persero), in 2017 IBT's fuel throughput increased by 34% compared to 2016, which mainly came from third parties volumes. IBT's fuel storage facilities are also an important part of Adaro Group's operations as fuel is needed by the operations along the group's vertically integrated pit-to-power supply chain.

termasuk penempatan kapal dan pengendalian pelabuhan sesuai instruksi KSOP. Uji coba ini mencapai hasil yang memuaskan karena IMPT menunjukkan kemampuan mengoperasikan pelabuhan dengan baik: area tunggu kapal yang jelas dan area transshipment batubara yang memisahkan kapal Handysize sampai Capesize. Pengaturan ini meningkatkan standar keselamatan navigasi kapal yang keluar dan masuk pelabuhan dan operasi *transshipment* di Taboneo.

Pada tahun 2015, IMPT mendapatkan izin lingkungan dan sertifikasi International Ship and Port Facility Security (ISPS). IMPT selalu mempertahankan sertifikasi ini, yang mencerminkan standar keamanan dan keselamatannya yang tinggi untuk operasi pelabuhan.

PT Indonesia Bulk Terminal (IBT)

IBT menjalankan bisnis pengelolaan pelabuhan dari lokasinya di Pulau Laut, yang berada di sekitar pesisir tenggara provinsi Kalimantan Selatan. Dengan sertifikasi ISPS dan fasilitas yang lengkap, IBT dapat menawarkan layanan penanganan batubara yang terintegrasi, dari pemuatan kapal dan penyimpanan sementara sampai pencampuran batubara sesuai permintaan pelanggan. IBT menjadi bagian penting operasi Grup Adaro dengan menyediakan kapasitas cadangan yang besar bagi operasi *transshipment* Taboneo. Lokasinya yang strategis untuk penanganan batubara disukai oleh penambang yang beroperasi di Kalimantan Tengah, Selatan dan Tenggara, yang dapat menikmati manfaat terbaik dari fasilitas IBT yang lengkap dan modern, operasi yang andal dan kapasitas yang besar.

IBT memiliki kapasitas tahunan sebesar 12 juta ton dan dapat memuat kapal dengan kapasitas sampai 80.000 dwt dalam waktu kurang dari dua hari. Pada tahun 2017, IBT memuat 3,2 juta ton batubara, yang hampir semuanya dari Grup Adaro. IBT juga memiliki fasilitas penyimpanan bahan bakar meliputi empat tangki bahan bakar berkapasitas 80.000 kiloliter dan dua jetti berkapasitas muat 1,4 juta kiloliters per tahun, yang dapat digunakan para pelanggannya untuk memastikan pasokan bahan bakar yang andal kepada pelanggan mereka.

Berkat kerja sama strategis dengan PT Pertamina (Persero), pada tahun 2017 throughput IBT naik 34% dibandingkan tahun 2016, yang sebagian besar merupakan volume pihak ketiga. Fasilitas penyimpanan bahan bakar IBT juga merupakan bagian penting operasi Grup Adaro karena bahan bakar dibutuhkan untuk operasi di sepanjang rantai pasokannya yang terintegrasi vertikal dari tambang sampai ketenagalistrikan.

IBT Five Years Highlights | Ringkasan Lima Tahunan IBT

Financial Highlights (US\$ million) Ringkasan keuangan (AS\$ juta)	2013	2014	2015	2016	2017
Total assets Total aset	91.5	92.8	88.1	91.3	85.0
Total liabilities Total liabilitas	5.1	5.4	13.2	13.5	5.0
Interest-bearing debt Utang berbunga	-	-	-	-	-
Total equity Total ekuitas	86.4	87.4	74.8	77.8	80.0
Revenue Pendapatan usaha	13.3	15.0	4.5	7.9	16.8
Operating statistics (Mt) Statistik operasional					
Coal loaded to ships Batubara yang dimuat ke kapal	3.0	3.4	0.3	0.6	3.2
· Adaro Group Grup Adaro	2.8	2.8	0.2	0.6	3.1
· Others Lainnya	0.2	0.6	0.1	-	0.1

PT Sarana Daya Mandiri (SDM)

SDM successfully completed the capital dredging of the Barito River channel in 2008 and allowed the channel to be operational from 1 January 2009. Since then, SDM has been conducting regular dredging along the 15-km of the channel to maintain its width and depth, thus ensuring that it is safe and navigable on a 24-hour basis throughout the year.

The traffic in the channel has increased steadily over the years, with barge and cargo volumes passing through this channel in 2017 increased by 7.06% and 4.66%, respectively, compared to 2016. This higher traffic had encouraged SDM to build another radar station, which was completed in March 2017. The new radar is a solid state surveillance radar with thermal camera that enables the operator to have night vision. This state-of-the-art radar has the ability to tap into Vessel Traffic System so it will significantly improve the monitoring and control of traffic and navigational safety.

In 2017, SDM carried out bathymetry survey assignments in South Kalimantan and East Kalimantan, among others in Pulau Laut, Ujung Rumput, Marabahan, and Mahakam River. SDM also supervised dredging activities in Kelanis under the appointment of HBI, expanding SDM's operations team beyond the Barito River channel..

PT Sarana Daya Mandiri (SDM)

SDM berhasil menyelesaikan pengerukan utama alur Sungai Barito pada tahun 2008 dan memungkinkan alur ini beroperasi mulai 1 Januari 2009. Sejak itu, SDM secara berkala melakukan pengerukan di alur ini sepanjang 15 km untuk menjaga lebar dan kedalamannya, supaya alur tetap aman dan dapat dilewati selama 24 jam per hari di sepanjang tahun.

Lalu lintas alur ini terus meningkat, dengan volume tongkang dan kargo yang melewatinya masing-masing meningkat 7,06% dan 4,66% pada tahun 2017. Peningkatan lalu lintas ini mendorong SDM untuk membangun stasiun radar baru, yang telah rampung pada bulan Maret 2017. Radar ini merupakan radar pengawas *solid state* dengan kamera termal yang memungkinkan operator memantau di malam hari (*night vision*). Radar canggih ini dapat dimasukkan ke Sistem Lalu Lintas Kapal sehingga meningkatkan pemantauan dan pengendalian lalu lintas dan keselamatan navigasi dengan signifikan.

Pada tahun 2017, SDM melaksanakan tugas survei batimetri di Kalimantan Selatan dan Timur, antara lain meliputi Pulau Laut, Ujung Rumput, Marabahan dan Sungai Mahakam. SDM juga mengawasi aktivitas pengerukan di Kelanis di bawah penugasan HBI, sehingga memperluas lingkup tim operasi SDM melampaui alur Sungai Barito.

SDM Five Years Highlights | Ringkasan Lima Tahunan SDM

Financial Highlights (US\$ million) Ringkasan keuangan (AS\$ juta)	2013	2014	2015	2016	2017
Total assets Total aset	42.1	41.1	39.4	37.2	35.1
Total liabilities Total liabilitas	23.6	15.6	13.0	5.3	2.2
Interest-bearing debt Utang berbunga	5.0	-	-	-	-
Total equity Total ekuitas	18.6	25.5	26.4	31.9	32.9
Operating statistics (Mt) Statistik operasional					
Channel volume (Mt)	91.8	98.6	88.1	94.4	98.8
Barge trips through channel	9,927	10,407	9,223	10,050	10,760

PT Puradika Bongkar Muat Makmur (PBMM)

PBMM has handled cargo stevedoring services at Taboneo since June 2013 and Kelanis since the 3rd quarter of 2017. In 2017, PBMM's stevedoring tonnages consisted of 33.2 Mt by gearless vessels, 5.0 Mt by geared vessels and 16.6 Mt for stevedoring at Kelanis. In the same year, PBMM invested in heavy equipment to reduce the use of third-party services in stevedoring operations, thus minimized the risk of coal contamination in the process as the company had full control over operations and deployed brand new heavy equipment. This investment is also a part of continuous improvement initiatives currently pursued across the Adaro Group. It generated operational cost saving of almost 20% for PBMM and thus improved its profitability.

PT Puradika Bongkar Muat Makmur (PBMM)

PBMM menawarkan layanan bongkar muat kargo di Taboneo sejak Juni 2013 dan Kelanis sejak kuartal ketiga 2017. Pada tahun 2017, tonase bongkar muat PBMM terdiri dari 33,2 juta ton yang dilakukan dengan kapal *gearless*; 5,0 juta ton dengan kapal *geared* dan 16,6 juta ton untuk bongkar muat di Kelanis. Pada tahun yang sama, PBMM berinvestasi pada alat berat untuk mengurangi penggunaan layanan pihak ketiga dalam operasi bongkar muat, sehingga meminimalkan risiko kontaminasi batubara pada proses bongkar muat karena perusahaan memiliki kendali penuh terhadap operasi dan menggunakan alat berat yang masih baru. Investasi ini juga merupakan bagian dari perbaikan berkelanjutan yang saat ini digalakkan di seluruh Grup Adaro. Langkah ini mengurangi biaya PBMM hampir 20% dan dengan demikian meningkatkan produktivitasnya.

Overview of Adaro Power

Tinjauan Adaro Power

PT Adaro Power

The demand for electricity goes parallel with a country's economic growth, which is driven by the growth in population, urbanization, and industrialization activities. Indonesia, Southeast Asia's largest economy, has experienced a steady GDP growth rate, which reached 5.07% in 2017. Nonetheless, Indonesia's electricity consumption of 957 kWh/capita in 2017 lagged behind its neighboring countries – it is a third of Thailand, a quarter of Malaysia and a tenth of Singapore. With 60 GW installed capacity and more than 250 million of population, Indonesia's electrification ratio was only 94.83% in 2017, which was even lower in rural areas. In its 2017-2026 Electricity Supply Business Plan, PT PLN (Persero)(PLN) – Indonesia's state electricity company – plans to achieve an electrification ratio of 97.4% by 2019 and 99.7% by 2025. For such, PLN has set an ambitious target to add more power generation capacity as well as transmission and distribution lines.

Despite the challenges facing Indonesia's 35,000 MW electrification program, the broader focus on growth is still government's key priority. Thus, the government continues to advance the 35,000 MW plans and expects approximately 17,000 MW to be completed and operational by 2019. The remaining projects will be delayed to exceed the initial target of 2019, no later than 2025. Complementing PLN, the private sector has increasingly significant roles in developing Indonesia's power industry. In PLN's Electricity Business Plans of 2017 – 2026, out of the 77.9 GW additional electricity capacity planned within the periods, 42.1 GW will constitute the Independent Power Producers or IPPs, 21.9 GW will be built by PLN, while the remaining 14.8 GW is yet to be allocated. Coal-fired power plants have the biggest share at 50%, followed by gas at 27%, hydro at 12%, and the balance is from other sources. Coal will continue to play a vital role in power generation in Indonesia along with the government prioritization of reliable and affordable electricity access.

The 35,000 MW and other electrification programs beyond this program can be translated into valuable opportunities for PT Adaro Power (AP) and this is in line with AE's aspiration to support Indonesia's economic growth. The construction of AP's two power projects is progressing as planned and on track to achieve Commercial Operation Date (COD) in 2019 for PT Tanjung Power Indonesia (TPI) and 2020 for PT Bhimasena Power Indonesia (BPI).

PT Adaro Power

Permintaan terhadap listrik berjalan paralel dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang dipicu oleh pertumbuhan populasi, urbanisasi, dan kegiatan industrialisasi. Indonesia, yang merupakan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, menikmati pertumbuhan PDB yang stabil, yang tercatat 5,07% pada tahun 2017. Namun, konsumsi listrik Indonesia yang mencapai 957 kWh/kapita pada tahun 2017 masih di bawah negara-negara tetangga – baru sepertiga Thailand, seperempat Malaysia dan sepersepuluh Singapura. Dengan kapasitas terpasang 60 GW dan populasi melebihi 250 juta, rasio elektrifikasi Indonesia hanya 94,83% pada tahun 2017, yang bahkan lebih rendah lagi di wilayah pedesaan. Dalam Rencana Bisnis Suplai Listriknya untuk periode 2017-2026, PT PLN (Persero)(PLN) berencana untuk mencapai rasio elektrifikasi 97,4% sampai tahun 2019 dan 99,7% sampai tahun 2025. Untuk itu, PLN telah menetapkan target yang tinggi untuk menambah kapasitas produksi listrik maupun jalur transmisi dan distribusi.

Walaupun program elektrifikasi 35.000 MW Indonesia menghadapi beberapa tantangan, pemerintah masih memprioritaskan fokus yang lebih luas terhadap pertumbuhan. Karenanya, pemerintah terus mempercepat rencana 35.000 MW dan memperkirakan sekitar 17.000 MW akan rampung dan operasional sampai tahun 2019. Proyek lainnya akan tertunda melampaui tahun 2019 yang ditargetkan, namun tidak melampaui tahun 2025. Melengkapi PLN, sektor swasta memegang peran yang semakin penting dalam pengembangan industri ketenagalistrikan Indonesia. Dalam Rencana Bisnis Listrik PLN periode 2017-2026, dari 77,9 GW tambahan kapasitas listrik yang direncanakan dalam periode ini, sebanyak 42,1 GW akan meliputi *Independent Power Producer* atau IPPs; 21,9 GW akan dibangun oleh PLN, dan 14,8 GW sisanya belum dialokasikan. Pembangkit listrik bertenaga batubara meliputi porsi terbesar yaitu 50%, diikuti gas pada 27%, hidro pada 12%, dan sisanya dari sumber-sumber lain. Batubara akan terus berperan penting dalam produksi listrik di Indonesia seiring langkah pemerintah untuk memprioritaskan akses listrik yang andal dan terjangkau.

Program elektrifikasi 35.000 MW dan program lainnya di luar program ini merupakan peluang emas bagi PT Adaro Power (AP) dan hal ini sejalan dengan aspirasi AE untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pembangunan dua proyek ketenagalistrikan AP berjalan sesuai rencana dan dalam kondisi yang baik untuk mencapai Tanggal Operasi Komersial pada tahun 2019 untuk PT Tanjung Power Indonesia (TPI) dan tahun 2020 untuk PT Bhimasena Power Indonesia (BPI).

AP seeks to minimize the environmental impact of the power plants and achieve the highest operational standards. BPI's 2x1,000 MW power plants will be a showcase of the latest high efficiency low emission power generation technology in Indonesia. AP has also started working on a pilot project using solar photovoltaic at PT Adaro Indonesia's operations. AP is working with potential partners to explore power development opportunities from coal and other sources such as gas and renewables, which can support the government's electrification program and to deliver positive contributions to the nation.

PT Bhimasena Power Indonesia

BPI is a joint-venture company established by consortium of three companies: Electric Power Development Co. Ltd. (J-Power), AP, and Itochu Corporation, to develop 2x1,000 MW coal fired power plant in the Batang district of Central Java. The power plant will be one of the first and largest power plant projects in Southeast Asia and the first in Indonesia to employ ultra-supercritical (USC) pulverized coal boiler technology. Such technology will be a showcase of the latest high efficiency low emission power generation technology in the region and in the country.

The use of USC will provide higher thermal efficiency compared to subcritical technology, translating to lower coal consumption for generating per unit of electricity, and thus, lower emissions. The USC boiler will utilize low nitrous oxide (NOx) burner in fuel combustion process, which will minimize NOx emission. It will also use fabric filter, which will enable the collection of particulate (fly ash), and flue-gas desulfurization unit which will capture SO₂, making the power plant one of the cleanest available.

BPI will follow strict environmental protection requirements adhering to Equator Principles III, IFC Performance Standards, and World Bank guidelines in addition to Indonesian regulations. Coal will be transported using covered belt conveyor from pier to stockpile to prevent coal dust from being ingested or inhaled by workers. Waste water from the boiler and turbine system and the run-off water from coal storage yard and solid disposable area will be channeled into a waste water treatment system before being discharged to the environment at a level that meets the applicable environmental standards.

AP berupaya meminimalkan dampak lingkungan dari pembangkit listriknya dan mencapai standar operasional tertinggi. Pembangkit listrik BPI yang berkapasitas 2x1.000 MW akan menjadi model teknologi pembangkit listrik rendah emisi yang sangat efisien dan terkini. AP juga telah mulai mengerjakan proyek perintis dengan menggunakan *solar photovoltaic* di operasi PT Adaro Indonesia. Bersama calon mitranya, AP sedang menelusuri peluang pengembangan ketenagalistrikan dari batubara maupun sumber lainnya seperti gas dan sumber yang dapat diperbarui, yang dapat mendukung program elektrifikasi pemerintah dan berkontribusi positif terhadap negara.

PT Bhimasena Power Indonesia

BPI merupakan konsorsium tiga perusahaan, yaitu Electric Power Development Co. Ltd. (J-Power), AP, dan Itochu Corporation, untuk mengembangkan PLTU berkapasitas 2x1.000 MW di kabupaten Batang, Jawa Tengah. Pembangkit ini akan menjadi proyek pembangkit listrik pertama dan terbesar di Asia Tenggara dan yang pertama di Indonesia yang menggunakan teknologi boiler batubara *ultra-supercritical (USC) pulverized*. Teknologi ini akan menjadi model teknologi pembangkit listrik rendah emisi yang sangat efisien dan terkini di wilayah ini maupun di Indonesia.

Penggunaan USC akan memberikan efisiensi termal yang lebih tinggi dibandingkan teknologi subkritis, yang sama dengan konsumsi batubara yang lebih rendah untuk memproduksi per unit listrik, dan karenanya, mengurangi emisi. Boiler USC akan menggunakan burner nitrogen oksida (NOx) yang rendah pada proses pembakaran bahan bakar, yang akan meminimalkan emisi NOx. Boiler ini juga akan menggunakan filter kain, yang akan memungkinkan pengumpulan partikulat (abu terbang), dan unit desulfurisasi *flue-gas* yang akan menangkap SO₂, sehingga pembangkit listrik ini akan menjadi salah satu yang paling ramah lingkungan.

BPI akan mematuhi aturan perlindungan lingkungan yang ketat dengan mengikuti Equator Principles III, IFC Performance Standard, dan panduan World Bank selain regulasi Indonesia. Batubara akan diangkut menggunakan konveyor tertutup dari pelabuhan ke tempat penyimpanan untuk mencegah debu batubara terhirup atau terhisap pekerja. Air limbah dari sistem boiler dan turbin dan aliran air dari lapangan penyimpanan batubara dan area pembuangan zat padat akan dialirkan ke dalam sistem pengolahan air limbah sebelum dilepaskan ke lingkungan dengan mutu yang memenuhi standar lingkungan yang berlaku.

The project reached financial close in June 2016. The total project cost is estimated to be US\$4.2 billion, and BPI received a commitment for project funding of approximately US\$3.4 billion from the Japan Bank for International Cooperation and several commercial financial institutions. BPI will provide electricity to PLN for 25 years based on a Power Purchase Agreement (PPA). This is the first actualized public-private partnership project in Indonesia carried out under the guarantee provided by the Indonesia Infrastructure Guarantee Fund, and also part of the Masterplan for Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development.

During 2017, a series of joint monitoring committee meetings were carried out to monitor the project and sharing of updates on the project construction progress. Engineering works covering civil, architectural, mechanical, electrical, and control and instrumentation are now progressing. At the end of 2017 the cumulative construction progress was 34.6%. The plant is progressing as planned and we are on track to achieve COD for both units in 2020. When fully operational, the plant will consume up to 7 Mt of coal per annum, and AI will be a major supplier to the project.

Proyek ini telah mencapai kesepakatan pembiayaan pada bulan Juni 2016. Total biaya proyek diperkirakan mencapai AS\$4,2 miliar, dan BPI mendapat komitmen pendanaan proyek sekitar AS\$3,4 miliar dari Japan Bank for International Cooperation dan beberapa lembaga keuangan komersial lainnya. BPI akan memasok listrik ke PLN selama 25 tahun berdasarkan Perjanjian Jual Beli Listrik. Proyek ini merupakan proyek kemitraan swasta-pemerintah yang pertama direalisasikan di Indonesia di bawah Penjaminan Infrastruktur Indonesia dan juga bagian dari Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia.

Selama tahun 2017, dilakukan serangkaian rapat komite pemantau gabungan untuk memantau proyek dan mengkomunikasikan perkembangan konstruksi proyek. Pekerjaan engineering yang meliputi pekerjaan sipil, arsitektur, mekanik, elektrikal dan kontrol dan instrumentasi sedang dijalankan. Pada akhir 2017, perkembangan kumulatif konstruksi mencapai 34,6%. Pembangkit ini berkembang sesuai rencana dan keduanya dapat mencapai tanggal operasi komersial pada tahun 2020. Ketika telah beroperasi penuh, pembangkit ini akan mengkonsumsi sampai 7 juta ton batubara per tahun dan AI akan menjadi pemasok utamanya.



Did you know?

The benefits of ultra super critical (USC) technology

HIGHER EFFICIENCY

USC provides more than 10% higher thermal efficiency compared to subcritical technology

Higher thermal efficiency means lower coal consumption used to generate per unit of electricity, which in turn, lowers emissions.

USC menghasilkan efisiensi termal yang lebih tinggi daripada teknologi subcritical dengan selisih melebihi 10%.

Efisiensi termal yang lebih tinggi berarti konsumsi batubara yang digunakan untuk memproduksi per unit listrik lebih sedikit, sehingga emisi lebih rendah.



LOWER POLLUTION AND EMISSIONS

USC utilizes low NO_x burner in fuel combustion process, fabric filter and FGD (flue-gas desulfurization) in flue gas treatment process.

Low NO_x burner will minimize NO_x. Fabric filter will collect the particulate (fly ash) and FGD captures SO₂. The result is lower emission of less than 50% of the World Bank's requirement.

USC menggunakan burner NO_x yang rendah pada proses pembakaran bahan bakar, filter kain dan desulfurisasi dalam proses penanganan gas buang.

Burner NO_x yang rendah akan meminimalkan NO_x. Filter kain akan menangkap zat partikulat (zat terbang) dan FGD menangkap SO₂. Hasilnya adalah emisi yang lebih rendah, tidak sampai 50% dari standar Bank Dunia.



PT Tanjung Power Indonesia

TPI is a consortium of AP (65%) and PT East-West Power Indonesia (35%), a subsidiary of Korea East-West Power Co Ltd. to develop a 2x100 MW coal-fired power plant in the Tabalong district, South Kalimantan. The total project cost is estimated to be US\$545 million, and in January 2017, TPI reached financial close and received commitments of US\$422 million (including a contingency facility of US\$13 million). The financing is done on a project finance basis, with KSURE providing comprehensive cover of approximately US\$400 million.

This project will sell electricity to PLN under a PPA for a period of 25 years from the COD. TPI started construction in June 2016, six months before reaching financial close, by using shareholder funds, demonstrating strong commitment from its shareholders to the success of the government's electrification push. The Government of Indonesia, through the Ministry of Finance, provides a government guarantee to this project in the form of a Business Viability Guarantee Letter, under which the government guarantees PLN's ability to fulfil its payment obligations as stipulated in the PPA.

The power plant will use CFB technology which reduces NOx emissions due to its low combustion temperature. It will also use bag filters to eliminate ash emissions. The EPC contractor for the project is Hyundai Engineering Co Ltd. Operation and maintenance of the power plant will be handled by TPI. At the end of 2017, the cumulative construction progress was 85.7%. All major heavy equipment has been delivered safely to project site and special facilities, including the transmission line, have been completely constructed.

PT Tanjung Power Indonesia

TPI merupakan konsorsium AP (65%) dan PT East-West Power Indonesia (35%) yang merupakan anak perusahaan Korea East-West Power Co Ltd., untuk membangun PLTU berkapasitas 2x100 MW di kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Total biaya proyek diperkirakan AS\$545 juta, dan pada bulan Januari 2017, TPI mencapai kesepakatan pembiayaan dan mendapatkan komitmen sebesar AS\$422 juta (termasuk fasilitas kontinjensi sebesar AS\$13 juta). Pembiayaan dilakukan berdasarkan skema pembiayaan proyek, dimana KSURE menyediakan tanggungan komprehensif sebesar sekitar AS\$400 million.

Proyek ini akan menjual listrik ke PLN di bawah perjanjian jual beli listrik selama 25 tahun dihitung sejak tanggal operasi komersial. TPI memulai konstruksi pada bulan Juni 2016, enam bulan sebelum tercapainya kesepakatan pembiayaan, dengan menggunakan dana pemegang saham, yang mencerminkan komitmen yang tinggi para pemegang saham terhadap kesuksesan upaya elektrifikasi pemerintah. Pemerintah RI, melalui Kementerian Keuangan, memberikan jaminan pemerintah terhadap proyek ini dalam bentuk Surat Jaminan Kelayakan Usaha, dimana pemerintah menjamin bahwa PLN mampu untuk memenuhi kewajiban pembayaran sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian.

Pembangkit ini akan menggunakan teknologi CFB yang mengurangi emisi NOx berkat temperatur pembakaran yang rendah. Pembangkit ini juga akan menggunakan filter kantung untuk mengeliminasi emisi abu. Kontraktor EPC untuk proyek ini adalah Hyundai Engineering Co Ltd. Operasi dan pemeliharaan pembangkit ini akan ditangani oleh TPI. Pada akhir tahun 2017, perkembangan kumulatif konstruksi mencapai 85,7%. Seluruh alat berat utama telah tiba dengan aman di lokasi dan fasilitas khusus, termasuk jalur transmisi, telah selesai dibangun.

TPI's focus in 2018 is to complete construction and prepare for the operation and maintenance phase. TPI is committed to achieve COD in 2019 as planned and will contribute to power supply in South and Central Kalimantan area. When fully operational, the plant will consume up to 1 Mt coal per annum and AI will supply the required coal.

PT Makmur Sejahtera Wisesa

AE's subsidiary, PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW), built, owns, and operates AE's first power project, a 2x30 MW mine-mouth power plant in Tanjung, South Kalimantan, which powers Adaro Group's operations in the area and provide excess power to PLN's South and Central Kalimantan grid. This marked the Adaro Group's concrete downstream extension to power generation. In 2017, MSW achieved availability factor of 91%, generated 382,866 MWh and consumed approximately 317,444 tonnes of E4000 coal from AI's Wara mine.

MSW uses circulating fluidized bed (CFB) technology suitable for the combustion of higher moisture coals such as E4000 because it reduces nitrous oxide emissions due to its low combustion temperature and uses electrostatic precipitators to eliminate ash emissions. MSW's emphasis on environmental protection has been recognized by the government through the awarding of blue category PROPER Award by the Ministry of Environment and Forestry in 2017.

Fokus TPI pada tahun 2018 adalah untuk merampungkan konstruksi dan mempersiapkan fase operasi dan pemeliharaan. TPI berkomitmen untuk mencapai tanggal operasi komersial pada tahun 2019 sesuai rencana dan akan berkontribusi terhadap pasokan listrik di wilayah Kalimantan Selatan dan Tengah. Setelah beroperasi penuh, pembangkit ini akan mengkonsumsi sampai 1 juta ton batubara per tahun dan AI akan memasok batubara yang dibutuhkan.

PT Makmur Sejahtera Wisesa

Anak perusahaan AE, PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW), membangun, memiliki dan mengoperasikan proyek ketenagalistrikan pertama AE yaitu pembangkit listrik mulut tambang berkapasitas 2x30 MW di Tanjung, Kalimantan Selatan, yang memasok operasi Grup Adaro di wilayah tersebut dan memasok daya yang tersisa ke jaringan PLN di Kalimantan Selatan dan Tengah. Hal ini menandai langkah konkret Grup Adaro untuk berekspansi ke hilir menuju ketenagalistrikan. Pada tahun 2017, MSW mencapai faktor ketersediaan 91%, dengan memproduksi 382.866 MWh dan mengkonsumsi sekitar 317.444 ton batubara E4000 dari tambang Wara AI.

MSW menggunakan teknologi *circulating fluidized bed* (CFB) yang cocok untuk pembakaran batubara berkelembaban tinggi seperti E4000 karena dapat mengurangi emisi nitrogen oksida berkat temperatur pembakaran yang rendah dan menggunakan presipitator elektrostatis untuk mengeliminasi emisi abu. Penekanan MSW terhadap perlindungan lingkungan telah mendapatkan pengakuan pemerintah melalui penghargaan PROPER Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2017.

Management Discussion & Analysis For The Full Year 2017

Diskusi & Analisis Manajemen Untuk Tahun 2017

In an improving coal price environment, PT Adaro Energy Tbk (AE) has strengthened its financial position in 2017 on the back of strong cost discipline and operational excellence. Despite heavy rain for the most part of 2017 weighing down operational activities at its mines, AE was able to maintain supply reliability and quality while still executing development plans of both coal and non-coal businesses for sustaining the company's growth.

The company achieved operational EBITDA of US\$1,315 million, higher than its operational EBITDA guidance of US\$900 million to US\$1,100 million, due to higher ASP and its relentless focus on cost discipline along the coal supply chain. Core earnings, or profit excluding non-operational items, increased 62% year-on-year to US\$646 million demonstrating the quality after tax earnings. AE's balance sheet continued to strengthen with strong liquidity of US\$1,497 million and net cash position, providing flexibility to execute plans and strengthening business sustainability.

AE relentlessly supports the government's programs in energy supply, utilities and electrification and are committed to empower the communities and to environmental protection as part of its positive contributions to Indonesia in addition to the royalty and tax contribution of US\$346 million and US\$428 million for the year.

Dalam kondisi harga batubara yang menguat, PT Adaro Energy Tbk (AE) memperkuat posisi keuangannya pada tahun 2017, dengan dukungan disiplin biaya yang tinggi dan keunggulan operasi. Walaupun hujan lebat yang terjadi di hampir sepanjang tahun tersebut mengurangi kegiatan operasional di tambang, AE dapat mempertahankan keandalan dan kualitas pasokan dan tetap melaksanakan rencana pengembangan bisnis batubara maupun non batubara untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

AE mencatat EBITDA operasi sebesar AS\$1.315 juta, melampaui panduan EBITDA operasi yang ditetapkan sebesar AS\$900 juta sampai AS\$1.100 juta, sebagai akibat kenaikan harga jual rata-rata dan fokus yang konsisten terhadap disiplin biaya di sepanjang rantai pasokan batubara. Laba inti, yang merupakan laba tidak termasuk komponen non operasional, naik 62% year-on-year (y-o-y) menjadi AS\$646 juta, yang mencerminkan kualitas laba setelah pajak. Neraca AE terus menguat dengan likuiditas tinggi sebesar AS\$1.497 juta dan posisi kas bersih, sehingga memberikan AE keleluasaan untuk melaksanakan rencana dan memperkuat kelangsungan bisnis.

AE senantiasa mendukung program pemerintah untuk pasokan energi, utilitas dan elektrifikasi, dan berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk kontribusi positif terhadap Indonesia, di samping kontribusi royalti dan pajak masing-masing AS\$346 juta dan AS\$428 juta untuk tahun 2017.

Operational Performance / Kinerja Operasional

	FY17	FY16	% Change / % Selisih
Coal production (million tonnes) Produksi batubara (juta ton)	51.79	52.64	-2%
Sales Volume (million tonnes) Volume penjualan (juta ton)	51.82	54.09	-4%
Overburden Removal (million bank cubic meter) Pengupasan lapisan penutup (juta bcm)	238.70	234.13	2%

Total Production

AE's total coal production for 2017 reached 51.79 million tonnes (Mt), a 2% decrease year-on-year and slightly below the production guidance of 52 – 54 Mt, due to extended wet season throughout the year that weighed down operation activities at the mines. Tutupan mine contributed approximately 77% of total production while the rest were from Paringin, Wara, Balangan Coal Companies, and a concession of Adaro MetCoal Companies.

Sales Volume

Total sales in 2017 reached 51.82 Mt, a 4% decline y-o-y. Sales to Indonesian customers constituted 20% of AE's total sales in 2017. AE has a diverse range of customers with more than 50 customers over 16 countries and continued to retain long-term blue-chip customers while actively looking for new customers.

Overburden Removal

Overburden removal totaled 238.70 million bank cubic meter in 2017, a rise of 2% y-o-y. The blended average strip ratio for the year was 4.61x or below the planned strip ratio for 2017 of 4.85x due to prolonged rains. However, it is still within the range of the average life of mine strip ratio and thus, not affecting long-term coal reserves.

Total Produksi

Total produksi batubara untuk tahun 2017 mencapai 51,79 juta ton (Mt), atau turun 2% y-o-y dan sedikit lebih rendah daripada panduan produksi yang ditetapkan 52 – 54 Mt, akibat musim hujan berkepanjangan di tahun 2017 yang mengurangi kegiatan operasional di tambang. Tambang Tutupan meliputi sekitar 77% dari total produksi sedangkan sisanya berasal dari tambang Paringin, Wara, Balangan Coal Companies, dan konsesi Adaro MetCoal Companies.

Volume Penjualan

Total penjualan tahun 2017 mencapai 51,82 Mt, atau turun 4% y-o-y. Penjualan ke pelanggan di Indonesia meliputi 20% dari total penjualan AE tahun 2017. AE memiliki pelanggan yang beragam, dengan total lebih dari 50 pelanggan di 16 negara dan terus mempertahankan para pelanggan terkemukanya di samping secara aktif mencari pelanggan-pelanggan baru.

Pengupasan Lapisan Penutup

Pengupasan lapisan penutup mencapai 238,70 juta bank cubic meter pada tahun 2017, atau naik 2% y-o-y. Nisbah kupas gabungan rata-rata untuk tahun yang sama mencapai 4,61x atau di bawah rencana yang ditetapkan sebesar 4,85x untuk tahun 2017 akibat musim hujan yang panjang. Namun, angka tersebut masih dalam kisaran nisbah kupas umur tambang dan karenanya, hal ini tidak mempengaruhi cadangan batubara jangka panjangnya.

Operating Segment / Segmen Operasi

(US\$ million)	Revenue / Pendapatan usaha			Profit for the year / Laba tahun berjalan		
	FY17	FY16	% Change	FY17	FY16	% Change
Coal mining & trading Pertambangan & perdagangan batubara	3,041	2,347	30%	525	292	80%
Mining services Jasa pertambangan	151	111	36%	20	38	-47%
Others Lainnya	66	66	0%	81	33	145%
Elimination Eliminasi	-	-	-	(90)	(22)	309%
Adaro Group Grup Adaro	3,258	2,524	29%	536	341	57%

Operating Segments, Revenue and Profit

AE is a vertically integrated coal and energy producer. This integrated business model supports the company on cost while at the same time unfolds opportunities to capture optimal margins in the entire business pillars. Currently, more than 90% of AE's revenue is from coal mining business.

AE's businesses are divided into four main business pillars, namely Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, and Adaro Power. AE also has four supporting business pillars, namely Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital, and Adaro Foundation. The transformation into eight business pillars further strengthen the company's foundation for sustainable growth and provide a more resilient and competitive position for the longer term.

Segmen Operasi, Pendapatan Usaha dan Laba

AE merupakan produsen batubara dan energi yang terintegrasi secara vertikal. Model bisnis yang terintegrasi ini mendukungnya untuk menjaga biaya dan juga membuka peluang untuk mendapatkan margin optimal di seluruh pilar bisnis. Saat ini, lebih dari 90% pendapatan AE berasal dari bisnis pertambangan batubara.

Bisnis AE dibagi menjadi empat pilar bisnis utama, yakni Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, dan Adaro Power. Selain itu, AE juga memiliki empat pilar bisnis pendukung, yaitu Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital, dan Adaro Foundation. Transformasi menjadi delapan pilar bisnis semakin memperkuat landasan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan menyediakan posisi yang lebih kokoh dan bersaing di jangka waktu yang lebih panjang.

Financial Performance | Kinerja Keuangan

(US\$ million, except otherwise stated)	FY17	FY16	% Change	Dalam juta dolar AS
Net Revenue	3,258	2,524	29%	Pendapatan usaha
Cost of Revenue	(2,117)	(1,839)	15%	Beban pokok pendapatan
Gross Profit	1,141	685	67%	Laba bruto
Operating Income	952	588	62%	Laba operasional
Core Earnings ¹	646	398	62%	Laba inti
Operational EBITDA ²	1,315	893	47%	EBITDA operasional
Total Assets	6,814	6,522	4%	Total aset
Total Liabilities	2,723	2,736	-1%	Total liabilitas
Total Equity	4,092	3,786	8%	Total ekuitas
Interest-Bearing Debt	1,393	1,450	-4%	Utang berbunga
Cash and Cash Equivalents	1,207	1,077	12%	Kas dan setara kas
Net Debt ³	net cash	373	-	Utang bersih
Capital Expenditure ⁴	229	80	186%	Belanja modal
Free Cash Flow ⁵	782	479	63%	Arus kas bebas

Footnotes

- Profit for the year, excluding non-operational items net of tax (amortization of mining properties and prior year tax assessment)
- EBITDA excluding foreign exchange loss/gain and prior year tax assessment
- Cash including available for sale financial assets
- Regular spending defined as: purchase of fixed assets – proceed from disposal of fixed assets + payment for addition of mining properties + addition of fixed assets under finance lease.
- Operational EBITDA – taxes – change in net working capital – capital expenditure excluding finance leases

Catatan kaki

- Laba tahun ini, tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak (amortisasi properti pertambangan dan pemeriksaan pajak tahun sebelumnya)
- EBITDA tidak termasuk keuntungan/kerugian selisih kurs dan pemeriksaan pajak tahun sebelumnya
- Kas termasuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual
- Pengeluaran rutin didefinisikan sebagai: pembelian aset tetap – perolehan dari pelepasan aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti pertambangan + penambahan aset tetap dengan sewa pembiayaan
- EBITDA operasional – pajak penghasilan – perubahan modal kerja bersih – belanja modal tidak termasuk sewa pembiayaan

Financial Ratios | Rasio Keuangan

	FY17	FY16	% Change	
Gross Profit Margin (%)	35.0%	27.1%	29%	Marjin laba kotor (%)
Operating Margin (%)	29.2%	23.3%	25%	Marjin usaha (%)
Operational EBITDA Margin (%)	40.4%	35.4%	14%	Marjin EBITDA operasional (%)
Net Debt to Equity (x)	net cash	0.10	-	Utang bersih terhadap ekuitas (x)
Net Debt to last 12 months Op.EBITDA (x)	net cash	0.42	-	Utang bersih terhadap EBITDA operasional (x)
Cash from Operations to Capex (x)	4.74	6.18	-	Kas dari operasional terhadap belanja modal (x)

Total Assets

Total assets of US\$6,814 million were 4% higher compared to last year. Current assets increased by 24% to US\$1,979 million, primarily due to higher cash balance, while non-current assets declined by 2% to US\$4,835 million.

Total Liabilities

Total liabilities decreased 1% compared to last year to US\$2,723 million. Current liabilities increased by 20% to US\$773 million, to some extent, due to higher trade and dividend payables, and current maturity of long-term borrowings. Non-current liabilities declined by 7% to US\$1,949 million largely due to lower long-term borrowings positions as repayment continues.

Total Equity

Total equity rose 8% to US\$4,092 million due to higher retained earnings as AE's profit for the year increased, demonstrating strong earnings performance. The company's capital structure is now stronger and provides it with more flexibility to execute growth plans and to face market uncertainties.

Net Revenue and Average Selling Price

In 2017, revenue increased by 29% compared to 2016 to US\$3,258 million, mainly driven by 34% increase in ASP. AE's coal mining and trading division contributed 93% of total revenue while the revenue contribution from non-coal businesses keeps increasing.

Total Aset

Total aset yang mencapai AS\$6.814 juta mencerminkan kenaikan 4% dibandingkan tahun sebelumnya. Aset lancar naik 24% menjadi AS\$1.979 juta, terutama disebabkan kenaikan saldo kas, sementara aset non lancar turun 2% menjadi AS\$4.835 juta.

Total Liabilitas

Total liabilitas turun 1% dari tahun sebelumnya menjadi AS\$2.723 juta. Kewajiban lancar naik 20% menjadi AS\$773 juta, yang sebagian disebabkan kenaikan utang dagang dan dividen, dan bagian lancar atas utang jangka panjang. Kewajiban non lancar turun 7% menjadi AS\$1.949 juta terutama akibat penurunan posisi utang jangka panjang karena AE melanjutkan pembayaran utang.

Total Ekuitas

Total ekuitas naik 8% menjadi AS\$4.092 juta akibat kenaikan laba ditahan seiring kenaikan laba tahun berjalan, yang mencerminkan kinerja laba yang kuat. Struktur permodalan semakin kuat dan menyediakan keleluasaan yang lebih besar untuk melaksanakan rencana pertumbuhan serta menghadapi ketidakpastian pasar.

Pendapatan Usaha Bersih dan Harga Jual Rata-Rata

Pada tahun 2017, pendapatan usaha naik 29% dibandingkan tahun lalu menjadi AS\$3.258 juta, yang terutama disebabkan oleh kenaikan sebesar 34% pada harga jual rata-rata. Divisi pertambangan dan perdagangan batubara menghasilkan 93% dari pendapatan usaha sementara kontribusi pendapatan dari bisnis non batubara terus meningkat.

Cost of Revenue

Cost of revenue increased 15% year over year to US\$2,117 million driven by higher mining cost as a result of higher strip ratio, higher fuel prices as well as higher royalty payment to the Government of Indonesia.

AE's strip ratio for the year was 4.61x, or below the guidance of 4.85x for 2017, due to the heavy rains that happened for the most parts of this year at the mining operations, which weighed down operation activities at the mines but did not affect long-term coal reserves. Compared to last year, the strip ratio increased 4% from 4.45x due to the increase in overburden removal.

In 2017, AE ended up hedging approximately 40% of its fuel requirements for the year at prices below the budget, in order to manage risk arising from fuel price fluctuations, while at the moment the company has hedged approximately 20% of fuel requirements for 2018 at prices below the budget.

Royalties to Government

Royalties to the Government of Indonesia increased 34% to US\$346 million as a result of higher revenue from sales of coal caused by higher ASP.

Operational EBITDA

Higher than expected ASP was one of the key factors of outperforming the 2017 operational EBITDA guidance of US\$900 million to US\$1,100 million. AE recorded 47% higher operational EBITDA of US\$1,315 million in 2017.

AE maintained a solid operational EBITDA margin of 40%, thanks to the consistent promotion of cost discipline and strong marketing efforts.

Core Earnings

Core earnings rose 62% to US\$646 million, demonstrating strong performance of AE's core business. The core earnings exclude non-operational items net of tax.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan naik 15% y-o-y menjadi AS\$2.117 juta, yang disebabkan kenaikan biaya penambangan akibat kenaikan nisbah kupas, harga bahan bakar, dan royalti yang dibayarkan ke Pemerintah Indonesia.

Nisbah kupas tahun ini mencapai 4,61x, atau di bawah panduan yang ditetapkan sebesar 4,85x untuk tahun 2017 karena musim hujan yang terjadi hampir di sepanjang tahun di operasi pertambangan, yang mengurangi kegiatan operasional namun tidak mempengaruhi cadangan batubara jangka panjang. Dibandingkan tahun sebelumnya, nisbah kupas naik 4% dari 4,45x karena kenaikan pengupasan lapisan penutup.

Pada tahun 2017, AE melakukan lindung nilai terhadap sekitar 40% kebutuhan bahan bakarnya di tahun tersebut pada harga yang lebih rendah daripada anggaran untuk mengelola risiko fluktuasi harga bahan bakar, sementara saat ini AE telah melakukan lindung nilai terhadap sekitar 20% kebutuhan bahan bakar tahun 2018 pada harga yang juga lebih rendah daripada anggaran.

Royalti yang Dibayarkan kepada Pemerintah

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia naik 34% menjadi AS\$346 juta akibat kenaikan pendapatan usaha dari penjualan batubara yang disebabkan karena kenaikan harga jual rata-rata.

EBITDA Operasional

Harga jual rata-rata yang melebihi perkiraan merupakan salah satu faktor utama EBITDA operasional tercapai melebihi panduan yang ditetapkan pada AS\$900 juta sampai AS\$1.100 juta. AE mencatat kenaikan 47% pada EBITDA operasional hingga mencapai AS\$1,315 juta pada tahun 2017.

AE mempertahankan margin EBITDA operasional yang solid sebesar 40%, berkat konsistensi disiplin biaya dan upaya marketing yang aktif.

Laba Inti

Laba inti naik 62% menjadi AS\$646 juta, mencerminkan kinerja bisnis inti yang tinggi. Laba inti tidak memperhitungkan komponen non operasional setelah pajak.

Cash Flows from Operating Activities

Cash flows from operating activities increased 26% to US\$854 million, demonstrating robust cash flows generation due to higher cash inflows from customers driven by higher ASP.

Cash Flows from Investing Activities

AE booked US\$433 million in net cash flows used in investing activities, mainly for the purchase of financial assets available for sale and purchase of fixed assets mostly for heavy equipment.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash flow used in financing activities was US\$289 million. Financing activities include among others, repayment of bank loans totaling US\$129 million and payments of dividends to the shareholders amounting US\$101 million.

Current Maturity of Long-term Borrowings

The current portion of long-term borrowings increased 54% compared to last year to US\$237 million.

Long-term Borrowings, net of Current Maturity

The non-current portion of long-term borrowings, largely consisting of long-term bank loans, decreased by 11% compared to last year to US\$1,156 million.

Debt Management and Liquidity

AE made US\$129 million of debt repayment in 2017, lowering bank loans by 5% compared to last year to US\$1,292 million. AE achieved net cash position in 2017 on the back of higher operating cash flow and strategic capital spending.

AE's liquidity level remained robust at US\$1,497 million, consisting of US\$1,207 million in cash, US\$254 million in available for sale financial assets, and US\$36 million in undrawn committed loan facilities. Debt servicing remains manageable with average debt repayment schedule from 2018 to 2020 of approximately US\$238 million per year, well covered by strong liquidity position and cash flows generation.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi naik 26% menjadi AS\$854 juta, yang mencerminkan hasil arus kas yang kuat berkat kenaikan arus kas masuk dari para pelanggan akibat kenaikan harga jual rata-rata.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

AE membukukan arus kas bersih yang digunakan pada aktivitas investasi sebesar AS\$433 juta, yang sebagian besar digunakan untuk pembelian aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan pembelian aset tetap, terutama untuk alat berat.

Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Arus kas bersih yang digunakan dalam kegiatan pembiayaan mencapai AS\$289 juta. Kegiatan pembiayaan antara lain terdiri dari pembayaran utang bank sebesar AS\$129 juta dan pembayaran dividen kepada para pemegang saham sebesar AS\$101 juta.

Bagian Lancar atas Utang Jangka Panjang

Bagian lancar atas utang jangka panjang naik 54% dari periode yang sama tahun lalu menjadi AS\$237 juta.

Utang Jangka Panjang, setelah Dikurangi Bagian Lancar

Bagian non lancar dari utang jangka panjang, yang terutama terdiri dari utang bank jangka panjang, turun 11% dari periode yang sama tahun lalu menjadi AS\$1.156 juta.

Pengelolaan Utang dan Likuiditas

Pada tahun 2017, AE melakukan pembayaran utang sebesar AS\$129 juta, sehingga jumlah utang bank berkurang 5% dari periode yang sama tahun lalu menjadi AS\$1.292 juta. AE mencapai posisi kas bersih pada tahun 2017 dengan dukungan arus kas operasional yang lebih tinggi dan belanja modal yang strategis.

Tingkat likuiditas AE tetap terjaga kuat pada AS\$1.497 juta, yang terdiri dari AS\$1.207 juta dalam bentuk kas, AS\$254 juta dalam bentuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan AS\$36 juta dalam bentuk fasilitas pinjaman yang belum dipakai. Pemenuhan utang tetap pada level yang terkendali dengan jadwal pembayaran utang rata-rata untuk periode 2018 sampai 2020 sekitar AS\$238 juta per tahun, yang dapat dipenuhi dengan baik oleh posisi kas yang likuid dan arus kas yang kuat.

Capital Expenditure and Free Cash Flow

AE spent US\$229 million in capital expenditure in FY17, in line with its capital expenditure guidance of US\$200 million to US\$250 million for the purpose of regular maintenance, replacement of heavy equipment, and development of metallurgical coal asset.

AE generated free cash flow of US\$782 million on the back of robust operational EBITDA and prudent capital spending.

Business Prospect

Coal market fundamentals have improved and the market is poised towards a positive direction of supply and demand balance. The seaborne market for thermal coal will remain robust well into the future as developing countries continue to look for affordable and reliable energy to improve electrification and promote economic growth. Southeast Asian nations will play an increasingly important role in coal demand growth in the longer term. The population in the region will need to improve GDP levels and living standards, translating to higher electrification and energy consumption per capita. For Indonesia, domestic demand will drive the future of Indonesia coal industry.

On metallurgical coal outlook, GDP particularly in developing countries will remain strong and the underlying forces of metallurgical coal demand – urbanization in south and southeastern Asian countries – will continue to drive development of steel-making capacity. These countries remain a source of huge potential due to rising population, low steel intensity economy, and a lack of metallurgical coal resources.

On non-coal businesses, the upcoming operations of all coal-fired power plants under the 35,000 MW program, including the Adaro Group's own power plant, will provide growth potential for the mining services and logistics business in increasing their overburden removal, coal production, coal barging, and coal loading activities. In addition, to further support the government's electrification program, the company will further develop its power business not only for coal-fired power plant projects but also other fuels such as gas and renewables.

Belanja Modal dan Arus Kas Bebas

AE mengeluarkan belanja modal sebesar AS\$229 juta untuk tahun 2017, sesuai panduan belanja modal yang ditetapkan sebesar AS\$200 juta sampai AS\$250 juta untuk keperluan pemeliharaan rutin, penggantian alat berat dan pengembangan aset batubara metalurgi.

AE menghasilkan arus kas bebas sebesar AS\$782 juta dengan dukungan EBITDA operasional yang tinggi dan pengeluaran modal yang hati-hati.

Prospek Bisnis

Fundamental pasar batubara telah membaik dan pasar siap untuk ekuilibrium suplai dan permintaan yang positif. Pasar lintas samudera untuk batubara termal akan tetap kuat karena negara-negara berkembang akan terus mencari energi yang dapat diandalkan dengan harga terjangkau untuk meningkatkan elektrifikasi dan pertumbuhan ekonomi. Negara-negara Asia Tenggara akan semakin berpengaruh terhadap pertumbuhan permintaan batubara di jangka panjang. Populasi di kawasan ini perlu meningkatkan PDB dan standar hidup, yang berarti peningkatan elektrifikasi dan konsumsi energi per kapita. Untuk Indonesia, permintaan domestik akan menjadi penentu industri batubaranya.

Mengenai prospek batubara metalurgi, PDB, terutama di negara-negara berkembang akan tetap tinggi dan faktor utama permintaan batubara metalurgi, yakni urbanisasi di negara-negara Asia selatan dan tenggara, akan terus mendorong peningkatan kapasitas produksi baja. Mereka akan tetap menjadi sumber potensi yang besar karena peningkatan populasi, ekonomi dengan intensitas baja yang masih rendah, dan kelangkaan sumber daya batubara metalurgi.

Untuk bisnis non batubara, operasi semua PLTU yang akan dimulai dalam program 35.000 MW, termasuk PLTU Grup Adaro sendiri, menawarkan potensi pertumbuhan untuk bisnis jasa pertambangan dan logistik untuk meningkatkan aktivitas pengupasan lapisan penutup, produksi batubara, angkutan tongkang batubara, dan pemuatan batubara. Selain itu, untuk semakin mendukung program elektrifikasi pemerintah, AE akan mengembangkan bisnis energinya sehingga bukan hanya meliputi PLTU, melainkan juga jenis bahan bakar lainnya seperti gas dan bahan bakar yang dapat diperbarui.

Adaro Guidance 2017/2018 Panduan Adaro 2017/2018

	2017 Guidance / Panduan 2017	2017 Actual / Aktual 2017	2018 Guidance / Panduan 2018
Coal Production (Mt) Produksi Batubara (Mt)	52 - 54	51.79	54 - 56
Blended Strip Ratio Nisbah Kupas Gabungan	4.85x	4.61x	4.90x
Operational EBITDA (US\$ million) EBITDA Operasional (AS\$ juta)	900 - 1,100	1,315	1,300 - 1,500
Capex (US\$ million) Belanja Modal (AS\$ juta)	200 - 250	229	750 - 900

Targets and Results in 2017, Guidance for 2018

The year 2017 was a favorable year for the coal industry. Improved economic condition in many advanced economies benefitted emerging countries and supported the demand for coal on the back of strong industrial performance and commissioning of coal-fired power plants. Combined with production rationalization in China and global coal supply shortage, strong demand has driven thermal coal prices to over US\$100/t.

AE delivered total coal production of 51.79 Mt in 2017, or lower than the guidance of 52 Mt to 54 Mt, due to the challenging weather condition surrounding the mine locations. Meanwhile, its revenue posted at US\$ 3,258 million, 29% higher compared to last year as higher ASP outpaced lower coal production.

The strip ratio for the year was 4.61x, below the guidance of 4.85x due to heavy rains surrounding the operational locations for the most part of the year, while cost discipline across the operations continued to strengthen the company's business sustainability. As a result, AE delivered Operational EBITDA of US\$1,315 million, higher than the guidance of US\$900 million to US\$1,100 million.

In an improving coal market conditions, AE's strategies are to further strengthen financial position while continuing to execute growth plans, reflected in a stronger balance sheet position with net cash position and strong liquidity of US\$1,497 million.

Target dan Hasil Tahun 2017, Panduan untuk Tahun 2018

Tahun 2017 merupakan tahun yang baik untuk industri batubara. Kondisi ekonomi yang membaik di banyak negara maju menguntungkan negara-negara berkembang dan meningkatkan permintaan batubara dengan dukungan kinerja industri yang kuat dan dimulainya operasi PLTU-PLTU. Bersama dengan rasionalisasi produksi di China dan kelangkaan pasokan batubara global, permintaan yang kuat mendorong kenaikan harga batubara termal hingga melebihi AS\$100/t.

AE mencatat produksi batubara total sebesar 51,79 Mt pada tahun 2017, atau lebih rendah daripada panduan yang ditetapkan sebesar 52 Mt sampai 54 Mt akibat kondisi cuaca yang sulit di sekitar lokasi tambang. Sementara itu, pendapatan usaha mencapai AS\$ 3.258 juta, atau naik 29% dari tahun lalu karena kenaikan harga jual rata-rata melampaui penurunan produksi batubara.

Nisbah kupas tahun ini tercatat sebesar 4,61x, atau lebih rendah daripada panduan yang ditetapkan sebesar 4,85x yang diakibatkan musim hujan di wilayah operasional terjadi hampir di sepanjang tahun, sementara disiplin biaya di seluruh operasi semakin memperkuat kelangsungan bisnis. Sebagai hasilnya, AE menghasilkan EBITDA operasional sebesar AS\$1.315 juta, atau melebihi panduan yang ditetapkan sebesar AS\$900 juta sampai AS\$1.100 juta.

Pada kondisi pasar batubara yang lebih baik, AE menjalankan strategi untuk semakin memperkuat posisi keuangan sambil terus melaksanakan rencana pertumbuhannya, yang mencerminkan posisi keuangan yang lebih kuat dengan posisi kas bersih dan likuiditas tinggi sebesar AS\$1,497 million.

Operational EBITDA guidance for 2018 is in the range of US\$1,300 million to US\$1,500 million on the back of improving coal price environment and cost discipline across the operations, along with development across the business pillars that further strengthen the foundation for sustainable growth.

AE is committing US\$750 million to US\$900 million of capital expenditure this year predominantly for heavy equipment purchase and replacement, the development of AMC, and regular maintenance.

Marketing Overview

Despite the fluctuated coal market and challenging weather conditions, AE has performed well in achieving its annual targets. In 2017, AE's total coal sales volume decreased by 4% y-o-y to 51.82 Mt attributed to less coal being available due to wetter weather than usual which disrupted production from its operating mines. Sales to Indonesian customers constituted 20% of total sales in 2017. The geographic locations of AE's customers tend to be more concentrated in the Asia Pacific region. Asian countries have been increasing coal consumption to meet their growing electricity requirements, a trend which is expected to continue in the coming years. Having its customers spread over 16 countries and Indonesia as its current biggest customer, followed by Malaysia, China, South Korea, Japan and India, AE is already in place to take advantage of the promising growth potential of Asia.

Over the last few years, AE has diversified its product mix to different categories in order to ensure long-term supply reliability along with safe and efficient mining operations, which in turn will support AE in meeting customer expectations and maintain customer satisfaction. In 2017, the company aimed to maintain and find new end-user customers who value its products for the benefits brought by each of their unique specifications, mainly power plant end-users. In addition to expanding its market share among power plant end-users, AE has further diversified its customer base in the cement industry because this industry has strong growth potential due to the massive infrastructure development in the country. Furthermore, AE continued to acquire new customers in Europe, Japan, India, China, and Indonesia for semi-soft coking coal product.

AE's marketing efforts are supported by differentiated market positioning due to the ultra-low pollutants content of its coal and its status as a reliable and dependable supplier. AE continues to work on strengthening relationships with customers with its established marketing and technical capabilities and to provide top class customer service emphasizing consistent coal quality and reliability of supply. On the non-coal businesses, the company will continue to add more third-party volume while continue to support the Adaro Group's growth, and further develop the businesses to capture potential growth opportunities.

Panduan EBITDA operasional untuk tahun 2018 berada pada kisaran AS\$1.300 juta sampai AS\$1.500 juta dengan dukungan lingkungan harga batubara yang semakin tinggi dan disiplin biaya di seluruh operasi, seiring pengembangan di seluruh pilar bisnis yang semakin memperkuat landasan bagi pertumbuhan yang berkelanjutan.

AE memberikan komitmen untuk mengeluarkan belanja modal sebesar AS\$750 juta sampai AS\$900 juta tahun ini, yang terutama akan digunakan untuk pembelian dan penggantian alat berat, pengembangan AMC dan pemeliharaan rutin.

Tinjauan Pemasaran

Walaupun harus menghadapi fluktuasi pasar batubara dan kondisi pasar yang sulit, AE berhasil mencetak kinerja yang cemerlang dalam mencapai target tahunannya. Pada tahun 2017, total volume penjualan batubara turun 4% y-o-y menjadi 51,82 Mt karena berkurangnya ketersediaan batubara karena musim hujan yang lebih panjang mengganggu produksi tambang-tambang operasional. Penjualan ke pelanggan domestik meliputi 20% dari total penjualan tahun 2017. Lokasi geografis para pelanggan AE cenderung terkonsentrasi di wilayah Asia Pasifik. Negara-negara Asia semakin meningkatkan konsumsi batubara untuk memenuhi kebutuhan listrik yang semakin meningkat, dimana tren ini diperkirakan akan berlanjut sampai tahun-tahun ke depan. Dengan memiliki pelanggan yang tersebar di 16 negara dan Indonesia sebagai pelanggan terbesar, diikuti Malaysia, China, Korea Selatan, Jepang dan India, AE berdiri di posisi yang tepat untuk memanfaatkan potensi Asia yang menjanjikan.

Dalam beberapa tahun terakhir, AE telah mendiversifikasi bauran produknya menjadi beberapa kategori untuk memastikan keandalan pasokan jangka panjang dengan operasi pertambangan yang aman dan efisien, yang kemudian akan mendukung AE dalam memenuhi harapan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan. Pada tahun 2017, AE berupaya mempertahankan dan mencari pelanggan baru yang merupakan pengguna akhir, terutama perusahaan pembangkit listrik, yang menghargai produknya karena manfaat yang ditawarkan spesifikasi unik masing-masing produk. Di samping memperluas pangsa pasar di antara pembangkit-pembangkit listrik ini, AE juga telah memperluas basis konsumennya di industri semen karena industri ini memiliki potensi pertumbuhan yang besar dengan adanya pengembangan infrastruktur besar-besaran di Indonesia. Lebih lanjut, AE terus menambah pelanggan baru di Eropa, Jepang, India, China, dan Indonesia untuk produk batubara kokas semi lunak.

Upaya pemasaran AE didukung oleh posisi pasar yang didiferensiasi karena kandungan batubara yang berkadar polutan sangat rendah dan status sebagai pemasok yang andal dan terpercaya. AE terus berupaya memperkuat hubungan dengan para pelanggan melalui kemampuan pemasaran dan teknis yang mapan dan memberikan pelayanan konsumen yang berkualitas dengan menekankan pada kualitas batubara dan keandalan pasokan. Di bisnis non batubara, AE akan terus menambah volume pihak ketiga sambil terus mendukung pertumbuhan Grup Adaro, serta semakin mengembangkan bisnis untuk memanfaatkan peluang-peluang pertumbuhan.

Dividend

AE continued paying regular cash dividends to deliver consistent returns to the shareholders. For the year 2016, the company distributed a total dividend of US\$101.1 million (US\$0.00316/share) consisting of an interim cash dividend of US\$60.8 million (US\$0.0019/share) paid on 13 January 2017, and a final cash dividend of US\$40.3 million (US\$0.0013/share) paid on 26 May 2017. For the year 2017, as approved at the Company's Board of Commissioners and Directors meeting held on 19 December 2017, an interim cash dividend of US\$100.1 million (US\$0.00313/share) was paid on 12 January 2018.

Information regarding Investment, Expansion, Divestment, and Others

On 14 November 2017, PT Maruwai Coal, PT Juloi Coal, PT Kalteng Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Lahai Coal, PT Ratah Coal, and PT Pari Coal (all of which are subsidiaries of AE), and the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic Indonesia, executed the amendment to CCoW, constituting the adjustments to the provisions of CCoW to comply with the provisions of law no. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining pursuant to the requirement as set forth in the article 169 of the said law.

On 15 December 2017, Arindo Holdings (Mauritius) Limited officially listed 26,132,044 shares on the Stock Exchange of Mauritius Ltd., 5% of which has been absorbed by the public with a nominal value of US\$11.45 per share. The share listing raised US\$12.1 million, which will be used to repay part of its existing debts and finance its working capital.

On 17 January 2018, PT Adaro Indonesia, a wholly-owned subsidiary of AE, together with Ministry of Energy of Mineral Resources, executed the amendment to CCA constituting the adjustments of the provisions of the contract to comply with the provisions of law no. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining pursuant to the requirement as set forth in the article 169 of the said law.

On 27 March 2018, PT Adaro Energy Tbk, together with EMR Capital, have entered into a binding agreement to acquire Rio Tinto's 80% interest in the Kestrel coking coal mine for total cash consideration of US\$2.25 billion.

Dividen

AE terus membayar dividen tunai secara berkala untuk memberikan pengembalian secara konsisten kepada para pemegang saham. Untuk tahun 2016, AE mendistribusikan total dividen sebesar AS\$101,1 juta (AS\$0,00316/saham) yang terdiri dari dividen tunai interim sebesar AS\$60,8 juta (AS\$0,0019/saham) yang dibayarkan pada tanggal 13 Januari 2017, dan dividen tunai final sebesar AS\$40,3 juta (AS\$0,0013/saham) yang dibayarkan pada tanggal 26 Mei 2017. Untuk tahun 2017, sebagaimana yang disetujui rapat Dewan Komisaris dan Direksi tertanggal 19 Desember 2017, dividen tunai interim sebesar AS\$100,1 juta (AS\$0,00313/saham) dibayarkan pada tanggal 12 Januari 2018.

Informasi mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi dan Hal Lainnya

Pada tanggal 14 November 2017, PT Maruwai Coal, PT Juloi Coal, PT Kalteng Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Lahai Coal, PT Ratah Coal, dan PT Pari Coal (yang semuanya merupakan anak-anak perusahaan AE), dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, menandatangani amandemen PKP2B, yang meliputi penyesuaian terhadap ketentuan PKP2B dalam rangka mematuhi ketentuan UU no. 4 tahun 2009 mengenai Pertambangan Mineral dan Batubara sebagaimana yang disyaratkan dalam pasal 169 dari undang-undang tersebut.

Pada tanggal 15 Desember 2017, Arindo Holdings (Mauritius) Limited secara resmi mendaftarkan 26.132.044 saham di Stock Exchange of Mauritius Ltd., yang sebanyak 5% dari jumlah tersebut telah diserap oleh publik dengan nilai nominal AS\$11,45 per saham. Pendaftaran saham ini mengumpulkan dana sebesar AS\$12,1 juta, yang akan digunakan untuk membayarkan sebagian utangnya serta membiayai modal kerja.

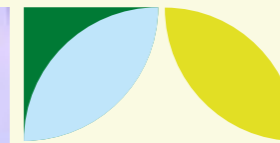
Pada tanggal 17 Januari 2018, PT Adaro Indonesia, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh AE, bersama Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, menandatangani amandemen Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) yang meliputi penyesuaian terhadap ketentuan PKP2B dalam rangka mematuhi ketentuan UU no. 4 tahun 2009 mengenai Pertambangan Mineral dan Batubara sebagaimana yang disyaratkan dalam pasal 169 dari undang-undang tersebut.

Pada tanggal 27 Maret 2018, PT Adaro Energy Tbk, bersama EMR Capital, telah menandatangani perjanjian mengikat untuk mengakuisisi 80% saham Rio Tinto di tambang batubara kokas Kestrel dengan nilai total konsiderasi sebesar AS\$2,25 miliar.

Adaro's 25-year photo spread

Foto 25 Tahun Adaro

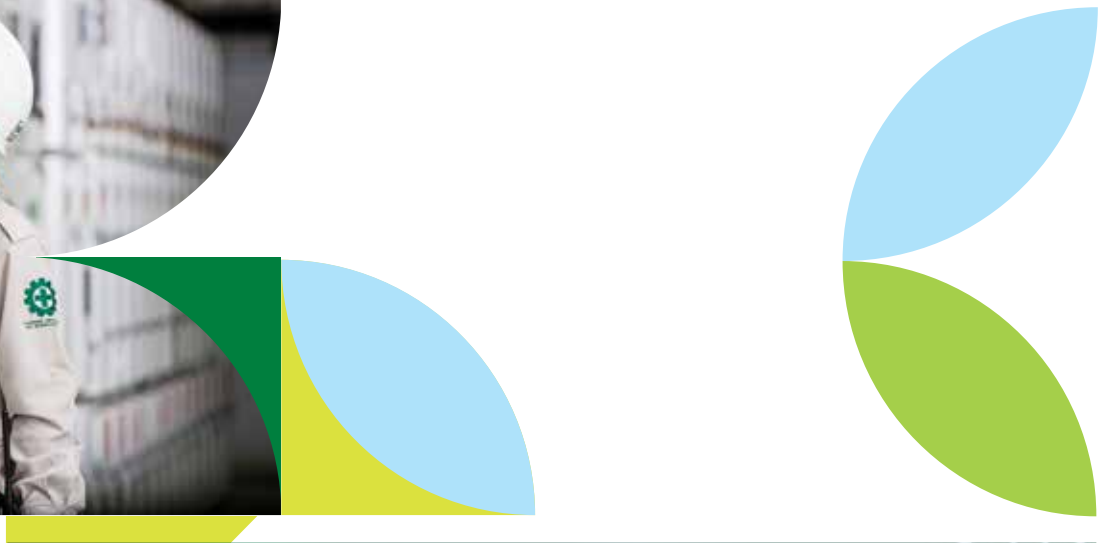




Human Capital Aset Manusia

- 128 **Human Resources**
Sumberdaya Manusia
- 138 **Management Structure**
Struktur Menejemen







Edwin Soeryadjaya
President Commissioner
Presiden Komisaris

Edwin Soeryadjaya, 68, an Indonesian citizen, is the son of the late William Soeryadjaya, founder of PT Astra International Tbk (Astra). He was appointed President Commissioner of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 62 of 18th April 2008, and re-appointed based on Deed No. 95 of 19th April 2013.

He is one of Indonesia's leading businessmen with a solid track record in various industries. He obtained a bachelor's degree in Business Administration from the University of Southern California in 1974. After spending 15 years with Astra from 1978, he left Astra as the Vice President Director in 1993. In 1998, he and Sandiaga Uno founded Saratoga Capital, an investment company diversified into mining, infrastructure, oil, gas, toll roads, plantations, automotive, ports and cruises.

As of 31st December 2017, Edwin Soeryadjaya is also President Commissioner of PT Viscaya Investments, PT Dianlia Setyamukti, PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Capital, PT Adaro Strategic Lestari, PT Saratoga Investama Sedaya Tbk, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, and is a non-executive chairman of Interra Resources Limited.

He is a Chairman of the Adaro Bangun Negeri Foundation, a co-founder of the William Soeryadjaya Foundation, and the Head of Board of Trustees of the Ora Et Labora Foundation as of 31st December 2017.

Edwin Soeryadjaya, 68 tahun, warga negara Indonesia, adalah putra dari almarhum William Soeryadjaya, pendiri grup perusahaan otomotif terkemuka PT Astra International Tbk (Astra). Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Adaro Energy Tbk (Perseroan) berdasarkan Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Akta No. 95 tanggal 19 April 2013.

Beliau adalah salah satu pengusaha terkemuka yang memiliki rekam jejak yang kuat di berbagai industri. Beliau memperoleh gelar kesarjanaan bidang Business Administration dari University of Southern California pada tahun 1974. Setelah mengabdikan di Astra selama 15 tahun sejak tahun 1978, beliau meninggalkan Astra pada tahun 1993 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur. Pada tahun 1998, bersama Sandiaga Uno, beliau mendirikan Saratoga Capital, suatu perusahaan investasi dengan bisnis yang beragam mulai dari pertambangan, infrastruktur, minyak, gas, jalan tol, perkebunan, otomotif, pelabuhan dan pelayaran.

Per tanggal 31 Desember 2017, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Viscaya Investments, PT Dianlia Setyamukti, PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Capital, PT Adaro Strategic Lestari, PT Saratoga Investama Sedaya Tbk, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT Merdeka Cooper Gold Tbk, dan sebagai nonexecutive chairman di Interra Resources Limited.

Beliau juga merupakan Ketua Dewan Pembina Yayasan Adaro Bangun Negeri, dalah satu pendiri dari Yayasan William Soeryadjaya dan menjadi Dewan Pembina Yayasan Ora Et Labora per tanggal 31 Desember 2017.



Ir. Theodore Permadi Rachmat
Vice President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris

Theodore Permadi Rachmat, 74, an Indonesian citizen, was appointed as Vice President Commissioner of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 62 of 18th April 2008, and re-appointed based on Deed No. 95 of 19th April 2013.

He started his career at Astra in 1968 after graduating from the Bandung Institute of Technology with a degree in mechanical engineering. In Astra, he held senior and executive positions in Astra, including President Director, President Commissioner, and Commissioner until 2005.

As of 31st December 2017, he was a Commissioner at PT Multi Bintang Tbk from 2002 to 2007, and was the founder of the Triputra Group. He is also the Vice President Commissioner of PT Surya Esa Perkasa Tbk, a Commissioner of PT Viscaya Investments, PT Dianlia Setyamukti, PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Capital, and PT Adaro Strategic Lestari.

He also serves on the Supervisory Board of Adaro Bangun Negeri Foundation as of 31st December 2017.

Theodore Permadi Rachmat, 74 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Adaro Energy Tbk (Perseroan) berdasarkan Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Akta No. 95 tanggal 19 April 2013.

Beliau memulai karir di Astra pada tahun 1968 setelah lulus dari Institut Teknologi Bandung dengan gelar kesarjanaan bidang teknik mesin. Selanjutnya beliau menjabat posisi senior dan eksekutif di Astra, termasuk Presiden Direktur, Presiden Komisaris, dan Komisaris, sampai tahun 2005.

Per tanggal 31 Desember 2017, beliau merupakan anggota Dewan Komisaris PT Multi Bintang Tbk tahun 2002-2007, dan merupakan pendiri Triputra Group. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris di PT Surya Esa Perkasa Tbk, Komisaris di PT Viscaya Investments dan PT Dianlia Setyamukti, PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Capital, dan PT Adaro Strategic Lestari.

Beliau juga menjadi menjabat di Dewan Pembina Yayasan Adaro Bangun Negeri per tanggal 31 Desember 2017.



Arini Saraswaty Subianto
Commissioner
Komisaris

Arini Saraswaty Subianto, 47, an Indonesian citizen, was appointed as Commissioner of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 228 of 26th April 2017.

As of 31st December 2017, her other positions include Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk, Commissioner of PT Dharma Satya Nusantara, President Director of PT Tri Nur Cakrawala, President Director of PT Pandu Alam Persada, President Director of PT Persada Capital Investama, Director of PT Panaksara, President Commissioner of PT Anugrah Kirana Sarana, Commissioner of PT Nuansa Nirmana Artistika, Commissioner of PT Casa Maha Rasa, Commissioner of PT Adaro Strategic Investment, Commissioner of PT Adaro Strategic Lestari and Commissioner of PT Adaro Strategic Capital.

She has a Bachelor of Fine Arts degree in Fashion Design from Parsons School of Design, New York (1991– 1994) and has a Master degree in Business Administration from Fordham University Graduate School of Business Administration, New York (1996–1998).

Arini Saraswaty Subianto, 47 tahun, warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris PT Adaro Energy Tbk (Perseroan) berdasarkan Akta No. 228 tanggal 26 April 2017.

Per tanggal 31 Desember 2017, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk, Komisaris PT Dharma Satya Nusantara, Presiden Direktur PT Tri Nur Cakrawala, Presiden Direktur PT Pandu Alam Persada, Presiden Direktur PT Persada Capital Investama, Direktur PT Panaksara, Presiden Komisaris PT Anugrah Kirana Sarana, Komisaris PT Nuansa Nirmana Artistika, Komisaris PT Casa Maha Rasa, Komisaris PT Adaro Strategic Investment, Komisaris PT Adaro Strategic Lestari dan Komisaris PT Adaro Strategic Capital.

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Fine Arts in Fashion Design dari Parsons School of Design, New York (1991– 1994) dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Fordham University Graduate School of Business Administration, New York (1996–1998).



Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Palgunadi Tatit Setyawan, 78, an Indonesian citizen, was appointed as an Independent Commissioner of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 62 of 18th April 2008, and reappointed based on Deed No. 95 of 19th April 2013.

He obtained a bachelor's degree in mechanical engineering from the Bandung Institute of Technology in 1962 and a diploma in ballistic engineering from the University of Belgrade's Yugoslavian Military Science and Industry Institute in 1966. He served in the Indonesian Army, reaching the rank of lieutenant colonel before retiring in 1981.

Palgunadi Tatit Setyawan joined PT United Tractors Tbk in 1982, initially serving as a manager and later as Director and Commissioner until 1998. He was also a Senior Vice President of PT Astra International Tbk from 1989 to 1997, President Director of PT Astra Mitra Ventura from 1992 to 1997, Asia Regional Director of GIBB Ltd from 1997 to 1999, Executive Vice President of PT Raja Garuda Mas from 2000 to 2002, Independent Commissioner of PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk from 2004 to 2011, and President Commissioner of PT Jakarta Propertindo from 2010 to 2013.

He also serves on the Supervisory Board of the Adaro Bangun Negeri Foundation as of 31st December 2017.

Palgunadi Tatit Setyawan, 78 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk (Perseroan) berdasarkan Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Akta No. 95 tanggal 19 April 2013.

Beliau memperoleh gelar kesarjanaan bidang teknik mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1962 dan diploma bidang teknik balistika dari Yugoslavian Military Science and Industry Institute di University of Belgrade pada tahun 1966. Beliau mengabdikan diri di Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebelum pensiun di tahun 1981.

Pada tahun 1982, beliau bergabung dengan PT United Tractors Tbk, awalnya sebagai manajer dan kemudian sebagai Direktur dan Komisaris sampai tahun 1998. Beliau juga menjabat sebagai Senior Vice President PT Astra International Tbk tahun 1989-1997, Presiden Direktur PT Astra Mitra Ventura tahun 1992-1997, Direktur wilayah Asia untuk GIBB Ltd tahun 1997-1999, Executive Vice President untuk PT Raja Garuda Mas tahun 2000-2002, Komisaris Independen PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk tahun 2004 sampai 2011, dan Presiden Komisaris PT Jakarta Propertindo tahun 2010-2013.

Beliau pada saat ini juga menjabat di Dewan Pembina Yayasan Adaro Bangun Negeri per tanggal 31 Desember 2017.



Dr. Ir. Raden Pardede
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Raden Pardede, 57, an Indonesian citizen, was appointed as an Independent Commissioner of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 147 of 23rd April 2010, and reappointed based on Deed No. 95 of 19th April 2013.

He earned a chemical engineering degree from Bandung Institute Technology in 1984 and a doctorate in economics from Boston University in the United States in 1995. Upon graduation, Raden Pardede founded the Danareksa Research Institute, a pioneer on early warning indicators, consumer confidence index surveys and business sentiment indexes. He served as the Chief Economist and Division Head, and the Executive Director from 1995 to 2004.

He was Vice Co-ordinator of the assisting team to the Indonesian Minister of Finance from 2000 to 2004. In 2010, he co-founded Creco Consulting with former Finance Minister Chatib Basri, and its Managing Partner as of 31st December 2017.

Raden Pardede, 57 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk (Perseroan) berdasarkan Akta No. 147 tanggal 23 April 2010, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 95 tanggal 19 April 2013.

Beliau mendapatkan keserjanaan bidang teknik kimia dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1984 dan gelar doktor bidang ekonomi dari Boston University di Amerika Serikat pada tahun 1995. Setelah menyelesaikan pendidikannya, beliau mendirikan Danareksa Research Institute, yang merupakan pelopor indikator peringatan dini, survei indeks keyakinan konsumen dan indeks sentimen bisnis. Beliau menjabat sebagai Chief Economist dan Kepala Divisi, dan Direktur Eksekutif pada dari tahun 1995 sampai dengan 2004.

Beliau juga menjabat sebagai Wakil Koordinator Tim Asistensi Menteri Keuangan RI dari tahun 2000 sampai 2004. Pada tahun 2010, beliau mendirikan Creco Consulting bersama Chatib Basri, mantan Menteri Keuangan RI, dan menjabat sebagai Managing Partner per tanggal 31 Desember 2017.



Garibaldi Thohir
President Director &
Chief Executive Officer
Presiden Direktur &
Chief Executive Officer

Garibaldi Thohir, 52, an Indonesian citizen, was appointed President Director of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 62 of 18th April 2008, re-appointed based on Deed No. 126 of 20th April 2011, and re-appointed again based on Deed No. 82 of 25th April 2016.

He earned a BBA from the University of Southern California in 1988 and an MBA from Northrop University, California, in 1989. After that, he bought a stake in PT Allied Indocoal in a joint venture with an Australian firm, and developed an extensive network that helped him create a new business opportunities. In 1997, he formed motorcycle financing company PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM Finance). He led it to a US\$150 million valuation and took it public in 2004.

In 2005, he joined with Edwin Soeryadjaya, Theodore Rachmat, Ir. Subianto and Sandiaga Uno in acquiring PT Adaro Indonesia, and took it public in 2008. In the Adaro Group, As of 31st December 2017, he is President Commissioner of PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Adaro Power, PT Mustika Indah Permai, PT Bukit Enim Energi, PT Bhakti Energi Persada, PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia, PT Agri Multi Lestari, Adaro MetCoal Companies, Adaro Tirta Mandiri, and President Director of PT Viscaya Investments, PT Dianlia Setyamukti, PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Capital, and PT Adaro Strategic Lestari. He is on the Supervisory Board of the Adaro Bangun Negeri Foundation as of 31st December 2017.

In 2015, he was appointed as a Commissioner of the Indonesia Stock Exchange. He is also President Director of PT Surya Esa Perkasa Tbk and a Commissioner of PT Merdeka Copper Gold Tbk as of 31st December 2017.

Garibaldi Thohir, 52 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 126 tanggal 20 April 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016.

Beliau meraih gelar BBA di University of Southern California di Amerika Serikat pada tahun 1988 dan MBA di Northrop University, California, pada tahun 1989. Setelah itu, beliau membeli sejumlah kecil kepemilikan PT Allied Indocoal, yang merupakan perusahaan patungan dengan perusahaan Australia dan membangun relasi yang luas yang mendukungnya dalam menciptakan peluang bisnis baru. Pada tahun 1997, beliau mendirikan PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM Finance), suatu perusahaan pembiayaan sepeda motor. Beliau memimpin dan mengembangkan perusahaan tersebut sampai bernilai AS\$150 juta ketika melakukan penawaran umum perdana pada tahun 2004.

Pada tahun 2005, bersama Edwin Soeryadjaya, Theodore Rachmat, Ir. Subianto, dan Sandiaga Uno, beliau mengakuisisi PT Adaro Indonesia, dan kemudian membawa perusahaan ke penawaran umum perdana pada tahun 2008. Di Grup Adaro, per tanggal 31 Desember 2017, beliau saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Adaro Power, PT Mustika Indah Permai, PT Bukit Enim Energi, PT Bhakti Energi Persada, PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia, PT Agri Multi Lestari, Adaro MetCoal Companies, Adaro Tirta Mandiri, dan Presiden Direktur PT Viscaya Investments, dan PT Dianlia Setyamukti, PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Capital, and PT Adaro Strategic Lestari. Beliau juga duduk di Dewan Pembina Yayasan Adaro Bangun Negeri per tanggal 31 Desember 2017.

Pada tahun 2015 beliau ditunjuk sebagai Komisaris Bursa Efek Indonesia. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Surya Esa Perkasa Tbk dan Komisaris PT Merdeka Copper Gold Tbk per tanggal 31 Desember 2017.



Christian A. Rachmat
Vice President Director &
Deputy Chief Executive Officer
Wakil Presiden Direktur &
Deputy Chief Executive Officer

Christian A. Rachmat, 44, an Indonesian citizen, was appointed Vice President Director of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 62 of 18th April 2008, re-appointed based on Deed No. 126 of 20th April 2011, and re-appointed again based on Deed No. 82 of 25th April 2016.

The son of Adaro Energy's Vice President Commissioner, Theodore Permadi Rachmat, he earned a bachelor's degree in Industrial Engineering from Northwestern University in Illinois in 1995. He started his career as a business analyst at A.T. Kearney in 1995, then moved to work as Operations Researcher and Supply Chain Manager for PT Toyota Astra Motors from 1996 to 1998. After Astra and a spell at his family's Triputra Group, he brought his experience to the Adaro Group in 2005.

As of 31st December 2017, he is President Commissioner of PT Saptaindra Sejati, PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Jasabara Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, and PT Indonesia Bulk Terminal and Commissioner of PT Adaro Indonesia, PT Alam Tri Abadi, PT Mustika Indah Permai, Adaro MetCoal Companies, PT Bhakti Energi Persada, PT Adaro Power, PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia, PT Agri Multi Lestari, and PT Adaro Tirta Mandiri.

He is also Director of PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Capital, PT Adaro Strategic Lestari, PT Viscaya Investments, PT Dianlia Setyamukti, Orchard Maritime Logistics, Coaltrade Services International Pte Ltd, Adaro Capital Limited, and Orchard Maritime Limited as of 31st December 2017.

Christian A. Rachmat, 44 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 126 tanggal 20 April 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016.

Putra Wakil Presiden Komisaris Adaro Energy, Theodore Permadi Rachmat, ini mendapatkan gelar Bachelor of Industrial Engineering dari Northwestern University di Illinois, Amerika Serikat, pada tahun 1995. Beliau memulai karirnya sebagai Business Analyst di A.T. Kearney di tahun 1995, dan melanjutkan karirnya sebagai Operations Researcher dan Supply Chain Manager di PT Toyota Astra Motors tahun 1996 sampai 1998. Setelah bekerja di Toyota dan kemudian menangani Grup Triputra yang dimiliki keluarganya, beliau membawa keahlian dan pengalaman yang dimilikinya ke Grup Adaro pada tahun 2005.

Per tanggal 31 Desember 2017, beliau saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Saptaindra Sejati, PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Jasabara Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, dan PT Indonesia Bulk Terminal, dan merupakan Komisaris PT Adaro Indonesia, PT Alam Tri Abadi, PT Mustika Indah Permai, Adaro MetCoal Companies, PT Bhakti Energi Persada, PT Adaro Power, PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia, PT Agri Multi Lestari, dan PT Adaro Tirta Mandiri.

Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Capital, PT Adaro Strategic Lestari, PT Viscaya Investments, PT Dianlia Setyamukti, Orchard Maritime Logistics, Coaltrade Services International Pte Ltd, Adaro Capital Limited dan Orchard Maritime Limited per tanggal 31 Desember 2017.



David Tendian
Director & Chief Financial Officer
Direktur & Chief Financial Officer

David Tendian, 51, an Indonesian citizen, was appointed Director of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 62 of 18th April 2008 re-appointed based on Deed No. 126 of 20th April 2011, and re-appointed again based on Deed No. 82 of 25th April 2016.

He earned a degree in economics and marketing from the University of Illinois, graduating with honors and distinction, in 1989. He earned an MBA from the same university in 1991. He worked in several international banks and private equity firms in North America, including Sakura Bank, Standard Chartered Bank, Chase Manhattan Bank, PricewaterhouseCoopers and Citibank.

After more than a decade, he returned to Indonesia and worked with a bank and a number of coal companies before joining PT Adaro Indonesia in 2006.

As of 31st December 2017, his positions include Director of PT Alam Tri Abadi, PT Viscaya Investments, Orchard Maritime Limited, and Adaro Capital Limited.

He is also a Commissioner of PT Adaro Indonesia, PT Bhakti Energi Persada, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Semesta Centramas, PT Laskar Semesta Alam, PT Balangan Anugerah Semesta, PT Saptaindra Sejati, PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Jasabara Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, PT Adaro Logistics, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Puradika Bongkar Muat Makmur, PT Adaro Power, PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia, PT Agri Multi Lestari, Adaro MetCoal Companies, and PT Adaro Tirta Mandiri as of 31st December 2017.

David Tendian, 51 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 126 tanggal 20 April 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016.

Beliau mendapatkan gelar kesarjanaan bidang ekonomi dan pemasaran dari University of Illinois, Amerika Serikat, yang diterimanya dengan predikat honors and distinction pada tahun 1989. Beliau kemudian mendapatkan gelar MBA dari universitas yang sama pada tahun 1991. Setelah itu, beliau bekerja di beberapa bank internasional dan perusahaan private equity di Amerika Utara, termasuk Sakura Bank, Standard Chartered Bank, Chase Manhattan Bank, PricewaterhouseCoopers, dan Citibank.

Setelah tinggal di Amerika Utara selama lebih dari satu dekade, David Tendian kembali ke tanah air dan bekerja di suatu bank dan kemudian di beberapa perusahaan batubara sebelum bergabung dengan PT Adaro Indonesia pada tahun 2006.

Per tanggal 31 Desember 2017, David Tendian menjabat sebagai Direktur PT Alam Tri Abadi, PT Viscaya Investments, Orchard Maritime Limited, dan Adaro Capital Limited.

Beliau juga merupakan Komisaris PT Adaro Indonesia, PT Bhakti Energi Persada, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Semesta Centramas, PT Laskar Semesta Alam, PT Balangan Anugerah Semesta, PT Saptaindra Sejati, PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Jasabara Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, PT Adaro Logistics, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Puradika Bongkar Muat Makmur, PT Adaro Power, PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia, PT Agri Multi Lestari, Adaro MetCoal Companies, dan PT Adaro Tirta Mandiri per tanggal 31 Desember 2017.



Chia Ah Hoo

Director & Chief Operating Officer
Direktur & Chief Operating Officer

Chia Ah Hoo, 58, Malaysian citizen, was appointed a Director of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 62 of 18th April 2008, re-appointed based on Deed No. 126 of 20th April 2011, and re-appointed again based on Deed No. 82 of 25th April 2016.

He earned a degree in civil engineering from the University of Windsor in Canada in 1984. After a project in Penang, Malaysia, he ran a contract mining company in East Kalimantan then joined PT Adaro Indonesia in 1991 as Operations Manager. PT Adaro Indonesia further developed his career by providing a period of study at the European business school INSEAD in 1998. Later that year he was appointed General Manager of PT Adaro Indonesia.

As of 31st December 2017, he is President Director of PT Adaro Indonesia, PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Mining Technologies, Adaro MetCoal Companies, and Director of PT Viscaya Investments.

He is also President Commissioner of PT Paramitha Cipta Sarana, PT Semesta Centramas, and PT Laskar Semesta Alam. He is a member of the Supervisory Board of Adaro Bangun Negeri Foundation as of 31st December 2017.

Chia Ah Hoo, 58 tahun, warga negara Malaysia, menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 126 tanggal 20 April 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016.

Chia Ah Hoo mendapat gelar kesarjanaan bidang teknik sipil dari University of Windsor, Kanada pada tahun 1984. Setelah menyelesaikan proyek di Penang, Malaysia, beliau pindah ke Kalimantan Timur untuk memimpin suatu perusahaan kontraktor penambangan sebelum bergabung dengan PT Adaro Indonesia pada tahun 1991 sebagai Operations Manager. Sebagai pengakuan atas kontribusinya bagi perusahaan, pada tahun 1998, PT Adaro Indonesia mengirimkan Chia Ah Hoo untuk mengikuti pendidikan di INSEAD Business School di Perancis. Kemudian beliau ditunjuk sebagai General Manager di PT Adaro Indonesia.

Per tanggal 31 Desember 2017, jabatan beliau saat ini meliputi Presiden Direktur PT Adaro Indonesia, PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Mining Technologies, Adaro MetCoal Companies, dan Direktur PT Viscaya Investments.

Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Paramitha Cipta Sarana, PT Semesta Centramas, dan PT Laskar Semesta Alam. Beliau merupakan anggota Dewan Pembina Yayasan Adaro Bangun Negeri per tanggal 31 Desember 2017.



M. Syah Indra Aman
Director & Chief Legal Officer
Direktur & Chief Legal Officer

M. Syah Indra Aman, 50, an Indonesian citizen, was appointed a Director of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 126 of 20th April 2011, and re-appointed based on Deed No. 82 of 25th April 2016.

He earned a law degree from the University of Indonesia in 1990, and LLM (Master of Laws) from the University of Washington in 1992. He returned to Indonesia and worked as a lawyer at the firms Minang, Warman, Sofyan SH & Associates and Lubis, Ganie & Surowidjojo before joining the Adaro Group in 1996.

As of 31st December 2017, he is the President Director of PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia, and PT Agri Multi Lestari, as well as a Director of PT Alam Tri Abadi, Coaltrade Services International Pte Ltd, and Adaro Capital Limited.

He is also the President Commissioner of PT Adaro Logistics, and Commissioner of PT Adaro Indonesia, PT Saptaindra Sejati, PT Mustika Indah Permai, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Semesta Centramas, PT Laskar Semesta Alam, PT Balangan Anugerah Semesta, PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Jasabara Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Maritim Barito Perkasa, PT Harapan Bahtera Internusa, PT Adaro Power, Adaro MetCoal Companies, and PT Trimitra Tirta Sarana as of 31st December 2017.

M. Syah Indra Aman, 50 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 126 tanggal 20 April 2011, diangkat kembali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016.

Beliau lulus dari Universitas Indonesia dengan gelar Sarjana Hukum pada tahun 1990 dan kemudian mendapatkan gelar Lex Legibus Magister (LLM) dari University of Washington's School of Law, Amerika Serikat, pada tahun 1992. Kemudian beliau kembali ke tanah air dan bekerja sebagai pengacara di kantor pengacara Minang, Warman, Sofyan SH & Associates dan kantor pengacara Lubis, Ganie & Surowidjojo sebelum bergabung dengan Grup Adaro pada tahun 1996.

Per tanggal 31 Desember 2017, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia, dan PT Agri Multi Lestari, dan Direktur PT Alam Tri Abadi, Coaltrade Services International Pte Ltd, dan Adaro Capital Limited.

Beliau juga merupakan Presiden Komisaris PT Adaro Logistics, dan Komisaris PT Adaro Indonesia, PT Saptaindra Sejati, PT Mustika Indah Permai, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Semesta Centramas, PT Laskar Semesta Alam, PT Balangan Anugerah Semesta, PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Jasabara Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Maritim Barito Perkasa, PT Harapan Bahtera Internusa, PT Adaro Power, Adaro MetCoal Companies, dan PT Trimitra Tirta Sarana per tanggal 31 Desember 2017.



Julius Aslan
 Director & Chief HRGA-IT Officer
 Direktur & Chief HRGA-IT Officer

Julius Aslan, 54, an Indonesian citizen, was appointed a Director of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 95 of 19th April 2013, and re-appointed based on Deed No. 82 of 25th April 2016.

He earned a bachelor's degree in electrical engineering from the National Institute of Science and Technology, Jakarta. He has more than two decades of professional experience, primarily in senior human resources positions. He started as a management trainee at PT Astra International Tbk and was appointed Corporate Human Resources Chief in 2001. He was appointed Human Resources Director of Bank Permata in 2004, of PT Astra Agro Lestari Tbk in 2006 and of PT Astra Honda Motor in 2007 before becoming a Marketing Director of PT Astra Honda Motor in 2009.

As of 31st December 2017, he is the President Director of PT Saptaindra Sejati, and Director of PT Alam Tri Abadi. He is also Commissioner of PT Adaro Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, PT Adaro Power, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Puradika Bongkar Muat Makmur, and Adaro MetCoal Companies.

Julius Aslan, 54 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 95 tanggal 19 April 2013 dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016.

Julius Aslan adalah sarjana lulusan teknik elektro dari Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN) di Jakarta. Beliau telah menimba pengalaman profesional lebih dari dua dekade, terutama dari berbagai jabatan senior bidang sumber daya manusia. Beliau memulai karir sebagai Management Trainee di PT Astra International Tbk dan berkarir sampai memegang jabatan sebagai Corporate Human Resources Chief pada tahun 2001. Kemudian beliau ditunjuk menjadi Direktur SDM untuk Bank Permata pada tahun 2004, PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2006, dan PT Astra Honda Motor pada tahun 2007, sebelum menjadi Direktur Pemasaran PT Astra Honda Motor pada tahun 2009.

Per tanggal 31 Desember 2017, Julius Aslan menjabat sebagai Presiden Direktur PT Saptaindra Sejati dan Direktur PT Alam Tri Abadi. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Adaro Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, PT Adaro Power, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Puradika Bongkar Muat Makmur, dan Adaro MetCoal Companies.



Siswanto Prawiroatmodjo
Director & Chief Logistics and
Procurement Officer
Direktur & Chief Logistics and
Procurement Officer

Siswanto Prawiroatmodjo, 63, an Indonesian citizen, was appointed a Director of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 63 of June 10, 2014, and re-appointed based on Deed No. 82 of 25th April 2016.

He earned a bachelor's degree in mechanical engineering from Sepuluh Nopember Institute of Technology, Surabaya, in 1978, and an MBA from the University of Southern California in 1990.

He started his career at PT Federal Motor in 1978, rose to Manufacturing Director before leaving in 1997. He was Executive Vice President Director of PT Astra Honda Motor from 2007 to 2009, and President Director and Commissioner of PT Astra Otoparts Tbk from 2009 to 2015.

As of 31st December 2017, he is the President Commissioner of PT Indonesia Multi Purpose Terminal, PT Puradika Bongkar Muat Makmur, PT Maritim Barito Perkasa, PT Harapan Bahtera Internusa, and PT Sarana Daya Mandiri, and Commissioner of PT Jasapower Indonesia.

Siswanto Prawiroatmodjo, 63 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 63 tanggal 10 Juni 2014, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016.

Beliau memperoleh gelar sarjana lulusan teknik mesin dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) di Surabaya tahun 1978, dan kemudian menyelesaikan program MBA di University of Southern California di Amerika Serikat pada tahun 1990.

Beliau memulai karir di PT Federal Motor pada tahun 1978, dan berkarya di sana sampai tahun 1997 dengan jabatan terakhir sebagai Manufacturing Director. Beliau menjabat sebagai Executive Vice President Director PT Astra Honda Motor dari tahun 2007 sampai 2009, dan sebagai Presiden Direktur dan Komisaris PT Astra Otoparts Tbk dari tahun 2009 sampai 2015.

Per tanggal 31 Desember 2017, Siswanto Prawiroatmodjo menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Indonesia Multi Purpose Terminal, PT Puradika Bongkar Muat Makmur, PT Maritim Barito Perkasa, PT Harapan Bahtera Internusa, dan PT Sarana Daya Mandiri, dan Komisaris PT Jasapower Indonesia.

Human Resources

Sumber Daya Manusia

Within 25 years, PT Adaro Energy Tbk (AE) has transformed from a small coal mine of 1 Mt into a giant, integrated coal and energy company of more than 50 Mt and three power plants. At the forefront of this transformation are its human assets, the employees who have untiringly fought against all odds to take the company to where it is now, and will continue to masterfully navigate the company toward its vision. The company's success in becoming one of the most prominent entities in its sector is also attributable to its human resources (HR) excellency pursued and maintained by ensuring that the Human Resources Division (HRD) recruits and develops the right people, creates strong corporate culture, instills company values into them, and build winning teams from them.

AE's HR excellence is grounded on the organizational excellence it has built through the ongoing efforts to set up and implement effective HR systems toward shaping the employees with the right competencies and character under values-driven leadership. The result is a constructive environment where all levels are engaged and motivated to maintain superior performance through continual improvement in all aspects of the operations.

The company's tremendous development over the years has required HRD to execute effective strategies for empowering the employees with both authority and responsibility to fit into the company's directions, initiatives and vision. In fulfilling its role, HRD is divided into five functional departments, i.e. Learning Department – in charge of formulating and organizing employee development activities such as training, coaching and workshops; Organization Development Department – in charge of handling performance management and job analysis & evaluation and promoting and instilling corporate culture; Employee & Industrial Relations Department – in charge of organizing social activities and handling industrial relations & compliance with manpower regulations; Recruitment & Talent Management Department – in charge of selection and recruitment of new employees, employee placement, promotion and rotation, and succession planning; and Remuneration Department – in charge of employee benefit, payroll, and salary survey.

Dalam kurun waktu 25 tahun, PT Adaro Energy Tbk (AE) bertransformasi dari satu tambang batubara kecil berskala 1 juta ton menjadi perusahaan batubara dan energi raksasa terintegrasi yang memproduksi lebih dari 50 juta ton dan tiga pembangkit listrik. Di garis depan transformasi ini adalah aset manusia, para karyawan yang berjuang sekuat tenaga untuk membawa AE ke posisinya saat ini, dan akan menghantarkannya sampai ke tempat tujuan. Kesuksesan AE untuk menjadi salah satu perusahaan terkemuka di sektornya juga bergantung pada keunggulan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang diupayakan dan dipertahankan dengan memastikan bahwa Divisi Human Resources (HRD) merekrut dan mengembangkan orang-orang yang tepat, menciptakan budaya korporasi yang kuat, menanamkan nilai-nilai perusahaan pada mereka, dan membuat mereka menjadi tim pemenang.

Keunggulan SDM AE dilandasi keunggulan organisasi yang dibangun melalui upaya berkelanjutan untuk membuat dan menerapkan sistem SDM yang efektif untuk membentuk para karyawan dengan kompetensi dan karakter yang tepat dalam naungan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai. Hasilnya adalah lingkungan yang konstruktif sehingga seluruh level dalam perusahaan merasa terlibat dan termotivasi untuk mempertahankan kinerja yang tinggi melalui perbaikan berkelanjutan di semua aspek operasi.

Perkembangan AE yang begitu besar mengharuskan HRD melaksanakan strategi-strategi efektif untuk memberdayakan karyawan dengan wewenang maupun tanggung jawab sehingga dapat sejalan dengan arah, inisiatif dan visi perusahaan. Dalam memenuhi perannya, HRD dibagi menjadi lima departemen fungsional, yaitu Departemen Learning – yang bertanggung jawab untuk memformulasikan dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan karyawan seperti pelatihan, pendampingan dan seminar; Departemen Organization Development – yang menangani manajemen kinerja dan analisis & evaluasi jabatan serta mempromosikan dan menanamkan budaya korporasi; Departemen Employee & Industrial Relations – yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan sosial dan menangani hubungan industri & kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan; Departemen Recruitment & Talent Management – yang bertanggung jawab untuk seleksi dan rekrutmen karyawan baru dan penempatan, promosi dan mutasi karyawan, serta rencana suksesi; dan Departemen Remuneration – yang bertanggung jawab untuk tunjangan karyawan, penggajian dan survei gaji.

In 2017, the key activities executed by HRD include:

Adaro Mining Professional Program (AMPP)

Objective: to develop newly hired qualified fresh graduates to be mining professionals who can be the company's future leaders

Participants: 30 fresh graduates of engineering disciplines from top Indonesian universities

The AMPP is a joint program of AE, AI and SIS, which comprises comprehensive training of technical and managerial skills. This program is crucial for accommodating the organization's rapid growth by ensuring the availability of leaders.

Leadership Training – “7 Habits for Managers”

Objective: to strengthen the company's leaders with effective mindset, toolset and skillset for them to lead their teams more effectively and consistently deliver positive results to the organization

Participants: 159 participants, comprising section heads and department heads

This leadership training was organized by Adaro Institute and participated by employees who work at the operational site and at the head office in Jakarta.

The participants greatly appreciated the program, which they consider unique and insightful for building effective manager behavior based on 7 Habits.

Adaro Institute will expand this program to include participants from all companies within the Adaro Group.

Internship program

Objective: to support Indonesian college students and fresh graduates in preparing for career building by learning from in-company work practices

Participants: 678 interns across the Adaro Group

The internship program was provided for the students and fresh graduates of a variety of institutions, from vocational schools or high schools to colleges, who show good potential to be developed into

Pada tahun 2017, aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan HRD meliputi:

Adaro Mining Professional Program (AMPP)

Tujuan: untuk mengembangkan para sarjana yang baru direkrut menjadi profesional pertambangan yang berpotensi menjadi pemimpin perusahaan di masa depan

Peserta: 30 lulusan baru fakultas teknik universitas terkemuka di Indonesia

AMPP adalah program kolaboratif antara AE, AI dan SIS, yang meliputi pelatihan teknis dan manajerial yang komprehensif. Program ini sangat penting untuk mengakomodir pertumbuhan organisasi yang sangat cepat dengan memastikan ketersediaan pemimpin perusahaan.

Pelatihan kepemimpinan – “7 Habits for Managers”

Tujuan: untuk memperkuat para pemimpin perusahaan dengan mindset, toolset dan skillset yang efektif sehingga mereka dapat memimpin tim secara lebih efektif dan selalu memberikan hasil yang positif bagi organisasi

Peserta: 159 peserta, yang terdiri dari section head dan department head

Pelatihan ini diselenggarakan oleh Adaro Institute dan diikuti oleh para karyawan yang bertugas di lokasi operasional maupun Jakarta.

Para peserta sangat mengapresiasi program ini, yang dipandang unik dan membangun wawasan untuk mengembangkan perilaku manajer yang efektif berdasarkan 7 Habits.

Adaro Institute akan meningkatkan program ini untuk meliputi para peserta dari semua perusahaan dalam naungan Grup Adaro.

Program magang

Tujuan: untuk mendukung para mahasiswa dan lulusan baru dalam persiapan meniti karir dengan belajar dari praktik kerja di perusahaan

Peserta: 678 pemegang yang tersebar di seluruh Grup Adaro

Program magang disediakan bagi para siswa dan lulusan baru dari berbagai lembaga pendidikan, dari sekolah kejuruan atau SMA sampai universitas, yang menunjukkan potensi untuk dapat

skilled professional, especially those who have qualities that are relevant to the operations of the Adaro Group.

Interns were placed under direct mentoring by the employees. At the end of the internship, qualified interns may be recruited to fill relevant vacancies.

Job evaluation

Objective: to ensure that all companies under the Adaro Group apply the same standards for job leveling and grading as the standards of AE's job evaluation system

Participants: 600 positions for five key subsidiaries

AE has standardized its job levels and grades using a certain methodology considered most applicable to the company's condition.

Applying standardized levels and grades is important for accommodating job rotation, promotion, career development, and remuneration.

In 2017, AE evaluated a substantial number of job positions in the subsidiaries and then redefined and regraded them to adjust to the changes made to the organizations.

Performance management

Objective: to ensure that all companies under the Adaro Group apply the same parameters as those used in AE's performance management system

Participants: all employees of AE and subsidiaries

AE applies a performance management system consisting of job goal setting, performance monitoring and performance evaluation. This system is used as a tool to apply meritocracy and facilitate employees to deliver the highest performance and productivity by optimizing their competence.

In 2017, seven newly acquired subsidiaries started to implement this system.

Collective Labor Agreement (CLA)

Objective: to formalize the rights and obligations agreed between the company and the workers to form mutually beneficial relationship

Participants: AI and MSW

CLA keeps the work environment conducive because both parties have clear understanding on their respective rights and obligations within the relationship, which is essential to keep the industrial relations harmonious.

dikembangkan menjadi profesional yang ahli, terutama yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan operasi Grup Adaro.

Para pemegang mendapatkan mentoring langsung dari karyawan. Di akhir program, pemegang yang memenuhi persyaratan dapat direkrut untuk mengisi lowongan yang ada.

Evaluasi jabatan

Tujuan: untuk memastikan bahwa semua perusahaan dalam Grup Adaro menerapkan sistem level dan grade jabatan dengan standar yang sama dengan sistem AE

Peserta: 600 posisi untuk lima anak perusahaan utama

AE telah melakukan standarisasi level dan grade jabatan dengan metodologi tertentu yang dipandang paling sesuai dengan kondisi perusahaan.

Penerapan standar level dan grade yang sama sangat penting untuk mengakomodir rotasi jabatan, promosi, pengembangan karir dan remunerasi.

Pada tahun 2017, AE mengevaluasi banyak posisi jabatan di anak-anak perusahaan dan menyempurnakan serta menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi pada organisasi.

Manajemen kinerja

Tujuan: untuk memastikan bahwa semua perusahaan dalam Grup Adaro menggunakan parameter yang sama dengan parameter yang digunakan AE dalam manajemen kinerja

Peserta: seluruh karyawan AE dan anak-anak perusahaan

AE menerapkan sistem manajemen kinerja yang terdiri dari penyusunan job goal, pemantauan kinerja dan penilaian kinerja. Sistem ini digunakan sebagai alat untuk menerapkan meritokrasi dan memfasilitasi karyawan untuk mencapai kinerja dan produktivitas tertinggi dengan mengoptimalkan kompetensi.

Pada tahun 2017, sistem ini mulai diterapkan di tujuh anak perusahaan yang baru diakuisisi.

Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Tujuan: untuk mengukuhkan hak dan kewajiban yang disepakati antara perusahaan dan pekerja demi menciptakan hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua pihak

Peserta: AI dan MSW

PKB menjaga lingkungan kerja tetap kondusif karena kedua pihak memiliki pemahaman yang jelas mengenai hak dan kewajiban masing-masing dalam hubungan kerja, yang sangat penting supaya hubungan industri tetap harmonis.

AI's CLA of 2017 represents the agreement between the company and 1,054 workers. The harmonious relationship between the two parties over the years helped to keep the negotiation process smooth, even though it involved the interest of a large group of workers.

Company regulation

Objective: to provide a set of written rules that must be adhered by all employees in the way they behave and perform activities at work

Participants: AJI, DTG,DTI, AML,RLI and YABN

A set of company regulations need to be in place and enforced to provide employees with clear guidelines on the obligations and prohibitions applicable in the work place, and to ensure that employees understand that violations to company regulations may lead to sanctions and other disciplinary actions.

The enforcement of company regulations also supports the maintenance of harmonious industrial relations.

Social activities

Objective: to maintain conducive work environment where employees feel comfortable with their jobs, their coworkers and their company

Participants: all employees of AE and subsidiaries

The Adaro Group regularly organizes social activities like sporting exercises and competitions, holiday gatherings and charitable activities to encourage more open communications and improve the employees' engagement level, ensure more effective team working and strengthen motivation as the employees will feel more comfortable with their work environment and healthier physically and spiritually.

The sporting competitions across subsidiaries held in the company's 25th anniversary gave the employees of different subsidiaries the chance to get to know each other and build stronger relationship to support collaborative works within the group.

The Winning Team's Assessment

Objective: to prepare future leaders by identifying the team leaders who are qualified under the "The Winning Team" criteria for their respective level

Participants: AE's BoD and subsidiaries' BoD and division heads

Each employee who leads a team is assessed based on both the potential they are perceived to have for the future and the performance they have achieved to date.

PKB AI tahun 2017 mencerminkan kesepakatan antara perusahaan dan 1.054 pekerja. Hubungan yang harmonis antara kedua pihak membuat proses negosiasi tetap lancar, walaupun melibatkan kepentingan pekerja dalam jumlah yang besar.

Peraturan perusahaan

Tujuan: untuk menyediakan aturan tertulis yang harus dipatuhi seluruh karyawan dalam berperilaku dan beraktivitas di tempat kerja

Peserta: AJI, DTG,DTI, AML,RLI dan YABN

Peraturan perusahaan perlu dibuat dan ditegakkan untuk menyediakan panduan yang jelas bagi karyawan mengenai kewajiban dan larangan yang berlaku di tempat kerja, dan membuat karyawan menyadari bahwa pelanggaran terhadap peraturan perusahaan dapat mengakibatkan penerapan sanksi maupun tindakan disipliner lainnya.

Penegakan peraturan juga mendukung hubungan industri tetap harmonis.

Kegiatan sosial

Tujuan: untuk menjaga lingkungan kerja yang kondusif dimana para karyawan merasa nyaman dengan pekerjaan, rekan kerja dan perusahaan mereka

Peserta: seluruh karyawan AE dan anak-anak perusahaan

Secara berkala, Grup Adaro menyelenggarakan kegiatan sosial, misalnya latihan dan pertandingan olah raga, perayaan hari raya dan kegiatan amal untuk mendorong komunikasi yang lebih terbuka dan meningkatkan tingkat engagement para karyawan, memastikan team work yang lebih efektif dan memperkuat motivasi karena karyawan akan merasa lebih nyaman dengan lingkungan kerja dan lebih sehat secara jasmani maupun rohani.

Pertandingan olah raga antar anak perusahaan yang diselenggarakan dalam perayaan ulang tahun ke-25 Grup Adaro memberikan para karyawan anak-anak perusahaan peluang untuk saling mengenal dan membangun persaudaraan untuk mendukung kerja sama dalam Grup Adaro.

Penilaian The Winning Team

Tujuan: untuk menyiapkan pemimpin masa depan dengan mengidentifikasi team leader yang memenuhi kriteria "The Winning Team" untuk level masing-masing

Peserta: Direksi AE dan Direksi & division head anak-anak perusahaan

Setiap karyawan yang memimpin suatu tim dinilai berdasarkan potensi mereka di masa depan dan kinerja yang telah dicapai sampai saat ini.

Those who are identified to be qualified as future leaders will be subject to a set of development programs.

Networking with universities

Objective: to promote the Adaro Group and its operations among the engineering students of reputable universities and recruit the best graduates from those universities

Participants: universities, students and line managers of AI and SIS

In 2017, the Adaro Group offered students of several top universities the opportunities to conduct research in AI and SIS' operations for their final thesis. The companies provided a comprehensive system, which also include a mentor, to guide and help them to produce meaningful studies.

This is also an opportunity for the company to know the traits and quality of the students, who may be recruited after they graduate if deemed qualified.

Para karyawan yang teridentifikasi memenuhi kriteria pemimpin masa depan akan diberikan serangkaian program pengembangan.

Networking dengan universitas

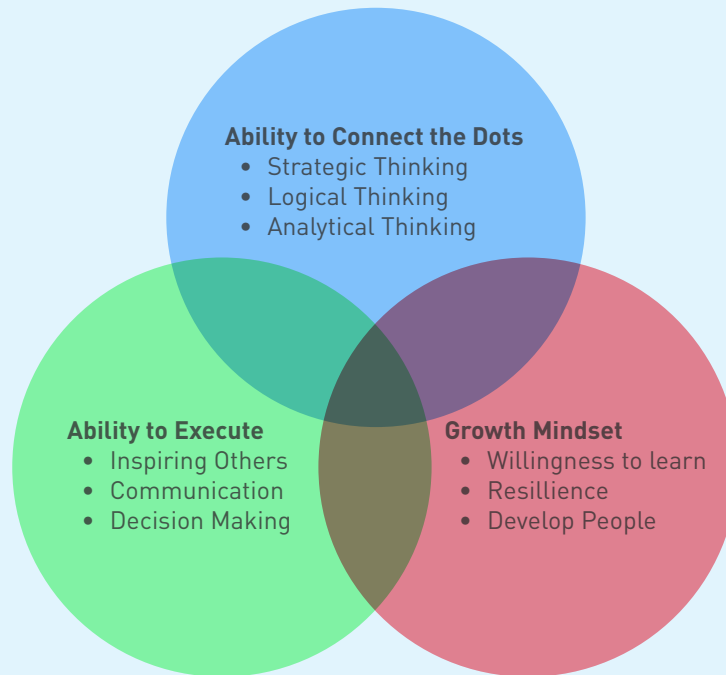
Tujuan: untuk mempromosikan Grup Adaro dan operasinya di antara para mahasiswa fakultas teknik universitas terkemuka dan merekrut lulusan terbaik mereka

Peserta: universitas, mahasiswa dan manajer AI dan SIS

Pada tahun 2017, Grup Adaro menawarkan peluang bagi para mahasiswa beberapa universitas terkemuka untuk melakukan penelitian skripsi di operasi AI dan SIS. Kedua perusahaan ini menyediakan sistem yang komprehensif, yang juga meliputi penyediaan mentor, untuk memandu dan membantu mereka menghasilkan penelitian yang bermanfaat.

Hal ini juga merupakan peluang bagi perusahaan untuk mengetahui karakteristik dan kualitas para mahasiswa tersebut, sehingga setelah lulus dapat direkrut bila dipandang memenuhi syarat.

THE WINNING TEAM



The future of PT Adaro Energy Tbk (AE) lies in the availability of company leaders who have great **competence, character** and **performance**. The company invests a great deal of efforts to ensure that it has a pool of people who fulfill these criteria either by developing leaders through internal promotions or finding people of leader's potential through external hiring, infusing them with Adaro values and shaping them to acquire Adaro leaders' criteria.

The success in preparing the right leaders who are ready to lead the organization immediately is crucial to keep the company, and its growth, sustainable. In 2017, the top management started implementing succession management under a program called "The Winning Team", with the objectives to identify and develop leaders within all levels of the Adaro Group. A critical part to this program is the assessment of leaders' potential, which is measured using three parameters and mapped with performance.

Adaro Leaders' Potential Parameters

a. Ability to connect the dots

A leader must have the ability to connect all pieces of information, to identify the inherent opportunities and imminent threats facing the business. To have this ability, a leader must have capability for **strategic thinking, analytical thinking** and **logical thinking**, which are essential for defining the right directions for the team as well as the organization.

Masa depan PT Adaro Energy Tbk (AE) bergantung pada ketersediaan pemimpin perusahaan yang memiliki **competence (kompetensi), character (karakter)** dan **performance (kinerja)**. Perusahaan melakukan upaya signifikan untuk memastikan adanya orang-orang yang memenuhi kriteria tersebut, baik dengan mengembangkan pemimpin melalui promosi internal maupun mencari orang-orang yang memiliki potensi pemimpin melalui rekrutmen eksternal, menanamkan nilai-nilai Adaro terhadap mereka dan membentuk mereka untuk memenuhi kriteria pemimpin Adaro.

Keberhasilan mempersiapkan pemimpin yang tepat dan siap untuk segera memimpin organisasi sangat penting untuk mempertahankan kelanjutan perusahaan maupun pertumbuhannya. Pada tahun 2017, manajemen puncak AE mulai menerapkan manajemen suksesi dengan program yang dinamakan "The Winning Team", yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan para pemimpin di semua level dalam Grup Adaro. Salah satu bagian penting program ini adalah penilaian terhadap potensi para pemimpin, yang diukur menggunakan tiga parameter dan kemudian dipetakan dengan kinerja yang telah dicapai.

Adaro Leaders' Potential Parameters

a. Ability to connect the dots

Seorang pemimpin harus mampu menarik benang merah di antara berbagai informasi yang ada, untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman terhadap bisnis perusahaan. Untuk memiliki kemampuan ini, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan **strategic thinking (cara berpikir strategis), analytical thinking (cara berpikir analitis)** and **logical thinking (cara berpikir logis)**, yang penting untuk menentukan arah yang tepat bagi tim maupun organisasi.

b. **Ability to execute**

A leader must have the ability to translate the company's vision and business strategies into effective actions. This means a leader must be capable of **inspiring others** – especially the people under their supervision – to believe in the company's vision with strong optimism and to embrace challenges that come along the way with courage and perseverance.

A leader must also be capable of communicating to their subordinates in a clear, concise and timely manner. A leader's effective **communication** skills are compulsory to ensure that all intended strategies are executed properly and without unnecessary delays and disputes or conflicts. Lastly, a leader must have the courage and capability for effective **decision making**, even if the decisions are strategic and involve a high degree of risk.

c. **Growth Mindset**

A leader must have a growth mindset. People with growth mindset believe that intelligence and talent are not innate qualities; but instead, can be grown or developed with hard work, good strategies and inputs from others. This attitude will trigger a strong **willingness to learn** from any source, including their subordinates. A growth mindset also builds **resilience**, which are necessary for a leader to keep enduring when coming across challenges in doing work. Lastly, a growth mindset will also make a leader invest the best efforts to **develop people**, i.e. the people under their supervision, by empowering them to reach their highest potential and deliver the best performance to the company.

b. **Ability to execute**

Seorang pemimpin harus mampu menerjemahkan visi dan strategi bisnis perusahaan menjadi tindakan yang efektif. Hal ini berarti bahwa seorang pemimpin dapat **inspiring others (menginspirasi orang lain)** – terutama orang-orang di bawah supervisi mereka – untuk mempercayai visi perusahaan dengan optimisme yang tinggi dan menghadapi tantangan dengan keberanian dan keteguhan.

Seorang pemimpin juga harus mampu berkomunikasi dengan bawahan dengan jelas, ringkas dan tepat waktu. Keterampilan komunikasi yang efektif wajib dimiliki seorang pemimpin untuk memastikan bahwa seluruh strategi yang direncanakan dilaksanakan dengan benar dan tanpa penundaan dan perselisihan atau konflik yang tidak perlu. Yang terakhir, seorang pemimpin harus memiliki keberanian dan kemampuan untuk **decision making (pengambilan keputusan)** yang efektif, bahkan untuk keputusan strategis yang mengandung risiko tinggi.

c. **Growth Mindset**

Seorang pemimpin harus memiliki *growth mindset*. Orang yang memiliki *growth mindset* berpandangan bahwa kecerdasan dan bakat bukan kualitas bawaan, tetapi dapat ditumbuhkan atau dikembangkan dengan kerja keras, strategi yang bagus dan input dari orang-orang lain. Perilaku ini akan mendorong **willingness to learn (kemauan untuk belajar)** dari siapa pun, termasuk bawahan. *Growth mindset* juga membangun **resilience (resiliensi)**, yang perlu dimiliki seorang pemimpin untuk tetap bertahan ketika menemui kesulitan dalam melakukan pekerjaan. Yang terakhir, *growth mindset* juga akan membuat seorang pemimpin memberikan upaya terbaik untuk **develop people (mengembangkan orang)**, yaitu orang-orang di bawah supervisi mereka, untuk mencapai potensi tertinggi dan memberikan kinerja terbaik bagi perusahaan.

Adaro Leaders' Potential Mapping

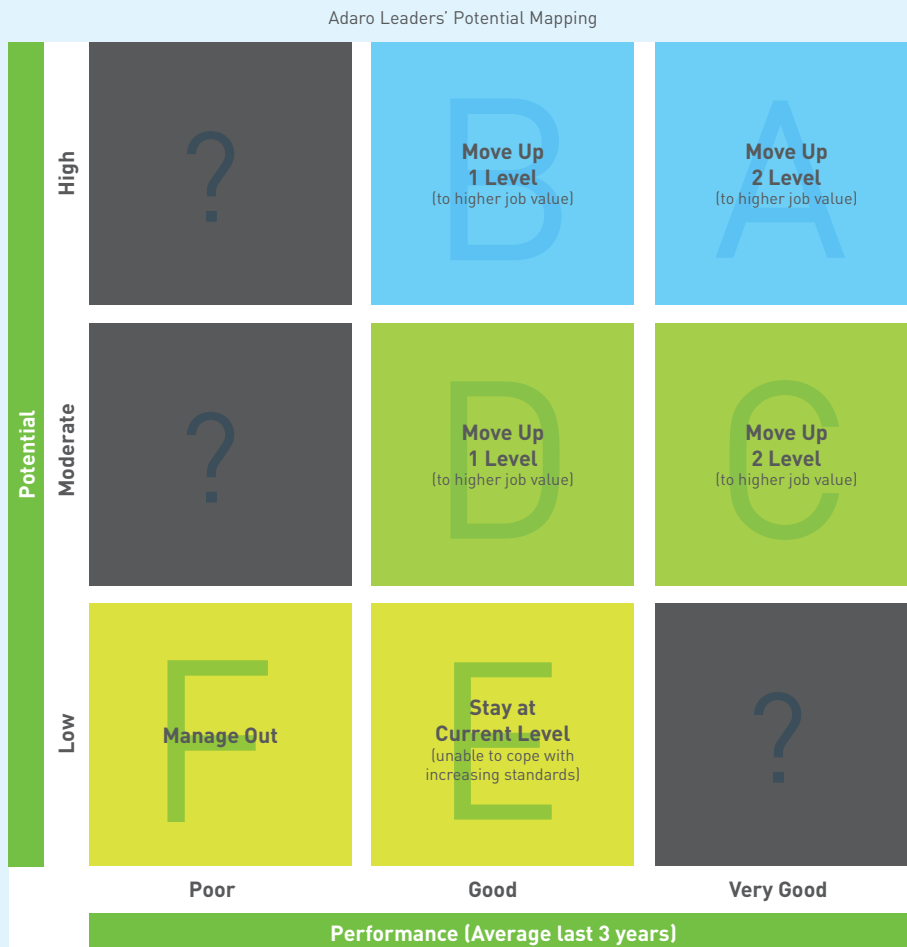
After the three parameters of leaders' potential are measured, the outcomes are classified into three categories – high, moderate and low, and then mapped with the leaders' performance. The results are concluded into four classifications:

- A: a leader who has the potential to fill the position of two levels higher within the same organizational class
- B: a leader who has the potential to fill the position of one level higher within the same organizational class
- C: a leader who has the potential to fill the position of one level higher of a lower organizational class
- D: a leader who has the potential to remain at the current level for the same or different function

Adaro Leaders' Potential Mapping

Setelah pengukuran menggunakan ketiga parameter *leaders' potential*, output yang dihasilkan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah, dan kemudian dipetakan dengan kinerja mereka. Hasilnya disimpulkan menjadi empat klasifikasi:

- A: pemimpin yang memiliki potensi untuk mengisi posisi dua level lebih tinggi di organisasi yang berklasifikasi sama
- B: pemimpin yang memiliki potensi untuk mengisi posisi satu level lebih tinggi di organisasi yang berklasifikasi sama
- C: pemimpin yang memiliki potensi untuk mengisi posisi satu level lebih tinggi di organisasi yang berklasifikasi lebih rendah
- D: pemimpin yang memiliki potensi untuk bertahan pada level yang sama dengan fungsi yang sama atau berbeda



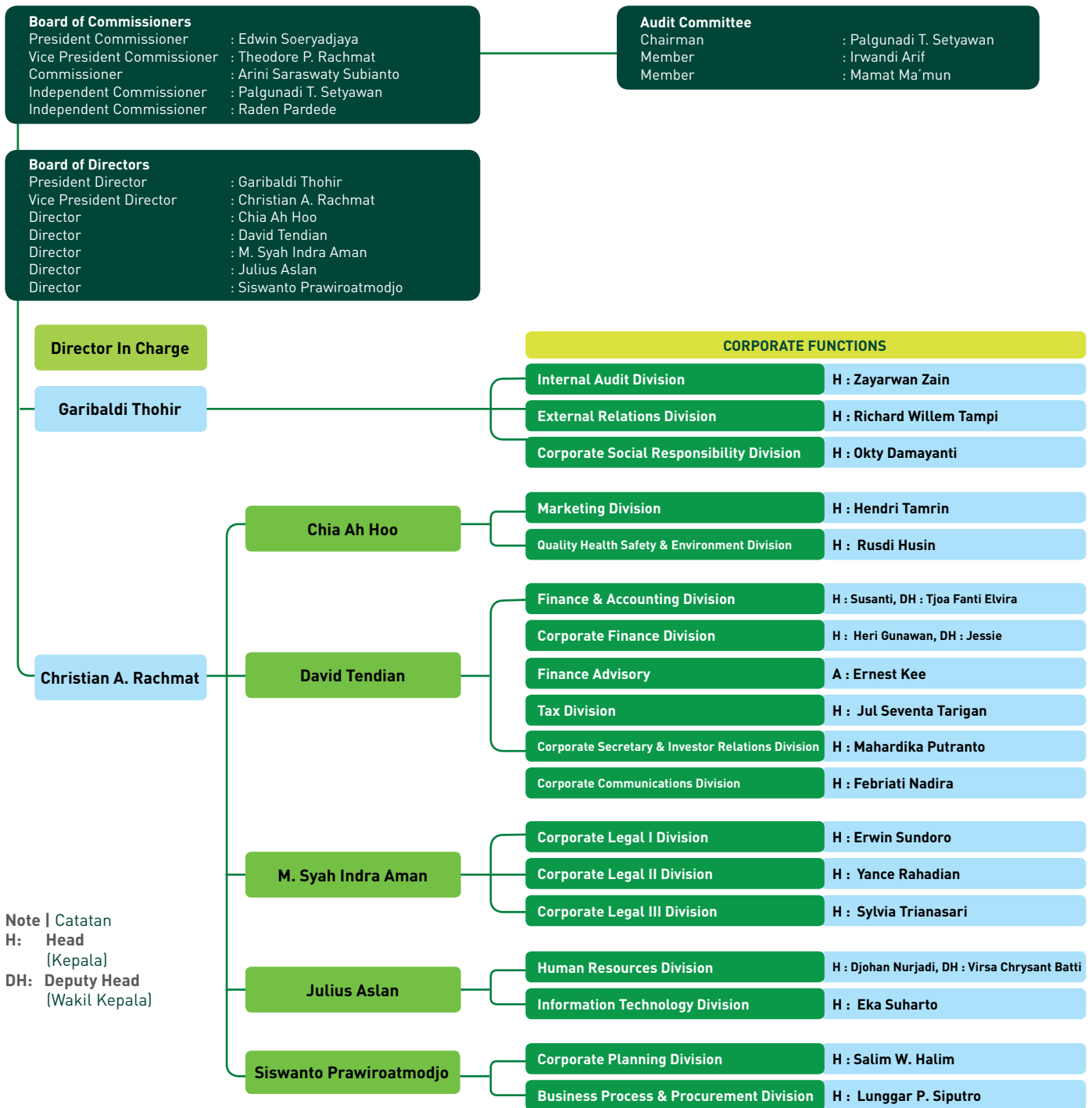
Educational Level of Adaro Group's Employee | Tingkat Pendidikan Karyawan Grup Adaro

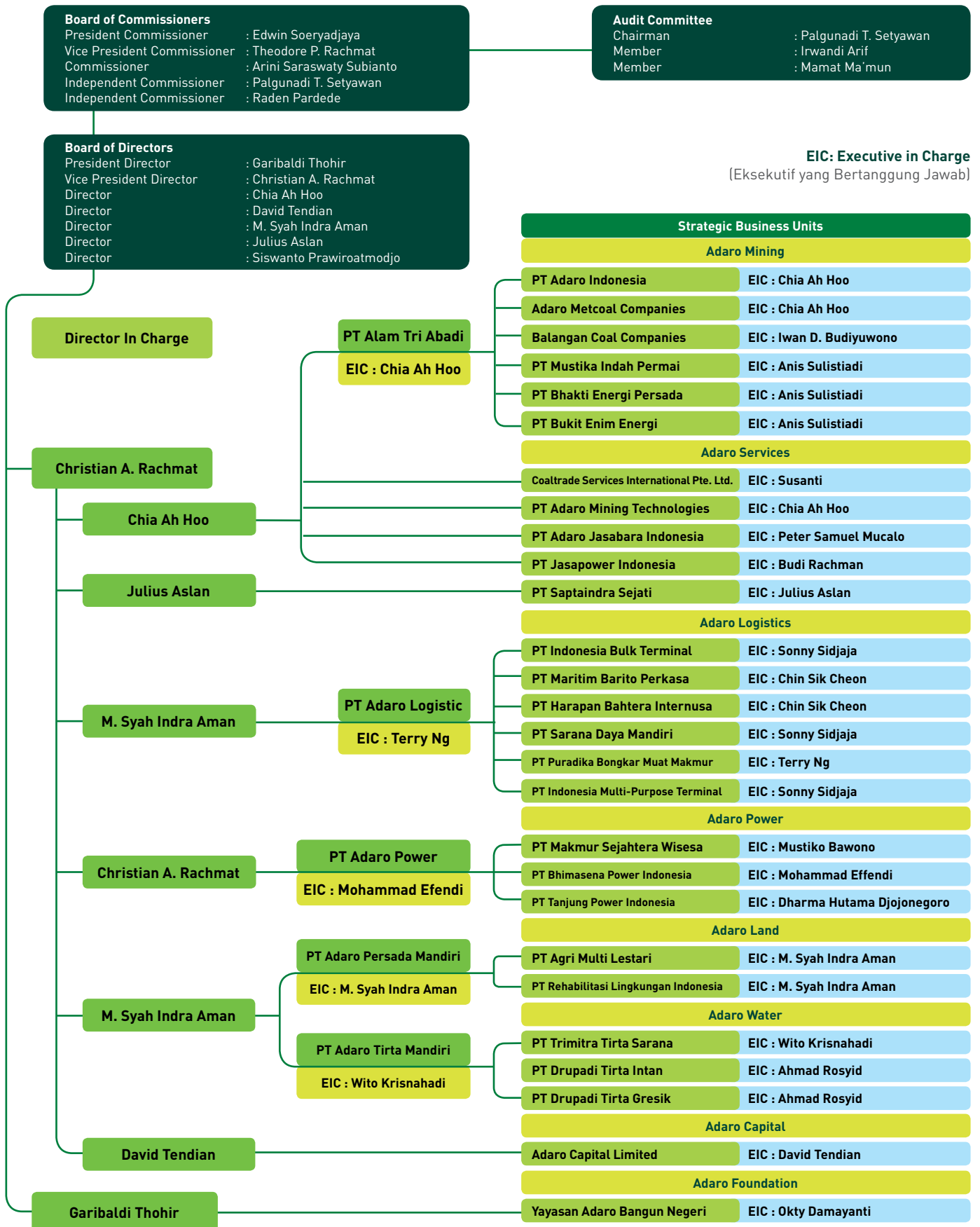
No	Company	Total Employee	Education				
			Doctor	Master	Bachelor	Diploma	Non Academic
1	PT Adaro Energy	267	-	40	200	22	5
Adaro Mining							
2	PT Alam Tri Abadi	9	-	3	5	1	-
3	PT Adaro Indonesia	1,213	-	33	512	137	531
4	Adaro Metcoal Companies	77	1	8	53	6	9
5	Balangan Coal Companies	109	-	7	61	7	34
6	PT Mustika Indah Permai	24	-	-	15	1	8
7	PT Bhakti Energy Persada	33	-	-	26	2	5
Adaro Services							
8	PT Adaro Jasabara Indonesia	61	-	3	40	5	13
9	PT Jasapower Indonesia	172	-	2	48	9	113
10	Coaltrade Service Int'l	17	-	4	6	5	2
11	PT Saptaindra Sejati	8,098	-	16	546	945	6,591
Adaro Logistics							
12	PT Adaro Logistic	34	-	8	25	1	-
13	PT Indonesia Bulk Terminal	141	-	1	24	14	102
14	PT Maritim Barito Perkasa	206	-	8	85	65	48
15	PT Harapan Bahtera Internusa	23	-	-	14	9	-
16	Orchard Maritime Logistic	2	-	1	1	-	-
17	PT Sarana Daya Mandiri	38	-	-	23	2	13
18	PT Puradika Bongkar Muat Makmur	57	-	2	20	13	22
19	PT Indonesia Multi-Purpose Terminal	14	-	2	11	1	-

No	Company	Total Employee	Education				
			Doctor	Master	Bachelor	Diploma	Non Academic
Adaro Power							
20	PT Adaro Power	66	-	25	38	2	1
21	PT Makmur Sejahtera Wisesa	136	-	4	41	37	54
22	PT Bhimasena Power Indonesia	95	-	3	87	4	1
23	PT Tanjung Power Indonesia	49	-	3	44	2	-
Adaro Land							
24	PT Adaro Persada Mandiri	45	-	6	34	4	1
25	PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia	7	-	2	5	-	-
26	PT Agri Multi Lestari	4	-	-	4	-	-
Adaro Water							
27	PT Drupadi Tirta Intan	14	-	-	1	-	13
28	PT Drupadi Tirta Gresik	15	-	-	1	-	14
Adaro Foundation							
29	Yayasan Adaro Bangun Negeri	24	-	-	20	2	2
Total		11,050	1	181	1,990	1,296	7,582

Management Structure

Struktur Manajemen Adaro





Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan





PT Adaro Energy Tbk (AE) strives to keep improving its implementation of good corporate governance ("GCG"). The principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness have been adopted to guide its employees and business units. GCG is one key added-value factor of AE to survive and succeed to be a leading Indonesian mining and energy group.

The current GCG implementation at AE refers to the GCG principles as stipulated in Indonesian Financial Services Authority ("OJK") Circular Letter no. 32/SEOJK.04/2015 concerning the Code of Corporate Governance for Public Companies. In addition, AE's GCG implementation also adheres to the provisions of Law no. 40/2007 on Limited Liability Companies, Law no. 8/1995 on the Capital Market, OJK Regulation no. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Corporate Governance in Public Companies, and Indonesia Corporate Governance Roadmap issued by OJK in January 2014.

In order to ensure effective implementation of the GCG's principles, AE periodically reviews and evaluates the implementation to investigate on the aspects that need to be improved. The consistent and continuous improvement of the GCG implementation is necessary to maintain the reputation as a trusted company.

AE is controlled by five Indonesian families who have built good reputation in Indonesian business world. While they collectively hold approximately 65% of AE's shares, none of these families has outright control of the company. This creates a checks-and-balances system that ensures decisions are made in the best interests of AE and its varied stakeholders.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders ("GMS") is a discussion and decision making forum for the company's shareholders. Based on AE's Articles of Association ("AoA"), the GMS has the authority, among others, to approve the amendments of the company's AoA, to appoint or dismiss (a) member(s) of the company's Board of Director ("BoD") and the Board of Commissioner ("BoC"), to approve the use of the company's net profit, to appoint the external auditor, and to approve the remuneration of the company's BoD and BoC. The GMS is also the shareholders' platform to rightfully obtain information, voice opinions, and ask questions regarding the company's condition from/to the BoD and the BoC and cast votes.

PT Adaro Energy Tbk (AE) senantiasa meningkatkan implementasi Tata Kelola Perusahaan. Prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan telah diadopsi untuk menjadi panduan bagi para karyawan dan unit bisnis. Tata Kelola Perusahaan merupakan salah satu faktor nilai tambah utama bagi AE untuk bertahan dan sukses menjadi salah satu grup pertambangan dan energi yang terkemuka di Indonesia.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan di AE saat ini mengacu pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan sebagaimana yang ditentukan pada Surat Edaran OJK no. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Selain itu, implementasi Tata Kelola Perusahaan AE juga mematuhi ketentuan UU no. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, UU no. 8/1995 tentang Pasar Modal, Peraturan OJK no. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Indonesia Corporate Governance Roadmap yang diterbitkan OJK pada bulan Januari 2014.

Untuk menjamin implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang efektif, AE secara berkala menilai dan mengkaji implementasi tersebut untuk menginvestigasi aspek-aspek yang harus diperbaiki. Perbaikan yang konsisten dan berkelanjutan terhadap implementasi Tata Kelola Perusahaan penting untuk mempertahankan reputasi sebagai perusahaan yang terpercaya.

AE dikendalikan oleh lima keluarga Indonesia yang telah membangun reputasi yang baik di arena bisnis Indonesia. Walaupun secara kolektif mereka memegang sekitar 65% dari saham AE, tidak ada dari keluarga-keluarga ini yang memiliki kendali mutlak terhadap perusahaan. Hal ini menciptakan sistem *checks-and-balances* alami yang memastikan bahwa keputusan-keputusan dibuat demi kepentingan terbaik AE dan para pemangku kepentingannya yang beragam.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") merupakan forum diskusi dan pengambilan keputusan untuk para pemegang saham. Berdasarkan Anggaran Dasar AE, wewenang RUPS di antaranya adalah untuk menyetujui perubahan terhadap Anggaran Dasar perusahaan, menunjuk atau memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan, menyetujui penggunaan laba bersih perusahaan, menunjuk auditor eksternal, dan menyetujui remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS juga merupakan platform bagi para pemegang saham untuk meminta informasi, menyatakan pendapat, dan menyampaikan pertanyaan mengenai kondisi perusahaan dari/ke Direksi dan Dewan Komisaris serta memberikan suara untuk voting.

2017 Annual GMS Resolutions and Realizations

In 2017, AE held one Annual GMS ("AGMS 2017") on 26th April 2017 at JW Marriott Hotel Jakarta, Mega Kuningan Area Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kav E.1.2, No. 1 & 2 Jakarta, 12950.

In the fulfilment of the prevailing laws and regulations, AE sent a notice to the regulators on 13th March 2017 to inform the intention to conduct AGMS 2017, followed by an announcement on AGMS 2017 made on 20th March 2017 in a national newspaper Investor Daily and on the company's website. AGMS 2017 invitation was published on the Indonesia Stock Exchange (IDX)'s website, in a national newspaper Investor Daily and on AE's website on 4th April 2017. The proxy and AGMS 2017 material were also available on the website on the date of AGMS 2017 invitation.

AGMS 2017 was attended by valid shareholders or shareholder proxies composing 23,080,388,545 shares or 72.16% of 31,985,962,000 shares of AE and by AE's management, which was represented by three BoC members and six BoD members. Two BoC members and one BoD member were unable attend AGMS 2017. AE's President Commissioner, Edwin Soeryadjaya, was unable to attend AGMS 2017 due to an engagement that could not be postponed or represented, and one former member of the BoC, the late Ir. Subianto, passed away at the beginning of the year. Siswanto Prawiroatmodjo, a BoD member, was unable to attend AGMS 2017 due to a health reason.

AGMS 2017 was led by AE's Independent Commissioner, Dr. Ir. Raden Pardede, who was appointed by the BoC based on the BoC's Decision dated 30th March 2017. AGMS 2017 produced the following binding resolutions and realizations:

1. Approved and ratified AE's Annual Report and its Consolidated Financial Statements for the fiscal year ending 31st December 2016 audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of the PricewaterhouseCoopers global network) with unqualified opinion as stated in its report dated 27th February 2017.

Resolusi dan Realisasi RUPS Tahunan 2017

Pada tahun 2017, AE menyelenggarakan satu RUPS Tahunan ("RUPST 2017") pada tanggal 26 April 2017 di Hotel JW Marriott Jakarta, Mega Kuningan Area Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kav E.1.2, No. 1 & 2 Jakarta, 12950.

Untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, AE mengirimkan pemberitahuan kepada regulator pada tanggal 13 Maret 2017 untuk mengumumkan rencana penyelenggaraan RUPST 2017, diikuti dengan pengumuman mengenai RUPST 2017 yang disampaikan pada tanggal 20 Maret 2017 di media nasional Investor Daily dan situs web perusahaan. Pemanggilan RUPST 2017 dipublikasikan di situs web BEI, media nasional Investor Daily dan situs web AE pada tanggal 4 April 2017. Materi dan surat kuasa RUPST 2017 juga ditampilkan di situs web perusahaan jauh pada tanggal pemanggilan RUPST 2017.

RUPST 2017 dihadiri oleh pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang valid dengan meliputi 23.080.388.545 saham atau 72,16% dari 31.985.962.000 saham AE dan manajemen AE yang diwakili oleh tiga anggota Dewan Komisaris dan enam anggota Direksi. Dua anggota Dewan Komisaris dan satu anggota Direksi berhalangan hadir di RUPST 2017. Presiden Komisaris AE, Edwin Soeryadjaya, berhalangan hadir karena keperluan yang tidak dapat ditunda dan diwakili, dan salah satu anggota Dewan Komisaris, yaitu almarhum Ir. Subianto, meninggal dunia pada awal tahun. Siswanto Prawiroatmodjo, salah satu anggota Direksi AE, tidak dapat menghadiri RUPST 2017 karena alasan kesehatan.

RUPST 2017 dipimpin oleh Komisaris Independen, yaitu Dr. Ir. Raden Pardede, yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 30 Maret 2017. RUPST 2017 menghasilkan resolusi yang mengikat dan realisasi sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian AE untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan global PwC) dengan opini wajar tanpa pengecualian sebagaimana yang dinyatakan dalam laporan tertanggal 27 Februari 2017.

Granted full release and discharge (acquit et décharge) to all members of AE's BoD and BoC for the management and supervisory actions carried out in the fiscal year ending on 31st December 2016.

Membebaskan dan melepaskan secara penuh (acquit et décharge) seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari segala tindakan kepengurusan dan pengawasan yang dijalankan selama tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Total Approving Vote/Total Suara Setuju	Abstain	Against/Tidak Setuju
23.080.388.545 or 100%	48.141.000	0

Realization: Completed

- Approved and determined the use of AE's net income FY2016 amounted to US\$334,623,054 with allocations as follows:
 - US\$3,346,231 for general reserves fund;
 - US\$101,075,639.92 or 30.21% of the net income of FY2016 for cash dividend, comprising an interim cash dividend of US\$60,773,327.80 paid on 13th January 2017 and the remaining US\$40,302,312.12 to be paid as final cash dividend; and
 - US\$230,201,183.08 earmarked as retained earnings.

Realisasi: selesai

- Menyetujui penggunaan laba bersih AE untuk tahun fiskal 2016 dengan jumlah sebesar AS\$334.623.054 dengan alokasi sebagai berikut:
 - AS\$3.346.231 untuk cadangan umum;
 - AS\$101.075.639,92 atau 30,21% dari laba bersih tahun fiskal 2016 untuk dividen tunai, yang terdiri dari dividen tunai interim sebesar AS\$60.773.327,80 yang dibayarkan tanggal 13 Januari 2017 dan sisanya sebesar AS\$40.302.312,12 akan dibayarkan sebagai dividen tunai final; dan
 - AS\$230.201.183,08 dialokasikan sebagai laba ditahan.

Total Approving Vote/Total Suara Setuju	Abstain	Against/Tidak Setuju
23.067.057.710 or 99.94%	2.780.000	13.330.835 or 0.06%

Realization: Final Cash Dividend paid on 26th May 2017

- Approved the appointment of Arini Saraswaty Subianto as a Commissioner for the period from the closure of AGMS 2017 until the closure of AGMS held in 2018.
As a result, the composition of AE's BoC is as follows:
President Commissioner:
EDWIN SOERYADJAYA
Vice President Commissioner:
Ir. THEODORE PERMADI RACHMAT
Commissioner:
ARINI SARASWATY SUBIANTO
Independent Commissioner:
Ir. PALGUNADI TATIT SETIYAWAN
Independent Commissioner:
Dr. Ir. RADEN PARDEDE

Realisasi: Dividen final dibayarkan pada tanggal 26 Mei 2017

- Menyetujui penunjukan Arini Saraswaty Subianto sebagai Komisaris untuk periode sejak penutupan RUPST 2017 sampai penutupan RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2018.
Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris AE adalah sebagai berikut:
Presiden Komisaris:
EDWIN SOERYADJAYA
Wakil Presiden Komisaris:
Ir. THEODORE PERMADI RACHMAT
Komisaris:
ARINI SARASWATY SUBIANTO
Komisaris Independen:
Ir. PALGUNADI TATIT SETIYAWAN
Komisaris Independen:
Dr. Ir. RADEN PARDEDE

Approved to grant AE's Board of Directors the authority with substitution right to restate the resolution on the composition of AE's Board of Commissioners in a notarial deed, report it to the Minister of Law and Human Rights, register it in AE's register and take all actions deemed necessary to fulfil the provisions of the prevailing regulatory requirements.

Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris AE dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali resolusi mengenai komposisi Dewan Komisaris AE di akta notaris, melaporkannya ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, mendaftarkannya ke dalam daftar perusahaan AE dan mengambil semua tindakan yang dianggap diperlukan untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Total Approving Vote/Total Suara Setuju	Abstain	Against/Tidak Setuju
22.370.263.233 or 96.92%	2.780.000	710.125.312 or 3.08%

4. Approved the appointment of Daniel Kohar from Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network) as the public accountant to audit AE's financial statements that will end on 31st December 2017, or his replacement to be appointed and/or approved by AE's BoC, according to the resolution of the BoC as stated in the Resolution of the BoC dated 3rd April 2017.

4. Menyetujui penunjukan Daniel Kohar dari KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan global PwC) sebagai akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan AE yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, atau pengantinya yang akan ditunjuk dan/atau disetujui Dewan Komisaris AE, sesuai resolusi Dewan Komisaris sebagaimana yang dinyatakan pada Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 3 April 2017.

Total Approving Vote/Total Suara Setuju	Abstain	Against/Tidak Setuju
22.634.272.720 or 98.07%	131.534.890	446.115.825 or 1.93%

Realization: Completed

Realisasi: selesai

5. Approved to grant AE's BoC with the authority to determine the compensation or salary and other benefits for the members of AE's BoC and BoD for the fiscal year of 2017.

5. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris AE untuk menentukan kompensasi atau gaji dan fasilitas lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi AE untuk tahun fiskal 2017.

Total Approving Vote/Total Suara Setuju	Abstain	Against/Tidak Setuju
23.041.655.720 or 99.83%	25.721.200	38.372.825 or 0.17%

Realization: Completed

Realisasi: selesai

After each agendum, every shareholder was given an opportunity to ask questions, and the BoD member(s) provided explanation or response to each question asked. After all questions were accommodated, every shareholder and/or shareholder proxy was given a right to vote either for or against each of the items. Every share counted as one vote. To count the votes in every agendum, AE appointed Notary Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn, and PT Ficomindo Buana Registrar.

Setelah setiap agenda rapat, setiap pemegang saham diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, dan anggota Direksi memberikan penjelasan atau tanggapan terhadap pertanyaan tersebut. Setelah semua pertanyaan diakomodasi, setiap pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham diberikan kesempatan menggunakan hak suara untuk menyatakan setuju maupun tidak setuju terhadap agenda- agenda tersebut. Setiap saham mendapatkan satu hak suara. Untuk menghitung suara di masing-masing agenda, AE menunjuk Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn, dan PT Ficomindo Buana Registrar.

Following OJK Regulation number 32/POJK.04/2014 on the Planning and Organizing General Meeting of Shareholders of a Public Company, the summary minutes of AGMS 2017, which includes the schedule and procedures for final dividend payment as the implementation of the second agendum of AGMS 2017, was announced in a national newspaper Investor Daily on 28th April 2017, and was reported to the OJK and IDX on the same day. In addition, the summary minutes of AGMS 2017 was published on AE's website.

Mematuhi Peraturan OJK no. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, risalah rapat RUPST 2017, yang termasuk jadwal dan tata cara untuk pembayaran dividen final sebagai implementasi agenda kedua RUPST 2017, diumumkan di media nasional Investor Daily pada tanggal 28 April 2017, dan dilaporkan ke OJK dan BEI pada hari yang sama. Selain itu, risalah RUPST 2017 dipublikasikan di situs web AE.

The minutes of meeting was stated in the Deed of Annual General Shareholders' Meeting of PT Adaro Energy Tbk dated 26th April 2017 no. 228, made by Notary Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn.

2016 AGMS' resolutions and realizations

In 2016, AE held one AGMS on 18th April 2016 at The Adaro Institute, Tempo Scan Tower, 29th Floor, Jl. HR Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950. The minutes of meeting was stated in the Deed of Annual General Shareholders' Meeting of PT Adaro Energy Tbk dated 18th April 2016 no. 61, made by Notary Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn. The resolutions and realizations are as follows:

1. Approved and ratified AE's annual report and its consolidated financial statements for the fiscal year ending 31st December 2015, as stipulated in the report dated 29th February 2016, audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of the PricewaterhouseCoopers global network).

Granted full release and discharge (acquit et décharge) to all members of AE's BoD and BoC for the management and supervisory actions carried out in the fiscal year ending on 31st December 2015.

Realization: Completed

2. Approved and determined the use of AE's net income FY2015 amounted to US\$152,440,533.17 with allocations as follows:
 - US\$1,524,405.33 for general reserves fund;
 - US\$75,486,870.32 or 49.52% of the net income of FY2015 for cash dividend, comprising an interim cash dividend of US\$35,184,558.20 paid on 15th January 2016 and the remaining US\$40,302,312.12 to be paid as final cash dividend; and
 - US\$75,429,257.52 earmarked as retained earnings.

Realization: Final cash dividend paid on 20th May 2016.

Risalah rapat dinyatakan pada Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Adaro Energy Tbk tertanggal 26 April 2017 no. 228, yang dibuat Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn.

Resolusi dan Realisasi RUPST 2016

Pada tahun 2016, AE menyelenggarakan satu RUPST pada tanggal 18 April 2016 di Adaro Institute, Tempo Scan Tower, 29th Floor, Jl. HR Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950. Risalah rapat dinyatakan dalam Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Adaro Energy Tbk tertanggal 18 April 2016 no. 61, yang dibuat Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn. Resolusi dan realisasinya adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian AE untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sebagaimana yang dinyatakan pada laporan tertanggal 29 Februari 2016, sebagaimana yang diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan global PwC).

Membebaskan dan melepaskan secara penuh (acquit et décharge) seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari segala tindakan kepengurusan dan pengawasan yang dijalankan selama tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Realisasi: Selesai

2. Menyetujui dan menentukan penggunaan laba bersih AE untuk tahun fiskal 2015 dengan jumlah sebesar AS\$152.440.533,17 dengan alokasi sebagai berikut:
 - AS\$1.524.405,33 untuk cadangan umum;
 - AS\$75.486.870,32 atau 49,52% dari laba bersih tahun fiskal 2015 untuk dividen tunai, yang terdiri dari dividen tunai interim sebesar AS\$35.184.558,20 yang dibayarkan tanggal 15 Januari 2016 dan sisanya sebesar AS\$40.302.312,12 akan dibayarkan sebagai dividen tunai final; dan
 - AS\$75.429.257,52 dialokasikan sebagai laba ditahan.

Realisasi: Dividen tunai final dibayarkan pada tanggal 20 Mei 2016.

3. Agreed to respectfully dismiss all members of AE's BoD from the closure of 2016 AGMS and agreed to reappoint all the members of the BoD, for the period from the closure of 2016 AGMS until the closure of AE's AGMS in 2021.

Therefore, the composition of the BoD is as follows:

President Director:	Garibaldi Thohir
Vice president Director:	Christian Ariano Rachmat
Director:	David Tendian
Director:	Chia Ah Hoo
Director:	M. Syah Indra Aman
Director:	Julius Aslan
Director:	Siswanto Prawiroatmodjo

Realization: Completed

4. Approved to grant the authority to AE's BoC to appoint a public accounting firm registered with the OJK to audit AE's financial statements for the fiscal year ending 31st December 2016, as well as to approve and determine its compensation and other requirements within the prevailing regulations.

Realization: The BoC appointed Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of the PricewaterhouseCoopers global network) to audit AE's Financial Statements for the fiscal year ending 31st December 2016.

5. Approved to grant the authority to AE's BoC to determine the remuneration and other honoraria to the BoC and BoD members.

Realization: Completed

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners (BoC) is a company's body responsible for supervising, monitoring, providing advice, and evaluating the performance and policies of the BoD, including the matters associated with business plans and development, the implementation of GCG principles, the AoA, GMS resolutions, and the prevailing laws and regulations.

In performing its duties, the BoC is responsible to the GMS, as AE's implementation of the accountability aspect of the GCG principles. The BoC reports its supervisory measures to the GMS every year.

3. Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi AE sejak ditutupnya RUPST 2016 dan menyetujui untuk mengangkat kembali anggota Direksi AE, untuk periode sejak ditutupnya RUPST 2016 sampai dengan penutupan RUPST tahun 2021.

Dengan demikian susunan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

Presiden Direktur:	Garibaldi Thohir
Wakil Presiden Direktur:	Christian Ariano Rachmat
Direktur:	David Tendian
Direktur:	Chia Ah Hoo
Direktur:	M. Syah Indra Aman
Direktur:	Julius Aslan
Direktur:	Siswanto Prawiroatmodjo

Realisasi: Selesai

4. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris AE untuk menunjuk kantor akuntan public yang terdaftar di OJK untuk mengaudit laporan keuangan AE untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, serta menyetujui dan menentukan kompensasi dan kewajiban lainnya menurut aturan yang berlaku.

Realization: Dewan Komisaris menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan global PwC) untuk mengaudit Laporan Keuangan AE untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

5. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris AE untuk menentukan remunerasi dan fasilitas lainnya untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Realisasi: Selesai

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi, memantau, memberikan nasihat, dan mengevaluasi kinerja dan kebijakan Direksi, termasuk hal-hal yang berhubungan dengan rencana dan pengembangan, implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan, Anggaran Dasar, resolusi RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS, sebagai implementasi AE terhadap aspek akuntabilitas dari prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Dewan Komisaris melaporkan langkah-langkah pengawasannya kepada RUPS setiap tahun.

BoC Charter

AE's BoC has formulated the BoC Charter to be the guidelines in performing its duties and responsibilities, by referring to AE's AoA, prevailing laws and regulations, and the GCG principles. This charter regulates matters concerning the BoC's structure and composition, duties and responsibilities, and meetings held during the year.

The charter is reviewed on a regular basis and provides guidelines for the BoC in exercising its authority and carrying out its responsibility to achieve AE's vision and missions. The BoC Charter is available on AE's website www.adaro.com.

The Appointment and Dismissal of the BoC Members

The appointment and dismissal of the members of the BoC is determined by a GMS. The process of selecting and evaluating candidates of the BoC members is performed by the BoC, as they also carry out a nomination function. Because AE is a public company, the candidates of AE's BoC members shall meet the requirements as stipulated in the capital market rules and regulations.

The mechanism of dismissing (a) BoC member(s) who is(are) proven to commit a financial crime will be included in BoC Charter. In addition, a BoC member's term in office will be ended if the member no longer meets the requirements of the prevailing laws and regulations, resigns, dies, is terminated by a GMS, or the term expires.

BoC Composition

AE's BoC comprises five members: three representatives of the major shareholders and two independent commissioners. This composition complies with the AoA, prevailing laws and regulations, and the BoC Charter, which stipulates that at least 30% of the BoC members must be independent commissioners.

Piagam Dewan Komisaris

Dewan Komisaris AE telah menyusun Piagam Dewan Komisaris untuk menjadi panduan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dengan mengacu pada Anggaran Dasar AE, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Piagam ini mengatur hal-hal terkait struktur dan komposisi, tugas dan tanggung jawab, dan rapat yang dilakukan Dewan Komisaris selama tahun yang bersangkutan.

Piagam ini dikaji secara berkala, dan menyediakan panduan bagi Dewan Komisaris dalam menggunakan wewenang dan menjalankan tanggung jawabnya demi mencapai visi dan misi AE. Piagam Dewan Komisaris dapat dilihat di situs web AE www.adaro.com.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris ditentukan oleh RUPS. Proses seleksi dan evaluasi calon anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh Dewan Komisaris, yang juga menjalankan fungsi nominasi. Karena AE merupakan perusahaan terbuka, calon anggota Dewan Komisaris AE harus memenuhi ketentuan perundang-undangan pasar modal.

Mekanisme pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terbukti melakukan tindak pidana keuangan akan dimasukkan ke dalam Piagam Dewan Komisaris. Selain itu, masa jabatan anggota Dewan Komisaris akan dihentikan jika anggota tersebut tidak lagi memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, mengundurkan diri, meninggal dunia, diberhentikan oleh RUPS, atau masa jabatan berakhir.

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris AE terdiri dari lima anggota: tiga perwakilan pemegang saham utama dan dua komisaris independen. Komposisi ini mematuhi Anggaran Dasar perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan Piagam Dewan Komisaris, yang mewajibkan bahwa setidaknya 30% dari anggota Dewan Komisaris merupakan komisaris independen.

As stipulated in the BoC Charter, an independent commissioner must meet the following requirements:

1. Not a person who has worked or had authority and responsibility to plan, direct, control or supervise the company's activities for the last six months;
2. Does not have any shares, either directly or indirectly, in the company;
3. Is not affiliated with the company, other Commissioners, Directors or the Company's major shareholders; and
4. Does not have any direct or indirect business relation with the company's business activities.

The composition of the BoC is based on consideration of the condition and the diversity of its members' skills, knowledge and experience. All members of AE's BoC possess integrity, competence and a good reputation, and act in good faith, prudently and responsibly, prioritizing the company's best interests.

On 4th January 2017, a member of the BoC, Ir. Subianto, passed away. The BoC, the BoD, and all employees extend deepest sympathies to the family, and may the soul be at peace in heaven.

Duties, Responsibilities and Authorities of the BoC

The BoC is responsible for monitoring and advising the BoD with regard to the implementation of company policies and activities to ensure the adherence to the GCG principles.

Commissioners shall carry out their duties and responsibilities in good faith, with responsibility and prudence, and putting AE's best interests above other interests as stipulated in the BoC Charter.

The BoC is authorized to temporarily discharge members of the BoD by stating the reasons and perform executive functions of the company for a certain period in accordance with AE's AoA. The BoC is also authorized to establish the Audit Committee and other committees if necessary and evaluate their performance at the end of the year.

Sebagaimana tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris, seorang komisaris independen harus memenuhi persyaratan berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan perusahaan dalam kurun waktu enam bulan terakhir;
2. Tidak memiliki saham perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama perusahaan; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan.

Komposisi Dewan Komisaris telah mempertimbangkan kondisi perusahaan dan keragaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman para anggotanya. Seluruh anggota Dewan Komisaris AE memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik, dan bertindak dengan itikad baik, bijaksana dan bertanggung jawab, serta memprioritaskan kepentingan perusahaan.

Pada tanggal 4 Januari 2017, salah seorang anggota Dewan Komisaris AE, Ir. Subianto, meninggal dunia. Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan menyampaikan belasungkawa yang sebesar-besarnya bagi keluarga yang ditinggalkan dan semoga arwah beliau diterima di sisi Tuhan YME.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memantau dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai implementasi kebijakan dan aktivitas perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.

Dewan Komisaris harus menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian serta selalu menempatkan kepentingan terbaik perusahaan di atas kepentingan lainnya sebagaimana yang ditentukan dalam Piagam Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya dan melaksanakan fungsi kepengurusan perusahaan untuk untuk jangka waktu tertentu sesuai Anggaran Dasar perusahaan. Dewan Komisaris juga berwenang untuk membentuk Komite Audit dan komite lainnya jika diperlukan dan mengevaluasi kinerja mereka pada akhir tahun.

Throughout 2017, the BoC has approved AE's annual work plan, approved the distribution of interim dividends proposed by the BoD, evaluated the audit conducted by the Public Accounting Firm, appointed Public Accountant registered in the OJK to audit AE's financial report for the fiscal year 2017, determined the amount of honorarium for the Public Accounting Firm along with other terms, determined and approved the honorarium or salary and other benefits for the BoC and the BoD, evaluated AE's operational and financial performance together with the BoD and monitored the latest market developments.

The above duties and responsibilities have been reported to the AGMS held on 26th April 2017 and have been approved by the shareholders.

The BoC Meetings

As stipulated in AE's AoA, OJK regulation, and BoC Charter, the BoC holds meetings at least once in two months. The BoC meetings are minuted, including any dissenting opinions.

In 2017, the BoC held four official meetings:

Name>Nama	Number of Attendance/Jumlah Kehadiran	%
Edwin Soeryadjaya	3	75
Ir. Theodore Permadi Rachmat	4	100
Arini Saraswaty Subianto	2	50
Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	3	75
Dr. Ir. Raden Pardede	3	75

The BoC is also required to have periodic meetings with the BoD at least once in four months. In 2017, the BoC held three official meetings with the BoD:

Name>Nama	Number of Attendance/Jumlah Kehadiran	%
Edwin Soeryadjaya	3	100
Ir. Theodore Permadi Rachmat	3	100
Arini Saraswaty Subianto	2	67
Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	3	100
Dr. Ir. Raden Pardede	3	100

Selama tahun 2017, Dewan Komisaris menyetujui rencana kerja tahunan AE, menyetujui pembagian dividen interim yang diusulkan Direksi, mengevaluasi audit yang dilakukan KAP, menunjuk Dewan Komisaris yang terdaftar di OJK untuk mengaudit laporan keuangan AE untuk tahun fiskal 2017, menentukan jumlah honorarium KAP dan ketentuan lainnya, menentukan dan menyetujui honorarium atau gaji dan fasilitas lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan AE bersama Direksi dan memantau perkembangan pasar terkini.

Tugas dan tanggung jawab tersebut telah dilaporkan ke RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 26 April 2017 dan telah disetujui oleh para pemegang saham.

Rapat Dewan Komisaris

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar AE, peraturan OJK dan Piagam Dewan Komisaris, Dewan Komisaris mengadakan rapat setidaknya sekali dalam dua bulan. Rapat tersebut dibuatkan risalah, yang juga meliputi seluruh perbedaan pendapat yang timbul. Pada tahun 2017, Dewan Komisaris mengadakan empat rapat resmi:

Dewan Komisaris juga wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala, setidaknya satu kali dalam empat bulan. Pada tahun 2017, Dewan Komisaris mengadakan tiga rapat resmi dengan Direksi:

Orientation for new members of BoC

On 26 April 2017, AGMS 2017 approved to appointment of Arini Saraswaty Subianto as a new BoC member.

AE's orientation program has been implemented, and the formal policy will be included in the BoC Charter. The orientation program is started with the introduction of AE's vision and missions and the Adaro values, followed by the explanation on BoC roles based on AE's Article of Association and the BoC Charter. The orientation program is continued with the explanation of AE's operations and is closed with a site visit. During the orientation program, the new BoC members are supplied with relevant corporate documents, such as annual reports and the BoC Charter.

Enhancement of BoC' Competency

AE facilitates the BoC to improve their competency by participating in training, seminar, or conferences related to risk, governance, or other fields, at least once a year.

BoC Performance Evaluation

The BoC self-assessment has been conducted in March 2018 as a tool for assessing its own performance in 2017 with a high level of accountability. The assessment was conducted by every member of the BoC to assess their performance in a collegial manner instead of conducting the assessment individually.

Every member was given questionnaire prepared by the BoC, with questions based on the duties and responsibilities of the BoC as stated in prevailing rules and regulations. The self-assessment gives favorable results with some minor improvements.

Audit Committee

AE's Audit Committee was established in 2009 to assist the BoC in carrying out their supervision duties to ensure proper management of the company under Good Corporate Governance principles.

Program orientasi bagi komisaris baru

Pada tanggal 26 April 2017, RUPST 2017 menyetujui penunjukan Arini Saraswaty Subianto sebagai anggota Dewan Komisaris yang baru.

Program orientasi telah diimplementasikan, dan kebijakan resminya akan dimasukkan ke dalam Piagam Dewan Komisaris. Program orientasi ini dimulai dengan pengenalan visi dan misi AE dan Nilai-nilai Adaro, diikuti dengan penjelasan mengenai peran Dewan Komisaris menurut Anggaran Dasar AE dan Piagam Dewan Komisaris. Program orientasi dilanjutkan dengan penjelasan mengenai operasi AE dan ditutup dengan kunjungan lapangan. Selama program orientasi, anggota baru Dewan Komisaris diberikan dokumen korporasi yang relevan, misalnya laporan tahunan dan Piagam Dewan Komisaris.

Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

AE memfasilitasi Dewan Komisaris untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau konferensi terkait resiko, tata kelola, atau bidang lainnya, minimal sekali dalam setahun.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian mandiri Dewan Komisaris telah dilakukan pada bulan Maret 2018 sebagai alat untuk menilai sendiri kinerja mereka pada tahun 2017 dengan tingkat akuntabilitas yang tinggi. Penilaian tersebut dilakukan oleh setiap anggota Dewan Komisaris untuk menilai kinerja mereka secara kolektif, bukan secara individual.

Setiap anggota Dewan Komisaris diberikan kuestioner yang disiapkan oleh Dewan Komisaris, dengan pertanyaan berdasarkan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagaimana yang dinyatakan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penilaian mandiri memberikan hasil yang menggembirakan dengan beberapa perbaikan kecil.

Komite Audit

Komite Audit AE dibentuk pada tahun 2009 untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

AE's Audit Committee consists of three members: one independent commissioner who acts as the Chairman, and two expert non-employees.

The current members of the Audit Committee are:

Ir Palgunadi Tatit Setyawan, Chairman, 78, Indonesian citizen, appointed as the chairman of AE's Audit Committee based on the Board of Commissioners' Decision dated 12th January 2009, and was reappointed in 2013 based on the Board of Commissioners' Decision number AE/072/KA/V-13/PTS dated 1st May 2013, with the term of office until the closure of the AGMS in 2018.
For a full profile see page 117.

Dr Irwandy Arif, MSc., member, 66, Indonesian citizen, appointed as a member of AE's Audit Committee based on the Board of Commissioners' Decision dated 12th January 2009, and was reappointed in 2013 based on the Board of Commissioners' Decision number AE/072/KA/V-13/PTS dated 1st May 2013, with the term of office until the closure of the AGMS in 2018.

A renowned expert in the Indonesian mining industry, Dr. Irwandy Arif holds a doctorate from the École des Mines de Nancy, France, and a degree in mining and industrial engineering from the Bandung Institute of Technology. He previously consulted for some of Indonesia's biggest mining companies, including PT Berau Coal, PT Freeport Indonesia and PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.

He is also the chairman of the Audit Committee at PT Vale Indonesia Tbk and a member of the Audit Committee at PT Toba Bara Sejahtera Tbk. Dr. Irwandy Arif has published various scientific papers and student handbooks on mining, geology and geo-technical engineering.

Mamat Ma'mun, SE, member, 72, Indonesian citizen, appointed as a member of AE's Audit Committee based on the Board of Commissioners' Decision dated 12th January 2009, and was reappointed in 2013 based on the Board of Commissioners' Decision number AE/072/KA/V-13/PTS dated 1st May 2013, with the term of office until the closure of the AGMS in 2018.

Komite Audit AE terdiri dari tiga anggota: satu komisaris independen yang bertindak sebagai ketua, dan dua tenaga ahli yang bukan karyawan perusahaan.

Anggota Komite Audit saat ini adalah:

Ir Palgunadi Tatit Setyawan, Ketua, 78 tahun, warga negara Indonesia, ditunjuk menjadi ketua Komite Audit perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 12 Januari 2009, dan ditunjuk kembali pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor AE/072/KA/V-13/PTS tanggal 1 Mei 2013, dengan masa jabatan sampai RUPST tahun 2018.
Untuk informasi lebih lanjut mengenai kualifikasi beliau, lihat halaman 117.

Dr Irwandy Arif, MSc., anggota, 66 tahun, warga negara Indonesia, ditunjuk menjadi anggota Komite Audit perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 12 Januari 2009, dan ditunjuk kembali pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor AE/072/KA/V-13/PTS tanggal 1 Mei 2013, dengan masa jabatan sampai RUPST tahun 2018.

Seorang pakar terkemuka di sektor pertambangan Indonesia, Irwandy Arif mendapatkan gelar doktor di bidang pertambangan dari École des Mines de Nancy, Perancis dan keserjanaan bidang teknik pertambangan dan industri dari Institut Teknologi Bandung. Sebelumnya, beliau menjadi advisor bagi beberapa perusahaan tambang terbesar Indonesia seperti PT Berau Coal, PT Freeport Indonesia dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

Beliau juga merupakan ketua Komite Audit PT. Vale Indonesia dan PT. Tobabara Sejahtera Tbk. Dr. Irwandy Arif telah mempublikasikan berbagai makalah ilmiah dan buku pegangan mahasiswa di bidang teknik pertambangan, geologi dan rekayasa geoteknik.

Mamat Ma'mun, SE, anggota, 72 tahun, warga negara Indonesia, ditunjuk menjadi anggota Komite Audit perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 12 Januari 2009, dan ditunjuk kembali pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor AE/072/KA/V-13/PTS tanggal 1 Mei 2013, dengan masa jabatan sampai RUPST tahun 2018.

He holds an economics degree from Padjadjaran University, Bandung. He worked at the Astra Group for more than 30 years, including as President Director of the Astra Pension Fund. He began serving as a member of AE's Audit Committee in 2009 and is currently President Director of the Triputra Pension Fund, as well as a commissioner of PT Triputra Investindo Arya, PT Lemindo Abadi Jaya, PT Multi Agro Persada and PT Bahtera Alam Tamiang.

Duties and Responsibilities

The Audit Committee has performed its roles and responsibilities in accordance with the mandate given by the BoC and the Audit Committee Charter. The AE's Audit Committee has had the Charter since 2009. In response to the development in AE and prevailing laws and regulations, the Audit Committee Charter was amended in November 2017. The Audit Committee Charter is available on AE's website www.adaro.com.

As stipulated in the renewed Audit Committee Charter, the Audit Committee duties and responsibilities include:

1. Reviewing AE' financial information;
2. Appointing and monitoring the performance of the independent auditor;
3. Pre-approving of non-audit services;
4. Ensuring internal control effectiveness;
5. Ensuring the compliance with the rules and regulations;
6. Monitoring risk reporting and the implementation of risk management;
7. Monitoring the handling of third party complaints;
8. Monitoring the implementation of specific tasks;
9. Safeguarding the confidentiality of AE's documents;
10. Implementing the self-assessment mechanism of the Audit Committee.

During 2017, the Audit Committee held 26 official meetings:

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	%
Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	24	92
Dr Irwandy Arif, Msc	26	100
Mamat Ma'mun, SE	22	85

Mamat Ma'mun memiliki gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Beliau bekerja di grup Astra selama lebih dari 30 tahun dan pernah menjabat sebagai Presiden Direktur Dana Pensiun Astra. Beliau mulai menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan pada tahun 2009 dan saat ini juga menjabat sebagai Presiden Direktur Dana Pensiun Triputra dan sebagai komisaris di PT Triputra Investindo Arya, PT Lemindo Abadi Jaya, PT Multi Agro Persada dan PT Bahtera Alam Tamiang.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya menurut mandat yang diberikan Dewan Komisaris dan Piagam Komite Audit. Komite Audit AE telah memiliki Piagam ini sejak tahun 2009. Menanggapi perkembangan di AE dan peraturan perundang-undangan, Piagam Komite Audit diubah pada bulan November 2017. Piagam Komite Audit dapat dilihat di situs web AE www.adaro.com.

Sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi hal-hal berikut:

1. Mengkaji informasi keuangan AE;
2. Menunjuk dan mengawasi kinerja auditor independen;
3. Memberikan persetujuan awal terhadap jasa non audit;
4. Memastikan efektivitas pengendalian internal;
5. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
6. Mengawasi pelaporan risiko dan implementasi manajemen risiko;
7. Mengawasi penanganan keluhan pihak ketiga;
8. Mengawasi implementasi tugas-tugas khusus;
9. Menjaga kerahasiaan dokumen-dokumen AE;
10. Mengimplementasikan mekanisme penilaian mandiri Komite Audit.

The above meetings included meetings with business units, division heads, Internal Audit Function, Risk Management Unit, external auditors and AE's directors. Based on the meetings during 2017, the Audit Committee concluded that:

1. Financial information published had been discussed with AE's Finance and Accounting Division and the external auditor;
2. AE had put its best efforts to comply with all prevailing rules and regulations;
3. The external auditor had performed its roles independently and professionally;
4. The Audit Committee had approved non-audit services rendered by the appointed Public Accounting Firm;
5. The Internal Audit Function had performed its roles and responsibilities objectively and independently according with its charter;
6. AE's risk management and internal control systems had been consistently implemented and worked effectively as intended.
7. AE had not had the mechanism to handle third party complaints.
8. The Audit Committee Charter had conform with the prevailing rules and regulations;
9. AE's confidential documents had been adequately safeguarded.

Independency Statement

Each member of the Audit Committee has declared their independency through an Independency Declaration.

Performance Assessment on Audit Committee

Performance of the Audit Committee is evaluated based on the self-assessment principle, and the result is reported to the BoC as its direct supervisor. The assessment includes all aspects of the activities, such as regular meetings, meetings with relevant parties, overseeing tasks, risk management, internal policies, and external audit, as well as on the potential conflict of interest of transactions.

Selama tahun 2017, Komite Audit mengadakan 26 kali rapat resmi. Rapat tersebut meliputi rapat dengan unit-unit bisnis, para kepala divisi, Fungsi Audit Internal, Unit Manajemen Risiko, auditor eksternal, dan para direktur AE. Berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan pada tahun 2017, Komite Audit menyimpulkan bahwa:

1. Informasi keuangan yang dipublikasikan telah didiskusikan dengan Divisi Finance and Accounting dan auditor eksternal;
2. AE telah memberikan upaya terbaiknya untuk mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan;
3. Auditor eksternal telah menjalankan perannya dengan independen dan profesional;
4. Komite Audit telah menyetujui jasa non audit yang diberikan KAP yang ditunjuk;
5. Fungsi Audit Internal telah melakukan peran dan tanggung jawabnya secara objektif dan independen sesuai dengan piagamnya;
6. Sistem manajemen risiko dan pengendalian internal AE telah diimplementasikan dengan konsisten dan berjalan efektif sebagaimana yang diinginkan;
7. AE belum memiliki mekanisme penanganan keluhan pihak ketiga;
8. Piagam Komite Audit telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
9. Dokumen rahasia AE telah dijaga secara memadai.

Pernyataan Independensi

Setiap anggota Komite Audit telah menyatakan independensinya melalui Pernyataan Independensi.

Penilaian Kinerja Komite Audit

Kinerja Komite Audit dievaluasi berdasarkan prinsip penilaian sendiri, dan hasilnya dilaporkan ke Dewan Komisaris sebagai atasan langsungnya. Penilaian ini mencakup seluruh aspek kegiatan, misalnya rapat berkala, rapat dengan pihak-pihak terkait, tugas pengawasan, manajemen risiko, kebijakan internal, dan audit eksternal, serta potensi pertentangan kepentingan dari transaksi-transaksi.

Nomination and Remuneration

The BoC decided that nomination and remuneration functions for the BoC and BoD will be carried out directly by the BoC, without the formation of a nomination and remuneration committee.

In regard to the implementation, the BoC acts independently by referring to the Guideline of Nomination and Remuneration Function, which specifies the BoC's relevant duties and responsibilities:

Regarding Nominations:

1. Establish policies regarding: the composition of the BoC and BoD; the criteria required in the nomination process; and performance evaluation of BoC and BoD members;
2. Assess the performance of the BoC and BoD members based on the policy;
3. Establish policies regarding the BoC and BoD development programs; and
4. Determine candidates for membership of the BoC and BoD to be submitted to GMS.

Remuneration function:

1. Establish policies regarding the structure of the remuneration process and amounts; and
2. Assess BoC and BoD members' performance with reference to remuneration received.

The structure, policy and value of the remuneration of the BoC and BoD shall consider the following:

1. Remuneration applied within the companies in the same industry and business size;
2. The duties, responsibilities and authority of the BoC and BoD related to the achievement of the company's goals and performance;
3. Performance target of each member of BoC and BoD; and
4. The balance between fixed and variable allowances.

The Guidelines of Nomination and Remuneration Function is available in the Company's website, www.adaro.com.

Nominasi dan remunerasi

Dewan Komisaris memutuskan bahwa fungsi nominasi dan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi akan dilakukan langsung oleh Dewan Komisaris, tanpa membentuk komite nominasi dan remunerasi.

Dalam hal pelaksanaannya, Dewan Komisaris bertindak secara independen dengan mengacu pada Pedoman Fungsi Nominasi dan Remunerasi, yang menetapkan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang relevan:

Terkait nominasi:

1. Menetapkan kebijakan mengenai: komposisi Dewan Komisaris dan Direksi; kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan evaluasi kinerja para anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Menilai kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan kebijakan;
3. Menetapkan kebijakan mengenai program pengembangan Dewan Komisaris dan Direksi; dan
4. Menentukan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

Terkait remunerasi:

1. Menetapkan kebijakan mengenai struktur proses remunerasi dan besaran remunerasi; dan
2. Menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dengan mengacu pada remunerasi yang diterima.

Penyusunan struktur, kebijakan dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Remunerasi yang berlaku di perusahaan-perusahaan dalam industri sejenis dan skala usaha yang sama;
2. Tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota Dewan Komisaris dan Direksi terkait pencapaian tujuan dan kinerja perusahaan;
3. Target kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi; dan
4. Keseimbangan antara tunjangan tetap dan variabel.

Pedoman Fungsi Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat di situs web AE www.adaro.com.

During 2017, discussions regarding nomination and remuneration were held once every four months and included in BoC meetings.

In 2017, total remuneration of the BoC and BoD of AE and its consolidated subsidiaries was US\$22.8 million, a 9% increase from US\$21 million in 2016.

BOARD OF DIRECTORS

As stipulated on AE's Article of Association, the BoD is a company's body with full authority and responsibility for leading AE's activities in achieving its business goals, formulating general policies and strategic objectives, and ensuring that the whole activities are in line with the company's vision and mission, the GCG principles, and the prevailing law regulations.

Each director is authorized to set policies and make decisions in the relevant divisions but the execution of those policies and decisions remain a mutual responsibility. Considering its superior roles and authority in the company, the BoD members must have high integrity, competency, and experience in their field.

BoD Charter

Considering its important role in managing the company, the BoD has formulated the BoD Charter which governs matters concerning the structures, duties and responsibilities of the BoD.

This charter is composed based on the prevailing laws and regulations and the Articles of Associations, and provides guidance for the BoD members in carrying out their duties in an efficient, transparent, and competent way.

The BoD Charter is available on AE's website www.adaro.com.

Selama 2017, pembahasan mengenai nominasi dan remunerasi dilakukan sekali dalam empat bulan dan disertakan dalam rapat Dewan Komisaris.

Pada tahun 2017, total remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi AE dan anak-anak perusahaan konsolidasinya mencapai AS\$22,8 juta, atau naik 9% dari AS\$21 juta pada tahun 2016.

DIREKSI

Sebagaimana yang ditentukan dalam Anggaran Dasar AE, Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab untuk memimpin aktivitas AE dalam mencapai sasaran bisnis, menyusun kebijakan umum dan tujuan strategis, dan memastikan bahwa seluruh aktivitas selaras dengan visi dan misi perusahaan, prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan, dan peraturan perundang-undangan.

Masing-masing direktur diberi wewenang untuk menentukan kebijakan dan membuat keputusan di divisi terkait namun pelaksanaan kebijakan dan keputusan tersebut tetap menjadi tanggung jawab bersama. Mengingat peran dan wewenangnya yang tinggi di perusahaan, anggota Direksi harus memiliki integritas, kompetensi dan pengalaman yang tinggi di bidangnya.

Piagam Direksi

Mengingat peran pentingnya dalam mengelola perusahaan, Direksi telah menyusun Piagam Direksi yang mengatur hal-hal mengenai struktur, tugas dan tanggung jawab Direksi.

Piagam tersebut disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar, dan memberikan panduan kepada Direksi dalam menjalankan tugas-tugasnya secara efisien, transparan dan kompeten.

Piagam Direksi dapat dilihat di situs web AE www.adaro.com.

The Appointment and Dismissal of BoD

The proposed appointment and dismissal of the BoD member must be submitted and approved by the GMS after considering the recommendation of the BoC as the body performing nomination function. The appointment shall be effective since of the date determined in the GMS until the closure of the 5th (fifth) AGMS after the date of appointment.

The mechanism of dismissing BoD member(s) who is(are) proven to commit financial crime will be included in BoD Charter. In addition, a director's term in office will be ended if the member no longer meets the requirements of the prevailing laws and regulations, resigns, dies, is terminated by a GMS, or the term expires.

BoD Composition

AE's BoD consists of seven members, one of whom is an Independent Director. The BoD composition is based on consideration of the Company's condition and members' decision-making effectiveness. They are appointed by considerations of expertise, integrity, leadership, experience, honesty, good conduct, as well as the dedication to promote and develop the Company.

Duties, Responsibilities and Authorities of the BoD

In managing AE's business activities, the BoD plays an important role and power in making decision for the company's interests based on its stated goals, objectives, and the GCG principles. The BoD also represents the company both inside and outside court in accordance with the AoA, prevailing laws and regulation, and the BoD Charter. It is also authorized to establish committees that support the daily operational activities of the company.

The duties and responsibilities of each BoD members are determined jointly by all BoD members. In performing its duties, the BoD is supervised and advised by the BoC. Certain policies require approval from the BoC or the GMS.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Usulan mengenai pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi harus disampaikan dan mendapat persetujuan RUPS setelah mempertimbangkan rekomendasi Dewan Komisaris sebagai organ yang menjalankan fungsi nominasi. Penunjukan ini efektif sejak tanggal yang ditentukan di RUPS sampai penutupan RUPST kelima setelah tanggal penunjukan.

Mekanisme pemberhentian anggota Direksi yang terbukti terlibat dalam tindak pidana keuangan akan dimasukkan ke dalam Piagam Direksi. Selain itu, masa jabatan direktur akan dihentikan jika anggota tersebut tidak lagi memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, mengundurkan diri, meninggal dunia, diberhentikan oleh RUPS, atau masa jabatan berakhir.

Komposisi Direksi

Direksi AE terdiri dari tujuh anggota, satu di antaranya merupakan Direktur Independen. Komposisi Direksi ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan anggotanya. Masing-masing anggota Direksi diangkat dengan pertimbangan keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, kejujuran, perilaku yang baik, serta dedikasi untuk mempromosikan dan mengembangkan perusahaan.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Dalam mengelola aktivitas bisnis AE, Direksi memiliki peran dan wewenang penting dalam membuat keputusan untuk kepentingan perusahaan, berdasarkan tujuan, sasaran dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Direksi juga mewakili perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan menurut Anggaran Dasar, peraturan perundangan yang berlaku dan Piagam Direksi. Direksi juga berwenang membentuk komite yang mendukung aktivitas operasional sehari-hari perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab setiap anggota Direksi ditentukan secara kolektif oleh seluruh anggota Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi mendapat supervisi dan arahan dari Dewan Komisaris. Kebijakan tertentu membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS.

President Director and Chief Executive Officer

President Director & Chief Executive Officer ("CEO") is responsible for leading, directing, and controlling the implementation of all company's policies, and activities. Another key part is to act as a company representative in facing the stakeholders and ensure good trust and mutually beneficial relationship with them. The CEO must also ensure the availability of data and information for company reporting in accordance with the applicable policies and AoA.

Vice President Director & Deputy Chief Executive Officer

Vice President Director & Deputy CEO is responsible for ensuring that the company has effective internal organizations and efficient work systems, which can produce superior output and sustainable markets.

Director & Chief Financial Officer

Director & Chief Financial Officer ("CFO") is responsible for the planning and monitoring of the company's financial condition. The CFO collaborates with other directors for the preparation of the financial reports and annual budgeting of the company based on that condition. The CFO also coordinates activities related to independent auditors, tax auditors and government auditors. Externally, the CFO oversees and handles issues related to capital market regulations.

Director & Chief Operating Officer

Director & Chief Operating Officer ("COO") is responsible for coordinating all production activities, ensuring that they are implemented efficiently and effectively. The COO also coordinates the development of new mines and coal reserves and resources.

Director & Chief Legal Officer

Director & Chief Legal Officer ("CLO") is responsible for overseeing all legal matters for the company and serves as the primary legal advisor to the CEO. The CLO is also responsible for ensuring that all of the company's activities comply with applicable laws and regulations.

Presiden Direktur & Chief Executive Officer

President Director & Chief Executive Officer ("CEO") bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan dan mengendalikan implementasi kebijakan dan aktivitas perusahaan. Salah satu tugas utama lainnya adalah untuk bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam menghadapi para pemangku kepentingan dan memastikan kepercayaan dan hubungan yang saling menguntungkan dengan mereka. CEO juga harus memastikan ketersediaan data dan informasi untuk pelaporan perusahaan menurut kebijakan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

Wakil Presiden Direktur & Deputy Chief Executive Officer

Wakil Presiden Direktur & Deputy Chief Executive Officer bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki organisasi internal yang efektif dan sistem kerja yang efisien, yang menghasilkan output yang unggul dan pasar yang berkelanjutan.

Direktur & Chief Financial Officer

Direktur & Chief Financial Officer ("CFO") bertanggung jawab untuk perencanaan dan pemantauan terhadap kondisi keuangan perusahaan. CFO bekerja sama dengan direktur lainnya untuk menyusun laporan keuangan dan anggaran tahunan perusahaan berdasarkan kondisi tersebut. CFO juga mengkordinasikan kegiatan yang terkait dengan auditor independen, auditor pajak dan auditor pemerintah. Untuk eksternal, CFO mengawasi dan menangani masalah yang terkait dengan peraturan pasar modal.

Direktur & Chief Operating Officer

Direktur & Chief Operating Officer ("COO") bertanggung jawab untuk mengkordinasikan seluruh kegiatan produksi, untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara efisien dan efektif. COO juga mengkordinasikan pengembangan tambang-tambang baru dan cadangan dan sumber daya batubara.

Direktur & Chief Legal Officer

Direktur & Chief Legal Officer ("CLO") bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh masalah hukum di perusahaan dan menjadi penasihat hukum utama bagi CEO. Juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan perusahaan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Director & Chief HRGA-IT Officer

Director & Chief HRGA-IT is responsible for the planning, developing, and executing the policies and strategies in the human resources field. Director & Chief HRGA-IT also cultivates a corporate culture based on the company's values of integrity, meritocracy, openness, respect, and excellence.

Director & Chief Logistics Procurement Officer

Director & Chief Logistics Procurement is responsible for overseeing the company's supply chain management, as well as focuses on the procurement process of goods and services required by the company.

BoD Meeting and Decisions

As stipulated in AE's AoA, OJK regulations and the BoD Charter, the BoD holds meetings once a month. The BoD meetings are minuted, including any dissenting opinions. At the end of the meeting, decisions are made by consensus. The BoD meetings are held to discuss the company's operational and financial performance, coal market conditions, project progress and other issues that require attention and decision making.

In 2017, the BoD held 10 official meetings:

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	%
Garibaldi Thohir	10	100
Christian Ariano Rachmat	7	70
David Tendian	7	70
Chia Ah Hoo	8	80
M. Syah Indra Aman	9	90
Julius Aslan	10	100
Siswanto Prawiroatmodjo	3	30

The BoD is also required to have periodic meetings with the BoC at least once in four months. In 2017, the BoD held three official meetings with the BoC:

Name Name	Number of attendance Jumlah Kehadiran	%
Garibaldi Thohir	3	100
Christian Ariano Rachmat	3	100
David Tendian	2	67
Chia Ah Hoo	3	100
M. Syah Indra Aman	3	100
Julius Aslan	3	100
Siswanto Prawiroatmodjo	1	33

Direktur & Chief HRGA-IT Officer

Direktur & Chief HRGA-IT Officer bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kebijakan dan strategi di bidang sumber daya manusia. Direktur & Chief HRGA-IT juga menanamkan budaya korporasi berdasarkan nilai-nilai perusahaan yang meliputi integrity, meritocracy, openness, respect, dan excellence.

Direktur & Chief Logistics & Procurement Officer

Direktur & Chief Logistics & Procurement Officer bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan rantai pasokan perusahaan, serta berfokus pada proses pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan.

Rapat Direksi dan Keputusannya

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar AE, peraturan OJK dan Piagam Direksi, Direksi mengadakan rapat setidaknya sekali dalam sebulan. Rapat tersebut dibuatkan risalah, yang juga meliputi seluruh perbedaan pendapat yang timbul. Pada akhir rapat, keputusan diambil secara musyawarah untuk mufakat. Rapat Direksi diselenggarakan untuk membahas kinerja operasional dan keuangan perusahaan, kondisi pasar batubara, perkembangan proyek dan masalah lainnya yang membutuhkan perhatian dan pengambilan keputusan.

Pada tahun 2017, Direksi mengadakan 10 rapat resmi:

Direksi juga diwajibkan untuk mengadakan rapat berkala dengan Dewan Direksi setidaknya satu kali dalam empat bulan. Pada tahun 2017, Direksi mengadakan tiga rapat resmi dengan Dewan Komisaris:

In 2017, the BoD performed their duties and responsibilities in accordance with the BoD Charter. The BoD made a number of strategic decisions and took the required actions.

Orientation for New Directors

AE's orientation program has been implemented, and the formal policy will be included in the BoD Charter. The orientation program is started with the introduction of AE's vision and missions and the Adaro values, followed by the explanation on BoD's roles based on AE's Article of Association and the BoD Charter. The orientation program is continued with the explanation of AE's operations and is closed with a site visit. During the orientation program, the new directors are supplied with relevant corporate documents, such as annual reports and the BoD Charter.

Enhancement of BoD's Competency

AE facilitates the BoD to improve their competency by participating in training, seminar, or conferences related to their respective fields at least once a year.

Performance Evaluation of BoD

The BoD self-assessment has been conducted in March 2018 as a tool for assessing its own performance in 2017 with a high level of accountability. The assessment was conducted by every member of the BoD to assess their performance in a collegial manner instead of conducting the assessment individually.

Every member was given questionnaire prepared by the BoD, with questions based on the duties and responsibilities of the BoD as stated in prevailing rules and regulations. The self-assessment gives favorable results with some minor improvements.

The BoD Succession Policy

AE is finalizing a mechanism of formal succession policy. Meanwhile, the company's succession planning program has been implemented in several major subsidiaries and is reviewed regularly every three months.

Corporate Secretary

As a publicly listed company, AE is obliged to have a corporate secretary who has accesses to all material information of the company for the purpose of the application of the principles of information disclosure and transparency and holds a strategic role to ensure that the company complies with the capital market rules and regulations.

Pada tahun 2017, Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawab menurut Piagam Direksi. Direksi mengambil sejumlah keputusan strategis dan melakukan tindakan yang diharuskan.

Program Orientasi bagi Direktur Baru

Program orientasi telah diimplementasikan, dan kebijakan resminya akan dimasukkan ke dalam Piagam Direksi. Program orientasi ini dimulai dengan pengenalan visi dan misi AE dan Nilai-nilai Adaro, diikuti dengan penjelasan mengenai peran Direksi menurut Anggaran Dasar AE dan Piagam Direksi. Program orientasi dilanjutkan dengan penjelasan mengenai operasi AE dan ditutup dengan kunjungan lapangan. Selama program orientasi, direktur baru diberikan dokumen korporasi yang relevan, misalnya laporan tahunan dan Piagam Direksi.

Peningkatan Kompetensi Direksi

AE memfasilitasi Direksi untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau konferensi terkait bidang mereka masing-masing minimal sekali dalam setahun.

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian mandiri Direksi telah dilakukan pada bulan Maret 2018 sebagai alat untuk menilai sendiri kinerja mereka pada tahun 2017 dengan tingkat akuntabilitas yang tinggi. Penilaian tersebut dilakukan oleh setiap anggota Direksi untuk menilai kinerja mereka secara kolektif, bukan secara individual.

Setiap anggota Direksi diberikan kuestioner yang disiapkan oleh Direksi, dengan pertanyaan berdasarkan tugas dan tanggung jawab Direksi sebagaimana yang dinyatakan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penilaian mandiri memberikan hasil yang menggembirakan dengan beberapa perbaikan kecil.

Kebijakan Suksesi Direksi

AE sedang memfinalisasi mekanisme kebijakan suksesi yang resmi. Sementara itu, program perencanaan suksesi perusahaan telah diimplementasikan di beberapa anak perusahaan utama dan dikaji secara berkala setiap tiga bulan.

Corporate Secretary

Sebagai perusahaan terbuka, AE diwajibkan untuk memiliki sekretaris perusahaan yang memiliki akses terhadap seluruh informasi material perusahaan untuk kepentingan penerapan prinsip keterbukaan informasi dan transparansi serta memegang peran strategis untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan pasar modal.

The Corporate Secretary is appointed and dismissed by the BoD Decree. Any information submitted by the Corporate Secretary to the public is regarded as official information of the company. The appointment of Corporate Secretary is a measure of GCG implementation.

The Corporate Secretary holds an important role to be the liaison between the internal and external parties, such as the investors, the shareholders, the government, and other stakeholders. The Corporate Secretary must also ensure the safeguarding of the company's information confidentiality and monitor the information in the capital market and the OJK regulations with regard to information disclosure and transparency.

AE's Corporate Secretary position is currently held by Mahardika Putranto. He was appointed Corporate Secretary based on the BoD Decree dated 1st September 2014 and underwent a Corporate Secretary training program in February 2015.

He earned a bachelor's degree in commerce from the University of New England, and a master's degree in economics and finance from Macquarie University, both in Australia.

Mahardika built his early career at several Indonesian securities companies predominantly in areas of equity research and investment banking. In 2005, he joined the investor relations team at PT Apexindo Pratama Duta Tbk, and became the Head of Corporate Finance in 2008, managing both corporate finance and investor relations activities and was directly involved in Corporate Secretary exercises.

The Corporate secretary activities in 2017 included:

1. Presented regular reports and information disclosures to the OJK and IDX in compliance with capital market rules and regulations;
2. Supported the BoD in conducting AGMS 2017 and 2017 Annual Public Expose;
3. Oversaw the company's shareholders registration and reported the adjustments to the BoD and regulators;
4. Provided updates to the BoC and BoD on AE's shares and other capital market matters;
5. Together with the Internal Audit Division, promoted GCG implementation in AE and identified governance risks, including risks to company reputation or image;

Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diberhentikan oleh Keputusan Direksi. Segala informasi yang disampaikan Sekretaris Perusahaan kepada publik dianggap sebagai informasi resmi perusahaan. Penunjukan Sekretaris Perusahaan merupakan salah satu langkah implementasi Tata Kelola Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan memegang peran penting sebagai penghubung antara pihak internal dan eksternal, misalnya investor, pemegang saham, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan harus memastikan perlindungan terhadap kerahasiaan informasi perusahaan dan memantau informasi di pasar modal dan peraturan OJK terkait keterbukaan informasi dan transparansi.

Jabatan Sekretaris Perusahaan AE saat ini dipegang Mahardika Putranto. Beliau ditunjuk menjadi Sekretaris Perusahaan berdasarkan keputusan Direksi tanggal 1 September 2014 dan mengikuti program pelatihan sekretaris perusahaan pada bulan Februari 2015.

Beliau meraih gelar S1 di bidang commerce dari University of New England, Australia dan S2 di bidang ekonomi dari Macquarie University, Australia.

Mahardika mengembangkan karir di beberapa perusahaan sekuritas di Indonesia terutama di bidang equity research dan investment banking. Pada tahun 2005, beliau bergabung dengan tim investor relations PT Apexindo Pratama Duta Tbk, dan kemudian menjabat sebagai Head of Corporate Finance di tahun 2008, dimana beliau mengelola aktivitas keuangan korporasi maupun hubungan investor and terlibat langsung dalam aksi-aksi Sekretaris Perusahaan.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan di tahun 2017 meliputi:

1. Menyampaikan laporan berkala serta keterbukaan informasi ke OJK dan BEI dengan mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal;
2. Mendukung Direksi dalam melaksanakan RUPST 2017 dan paparan publik tahunan 2017;
3. Mengawasi registrasi pemegang saham perusahaan dan melaporkan perubahannya ke Direksi dan regulator;
4. Memberikan informasi terkini kepada Dewan Komisaris dan Direksi mengenai saham perusahaan dan masalah lainnya terkait pasar modal;
5. Bersama dengan Divisi Audit Internal, mempromosikan implementasi Tata Kelola Perusahaan di AE dan mengidentifikasi risiko tata kelola, termasuk risiko terhadap reputasi dan citra perusahaan;

6. Maintained effective communications with stakeholders, in particular with capital market regulatory bodies;
7. Ensured the company's website was fully updated and in compliance with capital market rules and regulations;
8. Developed and proposed to the related director on work plans, budget and performance indicators of Corporate Secretary & Investor Relations Division; and
9. Issued Corporate Secretary and Investor Relations Policy as one of the guidelines for corporate secretary and investor relations activities.

Investor Relations

Investor Relations is responsible for building communication between AE and the shareholders at both local and international levels, by sharing the information on AE's business and financial performance, as well as corporate achievements. The information is expected to help analysts in building stories about the company and the investors in making the investment decisions.

The Investor relations and Corporate secretary function is under one division and is headed by Mahardika Putranto. Although directly responsible to the Chief Financial Officer, he communicates with all members of the BoD and different parts of the company in regards to the company's operations, finance, projects, corporate actions, and other aspects. The BoD and the rest of the company are supportive of the Investor Relations Department activities, as evidenced in their participation in conferences and meetings in 2017.

Together with the Corporate Communication Division, the Investor Relations Department maintains active interactions and close relationships with capital markets participants including institutional investors, potential investors, analysts, and the media. The company believes that ongoing dialogues with the shareholders based on fact and transparency will create maximum shareholder value.

The measure to communicate the company's information is manifested through several regular activities, such as the quarterly press releases, investor presentations, the public exposes, and the regular analyst and investor meetings. As of the end of 2017, AE was covered by 30 analysts who issued reports on AE's operational and financial analyses, as well as on the coal market as a whole. The Investor Relations' team attended 15 conferences and 4 non-deal international and domestic roadshows, with a total of 239 meetings attended during the year.

6. Menjaga komunikasi efektif dengan para pemangku kepentingan, khususnya dengan badan regulator pasar modal;
7. Memastikan bahwa situs web perusahaan selalu terupdate dan mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal;
8. Menyusun dan mengusulkan rencana kerja, anggaran dan indikator kinerja Divisi Corporate Secretary & Investor Relations kepada direktur terkait; dan
9. Mengesahkan Kebijakan Corporate Secretary & Investor Relations sebagai salah satu panduan bagi aktivitas sekretaris perusahaan dan hubungan investor.

Investor Relations

Investor Relations bertanggung jawab untuk membangun komunikasi antara AE dan pemegang saham di tingkat nasional maupun internasional, dengan memberikan informasi mengenai kinerja bisnis dan keuangan AE, serta pencapaian korporasi. Informasi ini diharapkan akan membantu para analis dalam memaparkan mengenai perusahaan dan investor dalam membuat keputusan investasi.

Fungsi hubungan investor dan sekretaris perusahaan berada dalam divisi yang sama dan dikepalai oleh Mahardika Putranto. Walaupun bertanggung jawab langsung kepada Chief Financial Officer, beliau berkomunikasi dengan seluruh anggota Direksi dan berbagai bagian perusahaan sehubungan dengan operasi, keuangan, proyek, aksi korporasi dan aspek perusahaan lainnya. Direksi dan seluruh bagian perusahaan mendukung kegiatan Departemen Investor Relations, yang ditunjukkan dengan partisipasi mereka pada konferensi-konferensi dan rapat-rapat pada tahun 2017.

Bersama dengan Divisi Corporate Communication, Departemen Investor Relations berinteraksi aktif dan menjalin hubungan erat dengan para pelaku utama pasar modal, termasuk investor institusi, analis, calon investor dan media keuangan. AE percaya bahwa dialog yang berkesinambungan dengan pemegang saham berdasarkan fakta dan transparansi akan menciptakan nilai pemegang saham yang tertinggi.

Upaya mengkomunikasikan informasi perusahaan diwujudkan melalui beberapa aktivitas rutin, misalnya siaran pers kuartalan, presentasi investor, paparan publik, dan rapat rutin dengan analis dan investor. Per akhir 2017, AE diliput oleh 30 analis yang menerbitkan laporan mengenai analisis operasional dan keuangan AE, serta mengenai pasar batubara secara keseluruhan. Tim Investor Relations menghadiri 15 konferensi dan empat non-deal roadshow internasional dan domestik, dengan total 239 rapat selama tahun 2017.

Internal Audit

The Internal Audit Function has carried out its duties in accordance with the Internal Audit Charter. The Board of Directors has given its full support to the internal audit activities and there were no restrictions on the scope and access for the Internal Audit Function.

As the third line of defense in risk management, the Internal Audit Function's role is to provide an objective and independent assurance and consultancy services for PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries in the areas of governance, risk management and control, to improve the company's operations and add value.

The Internal Audit Function directly reports to the President Director, who has delegated the Internal Audit Charter to the Internal Audit Function as a mandate to perform and execute its duties and responsibilities. The Internal Audit Charter has been approved by the President Director and the Board of Commissioners.

The Internal Audit Charter is available on AE's website www.adaro.com.

The Internal Audit's practices are based on the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing issued by the Institute of Internal Audit (IIA).

Annual audit plan

To provide optimum benefits with the available resources, the Internal Audit Function selects objects to be included in an annual audit plan based on risk priorities by taking into account the risk profile of all strategic business units. Before it is finalized, the annual audit plan is presented to the BoD to ensure that the plan is aligned with the company's strategy and has addressed their concerns.

In 2017, there were 381 audit objects in AE's audit universe, out of which 30 audit objects were selected to be included in the annual audit plan. A total of 25 audit reports were completed as planned, a decrease from 30 audit reports in 2016, due to the decrease of the number of AE's internal auditors and the increase of consulting activities. AE's audit covered 12 of the 33 strategic business units and 18 of 29 risk types.

Audit Internal

Fungsi Audit Internal telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan Piagam Audit Internal. Direksi telah memberikan dukungan penuh untuk aktivitas audit internal dan tidak ada pembatasan ruang lingkup maupun akses bagi Fungsi Audit Internal.

Sebagai lini pertahanan ketiga dalam manajemen risiko, peran Fungsi Audit Internal adalah untuk memberikan asurans dan jasa konsultasi yang independen dan objektif bagi PT Adaro Energy Tbk dan anak-anak usahanya atas tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian, untuk meningkatkan operasi perusahaan dan menambah nilai.

Fungsi Audit Internal berada langsung di bawah Presiden Direktur, yang telah memberikan Piagam Audit Internal sebagai mandat bagi Fungsi Audit Internal untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Piagam Audit Internal ditetapkan oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Piagam Audit Internal dapat dilihat di situs web AE www.adaro.com.

Praktik Audit Internal dilakukan berdasarkan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Audit (IIA).

Rencana audit tahunan

Untuk menghasilkan manfaat yang optimal dengan sumber daya yang ada, Fungsi Audit Internal memilih objek audit untuk dimasukkan ke dalam rencana audit tahunan berdasarkan prioritas risiko dengan mempertimbangkan profil risiko seluruh unit bisnis strategis. Sebelum difinalisasi, rencana audit tahunan dipresentasikan ke Direksi untuk memastikan bahwa rencana tersebut selaras dengan strategi perusahaan dan telah memasukkan hal-hal yang menjadi perhatian Direksi.

Di tahun 2017, terdapat 381 obyek audit dalam audit universe AE, dimana 30 di antaranya terpilih untuk dimasukkan ke dalam rencana audit tahunan. Sebanyak 25 laporan audit diselesaikan sesuai rencana, atau turun dari 30 laporan audit pada tahun 2016, karena penurunan jumlah auditor internal dan peningkatan aktivitas konsultasi. Audit AE mencakup 12 dari total 33 unit bisnis strategis dan 18 dari total 29 tipe risiko.

Internal Audit Activities 2015 – 2017

Aktivitas Audit Internal 2015 – 2017

Risk Type Jenis Risiko	2017	2016	2015
Number of audit reports completed Jumlah laporan audit yang diselesaikan	25	30	13
Coverage of strategic business units Cakupan unit bisnis strategis	12	11	3

Coverage of risks | Cakupan Risiko

No	Risk Type Jenis Risiko	2017	2016	2015
1	Business Process Proses Bisnis	20%	28%	20%
2	Legal & Regulatory Compliance Kepatuhan Hukum	18%	15%	9%
3	Governance Tata Kelola	17%	19%	18%
4	Human Resources Sumber Daya Manusia	8%	13%	17%
5	Financial Keuangan	6%	6%	0%
6	Health, Safety and Environment Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan	6%	4%	6%
7	Facility & Infrastructure Fasilitas & Infrastruktur	5%	0%	0%
8	Production Disruption Gangguan Produksi	3%	0%	0%
9	Information Technology Teknologi Informasi	3%	4%	11%
10	Critical Material Bahan Kritis	2%	0%	0%
11	Capacity Kapasitas	2%	0%	0%
12	Human Threat Ancaman Manusia	2%	4%	3%
13	Contractor Kontraktor	2%	0%	0%
14	Community Relation Hubungan Masyarakat	2%	0%	0%
15	Land Availability Ketersediaan Lahan	2%	0%	0%
16	Sales Effectiveness Efektifitas Penjualan	2%	0%	0%
17	Production Cost Biaya Produksi	2%	0%	0%
18	Financial Reporting Laporan Keuangan	2%	1%	0%
19	Business Interruption Gangguan Bisnis	0%	1%	0%
20	Product Quality Kualitas Produk	0%	1%	3%

Implementation of corrective actions

Each audit report includes recommendations or corrective actions agreed with the relevant managements.

The recommendations will only provide value if implemented; therefore, the implementation is monitored and reported to the Board of Directors and the Audit Committee on a quarterly basis. The number of corrective actions implemented by the management is one of the Internal Audit Function's key performance indicators (KPIs).

The managements of the strategic business units are active in implementing the corrective actions recommended by the Internal Audit Function. In 2017, 227 corrective actions were fully implemented, or 89% of the total corrective actions that were due by

Implementasi tindakan perbaikan

Setiap laporan hasil audit menyertakan rekomendasi atau tindakan perbaikan yang telah disepakati dengan manajemen terkait.

Rekomendasi hanya akan bermanfaat bila diimplementasikan, oleh karena itu pelaksanaannya dipantau dan dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit setiap kuartal. Jumlah tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen menjadi salah satu *key performance indicator* (KPI) utama Fungsi Audit Internal.

Manajemen unit bisnis strategis cukup aktif dalam mengimplementasikan tindakan perbaikan yang direkomendasikan oleh Fungsi Audit Internal. Di tahun 2017, terdapat 227 tindakan perbaikan yang telah selesai diimplementasikan atau mencapai 89% dari jumlah seluruh tindakan perbaikan yang jatuh tempo di Desember 2017. Persentase implementasi tindakan perbaikan dapat dilihat di tabel di bawah ini.

December 2017. The percentage of the implementation of corrective actions is shown in table below.

	2017	2016	2015
Agreed corrective actions Tindakan perbaikan yang disepakati	149	246	162
Corrective actions from previous year that have not been implemented and/or not yet due Tindakan perbaikan tahun sebelumnya yang belum diimplementasikan dan/atau belum jatuh tempo	185	116	134
Total corrective actions Jumlah tindakan perbaikan	334	362	296
Corrective actions due in December Tindakan perbaikan yang jatuh tempo di bulan Desember	255	255	264
Corrective actions implemented Tindakan perbaikan yang telah diimplementasikan	227	217	216
Corrective actions implemented (%) Tindakan perbaikan yang telah diimplementasikan (%)	89%	85%	82%

Review of the effectiveness of internal control system

The Internal Audit Function rates the adequacy of controls implemented by management to mitigate risks and shows this in each audit report submitted to the Board of Directors, Board of Commissioners the Audit Committee and related management personnel. The Internal Audit Function has completed 25 audit reports covering 12 strategic business units. Based on the review of the effectiveness of three lines of defense, it can be concluded that the internal control system in the Adaro Group is adequate.

Use of information technology

To facilitate its activity, the Internal Audit function has been using information technology as needed, such as for working papers, internal audit portal for knowledge management, timesheets and monitoring of corrective actions.

Internal audit team

The internal audit team consists of internal auditors with a variety and complementary range of educational backgrounds (such as accounting, information technology and industrial engineering), skills and work experiences.

The function is led by the Chief Audit Executive, Mr. Zayarwan Zain, who reports directly to the President Director. In accordance with the OJK Regulation, his appointment in 2013 has been reported through an official letter to the Financial Services Authority and copied to the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk.

Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal

Fungsi Audit Internal memeringkat kecukupan aktivitas pengendalian oleh manajemen dalam rangka memitigasi risiko dan menyajikan peringkat tersebut dalam setiap laporan audit yang disampaikan kepada Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan manajemen terkait. Fungsi Internal Audit telah menyelesaikan 25 laporan audit yang meliputi 12 unit bisnis strategis. Berdasarkan kajian terhadap tiga lini pertahanan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal di Grup Adaro sudah memadai.

Penggunaan teknologi informasi

Untuk memudahkan aktivitasnya, Fungsi Audit Internal menggunakan teknologi informasi sesuai kebutuhan, misalnya untuk kertas kerja, portal audit internal untuk *knowledge management*, *timesheet* serta pemantauan tindakan perbaikan.

Tim audit internal

Tim audit internal terdiri dari para auditor internal dengan berbagai latar belakang pendidikan (misalnya akuntansi, teknologi informasi dan teknik industri), keahlian, dan pengalaman kerja yang saling melengkapi.

Fungsi Audit Internal dipimpin oleh Chief Audit Executive, Zayarwan Zain, yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Sesuai dengan Peraturan OJK, pengangkatannya di tahun 2013 telah dilaporkan melalui surat resmi kepada Otoritas Jasa Keuangan yang ditembuskan kepada Dewan Komisaris dan Direksi PT Adaro Energy Tbk.

Zayarwan has more than 30 years' experience; 15 years as an internal audit practitioner and 15 years as a consultant. As an internal auditor practitioner, Zayarwan worked at PT International Nickel Indonesia Tbk, PT Bakrie Investindo, and PT London Sumatra Indonesia Tbk. In addition, as a consultant, he previously served as a Director at PT PricewaterhouseCoopers Advisory Indonesia specialized in providing services in internal audit, risk management, performance improvement and governance.

Zayarwan graduated from the University of Padjadjaran in Bandung, majoring in accounting. He holds international professional certifications including Certified Internal Auditor, Certified Fraud Examiner, and Certified Risk Management Assurance. He is also the governor of the Indonesian professional association of internal audit (IIA Indonesia) for the period of 2014 – 2017.

The internal audit team consisted of ten auditors. One of them possesses international professional certification related to their internal audit work. The internal audit team also develops training programs to ensure they have adequate skills and knowledge to perform their responsibilities. In 2017, on average, each auditor had eight days of training.

The Internal Audit Function adopts the Internal Audit Code of Ethics issued by the IIA. Each internal auditor is required to read and understand the code. To maintain its objectivity and independence, every year the internal auditors must sign a Conflict of Interest Statement to ensure that they do not have a potential conflict of interest in carrying out their duties and responsibilities. If there is any potential for a conflict of interest, actions will be taken to address the risk.

Zayarwan mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun, yaitu 15 tahun sebagai praktisi audit internal dan 15 tahun sebagai konsultan. Sebagai praktisi audit internal, Zayarwan pernah bekerja di PT International Nickel Indonesia Tbk, PT Bakrie Investindo, dan PT London Sumatera Indonesia Tbk. Selain itu sebagai konsultan, Zayarwan sebelumnya menjabat sebagai Direktur di PT PricewaterhouseCoopers Advisory Indonesia dengan spesialisasi pemberian jasa di bidang audit internal, manajemen risiko, peningkatan kinerja dan tata kelola.

Zayarwan lulus dari jurusan akuntansi di Universitas Padjadjaran, Bandung. Zayarwan memegang sejumlah sertifikasi profesi internasional, seperti *Certified Internal Auditor*, *Certified Fraud Examiner*, dan *Certified Risk Management Assurance*. Zayarwan saat ini menjabat sebagai *governor* di asosiasi profesi audit internal (IIA Indonesia) untuk periode 2014 – 2017.

Tim audit internal terdiri dari sepuluh orang auditor. Satu dari mereka memiliki sertifikasi profesi internasional yang berkaitan dengan pekerjaan audit internal. Tim audit internal juga menyusun program pelatihan untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pada tahun 2017, rata-rata setiap auditor mendapat pelatihan sebanyak delapan hari.

Fungsi Audit Internal mengadopsi kode etik profesi auditor internal yang dikeluarkan oleh IIA. Semua auditor internal wajib membaca dan memahami kode etik audit tersebut. Untuk menjaga objektivitas dan independensinya, setiap tahun auditor internal wajib menandatangani *Conflict of Interest Statement* untuk memastikan bahwa mereka tidak memiliki potensi benturan kepentingan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan jika ada, maka dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi risiko benturan kepentingan tersebut.

Quality assurance and improvement program

To ensure and keep improving its audit quality, the Internal Audit Function implements a quality assurance and improvement program that comprises:

- Conducting surveys to obtain feedback from the management;
- Performing self-assessment and peer review for each audit assignment to ensure compliance with the existing Internal Audit manual;
- Conducting self-assessment on the conformance with International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing and compliance with the OJK regulations; and
- Getting a review by an independent party in 2018, as part of an external quality assurance program required to be done every five years according to the IIA standard.

The result of quality assurance and improvement program is compiled and discussed every year to be included in the continuous improvement project for the following year. The quality assurance and improvement program has been performed regularly and produced positive results. The outcomes are reported to the Board of Directors and the Audit Committee on a regular basis.

Communication program

For accountability, the Internal Audit Function conducted periodic meetings in 2017: with the Board of Directors (4 times), the Audit Committee (4 times) and the Board of Commissioners (1 time) with the following agenda:

- Progress of the 5-year plan;
- Progress of the annual audit plan;
- Audit results;
- Status of corrective actions implementation; and
- Constraints in implementing its Internal Audit Charter (if any).

Corporate Planning

AE's Corporate Planning Division supports the BoD in coordinating corporate planning processes with business units and implementing management systems, for ensuring business effectiveness and making the "Plan, Do, Check, Act" (PDCA) model for continuous improvement part of the corporate culture.

Program asurans kualitas

Untuk memastikan dan terus meningkatkan kualitas auditnya, Fungsi Audit Internal mengimplementasikan program asurans dan perbaikan kualitas yang meliputi hal-hal berikut:

- Mengadakan survei untuk mendapatkan umpan balik dari manajemen;
- Melakukan penilaian sendiri dan *peer review* pada setiap penugasan audit untuk memastikan kepatuhan terhadap panduan Audit Internal yang berlaku;
- Melakukan penilaian sendiri atas kesesuaian dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal dan kepatuhan terhadap peraturan OJK; dan
- Mendapatkan kajian oleh pihak independen pada tahun 2018, sebagai bagian pelaksanaan program asurans kualitas eksternal setiap lima tahun seperti dipersyaratkan oleh standar IIA.

Hasil program asurans dan perbaikan kualitas dirangkum dan didiskusikan setiap tahun untuk dimasukkan ke dalam proyek perbaikan berkelanjutan tahun berikutnya. Program asurans dan perbaikan kualitas ini telah dilakukan secara berkala dan menghasilkan penilaian yang sangat positif. Hasil program asurans dan perbaikan kualitas ini dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit secara berkala.

Program komunikasi

Sebagai bagian dari akuntabilitas, Fungsi Audit Internal mengadakan pertemuan secara berkala pada tahun 2017: dengan Direksi (4 kali), Komite Audit (4 kali) dan Dewan Komisaris (1 kali) yang membahas hal-hal berikut:

- Progress rencana 5 tahunan,
- Progress rencana audit tahunan,
- Hasil audit,
- Status tindakan perbaikan, dan
- Hambatan dalam melaksanakan Piagam Audit Internal (jika ada).

Perencanaan Korporasi

Divisi Corporate Planning mendukung Direksi dalam mengkoordinasikan proses perencanaan korporasi dengan unit bisnis dan mengimplementasikan sistem manajemen, untuk memastikan efektivitas usaha dan membuat model "Plan, Do, Check, Act" (PDCA) untuk perbaikan secara berkelanjutan sebagai bagian dari budaya korporasi.

RISK MANAGEMENT

“Risk Management has been more entrenched into and become a part of routine activities in the Adaro Group.”

The key risk management principles set forth in the Adaro Group’s risk management policy are as follows:

- 1. Understood**
understood before making key business decisions
- 2. Integrated**
integrated into the management cycle of the company and embedded in planning processes, at both the operational and strategic level
- 3. Being part of decision making**
used in selecting appropriate decisions by taking into account the information on the risk exposure of every option
- 4. Managed**
managed to address uncertainty, put control mechanism, maximize opportunity and minimize negative impact
- 5. Systematic, structured and timely**
applied in a systematic, structured and timely manner across the Adaro Group to ensure efficient and reliable results
- 6. Based on the best available information**
managed using the best available relevant information with the awareness that some key information cannot be obtained
- 7. Inclusive and transparent**
engaging internal and external stakeholders in each step of risk management process and being transparent about all mitigation actions and the progress

MANAJEMEN RISIKO

“Manajemen Risiko telah lebih membudaya dan menjadi bagian dalam aktivitas rutin di Grup Adaro.”

Prinsip-prinsip pokok manajemen risiko yang tertuang dalam kebijakan manajemen risiko Grup Adaro adalah sebagai berikut:

- 1. Dipahami**
harus dipahami terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan bisnis yang penting
- 2. Terintegrasi**
terintegrasi dengan siklus manajemen perusahaan dan menjadi bagian dari proses perencanaan, baik di tingkat operasional maupun strategis
- 3. Menjadi bagian pengambilan keputusan**
digunakan dalam memilih keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan informasi mengenai paparan risiko yang terkandung dalam masing-masing pilihan
- 4. Dikelola**
dikelola untuk menangani ketidakpastian, membentuk mekanisme pengendalian, memaksimalkan peluang dan meminimalkan dampak negatif
- 5. Sistematis, terstruktur dan tepat waktu**
diterapkan secara sistematis, terstruktur, dan tepat waktu di Grup Adaro untuk menjamin hasil yang efisien dan andal
- 6. Berdasarkan informasi terbaik yang tersedia**
dikelola menggunakan semua informasi relevan yang tersedia dengan kesadaran adanya kemungkinan bahwa beberapa informasi penting tidak dapat diperoleh
- 7. Inklusif dan transparan**
melibatkan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam setiap tahap manajemen risiko dan bersikap terbuka mengenai seluruh tindakan mitigasi dan perkembangannya

8. Reassessed periodically

reassessed periodically to identify whether there are new risks and risks that are no longer relevant

9. Communicated

communicated with the relevant stakeholders in order to obtain appropriate responses so that risks can be mitigated effectively

The implementation of risk management, from defining objectives, assessing risks, formulating mitigation, until synchronizing plans, is performed by subsidiaries and coordinated by each Risk Champion.

As of December 2017, the Adaro Group had a total of 98 Risk Champions spread in all subsidiaries. Each subsidiary and division had at least two Risk Champions who had attended a two-day Enterprise Risk Management training. They are responsible for facilitating risk assessment process, aligning risk profiles with annual plans and budgets, and discussing the matters in the associated management meeting, to ensure the mitigation of key risks in their respective organization.

At the corporate level, the summary of consolidated risk profile for the Adaro Group is as follows:

As of December 2017, there are nine types of risks which were categorized as key risks, with risk level of critical and high. Two out of these were newly added into the key risk category, i.e. human resources risk and facilities & infrastructure risk, while coal reserves risk and community relations risk level decreased from high to moderate.

Compared to the previous year, the number of key risks remains the same, i.e. a total of nine risk types, while the other 20 types of risks which were at moderate and low levels were monitored and treated properly.

8. Dilakukan penilaian kembali secara berkala

dilakukan penilaian kembali secara berkala untuk mengidentifikasi apakah ada risiko baru dan risiko-risiko yang sudah tidak relevan

9. Dikomunikasikan

dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan yang relevan untuk mendapatkan tanggapan yang tepat agar risiko dapat dimitigasi secara efektif

Penerapan manajemen risiko, mulai dari penetapan tujuan, penilaian risiko, perumusan mitigasi sampai penyesuaian perencanaan, dilakukan oleh anak perusahaan dan dikoordinasikan oleh masing-masing Risk Champion.

Sampai dengan Desember 2017, Grup Adaro telah memiliki total 98 Risk Champion yang tersebar di seluruh anak perusahaan. Setiap anak perusahaan dan divisi memiliki sedikitnya dua Risk Champion yang telah menjalani pelatihan *Enterprise Risk Management* selama dua hari. Mereka bertanggung jawab untuk memfasilitasi proses penilaian risiko, menyesuaikan profil risiko dengan rencana dan anggaran tahunan dan mendiskusikannya dalam rapat manajemen terkait, untuk memastikan mitigasi terhadap risiko-risiko utama di masing-masing organisasinya.

Pada tingkat korporasi, rangkuman profil risiko konsolidasi untuk Grup Adaro adalah sebagai berikut:

Per Desember 2017, terdapat sembilan jenis risiko yang menjadi fokus utama dengan tingkat risiko kritis dan tinggi. Dua di antaranya adalah risiko yang baru menjadi fokus utama, yaitu risiko sumber daya manusia dan risiko fasilitas & infrastruktur, sedangkan tingkat risiko cadangan batubara dan risiko hubungan masyarakat menurun dari tinggi menjadi moderat.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah risiko yang menjadi fokus utama tetap sama, yaitu sebanyak sembilan jenis risiko, sementara 20 risiko lainnya yang berada pada tingkat moderat dan rendah tetap mendapat perhatian dan pengawasan yang sesuai.

Risks in AE's Focus | Fokus Risiko AE

No	Risk Type Tipe Resiko	2017	2016	2015
1	Project Proyek (O)	C	H	M
2	Regulation Changes Perubahan Peraturan (E)	H	H	C
3	Legal & Regulatory Compliance Kepatuhan Terhadap Hukum & Peraturan (S)	H	H	H
4	Business Interruption Gangguan Bisnis (O)	H	H	H
5	Facility & Infrastructure Fasilitas & Infrastruktur (O)	H	M	H
6	Human Resources Sumber Daya Manusia (S)	H	M	M
7	Health, Safety & Environment Kesehatan, Keselamatan & Lingkungan (O)	H	H	H
8	Industry Industri (E)	H	C	C
9	Investment Investasi (E)	H	H	H
10	Coal Reserve Cadangan Batubara (O)	M	H	H
11	Community Relation Hubungan Masyarakat (E)	M	H	H
12	Contractor Kontraktor (O)	M	M	H
13	Production Disruption Gangguan Produksi (O)	M	M	H
14	Land Availability Ketersediaan Lahan (O)	M	M	H

Note:

E : External Environment Risks

O : Operational Risks

S : Support Function Risks

Risk focuses in 2017:

1. Project

Project failures include among others delays of project completion, project costs overrun and project completion with quality below specifications.

The Adaro Group's key projects in 2017 consist of:

- 2 x 1,000 MW Power Plant Project
- 2 x 100 MW Power Plant Project
- Lampun Mining Infrastructure Construction Project
- Tapian Timur Project

No	Risk Type Tipe Resiko	2017	2016	2015
15	Sales Effectiveness Efektifitas Penjualan (O)	M	M	M
16	Product Quality Kualitas Produk (O)	M	M	M
17	Operation Planning Perencanaan Operasi (O)	M	M	M
18	Macroeconomic Makroekonomi (E)	M	M	M
19	Capacity Kapasitas (O)	M	M	M
20	Production Cost Biaya Produksi (O)	M	M	M
21	Critical Materials Bahan Baku Penting (O)	M	M	M
22	Governance Tata Kelola (S)	M	M	M
23	Business Process Proses Bisnis (S)	M	M	M
24	Technology Teknologi (S)	M	M	M
25	Financial Keuangan (S)	L	M	M
26	Human Threat Ancaman Manusia (E)	L	M	L
27	Natural Disaster Bencana Alam (E)	L	M	M
28	Financial Reporting Pelaporan Keuangan (S)	L	L	M
29	Weather Cuaca (E)	L	L	L

C : Critical
H : High
M : Moderate
L : Low
} Our Main Focus

Risiko-risiko yang menjadi fokus utama kami di tahun 2017:

1. Proyek

Kegagalan proyek di antaranya meliputi tertundanya penyelesaian proyek, pembengkakan biaya proyek dan kualitas penyelesaian proyek yang lebih rendah daripada spesifikasi.

Proyek-proyek utama Grup Adaro di tahun 2017 terdiri dari:

- Proyek Pembangkit Listrik 2 x 1.000 MW
- Proyek Pembangkit Listrik 2 x 100 MW
- Proyek Konstruksi Infrastruktur Tambang Lampun
- Proyek Tapian Timur

The power plant projects of 2x1,000 MW and 2x100 MW as well as the Lampunut mining infrastructure construction project are on track. Close monitoring is in place to ensure that the projects meet the determined budget, time and specifications.

By the end of 2017, the progress of the 2 x 1,000 MW and the 2 x 100 MW steam power plant projects had reached 34.6% and 85.7%, respectively.

The expansion of PT Adaro Indonesia's mining area or the "Tapien Timur Project" is slightly behind schedule, but the cost implication is still within the budget. The Joint Tender Committee of Adaro Indonesia and Pertamina EP has appointed HSE specialist consultant to ensure that every project execution fully complies with all applicable requirements. Close supervision and coordination are undertaken consistently to ensure that the project will be completed according to plan.

2. Regulatory Changes

Changes in laws and regulations can affect the company's ability to complete important transactions, enforce contracts or implement specific strategies and activities.

PT Adaro Indonesia (AI) has signed an amendment to the Coal Contract of Works (CCoW) with the government in early 2018. The contract amendment is a requirement of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining. Discussions on the amendment had taken place between AI and the government in 2014 and agreements had been reached, as stated in the memorandum of understanding on contract amendments.

The regulations that are of concerns to the Adaro Group in 2017 include:

- The Minister of Trade's ministerial regulation no. 82 of 2017 on the provisions for the use of sea transportation and national insurance for coal exports and imports
- The Minister of Energy and Mineral Resources' ministerial regulation no. 7 of 2017 and the ministerial regulation no. 44 of 2017 on coal pricing index (HBA), which determines that coal pricing is set every 3 months

Proyek-proyek pembangkit listrik 2x1000 MW dan 2x100MW serta proyek konstruksi infrastruktur tambang Lampunut berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan yang ketat dilakukan untuk memastikan proyek-proyek tersebut berjalan sesuai dengan anggaran, waktu dan spesifikasi yang telah ditetapkan.

Di akhir tahun 2017, perkembangan proyek pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) 2 x 1.000 MW dan PLTU 2 x 100 MW masing-masing telah mencapai 34,6% dan 85,7%.

Proyek perluasan area tambang PT Adaro Indonesia atau "Proyek Tapien Timur" mengalami sedikit keterlambatan, namun implikasi biayanya masih di dalam anggaran yang direncanakan. Komite Tender Bersama Adaro Indonesia dan Pertamina EP telah menunjuk konsultan spesialis HSE untuk memastikan supaya setiap pelaksanaan pekerjaan memenuhi seluruh ketentuan yang berlaku. Pengawasan yang ketat dan koordinasi dilakukan secara konsisten untuk memastikan proyek dapat diselesaikan sesuai rencana.

2. Perubahan Regulasi

Perubahan regulasi dapat mengancam kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan transaksi penting, melaksanakan kontrak atau melaksanakan strategi dan aktivitas tertentu.

PT Adaro Indonesia (AI) telah menandatangani amandemen Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan pemerintah di awal tahun 2018. Amandemen kontrak merupakan amanat Undang-Undang (UU) nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Pembahasan amandemen telah dilakukan antara AI dan pemerintah pada tahun 2014 dan kesepakatan telah tercapai, sebagaimana tertuang dalam nota kesepahaman amandemen kontrak.

Peraturan-peraturan yang menjadi perhatian Grup Adaro di tahun 2017 meliputi:

- Peraturan Menteri Perdagangan no. 82 tahun 2017 tentang ketentuan penggunaan angkutan laut dan asuransi nasional untuk ekspor dan impor batubara
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral no. 7 tahun 2017 dan Permen No. 44 / 2017 tentang penetapan HBA yang menentukan bahwa harga batubara ditetapkan setiap 3 bulan

- The Minister of Energy and Mineral Resources' ministerial regulation no. 34 of 2017, which relates to the prohibition for related companies to serve as the contractors of a concession holder
- CCoW of some AMC's concessions which will expire in 2017 – CCoWs of Lahai and Maruwai have been active (production operations), while the CCoWs of five other concessions are still suspended
- The Minister of Energy and Mineral Resources' ministerial regulation no. 10 of 2017 and 49 of 2017 on the articles in power purchase agreement associated with the provisions of natural force majeure for PLN grids and government force majeure event
- The Minister of Energy and Mineral Resources' ministerial regulation no. 12 of 2017 on new and renewable energy rates that can be lower than the normal rates, which has been revised with ministerial regulation no. 43 of 2017
- The Minister of Energy and Mineral Resources' ministerial regulation no. 19 of 2017 concerning utilization of coal for power generation and purchase and excess power, especially the provisions relating to electricity price from mine-mouth power plant below the national production cost (75%)
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral no. 34 tahun 2017, yang berkaitan dengan aturan tidak dibolehkannya perusahaan terkait menjadi kontraktor di perusahaan pemegang ijin konsesi
- PKP2B beberapa konsesi di AMC yang akan berakhir masa berlakunya di tahun 2017 – saat ini PKP2B untuk Lahai dan Maruwai telah berstatus aktif (operasi produksi) sedangkan lima konsesi lainnya masih berstatus ditunda
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 10 tahun 2017 dan 49 tahun 2017 tentang pokok-pokok dalam perjanjian jual beli tenaga listrik terkait ketentuan keadaan kahar natural untuk jaringan listrik PLN dan keadaan kahar dari pemerintah
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral no. 12 tahun 2017 tentang tarif energi baru dan terbarukan yang dapat lebih rendah dari tarif normal, yang kemudian direvisi dengan Permen No. 43 tahun 2017
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral no. 19 tahun 2017 mengenai pemanfaatan batubara untuk pembangkit dan pembelian kelebihan tenaga listrik, terutama terkait harga pembelian tenaga listrik dari pembangkit listrik mulut tambang di bawah harga pokok produksi nasional (75%)

The approaches made by the Adaro Group to address the above matters are as follows:

- Approach the Ministry of Trade through APBI to propose for the postponement of the implementation of the Minister of Trade's regulation no. 82 / 2017;
- Approach the Ministry of Energy and Mineral Resources both directly and through associations (APBI, APLSI, ASPINDO) to bring about a win-win solution out of the new Ministry of Energy and Mineral Resources' regulations;
- Continuously seek new projects or acquire existing independent power producers with better terms and conditions and attractive economic internal rate of return;
- Use the Adaro Group's mining assets to capture every opportunity coming out of new regulations regarding mine-mouth power plant.

Pendekatan yang dilakukan Grup Adaro untuk menghadapi hal-hal di atas adalah sebagai berikut:

- Melakukan pendekatan kepada Kementerian Perdagangan melalui APBI untuk mengusulkan penangguhan waktu penerapan Peraturan Menteri Perdagangan No. 82 /2017;
- Melakukan pendekatan kepada Kementerian ESDM baik secara langsung maupun melalui asosiasi (APBI, APLSI, ASPINDO) untuk solusi yang saling menguntungkan terkait beberapa peraturan kementerian ESDM yang baru;
- Terus berupaya mendapatkan proyek baru atau mengakuisisi *independent power producer* yang sudah ada dengan syarat dan ketentuan yang lebih baik serta tingkat pengembalian internal ekonomis yang menarik;
- Menggunakan aset pertambangan Grup Adaro untuk memanfaatkan setiap peluang yang timbul dari peraturan baru terkait pembangkit listrik mulut tambang.

3. Legal and Regulatory Compliance

AE must comply with all applicable ministerial, regional and other regulation. Non-compliance with the regulations can lead to sanctions, legal costs and other adverse effects, and cause damage to the company's reputation.

Each of AE's subsidiaries must ensure that all of its activities fully comply with the prevailing laws and regulations.

AE has a Legal and Compliance team assigned to support its subsidiaries in complying with the applicable regulations.

4. Business Interruptions

Material damage to key facilities and infrastructure such as bridges, hauling roads, coal handling terminals or obstructions in the river channels may prevent the performance of operational activities for a long time.

In 2017, AE has identified crisis events in several subsidiaries. The Adaro Group has completed and drilled one Crisis Management Plan, while the rest of the Crisis Management Plans are still being finalized and will be drilled.

AE's Crisis Management Team will ensure that the outstanding Crisis Management Plans and the associated drills will be finalized before the end of 2018 by all subsidiaries.

The Adaro Group also has insurance coverage for business interruptions which are caused by the damage to critical facilities.

3. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan

AE harus mematuhi seluruh peraturan kementerian, perda, dan lainnya. Ketidakpatuhan terhadap peraturan dapat mengakibatkan sanksi, biaya hukum dan dampak buruk lainnya, serta merusak reputasi perusahaan.

Setiap anak perusahaan AE harus memastikan bahwa seluruh aktivitasnya mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

AE memiliki tim Hukum dan Kepatuhan yang bertugas untuk membantu anak-anak perusahaan agar selalu mematuhi peraturan yang berlaku.

4. Gangguan Bisnis

Kerusakan besar yang terjadi pada fasilitas dan infrastruktur utama seperti jembatan, jalan angkutan, terminal penanganan batubara atau terhalangnya alur sungai dapat menyebabkan kegiatan operasional terhenti dalam jangka waktu yang lama.

Pada tahun 2017, AE telah mengidentifikasi peristiwa yang berpotensi menjadi krisis di beberapa anak perusahaan. Grup Adaro telah menyelesaikan dan menguji coba satu Rencana Penanganan Krisis, sedangkan Rencana Penanganan Krisis lainnya masih dalam proses finalisasi dan akan diuji coba.

Crisis Management Team AE akan memastikan supaya Rencana Penanganan Krisis dan uji coba yang belum rampung dapat difinalisasi sebelum akhir 2018 oleh semua anak perusahaan.

Grup Adaro juga memiliki perlindungan asuransi terhadap gangguan bisnis yang disebabkan oleh kerusakan pada fasilitas-fasilitas penting.

5. Facilities and Infrastructure

Risk of Facilities and Infrastructure in 2017 increased from moderate to high. To support Adaro MetCoal Companies' coal mining operations, enhancement of facilities and infrastructure has been a key priority after the acquisition of IndoMet Coal from BHP. The Coal Handling and Processing Plant (CHPP) and road construction at Lampung is targeted to be completed in 3rd quarter 2019 to support Maruwai first coal production.

Other key infrastructure includes bridges, hauling roads, coal storage facilities, fuel jetty and the Barito river channel.

6. Human Resources

In 2017, the Human Resources risk level increased to high in 2017. This is due to the succession plans and staffing plans.

To ensure the availability of skilled mining professionals, in 2017, the Adaro Group implemented the Adaro Mining Professional Program (AMPP) by recruiting new graduates from top universities to be developed into mining professionals with strong technical expertise. This program focuses on strengthening the managerial skills and leadership qualities of employees at the department head level. AE also prepares future leadership by creating a succession plan mapping.

7. Health, Safety and Environment

AE must provide a work environment that has a good level of health, safety and environment for both the employees and the surrounding communities. AE strives to achieve zero harm status for occupational safety and health and minimizes the environmental impact of the operations.

In 2017, AE has conducted evaluation on operator fitness index, particularly for the operators of PT Sapta Indra Sejati, in connection with the fatigue management program. In addition, AE has also issued a technical guideline called "the Management of Health Problems in the Workplace".

5. Fasilitas dan Infrastruktur

Risiko Fasilitas dan Infrastruktur di tahun 2017 meningkat menjadi tinggi. Untuk mendukung kegiatan penambangan batubara Adaro MetCoal Companies, peningkatan fasilitas dan infrastruktur menjadi prioritas penting pasca akuisisi IndoMet Coal dari BHP. Pembangunan Coal Handling & Processing Plant (CHPP) dan jalan angkutan Lampung ditargetkan selesai di kuartal ketiga 2019 untuk dapat mendukung produksi perdana batubara Maruwai.

Infrastruktur utama lainnya meliputi jembatan, jalan angkutan, fasilitas penyimpanan batubara, jetty bahan bakar dan alur sungai Barito.

6. Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2017, tingkat risiko Sumber Daya Manusia naik menjadi tinggi. Hal tersebut berkaitan dengan rencana suksesi dan rencana kebutuhan karyawan.

Untuk memastikan ketersediaan profesional pertambangan yang memiliki keahlian, pada tahun 2017, Grup Adaro melaksanakan program Adaro Mining Professional Program (AMPP) dengan merekrut para lulusan baru dari universitas-universitas terkemuka untuk dikembangkan menjadi profesional pertambangan yang memiliki keahlian teknis yang kuat. Program ini berfokus pada penguatan keahlian manajerial dan kualitas kepemimpinan para karyawan di tingkat kepala departemen. AE juga mempersiapkan kepemimpinan masa depan dengan membuat pemetaan rencana suksesi.

7. Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan

AE wajib menyediakan lingkungan kerja yang memiliki tingkat kesehatan, keselamatan dan lingkungan yang baik bagi karyawan maupun masyarakat sekitar. AE selalu berusaha mendapatkan status *zero harm* untuk keselamatan dan kesehatan kerja karyawan serta meminimalkan dampak operasi terhadap lingkungan.

Di tahun 2017, AE melakukan evaluasi terhadap index kebugaran operator, khususnya untuk para operator PT Sapta Indra Sejati, terkait dengan program pengelolaan kelelahan akibat kerja. Selain itu, AE juga telah mengeluarkan panduan teknis "Pengelolaan Masalah Kesehatan di Tempat Kerja".

In managing environmental risks, AE carried out, among others, the preparation of addenda to environmental impact assessment, solid waste management, mine closure plans and reclamation plans.

For more details, please see page 200 in the Growing and Developing with the Communities section of this report.

8. Industry

Industrial risk level in 2017 decreased from critical to high. The decline was attributable to the improving coal price from US\$ 62.29 per tonne in 2016 to US\$ 85.91 per tonne in 2017 (average benchmark price).

The import variables of China and India are the main triggers of the positive sentiment on coal prices. On the other hand, the low production of major coal suppliers has caused supply to lag behind demand growth.

The risk of future coal price volatility is still quite high. China's policies must be monitored closely by every global coal producer.

The opportunities in the coal industry in the long run may shift due to the stronger competition from the alternative energy sources resulted from environmental challenges on the use of coal. Therefore, the Adaro Group has added its business pillars from three business pillars to eight business pillars, consisting of mining, mining services, land, water, logistics, power, capital and foundation.

9. Investment

Investment risk is the risk associated with the success in generating return from the company's investments.

Some of AE's joint venture subsidiaries have not contributed investment returns, i.e. PT Mustika Indah Permai, PT Bukit

Berkaitan dengan pengelolaan risiko lingkungan, upaya-upaya yang dilakukan AE antara lain meliputi penyusunan addendum AMDAL, pengelolaan limbah padat, rencana penutupan tambang and rencana reklamasi.

Untuk penjelasan yang lebih terperinci, lihat halaman 200 pada bagian Tumbuh dan Berkembang bersama Masyarakat dari laporan ini.

8. Industri

Tingkat risiko industri pada tahun 2017 menurun dari kritikal menjadi tinggi. Penurunan tersebut dipicu oleh kondisi harga batubara yang terus membaik dari AS\$62,29 per ton di tahun 2016 menjadi AS\$85,91 per ton di tahun 2017 (HBA).

Variabel impor China dan India merupakan faktor utama sentimen positif terhadap harga batubara. Di sisi lain, rendahnya produksi suplier utama batubara telah mengakibatkan pertumbuhan suplai terus tertinggal dari pertumbuhan permintaan.

Risiko volatilitas harga batubara di masa yang akan datang masih cukup tinggi. Kebijakan China harus diperhatikan dengan seksama oleh setiap produsen batubara global.

Peluang dalam industri batubara dalam jangka panjang akan mengalami perubahan dengan semakin kuatnya kompetisi dari sumber energi alternatif akibat tantangan lingkungan terhadap penggunaan batubara. Maka dari itu, Grup Adaro telah menambah pilar bisnisnya dari tiga pilar bisnis menjadi delapan pilar bisnis yang terdiri dari pertambangan, jasa pertambangan, pertanahan, air, logistik, ketenagalistrikan, permodalan dan yayasan.

9. Investasi

Risiko investasi adalah risiko yang terkait dengan keberhasilan dalam memperoleh pengembalian dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Beberapa anak perusahaan patungan AE belum memberikan

Enim Energy and PT Bhakti Energi Persada. Coal production at PT Mustika Indah Permai will commence in 2018 with a volume target of 1.5 million tonnes.

AE plans to build a 2x100 MW steam power plant in East Kalimantan under a partnership with PT Indonesia Power, a subsidiary of PLN. The project will consume the coal produced by PT Bhakti Energi Persada.

Effectiveness of Risk Management Implementation

The implementation of risk management within the Adaro Group as explained above has been implemented effectively and the implementation is consistent with the fundamental principles of risk management as described on this page.

kontribusi hasil investasi, yaitu PT Mustika Indah Permai, PT Bukit Enim Energy dan PT Bhakti Energi Persada. Produksi batubara di PT Mustika Indah Permai akan dimulai pada tahun 2018 dengan target sebesar 1,5 juta ton.

AE berencana membangun PLTU 2x100 MW di Kalimantan Timur di bawah kerja sama dengan PT Indonesia Power yang merupakan anak perusahaan PLN. PLTU ini akan menggunakan batubara PT Bhakti Energi Persada.

Efektifitas Penerapan Manajemen Risiko

Manajemen risiko di Grup Adaro seperti yang diuraikan di atas telah diimplementasikan secara efektif dan implementasinya telah konsisten dengan prinsip-prinsip pokok manajemen risiko seperti yang diuraikan di halaman ini.

COMMUNICATION WITH SHAREHOLDERS

No.	Communication Program 2017	KOMUNIKASI DENGAN PEMEGANG SAHAM	Date 2017
1.	DBS Pulse of Asia		January
2.	Nomura Indonesia All Access		January
3.	Mandiri Investment Forum		February
4.	Bahana Non-Deal Roadshow		February
5.	dbAccess Indonesia Mining Corporate Day		March
6.	BofAML ASEAN Corporate Day		March
7.	UBS Indonesia Conference		March
8.	Danareksa Non-Deal Roadshow		March
9.	DBS Non-Deal Roadshow		March
10.	Credit Suisse 20th Annual Asian Investment Conference		March - April
11.	Macquarie Indonesia Corporate Day		April
12.	Annual General Meeting of Shareholders		April
13.	Annual Report		April
14.	CIMB 11th Annual Indonesia Conference		May
15.	Indonesia Investor Conference		May
16.	Mirae Non-Deal Roadshow		June
17.	Annual Public Expose		August
18.	Macquarie ASEAN Conference		August
19.	Macquarie Indonesia Infrastructure Conference		August
20.	CLSA Investor Forum		September
21.	dbAccess Indonesia Conference		November
22.	Morgan Stanley Annual Asia Pacific Summit		November
23.	Financial Statements		Quarterly
24.	Financial Press Releases		March and August
25.	Quarterly Activities Report		January and July
26.	Joint Reports of Financial Press Releases and Quarterly Activities Report		April and October
27.	Exploration Activities Report		Monthly
28.	FX Report		Monthly
29.	Report of Securities Holder for 5% and Above		Monthly
30.	Media Visit		Regularly

Corporate Secretary & Investor Relations Policy

Having 35% of its shares held by the public, AE strives to maintain its corporate credibility and strengthen investor confidence by being transparent and by providing timely, updated, accurate and adequate information regarding the company's business, strategic and financial development.

In 2017, the Corporate Secretary & Investor Relations Division issued a Corporate Secretary & Investor Relations Policy to be in compliance with the prevailing rules and regulations. This policy provides general guidelines to the Corporate Secretary & Investor Relations Division to ensure consistent approaches in the corporate secretary and investor relations activities.

The Corporate Secretary & Investor Relations Policy is available on AE's website, www.adaro.com.

Public Expose

In 2017, AE conducted one public expose to convey its messages and achievements to the shareholders and potential shareholders, as well as to comply with the capital market rules and regulations. The steps were started with the announcement of AE's intention to conduct public expose made on 25th July 2017, followed by the announcement of public expose materials on the websites of IDX, OJK, and AE on 3rd August 2017. The Public Expose was held on 8th August 2017 at the IDX and was attended by 56 participants comprising investors and analysts. AE was represented by its Director, David Tendian, and its Corporate Secretary, Mahardika Putranto. After the presentation, attendees were allowed to ask questions related to AE's operations, financials, future plans, and challenges. The Public Expose was followed by a press conference attended by reporters from printed and online media. The results of the Public Expose were reported to the regulators and the public on 11th August 2017.

Kebijakan Corporate Secretary & Investor Relations

Dengan kondisi dimana 35% sahamnya dimiliki publik, AE senantiasa berupaya menjaga kredibilitas dan memperkuat kepercayaan investor dengan bersikap transparan dan menyampaikan informasi dengan yang tepat waktu, terkini, akurat dan memadai mengenai perkembangan bisnis, strategi dan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2017, Divisi Corporate Secretary & Investor Relations Division mengesahkan Kebijakan Corporate Secretary & Investor Relations untuk memenuhi peraturan yang berlaku. Kebijakan ini memberikan panduan umum bagi Divisi Corporate Secretary & Investor Relations untuk memastikan pendekatan yang konsisten dalam aktivitas sekretaris perusahaan dan hubungan investor.

Kebijakan Corporate Secretary & Investor Relations dapat dilihat di situs web AE www.adaro.com.

Paparan Publik

Pada tahun 2017, AE menyelenggarakan satu paparan publik untuk menyampaikan pesan dan pencapaiannya kepada para pemegang saham dan calon pemegang saham, serta untuk mematuhi peraturan pasar modal. Langkah-langkahnya dimulai dengan penyampaian rencana untuk menyelenggarakan paparan publik yang disampaikan pada tanggal 25 Juli 2017, diikuti dengan pengumuman materi paparan publik di situs web BEI, OJK dan AE pada tanggal 3 Agustus 2017. Paparan Publik diselenggarakan pada tanggal 8 Agustus 2017 di BEI dan dihadiri oleh 56 peserta yang terdiri dari investor dan analis. AE diwakili oleh satu orang Direktur, David Tendian, dan Sekretaris Perusahaan Mahardika Putranto. Setelah presentasi, para hadirin diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai operasi, keuangan, rencana dan tantangan yang dihadapi AE. Paparan Publik diikuti dengan konferensi pers yang dihadiri media cetak dan online. Hasil Paparan Publik ini dilaporkan kepada regulator dan publik pada tanggal 11 Agustus 2017.

INFORMATION DISCLOSURE

In the application of the GCG principle of transparency, AE strives to disclose information to the regulator and the public according to the provisions of the prevailing rules and regulations.

AE has set up its Disclosure Committee comprising of the President Director, Vice President Director, Chief Financial Officer, Chief Legal Officer and Chief Operating Officer, to provide clear guidance on the disclosure of material information that may affect the shareholders' and/or potential shareholders' decisions. The committee has issued Disclosure Information Policy, which also provides guidelines for the communication with various stakeholders.

In 2017, AE's information disclosure was conveyed through regular financial and operational reports as well as quarterly and annual and incidental reports regarding its corporate actions. These reports were reported to the regulators and disclosed to the public through IDX and OJK e-reporting channels and AE's website. Considering the increasing popularity of social media, AE also uses Facebook and Twitter to disclose information.

STAKEHOLDER PARTICIPATION

Consistent adherence to the GCG principles is important to ensure business growth and create a favorable climate for investment. AE strives to apply the GCG principles on a day-to-day basis in all its business units. Together with the Adaro Values of "Integrity, Meritocracy, Openness, Respect and Excellence", this will keep AE a trustworthy, transparent, and sustainable company for all its stakeholders.

Code of Conduct and Whistleblowing Mechanism

Within its implementation of GCG principles, AE has issued an official Code of Conduct applicable to all personnel, including AE's BoC and BoD and the supporting organs. This Code of Conduct is presented on AE's website www.adaro.com and strictly enforced to ensure that stakeholders are treated in a fair and balance manner.

KETERBUKAAN INFORMASI

Dalam penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yaitu transparansi, AE senantiasa berupaya menyampaikan keterbukaan informasi kepada regulator dan publik menurut ketentuan peraturan yang berlaku.

AE telah membentuk Komite Keterbukaan Informasi yang terdiri dari Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Direktur Keuangan, Direktur Legal, dan Direktur Operasional, untuk memberikan panduan yang jelas mengenai pengungkapan informasi material yang dapat mempengaruhi keputusan para pemegang saham. Komite ini telah mengesahkan Kebijakan Keterbukaan Informasi, yang juga menyediakan panduan untuk komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Pada tahun 2017, keterbukaan informasi AE disampaikan melalui laporan keuangan dan operasional berkala serta laporan kuartalan dan tahunan dan insidental mengenai aksi korporasinya. Laporan-laporan ini dilaporkan kepada regulator dan diumumkan ke publik melalui jalur e-reporting BEI dan OJK dan situs web AE. Mengingat semakin populernya media sosial, AE juga menggunakan *Facebook* dan *Twitter* untuk menyampaikan informasi.

PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN

Kepatuhan yang konsisten terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan penting untuk menjamin pertumbuhan bisnis dan menciptakan iklim investasi yang kondusif. AE berupaya untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dalam kegiatan sehari-hari di seluruh unit bisnisnya. Bersama Nilai-nilai Adaro "Integrity, Meritocracy, Openness, Respect and Excellence", hal ini akan mempertahankan AE sebagai perusahaan yang terpercaya, transparan dan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kode Etik dan Mekanisme Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*)

Dalam implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan, AE telah mengesahkan Kode Etik yang diberlakukan terhadap seluruh karyawan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi dan organ-organ pendukung. Kode Etik ini ditampilkan pada situs web AE www.adaro.com dan diberlakukan dengan ketat untuk memastikan bahwa para pemangku kepentingan diperlakukan dengan adil dan seimbang.

While AE's formal whistleblowing mechanism for the reporting of misconduct is still being finalized, all employees are expected to proactively report to their direct supervisor in the event that they find any case of fraud or breach of our business ethics, company rules or regulations, Articles of Association, laws or confidential information.

Insider trading, Anti-Corruption and Anti-Fraud

In line with the Adaro Value of "Integrity", all personnel within the Adaro Group are obliged to prevent the occurrence of insider trading, corruption and fraud. This obligation has been included in AE's Code of Conduct and BoC and BoD Charter.

In addition, AE has issued a gratification policy that prohibits each employee of the Adaro Group from accepting any gifts or gratuities which is considered an act of bribery.

Compliance on Creditor's Rights

AE has issued a Financial Management Policy, which, among other aspects, regulates all significant financial issues and corporate finance exercises for companies within the Adaro Group. This policy was issued to ensure fair and equal treatments for all AE's creditors.

The policy stipulates that any business unit wishing to undertake significant financial issues and corporate finance exercises must coordinate with AE's Corporate Finance Division.

Selection and Capability Enhancement of Suppliers or Vendors

In 2017, AE issued a Procurement Policy, which consists of the guidelines for the procurement of goods and/or services in such a way that fulfills the requirements of AE and its subsidiaries for ensuring smooth operational activities.

This policy requires AE to determine Key Performance Indicators for measuring procurement progress, identifying risks, and developing the standard operating procedures for risk mitigation. Every procurement process in AE must adhere to the confidentiality principles and every party involved in the process shall sign a conflict of interest statement to ensure a fair and ethical treatment for all parties.

Sementara mekanisme pelaporan pelanggaran AE sedang difinalisasi, seluruh karyawan diminta untuk secara proaktif melaporkan kepada atasan langsung mereka jika menemukan kecurangan atau pelanggaran terhadap etika bisnis, peraturan perusahaan, Anggaran Dasar, undang-undang atau informasi yang bersifat rahasia.

Transaksi Orang Dalam, Anti Korupsi dan Anti Kecurangan

Sejalan dengan Nilai Adaro "Integrity", seluruh personil dalam Grup Adaro diwajibkan untuk mencegah terjadinya transaksi orang dalam, korupsi dan kecurangan. Kewajiban ini telah dimasukkan ke dalam Kode Etik AE dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi.

Selain itu, AE telah mengesahkan kebijakan gratifikasi yang melarang setiap karyawan Grup Adaro untuk menerima hadiah atau cinderamata yang dianggap tindakan penyuapan.

Pemenuhan Hak-Hak Kreditor

AE telah mengesahkan Kebijakan Manajemen Keuangan yang di antaranya mengatur mengenai semua masalah keuangan yang signifikan dan aksi keuangan korporasi untuk perusahaan-perusahaan Grup Adaro. Kebijakan ini dibuat untuk memastikan perlakuan yang adil dan sama bagi semua kreditor AE.

Kebijakan ini mengatur bahwa semua unit bisnis yang ingin mengambil tindakan keuangan dan aksi keuangan korporasi yang signifikan harus berkoordinasi dengan Divisi Corporate Finance AE.

Seleksi dan Peningkatan Kemampuan Pemasok atau Vendor

Pada tahun 2017, AE mengesahkan *Procurement Policy*, yang terdiri dari panduan untuk pengadaan barang dan/atau jasa dengan cara yang memenuhi kebutuhan AE dan anak-anak perusahaannya demi memastikan kelancaran aktivitas operasional.

Kebijakan ini mengharuskan AE untuk menentukan Indikator Kinerja Utama (KPI) untuk mengukur perkembangan pengadaan, mengidentifikasi risiko, dan mengembangkan prosedur operasi standar untuk mitigasi risiko. Setiap proses pengadaan di AE harus mematuhi prinsip kerahasiaan dan setiap pihak yang terlibat harus menandatangani pernyataan pertentangan kepentingan untuk memastikan perlakuan yang adil dan beretika bagi semua pihak.

Regional Integrated Support Area

Regional Integrated Support Area (RISA), built by AE's subsidiary PT Adaro Persada Mandiri, is an integrated area located at Kilometer 69, Jl. Tambang Paringin Lama, Paringin, Balangan district. RISA will stand on an area of 150.7 ha, comprising office complex, workshop, and warehouse, mainly for supporting the mining operations of PT Adaro Indonesia (AI) and Balangan Coal Companies (BCC). RISA will offer a number of features, such as ready-to-build land, security system connected with AI's security system, PLN power access, drainage system and clean water supply from the water treatment plant (WTP).

Being located on an area outside AI and BCC's concession areas but equipped with direct accesses to AI and BCC's activities, RISA can provide support for AI and BCC's operations in the longer term. Furthermore, RISA's location is also connected to the provincial road and the port / Kelanis Dedicated Coal Terminal, making it a strategic and reliable complex for supporting large scale industries, which is significant for the regional economic activities at the Balangan district and its surrounding.

As of the end of 2017, a total of 44.7 ha of RISA had been constructed, and seven companies had occupied a total area of 33.7 ha.

Regional Integrated Support Area

Regional Integrated Support Area (RISA), yang dibangun oleh anak perusahaan AE, PT Adaro Persada Mandiri, merupakan suatu kawasan terpadu yang berlokasi di Kilometer 69, Jl. Tambang Paringin Lama, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan. RISA akan menempati area seluas 150,7 hektar, dan terdiri dari perkantoran, perbengkelan dan pergudangan, yang utamanya untuk mendukung aktivitas operasional pertambangan PT Adaro Indonesia (AI) dan Balangan Coal Companies (BCC). RISA akan menawarkan beberapa keuntungan seperti kavling siap bangun, sistem keamanan yang terintegrasi dengan sistem keamanan AI, sambungan jaringan listrik PLN, sistem drainase serta pasokan air bersih dari fasilitas pengolahan air (WTP).

Dengan lokasi yang berada di luar wilayah konsesi AI dan BCC namun masih mempunyai akses langsung ke aktivitas AI dan BCC RISA dapat mendukung kegiatan operasional AI dan BCC dalam jangka panjang. Selain itu, lokasi RISA juga mempunyai akses ke jalan propinsi dan akses ke pelabuhan / Terminal Khusus Batubara Kelanis, sehingga menjadikannya kawasan strategis dan andalan untuk mendukung industri skala besar yang signifikan bagi kegiatan ekonomi regional di kabupaten Balangan dan sekitarnya.

Sampai dengan akhir tahun 2017, sebanyak 44,7 ha dari kawasan RISA telah selesai dibangun, dan tujuh perusahaan telah menempati area seluas 33,7 ha.

Area	Ha
Commercial area (sold out) Area komersial (habis terjual)	33.7
Commercial area (available – ready for sale) Area komersial (tersedia – siap untuk dijual)	11.0
Commercial area (available – original land) Area komersial (tersedia – lahan awal)	49.8
Green area (min 30%) – in accordance with environmental assessment Area hijau (min 30%) – sesuai ketentuan AMDAL	49.5
Facilities (ponds, drainage, internal roads, etc.) Facilitas (kolam, drainase, jalan internal, dsb)	6.7
Total	150.7

Complaint Handling Mechanism

We strive to maintain and enhance our reputation of providing customers with high-quality products and services. We are committed to being responsive to the needs and concerns of our customers and to resolving any complaints as quickly as possible.

AI is in the process of issuing an official complaint handling mechanism to accommodate customers in the event that they wish to report any dissatisfaction to our marketing team. Any complaints from customers will be investigated by our Operation Support team, who will coordinate with the marketing team to formulate corrective actions to handle the complaints as well as to prevent the same problems from recurring. Our marketing team will communicate the results of the investigation to the customers and find the best solutions.

Long-term incentives for BoD and employees

AE is still conducting analyses to determine the form of the most appropriate long-term incentives for the BoD and employees.

External Auditor

At AGMS 2017, Daniel Kohar from Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, a member firm of the PricewaterhouseCoopers global network, was appointed by the shareholders to audit AE's financial statements for the fiscal year ended on December 31, 2017, or his replacement to be appointed and/or approved by AE's Board of Commissioners.

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan has been auditing AE's financial statements since 2015 and providing tax consultation and advisory services to the Company. However, FY2017 was the first year for Daniel Kohar to audit the Company's financial statements.

Administrative sanctions and suspension

No suspensions or administrative sanctions were imposed on any of our BoC or BoD members by the regulators in 2017. Risk focuses in 2017.

Mekanisme penanganan keluhan

Perusahaan selalu berupaya untuk menjaga dan meningkatkan reputasinya dalam menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi bagi para pelanggan. Perusahaan berkomitmen untuk selalu tanggap terhadap kebutuhan dan keluhan para pelanggan serta menangani segala keluhan dengan segera.

Saat ini AI sedang dalam proses menyusun mekanisme penanganan keluhan untuk mengakomodasi pelanggan dalam hal mereka ingin melaporkan ketidakpuasan terhadap kualitas produk kepada tim pemasaran. Keluhan-keluhan ini akan diinvestigasi oleh tim Operation Support, yang akan berkoordinasi dengan tim pemasaran untuk memformulasikan tindakan perbaikan bagi penanganan keluhan tersebut serta mencegah timbulnya keluhan yang sama di kemudian hari. Tim pemasaran akan menyampaikan hasil investigasi kepada pelanggan dan mencari solusi terbaik.

Pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan

AE masih melakukan analisa untuk menentukan bentuk insentif jangka panjang yang paling sesuai untuk diberikan kepada Direksi dan karyawan.

Auditor eksternal

Pada RUPST 2017, Daniel Kohar dari KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers, ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengaudit laporan keuangan AE untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, atau penggantinya sebagaimana yang akan ditunjuk dan/atau disetujui oleh Dewan Komisaris AE.

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan telah melakukan audit terhadap laporan keuangan AE sejak tahun 2015 dan memberikan jasa konsultasi pajak kepada perusahaan. Namun, tahun 2017 merupakan tahun pertama Daniel Kohar akan mengaudit laporan keuangan AE.

Sanksi administrasi dan skorsing

Tidak ada skorsing maupun sanksi administrasi yang dikenakan oleh regulator terhadap anggota Dewan Komisaris maupun Direksi pada tahun 2017.

Sustainable Development Pembangunan yang Berkelanjutan

184 Quality, Health, Safety & Environment (QHSE)

Kualitas, Kesehatan, Keselamatan, Lingkungan

200 Growing and Developing with the Communities

Tumbuh dan Berkembang bersama Masyarakat





Quality, Health, Safety & Environment (QHSE)

Kualitas, Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan

Adaro Energy (AE)'s extensive operations from coal mining to energy generation, which are conducted through its subsidiaries, require it to achieve excellence in the areas of quality, occupational health, safety and environment (QHSE). While AE's QHSE management mainly refers to the regulatory guidelines imposed by Indonesian Ministry of Energy and Mineral Resources and the Ministry of Environment and Forestry, it strives to surpass the compulsory standards and do beyond what is required, because QHSE excellence is a key contributor to the achievement of the highest operational performance and maintenance of business sustainability, and thus essential for achieving AE's vision to be a leading Indonesian mining and energy group.

Adaro QHSE Policy Statement

In 2017, AE's management reaffirmed the company's commitment to QHSE by issuing the QHSE Policy Statement. This statement declares AE's commitment to prioritize occupational health and safety for all employees, implement the best practices in QHSE management, comply with QHSE regulations as well as other requirements, carry out operations effectively and efficiently to ensure products and services meet the requirements, develop QHSE-competent human resources, and make continuous improvements in QHSE performance.

Kegiatan operasional Adaro Energy (AE) yang luas dari pertambangan batubara sampai produksi listrik, yang dilakukan melalui anak-anak perusahaan, mengharuskannya untuk mencapai keunggulan di bidang mutu, kesehatan dan keselamatan kerja, dan lingkungan hidup (MK3LH). Walaupun pengelolaan MK3LH di AE terutama tunduk terhadap panduan perundang-undangan yang diberlakukan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, AE senantiasa berupaya untuk melampaui standar yang diwajibkan dan melakukan lebih dari yang diharuskan, karena keunggulan MK3LH merupakan kontributor utama bagi kinerja operasional yang tertinggi dan kelanjutan bisnis, sehingga berperan penting dalam mencapai visi AE menjadi grup pertambangan dan energi Indonesia yang terkemuka.

Pernyataan Kebijakan MK3LH Adaro

Pada tahun 2017, manajemen AE mengukuhkan kembali komitmen perusahaan terhadap MK3LH dengan mengeluarkan Pernyataan Kebijakan MK3LH. Pernyataan tersebut mendeklarasikan komitmen AE untuk memprioritaskan kesehatan dan keselamatan kerja bagi seluruh karyawan, mengimplementasikan praktik terbaik pengelolaan MK3LH, mematuhi peraturan terkait MK3LH serta panduan kewajiban lainnya, menjalankan operasi secara efektif dan efisien untuk memastikan produk dan layanannya memenuhi persyaratan, mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi MK3LH, dan melakukan perbaikan berkelanjutan dalam kinerja MK3LH.



Adaro Occupational Health & Safety Standard and Adaro Environmental Standard

It was perceived that QHSE Policy Statement must be translated into a comprehensive set of standards to serve as official guidelines for conducting work within proper QHSE implementation. In 2017, AE and its key subsidiaries formulated two QHSE standards, namely Adaro Occupational Health and Safety Management Standard and Adaro Environmental Management Standard.

Both Adaro Occupational Health and Safety Management Standard and Adaro Environmental Management Standard were formulated by referring to the applicable domestic and international references as well as the regulatory requirements imposed on the mining, logistics and power sectors. These references were then carefully reviewed and modified in such a way to produce such standards that are unique to the Adaro Group as they were constituted to specifically accommodate the group's extensive and complex operations.

The standards were constituted by taking into account business processes and the management of the HSE risks inherent in them, and presented in a systematic, transparent and accountable manner. They pursue the following objectives:

- to protect employees from incidents and work-related illnesses;
- to prevent, remedy and correct any adverse environmental impacts;
- to protect the company's assets from any damages;
- to comply with HSE regulations, permits and other HSE requirements;
- to improve employees' HSE awareness
- to continually improve HSE performance; and
- to strengthen the company's image as a responsible company in the field of HSE.

Based on these group-wide standards, more detailed technical guidelines were then developed to provide references for all AE's subsidiaries in performing operational activities.

Standar Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja Adaro dan Standar Lingkungan Hidup Adaro

Pernyataan Kebijakan MK3LH dipandang perlu untuk dijabarkan ke dalam serangkaian standar komprehensif yang akan menjadi panduan resmi untuk melakukan pekerjaan dengan implementasi MK3LH yang benar. Pada tahun 2017, AE dan anak-anak perusahaannya merumuskan dua standar, yaitu Standar Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Adaro (SMK3 Adaro) dan Standar Manajemen Lingkungan Hidup Adaro (SML Adaro).

Standar SMK3 Adaro dan SML Adaro tersebut disusun dengan mengacu kepada referensi nasional maupun internasional, serta peraturan perundang-undangan baik yang ada di sektor tambang, logistik maupun ketenagalistrikan. Kemudian referensi-referensi tersebut ditelaah dan diracik guna menghasilkan standar SMK3 dan SML yang unik bagi Grup Adaro karena dibuat secara spesifik untuk mengakomodasi aktivitas operasinya yang luas dan kompleks.

Standar-standar tersebut dibuat dengan mempertimbangkan proses bisnis maupun pengelolaan risiko K3LH yang terkandung di dalamnya, dan dirumuskan secara sistematis, transparan dan akuntabel. Objektif yang ingin dicapai adalah:

- melindungi karyawan dari insiden dan penyakit akibat kerja;
- mencegah, memperbaiki, dan mengoreksi dampak negatif terhadap lingkungan hidup;
- melindungi aset perusahaan dari kerusakan;
- mematuhi peraturan, perijinan dan kewajiban lainnya yang terkait dengan bidang K3LH;
- meningkatkan kesadaran karyawan terhadap K3LH;
- meningkatkan kinerja K3LH secara berkelanjutan; dan
- memperkuat citra perusahaan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab di bidang K3LH.

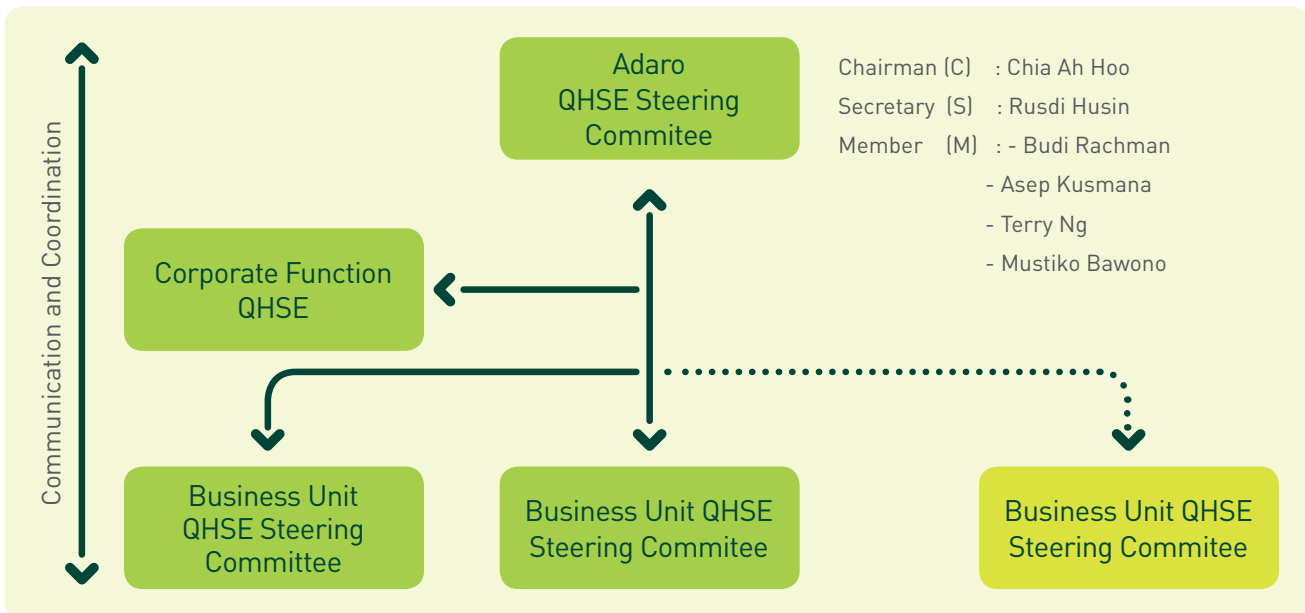
Berdasarkan standar-standar yang berlaku di seluruh Grup Adaro tersebut, serangkaian panduan teknis yang lebih terperinci dibuat untuk menjadi referensi bagi semua anak perusahaan AE dalam menjalankan kegiatan operasional.

Adaro Energy's QHSE Division

Considering the vastness of the Adaro Group's operations, AE must ensure that QHSE implementation throughout the group is supported with adequate supervision and monitoring. Therefore, AE has set up QHSE Division assigned to support all subsidiaries with guidance as well as to carry out the oversight function and impose the same standards of QHSE implementation on them. This division consists of four departments, each responsible for supervising and overseeing the management of safety, industrial hygiene and occupational health (IHOH), environment and quality. In 2017, AE set up its QHSE Steering Committee to provide directions for QHSE Division and perform control mechanism to ensure all aspects of QHSE management across the group are implemented properly and achieves the intended outcomes.

Divisi QHSE Adaro Energy

Mengingat besarnya skala operasi Grup Adaro, AE harus memastikan bahwa implementasi MK3LH di seluruh grup didukung dengan pengawasan dan pemantauan yang memadai. Maka dari itu, AE telah membentuk Divisi QHSE yang ditugaskan untuk mendukung seluruh anak perusahaan dengan menyediakan panduan dan menjalankan fungsi pengawasan serta menerapkan standar implementasi MK3LH yang seragam terhadap mereka. Divisi ini terdiri dari empat departemen yang masing-masing bertanggung jawab untuk membina dan mengawasi pengelolaan keselamatan, Higiene Industri dan Kesehatan Kerja (HIKK), lingkungan hidup dan mutu. Pada tahun 2017, AE membentuk QHSE Steering Committee untuk memberikan arahan kepada Divisi QHSE dan melakukan pengendalian guna memastikan bahwa seluruh aspek manajemen MK3LH di seluruh grup diimplementasikan secara benar dan mencapai hasil yang diharapkan.



Adaro QHSE Steering Committee

A review of safety aspect

Safety performance

AE regularly measures its safety performance using two parameters: Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR), which represents the number of lost-time injuries per one million work hours, and Severity Rate (SR), which represents the number of lost days per one million work hours.

In 2017, AE recorded LTIFR of 0.12, or higher than the LTIFR of 0.07 recorded in 2016. This was attributable to a number of road accidents as the prolonged wet weather in the mining areas due to the La Nina phenomenon had declined the road conditions.

Risk mitigation on mobile equipment operations by Adaro Indonesia

In 2017, AE's subsidiaries, especially PT Adaro Indonesia (AI), generally showed good performance in managing the safety risks within their operational activities. One of the measures was mitigating the risk of mobile equipment operations, which is a major component to the mining risks.

AI, AE's largest mining business, continually strengthens its occupational health and safety (OHS) by making outstanding innovations for preventing accidents in mobile equipment operations, especially those caused by operator fatigue. One of the methods put in place was the fitness-for-work program, which aimed to improve workers' fitness level to ensure that they can always work in a productive and safe manner. The program was initiated with a six-month pilot project participated by 20 workers, who were obliged to:

- perform physical training at a fitness center three times in a week;
- consume meals containing certain nutritional compositions provided at work; and
- do stretching before operating mobile equipment.

At the end of the six-month period, the workers' fitness levels were measured using Harvard step test, and the results showed a significant increase.

Tinjauan aspek keselamatan

Kinerja keselamatan

AE mengukur kinerja keselamatannya secara berkala dengan menggunakan dua parameter, yaitu Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR), yang mewakili jumlah lost-time injuries per satu juta jam kerja, dan Severity Rate (SR), yang mewakili jumlah hari yang hilang per satu juta jam kerja.

Pada tahun 2017, AE mencatat LTIFR sebesar 0,12, atau lebih tinggi daripada LTIFR sebesar 0,07 yang dicatat pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh beberapa kecelakaan yang terjadi karena hujan berkepanjangan di wilayah penambangan akibat fenomena La Nina membuat kondisi jalan memburuk.

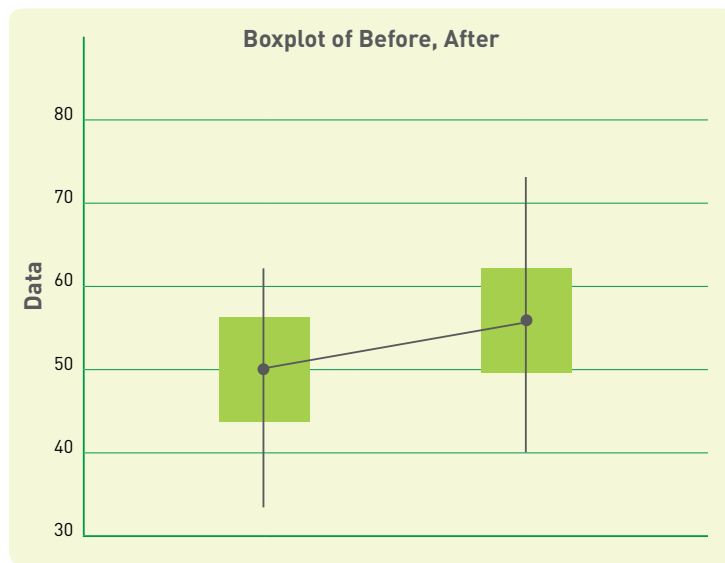
Mitigasi risiko operasi sarana bergerak oleh Adaro Indonesia

Pada tahun 2017, anak-anak perusahaan AE, khususnya PT Adaro Indonesia (AI), pada umumnya menunjukkan kinerja pengelolaan risiko keselamatan yang baik. Salah satu cara yang dilakukan adalah memitigasi risiko operasi sarana bergerak, yang merupakan komponen utama risiko penambangan.

AI yang merupakan segmen penambangan AE dengan skala terbesar terus memperkuat aspek-aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) melalui inovasi-inovasi untuk pencegahan kecelakaan dalam pengoperasian sarana bergerak, terutama yang diakibatkan oleh kelelahan operator. Salah satunya adalah program *fitness for work*, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran para pekerja agar mereka dapat selalu bekerja dengan produktif dan aman. Program ini dimulai dengan proyek perintis selama enam bulan yang melibatkan 20 pekerja yang diharuskan untuk:

- melakukan latihan fisik di pusat kebugaran tiga kali seminggu;
- mengonsumsi makanan dengan pengaturan asupan gizi tertentu yang disediakan di tempat kerja; dan
- melakukan peregangan sebelum mengoperasikan sarana bergerak.

Pada akhir masa enam bulan tersebut, tingkat kebugaran para pekerja diukur menggunakan *Harvard step test*, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.



Before and after result of Fitness For Work Improvement Program

Strengthening the monitoring system of subsidiaries' occupational health and safety

The Adaro Group strives to improve occupational safety performance by instilling Zero Accident Mindset (ZAM) culture across the group, promoted by AE's QHSE team in collaboration with the QHSE team of each subsidiary. In 2017, the following activities were taken to campaign on ZAM:

- Safety Accountability Program (SAP) and Field Leadership Program (FLP) – in the forms of routine training and meetings involving all levels of the organizations, until the president directors
- Adaro Fatality Prevention Program (AFPP) – for mitigating the major components of safety risk
- Annual evaluation on the major risk management by the subsidiaries for all QHSE aspects

A review of Industrial Hygiene and Occupational Health (IH/OH) aspect

A high level of occupational health is crucial to the achievement of company goal, because workers' health level correlates positively with productivity. AE implement an occupational health program designed to prevent occupational illnesses and injuries by

Penguatan sistem pengawasan K3 di anak-anak perusahaan

Grup Adaro senantiasa meningkatkan kinerja keselamatan kerja dengan menanamkan budaya Zero Accident Mindset (ZAM) di seluruh grup, yang dipromosikan oleh tim QHSE AE bersama tim QHSE dari anak-anak perusahaan. Pada tahun 2017, kegiatan-kegiatan berikut dilakukan untuk mengkampanyekan ZAM:

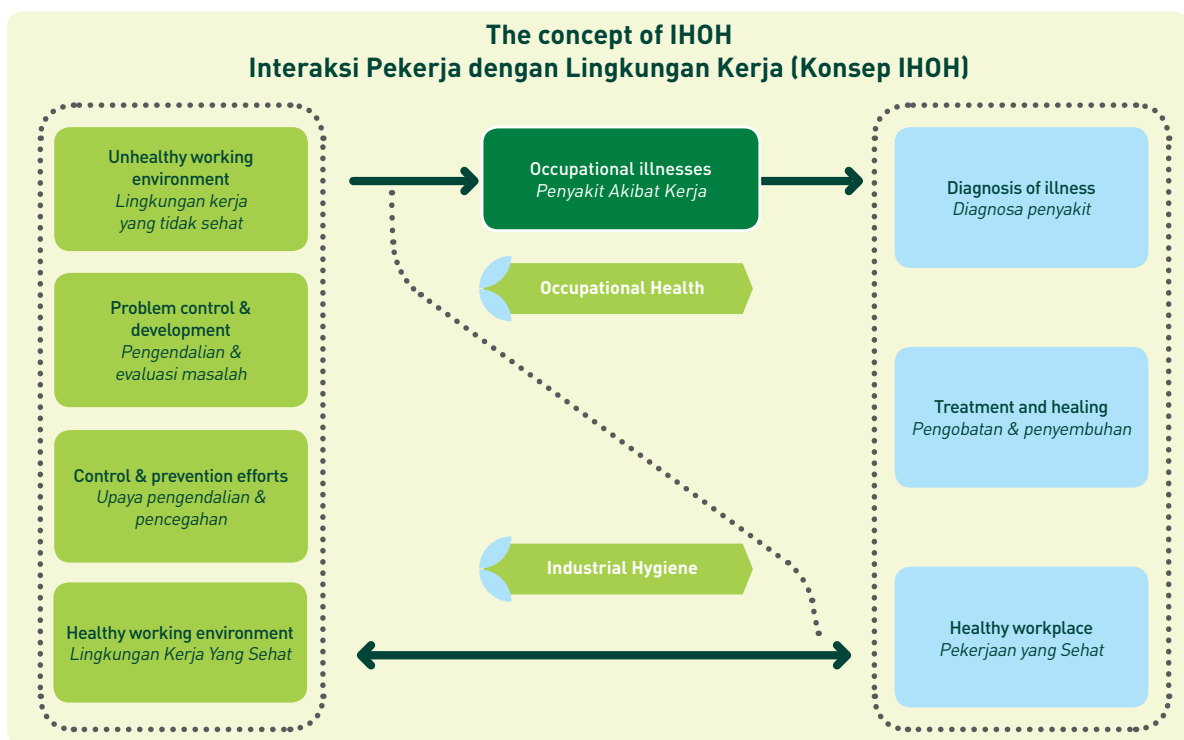
- Safety Accountability Program (SAP) dan Field Leadership Program (FLP) – pelatihan dan pertemuan rutin yang melibatkan seluruh level organisasi, sampai ke level presiden direktur
- Adaro Fatality Prevention Program (AFPP) – memitigasi risiko utama keselamatan kerja
- Evaluasi tahunan terhadap manajemen risiko utama yang dilakukan anak-anak perusahaan untuk seluruh aspek QHSE

Tinjauan aspek Higiene Industri dan Kesehatan Kerja (HIKK),

Tingkat kesehatan kerja yang tinggi penting bagi pencapaian tujuan perusahaan, karena tingkat kesehatan pekerja berkorelasi positif dengan tingkat produktivitas. AE menerapkan program kesehatan kerja yang ditujukan untuk mencegah penyakit akibat kerja maupun

anticipating, recognizing, evaluating and controlling health hazards. This program presents a safer and healthier work environment that improves the workers' health and thus helps them to deliver the highest productivity.

cidera dengan mengantisipasi, merekognisi, mengevaluasi dan mengendalikan bahaya kesehatan. Program ini memberikan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat sehingga meningkatkan kesehatan pekerja dan membantu mereka dalam menghasilkan produktivitas yang maksimal.



Adaro Energy's Industrial Hygiene and Occupational Health Management
Pengelolaan Higiene Industri dan Kesehatan Kerja di Adaro Energy

AE handles the health risk exposure at the workplaces by managing occupational health through the establishment and implementation of seven technical guidelines of Industrial Hygiene and Occupational Health (IHOH), which consist of:

- a. Health Risk Assessment – assessing main hazards to occupational health
- b. IHOH Program – comprising mitigation measures of these types: promotive (campaigning IHOH awareness), preventive (executing preventive actions against occupational illnesses), curative (treating occupational illnesses), rehabilitative (preparing recovered workers to go back to work)
- c. Ill-health Management at Workplace – comprising the procedures for handling occupational illnesses (clinical facilities, medical staff, health services, medication) and effective communication in implementing the procedures for handling occupational illnesses

AE menanggulangi paparan risiko kesehatan di tempat kerja dengan mengelola kesehatan kerja melalui pengembangan dan penerapan tujuh pedoman teknis Industrial Hygiene and Occupational Health (IHOH), yang terdiri dari:

- a. Penilaian Risiko Kesehatan – menilai bahaya-bahaya utama terhadap kesehatan kerja
- b. Program IHOH – berisi langkah-langkah mitigasi yang bersifat promotif (mengkampanyekan kesadaran IHOH), preventif (melakukan langkah pencegahan terhadap penyakit akibat kerja), kuratif (mengobati penyakit akibat kerja), rehabilitatif (mempersiapkan pekerja yang telah sembuh untuk dapat kembali bekerja)
- c. Pengelolaan Masalah Kesehatan di Tempat Kerja – terdiri dari tatalaksana penanganan penyakit akibat kerja (fasilitas klinik, staf medis, layanan kesehatan, obat-obatan) dan komunikasi efektif dalam penanganan penyakit akibat kerja

- d. Fitness for Work Program
- e. Medical Emergency Management
- f. IHOH Records – documenting the fitness status of all workers properly to ensure effective and timely handling of occupational illnesses
- g. Leading and Lagging Indicators – determining key performance indicators to be used for measuring IHOH performance reported to the management on a monthly basis

- d. Program Kebugaran untuk Bekerja
- e. Pengelolaan Kondisi Darurat Medis
- f. Dokumentasi IHOH – mendokumentasikan status kebugaran seluruh pekerja dengan baik untuk memastikan penanganan penyakit akibat kerja yang efektif dan tepat waktu
- g. Leading and Lagging Indicators – menentukan indikator utama untuk digunakan dalam pengukuran kinerja IHOH yang dilaporkan kepada manajemen setiap bulan

A review of environmental aspect

Environmental performance

The operations carried out by the companies under the Adaro Group are subject to the provisions of their environmental licenses and other prevailing regulations, which require them to identify, manage and monitor each significant impact to the surrounding environment, which includes water, air, land, flora and fauna, as well as the social, economic and cultural aspects. As the result of conducting environmental management beyond the required standards, there was no significant environmental incident within the operational locations of the Adaro Group in 2017.

Every year, the Adaro Group receives prestigious environmental awards for its outstanding environmental management performance. In 2017, AE's subsidiaries also received a number of environmental awards from the Ministry of Environment and Forestry and the Ministry of Energy and Mineral Resources. In addition, SIS and AI, AE's main mining and mining services operations have obtained and maintained ISO 14001 certification since 2011 and 2013, respectively, which affirms the companies' adherence to the highest international standards of environmental management.

Tinjauan aspek lingkungan hidup

Kinerja lingkungan hidup

Operasi yang dijalankan perusahaan-perusahaan di bawah Grup Adaro harus mematuhi ketentuan-ketentuan ijin lingkungannya maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang mewajibkannya untuk mengidentifikasi, mengelola dan memantau setiap dampak penting terhadap lingkungan hidup sekitar yang meliputi air, udara, tanah, flora dan fauna, maupun aspek sosial, ekonomi dan budaya. Berkat pengelolaan lingkungan hidup yang melebihi standar yang diwajibkan, tidak terjadi insiden lingkungan hidup yang signifikan di wilayah kerja Grup Adaro di sepanjang tahun 2017.

Kinerja Grup Adaro dalam pengelolaan lingkungan hidup setiap tahunnya membuahkan berbagai penghargaan yang membanggakan di bidang lingkungan hidup. Pada tahun 2017, anak-anak perusahaan AE mendapatkan beberapa penghargaan lingkungan hidup dari Kementerian Lingkungan hidup dan Kehutanan maupun Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Selain itu, SIS and AI yang merupakan bisnis pertambangan dan jasa pertambangan AE yang utama telah mendapatkan dan mempertahankan sertifikasi ISO 14001 masing-masing sejak tahun 2011 dan 2013, yang mengukuhkan kepatuhan perusahaan-perusahaan ini terhadap standar internasional tertinggi untuk bidang pengelolaan lingkungan hidup.

Environmental risk

One of the major environmental risk components of the Adaro Group's mining operations is mine water. This component is monitored by regularly checking the quality of the water discharged from the settling ponds using five parameters: potential of Hydrogen (pH), total suspended solid (TSS), iron (Fe) content, mangan (Mn) content and cadmium (Cd) content.

The description of how the Adaro Group manages environmental risks is best represented by the environmental management of AI, its largest subsidiary involved in mining operations. Based on the mine water samples taken by AI in 2017, the average results for the five parameters have fulfilled the required quality standards, as presented below:

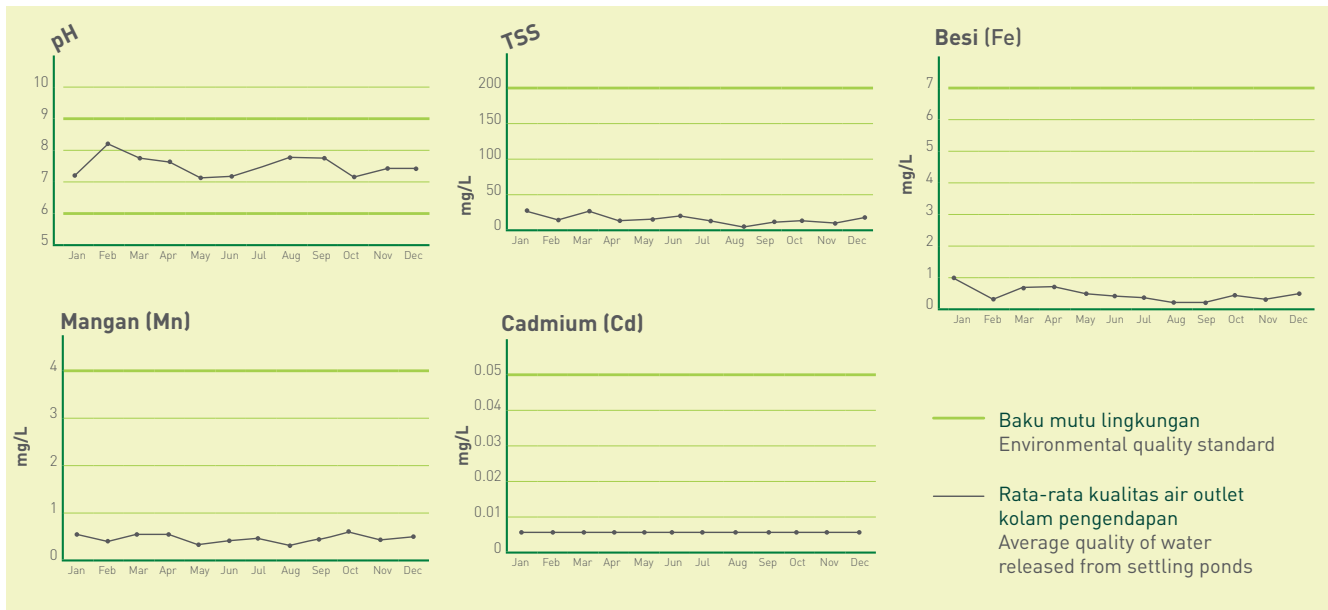
The results of quality monitoring on waste water discharged from settling ponds Hasil pemantauan terhadap kualitas air buangan kolam pengendapan.

Parameter	Average Monitoring Results Rata-rata Hasil Pemantauan	Required Quality Standard Baku Mutu
pH Tingkat keasaman	7.44	6 - 9
Total suspended solid (TSS) Zat padat tersuspensi	13.16 mg/liter	Max 200 mg/liter
Fe Besi	0.57 mg/liter	Max 7 mg/liter
Mn Mangan	0.3 mg/liter	Max 4 mg/liter
Cd Cadmium	< 0.005 mg/liter	Max 0.05 mg/liter

Risiko lingkungan hidup

Salah satu komponen utama risiko lingkungan hidup operasi pertambangan Grup Adaro adalah air tambang. Komponen ini dipantau dengan memeriksa kualitas air buangan dari kolam pengendapan secara berkala menggunakan lima parameter, yaitu tingkat keasaman (pH), kadar zat padat tersuspensi (TSS), kandungan zat besi (Fe), kandungan mangan (Mn) dan kandungan cadmium (Cd).

Manajemen lingkungan hidup yang dilakukan AI, anak perusahaan terbesar AE yang menjalankan operasi pertambangan, adalah representasi paling tepat untuk menggambarkan cara Grup Adaro mengelola risiko lingkungan hidup. Berdasarkan sampel air buangan yang diambil AI sepanjang tahun 2017, nilai rata-rata untuk kelima parameter di atas telah memenuhi ketentuan baku mutu yang disyaratkan, seperti yang ditampilkan pada tabel di bawah ini:



Major environmental risk management

In 2017, AI treated almost 500 million m³ of mine water using 19 settling ponds built within its operational locations. On the other side, mine mud is treated using dredge pumps, trucks and shovels, and geotube technology. The geotube technology is a breakthrough made to minimize environmental impacts. AI started to install geotube in 2017, making it the first Indonesian mining company that uses this technology that does not require a large disposal area. The mud volume treated by AI using all the three types of equipment in 2017 totaled 2,931,475 m³, out of which 1,973,525 m³ was treated using geotube technology.

Manajemen risiko lingkungan hidup yang utama

Selama tahun 2017, AI mengelola hampir 500 juta m³ air tambang dengan menggunakan 19 kolam pengendapan (*settling pond*) yang dibangun di wilayah operasi. Di sisi lain, lumpur tambang dikelola menggunakan *dredge pump, truck and shovel*, dan *geotube*. Teknologi geotube merupakan terobosan yang dibuat untuk meminimalkan dampak lingkungan hidup. AI mulai memasang geotube pada tahun 2017, menjadikannya perusahaan tambang Indonesia pertama yang menggunakan teknologi yang tidak membutuhkan area disposal yang luas ini. Total volume lumpur yang dikelola AI menggunakan ketiga jenis peralatan tersebut pada tahun 2017 mencapai 2.931.475 m³, dengan porsi pengelolaan menggunakan teknologi *geotube* sekitar 1.973.525 m³.



Pengelolaan lumpur tambang menggunakan teknologi Geotube

Reclamation programs

AI practices good environmental management principles to minimize the impacts of its operations on the environment. One of the key measures is the reclamation activities for rehabilitating disturbed lands on the mining sites, including:

1. arranging the surface of ex-mining land / disposal areas for minimizing the risks of erosion and slope destabilization;
2. spreading the topsoil, using heavy equipment, to be used as the planting media for reclamation plants in the ex-mining / disposal areas;
3. controlling erosion by building drop structures and maintaining the drainage in reclaimed areas;
4. seeding the nursery for supplying reclamation plants on site or for greening the environment surrounding the mine;
5. revegetating by hydro-seeding or manual planting; and
6. conducting maintenance for nursing the reclamation plants, including fertilizing and clearing out noxious weeds.

Program-program reklamasi

AI menerapkan prinsip-prinsip manajemen lingkungan hidup yang baik untuk meminimalkan dampak operasinya terhadap lingkungan hidup. Salah satu langkah utamanya adalah kegiatan reklamasi untuk merehabilitasi lahan terganggu di wilayah-wilayah penambangan, yang meliputi:

1. pengaturan permukaan lahan bekas tambang / area *disposal* untuk meminimalkan risiko erosi dan destabilisasi lereng;
2. penghamparan *topsoil* atau penghamparan tanah pucuk dengan menggunakan alat-alat berat sebagai media tanam bagi tanaman reklamasi pada area bekas tambang / area *disposal*;
3. pengendalian erosi dengan membuat bangunan pengendali erosi (*drop structure*) dan perawatan drainase area reklamasi;
4. persemaian dan pembibitan di lokasi pembibitan untuk mendukung tanaman reklamasi di lapangan maupun penghijauan di lingkungan sekitar tambang;
5. penanaman, kegiatan penanaman (revegetasi) yang dilakukan dengan dengan *hydroseeding* maupun penanaman manual; dan
6. pemeliharaan untuk merawat tanaman reklamasi yang meliputi pemupukan dan pembersihan gulma.



Nursery Area

In addition to reclaiming the mining areas, AI also rehabilitates the watersheds at Hutan Raya Sultan Adam, a fulfillment of its obligation as a holder of borrow-to-use forestry permits. In 2017, AI had nursed the watershed rehabilitation plants planted since 2016, totaling 2,290.82 ha.

Biodiversity program

One of AI's initiatives for ensuring that the reclaimed land management can be sustainable is its biodiversity conservation program. Under this program, a post-mining area development model is applied to the reclaimed area in Paringin totaling around 113 ha, which is divided into several zones, one of which is the biodiversity zone for animal habitat conservation with a total area of 13.06 ha. Initially, the vegetation planted comprising pioneer plants such as acacia, albasia, trembesi, and eucalyptus. Dense and diverse vegetation then attracted various species of animals to return and make Paringin reclaimed area their habitat.

In 2011, AI declared a conservation area for the habitat of bekantan monkey (*Nasalis larvatus*) in Paringin reclaimed areas based on the revised Decision of AI's Chief Site Officer number 8052/AI-MGT/IX/2017. AI also collaborated with the Research Institute of Lambung Mangkurat University of Banjarmasin (in 2012) and the Forestry Department of Lambung Mangkurat University (2013 – 2015) for a research and observation program on avifauna diversity.

Selain melaksanakan reklamasi area tambang, AI juga merehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di taman Hutan Raya Sultan Adam, suatu pemenuhan terhadap kewajibannya sebagai penerima Ijin Pinjam Pakai Kawasan hutan (IPPKH). Pada tahun 2017, AI telah melakukan perawatan terhadap tanaman rehabilitasi DAS yang ditanam sejak tahun 2016, sebanyak 2.290,82 ha.

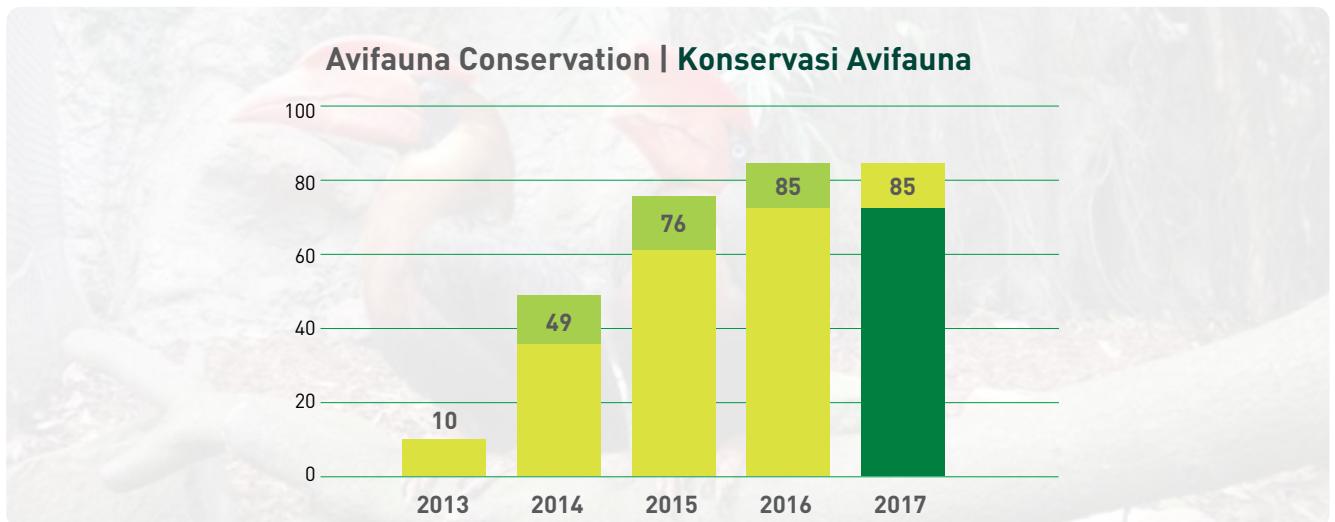
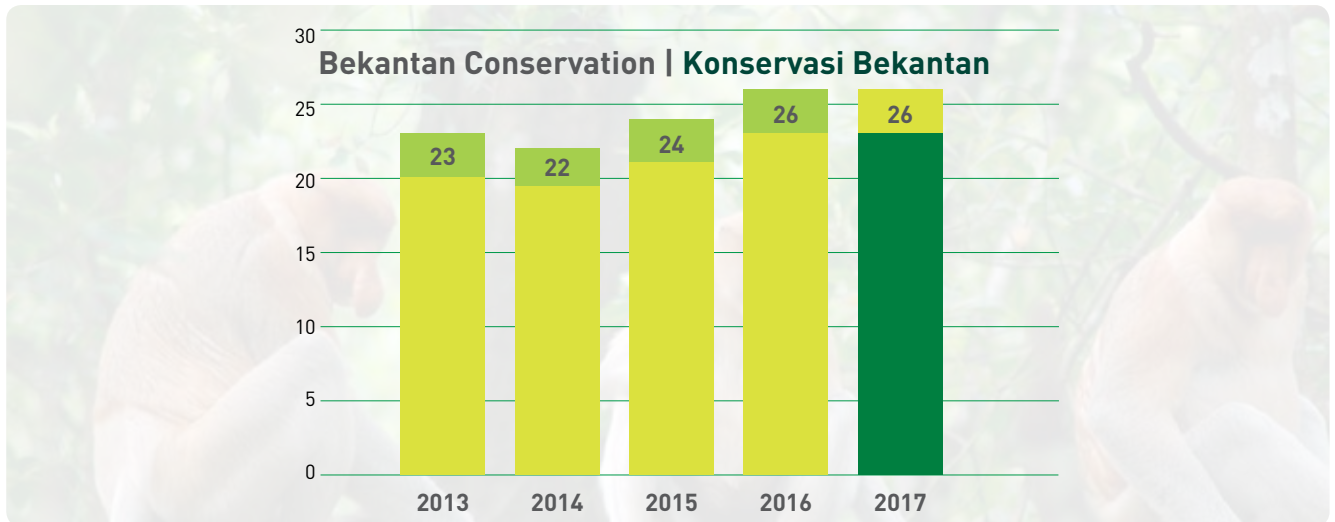
Program keanekaragaman hayati

Salah satu upaya untuk memastikan pengelolaan lahan reklamasi dapat dilakukan secara berkelanjutan adalah program perlindungan keanekaragaman hayati. Dalam program ini, model pengembangan area pascatambang diterapkan di area reklamasi di Paringin dengan total luasan ± 113 ha, yang dibagi menjadi beberapa zona, yang salah satunya diperuntukkan sebagai kawasan perlindungan habitat dan satwa dengan total luasan 13,06 ha. Awalnya, vegetasi yang ditanam meliputi tanaman *pioneer* seperti akasia, sengon, trembesi, dan ekaliptus. Vegetasi yang rapat dan beragam kemudian mengundang berbagai spesies fauna untuk kembali dan menjadikan area reklamasi Paringin habitatnya.

Pada tahun 2011, AI menetapkan kawasan perlindungan habitat bekantan (*Nasalis larvatus*) di area reklamasi tambang Paringin berdasarkan revisi Keputusan Kepala Teknik Tambang AI nomor 8052/AI-MGT/IX/2017. AI juga telah bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (2012) dan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat (2013-2015) untuk program penelitian dan pemantauan keragaman burung (avifauna).

The following table presents the outcomes of bekantan monkey and avifauna conservation program:

Tabel berikut menampilkan pencapaian program konservasi bekantan dan varietas avifauna:



Quality and continuous improvement program for QSHE performance

Since 2012, the Adaro Group has started a program to pursue continuous improvement on all aspects of QHSE. This program adopted the total participation concept that requires the involvement of all levels of the organization to achieve the highest scores of QHSE performance indicators. Within this program, the top management provides directions (top-down approach) on the areas that need to be improved. Meanwhile, all employees, including those positioned at the lowest level, execute the management directions within their scope of responsibilities and escalate the results to their supervisors (bottom-up approach).

Mutu dan program perbaikan yang berkesinambungan bagi kinerja MK3LH

Sejak tahun 2012, Grup Adaro telah mulai menerapkan program untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan terhadap seluruh aspek MK3LH. Program ini mengadopsi konsep partisipasi total yang meminta keterlibatan seluruh level organisasi untuk mencapai skor tertinggi indikator kinerja MK3LH. Dalam program ini, manajemen puncak memberikan arahan (pendekatan atas ke bawah) untuk bidang-bidang yang membutuhkan perbaikan. Di sisi lain, para karyawan, termasuk yang berada di level terendah, mengeksekusi arahan tersebut dalam lingkup tanggung jawabnya dan melaporkan hasil yang dicapai kepada atasan masing-masing (pendekatan bawah ke atas).

This program consists of several components, including:

1. Quality Control Project (QCP)

This program contains improvement initiatives for large-scale and comprehensive activities. It incorporates the top-down approach under which the top management determines the improvement themes to be executed by the teams in charge of the continuous improvement projects.

2. Quality Control Circle (QCC)

This program contains improvement initiatives for activities of medium and small scales. It incorporates the bottom-up approach under which the teams in charge of the continuous improvement projects determine their own themes and titles.

3. Suggestion System (SS)

This program contains improvement initiatives for small-scale activities. The objective is to build awareness among all employees so that they are encouraged to keep searching for better ways of doing work.

Program ini meliputi beberapa komponen, termasuk:

1. Quality Control Project (QCP)

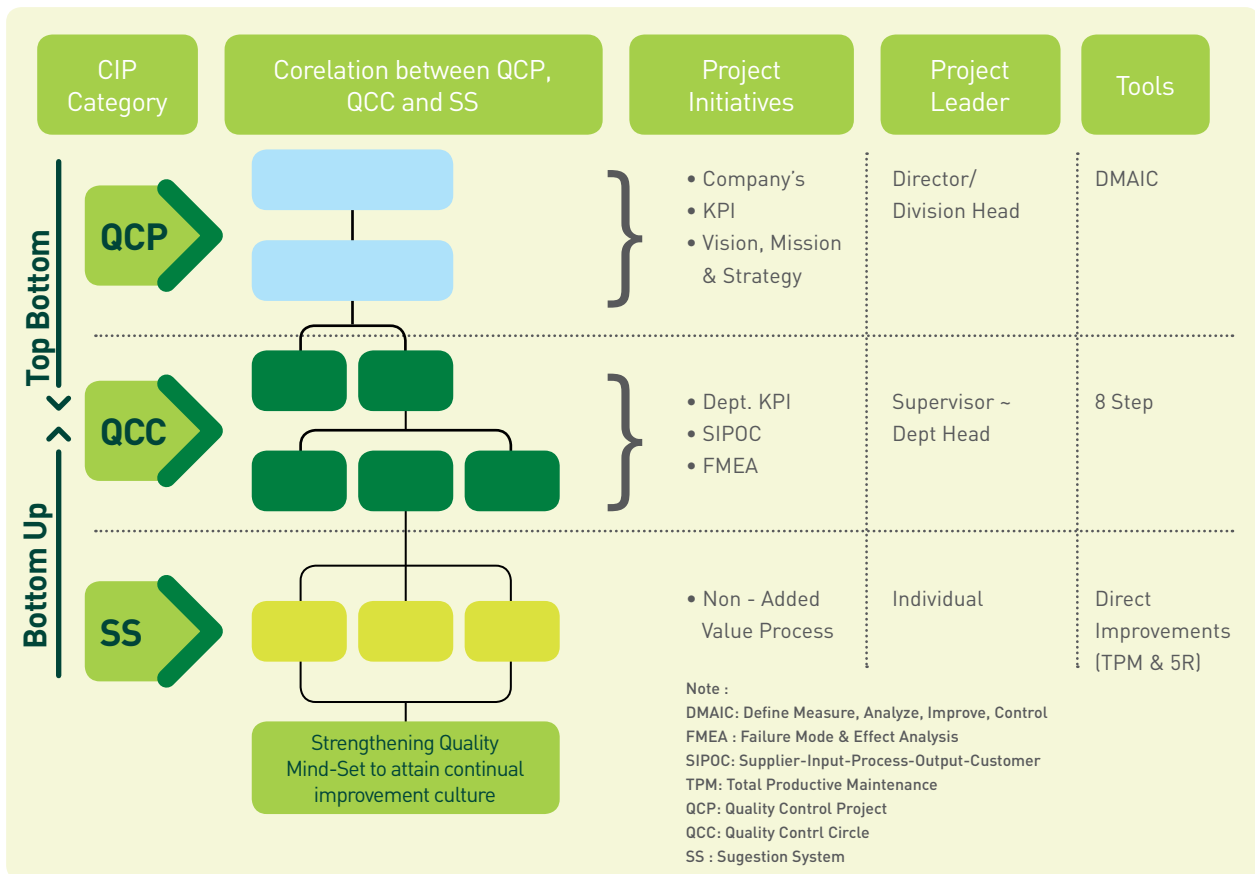
Program ini berisikan inisiatif-inisiatif perbaikan untuk kegiatan berskala besar dan luas. Program ini menggunakan pendekatan atas ke bawah dimana manajemen puncak menentukan tema perbaikan yang harus dieksekusi oleh tim proyek perbaikan.

2. Quality Control Circle (QCC)

Program ini berisikan inisiatif-inisiatif perbaikan untuk kegiatan berskala menengah dan kecil. Program ini menggunakan pendekatan bawah ke atas dimana tim proyek perbaikan menentukan sendiri tema dan judul perbaikan yang akan mereka lakukan.

3. Suggestion System (SS)

Program ini berisikan inisiatif-inisiatif perbaikan untuk kegiatan berskala kecil. Tujuannya adalah untuk membangun kesadaran seluruh karyawan sehingga mereka termotivasi untuk senantiasa mencari cara yang lebih baik dalam melakukan pekerjaan.

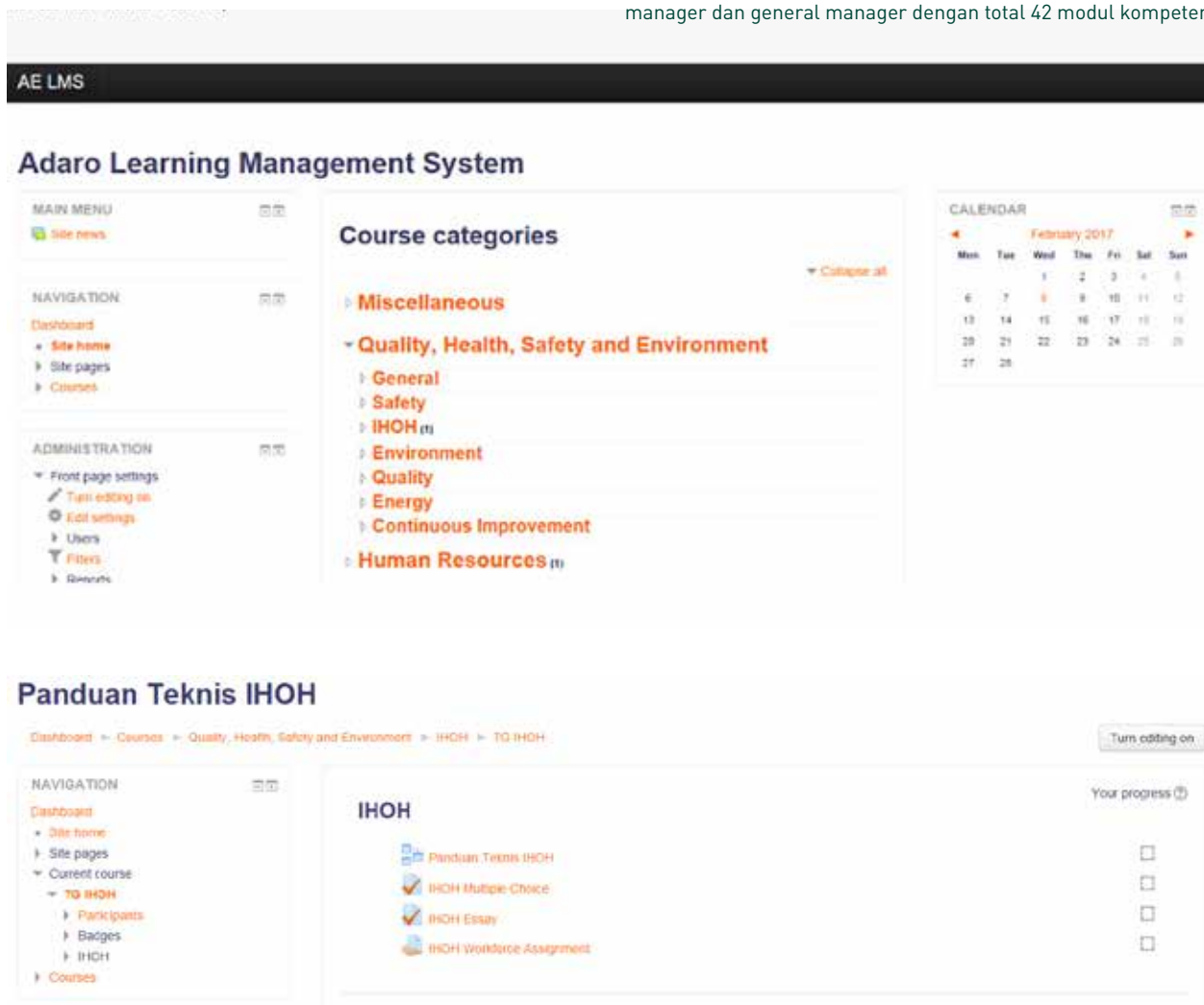


Developing QHSE competencies

One of the key responsibilities of AE's QHSE Division is to develop QHSE competencies in all subsidiaries. In 2017, QHSE Division compiled a competency dictionary to support competency development in each QHSE area for four levels: supervisor/foreman, superintendent, manager and general manager totaling 42 competency modules.

Mengembangkan kompetensi MK3LH

Salah satu tanggung jawab utama Divisi MK3LH AE adalah untuk mengembangkan kompetensi MK3LH di seluruh anak perusahaan. Pada tahun 2017, Divisi MK3LH membuat kamus kompetensi untuk mendukung pengembangan kompetensi di masing-masing aspek MK3LH untuk empat level: supervisor/foreman, superintendent, manager dan general manager dengan total 42 modul kompetensi.



Pic. XX Aplikasi E-Training

Future initiatives for strengthening QHSE aspects

In 2018, AE will continue and strengthen its implementation of ZAM, continuous improvement activities, IHOH management and biodiversity program, by enhancing the implementation tools and methodologies.

- **Zero Accident Mindset (ZAM)**

All employees within the Adaro Group must always have the concept of zero accident in mind anywhere they are, at any time. They must give zero tolerance to any deficiency and/or deviation. The concept of zero accident must be of top of priority in all constitutions of work procedures and instructions and in all discussions of safety meetings. KPIs must be determined by setting OHS-related accidents to **zero**.

- **Strengthening the continuous improvement culture**

Continuous improvement must be incorporated in all business processes and pursued by identifying the main obstacles to the process, developing effective strategies to overcome the key obstacles and properly executing the strategies to ensure long-lasting results. The process is then continued indefinitely with the target to outperform the achieved performance. In AE, the culture of reaching excellence by competing with own achievements to deliver better and better results is continuously encouraged and strengthened.

Inisiatif-inisiatif yang direncanakan untuk penguatan aspek-aspek MK3LH

Pada tahun 2018, AE akan melanjutkan dan memperkuat implementasinya terhadap ZAM, kegiatan perbaikan yang berkelanjutan, manajemen Higiene Industri dan Kesehatan Kerja (HIKK) dan program keanekaragaman hayati, dengan meningkatkan alat dan metodologi implementasi.

- **Zero Accident Mindset (ZAM)**

Seluruh karyawan Grup Adaro harus selalu mengingat konsep zero accident di mana pun mereka berada dan di setiap waktu. Mereka tidak boleh mentolerir segala bentuk defisiensi dan/atau deviasi. Konsep zero accident harus selalu menjadi prioritas utama dalam pengembangan seluruh prosedur dan instruksi kerja maupun diskusi dalam rapat-rapat mengenai keselamatan. Indikator kinerja utama harus ditentukan dengan menetapkan angka **nol** bagi kecelakaan K3.

- **Penguatan budaya perbaikan berkelanjutan**

Perbaikan yang berkelanjutan harus dimasukkan ke dalam semua proses bisnis dan dilakukan dengan mengidentifikasi kendala utama, membuat strategi yang efektif untuk menangani seluruh kendala tersebut dan mengeksekusi strategi tersebut dengan baik demi memastikan hasil yang berjangka panjang. Proses ini lalu dilanjutkan secara berkelanjutan dengan target untuk melampaui kinerja yang telah dicapai. Di AE, budaya untuk mencapai keunggulan dengan cara bersaing dengan pencapaian sendiri untuk senantiasa memberikan hasil yang lebih baik selalu ditekankan dan digalakkan.

- **Strengthening IHOH management**

Industrial Hygiene and Occupational Health needs to be put on-par with safety management. In 2018, AE's subsidiaries will collaborate to improve IHOH risk management throughout the group. This will include refining the organizational structure by adding IHOH staff and defining IHOH competencies. All IHOH's promotive, preventive, curative and rehabilitative programs will be strengthened and incorporated into the day-to-day operating procedures.

- **Enhancing biodiversity program**

The Adaro Group views biodiversity as a subject that must be given adequate attention since the start of a mining project, and continued until mine closure. In 2018, AE will develop standards and technical guidelines for biodiversity management and promulgate them to be applied by all subsidiaries.

- **IHOH Management**

Higiene Industri dan Kesehatan Kerja (HIKK) harus dikelola dengan derajat yang sama dengan manajemen keselamatan. Pada tahun 2018, anak-anak perusahaan AE akan berkolaborasi untuk meningkatkan manajemen risiko Higiene Industri dan Kesehatan Kerja (HIKK) di seluruh grup. Hal ini akan meliputi penyempurnaan struktur organisasi dengan menambahkan staf HIKK serta mendefinisikan kompetensinya. Seluruh program HIKK yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif akan diperkuat dan dimasukkan ke dalam prosedur operasi sehari-hari.

- **Peningkatan program keanekaragaman hayati**

Grup Adaro memandang keanekaragaman hayati sebagai hal yang harus diperhatikan dengan seksama sejak dimulainya suatu proyek pertambangan, dan dilanjutkan sampai penutupan tambang. Pada tahun 2018, AE akan mengembangkan standar dan panduan teknis untuk manajemen keanekaragaman hayati dan mensosialisasikannya sehingga dapat diterapkan oleh seluruh anak perusahaan.

Growing and Developing with the Communities

Tumbuh dan Berkembang Bersama Masyarakat

The company's 25th anniversary is a great moment to be grateful for all successes achieved and to acknowledge all stakeholders who have contributed to the company's transformation to be a mining and energy company with outstanding prominence in its industry. Among the stakeholders who deserve the highest appreciation are the communities surrounding the operational locations. Their ongoing support has allowed PT Adaro Energy Tbk (AE) to conduct operations without having to deal with significant or destructive disturbances or conflicts.

AE has always subscribed to the belief that a company cannot only seek economic benefits without taking responsibility over the welfare of the communities in its surroundings. Therefore, over the years, the company has invested a great deal of efforts and financial contributions to upgrade the living condition of the surrounding communities by formulating and executing empowerment programs that can generate meaningful, sustainable, and multiplying impacts. These impact-oriented programs are continuously assessed to evaluate flaws and merits, and then refined to produce the most effective strategies.

In 2017, AE spent US\$2.5 million through its subsidiaries for CSR activities, or increased US\$300 thousand from the previous year, due to the additional spending disbursed for the corporate social responsibility (CSR) activities of AMC, a new addition to the company. The programs also generated more impactful results since most of them had been implemented for many years with increasingly better experience and expertise. The company sticks to its principle that the welfare of the surrounding communities must be integrated into the company's vision, so initiatives are taken to empower these people to keep growing with the company's successful development.

Peringatan ulang tahun perusahaan yang ke-25 merupakan momentum yang sangat tepat untuk mensyukuri segala kesuksesan yang telah tercapai dan menghargai seluruh pemangku kepentingan yang telah bersumbangsih terhadap transformasinya menjadi perusahaan pertambangan dan energi dengan reputasi yang membanggakan di industrinya. Di antara para pemangku kepentingan yang paling berjasa adalah masyarakat di sekitar lokasi operasional. Dukungan mereka selama ini telah memungkinkan PT Adaro Energy Tbk (AE) untuk menjalankan operasi tanpa harus berurusan dengan konflik atau gangguan yang berarti.

AE selalu berkeyakinan bahwa suatu perusahaan tidak dapat hanya mengejar manfaat ekonomi tanpa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayahnya. Dengan pemikiran ini, perusahaan senantiasa memberikan kontribusi keuangan dan upaya yang besar demi meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dengan memformulasikan dan melaksanakan program-program pemberdayaan yang dapat menghasilkan dampak yang berarti, berkelanjutan dan berlipat ganda. Program-program ini berorientasi pada hasil dan senantiasa dinilai kelemahan maupun manfaatnya, kemudian disempurnakan menjadi strategi-strategi yang paling efektif.

Pada tahun 2017, AE menggunakan dana sebesar AS\$2,5 juta melalui anak-anak perusahaan untuk kegiatan tanggung jawab sosial korporasi (CSR), atau naik AS\$300 ribu dari tahun sebelumnya, dengan adanya tambahan pengeluaran untuk membiayai aktivitas CSR AMC, yang baru masuk ke dalam grup. Program-program ini dapat membuahkan hasil yang lebih berdampak karena sebagian besar telah diimplementasikan selama bertahun-tahun dengan pengalaman dan keahlian yang semakin baik. AE berpegang pada prinsip bahwa kesejahteraan masyarakat sekitar harus menjadi bagian visi perusahaan, sehingga AE menjalankan inisiatif-inisiatif pemberdayaan yang memungkinkan mereka turut bertumbuh seiring perkembangan perusahaan.

When AE expands its business to a new location, it uses the same approach and replicates the models that have proved to be effective. All AE's operations are conducted in remote areas, so they usually face the same condition that needs effective initiatives for economic development, educational enhancement, health improvement, environmental conservation and socio-cultural preservation.

In 2017, key activities executed by the Adaro Group to achieve its CSR aspirations are:

Educational enhancement:

Educational Enhancement and Scholarship Program

Objective: to enhance the human resource quality among the local young generation

AE helps to enhance educational quality and degree by providing scholarship and takes account of the local economic potential in program formulation. In 2017, through its subsidiaries, AE provided tuition funding for 184 college students, and because agriculture and mining are the area's highest economic potential, the company granted regional ambassador scholarships for 50 local people to study at the Bogor Agricultural University and started collaborating with Pembangunan Nasional "Veteran" University (UPN) in Yogyakarta by providing regional ambassador scholarships for five local people to study mining engineering.

Ketika memperluas bisnisnya ke lokasi baru, AE menggunakan pendekatan yang sama dan mereplikasi model yang telah terbukti efektif. Karena seluruh operasi AE berlokasi di daerah terpencil, biasanya masyarakatnya menghadapi kondisi serupa yang membutuhkan inisiatif yang efektif untuk pengembangan ekonomi, perbaikan pendidikan, peningkatan kesehatan, pelestarian lingkungan dan pelestarian sosial budaya.

Pada tahun 2017, aktivitas utama yang dijalankan Grup Adaro untuk mencapai aspirasi CSR meliputi:

Perbaikan pendidikan:

Program Peningkatan Pendidikan dan Pemberian Beasiswa

Tujuan: untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di antara generasi muda setempat

AE berupaya meningkatkan kualitas dan tingkat pendidikan dengan memberikan beasiswa dan memasukkan unsur potensi ekonomi daerah dalam formulasi program. Pada tahun 2017, melalui anak perusahaannya, AE mendanai uang kuliah untuk 184 mahasiswa, dan karena pertanian dan pertambangan merupakan potensi ekonomi terbesar di wilayah setempat, AE mensponsori beasiswa utusan daerah untuk 50 putra daerah yang menempuh pendidikan di Institut Pertanian Bogor dan memulai kerja sama dengan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" (UPN) di Yogyakarta untuk beasiswa utusan daerah bagi lima putra daerah yang mempelajari teknik pertambangan.

Economic development:

Local MSME Development Program

Objective: to enhance welfare and living condition through entrepreneurship

AE's presence has created a lot of jobs and economic opportunities for the communities surrounding the operational locations. The company aspires to help their economic enhancement and independence, starting from the time the company prepares the operations until the post-mining period, by providing mentoring for the local MSMEs. Currently, AE provides mentoring for 65 MSMEs in the Tabalong district and 60 MSMEs in the Balangan district and to accommodate the sustainable development of these MSMEs as well as other local MSMEs, AE has established two marketing outlets: Pokta (Tabalong local specialty shop) and Link-B (Balangan business incubator).

Village Mentoring Program

Objective: to help the surrounding villages upgrade public facilities and economic welfare

AE donates annual funding for the development activities of 46 villages in the closest proximity to its mine. The fund is managed by the village committee, which also receives directions and supervision from AE, under the condition that 60% of the fund must be used for productive and creative economic activities, while the rest can be used for the public facilities. In 2017, this program won a platinum trophy of the Sustainable Development Goals Award for the category of "zero hunger" for its establishment of a shop that sells farming tools and materials, which supports sustainable food supply for the villagers.

Health improvement:

Clean Water Supply

Objective: to improve clean water access of the communities surrounding the operational location

Clean water distribution activities to the surrounding communities included the installation of 55 household water connections in the Balangan district and 235 household water connections in the Tabalong district, and the distribution of 22,525,000 liter of clean water produced by AI's water treatment facility (WTP T-300) to eight villages in the proximity. This is an essential move to enhance their health condition and support the achievement of the universal access to water in 2019.

Cataract Blindness Eradication

Objective: to restore vision deteriorated by cataract

Pengembangan ekonomi:

Program Pengembangan UMKM setempat

Tujuan: untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat melalui kewirausahaan

Kehadiran AE menciptakan banyak lapangan kerja maupun peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar wilayah operasinya. AE beraspirasi untuk membantu terciptanya kemajuan dan kemandirian ekonomi mereka, yang berlangsung sejak persiapan operasi sampai pasca operasi, melalui pembinaan terhadap UMKM. Saat ini AE membina 65 UMKM di Kabupaten Tabalong dan 60 UMKM di kabupaten Balangan dan untuk mengakomodasi pengembangan berkelanjutan terhadap UMKM-UMKM ini maupun UMKM lainnya di sana, AE telah membentuk dua outlet pemasaran yaitu Pokta (pusat oleh-oleh khas Tabalong) dan Link-B (Lembaga inkubator bisnis Balangan).

Program Bina Desa

Tujuan: membantu desa-desa sekitar meningkatkan fasilitas umum dan kesejahteraan ekonomi

AE menyumbangkan dana tahunan bagi pengembangan 46 desa di wilayah yang terdekat dengan lokasi tambang. Dana tersebut dikelola oleh panitia desa, yang juga mendapatkan arahan dan pendampingan dari AE, dengan ketentuan bahwa minimal 60% dari dana harus digunakan untuk pengembangan ekonomi produktif dan kreatif sementara sisanya dapat digunakan untuk fasilitas umum. Pada tahun 2017, program ini mendapat penghargaan platinum Sustainable Development Goals Award untuk kategori "tanpa kelaparan" berkat pengembangan toko alat dan bahan pertanian yang mendukung kelancaran pasokan pangan bagi penduduk desa.

Peningkatan kesehatan:

Pasokan Air Bersih

Tujuan: untuk meningkatkan akses air bersih bagi masyarakat di sekitar area operasional

Pendistribusian air bersih kepada masyarakat sekitar meliputi pemasangan 55 sambungan rumah tangga (SR) di kabupaten Balangan dan 235 SR di kabupaten Tabalong, dan mendistribusikan 22.525.000 liter air bersih produksi fasilitas pengolahan air AI (WTP T-300) ke delapan desa sekitar. Hal ini penting untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka serta mendukung tercapainya akses universal pada tahun 2019.

Penanggulangan Buta Katarak

Tujuan: mengembalikan penglihatan yang terganggu akibat katarak

In 2017, AE funded the cataract surgeries of 338 people who fulfilled the criteria of economically disadvantaged, fit for surgery and domiciled in the villages near the operational location. This program has improved the life quality of the beneficiaries and their families as they can return to be independent and productive. Additionally, it contributes to the government program to reduce cataract blindness on the island of Kalimantan.

Socio-cultural preservation:

Tabalong Ethnic Festival

Objective: to support the preservation of the local culture and enhance the local tourism potential

The Tabalong district is blessed with beautiful and colorful traditions, especially with the influence of the Dayak tribe, one of the indigenous peoples of Indonesia. AE aspires to take part in the local cultural preservation through supports in the funding and organizing of an attractive event by involving arts and culture groups and assisting a local NGO and tourism board in promoting the event in the regional and national levels. This event was successful in presenting the local treasure and wisdom in a colorful event called *Tabalong Ethnic Festival*, which was attended by more than 8,000 people per day in a nine-day festival (totaling around 72,000 people).

Environmental conservation:

Adiwiyata School Program

Objective: to improve students and schools' environmental awareness of through environmental conservation campaigns and models

AE supports the Adiwiyata School program in 42 schools by inviting environmental facilitators and mentoring the schools in implementing the Adiwiyata guidelines. Three out of the 42 schools have received the national Adiwiyata award in 2017. This program also supports economic enhancement for the communities through entrepreneurship activities such as waste bank and the processing of Roselle plant, with the products then sold at POKTA and Sanggam Mart outlets.

Pada tahun 2017, AE mendanai operasi katarak kepada 338 orang yang memenuhi kriteria tidak mampu secara ekonomi, kondisi layak operasi dan berdomisili di desa-desa sekitar wilayah operasi. Hal ini meningkatkan kualitas hidup mereka maupun keluarga karena mereka dapat mandiri atau produktif kembali. Selain itu, program ini juga berkontribusi terhadap program pemerintah untuk mengurangi angka kebutaan karena katarak di Kalimantan.

Pelestarian sosial budaya:

Tabalong Ethnic Festival

Tujuan: untuk membantu pelestarian budaya dan meningkatkan potensi pariwisata setempat

Kabupaten Tabalong memiliki tradisi dan budaya yang menarik dan beragam, terutama dengan pengaruh suku Dayak yang merupakan salah satu suku asli kebanggaan nusantara. AE beraspirasi untuk mendukung pelestarian budaya ini dengan membantu pendanaan dan penyelenggaraan acara dengan melibatkan sanggar-sanggar seni dan budaya dan membantu LSM dan dinas pariwisata setempat mempromosikannya di tingkat daerah maupun nasional. Acara ini sukses menampilkan kekayaan dan kearifan lokal dalam festival warna-warni bertajuk *Tabalong Ethnic Festival* yang berhasil menarik lebih dari 8.000 pengunjung per hari dalam festival yang berlangsung selama sembilan hari (total sekitar 72.000 pengunjung).

Pelestarian lingkungan:

Program Sekolah Adiwiyata

Tujuan: Meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan sekolah melalui kampanye dan model pelestarian lingkungan

AE mendukung program Sekolah Adiwiyata di 42 sekolah dengan menghadirkan para fasilitator lingkungan dan membimbing sekolah-sekolah tersebut dalam memenuhi panduan Adiwiyata. Tiga dari 42 sekolah ini mendapatkan penghargaan Adiwiyata nasional 2017. Program ini juga mendukung peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya kegiatan kewirausahaan, seperti bank sampah dan pengolahan tanaman rosela, yang hasilnya kemudian dipasarkan di outlet POKTA dan Sanggam Mart.

Live-in, Unite and Integrate Tinggal, Menyatu, dan Berpadu

Upon completing the acquisition of Indomet Coal from BHP (which has become Adaro MetCoal Companies – AMC) in the end of 2016, AE started formulating strategies to integrate the surrounding communities into its operations so that they can grow along with the company's development. A close and comfortable relationship will create mutual benefits for both parties, because the company will be able to utilize the local resources and avoid the unnecessary problems such as rejection that can inhibit operational activities, while on the other hand, the communities can take benefit from the job and economic opportunities and the support and facilities provided by the company.

On the ground of this aspiration, in 2017 AE assigned its CSR team and the CSR teams of the associated subsidiaries to blend and live in with the communities of the nearest villages, i.e. Muara Tuhup and Maruwai, for 28 days. By being part of them, the team would be able to accurately identify the needs of the villages impacted by AMC's operations and formulate the most effective programs tailored to improve the living condition in the villages.

In order to achieve these goals, the team conducted charitable activities, volunteered to teach in schools, as well as organized wall painting, donated books, and built volleyball courts for two high schools. The team also organized a ceremonial event attended by AMC's directors and management members, who also took part in wall painting, presenting the company's serious measure to use an inclusive approach in building relationship with the communities. This event was also used for MoU signing between a cooperative under AMC's mentoring and AMC's catering contractor. In this cooperation, the cooperative will supply food raw materials to the contractor and gain economic profit from it. Going forward, more of similar activities will be pursued, to include other economic activities.

Setelah merampungkan akuisisi terhadap Indomet Coal dari BHP (yang kemudian menjadi Adaro MetCoal Companies – AMC) pada akhir tahun 2016, AE mulai menyusun strategi untuk mengintegrasikan masyarakat sekitar ke dalam operasinya sehingga mereka akan tumbuh bersama perusahaan. Hubungan yang dekat dan nyaman akan menguntungkan kedua pihak, karena perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya setempat dan terhindar dari masalah-masalah yang tidak perlu, seperti penolakan yang mengganggu kelancaran kegiatan operasi, sedangkan masyarakat dapat memanfaatkan peluang kerja dan ekonomi dan memanfaatkan bantuan dan fasilitas yang diberikan perusahaan.

Dengan landasan aspirasi tersebut, pada tahun 2017 AE menugaskan tim CSR bersama tim CSR anak perusahaan terkait untuk berbaaur dan tinggal bersama masyarakat di desa terdekat yaitu Muara Tuhup dan Maruwai selama 28 hari. Dengan menjadi bagian mereka, tim CSR dapat secara akurat mengidentifikasi kebutuhan di desa yang terdampak operasi AMC dan memformulasikan program yang efektif untuk meningkatkan taraf hidup di sana.

Untuk mencapai hal tersebut, tim mengadakan bakti sosial, menjadi relawan pengajar di sekolah-sekolah, mengkoordinasikan pengecatan, memberikan donasi buku dan membangun lapangan voli di dua SMA di sana. Tim CSR Grup Adaro juga menyelenggarakan acara seremonial dimana direksi dan manajemen AMC ikut berpartisipasi dalam pengecatan gedung sekolah, yang menunjukkan kesungguhan perusahaan untuk menerapkan pendekatan yang inklusif dalam membangun hubungan dengan masyarakat setempat. Dalam acara tersebut, juga dilakukan penandatanganan MoU antara koperasi binaan CSR AMC dengan kontraktor penyedia catering AMC. Dalam kerja sama tersebut, koperasi ini akan memasok bahan makanan kepada kontraktor dan mendapatkan keuntungan ekonomi darinya. Ke depannya, kegiatan sejenis akan semakin ditingkatkan untuk meliputi kegiatan ekonomi lainnya.



Partner in the Capital Market

Mitra Pasar Modal





Shareholder Information

Data Pemegang Saham

Initial Public Offering

On 16th July 2008, 31,985,962,000 shares in AE were publicly listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX) (ticker code: ADRO). Thirty five percent of those (11,139,331,000 shares) were marketed in an Initial Public Offering (IPO). The IPO raised Rp12.2 trillion, the largest IPO in the history of the IDX until now. The net proceeds from the IPO were entirely spent as of 29th May 2009 and this was reported to its shareholders during the AGMS on 3rd June 2009.

Indonesian Stock Market in 2017

At the end of 2017, the Jakarta Composite Index (JCI) hit a new record of 6,355.65, or a 20% increase from 5,296.71 at the beginning of 2017. It became the second best performing index in Southeast Asia, right behind the PSEi of the Philippines, which increased 25% this year. In Asia, the JCI even performed better than Japan's and China's benchmark indexes.

Out of the 10 indexes that make up JCI, the financial sector was the best performer, surging more than 40% in a year, followed by basic industry and chemicals at 28% and consumer goods at 23%. The mining sector came fifth, right after the manufacturing sector, by surging 15% in full year 2017.

During 2017, there were a lot of positive factors that supported the rise of Indonesian stocks. Indonesia's economic fundamentals were strong, inflation was low, and exports and investments in infrastructure were stronger.

Fitch Ratings' announcement which upgraded Indonesia's sovereign credit rating from BBB- to BBB in mid-December complemented the investment grade that had been previously announced by the Standard & Poor's and Moody's. These investment grades certainly boost investor confidence in Indonesian assets.

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 16 Juli 2008, sebanyak 31.985.962.000 saham AE dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (kode saham: ADRO). Tiga puluh lima persen dari saham-saham ini (setara dengan 11.139.331.000 saham) dipasarkan pada Penawaran Umum Perdana (IPO). IPO tersebut berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp12,2 triliun, yang merupakan IPO terbesar di sepanjang sejarah BEI sampai saat ini. Perolehan bersih IPO tersebut telah digunakan seluruhnya per tanggal 29 Mei 2009 dan telah dilaporkan kepada para pemegang saham dalam RUPST tanggal 3 Juni 2009.

Pasar Saham Indonesia di Tahun 2017

Pada akhir tahun 2017, IHSG mencapai rekor baru pada 6.355,65, atau naik 20% dari 5.296,71 pada akhir 2017. Indeks ini menjadi indeks dengan kinerja tertinggi kedua di Asia Tenggara, di bawah indeks PSEI di Filipina, yang naik 25% pada tahun yang sama. Di Asia, IHSG bahkan melampaui indeks acuan Jepang dan China.

Dari 10 indeks yang terkandung dalam IHSG, sektor keuangan merupakan performer terbaik, dengan kenaikan tahunan lebih dari 40%, diikuti sektor industri dasar dan kimia dengan 28% dan barang konsumsi dengan kenaikan 23%. Sektor pertambangan menduduki posisi kelima, di bawah sektor manufaktur, dengan kenaikan 15% di tahun 2017.

Selama tahun 2017, terjadi banyak hal positif yang mendukung melonjaknya saham-saham Indonesia. Fundamental ekonomi kuat, inflasi rendah, dan ekspor serta investasi pada infrastruktur lebih tinggi.

Pengumuman Fitch Ratings yang menaikkan peringkat kredit negara dari BBB- menjadi BBB pada pertengahan Desember melengkapi peringkat investasi yang sebelumnya telah diumumkan lembaga pemeringkat Standard & Poor's dan Moody's. Peringkat investasi ini jelas meningkatkan kepercayaan investor terhadap aset-aset dari Indonesia.

In 2017, IDX had a total of 37 companies listing its shares on the IDX, the highest in the history of the stock exchange, and exceeded the year's target of 35 new public companies.

ADRO in 2017

In 2017, ADRO recorded strong performance on the back of stronger global coal prices. It opened at Rp1,740 on 1st January 2017, and closed at Rp1,860 on 31st December 2017. ADRO hit its highest price of Rp1,965 on 24th August 2017 and its lowest price of Rp1,410 on 17th May 2017. In 2017, the average trading volume was 33.5 million, with average daily turnover and market capitalization of US\$4.4 million and US\$4.4 billion, respectively.

As of the end of 2017, the total composition of domestic and foreign public shareholders was 29.5% and 70.5%, respectively. AE's BOC and BOD owned 3,915,354,855 shares or 12.24% of the total shares outstanding, while at the end of 2016, the company's BoD and BoC shareholding constituted 13.32% or 4,263,235,248 shares, as their ownership in 2016 included the portion owned by the late Ir. Subianto, a former BoC member. In addition, a current member of BOC, Ir. Theodore Permadi Rachmat, added his ownership by 0.28%, while two BOD members, David Tendian and Chia Ah Hoo, decreased their ownership by 0.02% and 0.01%, respectively.

In 2017, ADRO's performance overall moved in parallel with the market fundamentals and the JCI's performance. While fluctuations were inevitable during the year, ADRO's movements were also parallel with AE's earnings, which were on the rise from Q1 to Q4. ADRO maintained the average Beta of 1-1.1x, making it less volatile than the index.

Pada tahun 2017, BEI mendapatkan 37 emiten yang mendaftarkan sahamnya, pencapaian tertinggi selama sejarah bursa ini dan melampaui target tahun 2017 yang ditetapkan sebesar 35 emiten baru.

ADRO in 2017

Pada tahun 2017, ADRO mencatat kinerja yang cemerlang berkat harga batubara global yang tinggi. ADRO dibuka pada harga Rp1.740 pada tanggal 1 Januari 2017 dan ditutup pada harga Rp1.860 pada tanggal 31 Desember 2017. ADRO mencapai rekor tertinggi Rp1.965 pada tanggal 24 Agustus 2017 dan rekor terendah Rp1.410 pada tanggal 17 Mei 2017. Dalam tahun 2017, rata-rata volume perdagangan tercatat 33,5 juta, dengan rata-rata penjualan harian dan kapitalisasi pasar masing-masing AS\$4,4 juta dan AS\$4,4 miliar.

Per akhir 2017, total komposisi pemegang saham domestik dan asing masing-masing mencapai 29,5% dan 70,5%. Dewan Komisaris dan Direksi AE memiliki total 3.915.354.855 saham atau 12,24% dari total saham beredar, sementara per akhir 2016, kepemilikan Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan meliputi 13,32% atau 4.263.235.248 saham, karena kepemilikan mereka pada tahun 2016 termasuk porsi yang dimiliki almarhum Ir. Subianto, yang sebelumnya merupakan anggota Dewan Komisaris. Selain itu, seorang anggota Dewan Komisaris yaitu Ir. Theodore Permadi Rachmat menambah kepemilikannya sebesar 0,28%, sementara dua anggota Direksi yaitu David Tendian dan Chia Ah Hoo mengurangi kepemilikan masing-masing sebesar 0,02% dan 0,01%.

Pada tahun 2017, kinerja ADRO umumnya paralel dengan fundamental pasar dan kinerja IHSG. Walaupun pasar tetap berfluktuasi, pergerakan ADRO juga searah dengan laba AE, yang terus meningkat dari kuartal pertama sampai keempat. ADRO mempertahankan rata-rata Beta 1-1,1x, yang membuatnya tidak sefluktuatif IHSG. 1-1,1x, yang membuatnya tidak sefluktuatif indeks.

Dividend Payment

According to AE's Articles of Association, dividends may only be distributed in accordance with the company's financial capability based on the decisions taken at the AGMS. The company will declare dividends with respect to: 1) the operating income, cash flow, capital adequacy and the financial condition of the company and its subsidiaries with regard to reaching optimum growth in the future; 2) the required fulfillment of reserve funds; 3) the company and its subsidiaries' obligations based on agreements with third parties (including creditors); 4) the compliance with prevailing laws and regulations and AGMS approval.

As in the previous years, the company is committed to pay a cash dividend every year to its shareholders. The 2017 AGMS approved a total dividend payment of US\$101.1 million, equivalent to 30.2% of the 2016 fiscal year net profit of US\$336 million.

On 19th December 2017, the BOD and the BOC decided and approved the resolution to distribute interim dividend of US\$100 million for the fiscal year 2017. The interim dividend was paid to the shareholders on 13th January 2018. This distribution of interim dividend will be reported to the AGMS in 2018.

Shareholders of 5% or more as of 31 December 2017 | **Pemegang saham dengan kepemilikan 5% atau lebih per 31 Desember 2017**

No.	Name Nama	Total Share Jumlah Saham	%	Remark Keterangan
1	PT Adaro Strategic Investment	14,045,425,500	43.91	Controlling Pengendali
2	Garibaldi Thohir	1,976,632,654	6.18	-
3	Public Publik	11,627,267,603	36.35	-

Source | Sumber: Ficomindo

Pembayaran Dividen

Sesuai Anggaran Dasar perusahaan, dividen hanya dapat dibagikan sesuai kemampuan keuangan perusahaan berdasarkan keputusan yang diambil pada RUPST. Perusahaan akan mengumumkan dividen dengan mempertimbangkan: 1) laba operasi, arus kas, kecukupan modal dan kondisi keuangan perusahaan serta anak-anak usahanya terkait dengan pencapaian pertumbuhan yang optimal ke depannya; 2) pemenuhan kewajiban dana cadangan; 3) kewajiban-kewajiban perusahaan serta anak-anak usahanya menurut perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak ketiga (termasuk kreditur); 4) kepatuhan terhadap aturan dan hukum yang berlaku serta persetujuan RUPST.

Sebagaimana yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, perusahaan berkomitmen membayar dividen tunai kepada para pemegang saham setiap tahunnya. RUPST tahun 2017 menyetujui pembayaran dividen sejumlah AS\$101,1 juta, atau setara dengan 30,2% laba bersih tahun keuangan 2016 yang mencapai AS\$336 juta.

Pada tanggal 19 Desember 2017, Direksi dan Dewan Komisaris memutuskan dan menyetujui resolusi untuk membagikan dividen interim sebesar AS\$100 juta untuk tahun keuangan 2017. Dividen interim tersebut dibayarkan kepada para pemegang saham pada tanggal 13 Januari 2018. Pembagian dividen interim ini akan dilaporkan kepada RUPST pada tahun 2018.

Board of Commissioners and Board of Directors' shareholding as of 31 December 2017 | Kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2017

No.	Name Nama	Total Share Jumlah Saham	%
1	Edwin Soeryadjaya	1,051,738,544	3.29
2	Theodore Permadi Rachmat	812,422,101	2.54
3	Arini Saraswaty Subianto	11,718,000	0.04
4	Garibaldi Thohir	1,976,632,654	6.18
5	Christian Ariano Rachmat	20,000,000	0.06
6	David Tendian	15,000,000	0.05
7	Chia Ah Hoo	10,093,500	0.03
8	Julius Aslan	17,000,000	0.05
9	Siswanto Prawiroatmodjo	750,000	0.00

Source | Sumber: Ficomindo

Public Shareholders Composition as of Dec 31, 2017 | Komposisi Pemegang Saham Publik per 31 Desember 2016

No.	Type Jenis	Total Investor	Total Share Jumlah Saham	%
Domestic Domestik				
1	Retail Retail	11,777	5,734,609,765	17.93
2	Corporation Korporasi	426	17,485,949,991	54.67
3	Pension Fund Dana Pensiun	86	169,182,300	0.53
4	Foundation Yayasan	12	21,988,400	0.07
5	Co-operative Koperasi	7	1,555,100	0
Subtotal		12,308	23,413,285,556	73.20
Foreign Asing				
1	Retail Retail	84	17,611,142	0.06
2	Corporation Korporasi	937	8,555,065,302	26.75
Subtotal		1,021	8,572,676,444	26.80
Total Public Total kepemilikan publik		13,329	31,985,962,000	100.00

Source | Sumber: Ficomindo

ADRO Performance 2017 | Kinerja ADRO 2017

Year Tahun	Price				Market Capitalization Kapitalisasi Pasar	Volume
	Open Buka	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Year End Akhir Tahun		
2017	Rp1,740	1,965	1,410	1,860	US\$4.4 billion	33.5 million
2016	Rp494	Rp1,730	Rp437	Rp1,695	US\$4 billion	27.1 million

Source | Sumber: Bloomberg

Last five years' dividend payment | Pembayaran dividen dalam lima tahun terakhir

No	Type Jenis	Dividend Dividen	FY Tahun	Dividend per Share Dividen per Saham	Dividend Payout Ratio Rasio Pembayaran Dividen
1	Total dividend	US\$75,167,010.70	2013	US\$0.00235	32.51%
2	Total dividend	US\$75,486,870.32	2014	US\$0.00236	42.37%
3	Total dividend	US\$75,486,870.32	2015	US\$0.00236	49.52%
4	Total dividend	US\$101,075,639.92	2016	US\$0.00316	30.21%
5	Interim dividend	US\$100,116,061.06	2017	US\$0.00313	

Source | Sumber: company's data | data perusahaan

IPO highlights | Rangkuman data IPO

Effective date Tanggal efektif	4th July 2008
IPO date Tanggal IPO	16th July 2008
IPO price Harga IPO	Rp1.100
End of first day price Harga akhir hari pertama	Rp1.730
% Increase of the first Day % kenaikan hari pertama	57.27%
Number of listed shares Jumlah saham tercatat	31,985,962,000
New shares issued Saham yang baru diterbitkan	11,139,331,000
% of IPO shares % saham IPO	34.83%

Source | Sumber: company's data | data perusahaan

Proceeds from public offering Perolehan dari penawaran perdana	Rp12,254,264,100,000
Public offering fees Biaya penawaran umum	Rp406,668,358,711
Net proceeds Perolehan bersih	Rp11,846,595,741,289

Source | Sumber: data perusahaan

Plan and Realization of IPO Proceeds | Rencana dan Realisasi Perolehan IPO

Purpose Tujuan	Plan Rencana	Realized Realisasi	%
Additional investment in ATA Investasi tambahan di ATA	Rp10,852,298,400,000	Rp10,852,298,400,000	91.61%
Share purchase of ATA Pembelian saham ATA	Rp356,000,124,700	Rp356,000,124,700	3.01%
Share purchase of SIS Pembelian saham SIS	Rp158,775,676,000	Rp158,775,676,000	1.34%
Additional investments in SIS Investasi tambahan di SIS	Rp365,940,000,000	Rp365,940,000,000	3.09%
Working capital Modal kerja	Rp113,581,540,589	Rp113,581,540,589	0.96%
Total	Rp11,846,595,741,289	Rp11,846,595,741,289	100.00%

Source | Sumber: data perusahaan

Analyst Coverage | Analisis yang mengulas Adaro Energy

No	Firm Firma	Analyst Analis	Email
1	J.P. Morgan	Sumedh Samant	sumedh.y.samant@jpmorgan.com
2	Danareksa	Stefanus Darmagiri	stefanus.darmagiri@danareksa.com
3	Indo Premier Securities	Frederick Daniel Tanggela	frederick.daniel@ipc.co.id
4	CIMB	Erindra Krisnawan	erindra.krisnawan@cimb.com
5	Maybank Kim Eng	Isnapura Iskandar	isnaputra.iskandar@maybank-ke.co.id
6	BCA Sekuritas	Prasetya Gunadi	prasetya.gunadi@bcasekuritas.co.id
7	Mirae Asset Daewoo Co.,Ltd.	Andy Wibowo Gunawan	andy.wibowo@miraeasset.co.id
8	RHB	Hariyanto Wijaya	hariyanto.wijaya@rhbggroup.com
9	DBS Vickers	William Simadiputra	william.simadiputra@id.dbsvickers.com
10	Mandiri Sekuritas PT/Indonesia	Ariyanto Kurniawan	ariyanto.kurniawan@mandirisek.co.id
11	Credit Suisse	Jahanzeb Naseer	jahanzeb.naseer@credit-suisse.com
12	Citi	Ferry Wong	ferry.wong@citi.com
13	Macquarie	Jayden Vantarakis	jayden.vantarakis@macquarie.com
14	CLSA	Handy Noverdanius	handy.noverdanius@clsa.com
15	Ciptadana Sekuritas	Arief Budiman	budimanarief@ciptadana.com
16	Kresna Securities	Robertus Yanuar Hardy	robertus.hardy@kresnasecurities.com
17	Samuel Sekuritas Indonesia	Sharlita Malik	sharlita.malik@samuel.co.id
18	UBS	William Vanderpump	william.vanderpump@ubs.com
19	Deutsche Bank	Janeman Latul	janeman.latul@db.com
20	Yuanta Securities	Yusuf Ade Winoto	yusuf.winoto@yuanta.co.id
21	PT Sinarmas Sekuritas	Richard Suherman	richard.suherman@sinarmassekuritas.co.id
22	PT NH Korindo Securities Indonesia	Yuni Yuni	yuni@nhsec.co.id
23	Trimegah Securities Tbk PT	Sandro Sirait	sandro.sirait@trimegah.com
24	Bahana Securities	Andrew Franklin Hotama	andrew.franklin@bahana.co.id
25	Mega Capital Indonesia	Novilya Wiyatno	novilya@megasekuritas.id
26	BNI Securities	Dessy Lapagu	dessy@bnisekuritas.co.id
27	Panin Sekuritas	Adolf Sutrisno	adolf@pans.co.id
28	Erdikha Elit Sekuritas	Toufan Yamin	research@erdikha.com

Adaro's Finances

Data Keuangan

- 218 **Financial Statements and Notes**
Laporan keuangan dan Catatan
- 378 **Statement of Responsibility for AR 2017**
Pernyataan Pertanggung Jawaban AR 2017





**PT ADARO ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2017 DAN 2016/
*31 DECEMBER 2017 AND 2016***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES**

Sesuai dengan resolusi Direksi PT Adaro Energy Tbk dan atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

In accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk and on behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Garibaldi Thohir
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Alamat Domisili : GD. Peluru Blok E/139
Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Garibaldi Thohir
Office Address : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Address of Domicile : GD. Peluru Blok E/139
Tebet, Jakarta Selatan
Telephone : +62 21 5211265
Position : President Director

2. Nama : David Tendian
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Kemang Raya Terusan
No.2, Kav. 6,
Pasar Minggu, Jakarta
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Direktur

2. Name : David Tendian
Office Address : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Address of Domicile: Jl. Kemang Raya Terusan
No. 2, Kav. 6,
Pasar Minggu, Jakarta
Telephone : +62 21 5211265
Position : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan entitas anaknya ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

1. *The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
- b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*

4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

4. *The Board of Directors is responsible for the Group's internal control systems.*

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.



Garibaldi Thohir
Presiden Direktur/*President Director*

David Tendian
Direktur/*Director*

JAKARTA
28 Februari/*February* 2018

1.



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT ADARO ENERGY Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adaro Energy Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries as at 31 December 2017, and their financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
28 Februari/February 2018

A handwritten signature in blue ink that reads 'Daniel Kohar' in a cursive script.

Daniel Kohar, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1130

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION

AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	1,206,848	1,076,948	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	6	34	34	Restricted time deposits - current portion
Aset keuangan tersedia untuk dijual - bagian lancar	7	247,007	-	Available-for-sale financial assets - current portion
Piutang usaha	8	314,718	300,689	Trade receivables
Persediaan	10	85,466	73,417	Inventories
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar	34a	74,140	102,614	Prepaid taxes - current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	34b	12,464	10,489	Recoverable taxes
Piutang lain-lain		6,729	4,399	Other receivables
Instrumen keuangan derivatif	19	3,300	3,954	Derivative financial instruments
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	9	28,034	19,287	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		422	884	Other current assets
Total aset lancar		1,979,162	1,592,715	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	6	8,106	3,084	Restricted time deposits - non-current portion
Aset keuangan tersedia untuk dijual - bagian tidak lancar	7	6,837	-	Available-for-sale financial assets - non-current portion
Investasi pada ventura bersama	12	45,810	46,675	Investments in joint ventures
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	9	38,033	37,497	Advances and prepayments - non-current portion
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	34a	43,542	37,940	Prepaid taxes - non-current portion
Properti pertambangan	13	2,355,258	2,436,565	Mining properties
Aset tetap	11	1,506,553	1,544,187	Fixed assets
Goodwill	14	793,610	793,610	Goodwill
Aset pajak tangguhan	34e	8,766	3,766	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		28,470	26,218	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		4,834,985	4,929,542	Total non-current assets
TOTAL ASET		6,814,147	6,522,257	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15	279,163	207,794	Trade payables
Utang dividen	28	111,832	70,927	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	17	37,396	28,969	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		2,689	1,551	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	34c	56,713	118,981	Taxes payable
Utang royalti	16	31,269	42,041	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				Current maturity of long-term borrowings:
- Utang sewa pembiayaan	20	35,571	30,876	Finance lease payables -
- Utang bank	21	201,160	122,850	Bank loans -
Utang lain-lain		17,509	20,566	Other liabilities
Total liabilitas jangka pendek		773,302	644,555	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak ketiga	18	15,892	15,541	Loans from a third party
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Utang sewa pembiayaan	20	49,594	39,224	Finance lease payables -
- Utang bank	21	1,090,830	1,241,198	Bank loans -
Liabilitas pajak tangguhan	34e	612,253	653,364	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	64,925	49,527	Post-employment benefits liabilities
Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	23	115,724	92,966	Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure
Total liabilitas jangka panjang		1,949,218	2,091,820	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		2,722,520	2,736,375	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham	24	342,940	342,940	Share capital - authorised 80,000,000,000 shares; issued and fully paid 31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor, neto	25	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in capital, net
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	26	4,072	7,135	Difference in value from transactions with non-controlling interests
Saldo laba	27	1,966,721	1,627,609	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lain	2h, 2i	43	14,280	Other comprehensive income
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>3,468,270</u>	<u>3,146,458</u>	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	29	<u>623,357</u>	<u>639,424</u>	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		<u>4,091,627</u>	<u>3,785,882</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>6,814,147</u>	<u>6,522,257</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
Pendapatan usaha	30	3,258,333	2,524,239	Revenue
Beban pokok pendapatan	31	(2,116,831)	(1,838,963)	Cost of revenue
Laba bruto		1,141,502	685,276	Gross profit
Beban usaha	32	(183,651)	(151,175)	Operating expenses
(Beban)/pendapatan lain-lain, neto	33	(6,026)	53,517	Other (expenses)/income, net
Laba usaha		951,825	587,618	Operating income
Biaya keuangan		(52,994)	(50,006)	Finance costs
Pendapatan keuangan		18,733	9,092	Finance income
Bagian atas keuntungan/(kerugian) neto ventura bersama	12	11,967	(184)	Share in net profit/(loss) of joint ventures
		(22,294)	(41,098)	
Laba sebelum pajak penghasilan		929,531	546,520	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	34d	(393,093)	(205,834)	Income tax expense
Laba tahun berjalan		536,438	340,686	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive income for the year:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be subsequently reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	7	978	-	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(1,937)	1,181	Exchange difference due to financial statements translation
Bagian atas (kerugian)/penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama	12	(12,832)	30,535	Share of other comprehensive (loss)/income of joint ventures
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	19	(1,096)	2,423	Changes in value of cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait pos-pos ini	34d	493	(1,090)	Income tax relating to these items
		(14,394)	33,049	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasca kerja		(5,531)	13,472	Remeasurement of post-employment benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos ini	34d	1,618	(5,437)	Income tax relating to this item
		(3,913)	8,035	
		(18,307)	41,084	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak		518,131	381,770	Total comprehensive income for the year, net of tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		483,297	334,621	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	29	<u>53,141</u>	<u>6,065</u>	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan		<u>536,438</u>	<u>340,686</u>	Profit for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		465,293	374,510	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	29	<u>52,838</u>	<u>7,260</u>	Non-controlling interests
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak		<u>518,131</u>	<u>381,770</u>	Total comprehensive income for the year, net of tax
Laba bersih per saham diatribusikan kepada pemilik entitas induk	36			Earnings per share attributable to owners of the parent entity
- Dasar (nilai penuh)		0.01511	0.01046	Basic (full amount) -
- Dilusian (nilai penuh)		0.01406	0.00974	Diluted (full amount) -

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3/1 Schedule

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent entity										Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity
	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income											
	Tambahan modal disetor, neto/ Additional paid-in capital, net	Salisih transaksi dengan pihak non-pengendali/ Difference in value from non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings	Translasi mata uang asing/ Foreign currency translation	Cadangan atas perubahan nilai wajar/ Reserve for changes in fair value of cash flow hedges	Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas ventura bersama/ Share of other comprehensive income of joint ventures	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/ Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets					
	Modal saham/ Share capital		Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated				Total				
Saldo pada 1 Januari 2016	342,940	-	51,182	1,335,827	(18,555)	-	-	2,865,888	487,155	3,353,043	Balance as at 1 January 2016	3,353,043
Total penghasilan komprehensif Tahun berjalan	-	-	-	341,675	1,121	1,179	30,535	374,510	7,260	381,770	Total comprehensive income for the year	381,770
Pembelian saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Issuance of shares to non-controlling interest	-
Pembelian anak perusahaan kepada kepentingan non-pengendali (Catatan 29)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Transaction with non-controlling interest (Note 29)	157,329
Transaksi dengan pihak non-pengendali (Catatan 26)	-	7,135	-	-	-	-	-	7,135	-	7,135	Transaction with non-controlling interest (Note 26)	7,135
Pencadangan saldo laba (Catatan 27)	-	-	1,525	(1,525)	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings (Note 27)	-
Dividen (Catatan 28 dan 29)	-	-	-	(101,075)	-	-	-	(101,075)	(12,320)	(113,395)	Dividends (Notes 28 and 29)	(113,395)
Saldo pada 31 Desember 2016	342,940	7,135	52,707	1,574,902	(17,434)	1,179	30,535	3,146,468	639,424	3,785,892	Balance as at 31 December 2016	3,785,892

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3/2 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars)

	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent entity										Balance as at 1 January 2017
	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income										
Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor, neto/ Additional paid-in capital, net	Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali/ Difference in value from transactions with non-controlling interests	Dicadangkan/ Appropriated	Saldo laba/Retained earnings	Translasi mata uang asing/ Foreign currency translation	Cadangan atas perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas/ Reserve for changes in fair value of cash flow hedges	Bagian pendapatan/ (rugi) komprehensif lain dari entitas ventura bersama/ Share of other comprehensive income/ (loss) of joint ventures	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/ Reserve for changes in fair value of financial assets available-for-sale	Keuntungan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total	Total ekuitas/ Total equity
Saldo pada 1 Januari 2017	342,940	1,154,494	7,135	52,707	1,574,902	(17,434)	1,179	30,535	-	639,424	3,785,862
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	479,530	(1,728)	(534)	(12,832)	857	52,638	518,131
Penerbitan saham kepada entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18,126	18,126
Transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	(3,063)	-	-	-	-	-	-	-	-
Pencadangan	-	-	-	-	-	-	-	-	(3,063)	-	(3,063)
Saldo laba	-	-	-	3,346	(3,346)	-	-	-	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	(140,418)	-	-	-	-	(87,031)	(227,449)
Saldo pada 31 Desember 2017	342,940	1,154,494	4,072	56,053	1,910,668	(19,162)	645	17,703	857	623,357	4,091,627

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	3,271,603	2,417,173	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1,390,939)	(1,194,301)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(158,206)	(134,996)	Payments to employees
Penerimaan pendapatan bunga	14,960	9,092	Receipts of finance income
Pembayaran royalti	(335,641)	(252,577)	Payments of royalties
Pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan final	(515,462)	(155,474)	Payments of corporate income tax and final income tax
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	11,363	17,808	Receipts of income tax refund
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(46,804)	(43,768)	Payments of interest and finance costs
Pembayaran pajak penjualan	(7,372)	(26,280)	Payments of sales tax
Penerimaan lain-lain, neto	10,178	38,846	Other receipts, net
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>853,680</u>	<u>675,523</u>	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembelian aset keuangan tersedia untuk dijual	(309,354)	-	Purchase of available-for-sale financial assets
Pembelian aset tetap	(155,352)	(77,839)	Purchase of fixed assets
Penerimaan aset keuangan tersedia untuk dijual	56,095	-	Proceeds from sales of available-for-sale financial assets
Hasil penjualan aset tetap	6,069	560	Proceeds from disposal of fixed assets
Pembayaran atas penambahan properti pertambangan	(30,841)	(31,985)	Payment for addition of mining properties
Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak	-	(119,120)	Net cash outflow from acquisition of subsidiaries
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(433,383)</u>	<u>(228,384)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran utang bank	(128,825)	(144,000)	Repayments of bank loans
Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan	(101,075)	(75,487)	Payments of dividends to the Company's shareholders
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(85,469)	(1,038)	Payments of dividends to non-controlling interests
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(33,481)	(40,985)	Payments of finance lease payables
Transfer ke deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(5,022)	(792)	Transfer to restricted time deposits
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali	12,234	164,308	Receipt of capital injection from non-controlling interests
Penerimaan dari penjualan atas investasi kepada entitas anak	2,871	-	Proceeds from sale of investment in a subsidiary
Pembelian atas penambahan kepentingan pada entitas anak	(678)	-	Purchase of non-controlling interest in a subsidiary
Penerimaan utang bank	50,784	25,000	Proceeds from bank loans
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(288,661)</u>	<u>(72,994)</u>	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	131,636	374,145	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	1,076,948	702,452	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(1,736)	351	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun (Catatan 5)	<u>1,206,848</u>	<u>1,076,948</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year (Note 5)

Lihat Catatan 38 untuk penyajian transaksi non-kas Grup.

Refer to Note 38 for presentation of the Group's non-cash transactions.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Adaro Energy Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004, tertanggal 26 Agustus 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 36 tertanggal 6 Juli 2015 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, tertanggal 8 Desember 2014, tentang Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0953799, tertanggal 3 Agustus 2015.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham (34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh). Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, pembangkitan listrik, dan pengolahan air.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and other information

PT Adaro Energy Tbk (the "Company") was established by Notarial Deed No. 25 dated 28 July 2004 of Sukawaty Sumadi, S.H., Notary in Jakarta. The Deed was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 59, dated 25 July 2006, State Gazette Supplement No. 8036 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C-21493 HT.01.01.TH.2004, dated 26 August 2004. The Articles of Association of the Company have been amended several times with the most recent change by Notarial Deed No. 36 dated 6 July 2015 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., to conform with the requirements of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 32/POJK.04/2014, dated 8 December 2014, regarding Planning and Execution of the General Meeting of Shareholders of a Public Company and the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014, dated 8 December 2014, regarding the Boards of Directors and Commissioners of a Public Company. These amendments to the Articles of Association were accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Notification Receipt No. AHU-AH.01.03-0953799, dated 3 August 2015.

In July 2008, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 11,139,331,000 shares (34.8% of 31,985,962,000 shares issued and fully paid-up). The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on 16 July 2008.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged in trading, services, industry, coal hauling, workshop activities, mining and construction. The Company's subsidiaries are engaged in coal mining, coal trading, mining contractor services, infrastructure, coal logistics, power generation activities and water treatment.

The Company commenced its commercial operations in July 2005. The Company's head office is in Jakarta and is located at the Menara Karya Building, 23rd floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, Kav. 1-2, South Jakarta.

Lampiran 5/2 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:
Komisaris	:	Arini Saraswaty Subianto ^{*)}	:
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:
		Dr. Ir. Raden Pardede	
Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir	:
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat	:
Direktur	:	David Tendian	:
		Chia Ah Hoo	
		M. Syah Indra Aman	
		Julius Aslan	
		Siswanto Prawiroatmodjo	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:
Komisaris	:	Ir. Subianto ^{*)}	:
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:
		Dr. Ir. Raden Pardede	
Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir	:
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat	:
Direktur	:	David Tendian	:
		Chia Ah Hoo	
		M. Syah Indra Aman	
		Julius Aslan	
		Siswanto Prawiroatmodjo	

^{*)} Berdasarkan Pasal 15 ayat 9 Anggaran Dasar Perusahaan, jabatan seorang anggota komisaris berakhir karena meninggal dunianya anggota komisaris tersebut. Pada tanggal 4 Januari 2017, Ir. Subianto selaku komisaris Perusahaan meninggal dunia, oleh karenanya, jabatannya selaku komisaris Perusahaan berakhir pada tanggal tersebut. Arini Saraswaty Subianto diangkat sebagai komisaris Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") pada tanggal 26 April 2017.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:
Anggota	:	Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, M.Sc	:
		Mamat Ma'mun, S.E.	

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 8.842 karyawan tetap (2016: 7.923 karyawan tetap) (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and other information (continued)

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2017 were as follows:

	:	Edwin Soeryadjaya	:	President Commissioner
	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
	:	Arini Saraswaty Subianto ^{*)}	:	Commissioner
	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:	Independent Commissioners
		Dr. Ir. Raden Pardede		
	:	Garibaldi Thohir	:	President Director
	:	Christian Ariano Rachmat	:	Vice President Director
	:	David Tendian	:	Directors
		Chia Ah Hoo		
		M. Syah Indra Aman		
		Julius Aslan		
		Siswanto Prawiroatmodjo		

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2016 were as follows:

	:	Edwin Soeryadjaya	:	President Commissioner
	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
	:	Ir. Subianto ^{*)}	:	Commissioner
	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:	Independent Commissioners
		Dr. Ir. Raden Pardede		
	:	Garibaldi Thohir	:	President Director
	:	Christian Ariano Rachmat	:	Vice President Director
	:	David Tendian	:	Directors
		Chia Ah Hoo		
		M. Syah Indra Aman		
		Julius Aslan		
		Siswanto Prawiroatmodjo		

^{*)} In accordance with Article 15 paragraph 9 of the Company's Articles of Association, the position as a member of the Board of Commissioners ends upon the death of that commissioner. On 4 January 2017, Ir. Subianto, a commissioner of the Company, passed away, therefore, his position as a commissioner of the Company ended on that date. Arini Saraswaty Subianto was appointed as a commissioner of the Company at the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") on 26 April 2017.

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2017 and 2016 was as follows:

	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:	Chairman
	:	Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, M.Sc	:	Members
		Mamat Ma'mun, S.E.		

As at 31 December 2017, the Company and its subsidiaries had 8,842 permanent employees (2016: 7,923 permanent employees) (unaudited).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur grup

Pada laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, struktur Grup adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Group structure

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

As at 31 December 2017 and 2016, the structure of the Group was as follows:

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)	
				2017	2016	2017	2016
<u>Entitas anak melalui kepemilikan langsung/Directly owned subsidiaries</u>							
PT Alam Tri Abadi ("ATA") ^{a)}	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	Indonesia	2007	100%	100%	6,687,783	6,972,216
PT Saptaindra Sejati ("SIS")	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2002	100%	100%	532,207	470,147
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries</u>							
PT Adaro Indonesia ("AI")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	1992	88%	88%	2,299,219	2,672,215
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	39,438	52,724
PT Jasapower Indonesia ("JPI")	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2016	100%	100%	230,963	295,503
PT Biscayne Investments ("Biscayne")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	116	116
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	1997	100%	100%	84,992	91,441
PT Adaro Persada Mandiri ("APM") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	2006	100%	100%	59,614	58,383
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd ("Arindo Holdings") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	95%	100%	487,463	428,158
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd ("Vindoor") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	95%	100%	120,612	68,297
Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade")	Perdagangan batubara/ Coal trading	Singapura/ Singapore	2001	95%	100%	120,531	68,187
PT Viscaya Investments ("Viscaya")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	256,499	347,906
PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")	Jasa/Services	Indonesia	2009	51%	51%	35,116	37,161
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Singapura/ Singapore	2006	100%	100%	5,724	6,044
PT Adaro Logistics ("AL") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	462,655	391,258

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)	
				2017	2016	2017	2016
<i>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)</i>							
PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/Coal handling and barging	Indonesia	2004	100%	100%	330,930	298,290
PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI")	Pengangkutan laut domestik/ Domestic sea transportation	Indonesia	2004	100%	100%	17,423	18,294
PT Adaro Power ("Adaro Power") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	218,893	220,123
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Perdagangan dan pembangkitan listrik/Trading and power plant services	Indonesia	2013	100%	100%	154,696	159,921
PT Puradika Bongkar Muat Makmur ("PBMM")	Jasa/Services	Indonesia	2013	100%	100%	5,016	3,570
PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia ("RLI")	Jasa/Services	Indonesia	2016	100%	100%	1,423	1,126
PT Indonesia Multi Purpose Terminal ("IMPT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	2013	85%	85%	1,552	2,631
PT Mustika Indah Permai ("MIP")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	55,249	47,900
PT Bukit Enim Energi ("BEE")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	61%	61%	747	597
PT Adaro Mining Technologies ("AMT") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	-	100%	100%	39,351	35,935
PT Adaro Jasabara Indonesia ("AJI")	Jasa/Services	Indonesia	2007	100%	100%	2,718	451
PT Bhakti Energi Persada ("BEP") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	10%	10%	72,643	69,661
PT Persada Multi Bara ("PMB")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	16,219	14,277
PT Khazana Bumi Kaliman ("KBK")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	7,647	6,312
PT Bumi Kaliman Sejahtera ("BKSS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	10,561	9,155
PT Telen Eco Coal ("TEC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	13,281	12,200
PT Bumi Murau Coal ("BMC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	5,211	4,421
PT Birawa Pandu Selaras ("BPS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	676	552
PT Tri Panuntun Persada ("TPP")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	566	465
PT Wahau Tutung Investindo ("WTI")	Perdagangan dan jasa konstruksi/ Trading and construction services	Indonesia	-	10%	10%	10,080	10,513

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)	
				2017	2016	2017	2016
<i>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)</i>							
PT Bhakti Kutai Transportindo ("BKT")	Transportasi/ Transportation	Indonesia	-	6%	6%	168	178
PT Bukit Bara Alampersada ("BBA") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	10%	10%	7,044	6,487
PT Bhakti Kumala Sakti ("BK")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	2	2
PT Wahau Sumber Alam ("WSA")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	70	68
PT Etam Sukses Sejahtera ("ESS")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	296	299
PT Murau Selo Sejahtera ("MSS")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	1	1
PT Sumber Guna Alam Lestari ("SGAL")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	1	1
PT Adaro Tirta Mandiri ("ATM") ^{a)}	Perdagangan/ Trading	Indonesia	-	100%	100%	14,804	12,460
PT Agri Multi Lestari ("AML")	Peternakan/ Farming	Indonesia	2016	100%	100%	2,154	2,083
PT Paramitha Cipta Sarana ("PCS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	39,337	37,593
PT Semesta Centramas ("SCM")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2014	75%	75%	63,320	29,101
PT Laskar Semesta Alam ("LSA")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2016	75%	75%	32,060	15,445
PT Trimitra Tirta Sarana ("TTS") ^{a) b)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	80%	69%	14,092	12,020
PT Drupadi Tirta Intan ("DTI") ^{b)}	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	2016	80%	69% ^{e)}	5,821	5,104
PT Drupadi Tirta Gresik ("DTG") ^{b)}	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	2016	80%	69% ^{e)}	7,001	5,087
PT Lahai Coal ("LC") ^{b)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2016	100%	100%	185,616	176,643
PT Pari Coal ("PC") ^{b)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	3,499	3,799
PT Juloi Coal ("JC") ^{b)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	6,984	8,043
PT Sumber Barito Coal ("SBC") ^{b)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	866	806
PT Kalteng Coal ("KC") ^{b)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	6,393	6,685
PT Maruwai Coal ("MC") ^{b)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	276,557	221,729
PT Ratah Coal ("RC") ^{b)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	188	245
PT Balangan Anugerah Semesta ("BAS") ^{c)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	-	182	-
Adaro Capital Limited ("ACL") ^{d)}	Investasi/ Investment	Malaysia	-	95%	-	31,005	-

a) dan entitas anaknya/and its subsidiaries

b) diakuisisi pada tahun 2016 (Catatan 4)/acquired in 2016 (Note 4)

c) didirikan pada tahun 2016/established in 2016

d) didirikan pada tahun 2017/established in 2017

e) disajikan kembali, sebelumnya disajikan 100%/as revised, previously presented 100%

Lampiran 5/6 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara AI

AI melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara AI dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, tertanggal 16 November 1982. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996, tertanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan AI tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AI merupakan kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Selatan. AI memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batubara di area of interest Paringin. AI berhak atas 86,5% batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. Namun demikian, dalam praktiknya, bagian produksi Pemerintah, dibayarkan dengan kas pada saat penjualan batubara telah selesai. Dengan demikian, jumlah royalti terutang yang dibayar dengan kas kepada Pemerintah bergantung pada jumlah penjualan aktual pada periode terkait.

Pada tanggal 18 September 2014, AI telah menandatangani Nota Kesepahaman ("MoU") dengan Pemerintah untuk memperbarui PKP2B AI. MoU ini ditandatangani dalam rangka proses negosiasi penyesuaian PKP2B, yang hanya berkaitan dengan 6 (enam) isu strategis yaitu: (i) Wilayah PKP2B, (ii) Kelanjutan Operasi Pertambangan, (iii) Penerimaan Negara, (iv) Kewajiban Pengolahan Dalam Negeri, (v) Kewajiban Divestasi, dan (vi) Penggunaan Tenaga Kerja Lokal, Barang-Barang, dan Jasa Dalam Negeri.

Pada tanggal 17 Januari 2018, AI telah menandatangani amandemen PKP2B dengan Pemerintah. Amandemen ini ditandatangani dengan tujuan untuk menyesuaikan ketentuan PKP2B untuk memenuhi Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara sesuai dengan persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 169. AI yakin bahwa tidak ada dampak material yang merugikan pada kegiatan operasional, status hukum, kondisi keuangan atau kelangsungan usaha AI.

1. GENERAL (continued)

c. AI Coal Cooperation Agreement

AI's activities are governed by the provisions of a Coal Cooperation Agreement (the "CCA") which was entered into by AI and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, on 16 November 1982. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996 and the amendment to CCA No. J2/Ji.DU/52/82 between PTBA and AI on 27 June 1997, all of the rights and obligations of PTBA under the CCA were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy, effective from 1 July 1997.

Under the terms of the CCA, AI acts as a contractor to the Government, and is responsible for coal mining operations in an area located in South Kalimantan. AI commenced its 30-year operating period on 1 October 1992 with coal produced from the Paringin area of interest. AI is entitled to 86.5% of the coal produced, with the remaining 13.5% representing the Government's share of production. However, the Government's share of production is, in practice, settled in cash when the sales of coal are actually completed. Therefore, the amount of royalty payable that is settled in cash to the Government depends on the actual volume of sales in that particular period.

On 18 September 2014, AI signed a Memorandum of Understanding ("MoU") with the Government to amend its CCA. This MoU was signed within the framework of the renegotiation process for adjustment of the CCA, which only related to six strategic issues: (i) the CCA area, (ii) the continuation of Mining Operations, (iii) State Revenue, (iv) Obligations of Domestic Processing, (v) Obligations to Divest, and (vi) Use of Local Labour, Goods and Domestic Services.

On 17 January 2018, AI signed an amendment to the CCA with the Government. This amendment was signed for the purpose of adjusting the provisions of the CCA to comply with the provisions of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining pursuant to the requirement as set forth in Article 169 of the said law. AI believes that there is no adverse material impact on AI's operational activities, legal status, financial condition or business continuity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara AI (lanjutan)**

Pendapatan AI mencerminkan 100% penjualan batubara. Beban royalti kepada Pemerintah dibukukan dan disajikan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan (Catatan 31).

d. Perjanjian Kerjasama IBT

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT mengadakan Perjanjian Dasar dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (dahulu Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") untuk pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan Pelindo III mengubah Perjanjian Dasar menjadi Perjanjian Kerjasama ("Perjanjian"). Berdasarkan Perjanjian, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997 dan mempunyai kewajiban untuk membayar royalti kepada Pelindo III sebesar persentase tertentu dari nilai pendapatan jasa pengelolaan terminal curah batubara.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, IBT dan Pelindo III melakukan perubahan pada Perjanjian sehubungan dengan perluasan usaha IBT yang sekarang termasuk pengelolaan terminal curah cair. Berdasarkan perubahan tersebut, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar kepada Pelindo III sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair sebesar jumlah tertentu per ton untuk kegiatan bongkar dan muat.

Pada tanggal 9 Februari 2011, IBT dan Pelindo III menyetujui untuk mengganti royalti atas jasa pengelolaan terminal curah batubara dari persentase tertentu dari nilai pendapatan menjadi tarif tetap per ton.

Pada tanggal 1 Oktober 2014, IBT dan Pelindo III menyetujui untuk mengubah jumlah sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair per kiloliter untuk kegiatan bongkar dan muat.

1. GENERAL (continued)

c. AI Coal Cooperation Agreement (continued)

AI's sales reflect 100% of the revenue generated from coal sales and the Government royalty expense is recorded as part of cost of revenue (Note 31).

d. IBT Cooperation Agreement

On 25 August 1990, IBT entered into a Basic Agreement with PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (formerly Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") for the construction, development and operation of a Public Coal Port in Pulau Laut, South Kalimantan. On 10 November 1994, IBT and Pelindo III amended the Basic Agreement to a Cooperation Agreement ("Agreement"). Under the terms of the Agreement, IBT commenced its 30-year operating period on 21 August 1997 and has an obligation to pay royalties to Pelindo III based on a certain percentage of the revenue from management services for the coal bulk terminal.

On 18 August 2009, IBT and Pelindo III amended the Agreement in relation to the expansion of IBT's business to include the management of the liquid bulk terminal. Under the amendment, IBT has an obligation to pay Pelindo III a share of the handling fee at a certain amount per tonne for unloading and loading liquid bulk terminal activities.

On 9 February 2011, IBT and Pelindo III further agreed to amend the royalty fee for the management of the coal bulk terminal services from a certain percentage of the revenue to a fixed rate per tonne.

On 1 October 2014, IBT and Pelindo III agreed to amend the shared amount of handling fees per kilolitre for unloading and loading liquid bulk terminal activities.

Lampiran 5/8 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Perjanjian Kerjasama IBT (lanjutan)

Pada tanggal 11 Agustus 2015, IBT dan Pelindo III menandatangani suatu Berita Acara Rapat dimana para pihak pada dasarnya menyetujui untuk mengubah ruang lingkup kerjasama menjadi usaha patungan. Namun demikian, masing-masing pihak harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang sahamnya untuk dapat merealisasikan rencana ini.

Pada tanggal 21 Juni 2017, IBT, Pelindo III dan PT Pertamina Patra Niaga ("Patra") menandatangani suatu *Memorandum of Collaboration* ("MOC") dimana para pihak pada dasarnya menyetujui untuk melakukan kerjasama dalam mengembangkan Pelabuhan Umum Mekar Putih melalui pembentukan usaha patungan. Namun, MOC telah berakhir pada tanggal 18 Desember 2017.

e. Perjanjian Kerjasama Alur Barito

Pada tanggal 28 Agustus 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") menetapkan SDM sebagai pemenang mitra kerja sama untuk melaksanakan pengerukan Alur Barito, termasuk pengerukan mulut sungai, perawatan, dan pembiayaan proyek pengerukan alur tersebut. Pada tanggal 25 Maret 2008, SDM mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Ambapers untuk melaksanakan penunjukan tersebut. Jangka waktu perjanjian ini adalah 15 tahun sejak tanggal pengenaan imbalan jasa penggunaan alur oleh Ambapers pada tanggal 1 Januari 2009. Selanjutnya, SDM diberi hak pertama untuk mempertimbangkan perpanjangan atau menolak perpanjangan kerjasama untuk lima tahun berikutnya, dengan jaminan dari Ambapers bahwa syarat dan ketentuan yang ditawarkan kepada pihak ketiga tidak akan lebih ringan atau lebih menguntungkan daripada syarat yang ditawarkan kepada SDM.

Ambapers mengenakan pungutan jasa alur untuk setiap kapal yang melalui Alur Barito berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pendapatan dari pengelolaan alur ini akan dibagi antara pemerintah daerah, Ambapers, dan SDM berdasarkan proporsi yang telah ditetapkan, setiap tanggal lima bulan berikutnya.

1. GENERAL (continued)

d. IBT Cooperation Agreement (continued)

On 11 August 2015, IBT and Pelindo III signed certain Minutes of Meeting in which the parties agreed in principle to amend the scope of the cooperation to become a joint venture. However, each party must first obtain approval from their respective shareholders in order to conclude this arrangement.

On 21 June 2017, IBT, Pelindo III and PT Pertamina Patra Niaga ("Patra") signed a Memorandum of Collaboration ("MOC") in which the parties agreed in principle to cooperate in the development of the Mekar Putih Public Port through the establishment of a joint venture. However, the MOC has expired on 18 December 2017.

e. Barito Channel Cooperation Agreement

On 28 August 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") appointed SDM as a partnership winner to execute the dredging of the Barito Channel, which includes river-mouth dredging, maintenance dredging and financing the channel dredging project. On 25 March 2008, SDM entered into a Cooperation Agreement with Ambapers to execute this appointment. The term of the agreement is 15 years commencing on the date on which the channel utilisation service fee is charged by Ambapers on 1 January 2009. Afterwards, SDM will be given the first right to consider extension or refusal to extend for the next five years, with a guarantee from Ambapers that the terms and conditions offered to third parties will not be easier to satisfy or more beneficial than those offered to SDM.

Ambapers charges a channel fee for every ship that passes through the Barito Channel in accordance with the regulations set by the local government. Revenue from the management of channel fees is distributed to the local government, Ambapers and SDM in the determined proportions on the fifth day of the following month.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**f. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara Adaro MetCoal
("AMC")**

Beberapa entitas anak Grup di dalam pengembangan AMC telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara dengan Pemerintah untuk kegiatan eksplorasi dan eksploitasi batubara dengan rincian sebagai berikut:

No.	Perusahaan/ Company	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal amandemen/ Amendment date	Lokasi/ Location
1	PT Pari Coal	19 April 1999	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
2	PT Ratah Coal	6 September 2000	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
3	PT Lahai Coal	6 September 2000	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
4	PT Juloi Coal	6 September 2000	14 November 2017	Kalimantan Tengah/Central Kalimantan
5	PT Kalteng Coal	19 Februari/February 1998	14 November 2017	Kalimantan Tengah/Central Kalimantan
6	PT Maruwai Coal	19 Februari/February 1998	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
7	PT Sumber Barito Coal	19 April 1999	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan

Berdasarkan PKP2B tersebut, periode operasi Wilayah Pertambangan akan berlangsung selama 30 tahun dari permulaan operasi penambangan yang pertama, atau periode yang lebih lama yang dapat disetujui oleh Pemerintah berdasarkan permohonan tertulis dari entitas-entitas AMC.

g. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 31 Desember 2017, selain PKP2B yang dimiliki oleh AI dan setiap entitas AMC, Grup memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut:

No	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/ Period (Tahun/ Years)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/Date	Oleh/By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder		
1	No. 503/188/KEP/PERTAMBEN/2010	29 April 2010	Bupati Lahat/ Regent of Lahat	IUPOP	MIP	20	Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan/Lahat Regency, South Sumatera Province
2	No. 256/KPTS/TAMBEN/2011	9 Maret/March 2011	Bupati Muara Enim/Regent of Muara Enim	IUPOP	BEE	20	Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan/Muara Enim Regency, South Sumatera Province
3	No. 540.1/K.288/HK/V/2011	10 Mei/May 2011	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	BMC	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
4	No. 540.1/K.289/HK/V/2011	10 Mei/May 2011	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	PMB	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province

1. GENERAL (continued)

f. Adaro MetCoal ("AMC") Coal Cooperation Agreements

Several subsidiaries of the Group within the AMC development have entered into Coal Cooperation Agreements with the Government for the exploration and exploitation of coal resources with details as follows:

Based on the CCAs, the operating period of the relevant areas of interest is for a 30-year period from the first coal mining operation, or a longer period agreed by the Government based on the AMC entities' written request.

g. Mining Business Permits

As at 31 December 2017, other than the CCAs entered into by AI and the AMC entities, the Group had the following mining business permits:

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. **UMUM** (lanjutan)g. **Izin Usaha Pertambangan** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, selain PKP2B yang dimiliki oleh AI dan setiap entitas AMC, Grup memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut: (lanjutan)

1. **GENERAL** (continued)g. **Mining Business Permits** (continued)

As at 31 December 2017, other than the CCAs entered into by AI and the AMC entities, the Group had the following mining business permits: (continued)

No	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/ Period (Tahun/ Years)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/Date	Oleh/By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder		
5	No. 540.1/K.490/ HK/VII/2010	21 Mei/May 2010	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	TEC	28	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
6	No. 540.1/K.665/ HK/VIII/2012	6 Agustus/ August 2012	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	KBK	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
7	No. 540.1/K.666/ H/VIII/2012	6 Agustus/ August 2012	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	BKS	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
8	No. 540.1/K.545/ HK/VI/2013	11 Juni/June 2013	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	TPP	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
9	No. 540.1/K.546/ HK/VI/2013	11 Juni/June 2013	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	BPS	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
10	No. 0466 K/30/ MEM/2015	12 Februari/ February 2015	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM")/ Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR")	IUPOP	PCS	20 sampai dengan/ until 2029	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
11	No. 0427 K/30/ MEM/2015	10 Februari/ February 2015	KESDM/MoEMR	IUPOP	SCM	20 sampai dengan/ until 2029	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
12	No. 0636 K/30/ MEM/2015	24 Februari/ February 2015	KESDM/MoEMR	IUPOP	LSA	20 sampai dengan/ until 2034	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province

IUPOP: Izin Usaha Pertambangan Operasi dan Produksi/Operation and Production Mining Business Permit

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012, tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan tersedia untuk dijual dan instrumen derivatif tertentu yang diakui berdasarkan nilai wajar, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari amandemen dan revisi standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan:

- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi"
- ISAK No. 32, "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all of the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The Group's consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012, dated 25 June 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for available-for-sale financial assets and derivative instruments which are recognised at fair value, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the following amended and revised accounting standards and new interpretations of accounting standards which are effective from 1 January 2017 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year:

- IFAS No. 31, "Interpretation of Scope of SFAS No. 13: Investment Property"
- IFAS No. 32, "Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards"

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
("ISAK")** (lanjutan)

Penerapan dari amandemen dan revisi standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan: (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 58, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- Amandemen PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 3, "Laporan Keuangan Interim"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja"

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 69, "Agrikultur"
- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas - Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 13, "Properti Investasi - Pengalihan Properti Investasi"
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No.16, "Aset Tetap - Agrikultur: Tanaman Produktif"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- Amandemen PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham - Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham"
- Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards ("SFAS") and
Interpretations of Financial Accounting
Standards ("IFAS")** (continued)

The adoption of the following amended and revised accounting standards and new interpretations of accounting standards which are effective from 1 January 2017 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year: (continued)

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Disclosures Initiative"
- Amendment to SFAS No. 58, "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- Amendment to SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"
- Amendment to SFAS No. 3, "Interim Financial Reporting"
- Amendment to SFAS No. 24, "Employee Benefits"

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2017 are as follows:

- SFAS No. 69, "Agriculture"
- IFAS No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- Amendment to SFAS No. 2, "Statement of Cash Flows - Disclosures Initiative"
- Amendment to SFAS No. 13, "Investment Property - Transfers of Investment Property"
- Amendment to SFAS No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to SFAS No. 16, "Property, Plant and Equipment - Agriculture: Bearer Plants"
- Amendment to SFAS No. 46, "Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses"
- Amendment to SFAS No. 53, "Share-based Payment - Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions"
- Amendment to SFAS No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities"

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
("ISAK")** (lanjutan)

Beberapa standar akuntansi baru dan amandemen yang telah dipublikasi yang tidak wajib untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan belum diterapkan oleh Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73, "Sewa"
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Seluruh standar baru, amandemen dan interpretasi berlaku efektif mulai 1 Januari 2018, kecuali ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka" yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2019 dan Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", PSAK No. 73, "Sewa", Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif", dan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020.

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan, sementara penerapan dini atas PSAK No. 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK No. 72.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi baru dan amandemen standar tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards ("SFAS") and
Interpretations of Financial Accounting
Standards ("IFAS")** (continued)

Certain new accounting standards and amendments have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2017 and have not been early adopted by the Group as follows:

- SFAS No. 71, "Financial Instruments"
- SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- SFAS No. 73, "Leases"
- Amendment to SFAS No. 62, "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS No. 71, "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation"

All new standards, amendments and interpretations are effective beginning 1 January 2018, except for IFAS No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration" which is effective from 1 January 2019 and Amendment to SFAS No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures", SFAS No. 73, "Leases", Amendment to SFAS No. 62, "Insurance Contracts", SFAS No. 71, "Financial Instruments", Amendment to SFAS No. 71, "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation", and SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers" which are effective from 1 January 2020.

Early adoption of the above standards is permitted, while early adoption of SFAS No. 73 is permitted only upon the early adoption of SFAS No. 72.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of these new and amended standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

i.1. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group.

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi diakui sebagai aset atau liabilitas yang dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition (continued)

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any *goodwill*) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

iv. Associates and joint ventures

Associates are entities over which the Group has significant influence, but not control, generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% or greater but not exceeding 50%. Investment in associates are accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

**iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama
(lanjutan)**

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama ini menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

- Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

- Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

**iv. Associates and joint ventures
(continued)**

A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint control have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

- Acquisitions

Investment in an associate or a joint venture is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on acquisition of an associate or a joint venture represents the excess of the cost of acquisition of the associate or joint venture over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

- Equity method of accounting

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's or joint venture's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama
(lanjutan)

- **Metode ekuitas** (lanjutan)

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures
(continued)

- **Equity method of accounting**
(continued)

These post-acquisition movements and distributions received from an associate or a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate or joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associate or joint venture are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate or joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate or joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivables from an associate or a joint venture are recognised as reductions in the carrying amounts of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in an associate or joint venture is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate or the joint venture and its carrying value and recognises the amount in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama
(lanjutan)

- Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

d. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("AS\$") atau "Dolar AS"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures
(continued)

- Disposals

An investment in an associate or a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Gains and losses arising from partial disposal or dilution of an investment in an associate and joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in United States Dollars ("US\$") or "US Dollars"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2017 AND 2016

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Dolar AS penuh):

	<u>2017</u>
Rupiah 10.000 ("Rp")	0.74
Dolar Singapura ("S\$")	0.75
Dolar Australia ("A\$")	0.78
Euro ("€")	1.19
Yen 100 ("¥")	0.89

iii. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari seluruh entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

- (a) Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut;
- (b) Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan
- (c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

ii. Transactions and balances (continued)

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full US Dollars amount):

	<u>2016</u>	
0.74	0.74	Rupiah 10,000 ("Rp")
0.69	0.69	Singapore Dollars ("S\$")
0.72	0.72	Australian Dollars ("A\$")
1.05	1.05	Euro ("€")
0.86	0.86	Yen 100 ("¥")

iii. Group companies

The results of the operations and financial position of all of the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- (a) The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position;
- (b) The income and expenses for each profit or loss are translated at the average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rates in force on the dates of the transactions); and
- (c) All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2017 DAN 2016**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2017 AND 2016***(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)***2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**
(lanjutan)**e. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

f. Piutang usaha

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan batubara dan listrik atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan tertagih dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi pada awalnya disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)****e. Cash and cash equivalents**

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

f. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal and electricity sold or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts arising from transactions outside of the ordinary course of business. If the collection of the receivables is expected within one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

Non-trade receivables from related parties are initially presented as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets in the consolidated statement of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang mencakup biaya penambangan, biaya tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya, dan alokasi bagian biaya tidak langsung variabel dan tetap yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, perlengkapan dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

h. Aset keuangan

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) aset keuangan yang dinilai wajar melalui laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang; dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai: (i) pinjaman dan piutang; dan (ii) aset keuangan tersedia untuk dijual (2016: Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined based on the weighted average method which includes mining costs, direct labour costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads related to mining operations. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Spare parts, fuel, lubricants, tools and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow moving inventory. Cost is determined based on the weighted average method. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the year in which they are used.

h. Financial assets

i. Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) held-to-maturity investments; (iii) loans and receivables; and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of financial assets upon initial recognition.

As at 31 December 2017, the Group has financial assets classified as: (i) loans and receivables; and (ii) available-for-sale financial assets (2016: the Group only had financial assets classified as loans and receivables).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i). Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Mereka dimasukkan sebagai aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir tahun pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar dan tidak lancar lain-lain.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(ii). Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen berekspektasi akan merealisasikannya dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal penyelesaian yaitu tanggal dimana aset diserahkan kepada atau oleh entitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

(i). Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities greater than 12 months after the end of the reporting year. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, other receivables and other current and non-current assets.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

(ii). Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative instruments that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management expects to realise within 12 months after the reporting period.

Regular purchases and sales of financial assets are recognised as at the settlement date - the date on which an asset is delivered to or by an entity. Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value plus the transaction costs and subsequently carried at fair value.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii). Aset keuangan tersedia untuk dijual
(lanjutan)

Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Bunga atas aset keuangan tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan".

Lihat Catatan 2i untuk rincian kebijakan akuntansi Grup atas instrumen keuangan derivatif.

ii. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Ketika aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual tersebut dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" atau "Beban Lain-lain".

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

(ii). Available-for-sale financial assets
(continued)

Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income.

Interest on available-for-sale financial assets calculated using the effective interest method is recognised in profit or loss as part of "Finance Income".

Refer to Note 2i for details of the Group's accounting policy on derivative financial instruments.

ii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

When financial assets classified as available-for-sale are sold, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in profit or loss as "Other Income" or "Other Expenses".

iii. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

iv. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya atau data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi. Jika suatu pinjaman memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif saat ini yang ditentukan berdasarkan kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

iv. Impairment of financial assets

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are recognised only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or a group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtor or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganisation or observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flow, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

iv. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)

- **Aset dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi** (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui dalam laba rugi.

- **Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual**

Untuk instrumen aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, jika terdapat suatu bukti, kerugian kumulatif - diukur atas perbedaan harga perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangkan dengan kerugian penurunan nilai yang diakui terdahulu atas aset keuangan tersebut disajikan dalam laba rugi - dikeluarkan dari ekuitas dan disajikan dalam laba rugi.

Jika, saat periode berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan peningkatannya dapat dengan objektif dikaitkan dengan kejadian setelah kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi, kerugian penurunan nilai dipulihkan melalui laba rugi.

Penurunan nilai atas instrumen ekuitas yang diakui di laporan keuangan konsolidasian tidak dibalik melalui laba rugi pada periode berikutnya

i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui sebesar harga wajar tanggal kontrak derivatif dimulai dan selanjutnya dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai dan jika demikian sifat objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan derivatif tertentu sebagai (a) lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau (b) lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

iv. Impairment of financial assets
(continued)

- **Assets carried at amortised cost**
(continued)

If, during a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

- **Assets classified as available-for-sale**

For assets classified as available-for-sale, if any evidence of impairment exists, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss - is removed from equity and recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Impairment losses on equity instruments recognised in the consolidated financial statements are not reversed through profit or loss in a subsequent period.

i. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, on the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either (a) hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or (b) hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)**

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas *item* yang dilindung nilai.

Nilai penuh derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang apabila jatuh tempo *item* yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 bulan dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek apabila jatuh tempo *item* lindung nilai tersebut kurang dari 12 bulan dari tanggal pelaporan.

i. Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat dalam laba rugi, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas lindung nilai terkait dengan risiko lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif lindung nilai atas nilai wajar diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar *item* lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

ii. Lindung nilai arus kas

Bagian efektif perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang terkait bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**i. Derivative financial instruments and hedging activities (continued)**

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedging items, as well as its risk management objectives and the strategy for undertaking hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the fair value of or the cash flow from hedged items.

The full value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months from the reporting date.

i. Fair value hedge

Changes in the fair values of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recognised in profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The gain or loss relating to the effective portion of such a fair value hedge is recognised in profit or loss in the same line as the changes in fair value of the hedged item to which it relates. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

ii. Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas
lindung nilai** (lanjutan)

ii. Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Jumlah yang diakumulasikan dalam pendapatan komprehensif lain di ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada saat *item* lindung nilai mempengaruhi laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait bagian efektif lindung nilai arus kas diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan *item* lindung nilai. Akan tetapi, ketika proyeksi transaksi yang di lindung nilai menimbulkan aset non-keuangan (contohnya persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal harga perolehan aset tersebut. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui dalam akun beban pokok pendapatan apabila terkait dengan persediaan atau dalam akun beban penyusutan apabila terkait dengan aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi terjadi dalam laba rugi. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan dalam laba rugi.

Perubahan nilai wajar dari derivatif yang tidak ditetapkan, atau tidak memenuhi kriteria untuk, akuntansi lindung nilai diakui secara langsung dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup hanya memiliki instrumen lindung nilai arus kas.

j. Aset tetap

Hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya hukum awal untuk mendapatkan hak tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**i. Derivative financial instruments and
hedging activities** (continued)

ii. Cash flow hedge (continued)

Amounts accumulated in other comprehensive income within equity are reclassified to profit or loss in the period when the hedged item affects profit or loss. The gain or loss relating to the effective portion of the cash flow hedge is recognised in profit or loss in the same line as the hedged item to which it relates. However, when the forecast transaction that is being hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in the cost of revenue in the case of inventory or in depreciation expense in the case of fixed assets.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to profit or loss.

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated as, or do not qualify for, hedge accounting are recognised immediately in profit or loss.

As at 31 December 2017 and 2016, the Group has a hedging instrument designated as a cash flow hedge.

j. Fixed assets

Land rights are recognised at cost and not depreciated.

Initial legal costs incurred to obtain land rights are recognised as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to the renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised over the contractual life of the land rights.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap, kecuali aset tetap AI dan entitas-entitas AMC, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10 - 20
Infrastruktur	5 - 30
Pembangkit listrik	25
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	4 - 30
Kapal	5 - 25
Peralatan kantor	4 - 8
Jalan dan jembatan	10 - 20

Aset tetap AI dan entitas-entitas AMC disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	5 - 20
Infrastruktur	5 - 20
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	2 - 10
Peralatan kantor	10
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	2 - 30
Jalan dan jembatan	4 - 30

Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang digantikan dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam tahun keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Masa manfaat, nilai sisa, dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, jika diperlukan, setidaknya disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

j. Fixed assets (continued)

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Fixed assets, except for the fixed assets of AI and the AMC entities, are depreciated using the straight-line method to their residual values over their estimated useful lives as follows:

Buildings
Infrastructure
Power plant
Machinery, operational equipment and vehicles
Vessels
Office equipment
Roads and bridges

The fixed assets of AI and the AMC entities are depreciated using the straight-line method over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine, or the term of the CCA, as follows:

Buildings
Infrastructure
Machinery, operational equipment and vehicles
Office equipment
Crushing and handling facilities
Roads and bridges

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of the replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

The useful lives, residual values and depreciation methods of fixed assets are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2l).

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, fasilitas produksi serta pemasangan mesin, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

k. Goodwill

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK"), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2l).

For assets which are no longer utilised or sold or surrendered to the Government, the carrying amounts are eliminated from the consolidated financial statements and the resulting gains or losses on disposals of fixed assets are recognised in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant production facilities and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

k. Goodwill

Goodwill arises from the acquisition of subsidiaries and represents the excess of the consideration transferred over the interest in the net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purposes of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each Cash-Generating Unit ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at operating segment level.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

m. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi mencari sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

I. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life, for example, goodwill or intangible assets not ready to use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised at the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill is recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. The reversal of impairment losses will be recognised immediately in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill will not be reversed.

m. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves searching for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determining the technical feasibility and assessing the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure includes costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting of mineral resources.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)m. Exploration and evaluation assets
(continued)

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) the tenure rights of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, through its sale; or
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are ongoing.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to exploration or evaluation assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value upon acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

n. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Exploration and evaluation assets
(continued)**

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

n. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure includes costs directly attributable to the construction of mines and related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Properti pertambangan (lanjutan)

“Tambang yang berproduksi” (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. “Tambang yang berproduksi” didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

“Tambang dalam pengembangan” dan “tambang yang berproduksi” diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 21.

o. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Grup: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam tahun berjalan; dan (ii) peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

n. Mining properties (continued)

“Mines in production” (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. “Mines in production” will be depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

“Mines under development” and “mines in production” are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 21.

o. Stripping costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits that accrue to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current year; and (ii) improved access to the coal body in future periods.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)

Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
2. Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

o. Stripping costs (continued)

To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of this stripping activity in accordance with the principles of SFAS No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
2. *The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

A stripping activity asset is initially measured at cost, which represents the accumulation of costs directly incurred to perform stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan atau peningkatan dari aset yang ada, sehingga disajikan sebagai "properti pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan UPK dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Stripping costs (continued)

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the units-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

A stripping activity asset is accounted for as an addition to, or enhancement of, an existing asset, and therefore is presented as part of "mining properties" in the consolidated statement of financial position.

Any stripping activity asset is included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

As at the date of these consolidated financial statements, the Group did not have stripping costs during the production phase which qualify for deferral in accordance with the Group's accounting policies.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2017 DAN 2016**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2017 AND 2016**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**
(lanjutan)**p. Utang usaha**

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset atau aset-aset tertentu, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana porsi signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari lessor) dibebankan dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama periode sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai lessee, memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa atau nilai kini pembayaran sewa minimum. Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "utang sewa pembiayaan".

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara utang dan biaya keuangan. Elemen bunga dari biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo utang yang tersisa pada setiap periode.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)****p. Trade payables**

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year of the reporting date. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

q. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and an assessment of whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

Leases of fixed assets where the Group as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset or the present value of the minimum lease payments. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease payables".

Each lease payment is allocated between the payables and finance charges. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the payables for each period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa, kecuali ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa maka aset sewaan disusutkan secara penuh selama umur manfaatnya.

r. Provisi

i. Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang

Pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pascatambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, fasilitas peremukan dan pengolahan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Leases (continued)

Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term, unless there is reasonable certainty that the Group will obtain ownership of the asset by the end of the lease term, in which case the leased asset is depreciated over its useful life.

r. Provisions

i. Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, which reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

Provision for decommissioning of mining assets and related post-mining activities, as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets, is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

i. Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang (lanjutan)

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban sehubungan dengan berlalunya waktu diakui dalam biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan memperhitungkan setiap kerugian dari penurunan nilai yang terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provisions (continued)

i. Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure (continued)

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value, and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised within finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate, will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment losses incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

ii. Provisi lain-lain

Provisi untuk biaya restrukturisasi, tuntutan hukum, atau hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, reklamasi, dan penutupan area pertambangan dan lainnya diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat ini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan
- jumlahnya dapat diestimasi secara andal.

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar sehubungan dengan setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

s. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

r. Provisions (continued)

ii. Other provisions

Provisions for restructuring costs, legal claims, or environmental issues that may not involve the retirement of an asset, reclamation and closure of mining areas and others are recognised when:

- the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;
- it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- the amount can be reliably estimated.

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of an outflow in respect of any one item may be small, it may be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognised.

The provision is measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance cost.

s. Borrowings

Borrowings are recognised initially at their fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost, with any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

s. Pinjaman (lanjutan)

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait. Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan dari tanggal pelaporan.

t. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi lain-lain dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Borrowings (continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facilities will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing costs and amortised over the period of the facility to which it relates. Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months from the reporting date.

t. Borrowing costs

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets are complete.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan

i. Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

u. Employee benefits

i. Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

*The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *Projected Unit Credit* method.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

i. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada tahun dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

u. Employee benefits (continued)

i. Post-employment benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the year in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

For defined contribution plans, the Group pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or reduction in the future payments is available.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

ii. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika pekerja diberhentikan, atau ketika pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih dahulu dari: (i) ketika Grup tidak bisa lagi membatalkan penawaran pesangon; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam lingkup PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan melibatkan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja. Dalam hal penawaran pengunduran diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan ekspektasi jumlah karyawan yang menerima penawaran tersebut. Pesangon pemutusan kontrak kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan ke nilai kini.

v. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas, dan biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

w. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya keuangan dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

u. Employee benefits (continued)

ii. Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or when an employee accepts voluntary redundancy in exchange for certain benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

v. Share capital

Ordinary shares are classified as equity, and incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

w. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the parent of the Company adjusted for finance costs and foreign exchange gains or losses on convertible bonds and their related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the year, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

x. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.

y. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Selisih antara harga konsiderasi yang diterima dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

z. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima untuk penjualan barang dan jasa dalam aktivitas normal usaha Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), potongan penjualan, dan diskon dan setelah mengeliminasi pendapatan intra kelompok usaha.

Grup mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti dijelaskan di bawah ini. Grup menggunakan hasil historis dalam penentuan estimasi, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Dividend distributions

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the consolidated financial statements in the period when the dividends are declared.

**y. Business combinations of entities under
common control**

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The difference between the consideration received and the carrying value of each restructuring transaction among entities under common control is recorded as part of additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position.

z. Revenue and expense recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value-Added Tax ("VAT"), rebates and discounts and after eliminating intra-group sales.

The Group recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity and criteria have been met for each of the Group's activities as described below. The Group bases its estimates on historical results, taking into consideration the type of customer, the type of transaction and the specifics of each arrangement.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

i. Penjualan batubara

Pendapatan dari penjualan batubara diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan batubara secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas batubara ataupun melakukan pengendalian efektif atas batubara yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- kemungkinan besar manfaat ekonomis yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan setiap pelanggan. Secara umum risiko dan manfaat dianggap telah berpindah ke pelanggan ketika terjadi transfer kepemilikan dan risiko kerugian yang diasuransi.

Sebagai tambahan, penjualan batubara Grup dapat tergantung penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Revenue and expense recognition
(continued)

i. Sales of coal

Revenue from coal sales is recognised when all of the following conditions are fulfilled:

- the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the coal;
- the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the coal sold;
- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

The satisfaction of these conditions depends on the terms of trade with individual customers. Generally the risks and rewards are considered to be transferred to the customer when the title and insurable risk of loss are transferred.

The Group's coal sales may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

ii. Pendapatan jasa penambangan dan logistik

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup;
- tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir tahun pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

iii. Pendapatan penjualan listrik

Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan listrik diakui ketika keluaran listrik telah dikirimkan ke pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Revenue and expense recognition (continued)

ii. Rendering of mining and logistics services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognised with reference to the stage of completion of the transaction at the consolidated statement of financial position date. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are met:

- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *the stage of completion of the transaction at the end of the reporting year can be measured reliably; and*
- *the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the recognised expenses that are recoverable.

iii. Sales of electricity

Revenue generated from sales of electricity is recognised when the electrical output is delivered to the customers.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

iv. Pendapatan keuangan

Pendapatan keuangan diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Ketika pinjaman atau piutang mengalami penurunan nilai, Grup mengurangi nilai tercatat pinjaman dan piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkannya, yakni estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan suku bunga efektif awal dari instrumen tersebut, dan terus mengamortisasi diskonto sebagai pendapatan keuangan. Pendapatan keuangan atas pinjaman dan piutang yang mengalami penurunan nilai diakui menggunakan suku bunga efektif awal.

v. Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi (setelah dikurangi insentif kepada lessee) diakui menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Khusus untuk AI, tarif pajak yang digunakan adalah 45%, dan entitas-entitas AMC, tarif progresif dengan tarif maksimum sebesar 30%, sesuai dengan masing-masing PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Revenue and expense recognition
(continued)

iv. Finance income

Finance income is recognised using the effective interest method. When a loan or receivable is impaired, the Group reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of the instrument, and continues to unwind the discount as finance income. Finance income on impaired loans and receivables is recognised using the original effective interest rate.

v. Rental income

Rental income from operating leases (net of any incentives given to the lessee) is recognised on a straight-line basis over the lease term.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

aa. Current and deferred income tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Specifically for AI, the tax rate used is 45%, and for the AMC entities, a progressive rate with a maximum rate of 30%, as stipulated in each CCA. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sabagai bagian dari beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan, kecuali AI dan entitas-entitas AMC, ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan AI dan entitas-entitas AMC masing-masing sebesar 45% dan 30%, yang sesuai dengan masing-masing PKP2B.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi, dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Current and deferred income tax
(continued)

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognised proportionally with the accounting revenue recognised and presented as part of the operating expenses in the current year, as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined, except for AI and the AMC entities, using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used by AI and the AMC entities is 45% and 30%, respectively, in accordance with each CCA.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investment in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liabilities where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

Selain pajak penghasilan, Grup juga mengakui bentuk pajak yang lain yang dihitung berdasarkan produksi atau pendapatan (royalti). Iuran eksploitasi dan royalti dianggap sebagai pajak penghasilan apabila mereka memiliki karakteristik sebagai pajak penghasilan. Hal ini dipertimbangkan demikian apabila dipersyaratkan oleh pemerintah dan jumlah terutang didasarkan pada penghasilan kena pajak daripada kuantitas fisik yang diproduksi atau persentase dari penjualan. Untuk perjanjian yang demikian, pajak penghasilan dan pajak penghasilan ditangguhkan akan dicatat sesuai dengan penjelasan di atas untuk bentuk lain perpajakan. Kewajiban Grup yang timbul dari ketentuan iuran eksploitasi atau royalti dalam PKP2B tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan, sehingga diakui sebagai provisi dan dicatat sebagai beban pokok pendapatan.

ab. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Dewan Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**aa. Current and deferred income tax
(continued)**

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

In addition to income tax, the Group also recognises other types of taxes that are calculated based on production or revenue (i.e. royalty fees). Exploitation fees and royalty fees are accounted for as income taxes when they have the characteristics of an income tax. This is considered to be the case when the tax is imposed by the Government and the amount payable is based on taxable income rather than on physical quantities produced or a percentage of revenue. For such arrangements, current and deferred income tax is provided for on the same basis as described above for other forms of taxation. The obligations of the Group arising from exploitation fees or royalty arrangements under the CCA are not satisfy these criteria, and therefore are recognised as current provisions and included in cost of revenue.

ab. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya

Perhitungan beban pajak penghasilan masing-masing perusahaan dalam Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasi. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan entitas di dalam Grup yang beroperasi dalam PKP2B melibatkan penafsiran terhadap Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang berlaku serta PKP2B.

Penghasilan yang diperoleh perusahaan-perusahaan dalam Grup kadang-kadang dapat dikenakan pajak final dan non-final. Penentuan penghasilan yang dikenakan pajak final dan non-final dan juga biaya pengurang pajak sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak non-final memerlukan pertimbangan dan estimasi.

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting year. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

- *Income taxes and other taxes*

The calculation of income tax expense for each company within the Group requires judgements and assumptions in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation process. In particular, the calculation of income tax expense for entities within the Group operating under a CCA involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including the CCA.

The revenue of the entities within the Group is sometimes also subject to both final and non-final income tax. Determining the amount of revenue subject to final and non-final tax as well as expenses relating to revenue from the non-final income tax regime requires judgements and estimates.

All judgements and estimates made by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2017 DAN 2016**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2017 AND 2016**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Sama seperti "penurunan nilai aset non-keuangan" didiskusikan di bawah, asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas, dan lain-lain, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

- Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian ini, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang Izin Usaha Pertambangan ("IUP")-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi dan Peraturan Menteri No. 7/2014 ("Permen No. 7") mengatur pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha mineral dan batubara. Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini. Oleh karena itu, AI menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP No. 78 tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2r laporan keuangan konsolidasian ini, pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada ekspektasi biaya di masa mendatang dapat mempengaruhi secara material laporan keuangan konsolidasian Grup.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- *Income taxes and other taxes (continued)*

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which depends on the generation of sufficient future taxable profits. Similar to "impairment of non-financial assets" discussed below, assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates and assumptions regarding the expected production levels, sales volumes, commodity prices, etc, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

- *Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure*

As discussed in Note 41 to these consolidated financial statements, Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") deals with reclamations and post-mining activities for both Mining Business Licence ("IUP")-Exploration and IUP-Production Operation holders and Ministerial Regulation No. 7/2014 deals with reclamations and post-mining activities in the mineral and coal mining business. The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCA holders are also required to comply with this regulation. Therefore, AI has calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR No. 78.

As discussed in Note 2r to these consolidated financial statements, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses. The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long-lived assets will be undertaken several years in the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the statement of financial position dates are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs could have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2017 DAN 2016**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2017 AND 2016**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)****- Estimasi cadangan**

Cadangan batubara adalah perkiraan jumlah batubara yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam *Australasian Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("JORC"). Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas belanja modal dimasa depan, harga komoditas, kewajiban biaya penutupan dan nilai tukar.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan konsolidasian Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laba rugi dapat berubah dimana beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi, atau dimana masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi penutupan tambang dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi atas kemungkinan terpulihkannya manfaat pajak.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)****- Reserve estimates**

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the *Australasian Joint Ore Reserves Committee* for the Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC"). In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices future capital expenditure, mine closure obligations and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seams or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Group's consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in the estimated future cash flows.
- Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on the unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change.
- Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Penurunan nilai aset non-keuangan dan aset tetap

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi, tingkat diskonto dan belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

- Kewajiban pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- *Impairment of non-financial assets and fixed assets*

The recoverable amount of a cash-generating asset or group of assets is measured at the higher of its fair value less costs of disposal or value in use. The determination of fair value less costs of disposal or value in use requires management to make estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates'), operating costs, closure and rehabilitation costs, discount rate and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying values of the assets may be further impaired or the impairment charges may be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

- *Pension obligation*

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and the expected remaining service periods of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of high quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligation benefits are based in part on current market conditions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Estimasi nilai wajar

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diukur berdasarkan harga dikutip dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian yang mencakup model Diskonto Arus Kas ("DAK"). Input untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi dimana memungkinkan, tetapi tidak mudah dilakukan, membutuhkan tingkat pertimbangan dalam menentukan nilai wajar tersebut. Pertimbangan mencakup pertimbangan atas input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 43(2) untuk informasi lebih lanjut.

- Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan keputusan keuangan, operasional dan modal dari pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - a. Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - b. Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - c. Fakta dan kondisi lainnya, jika relevan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Fair value estimation

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including Discounted Cash Flow ("DCF") models. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair values. Judgements include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Refer to Note 43(2) for further disclosures.

- Interests in joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
 - a. *The legal form of the separate vehicle;*
 - b. *The terms of the contractual arrangement; and*
 - c. *Other relevant facts and circumstances.*

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Kepentingan dalam pengaturan bersama (lanjutan)

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI") dan PT Tanjung Power Indonesia ("TPI"). Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan menyimpulkan bahwa pengaturan tersebut merupakan sebuah ventura bersama. Lihat Catatan 12 untuk informasi lebih lanjut.

- Nilai wajar atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dari akuisisi bisnis

Nilai wajar atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dari akuisisi bisnis PC, RC, LC, JC, KC, MC, dan SBC (bersama-sama disebut AMC), TTS dan entitas anaknya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi. Berdasarkan standar akuntansi yang relevan, nilai wajar tersebut mungkin disesuaikan dalam waktu dua belas bulan sejak tanggal akuisisi (Catatan 4).

4. KOMBINASI BISNIS

a. Akuisisi pengendalian atas AMC

Pada tanggal 14 Oktober 2016 secara efektif, ATA dan Coaltrade membeli 75% saham AMC dari BHP Minerals Holdings Pty Ltd dan BHP Minerals Asia Pacific Pty Ltd (bersama-sama disebut BHP) dengan keseluruhan nilai transaksi sebesar AS\$120.000, sehingga meningkatkan kepemilikan Grup atas AMC dari 25% menjadi 100%.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- *Interests in joint arrangements (continued)*

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the consolidated financial statements.

The Group has joint arrangements which are structured through joint ventures, PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI") and PT Tanjung Power Indonesia ("TPI"). These structures and the terms of the contractual arrangement indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangement. The Group also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and concluded that the arrangements are joint ventures. Refer to Note 12 for further information.

- *Fair values of acquired identifiable assets and liabilities assumed from business acquisitions*

The fair values of acquired identifiable assets and liabilities assumed from business acquisitions of PC, RC, LC, JC, KC, MC and SBC (together referred to as AMC), TTS and its subsidiaries are determined using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date. In accordance with the relevant accounting standard, the fair value may be adjusted within twelve months after the acquisition date (Note 4).

4. BUSINESS COMBINATIONS

a. Acquisition of control over AMC

Effective on 14 October 2016, ATA and Coaltrade purchased 75% of the shares in AMC from BHP Minerals Holdings Pty Ltd and BHP Minerals Asia Pacific Pty Ltd (together referred to as BHP) with a transaction value of US\$120,000, increasing the Group's shareholding in AMC from 25% to 100%.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2017 AND 2016

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)
a. Akuisisi pengendalian atas AMC (lanjutan)

Tabel berikut merangkum harga perolehan yang dibayar atas akuisisi AMC, jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

	<u>2016</u>
Imbalan yang dialihkan	
Pembayaran kas	<u>120,000</u>
Jumlah yang diakuisisi dari nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih	
Kas dan setara kas	2,002
Piutang lain-lain	747
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	5,646
Persediaan	9,930
Aset tetap	169,950
Properti pertambangan	530,266
Pajak dibayar dimuka	49,192
Utang usaha	(7,492)
Utang pajak	(1,882)
Beban yang masih harus dibayar	(3,065)
Utang lain-lain	(5,222)
Provisi rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang	(10,768)
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(111,332)</u>
Nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh	627,972
Imbalan yang dialihkan	(120,000)
Nilai buku investasi asosiasi yang dimiliki sebelumnya	<u>(311,135)</u>
Keuntungan dari akuisisi AMC	<u>196,837</u>
Harga perolehan:	
- Pembayaran kas	120,000
- Kas dan setara kas di AMC	<u>(2,002)</u>
Arus kas keluar neto untuk akuisisi AMC	<u>117,998</u>

Total pendapatan usaha dan laba dari AMC sejak tanggal akuisisi yang diakui dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar AS\$24.981 dan AS\$1.686.

Total pendapatan usaha dan rugi dari AMC untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 seolah-olah AMC telah diakuisisi sejak tanggal 1 Januari 2016 masing-masing adalah sebesar AS\$55.366 dan AS\$17.480.

4. BUSINESS COMBINATIONS (continued)
a. Acquisition of control over AMC (continued)

The following table summarises the consideration paid for the acquisition of AMC, the amounts of the assets acquired and liabilities assumed as at the acquisition date:

	<u>2016</u>
Consideration transferred	
Cash payment	<u>120,000</u>
Recognised fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed	
Cash and cash equivalents	2,002
Other receivables	747
Advances and prepayments	5,646
Inventories	9,930
Fixed assets	169,950
Mining properties	530,266
Prepaid taxes	49,192
Trade payables	(7,492)
Taxes payable	(1,882)
Accrued expenses	(3,065)
Other liabilities	(5,222)
Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure	(10,768)
Deferred tax liabilities	<u>(111,332)</u>
Fair value of identifiable net assets acquired	627,972
Consideration transferred	(120,000)
Carrying amount of the previously held investment in associates	<u>(311,135)</u>
Gain on acquisition of AMC	<u>196,837</u>
Purchase consideration:	
Cash payment -	120,000
Cash and cash equivalents in AMC -	<u>(2,002)</u>
Net cash outflow for acquisition of AMC	<u>117,998</u>

The total revenue and net income of AMC from the acquisition date until the reporting date which was recognised in profit or loss for the year ended 31 December 2016 amounted to US\$24,981 and US\$1,686, respectively.

The total revenue and net loss of AMC for the year ended 31 December 2016 as if AMC had already been acquired from 1 January 2016 would have amounted to US\$55,366 and US\$17,480, respectively.

Lampiran 5/58 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

a. Akuisisi pengendalian atas AMC (lanjutan)

Harga pembelian AMC lebih rendah daripada nilai wajar aset neto yang dibeli, menghasilkan keuntungan sebesar AS\$196.837 yang dicatat sebagai bagian dari "(Beban)/Pendapatan Lain-lain, Neto" dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 33).

b. Akuisisi pengendalian atas TTS dan entitas anaknya

Pada tanggal 12 Oktober 2016, ATM mengakuisisi 68,90% kepemilikan saham TTS dengan pembayaran kas sebesar Rp34,45 miliar (nilai penuh) atau setara dengan AS\$2.640.

Tabel berikut merangkum harga perolehan yang dibayar atas akuisisi TTS dan entitas anaknya, jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

	<u>2016</u>
Imbalan yang dialihkan	
- Pembayaran kas	2,640
- Liabilitas yang diperoleh	<u>6,444</u>
Total imbalan yang dialihkan	<u>9,084</u>
Jumlah yang diakuisisi dari nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih	
Kas dan setara kas	1,518
Piutang usaha	105
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	219
Aset tidak lancar lain-lain	10,903
Utang usaha	(87)
Utang pajak	(3)
Beban yang masih harus dibayar	(125)
Utang lain-lain	<u>(2,482)</u>
Nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh	10,048
Imbalan yang dialihkan	(9,084)
Kepentingan non-pengendali	<u>(964)</u>
	<u>-</u>
Harga perolehan:	
- Pembayaran kas	2,640
- Kas dan setara kas di TTS dan entitas anaknya	<u>(1,518)</u>
Arus kas keluar neto untuk akuisisi TTS dan entitas anaknya	<u><u>1,122</u></u>

4. BUSINESS COMBINATIONS (continued)

a. Acquisition of control over AMC (continued)

The AMC purchase price was lower than the fair value of net assets purchased, resulting in a gain of US\$196,837 recorded as part of "Other (Expenses)/Income, Net" in profit or loss for the year ended 31 December 2016 (Note 33).

b. Acquisition of control over TTS and its subsidiaries

On 12 October 2016, ATM acquired 68.90% ownership of TTS for a cash payment of Rp34.45 billion (full amount) or equivalent to US\$2,640.

The following table summarises the consideration paid for the acquisition of TTS and its subsidiaries, the amounts of the assets acquired and liabilities assumed as at the acquisition date:

Consideration transferred
Cash payment -
Assumed liabilities -
Total consideration transferred
Recognised fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Advances and prepayments
Other non-current assets
Trade payables
Taxes payable
Accrued expenses
Other liabilities
Fair value of identifiable net assets acquired
Consideration transferred
Non-controlling interests
Purchase consideration:
Cash payment -
Cash and cash equivalents in TTS and its subsidiaries
Net cash outflow for acquisition of TTS and its subsidiaries

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2017 AND 2016

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)
b. Akuisisi pengendalian atas TTS dan entitas anaknya (lanjutan)

Total pendapatan usaha dan rugi dari TTS dan entitas anaknya sejak tanggal akuisisi yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar AS\$610 dan AS\$19.

Total pendapatan usaha dan rugi dari TTS dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 seolah-olah TTS dan entitas anaknya telah diakuisisi sejak tanggal 1 Januari 2016 masing-masing adalah sebesar AS\$1.742 dan AS\$295.

Nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh dihitung menggunakan metode penilaian Tingkat 3.

Pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan oleh Grup sesuai dengan peraturan Bapepam-LK. Akuisisi bisnis yang dilakukan oleh Grup untuk tujuan diversifikasi dan integrasi operasi dari Grup dan untuk meningkatkan cadangan batubara serta memperluas proyek infrastruktur yang menguntungkan.

4. BUSINESS COMBINATIONS (continued)
b. Acquisition of control over TTS and its subsidiaries (continued)

The total revenue and loss of TTS and its subsidiaries from the acquisition date until the reporting date which was recognised in profit or loss for the year ended 31 December 2016 amounted to US\$610 and US\$19, respectively.

The total revenue and loss of TTS and its subsidiaries for the year ended 31 December 2016 if TTS and its subsidiaries had already been acquired from 1 January 2016 would have amounted to US\$1,742 and US\$295, respectively.

The fair value of the identifiable net assets acquired is measured using Level 3 method.

All of the business combination transactions entered into by the Group were in compliance with the relevant Bapepam-LK regulations. The business acquisitions made by the Group were intended to diversify and integrate the Group's operations and to increase the Group's coal reserves as well as expanding to profitable infrastructure projects.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kas	68	80
Kas di bank - Rupiah		
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	63,715	61,767
Kas di bank - Dolar AS		
PT Bank OCBC NISP Tbk	357,553	381,655
PT CIMB Niaga Tbk	121,382	101,161
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	93,073	976
DBS Bank Ltd	58,883	27,176
PT Bank UOB Indonesia	50,517	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50,173	-
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	45,888	66,543
Total rekening Dolar AS	777,469	577,511
Kas di bank - Mata uang lain		
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	700	627
Total kas di bank	841,884	639,905

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Cash on hand		
Cash in banks - Rupiah		
Others (each below US\$50,000)		
Cash in banks - US Dollars		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
PT CIMB Niaga Tbk		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		
DBS Bank Ltd		
PT Bank UOB Indonesia		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Others (each below US\$50,000)		
Total US Dollar accounts		
Cash in banks - Other currencies		
Others (each below US\$50,000)		
Total cash in banks		

Lampiran 5/60 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	72,343	21,969	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	<u>45,426</u>	<u>28,600</u>	Others (each below US\$50,000)
Total deposito berjangka - Rupiah	<u>117,769</u>	<u>50,569</u>	Total Rupiah time deposits
Deposito berjangka - Dolar AS			Time deposits - US Dollars
PT Bank OCBC NISP Tbk	133,321	385,644	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50,000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	50,000	-	PT Bank UOB Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	<u>13,806</u>	<u>750</u>	Others (each below US\$50,000)
Total deposito berjangka - Dolar AS	<u>247,127</u>	<u>386,394</u>	Total US Dollar time deposits
Total deposito berjangka	<u>364,896</u>	<u>436,963</u>	Total time deposits
Total	<u>1,206,848</u>	<u>1,076,948</u>	Total
Tidak ada kas dan setara kas yang dimiliki oleh pihak berelasi.			There are no cash and cash equivalents held with related parties.
Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:			The contractual interest rates on time deposits during the year were as follows:
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	3.50% - 8.75%	3.75% - 9.00%	Rupiah
Dolar AS	0.24% - 2.00%	0.17% - 1.25%	US Dollars

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	<u>88</u>	<u>34</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")
Deposito berjangka - Dolar AS			Time deposits - US Dollars
Bank Mandiri	7,452	2,484	Bank Mandiri
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd ("HSBC")	<u>600</u>	<u>600</u>	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd ("HSBC")
Sub-total	<u>8,052</u>	<u>3,084</u>	Sub-total
Total	<u>8,140</u>	<u>3,118</u>	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>(34)</u>	<u>(34)</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>8,106</u>	<u>3,084</u>	Non-current portion

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	4.25% - 6.50%	6.50%
Dolar AS	0.20% - 0.50%	0.20% - 0.50%

Tidak ada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dengan pihak berelasi.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan sebagai jaminan untuk garansi bank yang diterbitkan oleh HSBC (Catatan 40c) dan jaminan reklamasi dan pascatambang pada Bank Mandiri (Catatan 41).

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS (continued)

The contractual interest rates on the restricted time deposits during the year were as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	4.25% - 6.50%	6.50%
US Dollars	0.20% - 0.50%	0.20% - 0.50%

There are no restricted time deposits held with related parties.

The restricted time deposits are placed as security for bank guarantees issued by HSBC (Note 40c) and reclamation and post-mining guarantees with Bank Mandiri (Note 41).

7. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari investasi pada instrumen utang berupa obligasi Pemerintah dan korporasi dengan bunga tetap berkisar dari 4,63% - 8,50% per tahun dengan jatuh tempo berkisar antara 4 sampai dengan 30 tahun dan investasi pada efek utang yang tidak diperdagangkan di bursa dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Berikut adalah mutasi aset keuangan Grup yang tersedia untuk dijual:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penambahan	309,354	-	Additions
Pengurangan	(56,051)	-	Disposals
Amortisasi	(437)	-	Amortisation
Keuntungan nilai wajar belum terealisasi	<u>978</u>	-	Unrealised gains on fair value
Sub-total	<u>253,844</u>	-	Sub-total
Dikurangi: bagian lancar	<u>(247,007)</u>	-	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u><u>6,837</u></u>	-	Non-current portion

Mutasi nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar AS\$978 (2016: AS\$nil) disajikan pada penghasilan komprehensif lain.

Selama tahun 2017, terdapat keuntungan dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar AS\$44 (2016: AS\$nil) yang disajikan sebagai bagian dari "(Beban)/Pendapatan Lain-lain, Neto" pada laba rugi.

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual selama tahun 2017 adalah AS\$3.773 (2016: AS\$nil) yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laba rugi.

7. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS

Available-for-sale financial assets represent investments in debt securities in the form of Government and corporate bonds with fixed interest rates ranging from 4.63% - 8.50% per annum with maturities ranging from 4 to 30 years and investments in unlisted debt securities with maturities more than one year. The movement in the balance of available-for-sale financial assets of the Group is as follows:

Fair value movements of available-for-sale financial assets for the year ended 31 December 2017 amounting to US\$978 (2016: US\$nil) are presented in other comprehensive income.

During 2017, there were gains from sales of available-for-sale financial assets amounting to US\$44 (2016: US\$nil) which were presented as part of "Other (Expenses)/Income, Net" in profit or loss.

Effective interest income earned on available-for-sale financial assets during 2017 amounting to US\$3,773 (2016: US\$nil) which was presented as part of "Finance Income" in profit or loss.

Lampiran 5/62 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>7. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)</p> <p>Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.</p> <p>Seluruh aset keuangan tersedia untuk dijual didenominasikan dalam mata uang Dolar AS.</p> <p>Tidak ada dari aset keuangan tersebut yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.</p> <p>Lihat Catatan 43(2) untuk nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual.</p>	<p>7. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS (continued)</p> <p>The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of the debt securities classified as available-for-sale.</p> <p>All available-for-sale financial assets are denominated in US Dollars.</p> <p>None of these financial assets are either past due or impaired.</p> <p>Refer Note 43(2) for the fair value of the available-for-sale financial assets.</p>																																																																																								
<p>8. PIUTANG USAHA</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="width: 60%;"></th> <th style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">2017</th> <th style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">2016</th> <th style="width: 20%;"></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pihak ketiga</td> <td style="text-align: right;">315,177</td> <td style="text-align: right;">328,541</td> <td style="text-align: right;">Third parties</td> </tr> <tr> <td>Pihak berelasi</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">137</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">279</td> <td style="text-align: right;">Related parties</td> </tr> <tr> <td>Sub-total</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">315,314</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">328,820</td> <td style="text-align: right;">Sub-total</td> </tr> <tr> <td>Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">(596)</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">(28,131)</td> <td style="text-align: right;">Less: allowance for impairment losses</td> </tr> <tr> <td>Total, neto</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 3px double black;">314,718</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 3px double black;">300,689</td> <td style="text-align: right;">Total, net</td> </tr> </tbody> </table> <p>Nilai tercatat piutang usaha Grup berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="width: 60%;"></th> <th style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">2017</th> <th style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">2016</th> <th style="width: 20%;"></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rupiah</td> <td style="text-align: right;">129,921</td> <td style="text-align: right;">110,439</td> <td style="text-align: right;">Rupiah</td> </tr> <tr> <td>Dolar AS</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">185,393</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">218,381</td> <td style="text-align: right;">US Dollars</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 3px double black;">315,314</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 3px double black;">328,820</td> <td style="text-align: right;">Total</td> </tr> </tbody> </table> <p>Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="width: 60%;"></th> <th style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">2017</th> <th style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">2016</th> <th style="width: 20%;"></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Lancar</td> <td style="text-align: right;">297,609</td> <td style="text-align: right;">295,232</td> <td style="text-align: right;">Current</td> </tr> <tr> <td>Jatuh tempo 1 - 30 hari</td> <td style="text-align: right;">1,502</td> <td style="text-align: right;">1,927</td> <td style="text-align: right;">Overdue by 1 - 30 days</td> </tr> <tr> <td>Jatuh tempo 31 - 60 hari</td> <td style="text-align: right;">692</td> <td style="text-align: right;">835</td> <td style="text-align: right;">Overdue by 31 - 60 days</td> </tr> <tr> <td>Jatuh tempo 61 - 90 hari</td> <td style="text-align: right;">56</td> <td style="text-align: right;">654</td> <td style="text-align: right;">Overdue by 61 - 90 days</td> </tr> <tr> <td>Jatuh tempo lebih dari 90 hari</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">15,455</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">30,172</td> <td style="text-align: right;">Overdue by more than 90 days</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 3px double black;">315,314</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 3px double black;">328,820</td> <td style="text-align: right;">Total</td> </tr> </tbody> </table> <p>Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="width: 60%;"></th> <th style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">2017</th> <th style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">2016</th> <th style="width: 20%;"></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Saldo awal</td> <td style="text-align: right;">28,131</td> <td style="text-align: right;">26,528</td> <td style="text-align: right;">Beginning balance</td> </tr> <tr> <td>(Pemulihan)/penambahan cadangan</td> <td style="text-align: right;">(1,007)</td> <td style="text-align: right;">1,603</td> <td style="text-align: right;">(Recovery)/increase in allowance</td> </tr> <tr> <td>Penghapusan</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">(26,528)</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 1px solid black;">-</td> <td style="text-align: right;">Written-off</td> </tr> <tr> <td>Saldo akhir</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 3px double black;">596</td> <td style="text-align: right; border-bottom: 3px double black;">28,131</td> <td style="text-align: right;">Ending balance</td> </tr> </tbody> </table>		2017	2016		Pihak ketiga	315,177	328,541	Third parties	Pihak berelasi	137	279	Related parties	Sub-total	315,314	328,820	Sub-total	Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(596)	(28,131)	Less: allowance for impairment losses	Total, neto	314,718	300,689	Total, net		2017	2016		Rupiah	129,921	110,439	Rupiah	Dolar AS	185,393	218,381	US Dollars	Total	315,314	328,820	Total		2017	2016		Lancar	297,609	295,232	Current	Jatuh tempo 1 - 30 hari	1,502	1,927	Overdue by 1 - 30 days	Jatuh tempo 31 - 60 hari	692	835	Overdue by 31 - 60 days	Jatuh tempo 61 - 90 hari	56	654	Overdue by 61 - 90 days	Jatuh tempo lebih dari 90 hari	15,455	30,172	Overdue by more than 90 days	Total	315,314	328,820	Total		2017	2016		Saldo awal	28,131	26,528	Beginning balance	(Pemulihan)/penambahan cadangan	(1,007)	1,603	(Recovery)/increase in allowance	Penghapusan	(26,528)	-	Written-off	Saldo akhir	596	28,131	Ending balance	<p>8. TRADE RECEIVABLES</p>
	2017	2016																																																																																							
Pihak ketiga	315,177	328,541	Third parties																																																																																						
Pihak berelasi	137	279	Related parties																																																																																						
Sub-total	315,314	328,820	Sub-total																																																																																						
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(596)	(28,131)	Less: allowance for impairment losses																																																																																						
Total, neto	314,718	300,689	Total, net																																																																																						
	2017	2016																																																																																							
Rupiah	129,921	110,439	Rupiah																																																																																						
Dolar AS	185,393	218,381	US Dollars																																																																																						
Total	315,314	328,820	Total																																																																																						
	2017	2016																																																																																							
Lancar	297,609	295,232	Current																																																																																						
Jatuh tempo 1 - 30 hari	1,502	1,927	Overdue by 1 - 30 days																																																																																						
Jatuh tempo 31 - 60 hari	692	835	Overdue by 31 - 60 days																																																																																						
Jatuh tempo 61 - 90 hari	56	654	Overdue by 61 - 90 days																																																																																						
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	15,455	30,172	Overdue by more than 90 days																																																																																						
Total	315,314	328,820	Total																																																																																						
	2017	2016																																																																																							
Saldo awal	28,131	26,528	Beginning balance																																																																																						
(Pemulihan)/penambahan cadangan	(1,007)	1,603	(Recovery)/increase in allowance																																																																																						
Penghapusan	(26,528)	-	Written-off																																																																																						
Saldo akhir	596	28,131	Ending balance																																																																																						

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2017 AND 2016

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk dapat menutupi segala kemungkinan kerugian atas nilai piutang usaha yang belum tertagih.

Lihat Catatan 35 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

8. TRADE RECEIVABLES (continued)

Management is of the opinion that the allowance for impairment losses is adequate to cover any possible loss from uncollectible trade receivables.

Refer to Note 35 for details of transactions and balances with related parties.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Uang muka pembelian aset tetap dan proyek	37,167	31,004
Uang muka kepada pemasok	19,950	18,505
Sewa dan asuransi dibayar dimuka	2,610	2,820
Lain-lain	<u>6,340</u>	<u>4,455</u>
Total	<u>66,067</u>	<u>56,784</u>
Dikurangi: bagian lancar	<u>(28,034)</u>	<u>(19,287)</u>
Bagian tidak lancar	<u><u>38,033</u></u>	<u><u>37,497</u></u>

Advance for the purchase of fixed assets and projects
Advances to suppliers
Prepaid rent and insurance
Others

Total

Less: current portion

Non-current portion

10. PERSEDIAAN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Persediaan batubara	43,147	33,676
Suku cadang	23,821	23,151
Bahan bakar dan minyak pelumas	10,421	4,818
Perlengkapan dan bahan pendukung	<u>8,077</u>	<u>11,772</u>
Total	<u><u>85,466</u></u>	<u><u>73,417</u></u>

10. INVENTORIES

Coal inventory
Spare parts

Fuel and lubricants

Tools and supplies

Total

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual. Selain itu, nilai realisasi neto persediaan masih melebihi nilai tercatat persediaan, dan tidak diperlukan adanya provisi persediaan usang dan penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$78.165 (2016: AS\$68.952). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan dan kerusakan.

The Group's management is of the opinion that the inventories can be either used or sold. In addition, the net realisable value of inventories exceeds the carrying value of inventories, and a provision for obsolete stock and decline in value is not considered necessary.

As at 31 December 2017, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of material damage with total coverage of US\$78,165 (2016: US\$68,952). The Group's management is of the opinion that the inventories are adequately insured to cover the risk of loss and damage.

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP**11. FIXED ASSETS**

	2017						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ reklasifikasi/ Disposals/ reclassifications	Selisih kurs dari perjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan							
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Acquisition costs</u>	
Tanah	77,824	4	769	(90)	78,507	<u>Direct ownership</u>	
Bangunan	101,913	12,709	(15,159)	(105)	99,358	Land	
Infrastruktur	211,593	133	5,057	(20)	216,763	Buildings	
Pembangkit listrik	134,176	28	215	-	134,419	Infrastructure	
Mesin, peralatan						Power plants	
operasional, dan kendaraan	1,336,393	72,333	52,453	(23)	1,461,156	Machinery, operational equipment and vehicles	
Kapal	272,862	-	4,384	(35)	277,211	Vessels	
Peralatan kantor	23,790	1,313	(1,317)	(19)	23,767	Office equipment	
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	315,597	-	2,201	-	317,798	Crushing and handling facilities	
Jalan dan jembatan	235,165	-	6,923	20	242,108	Roads and bridges	
Sub-total	2,709,313	86,520	55,526	(272)	2,851,087	Sub-total	
Aset dalam penyelesaian	103,838	65,213	(35,944)	(100)	133,007	Construction in progress	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>	
Peralatan operasional	175,429	48,546	(52,331)	-	171,644	Operational equipment	
Total	2,988,580	200,279	(32,749)	(372)	3,155,738	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Bangunan	(28,171)	(6,483)	2,002	18	(32,634)	Buildings	
Infrastruktur	(65,166)	(14,333)	(394)	10	(79,883)	Infrastructure	
Pembangkit listrik	(19,450)	(5,682)	-	-	(25,132)	Power plants	
Mesin, peralatan						Machinery, operational equipment and vehicles	
operasional, dan kendaraan	(890,607)	(102,946)	(30,883)	10	(1,024,426)	Vessels	
Kapal	(76,797)	(14,925)	1,073	8	(90,641)	Office equipment	
Peralatan kantor	(22,552)	(1,063)	1,993	17	(21,605)	Crushing and handling facilities	
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(164,447)	(26,619)	-	-	(191,066)	Roads and bridges	
Jalan dan jembatan	(108,477)	(16,571)	127	-	(124,921)	Sub-total	
Sub-total	(1,375,667)	(188,622)	(26,082)	63	(1,590,308)	Sub-total	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>	
Peralatan operasional	(68,726)	(26,620)	36,469	-	(58,877)	Operational equipment	
Total	(1,444,393)	(215,242)	10,387	63	(1,649,185)	Total	
Nilai buku neto	1,544,187				1,506,553	Net book value	
	2016						
	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi (Catatan 4)/ Acquisition (Note 4)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ reklasifikasi/ Disposals/ reclassifications	Selisih kurs dari perjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan							
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Acquisition costs</u>	
Tanah	77,117	88	5	376	238	77,824	<u>Direct ownership</u>
Bangunan	81,942	13,398	3,377	3,023	173	101,913	Land
Infrastruktur	130,344	69,563	87	11,599	-	211,593	Buildings
Pembangkit listrik	134,145	-	31	-	-	134,176	Infrastructure
Mesin, peralatan						Power plants	
operasional, dan kendaraan	1,049,881	7,321	38,462	240,678	51	1,336,393	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	261,141	-	78	11,643	-	272,862	Vessels
Peralatan kantor	23,690	711	420	(1,086)	55	23,790	Office equipment
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	302,714	7,939	-	4,944	-	315,597	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	176,218	53,265	56	5,677	(51)	235,165	Roads and bridges
Sub-total	2,237,192	152,285	42,516	276,854	466	2,709,313	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	304,373	34,396	46,761	(281,994)	302	103,838	Construction in progress
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>	
Peralatan operasional	144,109	-	36,335	(5,015)	-	175,429	Operational equipment
Total	2,685,674	186,681	125,612	(10,155)	768	2,988,580	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)**11. FIXED ASSETS (continued)**

	2016					Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi (Catatan 4)/ Acquisition (Note 4)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ reklasifikasi/ Disposals/ reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation		
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan	(20,413)	(2,495)	(5,301)	78	(40)	(28,171)	Buildings
Infrastruktur	(49,335)	(7,958)	(7,873)	-	-	(65,166)	Infrastructure
Pembangkit listrik	(13,770)	-	(5,680)	-	-	(19,450)	Power plants
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(771,485)	(1,138)	(117,197)	(775)	(12)	(890,607)	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	(63,120)	-	(15,099)	1,422	-	(76,797)	Vessels
Peralatan kantor	(20,468)	(541)	(1,820)	321	(44)	(22,552)	Office equipment
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(138,860)	(619)	(25,724)	756	-	(164,447)	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	(91,004)	(3,980)	(13,494)	-	1	(108,477)	Roads and bridges
Sub-total	(1,168,455)	(16,731)	(192,188)	1,802	(95)	(1,375,667)	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Leased assets</u>
Peralatan operasional	(50,108)	-	(22,323)	3,705	-	(68,726)	Operational equipment
Total	(1,218,563)	(16,731)	(214,511)	5,507	(95)	(1,444,393)	Total
Nilai buku neto	<u>1,467,111</u>					<u>1,544,187</u>	Net book value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended 31 December 2017 and 2016 was allocated as follows:

	2017	2016	
Beban pokok pendapatan (Catatan 31)	211,004	210,414	Cost of revenue (Note 31)
Beban usaha	3,708	2,420	Operating expenses
Kapitalisasi sebagai aset tetap dan properti pertambangan	530	1,677	Capitalised as fixed assets and mining properties
Total	215,242	214,511	Total

Perhitungan kerugian pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The calculation of loss on disposal of fixed assets for the years ended 31 December 2017 and 2016 was as follows:

	2017	2016	
Harga perolehan	29,387	10,155	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	(10,387)	(5,507)	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap yang dilepas	19,000	4,648	Carrying values of disposed fixed assets
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	6,069	560	Proceeds from disposal of fixed assets
Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 33)	(12,931)	(4,088)	Loss on disposal of fixed assets (Note 33)

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2017 DAN 2016**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2017 AND 2016**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap tertentu AI yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian ini merupakan milik Pemerintah. Namun demikian, AI mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tetap tersebut selama periode kontrak atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, sebagian aset tetap IBT, yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan batubara, yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian ini akan menjadi milik Pelindo III setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 1d, rencananya sebagian aset tetap IBT yang diatur oleh Perjanjian Kerjasama akan diperlakukan dan diatur kemudian dalam usaha patungan.

Pada bulan Agustus 2008, ATA membeli lahan sebesar AS\$60.000 dari PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta"), dan PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") untuk menyelesaikan status mengenai tumpang tindih lahan pertambangan yang dimiliki AI dengan lahan perkebunan Cakung dan Cakradenta seluas 7.163 hektar. Pendaftaran pengalihan hak atas tanah dari Cakung, Cakradenta dan AAL kepada ATA telah diselesaikan pada tahun 2017.

Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai wajar dan nilai buku aset tetap, kecuali beberapa tanah dan bangunan. Nilai wajar dan nilai buku tanah dan bangunan tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar AS\$27.047 (2016: AS\$20.381) dan AS\$14.672 (2016: AS\$8.831). Nilai tersebut berdasarkan laporan penilaian independen terakhir dan termasuk dalam hierarki nilai wajar Tingkat 3.

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan total pertanggungan kurang lebih sebesar AS\$2.217.891 (2016: AS\$2.002.489), kecuali untuk aset tetap yang tidak bisa diasuransikan seperti tanah, pengerukan alur Barito, dan sebagian aset dalam penyelesaian. Manajemen Grup berpendapat bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017, harga perolehan atas aset tetap Grup yang telah habis nilai buku netonya tetapi masih dipakai sebesar AS\$736.589 (2016: AS\$469.188).

11. FIXED ASSETS (continued)

In accordance with the CCA, certain fixed assets of AI recorded in these consolidated financial statements remain the property of the Government. However, AI has an exclusive right to use these assets over the contract period or their useful lives, whichever is shorter.

In accordance with the Cooperation Agreement, certain fixed assets of IBT in the coal port operation, which are recorded in these consolidated financial statements will become the property of Pelindo III at the end of the 30-year operating period. As disclosed in Note 1d, it is planned that certain fixed assets of IBT which are governed by the Cooperation Agreement will later be treated and governed under a joint venture arrangement.

In August 2008, ATA purchased land amounting to US\$60,000 from PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta") and PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") to settle the status of overlapping land plots between the mining area owned by AI and the plantation areas owned by Cakung and Cakradenta of 7,163 hectares. The registration of the transfer of landrights from Cakung, Cakradenta and AAL to ATA has been completed during 2017.

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of fixed assets, except for certain land and buildings. The fair value and carrying amount of such land and buildings as at 31 December 2017 is US\$27,047 (2016: US\$20,381) and US\$14,672 (2016: US\$8,831), respectively. The value is based on the latest appraisal report and classified as Level 3 in the fair value hierarchy.

As at 31 December 2017, the Group's fixed assets were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately US\$2,217,891 (2016: US\$2,002,489), except for fixed assets that could not be insured such as land, the Barito channel dredging and certain construction in progress. The Group's management is of the opinion that the fixed assets were adequately insured as at 31 December 2017 and 2016.

As at 31 December 2017, the acquisition cost of fixed assets with a net book value of zero but which are still in use amounted to US\$736,589 (2016: US\$469,188).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh aset sewa pembiayaan dijaminan terhadap utang sewa pembiayaan (Catatan 20) dan tidak ada aset tetap kepemilikan langsung yang dijaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat aset dalam penyelesaian yang dimiliki oleh Grup yang dijaminan sebagai jaminan untuk pinjaman bank senilai AS\$9.953 (Catatan 21e).

Lihat Catatan 35 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2017 and 2016, all leased assets were pledged for finance leases payable (Note 20) and there are no directly owned fixed assets that have been pledged.

As at 31 December 2017, there is an asset within construction in progress owned by the Group pledged as security for a bank loan with a carrying value of US\$9,953 (Note 21e).

Refer to Note 35 for details of transactions and balances with related parties.

Construction in progress

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the consolidated statements of financial position as follows:

<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</u>	<u>Construction in progress</u>
<u>31 Desember/December 2017</u>				
Jalan dan jembatan	10% - 98%	41,730	Februari 2018 - September 2019/ February 2018 - September 2019	Roads and bridges
Infrastruktur	1% - 80%	34,024	Februari 2018 - September 2019/ February 2018 - September 2019	Infrastructure
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	1% - 99%	25,177	Februari 2018 - Desember 2019/ February 2018 - December 2019	Crushing and handling facilities
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$20.000)	1% - 99%	<u>32,076</u>	Bervariasi/Various	Others (each below US\$20,000)
Total		<u>133,007</u>		Total

Lampiran 5/68 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)**Aset dalam penyelesaian (lanjutan)**

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</u>	<u>Construction in progress</u>
<u>31 Desember/December 2016</u>				
Jalan dan jembatan	10% - 98%	39,339	Februari 2017 - Januari 2019/February 2017 - January 2019	Roads and bridges
Fasilitas peremukan dan pengolahan	72% - 99%	20,844	Januari 2017 - Oktober 2017/January 2017 - October 2017	Crushing and handling facilities
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	1% - 98%	43,655	Bervariasi/Various	Others (each below US\$10,000)
Total		103,838		Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

As at 31 December 2017 and 2016, the Group's management is of the opinion that there was no indication of impairment in the carrying value of fixed assets.

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA**12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
BPI	42,731	43,684	BPI
TPI	3,079	2,991	TPI
Total	45,810	46,675	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, ventura bersama yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2017 and 2016, the joint ventures of the Group are as follows:

<u>Nama entitas/ Name of entity</u>	<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Kegiatan usaha/ Business activity</u>
BPI	Jawa Tengah/ Central Java	34%	Pembangkitan tenaga listrik dan transmisi/ Electric power generation and transmission
TPI	Kalimantan Selatan/ South Kalimantan	65%	Pembangkitan tenaga listrik dan transmisi/ Electric power generation and transmission

Ventura bersama Grup merupakan perusahaan swasta tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk ventura bersama tersebut.

The Group's joint ventures are private companies and there are no quoted market prices available for their shares.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Tabel dibawah ini menampilkan ringkasan informasi keuangan ventura bersama Grup, dimana semuanya tidak diperdagangkan di bursa.

	BPI	
	2017	2016
Kas dan setara kas	14,164	13,934
Aset lancar	15,041	14,565
Aset tidak lancar	1,407,572	963,231
Liabilitas jangka pendek	79,296	20,562
Liabilitas jangka panjang	1,217,637	828,751
Pendapatan	502,332	364,082
Depresiasi dan amortisasi	(361)	(262)
Pendapatan keuangan	97	79
Biaya keuangan	(28,499)	(11,047)
Laba sebelum pajak penghasilan	36,184	17,146
Laba tahun berjalan (Rugi)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	24,987	10,524
Persentase kepemilikan (%)	34	34

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

	BPI	
	2017	2016
Pada awal tahun (Rugi)/penghasilan komprehensif lain	128,483	28,292
Laba tahun berjalan	(27,790)	89,667
	24,987	10,524
Pada akhir tahun	125,680	128,483
Persentase kepemilikan (%)	34	34
Nilai tercatat investasi pada ventura bersama	42,731	43,684

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, (rugi)/penghasilan komprehensif lain yang diakui Grup masing-masing sebesar (AS\$12.832) dan AS\$30.535 sedangkan bagian atas keuntungan/(kerugian) neto ventura bersama yang diakui Grup masing-masing sebesar AS\$11.967 dan (AS\$184).

Grup memiliki wakil dalam Dewan Direksi pada ventura bersama di atas.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi, sehingga, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai atas investasi ventura bersama.

12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

The table below provides a summary of the financial information of the Group's joint ventures, all of which are unlisted.

	TPI		
	2017	2016	
	2,672	1,849	Cash and cash equivalents
	4,573	3,933	Current assets
	345,158	164,085	Non-current assets
	6,316	28,092	Current liabilities
	338,679	135,325	Non-current liabilities
	185,635	105,630	Revenue
	(71)	(65)	Depreciation and amortisation
	5	114	Finance income
	(9,172)	(1,996)	Finance costs
	8,802	5,344	Profit before income tax
	5,340	3,095	Profit for the year
	(5,205)	-	Other comprehensive (loss)/ income for the year
	65	65	Percentage of ownership (%)

The reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interests in the joint ventures is as follows:

	TPI		
	2017	2016	
Pada awal tahun (Rugi)/penghasilan komprehensif lain	4,601	1,506	At the beginning of the year
Laba tahun berjalan	(5,205)	-	Other comprehensive (loss)/ income
	5,340	3,095	Profit for the year
Pada akhir tahun	4,736	4,601	At the end of the year
Persentase kepemilikan (%)	65	65	Percentage of ownership (%)
Carrying amount of investment in joint ventures	3,079	2,991	

As at 31 December 2017 and 2016, other comprehensive (loss)/income recognised by the Group amounted to (US\$12,832) and US\$30,535, respectively, while share in net profit/(loss) of joint ventures recognised by the Group amounted to US\$11,967 and (US\$184), respectively.

The Group has representation on the Board of Directors in the above joint ventures.

The Group's management is of the opinion that there are no events or changes of circumstances which may indicate impairment in the value of the investments, therefore, no provision for impairment in the value of investments in joint ventures is necessary.

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

13. PROPERTI PERTAMBANGAN**13. MINING PROPERTIES**

	2017			
	Tambang dalam pengembangan/ Mines under development	Tambang yang berproduksi/ Mines in production	Total	
<u>Harga perolehan</u>				<u>Acquisition costs</u>
Saldo awal	1,570,578	1,627,683	3,198,261	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	31,423	7,488	38,911	<i>Additions</i>
Saldo akhir	1,602,001	1,635,171	3,237,172	<i>Ending balance</i>
<u>Akumulasi amortisasi</u>				<u>Accumulated amortisation</u>
Saldo awal	-	(688,724)	(688,724)	<i>Beginning balance</i>
Amortisasi	-	(120,218)	(120,218)	<i>Amortisation</i>
Saldo akhir	-	(808,942)	(808,942)	<i>Ending balance</i>
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(72,972)	-	(72,972)	<i>Provision for impairment losses</i>
Total nilai tercatat	1,529,029	826,229	2,355,258	Total carrying amount
	2016			
	Tambang dalam pengembangan/ Mines under development	Tambang yang berproduksi/ Mines in production	Total	
<u>Harga perolehan</u>				<u>Acquisition costs</u>
Saldo awal	1,036,430	1,599,192	2,635,622	<i>Beginning balance</i>
Mutasi dari tambang dalam pengembangan ke tambang yang berproduksi	(1,676)	1,676	-	<i>Transfer from mines under development to mines in production</i>
Akuisisi (Catatan 4)	530,266	-	530,266	<i>Acquisition (Note 4)</i>
Penambahan	5,558	26,815	32,373	<i>Additions</i>
Saldo akhir	1,570,578	1,627,683	3,198,261	<i>Ending balance</i>
<u>Akumulasi amortisasi</u>				<u>Accumulated amortisation</u>
Saldo awal	-	(567,952)	(567,952)	<i>Beginning balance</i>
Amortisasi	-	(120,772)	(120,772)	<i>Amortisation</i>
Saldo akhir	-	(688,724)	(688,724)	<i>Ending balance</i>
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(72,972)	-	(72,972)	<i>Provision for impairment losses</i>
Total nilai tercatat	1,497,606	938,959	2,436,565	Total carrying amount

Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan (Catatan 31).

All amortisation of mining properties was allocated to cost of revenue (Note 31).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai properti pertambangan cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Beban penurunan nilai sebesar AS\$nil (2016: AS\$32.267) yang disajikan dalam bagian dari "(Beban)/Pendapatan Lain-lain" pada tahun berjalan (Catatan 33).

Management is of the opinion that the provision for impairment in the value of mining properties is adequate to cover any losses from the impairment of mining properties as at 31 December 2017 and 2016. An impairment charge of US\$nil (2016: US\$32,267) was presented as part of "Other (Expenses)/Income" during the year (Note 33).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

14. GOODWILL**14. GOODWILL**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>		
Saldo awal	793,610	903,553	<i>Beginning balance</i>	
Penurunan nilai (Catatan 33)	<u>-</u>	<u>(109,943)</u>	<i>Impairment charge (Note 33)</i>	
Saldo akhir	<u>793,610</u>	<u>793,610</u>	<i>Ending balance</i>	
Rincian <i>goodwill</i> berdasarkan lini usaha, sebagai berikut:			<i>Details of goodwill based on lines of business, is as follows:</i>	
	Pertambangan dan perdagangan batubara/<i>Coal mining and trading</i>	Jasa pertambangan/<i>Mining services</i>	Logistik/<i>Logistics</i>	Total
31 Desember/ <i>December</i> 2017 dan/ <i>and</i> 2016	<u>675.614</u>	<u>39.665</u>	<u>78.331</u>	<u>793.610</u>

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 21). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

In accordance with the Group's accounting policy, goodwill is tested for impairment annually (Note 21). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai unit penghasil kas tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode DAK meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain cash generating units. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The DCF method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual seluruh UPK melebihi nilai tercatatnya, kecuali untuk tambang batubara yang sedang dikembangkan dalam lini bisnis pertambangan dan perdagangan batubara dan lini bisnis logistik. Oleh sebab itu, Grup mengakui beban penurunan nilai sebesar AS\$142.210 yang terdiri dari penurunan nilai *goodwill* sebesar AS\$109.943 dan properti penambangan sebesar AS\$32.267 yang disebabkan perubahan model bisnis di salah satu perusahaan pertambangan dan perdagangan batubara dan salah satu perusahaan logistik yang menyebabkan penurunan bisnis di perusahaan tersebut. Beban penurunan nilai *goodwill* dan properti pertambangan ini disajikan dalam "(Beban)/Pendapatan Lain-lain, Neto" dalam laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (Catatan 33).

On 31 December 2016, the fair value less cost of disposal of all CGUs exceeded their carrying values except for coal mines under development in the coal mining and trading business line and the logistics business line. As a result, the Group recognised an impairment charge of US\$142,210 in profit or loss which comprised impairment of goodwill amounting to US\$109,943 and mining properties amounting to US\$32,267 due to changes in the business model of one of the coal mining and trading companies and one of the logistics companies which results in less business in those companies. These impairment losses on goodwill and mining properties are presented in "Other (Expenses)/Income, Net" in consolidated profit or loss for the year ended 31 December 2016 (Note 33).

Lampiran 5/72 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

14. GOODWILL (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah terpulihkan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

14. GOODWILL (continued)

The key assumptions used for recoverable amount calculations as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	<u>Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading</u>	<u>Jasa pertambangan/ Mining services</u>	<u>Logistik/ Logistics</u>
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/ <i>Growth rate after five years</i>	0%	0%	0%
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)/ <i>Post-tax discount rate (for fair value less costs of disposal calculation)</i>	9.5% - 12.5%	10%	9% - 12%

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.

Nilai wajar yang ditentukan dalam perhitungan nilai aset yang dapat dipulihkan diklasifikasikan sebagai Tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar.

The fair value determined in the calculation of the recoverable amount of assets is classified as Level 3 in the fair value hierarchy.

Pada tanggal 31 Desember 2017, salah satu perusahaan pertambangan dan perdagangan batubara Grup memiliki tingkat sensitivitas tertinggi atas perubahan asumsi utama. Unit penghasil kas tersebut memiliki kelebihan jumlah terpulihkan, dihitung berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, dari nilai tercatat, sebesar AS\$3.747. Kenaikan tingkat diskonto sebesar 0,04% akan menghapus kelebihan yang tersisa dari UPK tersebut.

As at 31 December 2017, one of the Group's coal mining and trading companies had the highest sensitivity to changes in key assumptions. The CGU had an excess of recoverable amount, calculated based on the fair value less costs of disposal method, over the carrying value of US\$3,747. A rise in the discount rate of 0.04% would remove the remaining headroom for the relevant CGU.

Pada tanggal 31 Desember 2017, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang dimana akan mengindikasikan penurunan nilai pada saldo goodwill.

As at 31 December 2017, the Group's management is of the opinion that there are no events or changes in circumstances which would indicate impairment in the balance of goodwill.

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga	275,458	205,360	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	3,705	2,434	<i>Related party</i>
Total	<u>279,163</u>	<u>207,794</u>	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2017 AND 2016

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA (lanjutan)

 Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah
sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	164,168	96,343
Dolar AS	114,733	110,950
Dolar Australia	136	187
Euro	111	143
Dolar Singapura	14	169
Yen	<u>1</u>	<u>2</u>
Total	<u>279,163</u>	<u>207,794</u>

 Saldo utang usaha terutama berasal dari pembelian
bahan bakar minyak, suku cadang, jasa perbaikan
dan pemeliharaan, jasa pengangkutan batubara, dan
jasa pertambangan batubara.

 Lihat Catatan 35 untuk rincian transaksi dan saldo
dengan pihak berelasi.

15. TRADE PAYABLES (continued)

 Details of trade payables based on currencies are as
follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	164,168	96,343	Rupiah
Dolar AS	114,733	110,950	US Dollars
Dolar Australia	136	187	Australian Dollars
Euro	111	143	Euro
Dolar Singapura	14	169	Singapore Dollars
Yen	<u>1</u>	<u>2</u>	Yen
Total	<u>279,163</u>	<u>207,794</u>	Total

 Trade payables balances mainly arose from the
purchase of fuel, spare parts, repair and
maintenance services, coal transportation services
and coal mining services.

 Refer to Note 35 for details of transactions and
balances with related parties.

16. UTANG ROYALTI

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Utang royalti kepada Pemerintah, neto	<u>31,269</u>	<u>42,041</u>

 Utang royalti kepada Pemerintah merupakan subyek
audit oleh Direktorat Pembinaan Pengusahaan
Mineral dan Batubara, KESDM. AI telah
mengkompensasikan PPN masukan dan Pajak
Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB")
dengan pembayaran royalti (Catatan 34b).

16. ROYALTIES PAYABLE

Government royalties payable, net

 Government royalties payable is subject to audit by
the Directorate of Mineral and Coal Business
Supervision, the MoEMR. AI has offset VAT input
and vehicle fuel tax against royalty payments
(Note 34b).

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pemasok	18,403	14,565
Bunga	4,162	3,982
Biaya angkut	3,649	6,285
Lain-lain	<u>11,182</u>	<u>4,137</u>
Total	<u>37,396</u>	<u>28,969</u>

Total
17. ACCRUED EXPENSES

 Suppliers
Interest
Freight cost
Others

Total

Lampiran 5/74 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

18. PINJAMAN DARI PIHAK KETIGA

Pada tanggal 22 Oktober 2014, PCS, SCM dan LSA, mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan Far East Investment Ltd ("FEIL"), pihak ketiga, dimana FEIL akan memberikan fasilitas pinjaman kepada PCS, SCM, dan LSA masing-masing sebesar AS\$8.760, AS\$6.630 dan AS\$151. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") ditambah persentase tertentu. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2020. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 23 Maret 2017 untuk mengubah nilai fasilitas pinjaman PCS, SCM dan LSA masing-masing menjadi sebesar AS\$9.065, AS\$6.861 dan AS\$159. Pada bulan September 2017, LSA telah melunasi pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman untuk PCS, SCM dan LSA adalah masing-masing sebesar AS\$9.046, AS\$6.846 dan AS\$nil, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman untuk PCS, SCM dan LSA adalah masing-masing sebesar AS\$8.760, AS\$6.630 dan AS\$151.

18. LOANS FROM A THIRD PARTY

On 22 October 2014, PCS, SCM and LSA, entered into Loan Agreements with Far East Investment Ltd ("FEIL"), a third party, under which FEIL provided loan facilities to PCS, SCM and LSA with total amounts of US\$8,760, US\$6,630 and US\$151, respectively. The loans bear interest at the *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") plus a certain percentage. The loans are due on 31 August 2020. The agreement has been amended several times with the latest amendment on 23 March 2017 to amend the loan facility for PCS, SCM and LSA to US\$9,065, US\$6,861 and US\$159, respectively. In September 2017, LSA has fully repaid the loan.

As at 31 December 2017, the outstanding balances recorded by PCS, SCM and LSA amounted to US\$9,046, US\$6,846 and US\$nil, respectively, while as at 31 December 2016, the outstanding balances recorded by PCS, SCM and LSA amounted to US\$8,760, US\$6,630 and US\$151, respectively.

19. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

19. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Aset derivatif - swap bahan bakar	<u>3,300</u>	<u>3,954</u>	Derivative assets - fuel hedges

Swap bahan bakar Al pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Al's fuel hedges as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	<u>Tanggal kontrak/ Contract date</u>	<u>Awal periode/ Period start</u>	<u>Akhir periode/ Period end</u>	<u>Kuantitas (barell)/ Quantity (barrels)</u>
Morgan Stanley & Co. International Plc	22 Februari/ February 2016	1 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2016	300,000
DBS Bank Ltd	22 Februari/ February 2016	1 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2016	300,000
Morgan Stanley & Co. International Plc	26 Juli/ July 2016	1 Agustus/ August 2016	31 Desember/ December 2016	175,000
Morgan Stanley & Co. International Plc	2 November 2016	1 Januari/ January 2017	31 Desember/ December 2017	180,000
Standard Chartered Bank	1 November 2016	1 Januari/ January 2017	31 Desember/ December 2017	180,000
Morgan Stanley & Co. International Plc	26 April 2017	1 Mei/ May 2017	31 Desember/ December 2017	480,000
Morgan Stanley & Co. International Plc	27 April 2017	1 Mei/ May 2017	31 Desember/ December 2017	240,000
Standard Chartered Bank	27 April 2017	1 Mei/ May 2017	31 Desember/ December 2017	240,000
CIMB Bank Berhad	27 November 2017	1 Januari/ January 2018	31 Desember/ December 2018	180,000
Morgan Stanley & Co. International Plc	5 Desember/ December 2017	1 Januari/ January 2018	31 Desember/ December 2018	180,000

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

19. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Semua derivatif berdasarkan harga pada GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA-PACIFIC dan transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas yang efektif.

(Kerugian)/keuntungan nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar (AS\$1.096) dan AS\$2.423 disajikan dalam (beban)/penghasilan komprehensif lain, sedangkan jumlah keuntungan dan kerugian atas perubahan nilai wajar yang dibebankan di laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar AS\$5.242 dan AS\$7.840 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dalam laba rugi.

**19. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

All derivatives are based on the price GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA-PACIFIC and the transactions are effective cash flow hedges.

Fair value (loss)/gain on hedging instruments designated as cash flow hedges for the years ended 31 December 2017 and 2016 amounting to (US\$1,096) and US\$2,423, respectively, are presented in other comprehensive (loss)/income, while the amount of gain and loss on fair value changes charged to profit or loss for the years ended 31 December 2017 and 2016 amounted to US\$5,242 and US\$7,840, respectively, and are presented as part of "Cost of Revenue" in profit or loss.

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Komatsu Astra Finance	30,004	25,902
PT Orix Indonesia Finance	15,879	3,511
IBJ Verena Leasing	14,279	6,934
PT Caterpillar Finance Indonesia	9,707	14,787
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	9,150	15,250
PT JA Mitsui Leasing Indonesia	<u>6,146</u>	<u>3,716</u>
Total	<u>85,165</u>	<u>70,100</u>
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	<u>(35,571)</u>	<u>(30,876)</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>49,594</u></u>	<u><u>39,224</u></u>

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	38,122	33,794
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>52,216</u>	<u>41,812</u>
	<u>90,338</u>	<u>75,606</u>
Dikurangi:		
Beban bunga yang belum jatuh tempo	<u>(5,173)</u>	<u>(5,506)</u>
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u><u>85,165</u></u>	<u><u>70,100</u></u>

20. FINANCE LEASE PAYABLES

PT Komatsu Astra Finance
PT Orix Indonesia Finance
IBJ Verena Leasing
PT Caterpillar Finance
Indonesia
PT Mitra Pinasthika Mustika
Finance
PT JA Mitsui Leasing
Indonesia

Total

Less:

Current portion

Non-current portion

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

Payable not later than one year
Payable later than one year and
not later than five years

Less:

Future financing charges

**Present value of minimum
finance lease payments**

Lampiran 5/76 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**20. FINANCE LEASE PAYABLES** (continued)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	35,571	30,876	<i>Payable not later than one year</i>
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>49,594</u>	<u>39,224</u>	<i>Payable later than one year and not later than five years</i>
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>85,165</u>	<u>70,100</u>	<i>Present value of minimum finance lease payments</i>

Syarat dan ketentuan yang penting dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- Grup tidak diperbolehkan untuk menjual, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewa pembiayaan;
 - Grup tidak diperbolehkan untuk membuat atau memperbolehkan pembebanan terhadap semua atau sebagian aset sewa pembiayaan; dan
 - semua aset sewa pembiayaan dijadikan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan.
- *the Group is restricted from selling, leasing, or otherwise disposing of or ceasing to exercise direct control over the leased assets;*
 - *the Group is restricted from creating or allowing any encumbrance to all or any part of the leased assets; and*
 - *all leased assets are pledged as collateral for the underlying finance lease payables.*

21. UTANG BANK**21. BANK LOANS**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$11.923 (2016: AS\$15.175)	800,077	876,825	<i>US\$1,000,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$11,923 (2016: US\$15,175)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$380.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$3.644 (2016: AS\$5.152)	230,356	256,848	<i>US\$380,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$3,644 (2016: US\$5,152)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$200.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$2.938 (2016: AS\$3.672)	164,562	132,328	<i>US\$200,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$2,938 (2016: US\$3,672)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$120.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$1.561 (2016: AS\$1.953)	90,439	98,047	<i>US\$120,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$1,561 (2016: US\$1,953)</i>
<i>Commercial Property Loan</i>	<u>6,556</u>	<u>-</u>	<i>Commercial Property Loan</i>
Total	<u>1,291,990</u>	<u>1,364,048</u>	Total
Dikurangi: Bagian jangka pendek	<u>(201,160)</u>	<u>(122,850)</u>	<i>Less: Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>1,090,830</u>	<u>1,241,198</u>	<i>Non-current portion</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2017 AND 2016

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. UTANG BANK (lanjutan)

Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Dolar AS	2.7% - 3.8%
Dolar Singapura	1.2% - 2.0%

a. Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000

Pada tanggal 25 Agustus 2014, AI mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$1.000.000 dengan sindikasi bank internasional yang dimana Oversea-Chinese Banking Corporation Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan dan Coaltrade bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 31 Mei 2017.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus 2021 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Selama tahun 2017, AI telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$80.000 (2016: AS\$64.000). Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$812.000 (2016: AS\$892.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule (tahun/year)</u>
2018
2019
2020
2021
Total

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, AI diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. AI juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2017, AI telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

21. BANK LOANS (continued)

The interest rates on the long-term bank loans are as follows:

	<u>2016</u>	
	2.3% - 3.2%	US Dollars
	-	Singapore Dollars

a. US\$1,000,000 Facility Agreement

On 25 August 2014, AI entered into a Credit Facility Agreement of US\$1,000,000 with a syndicate of international banks for which Oversea-Chinese Banking Corporation Limited acts as the facility agent. The Company and Coaltrade act as the Guarantors of this loan facility. This Facility Agreement has been amended, with the most recent amendment dated 31 May 2017.

This loan facility was used for the purposes of loan refinancing. This facility has a final maturity date of 25 August 2021 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

During 2017, AI has made instalment payments amounting to US\$80,000 (2016: US\$64,000). As at 31 December 2017, the outstanding balance of this facility was US\$812,000 (2016: US\$892,000) and is repayable according to the following schedule:

<u>Jumlah pembayaran/ Payment amount</u>
116,000
140,000
144,000
412,000
812,000

In accordance with the loan agreement, AI is required to maintain certain financial ratios. AI is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 December 2017, AI is in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. UTANG BANK (lanjutan)**b. Perjanjian Fasilitas AS\$380.000**

Pada tanggal 29 Mei 2013, AI mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$380.000 dengan sindikasi bank internasional yang dimana DBS Bank Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan dan Coaltrade bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 31 Mei 2017.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2020 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Selama tahun 2017, AI telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$28.000 (2016: AS\$31.000).

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas ini adalah sebesar AS\$234.000 (2016: AS\$262.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Jadwal pembayaran/ Payment schedule (tahun/year)	Jumlah pembayaran/ Payment amount
2018	24,000
2019	24,000
2020	186,000
Total	234,000

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, AI diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. AI juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2017, AI telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

21. BANK LOANS (continued)**b. US\$380,000 Facility Agreement**

On 29 May 2013, AI entered into a Credit Facility Agreement of US\$380,000 with a syndicate of international banks for which DBS Bank Limited acts as the facility agent. The Company and Coaltrade act as the Guarantors for this loan facility. This Facility Agreement has been amended, with the most recent amendment dated 31 May 2017.

This loan facility was used for the purpose of loan refinancing. This facility has a final maturity date of 29 May 2020 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

During 2017, AI has made instalment payments amounting to US\$28,000 (2016: US\$31,000).

As at 31 December 2017, the outstanding balance of this facility was US\$234,000 (2016: US\$262,000) and is repayable according to the following schedule:

In accordance with the loan agreement, AI is required to maintain certain financial ratios. AI is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 December 2017, AI is in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. UTANG BANK (lanjutan)

c. Perjanjian Fasilitas AS\$200.000

Pada tanggal 21 Desember 2015, SIS mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$200.000 dengan sindikasi bank internasional dan nasional yang dimana DBS Bank Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan pada tanggal 23 Juni 2017.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$140.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$60.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021, dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama pada bulan September 2016. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman, membiayai pengeluaran modal, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan korporasi umum lainnya.

Selama tahun 2017, SIS telah melakukan pembayaran cicilan terhadap pinjaman berjangka sebesar AS\$12.500 (2016: AS\$4.000). Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman berjangka ini adalah sebesar AS\$123.500 (2016: AS\$136.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule (tahun/year)</u>	<u>Jumlah pembayaran/ Payment amount</u>
2018	14,000
2019	15,500
2020	19,000
2021	<u>75,000</u>
Total	<u>123,500</u>

21. BANK LOANS (continued)

c. US\$200,000 Facility Agreement

On 21 December 2015, SIS entered into a Credit Facility Agreement of US\$200,000 with a syndicate of international and national banks for which DBS Bank Limited acts as the facility agent. The Company acts as the guarantor of this loan facility. This Facility Agreement has been amended dated 23 June 2017.

This facility consists of a term loan facility of US\$140,000 and a revolving loan facility of US\$60,000 with a final maturity date of 21 December 2021, repayable on a quarterly basis with the first instalment due in September 2016. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

This facility was used for loan refinancing, financing capital expenditure, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes.

During 2017, SIS has made instalment payments of the term loan amounting to US\$12,500 (2016: US\$4,000). As at 31 December 2017, the outstanding balance of the term loan facility was US\$123,500 (2016: US\$136,000) and is repayable according to the following schedule:

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. UTANG BANK (lanjutan)**c. Perjanjian Fasilitas AS\$200.000 (lanjutan)**

Selama 2017, SIS melakukan penarikan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$44.000 (selama tahun 2016, SIS telah melakukan penarikan dan pembayaran cicilan sebesar AS\$25.000). Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman *revolving* ini adalah sebesar AS\$44.000 (2016: AS\$nil).

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2017, SIS telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

d. Perjanjian Fasilitas AS\$120.000

Pada tanggal 21 Desember 2015, MBP mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$120.000 dengan sindikasi bank internasional dan nasional yang dimana DBS Bank Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan pada tanggal 23 Juni 2017.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka senilai AS\$100.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* senilai AS\$20.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021, dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama pada bulan Maret 2017. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman, membiayai pengeluaran modal, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan korporasi umum lainnya.

21. BANK LOANS (continued)**c. US\$200,000 Facility Agreement (continued)**

During 2017, SIS made drawdowns on the revolving loan facility amounting to US\$44,000 (during 2016, SIS made drawdowns and instalment payments amounting to US\$25,000). As at 31 December 2017, the outstanding balance of this revolving loan facility was US\$44,000 (2016: US\$nil).

In accordance with the loan agreement, SIS is required to maintain certain financial ratios. SIS is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 December 2017, SIS is in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

d. US\$120,000 Facility Agreement

On 21 December 2015, MBP entered into a Credit Facility Agreement of US\$120,000 with a syndicate of international and national banks for which DBS Bank Limited acts as the facility agent. The Company acts as the guarantor of this loan facility. This Facility Agreement has been amended dated 23 June 2017.

This facility consists of a term loan facility of US\$100,000 and a revolving loan facility of US\$20,000 with a final maturity date of 21 December 2021, repayable on a quarterly basis with the first instalment due in March 2017. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

These facilities were used for loan refinancing, financing capital expenditure paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. UTANG BANK (lanjutan)

d. Perjanjian Fasilitas AS\$120.000 (lanjutan)

Selama tahun 2017, MBP telah melakukan pembayaran cicilan terhadap pinjaman berjangka sebesar AS\$8.000 (2016: AS\$nil). Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman berjangka yang terutang dari fasilitas pinjaman berjangka ini adalah sebesar AS\$92.000 (2016: AS\$100.000) dan dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule (tahun/year)</u>	<u>Jumlah pembayaran/ Payment amount</u>
2018	8,000
2019	8,000
2020	12,000
2021	64,000
Total	<u>92,000</u>

Selama tahun 2017, MBP tidak melakukan penarikan atau pembayaran fasilitas pinjaman *revolving* (selama 2016, MBP telah melakukan pembayaran sebesar AS\$20.000). Pada tanggal 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman *revolving* ini (2016: AS\$nil).

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, MBP diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. MBP juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. Pada saat tanggal 31 Desember 2017, MBP telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

e. Perjanjian Commercial Property Loan

Coaltrade mengadakan perjanjian fasilitas kredit sebesar S\$10.519.680 (nilai penuh) (setara dengan AS\$7.753) dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebagaimana tercantum dalam surat penawaran tertanggal 16 Juni 2017 ("Surat Penawaran OCBC"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian properti komersial. Properti tersebut dijaminkan untuk fasilitas ini (Catatan 11). Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar *Singapore Swap Offer Rate* ("SOR") ditambah persentase tertentu yang akan jatuh tempo sepuluh tahun dari tanggal penarikan pertama.

21. BANK LOANS (continued)

d. US\$120,000 Facility Agreement (continued)

During 2017, MBP has made instalment payments of the term loan amounting to US\$8,000 (2016: US\$nil). As at 31 December 2017, the outstanding balance of the term loan facility was US\$92,000 (2016: US\$100,000) and is repayable according to the following schedule:

During 2017, MBP did not make any drawdown or repayment of the revolving loan facility (during 2016, MBP made repayments of US\$20,000). As at 31 December 2017, there is no outstanding balance of this revolving loan facility (2016: US\$nil).

In accordance with the loan agreement, MBP is required to maintain certain financial ratios. MBP is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 December 2017 MBP, is in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

e. Commercial Property Loan Agreement

Coaltrade entered into a credit facility agreement of S\$10,519,680 (full amount) (equivalent to US\$7,753) with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited as set out in the letter of offer dated 16 June 2017 ("OCBC Letter of Offer"). This loan facility was used for purchase of commercial property. The property is pledged for this facility (Note 11). This loan bears interest at the *Singapore Swap Offer Rate* ("SOR") plus a certain percentage and has a final maturity date ten years from the first drawdown date.

Lampiran 5/82 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. UTANG BANK (lanjutan)

e. Perjanjian *Commercial Property Loan*
(lanjutan)

Pada tanggal 11 Juli 2017, Coaltrade telah melakukan penarikan sebesar S\$9.204.720 (nilai penuh) (setara dengan AS\$6.784) dari fasilitas tersebut. Selama tahun 2017, Coaltrade telah melakukan pembayaran cicilan sebesar S\$440.000 (nilai penuh) (setara dengan AS\$325). Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas ini adalah sebesar S\$8.764.720 (nilai penuh) (setara dengan AS\$6.556) (2016: AS\$nil) dan dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2018
2019
2020
2021
2022
2023
2024
2025
2026

Total

21. *BANK LOANS* (continued)e. *Commercial Property Loan Agreement*
(continued)

On 11 July 2017, Coaltrade has drawdown S\$9,204,720 (full amount) (equivalent to US\$6,784) from the facility. During 2017, Coaltrade has made an instalment payment amounting to S\$440,000 (full amount) (equivalent to US\$325). As at 31 December 2017, the outstanding balance of this loan facility was S\$8,764,720 (full amount) (equivalent to US\$6,556) (2016: US\$nil) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

790
790
790
790
790
790
790
790
236

6,556

Coaltrade harus memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dalam Surat Penawaran OCBC, termasuk pembatasan penggunaan dari properti tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2017, Coaltrade telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Lihat Catatan 43(2) untuk nilai wajar dari utang bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Coaltrade is required to comply with certain terms and conditions set out in the OCBC Letter of Offer, including the restriction on the use of the property. As at 31 December 2017, Coaltrade is in compliance with the related terms and conditions.

Refer to Note 43(2) for the fair value of the long-term bank loans as at 31 December 2017 and 2016.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dengan laporan yang diterbitkan pada tahun 2018 dan 2017.

22. *POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES*

Post-employment benefits liabilities as at 31 December 2017 and 2016 were calculated by PT Padma Radya Aktuaria, independent actuaries, in actuarial reports issued in 2018 and 2017.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Asumsi - asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Tingkat diskonto	6.25% - 7.75%	7.75% - 8.75%
Tingkat kenaikan gaji	5% - 10%	5% - 10%
Umur normal pensiun	55	55
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI3	100% TMI3

Melalui program pensiun imbalan pasti, Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

- 1) Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- 2) Tingkat kenaikan gaji
Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah sebagai berikut:

**22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

The principal assumptions used in determining the Group's post-employment benefits liabilities are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Tingkat diskonto	6.25% - 7.75%	7.75% - 8.75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% - 10%	5% - 10%	Salary growth rate
Umur normal pensiun	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate from the Indonesian Mortality Table

Through its defined benefit pension plans, the Group is exposed to a number of significant risks which are detailed below:

- 1) Changes in discount rate
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- 2) Salary growth rate
The Group's pension obligations are linked to salary growth rate, and higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

**Dampak terhadap liabilitas
imbalan pasti/Impact on
defined benefits obligation**

	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumptions</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions</u>	
Tingkat diskonto	1%	(5,336)	6,194	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	6,398	(5,615)	Salary growth rate

Total liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

Post-employment benefits liabilities recognised in the consolidated statements of financial position are computed as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	13,316	10,209	Present value of funded obligations
Nilai wajar dari aset program	(1,327)	(1,320)	Fair value of plan assets
Defisit program yang didanai	11,989	8,889	Deficit of the funded plans
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	52,936	40,638	Present value of unfunded obligations
Total liabilitas	64,925	49,527	Total liability

Lampiran 5/84 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)	2017	2016	
Mutasi nilai wajar aset program Grup selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:			<i>The movement in the Group's fair value of plan assets during the year is as follows:</i>
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pada awal tahun	1,320	1,228	<i>At the beginning of the year</i>
Pendapatan bunga dari aset program	110	112	<i>Interest income on plan assets</i>
Kerugian atas pengukuran kembali:			<i>Remeasurement loss:</i>
Hasil dari aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam pendapatan bunga	(92)	(52)	<i>Return on plan assets, excluding amount included in interest income</i>
Perubahan selisih kurs	(11)	32	<i>Foreign exchange difference</i>
Pada akhir tahun	<u>1,327</u>	<u>1,320</u>	<i>At the end of the year</i>
Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti Grup adalah sebagai berikut:			<i>The movement in the present value of the Group's defined benefits obligation is as follows:</i>
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pada awal tahun	50,847	52,572	<i>At the beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	9,562	10,870	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	3,983	4,532	<i>Interest expense</i>
Biaya jasa lalu	(277)	602	<i>Past service cost</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
- Kerugian/(keuntungan) dari perubahan asumsi keuangan	6,314	(10,259)	<i>Loss/(gain) from change in financial assumptions</i>
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(678)	(5,205)	<i>Gain from experience adjustments</i>
Imbalan yang dibayar	(2,960)	(3,462)	<i>Benefits paid</i>
Perubahan selisih kurs	(539)	1,197	<i>Foreign exchange difference</i>
Pada akhir tahun	<u>66,252</u>	<u>50,847</u>	<i>At the end of the year</i>
Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:			<i>The movement in the Group's post-employment benefits liabilities is as follows:</i>
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pada awal tahun	49,527	51,344	<i>At the beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	9,562	10,870	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga, neto	3,873	4,420	<i>Interest expense, net</i>
Biaya jasa lalu	(277)	602	<i>Past service cost</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
- Hasil dari aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam pendapatan bunga	92	52	<i>Return on plan assets, excluding amount included in interest income</i>
- Kerugian/(keuntungan) dari perubahan asumsi keuangan	6,314	(10,259)	<i>Loss/(gain) from change in financial assumptions</i>
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(678)	(5,205)	<i>Gain from experience adjustments</i>
Imbalan yang dibayar	(2,960)	(3,462)	<i>Benefits paid</i>
Perubahan selisih kurs	(528)	1,165	<i>Foreign exchange difference</i>
Pada akhir tahun	<u>64,925</u>	<u>49,527</u>	<i>At the end of the year</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2017 AND 2016

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Biaya jasa kini	9,562	10,870
Biaya bunga, neto	3,873	4,420
Pengukuran kembali:		
- Kerugian/(keuntungan) dari perubahan asumsi keuangan	584	(1,137)
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(387)	(855)
Biaya jasa lalu	(277)	602
Perubahan selisih kurs	(528)	1,165
Total	<u>12.827</u>	<u>15.065</u>

Hasil aktual aset program pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar AS\$18 dan AS\$60.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset program ditempatkan seluruhnya pada instrumen pasar uang yang tidak memiliki harga pasar yang dikutip.

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan Grup berkisar antara 6 - 20 tahun.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year</u>	<u>Antara 1-2 tahun/ Between 1-2 years</u>	<u>Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years</u>	<u>Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years</u>	<u>Total</u>	
Imbalan pensiun	<u>5,267</u>	<u>4,189</u>	<u>25,457</u>	<u>434,156</u>	<u>469,069</u>	Pension benefits

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan pasca kerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU Ketenagakerjaan.

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

The amounts recognised in profit or loss are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	9,562	10,870	Current service cost
	3,873	4,420	Interest expense, net
			Remeasurements:
	584	(1,137)	Loss/(gain) from change -
	(387)	(855)	in financial assumptions
	(277)	602	Gain from -
	(528)	1,165	experience adjustments
			Past service cost
			Foreign exchange difference
Total	<u>12.827</u>	<u>15.065</u>	Total

The actual return on plan assets as at 31 December 2017 and 2016 was US\$18 and US\$60, respectively.

As at 31 December 2017 and 2016, the plan assets were fully invested in the money market, which did not have a quoted market.

The weighted average duration of the defined benefits plan obligation at the end of the reporting year for the Group is approximately 6 to 20 years.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as at 31 December 2017 is presented below:

The management of the Group believes that the estimated liability provided for post-employment benefits is adequate to cover the requirements of the Labour Law.

Lampiran 5/86 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

23. PROVISI REHABILITASI, REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG	2017	2016	
Saldo awal	92,966	72,999	Beginning balance
Akuisisi	-	10,768	Acquisition
Penambahan	27,457	11,170	Addition
Realisasi	(5,721)	(4,008)	Realisation
Akresi	1,119	2,047	Accretion
Perubahan selisih kurs	(97)	(10)	Foreign exchange difference
Saldo akhir	115,724	92,966	Ending balance

Penambahan provisi selama tahun 2017 dan 2016 dialokasikan ke beban pokok pendapatan masing-masing adalah sebesar AS\$17.660 dan AS\$8.478 (Catatan 31), dan sisa saldonya dikapitalisasikan ke properti pertambangan.

The additions in the provision during 2017 and 2016 were allocated to cost of revenue amounted to US\$17,660 and US\$8,478 (Note 31), respectively, and the remaining balance is capitalised to mining properties.

Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang merupakan provisi yang dibuat oleh Grup untuk memenuhi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2016 (Catatan 40) dan Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (Catatan 3 dan 41) untuk rehabilitasi daerah aliran sungai, aktivitas reklamasi dan pascatambang atas usaha penambangan batubara. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi provisi pada tanggal pelaporan telah cukup untuk memenuhi kewajiban di atas.

Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure represents the provision set up by the Group to comply with the Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2016 (Note 40) and Government Regulation No. 78/2010 (Notes 3 and 41) for rehabilitation of the watershed area, reclamation and post-mining activities for coal mining business. Management is of the opinion that the accumulated provisions as at the reporting date are sufficient to meet the above obligations.

24. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Juli 2008. Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

All shares in the Company have been listed on the Indonesia Stock Exchange since 16 July 2008. The Company's shareholders as at 31 December 2017 and 2016 based on the records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), the share administrator, were as follows:

Pemegang saham/Shareholders	Lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Amount
31 Desember/December 2017			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/President Director)	1,976,632,710	6.18	21,193
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/President Commissioner)	1,051,738,544	3.29	11,276
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner)	812,422,101	2.54	8,710
Christian Ariano Rachmat (Wakil Presiden Direktur/Vice President Director)	20,000,000	0.06	214
Julius Aslan (Direktur/Director)	17,000,000	0.05	182
David Tendian (Direktur/Director)	15,000,000	0.05	161
Arini Saraswaty Subianto (Komisaris/Commissioner)	11,718,000	0.04	126
Chia Ah Hoo (Direktur/Director)	10,093,500	0.03	108
Siswanto Prawiroatmodjo (Direktur/Director)	750,000	0.01	8
Pemegang saham lainnya/Other shareholders	14,025,181,645	43.84	150,373
Total	31,985,962,000	100.00	342,940

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Juli 2008. Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), biro administrasi efek, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

24. SHARE CAPITAL (continued)

All shares in the Company have been listed on the Indonesia Stock Exchange since 16 July 2008. The Company's shareholders as at 31 December 2017 and 2016 based on the records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), the share administrator, were as follows: (continued)

<u>Pemegang saham/Shareholders</u>	<u>Lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>
31 Desember/December 2016			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/President Director)	1,976,632,654	6.18	21,193
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/President Commissioner)	1,051,738,544	3.29	11,276
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner)	724,420,430	2.26	7,767
Ir. Subianto (Komisaris/Commissioner)	435,000,120	1.36	4,664
David Tendian (Direktur/Director)	22,000,000	0.07	236
Christian Ariano Rachmat (Wakil Presiden Direktur/Vice President Director)	20,000,000	0.06	214
Julius Aslan (Direktur/Director)	17,000,000	0.05	182
Chia Ah Hoo (Direktur/Director)	15,693,500	0.05	169
Siswanto Prawiroatmodjo (Direktur/Director)	750,000	0.01	8
Pemegang saham lainnya/Other shareholders	<u>13,677,301,252</u>	<u>42.76</u>	<u>146,642</u>
Total	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>342,940</u>

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah lembar dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on the winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

The balances of additional paid-in capital as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

<u>Jumlah/ Amount</u>	
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana	1,219,813
Biaya emisi saham	(44,532)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(20,787)</u>
Tambahan modal disetor, neto	<u>1,154,494</u>

*Additional paid-in capital from IPO
Share issuance costs
Difference in value from restructuring transactions of entities under common control*

Additional paid-in capital, net

Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana berasal dari Penawaran Umum Saham Perdana yang dilakukan pada tahun 2008.

The additional paid-in capital from IPO represents the balance from the IPO in 2008.

Lampiran 5/88 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)26. SELISIH TRANSAKSI DENGAN PIHAK NON-
PENGENDALI

Pada tanggal 12 Mei 2016, AI dan EGAT International Company Limited ("EGATi") menandatangani perjanjian Pengambilan Saham Baru. Pada tanggal 22 November 2016 ("Tanggal Penutupan"), AI mengeluarkan 57.857 saham kepada EGATi untuk 11,53% kepemilikan di AI, dengan nilai nominal AS\$100 (nilai penuh) per saham, atau dengan total nilai nominal sebesar AS\$5.786.

Jumlah nilai transaksi adalah AS\$325.000. EGATi membayar sebesar AS\$163.500 pada saat Tanggal Penutupan dan sisanya akan dibayarkan pada saat kondisi tertentu telah terpenuhi.

Transaksi ini menyebabkan kepemilikan Grup atas AI menjadi terdilusi sebesar 11,53%. Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup mengakui (dikreditkan terhadap ekuitas) AS\$7.135 sebagai selisih transaksi dengan pihak non-pengendali.

Pada tanggal 15 Desember 2017, Arindo Holdings telah mencatatkan secara resmi 26.132.044 lembar saham di Bursa Efek Mauritius Ltd ("SEM"), dengan 5% dari jumlah tersebut diperdagangkan dan diserap oleh masyarakat dengan nilai nominal AS\$11.45 (nilai penuh) per saham. Pencatatan dan perdagangan saham ini menghasilkan dana AS\$14.971.

Transaksi ini menyebabkan kepemilikan Grup atas Arindo Holdings menjadi terdilusi sebesar 5%. Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mengakui AS\$3.046 sebagai debit terhadap ekuitas sebagai selisih transaksi dengan pihak non-pengendali (2016: AS\$nil).

26. DIFFERENCE IN VALUE FROM TRANSACTIONS
WITH NON-CONTROLLING INTERESTS

On 12 May 2016, AI and EGAT International Company Limited ("EGATi") entered into the Subscription Agreement. On 22 November 2016 (the "Closing Date"), AI issued 57,857 shares to EGATi for 11.53% ownership in AI, with par value of US\$100 (full amount) per share, or a total nominal value amounting to US\$5,786.

The total value of the transaction is US\$325,000. EGATi paid US\$163,500 on the Closing Date and the remaining amount will be paid subject to meeting certain conditions.

This transaction results in the dilution of the Group's ownership in AI amounting to 11.53%. As at 31 December 2016, the Group recognised a US\$7,135 credit to equity as the difference in value from transaction with non-controlling interest.

On 15 December 2017, Arindo Holdings has officially listed 26,132,044 shares on the Stock Exchange of Mauritius Ltd ("SEM"), with 5% of the total amount traded and absorbed by the public with a nominal value of US\$11.45 (full amount) per share. The listing and trading of this stock generated funds amounted to US\$14,971.

This transaction results in the dilution of the Group's ownership in Arindo Holdings by 5%. As at 31 December 2017, the Group recognised a US\$3,046 debit to equity as the difference in value from transaction with non-controlling interest (2016: US\$nil).

27. SALDO LABA

27. RETAINED EARNINGS

	Belum dicadangkan/ <u>Unappropriated</u>	Dicadangkan/ <u>Appropriated</u>	<u>Total</u>	
Saldo pada 1 Januari 2016	1,335,827	51,182	1,387,009	Balance as at 1 January 2016
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	334,621	-	334,621	Profit for the year attributable to owners of the parent entity
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja, setelah pajak	7,054	-	7,054	Remeasurement of post-employment benefits liabilities, net of tax
Pencadangan saldo laba Dividen	(1,525)	1,525	-	Appropriation of retained earnings Dividends
	(101,075)	-	(101,075)	
Saldo pada 31 Desember 2016	1,574,902	52,707	1,627,609	Balance as at 31 December 2016

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2017 AND 2016

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

27. SALDO LABA (lanjutan)
27. RETAINED EARNINGS (continued)

	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	<u>Total</u>	
Saldo pada 1 Januari 2017	1,574,902	52,707	1,627,609	<i>Balance as at 1 January 2017</i>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	483,297	-	483,297	<i>Profit for the year attributable to owners of the parent entity</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja, setelah pajak	(3,767)	-	(3,767)	<i>Remeasurement of post-employment benefits liabilities, net of tax</i>
Pencadangan saldo laba	(3,346)	3,346	-	<i>Appropriation of retained earnings</i>
Dividen	(140,418)	-	(140,418)	<i>Dividends</i>
Saldo pada 31 Desember 2017	<u>1,910,668</u>	<u>56,053</u>	<u>1,966,721</u>	<i>Balance as at 31 December 2017</i>

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the consolidated statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

28. DIVIDEN
28. DIVIDENDS

Pada RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 18 April 2016, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2015 sejumlah AS\$75.487 (AS\$0,00236/saham - nilai penuh), termasuk di dalamnya dividen tunai untuk tahun 2015 sejumlah AS\$35.185 yang telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2016. Sisa dividen tunai final tahun 2015 sejumlah AS\$40.302, telah dibayarkan pada tanggal 20 Mei 2016.

At the Company's AGMS held on 18 April 2016, a total cash dividend for 2015 of US\$75,487 (US\$0.00236/share - full amount) was approved. This included a cash dividend for 2015 of US\$35,185 which was paid on 15 January 2016. The remaining US\$40,302 final cash dividend for 2015, was paid on 20 May 2016.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 20 Desember 2016, telah disetujui pembayaran dividen tunai untuk tahun 2016 sejumlah AS\$60.773 (AS\$0,0019/saham - nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 13 Januari 2017.

At the Company's Boards of Commissioners and Directors Meeting held on 20 December 2016, a cash dividend for 2016 of US\$60,773 (US\$0.0019/share - full amount) was approved. The cash dividend was paid on 13 January 2017.

Lampiran 5/90 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

28. DIVIDEN (lanjutan)

Pada RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 26 April 2017, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2016 sejumlah AS\$101.075 (AS\$0,00316/saham - nilai penuh), termasuk didalamnya dividen tunai untuk tahun 2016 sejumlah AS\$60.773 yang telah dibayarkan pada tanggal 13 Januari 2017. Sisa dividen tunai final tahun 2016 sejumlah AS\$40.302, telah dibayarkan pada tanggal 26 Mei 2017.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 19 Desember 2017, telah disetujui pembayaran dividen tunai untuk tahun 2017 sejumlah AS\$100.116 (AS\$0,00313/saham - nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 12 Januari 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2017, utang dividen terdiri atas utang dividen kepada pemegang saham Perusahaan sebesar AS\$100.116 dan utang dividen AI sebesar AS\$11.716 kepada pihak non-pengendali (2016: utang dividen terdiri atas utang dividen Perusahaan sebesar AS\$60.773 dan AI sebesar AS\$10.154).

28. DIVIDENDS (continued)

At the Company's AGMS held on 26 April 2017, a total cash dividend for 2016 of US\$101,075 (US\$0.00316/share - full amount) was approved. This included the cash dividend for 2016 of US\$60,773 which was paid on 13 January 2017. The remaining US\$40,302 final cash dividend for 2016, was paid on 26 May 2017.

At the Company's Boards of Commissioners and Directors Meeting held on 19 December 2017, a cash dividend for 2017 of US\$100,116 (US\$0.00313/share - full amount) was approved. The cash dividend was paid on 12 January 2018.

As at 31 December 2017, dividends payable consists of the Company's dividends payable to shareholders amounting to US\$100,116 and AI's dividend payable amounting to US\$11,716 to non-controlling interests (2016: dividend payable consists of the Company's dividends payable amounting to US\$60,773 and AI's amounting to US\$10,154).

29. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

29. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2017					Saldo akhir/ Ending balance
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali/ Issuance of subsidiaries' shares to non-controlling interests	Bagian atas laba/(rugi) neto/ Share in net profit/(loss)	Dividen/ Dividends	(Rugi)/ penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive (loss)/income	
PT Bhakti Energi Persada	418,380	-	(1,872)	-	(494)	416,014
PT Adaro Indonesia	149,008	-	44,333	(85,166)	(39)	108,136
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$50.000/ Others (each below US\$50,000))	72,036	18,126	10,680	(1,865)	230	99,207
Total	639,424	18,126	53,141	(87,031)	(303)	623,357
	2016					Saldo akhir/ Ending balance
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali/ Issuance of subsidiaries' shares to non-controlling interests	Bagian atas laba/(rugi) neto/ Share in net profit/(loss)	Dividen/ Dividends	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	
PT Bhakti Energi Persada	419,321	-	(1,275)	-	334	418,380
PT Adaro Indonesia	-	156,365	3,142	(11,282)	783	149,008
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$50.000/ Others (each below US\$50,000))	67,834	964	4,198	(1,038)	78	72,036
Total	487,155	157,329	6,065	(12,320)	1,195	639,424

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN USAHA	2017	2016	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Penjualan batubara			Sales of coal
Ekspor	2,448,700	1,780,308	Export
Domestik	<u>592,229</u>	<u>566,988</u>	Domestic
Sub-total	<u>3,040,929</u>	<u>2,347,296</u>	Sub-total
Jasa pertambangan			Mining services
Domestik	<u>151,255</u>	<u>111,391</u>	Domestic
Lain-lain			Others
Ekspor	200	600	Export
Domestik	<u>64,920</u>	<u>63,016</u>	Domestic
Sub-total	<u>65,120</u>	<u>63,616</u>	Sub-total
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
Lain-lain			Others
Domestik	<u>1,029</u>	<u>1,936</u>	Domestic
Total	<u>3,258,333</u>	<u>2,524,239</u>	Total

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi pendapatan lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Details of customers with revenue transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Pihak ketiga:			<i>Third party:</i>
TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	<u>473,749</u>	<u>236,928</u>	TNB Fuel Services Sdn. Bhd.
Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.			<i>Refer to Note 35 for details of related party balances and transactions.</i>

31. BEBAN POKOK PENDAPATAN	2017	2016	
Penjualan batubara			Sales of coal
Pertambangan	928,628	793,448	Mining
Pemrosesan batubara	156,617	144,211	Coal processing
Royalti kepada Pemerintah	346,141	259,224	Royalties to Government
Penyusutan (Catatan 11)	178,623	183,239	Depreciation (Note 11)
Pengangkutan dan bongkar muat	156,879	163,012	Freight and handling costs
Amortisasi properti pertambangan (Catatan 13)	120,218	120,772	Amortisation of mining properties (Note 13)
Pembelian batubara	41,089	37,584	Purchase of coal
Biaya rehabilitasi reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 23)	17,660	8,478	Mine rehabilitation, reclamation and closure costs (Note 23)
Persediaan batubara (Catatan 10):			Coal inventory (Note 10):
Saldo awal	33,676	30,477	Beginning balance
Saldo akhir	<u>(43,147)</u>	<u>(33,676)</u>	Ending balance
Total beban pokok pendapatan - penjualan batubara	<u>1,936,384</u>	<u>1,706,769</u>	Total cost of revenue - sales of coal

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

31. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)	2017	2016	31. COST OF REVENUE (continued)
Jasa pertambangan			Mining services
Perbaikan dan pemeliharaan	40,993	23,885	<i>Repairs and maintenance</i>
Pemakaian bahan	36,779	26,594	<i>Consumables</i>
Penyusutan (Catatan 11)	22,928	17,742	<i>Depreciation (Note 11)</i>
Biaya karyawan	21,085	16,260	<i>Employee costs</i>
Subkontraktor	15,115	8,177	<i>Subcontractors</i>
Lain-lain	<u>11,489</u>	<u>9,196</u>	<i>Others</i>
Total beban pokok pendapatan - jasa pertambangan	<u>148,389</u>	<u>101,854</u>	<i>Total cost of revenue - mining services</i>
Lain-lain			Others
Penyusutan (Catatan 11)	9,453	9,433	<i>Depreciation (Note 11)</i>
Pemakaian bahan	4,042	4,741	<i>Consumables</i>
Lain-lain	<u>18,563</u>	<u>16,166</u>	<i>Others</i>
Total beban pokok pendapatan - lain-lain	<u>32,058</u>	<u>30,340</u>	<i>Total cost of revenue - others</i>
Total	<u>2,116,831</u>	<u>1,838,963</u>	Total
Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:			<i>Details of suppliers with purchase transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:</i>
	2017	2016	
Pihak ketiga:			<i>Third party:</i>
PT Pamapersada Nusantara	<u>366,960</u>	<u>282,735</u>	<i>PT Pamapersada Nusantara</i>
Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.			<i>Refer to Note 35 for details of related party balances and transactions.</i>
32. BEBAN USAHA			32. OPERATING EXPENSES
	2017	2016	
Penjualan dan pemasaran			Selling and marketing
Komisi penjualan	36,990	27,209	<i>Sales commission</i>
Lain-lain	<u>514</u>	<u>426</u>	<i>Others</i>
Sub-total	<u>37,504</u>	<u>27,635</u>	<i>Sub-total</i>
Umum dan administrasi			General and administrative
Biaya karyawan	63,707	57,423	<i>Employee costs</i>
Biaya jasa profesional	47,269	34,345	<i>Professional fees</i>
Pajak final	4,725	4,686	<i>Final tax</i>
Lain-lain	<u>30,446</u>	<u>27,086</u>	<i>Others</i>
Sub-total	<u>146,147</u>	<u>123,540</u>	<i>Sub-total</i>
Total	<u>183,651</u>	<u>151,175</u>	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. (BEBAN)/PENDAPATAN LAIN-LAIN, NETO	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 11)	(12,931)	(4,088)	Loss on disposal of fixed assets (Note 11)
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, neto	(1,384)	2,117	Foreign exchange (loss)/gain, net
Jasa konsultasi dan keagenan bisnis	8,876	-	Business consultancy and agency services
Ongkos pembangunan proyek	-	14,405	Project establishment fee
Keuntungan dari akuisisi AMC (Catatan 4)	-	196,837	Gain on acquisition of AMC (Note 4)
Kerugian penurunan nilai goodwill (Catatan 14)	-	(109,943)	Loss on goodwill impairment (Note 14)
Kerugian penurunan nilai properti pertambangan (Catatan 13 dan 14)	-	(32,267)	Loss on impairment of mining properties (Notes 13 and 14)
Lain-lain	(587)	(13,544)	Others
Total, neto	<u>(6,026)</u>	<u>53,517</u>	Total, net

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 35 for details of related party balances and transactions.

34. PERPAJAKAN

34. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
PPN	84,291	110,182	VAT
Pajak Penghasilan Badan ("PPH Badan")	33,391	30,372	Corporate Income Tax ("CIT")
Total	<u>117,682</u>	<u>140,554</u>	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>(74,140)</u>	<u>(102,614)</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>43,542</u>	<u>37,940</u>	Non-current portion

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali

b. Recoverable taxes

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Piutang PBBKB	9,685	7,743	Vehicle fuel tax receivables
Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP")	2,013	2,135	Government non-tax revenue
Kelebihan pembayaran royalti kepada Pemerintah	523	528	Overpayment of Government royalty
Titipan kepada Pemerintah	16	16	Deposits to Government
Lainnya	227	67	Others
Total	<u>12,464</u>	<u>10,489</u>	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN**34. TAXATION****b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali
(lanjutan)****b. Recoverable taxes (continued)**

Berdasarkan PKP2B, pajak penjualan atas jasa yang dilaksanakan di Indonesia menjadi tanggung jawab AI, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku yang mengatur mengenai pajak penjualan. Dengan diberlakukannya UU No. 8 tahun 1983 yang telah memperkenalkan PPN, pajak penjualan sudah tidak berlaku.

According to the CCA, AI is subject to sales tax on services rendered in Indonesia, pursuant to prevailing laws and regulations governing sales tax. With the enactment of Law No. 8 of 1983 which introduced VAT, sales tax was repealed.

AI berpendapat bahwa PPN berbeda dengan pajak penjualan baik dalam bentuk maupun substansi, sehingga PPN dianggap sebagai pajak baru. Berdasarkan ketentuan dalam PKP2B, Pemerintah akan membayar, menanggung dan membebaskan AI dari semua pajak, bea cukai, sewa, dan royalti yang dipungut Pemerintah yang berlaku setelah tanggal PKP2B. Oleh karena itu, AI telah mengkompensasikan klaim atas pembayaran/penggantian kembali PPN terhadap utang royalti.

AI is of the opinion that VAT is different from sales tax in both form and substance and therefore, VAT is considered to be a new tax. According to the provisions of the CCA, the Government will pay, assume and hold AI harmless from all Indonesian taxes, duties, rentals and royalties levied by the Government imposed after the date of the CCA. Accordingly, AI had offset claims for recoverable VAT against royalty payables.

Pada bulan Mei 2006, KESDM, atas nama Pemerintah, menyatakan AI kurang membayar royalti dari penjualan batubara sejak tahun 2001 dan meminta AI untuk melunasinya. AI menolak melaksanakan permintaan tersebut karena AI telah melunasi kewajibannya untuk membayar kekurangan pembayaran royalti kepada Pemerintah dengan cara kompensasi seperti dijelaskan di atas. Oleh karena itu AI menggugat KESDM di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Pada bulan Mei 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta memutuskan untuk melarang KESDM mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang berkekuatan hukum tetap.

In May 2006, the MoEMR, on behalf of the Government, alleged that AI had underpaid royalties due on coal sales for the years from 2001 and demanded payment thereof. AI strongly rejected the allegation because it had discharged its obligation to pay such royalties by way of the offsetting described above. AI accordingly filed an objection at the Jakarta Administrative Court against the MoEMR. In May 2006, the Jakarta Administrative Court granted an order restricting the MoEMR from taking any further administrative steps on the issue until a final and binding judgement is made.

Pada bulan September 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan AI. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta di bulan Februari 2007. Pada tanggal 26 September 2008, pada tahap kasasi, Mahkamah Agung memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Putusan Mahkamah Agung tersebut sudah final dan mempunyai kekuatan hukum tetap.

In September 2006, the Jakarta Administrative Court issued a decision in favour of AI. The Jakarta Administrative High Court concurred with the Jakarta Administrative Court in February 2007. On 26 September 2008, on cassation, the Supreme Court concurred with the decision of the Jakarta Administrative High Court. The decision of the Supreme Court is final and binding.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali
(lanjutan)**

Secara terpisah pada bulan Juni 2006, KESDM menyerahkan urusan piutang atas royalti ini kepada Panitia Urusan Piutang Negara ("Panitia") guna menagih kekurangan pembayaran royalti sebagaimana yang dimaksud diatas. Pada bulan Juli 2007, Panitia menerbitkan surat tagihan pembayaran royalti kepada AI. Karena ini merupakan permasalahan industri pertambangan batubara, tagihan pembayaran yang serupa telah dikeluarkan oleh Panitia kepada perusahaan batubara generasi pertama lainnya. Pada bulan September 2007, AI menggugat Panitia di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Pada bulan September 2007, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan putusan yang melarang Panitia untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap.

Pada tanggal 15 Februari 2008, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan AI. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta pada tanggal 1 Juli 2008. Pada tanggal 22 Juli 2009, pada tahap kasasi, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Pada tanggal 29 Januari 2010, Panitia memohon Peninjauan Kembali atas putusan Mahkamah Agung tersebut. Pada tanggal 31 Januari 2011, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta menyampaikan kepada AI putusan Peninjauan Kembali, dimana Mahkamah Agung melalui putusan No. 47PK/TUN/2010 tertanggal 20 Juli 2010 menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Panitia. Keputusan Mahkamah Agung tersebut sudah final dan mempunyai kekuatan hukum yang tetap.

Pada tahun 2008, Pemerintah melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") memulai pemeriksaan untuk menyelesaikan permasalahan kompensasi PPN yang telah dikompensasikan dengan utang royalti dari tahun 2001 sampai dengan 2007. Pada bulan September 2008, dengan itikad baik, AI telah menempatkan deposito sejumlah Rp150 miliar (nilai penuh) kepada Pemerintah untuk menunjukkan kesediaan AI untuk membayar jumlah yang belum dibayar yang ditentukan dengan layak sehubungan dengan masalah ini ("Deposit").

34. TAXATION (continued)

b. Recoverable taxes (continued)

Separately in June 2006, the MoEMR granted authority to the Committee for State Claim Affairs (the "Committee") to pursue the alleged underpayment of royalties on its behalf. In July 2007, the Committee issued a demand for payment to AI. As this is an industry-wide problem, similar demands were made by the Committee to other first-generation coal companies. In September 2007, AI filed an objection with the Jakarta Administrative Court against the Committee. In September 2007, the Jakarta Administrative Court granted an order restricting the Committee from taking any further administrative steps on the issue until a final and binding judgement is made.

On 15 February 2008, the Jakarta Administrative Court issued a decision in favour of AI. The Jakarta Administrative High Court concurred with the Jakarta Administrative Court on 1 July 2008. On 22 July 2009, on cassation, the Supreme Court concurred with the decision of the Jakarta Administrative High Court. On 29 January 2010, the Committee filed a civil review against the decision of the Supreme Court. On 31 January 2011, the Jakarta Administrative Court informed AI that the civil review had passed judgement, where the Supreme Court by its decision No. 47/PK/TUN/2010, dated 20 July 2010 had rejected the request for civil review by the Committee. The Supreme Court decision is therefore final and binding.

In 2008, the Government through the Financial and Development Supervisory Board ("BPKP"), commenced an audit to resolve the dispute on the offsetting of claims for recoverable VAT paid against royalties payable for the fiscal years from 2001 to 2007. In September 2008, in good faith, AI placed a deposit amounting to Rp150 billion (full amount) with the Government to signify its willingness to pay any duly determined unpaid amounts in relation to the dispute (the "Deposit").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali
(lanjutan)**

Pada bulan Agustus 2009, BPKP melanjutkan pemeriksaan sehubungan dengan PPN yang telah dibayar dan jumlah yang dikompensasikan terhadap utang royalti dan pajak penjualan untuk tahun pajak sebelum tahun 2001, dan juga tahun pajak 2001 sampai 2012.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan No. 194.PMK.03/2012 ("PMK 194") yang mengatur prosedur pemungutan, pembayaran dan pelaporan Pajak Penjualan dan perlakuan atas PPN dan/atau Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah ("PPnBM") untuk pemegang PKP2B generasi pertama termasuk AI. PMK 194 berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013. PMK 194 mengatur bahwa pemegang PKP2B generasi pertama harus memungut, membayar, dan melaporkan pajak penjualan atas penggunaan jasa tertentu seperti yang dijabarkan pada peraturan terkait. PMK 194 juga mengatur bahwa PPN dan/atau PPnBM tidak dipungut pada saat penyerahan barang atau jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak kepada kontraktor, termasuk AI. Manajemen berpendapat bahwa Undang-Undang pajak penjualan sudah tidak berlaku sehingga tidak ada hukum yang menjadi dasar Pemerintah untuk memberlakukan kembali pajak penjualan kepada AI, meskipun Pemerintah telah menerbitkan PMK 194. Karena alasan ini, manajemen berkeyakinan bahwa pajak penjualan saat ini tidak dapat dikenakan kepada AI.

Pada tanggal 17 Desember 2014, DJP, atas nama Pemerintah, dan AI menyetujui penyelesaian masalah kompensasi klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN terhadap utang royalti untuk tahun pajak 2001 sampai 2007 ("Penyelesaian"). Pemerintah seperti yang telah disetujui dalam Penyelesaian mengakui kompensasi klaim atas pembayaran kembali PPN terhadap utang royalti tersebut. Dengan adanya penyelesaian ini, maka pemeriksaan oleh BPKP untuk tahun pajak 2001 sampai dengan 2007 telah selesai.

34. TAXATION (continued)

b. Recoverable taxes (continued)

In August 2009, BPKP continued its audit in relation to the VAT paid and the amount offset against royalties payable and sales tax for the fiscal years prior to 2001, as well as fiscal years 2001 until 2012.

On 6 December 2012, the Minister of Finance issued Regulation No. 194/PMK.03/2012 ("PMK 194") that governs procedures of collection, remittance and reporting of sales tax and the treatment of VAT and/or Luxury Goods Sales Tax on first generation CCA contractors, including AI. PMK 194 became effective on 1 January 2013. PMK 194 stipulates that the first generation of CCA contractors must collect, remit and report sales tax on the utilisation of particular services as listed in the regulation. PMK 194 also stipulates that the VAT and/or Luxury Goods Sales Tax are not collected on the delivery of VAT-able goods and/or services by a VAT-able Entrepreneur to the contractors, including AI. Management is of the opinion that the law ("Undang-Undang") to impose sales tax had been repealed and there is no prevailing law that serves as a valid legal basis for the Government to impose sales tax on AI, despite the fact that the Government had issued PMK 194. For this reason, management believes that sales tax cannot currently be legally imposed on AI.

On 17 December 2014, the DGT, on behalf of the Government, and AI agreed to a settlement of the dispute on the offsetting of claims for recoverable VAT against royalty payable for the fiscal years 2001 to 2007 (the "Settlement"). The Government agreed in the Settlement to acknowledge the offset of claims for recoverable VAT against royalties payable. Due to this settlement, the audit for fiscal years 2001 until 2007 performed by BPKP has been settled.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2017 DAN 2016**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2017 AND 2016**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**34. PERPAJAKAN (lanjutan)****b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali
(lanjutan)**

Pada tanggal 22 Desember 2014, sebagai tindak lanjut dari Penyelesaian, AI menerima surat dari DJP yang menginformasikan hasil perhitungan kembali yang dilakukan oleh BPKP terkait dengan hak dan kewajiban Pemerintah dan AI untuk tahun pajak 2001 sampai 2007 berdasarkan hasil audit BPKP. Hasil audit menunjukkan adanya kelebihan pembayaran atas royalti sebesar Rp7,1 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$523 pada tanggal 31 Desember 2017), termasuk bunga sebesar Rp2,3 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$170 pada tanggal 31 Desember 2017) dan kekurangan pembayaran pajak penjualan sebesar Rp109,1 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$8.770 pada tanggal 31 Desember 2014) untuk tahun pajak 2001 sampai 2007 serta pembayaran biaya administrasi sebesar Rp402,3 juta (nilai penuh) (setara dengan AS\$32 pada tanggal 31 Desember 2014).

Dalam perjanjian penyelesaian tanggal 29 Desember 2014, AI, dengan itikad baik, mengizinkan Pemerintah untuk, atas kebijakannya sendiri, memanfaatkan Deposit yang telah dijelaskan sebelumnya untuk dikompensasikan dengan pajak penjualan yang belum dibayar sebesar Rp109,1 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$8.770 pada tanggal 31 Desember 2014) untuk tahun pajak 2001 sampai 2007 dan Rp59,3 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$4.770 pada tanggal 31 Desember 2014) untuk tahun pajak 2008.

Akan tetapi, manajemen tidak setuju dengan pemeriksaan terkait pajak penjualan yang kurang dibayar yang dilakukan oleh BPKP karena Undang-Undang yang mengatur mengenai pengenaan pajak penjualan telah dicabut pada tahun 1983 dan tidak ada hukum yang menjadi dasar Pemerintah untuk memberlakukan pajak penjualan kepada AI meskipun Pemerintah telah menerbitkan PMK 194. Karena alasan ini, manajemen yakin bahwa pajak penjualan saat ini tidak dapat dikenakan kepada AI, dan AI harus mengambil langkah untuk memperoleh kembali pajak penjualannya sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan mengaplikasikan penggantian dan penyelesaian provisi di CCA.

34. TAXATION (continued)**b. Recoverable taxes (continued)**

On 22 December 2014, in furtherance of the Settlement, AI received a letter from the DGT which informed the results of the recalculation of rights and obligations of the Government and AI performed by BPKP for the fiscal years 2001 to 2007. The result shows an overpayment of royalties amounting to Rp7.1 billion (full amount) (equivalent to US\$523 as at 31 December 2017), inclusive of interest of Rp2.3 billion (full amount) (equivalent to US\$170 as at 31 December 2017) and underpayment of sales tax amounting to Rp109.1 billion (full amount) (equivalent to US\$8,770 as at 31 December 2014) for the fiscal years 2001 to 2007 and administrative fees of Rp402.3 million (full amount) (equivalent to US\$32 as at 31 December 2014).

In further settlement dated 29 December 2014, AI had, in good faith, permitted the Government to, at its sole discretion, make use of the aforesaid Deposit to apply to allegedly unpaid sales tax amounting to Rp109.1 billion (full amount) (equivalent to US\$8,770 as at 31 December 2014) for the fiscal years 2001 to 2007 and Rp59.3 billion (full amount) (equivalent to US\$4,770 as at 31 December 2014) for the fiscal year 2008.

However, management does not agree with the assessment with regards to the underpayment of sales tax determined by BPKP since the law to impose sales tax had been repealed in 1983 and there is no prevailing law that serves as a valid legal basis for the Government to impose sales tax on AI, despite the fact that the Government had issued PMK 194. Because of this reason, management believes that sales tax cannot currently be legally imposed on AI, and that AI should take steps to recover the sales tax in accordance with the applicable law by applying the reimbursement and offset provisions in the CCA.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2017 AND 2016

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)
**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali
(lanjutan)**

Pada tanggal 5 Januari 2015, AI menerima surat dari Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Jakarta V ("KPKNL") yang menyampaikan kepada AI bahwa sisa saldo Deposit adalah sebesar Rp214,6 juta (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, sisa saldo deposit adalah sebesar Rp214,6 juta (nilai penuh) dan masing-masing setara sebesar AS\$16.

Berdasarkan berita acara rapat yang diadakan pada 8 April 2016 dan dihadiri oleh BPKP, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia ("BPK RI"), Menteri Keuangan dan MoEMR, Pemerintah menyetujui pemberitahuan kompensasi untuk Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB") terhadap utang royalti.

Dalam perjanjian penyelesaian tanggal 15 Desember 2016, DGT, MoEMR, dan AI setuju untuk menyelesaikan pemeriksaan atas permasalahan kompensasi PPN dan PBBKB terhadap utang royalti dari tahun pajak 2008 sampai dengan 2012 dan penyelesaian pajak penjualan dari tahun pajak 2001 sampai dengan 2016. Dengan adanya perjanjian penyelesaian ini, maka pemeriksaan oleh BPKP untuk tahun pajak 2008 sampai 2012 telah selesai.

AI dengan itikad baik dan semangat untuk mencapai penyelesaian atas perbedaan pendapat dan menyampingkan perjanjian yang sebelumnya telah disetujui antara AI dan Pemerintah Indonesia, atas permintaan Pemerintah akhirnya mengakui pembayaran pajak penjualan. Pada tanggal 22 Desember 2016, AI telah membayar seluruh pajak penjualan yang telah jatuh tempo menurut Pemerintah sebesar Rp348,7 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$26.280). Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, AI telah mencatat pajak penjualan sebesar AS\$50.104 dan disajikan sebagai "Beban Pokok Pendapatan" di laba rugi. Berdasarkan berita acara rapat, total pajak penjualan diperlakukan sebagai beban yang dikurangi dalam perhitungan PPh Badan selama AI telah membayar sebelum Surat Ketetapan Pajak terbit.

34. TAXATION (continued)
b. Recoverable taxes (continued)

On 5 January 2015, AI received a letter from the Head of State Asset and Auction Office Jakarta V ("KPKNL") informing AI that the remaining balance of the Deposit stands at Rp214.6 million (full amount). As at 31 December 2017 and 2016, the balance of the Deposit was Rp214.6 million (full amount) with an equivalent amount of US\$16, respectively.

Based on the minutes of meeting that was held on 8 April 2016 and attended by BPKP, the Audit Board of the Republic of Indonesia (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia/("BPK RI")), Ministry of Finance and MoEMR, the Government agreed to acknowledge the offset of claims for the vehicle fuel tax (Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor/("PBBKB")) against royalties payable.

In further settlement on 15 December 2016, the DGT, MoEMR, and AI agreed to a settlement of the dispute on the offsetting of claims for recoverable VAT and PBBKB against royalties payable for the fiscal years 2008 to 2012 and the sales tax settlement for the fiscal years 2001 to 2016. Due to this settlement, the audit for fiscal years 2008 to 2012 performed by BPKP has been settled.

AI in good faith and in the spirit to reach settlement on the difference of opinion and to put aside the arrangement that has been previously agreed between AI and the Government of Indonesia, at the request of the Government has finally conceded to pay sales tax. On 22 December 2016, AI has paid all sales tax that is due according to the Government amounting to Rp348.7 billion (full amount) (equivalent to US\$26,280). For the year ended 31 December 2016, AI has recorded the sales tax amounted to US\$50,104 and presented it as "Cost of Revenue" in profit or loss. Based on the above minutes of meeting, the total sales tax amount is treated as deductible expenses in CIT calculation as long as AI has paid before the Tax Assessment Letter issuance.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2017 DAN 2016**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2017 AND 2016**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**34. PERPAJAKAN (lanjutan)****b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali
(lanjutan)**

Dalam penyelesaian lebih lanjut pada tanggal 22 Desember 2017, DJP, KESDM dan AI menyetujui penyelesaian masalah kompensasi klaim atas penggantian/pembayaran kembali pajak yang dapat dipulihkan terhadap utang royalti untuk tahun pajak 2013 sampai 2015, kecuali kompensasi pajak daerah terhadap utang royalti dimana semua pihak sepakat untuk menyelesaikan masalah tersebut di pertemuan penyelesaian terpisah lainnya. Dengan adanya penyelesaian ini, maka pemeriksaan untuk tahun pajak 2013 sampai 2015 yang dilakukan oleh BPKP telah selesai, dimana hasil pemeriksaan akan kekurangan pembayaran royalti sebagian dikompensasi dengan kelebihan pembayaran atas royalti AI untuk tahun pajak 2001 sampai 2007 sebesar Rp7,1 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$523).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, AI telah mengkompensasi klaim atas pembayaran/penggantian kembali PPN sebesar AS\$52 (2016: AS\$601).

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang dapat dikompensasi kepada Pemerintah. Pemerintah telah menetapkan bahwa PBBKB adalah pajak baru dan oleh karena itu dapat dikompensasi menurut PKP2B. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, AI telah mengkompensasikan klaim atas PBBKB dengan utang royalti yang masih terutang kepada Pemerintah sebesar AS\$17.196 (31 Desember 2016: AS\$16.955).

Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP") merupakan biaya atas jasa pembongkaran untuk Pemerintah. AI berkeyakinan bahwa biaya ini dapat dikompensasi kepada Pemerintah karena jenis biaya ini memiliki sifat yang sama dengan PBBKB, yang mana menurut PKP2B, Pemerintah akan membayar dan membebaskan AI dari segala pajak, kewajiban, sewa dan royalti yang dikenakan Pemerintah setelah tanggal PKP2B. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, AI telah mengkompensasikan klaim atas PNBP dengan utang royalti kepada Pemerintah sebesar AS\$3.964 (2016: AS\$1.060).

34. TAXATION (continued)**b. Recoverable taxes (continued)**

In further settlement on 22 December 2017, the DGT, MoEMR and AI agreed to a settlement of the dispute on the offsetting of claims for recoverable taxes against royalties payable for the fiscal years 2013 until 2015, except for the offsetting of regional taxes against royalties payable for which all parties agreed to resolve the dispute in another separate settlement meeting. Due to this settlement, the audit for fiscal years 2013 until 2015 performed by BPKP has been settled, for which the audit result of royalty under payment was partially offset with AI's overpayment of royalties for fiscal years 2001 to 2007 amounted to Rp7.1 billion (full amount) (equivalent to US\$523).

For the year ended 31 December 2017, AI had offset claims for recoverable VAT amounting to US\$52 (2016: US\$601).

PBBKB receivables represent the balance of PBBKB that is reimbursable by the Government. The Government has confirmed that PBBKB is a new tax and therefore reimbursable according to the provisions of the CCA. For the year ended 31 December 2017, AI had offset the reimbursement claims for PBBKB against royalties payable to the Government amounting to US\$17,196 (31 December 2016: US\$16,955).

The Government non-tax revenue ("PNBP") represents charges for stevedoring services to the Government. AI believes it is reimbursable by the Government since the nature is similar with PBBKB, which according to the CCA, the Government will pay and assume and hold AI harmless from all Indonesian taxes, duties, rentals and royalties levied by the Government imposed after the date of the CCA. For the year ended 31 December 2017, AI had offset reimbursement claims for PNBP against royalties payable to the Government amounting to US\$3,964 (2016: US\$1,060).

Lampiran 5/100 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)			34. TAXATION (continued)
c. Utang pajak	2017	2016	c. Taxes payable
PPh Badan	47,188	106,450	CIT
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	4,811	9,469	Income tax articles 23 and 26 -
- PPN	1,112	815	VAT -
- Pajak penghasilan pasal 21	789	859	Income tax article 21 -
- Lain-lain	2,813	1,388	Others -
Total	56,713	118,981	Total
d. Beban pajak penghasilan			d. Income tax expense
	2017	2016	
Pajak penghasilan kini	427,922	245,844	Current income tax
Pajak penghasilan tangguhan	(44,000)	(45,820)	Deferred income tax
Beban pajak dari penyesuaian audit pajak	9,171	5,810	Income tax expense from tax audit adjustments
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	393,093	205,834	Total consolidated income tax expense
Pajak atas laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian berbeda dengan jumlah teoritis yang dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas laba masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:			<i>The tax on consolidated profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits of the consolidated subsidiaries as follows:</i>
	2017	2016	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	929,531	546,520	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	412,566	211,941	Tax calculated at applicable tax rates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(60,781)	(58,655)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	47,140	55,903	Non-deductible expenses
Fasilitas pajak	(4,124)	(4,904)	Tax facility
Hasil pemeriksaan pajak	9,171	5,810	Tax audit assessments
Lain-lain	(10,879)	(4,261)	Others
Beban pajak penghasilan konsolidasian	393,093	205,834	Consolidated income tax expense

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2017 AND 2016

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)
d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	929,531	546,520
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas anak	(928,099)	(589,418)
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	<u>(13,499)</u>	<u>20,085</u>
Kerugian sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>(12,067)</u>	<u>(22,813)</u>
Koreksi fiskal:		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(792)	(179)
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	<u>23,731</u>	<u>33,526</u>
Sub-total	<u>22,939</u>	<u>33,347</u>
Laba kena pajak - Perusahaan	<u>10,872</u>	<u>10,534</u>
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	2,718	2,634
Pajak penghasilan kini - Entitas anak	<u>425,204</u>	<u>243,210</u>
Pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>427,922</u>	<u>245,844</u>

Pajak penghasilan yang dikreditkan sehubungan dengan penghasilan komprehensif lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>			<u>2016</u>			
	<u>Sebelum pajak/ Before tax</u>	<u>Kredit pajak/ Tax charge</u>	<u>Setelah pajak/ After tax</u>	<u>Sebelum pajak/ Before tax</u>	<u>Kredit pajak/ Tax charge</u>	<u>Setelah pajak/ After tax</u>	
Liabilitas imbalan pasca kerja	5,531	(1,618)	3,913	(13,472)	5,437	(8,035)	Post-employment benefits liabilities
Lindung nilai arus kas	1,096	(493)	603	(2,423)	1,090	(1,333)	Cash flow hedges
Total	<u>6,627</u>	<u>(2,111)</u>	<u>4,516</u>	<u>(15,895)</u>	<u>6,527</u>	<u>(9,368)</u>	Total

34. TAXATION (continued)
d. Income tax expense (continued)

The reconciliation between the consolidated profit before income tax and estimated consolidated taxable income is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	929,531	546,520
Laba sebelum pajak penghasilan - Subsidiaries	(928,099)	(589,418)
Adjustment for consolidation elimination entries	<u>(13,499)</u>	<u>20,085</u>
Loss before income tax - the Company	<u>(12,067)</u>	<u>(22,813)</u>
Fiscal corrections:		
Income subject to final tax	(792)	(179)
Non-deductible expenses	<u>23,731</u>	<u>33,526</u>
Sub-total	<u>22,939</u>	<u>33,347</u>
Taxable income - the Company	<u>10,872</u>	<u>10,534</u>
Current income tax - the Company	2,718	2,634
Current income tax - Subsidiaries	<u>425,204</u>	<u>243,210</u>
Consolidated current income tax	<u>427,922</u>	<u>245,844</u>

The income tax credited relating to other comprehensive income during the year is as follows:

	<u>2017</u>			<u>2016</u>			
	<u>Sebelum pajak/ Before tax</u>	<u>Kredit pajak/ Tax charge</u>	<u>Setelah pajak/ After tax</u>	<u>Sebelum pajak/ Before tax</u>	<u>Kredit pajak/ Tax charge</u>	<u>Setelah pajak/ After tax</u>	
Post-employment benefits liabilities	5,531	(1,618)	3,913	(13,472)	5,437	(8,035)	Post-employment benefits liabilities
Cash flow hedges	1,096	(493)	603	(2,423)	1,090	(1,333)	Cash flow hedges
Total	<u>6,627</u>	<u>(2,111)</u>	<u>4,516</u>	<u>(15,895)</u>	<u>6,527</u>	<u>(9,368)</u>	Total

Lampiran 5/102 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**34. TAXATION (continued)****e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan****e. Deferred tax assets/(liabilities)**

	2017						
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dicatat/ dikreditkan pada laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dicatat pada ekuitas/ Charged to equity	Ditransfer ke/ dari aset/ liabilitas pajak tangguhan/ Transfer to/ from deferred tax assets/ liabilities	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets	
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	1,963	(103)	-	(1,715)	145	Tax losses carried forward	
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(1,655)	(796)	-	6,599	4,148	Difference between the commercial and tax book values of fixed assets	
Perbedaan sewa pembiayaan aset tetap dan angsuran sewa	-	2,187	-	(9,152)	(6,965)	Differences in fixed assets under finance leases and lease instalments	
Liabilitas imbalan pasca kerja	3,458	2,857	916	3,959	11,190	Post-employment benefits liabilities	
Lainnya	-	248	-	-	248	Others	
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	3,766	4,393	916	(309)	8,766	Deferred tax assets at the end of the year	
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities	
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	(19,533)	2,595	-	-	(16,938)	Capitalised borrowing cost	
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,137	1,311	702	(3,959)	191	Post-employment benefits liabilities	
Properti pertambangan	(542,392)	23,798	-	-	(518,594)	Mining properties	
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	(1,090)	-	493	-	(597)	Changes in the fair values of derivative financial instruments	
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(89,121)	18,010	-	(6,599)	(77,710)	Differences between the commercial and tax book values of fixed assets	
Perbedaan sewa pembiayaan aset tetap dan angsuran sewa	(9,152)	-	-	9,152	-	Differences in fixed assets under finance leases and lease instalments	
Provisi penurunan nilai piutang usaha	11,937	(11,937)	-	-	-	Provision for impairment of trade receivables	
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	2,113	(3,730)	-	1,715	98	Tax losses carried forward	
Provisi penutupan tambang	985	4,905	-	-	5,890	Provision for mine closure	
Lainnya	(9,248)	4,655	-	-	(4,593)	Others	
Liabilitas pajak tangguhan - akhir tahun	(653,364)	39,607	1,195	309	(612,253)	Deferred tax liabilities at the end of the year	
	2016						
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dicatat/ dikreditkan pada laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dicatat pada ekuitas/ Charged to equity	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Ditransfer ke/ dari aset/ liabilitas pajak tangguhan/ Transfer to/ from deferred tax assets /liabilities	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets	
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	-	1,963	-	-	-	1,963	Tax losses carried forward
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	3,135	(4,790)	-	-	-	(1,655)	Difference between the commercial and tax book values of fixed assets
Perbedaan sewa pembiayaan aset tetap dan angsuran sewa	(4,814)	-	-	-	4,814	-	Differences in fixed assets under finance leases and lease instalments
Liabilitas imbalan pasca kerja	6,425	(2,898)	(69)	-	-	3,458	Post-employment benefits liabilities
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	4,746	(5,725)	(69)	-	4,814	3,766	Deferred tax assets at the end of the year

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**34. TAXATION (continued)****e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)****e. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)**

	2016						
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dicatat/ dikreditkan pada laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dicatat pada ekuitas/ Charged to equity	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Ditransfer ke/ dari aset/ liabilitas pajak tangguhan/ Transfer to/ from deferred tax assets /liabilities	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas pajak tangguhan							Deferred tax liabilities
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	(19,923)	390	-	-	-	(19,533)	Capitalised borrowing cost
Liabilitas imbalan pasca kerja	1,633	5,872	(5,368)	-	-	2,137	Post-employment benefits liabilities
Properti pertambangan	(466,205)	35,145	-	(111,332)	-	(542,392)	Mining properties
Keuntungan atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	-	-	(1,090)	-	-	(1,090)	Gain due to changes in the fair values of derivative financial instruments
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(107,838)	18,717	-	-	-	(89,121)	Differences between the commercial and tax book values of fixed assets
Perbedaan sewa pembiayaan aset tetap dan angsuran sewa	-	(4,338)	-	-	(4,814)	(9,152)	Differences in fixed assets under finance leases and lease instalments
Provisi penurunan nilai piutang usaha	11,937	-	-	-	-	11,937	Provision for impairment of trade receivables
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	4,847	(2,734)	-	-	-	2,113	Tax losses carried forward
Provisi penutupan tambang	882	103	-	-	-	985	Provision for mine closure
Lainnya	(7,638)	(1,610)	-	-	-	(9,248)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - akhir tahun	(582,305)	51,545	(6,458)	(111,332)	(4,814)	(653,364)	Deferred tax liabilities at the end of the year

Karena beberapa entitas anak dalam posisi rugi dan hanya berfungsi sebagai kantor pusat saja, terdapat pembatasan pemakaian rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan ketidakpastian apakah aset pajak tangguhan ini dapat terealisasi. Karena itu, terdapat aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan liabilitas imbalan pasca kerja tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Due to the fact that several subsidiaries are in a loss position and only function as head offices, there is a limitation on the future use of tax losses carried forward and also uncertainty as to whether the deferred tax assets will be realised. Thus, a portion of the deferred tax assets relating to tax losses carried forward and post-employment benefits liabilities have not been recognised in these consolidated financial statements.

Seluruh aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan setelah 12 bulan.

All of the deferred tax assets are expected to be recovered after 12 months.

Analisis liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The analysis of deferred tax liabilities is as follows:

	2017	2016	
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan dalam 12 bulan	42,709	48,732	Deferred tax liabilities to be settled within 12 months
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan setelah 12 bulan	569,544	604,632	Deferred tax liabilities to be settled after 12 months
Total	612,253	653,364	Total

Lampiran 5/104 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**34. TAXATION (continued)****f. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

g. Surat ketetapan pajak

Berikut ini adalah surat ketetapan pajak SIS yang masih belum selesai statusnya:

g. Tax assessment letters

Below is the tax assessment letters received by SIS for which the status has not yet been completed:

Jenis pajak/ Tax type	Tahun pajak/ Fiscal year	Surat ketetapan pajak/ Tax assessment letter	Tanggal surat ketetapan pajak/ Date of tax assessment letter	Jumlah yang diperkarakan dalam AS Dolar/ Dispute amount in US Dollars	Status/ Status
PPh Badan/CIT	2013	Lebih bayar/ Overpayment	28 April/April 2015	1,781	Banding/ Appeal
PPN/VAT	Desember/ December 2013	Lebih bayar/ Overpayment	5 Oktober/ October 2015	11	Banding/ Appeal
PPN/VAT	Januari/January - November/ November 2013	Kurang bayar/ Underpayment	16 Desember/ December 2015	531	Banding/ Appeal
PPh Badan/CIT	2014	Lebih bayar/ Overpayment	18 Mei/May 2016	963	Banding/ Appeal
PPN/VAT	Januari/January - Desember/ December 2014	Lebih bayar/ Overpayment	15 Maret/ March 2016	172	Banding/ Appeal
PPh Badan/CIT	2015	Lebih bayar/ Overpayment	20 Maret/ March 2017	1,157	Dalam proses pengajuan banding/ In the process of submission of appeal
PPN/VAT	Januari/January - Desember/ December 2015	Lebih bayar/ Overpayment	25 Januari/ January 2017	722	Dalam proses pengajuan banding untuk periode Januari - September 2015 dan November - Desember 2015. Keberatan untuk periode Oktober 2015. //In the process of submission of appeal for period January - September 2015 and November - December 2015. Objection for period October 2015.
PPN/VAT	Januari/January - Desember/Dece mber 2016	Lebih bayar/ Overpayment	19 Desember/ December 2017	10,351	Dalam proses pengajuan banding untuk periode Januari - Februari 2016. Keberatan untuk periode pajak Maret - November 2016. Dalam proses pengajuan keberatan untuk periode Desember 2016/ In the process of submission of appeal for period January - February 2016. Objection for period March - November 2016. In the process of submission of objection for period December 2016.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Audit pajak Grup

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan, ATA, AP, AL, JPI, PBMM, MSW, MBP, IBT, MC, JC, KC dan AML sedang diaudit DJP berkaitan semua jenis pajak untuk tahun pajak 2016. AJI, IMPT dan SIS sedang diaudit oleh DJP berkaitan dengan PPh Badan untuk tahun pajak 2016. PBMM sedang diaudit oleh DJP berkaitan dengan pajak penghasilan pemotongan dan pemungutan untuk tahun pajak 2015 dan PPN Januari sampai dengan Desember 2015. LC diaudit berkaitan dengan PPN untuk periode pajak Februari sampai dengan Juli 2017 dan SBC diaudit berkaitan dengan PPN untuk masa pajak 2013. Entitas-entitas ini belum menerima hasil audit pajak tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit pajak tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup secara material.

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan

**Pihak berelasi/
Related parties**

PT Adaro Strategic Investments

Entitas anak dan ventura bersama/
Subsidiaries and joint ventures
PT Pulau Seroja Jaya ("PSJ")
PT Rahman Abdijaya ("RA")
Personil manajemen kunci/*Key management personnel*

b. Rincian transaksi dan saldo

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi pembelian jasa dan transaksi keuangan lainnya.

34. TAXATION (continued)

g. Tax assessment letters (continued)

Tax audits of the Group

As at the completion date of these consolidated financial statements, the Company, ATA, AP, AL, JPI, PBMM, MSW, MBP, IBT, MC, JC, KC and AML were being audited by the DGT for all type of taxes for fiscal year 2016. AJI, IMPT and SIS were being audited by the DGT for CIT for fiscal year 2016. PBMM was being audited by the DGT for withholding taxes for fiscal period 2015 and VAT for fiscal periods January to December 2015. LC was being audited for VAT for fiscal periods February to July 2017 and SBC was being audited for VAT for fiscal year 2013. These entities have not yet received the tax audit results. Management is of the opinion that the tax audit results will not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

35. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

a. Nature of relationships

**Sifat hubungan/
Nature of relationships**

Pemegang saham mayoritas/
Majority shareholder

Lihat Catatan 1 dan 12/See Notes 1 and 12
Pihak berelasi lainnya/*Other related party*
Pihak berelasi lainnya/*Other related party*
Direktur dan Komisaris Grup/*Directors and Commissioners of the Group*

b. Details of transactions and balances

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of purchases of services and other financial transactions.

Lampiran 5/106 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI			35. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES
b. Rincian transaksi dan saldo (lanjutan)			b. Details of transactions and balances (continued)
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<u>Piutang usaha (Catatan 8)</u>			<u>Trade receivables (Note 8)</u>
Jasa manajemen:			Management fees:
BPI	79	-	BPI
TPI	55	243	TPI
Jasa pengangkutan batubara:			Coal barging services:
PSJ	<u>3</u>	<u>36</u>	PSJ
Total	<u>137</u>	<u>279</u>	Total
Persentase terhadap total aset konsolidasian	<u>0.002%</u>	<u>0.004%</u>	As a percentage of total consolidated assets
<u>Aset tetap</u>			<u>Fixed assets</u>
Perolehan aset tetap:			Acquisition of fixed assets:
RA	<u>-</u>	<u>65,674</u>	RA
Persentase terhadap total aset konsolidasian	<u>-</u>	<u>1.01%</u>	As a percentage of total consolidated assets
<u>Utang usaha (Catatan 15)</u>			<u>Trade payables (Note 15)</u>
Jasa pengangkutan batubara:			Coal barging services:
PSJ	<u>3,705</u>	<u>2,434</u>	PSJ
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	<u>0.14%</u>	<u>0.09%</u>	As a percentage of total consolidated liabilities
<u>Pendapatan usaha (Catatan 30)</u>			<u>Revenue (Note 30)</u>
Jasa manajemen dan konsultasi:			Management and consulting services:
TPI	541	495	TPI
BPI	477	1,441	BPI
PSJ	<u>11</u>	<u>-</u>	PSJ
Total	<u>1,029</u>	<u>1,936</u>	Total
Persentase terhadap total pendapatan usaha konsolidasian	<u>0.03%</u>	<u>0.08%</u>	As a percentage of total consolidated revenue
<u>Beban pokok pendapatan</u>			<u>Cost of revenue</u>
Jasa pengangkutan batubara:			Coal barging services:
PSJ	14,727	9,673	PSJ
Jasa pertambangan:			Mining services:
RA	<u>-</u>	<u>13,236</u>	RA
Total	<u>14,727</u>	<u>22,909</u>	Total
Persentase terhadap total Beban pokok pendapatan konsolidasian	<u>0.70%</u>	<u>1.25%</u>	As a percentage of total consolidated cost of revenue

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

b. Rincian transaksi dan saldo (lanjutan)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Pendapatan lain-lain</u> <u>(Catatan 33)</u>		
Jasa konsultasi dan keagenan bisnis:		
TPI	8,876	-
Ongkos pembangunan proyek:		
BPI	-	15.405
Total	<u>8.876</u>	<u>15.405</u>
Persentase terhadap total (beban)/pendapatan lain-lain konsolidasian, neto	<u>147.30%</u>	<u>28.79%</u>

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan AP atas pemberian jasa kepada TPI dan BPI sehubungan dengan Proyek Pembangkit Listrik Bertenaga Uap masing-masing di Kalimantan Selatan dan Jawa Tengah.

Kebijakan harga Grup yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

c. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris dan Direksi Grup merupakan personil manajemen kunci.

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Remunerasi	22,809	21,006
Imbalan pasca kerja	2.208	1.852
Total	<u>25,017</u>	<u>22,858</u>

Dewan Komisaris dan Direksi tidak menerima manfaat lain seperti rencana opsi saham manajemen.

**35. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Details of transactions and balances
(continued)**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Other income</u> <u>(Note 33)</u>		
Business consultancy and agency services:		
TPI	-	-
Project establishment fee:		
BPI	-	15.405
Total	<u>15.405</u>	<u>15.405</u>
As a percentage of total consolidated other (expenses)/income, net	<u>28.79%</u>	<u>28.79%</u>

Other income represents AP's income for services provided to TPI and BPI related to the South Kalimantan and Central Java Coal-Fired Steam Power Producer Projects, respectively.

The Group's pricing policy related to transactions with related parties is set based on contracted price.

c. Key management compensation

The Boards of Commissioners and Directors of the Group are considered key management personnel.

The compensation for the Boards of Commissioners and Directors of the Group for the years ended 31 December 2017 and 2016, was as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Remunerasi	22,809	21,006
Post-employment benefits	2.208	1.852
Total	<u>25,017</u>	<u>22,858</u>

The Boards of Commissioners and Directors do not receive any other benefits such as management stock options.

Lampiran 5/108 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

36. LABA BERSIH PER SAHAM	2017	2016	36. EARNINGS PER SHARE
Laba konsolidasian tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	483,297	334,621	<i>Consolidated profit for the year attributable to the owners of the parent entity</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	<u>31,985,962</u>	<u>31,985,962</u>	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)</i>
Laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	<u>0.01511</u>	<u>0.01046</u>	<i>Basic earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar (dalam ribuan lembar saham)	31,985,962	31,985,962	<i>Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share (in thousands of shares)</i>
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham): - Opsi saham (Catatan 40s)	<u>2,381,730</u>	<u>2,381,730</u>	<i>Adjustments for calculation of diluted earnings per share (in thousands of shares): Share options (Note 40s) -</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham)	<u>34,367,692</u>	<u>34,367,692</u>	<i>Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share (in thousands of shares)</i>
Laba per saham dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	<u>0.01406</u>	<u>0.00974</u>	<i>Diluted earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)</i>
37. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING			37. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS sebagai berikut:			<i>As at 31 December 2017 and 2016, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars as follows:</i>

		2017		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Setara AS\$/ Equivalent US\$	
Aset moneter				Monetary assets
Kas dan setara kas	Rp	2,460,545,525,110	181,547	<i>Cash and cash equivalents</i>
	S\$	936,288	700	
	€	1,616	2	
Piutang usaha	Rp	1,762,385,723,648	129,921	<i>Trade receivables</i>
Pajak dibayar dimuka	Rp	1,160,003,331,070	85,679	<i>Prepaid taxes</i>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	Rp	1,179,831,218	<u>88</u>	<i>Restricted time deposits</i>
Total aset moneter			<u>397,937</u>	<i>Total monetary assets</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**37. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**37. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS sebagai berikut: (lanjutan)

As at 31 December 2017 and 2016, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars as follows: (continued)

		2017		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Setara AS\$/ Equivalent US\$	
Liabilitas moneter				Monetary liabilities
Utang usaha	Rp	2,225,559,380,256	164,168	Trade payables
	A\$	174,637	136	
	€	92,863	111	
	S\$	19,325	14	
	¥	118,250	1	
Beban yang masih harus dibayar	Rp	191,490,981,117	14,134	Accrued expenses
	€	4,653,199	5,555	
	A\$	135,264	105	
	S\$	123,569	92	
Utang pajak	Rp	130,546,708,405	9,629	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp	36,429,826,876	2,689	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	Rp	879,602,053,850	64,925	Post-employment benefits liabilities
Utang bank	S\$	8,764,720	6,556	Bank loan
Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	Rp	212,982,966,066	15,696	Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure
Total liabilitas moneter			<u>283,811</u>	Total monetary liabilities
Aset moneter dalam mata uang asing neto			<u>114,126</u>	Net foreign currency monetary assets
		2016		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Setara AS\$/ Equivalent US\$	
Aset moneter				Monetary assets
Kas dan setara kas	Rp	1,510,785,385,629	112,405	Cash and cash equivalents
	S\$	909,032	629	
	€	1,622	2	
Piutang usaha	Rp	1,482,206,176,236	110,439	Trade receivables
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	Rp	462,809,799	34	Restricted time deposits
Pajak dibayar dimuka	Rp	1,503,940,477,404	111,934	Prepaid taxes
Total aset moneter			<u>335,443</u>	Total monetary assets

Lampiran 5/110 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**37. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**37. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS sebagai berikut: (lanjutan)

As at 31 December 2017 and 2016, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars as follows: (continued)

		2016		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Setara AS\$/ Equivalent US\$	
Liabilitas moneter				Monetary liabilities
Utang usaha	Rp	1,295,357,460,345	96,343	Trade payables
	A\$	259,569	187	
	S\$	232,491	169	
	€	135,825	143	
	¥	187,390	2	
Beban yang masih harus dibayar	Rp	185,189,750,700	13,854	Accrued expenses
	€	4,653,199	4,904	
	S\$	189,271	60	
	£	34,125	57	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp	13,000,425,154	968	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	Rp	174,557,763,531	12,992	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	Rp	665,440,364,948	49,527	Post-employment benefits liabilities
Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	Rp	190,404,836,067	<u>14,152</u>	Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure
Total liabilitas moneter			<u>193,358</u>	Total monetary liabilities
Aset moneter dalam mata uang asing neto			<u>142,085</u>	Net foreign currency monetary assets

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as at 31 December 2017 and 2016.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2017 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset moneter neto akan naik sekitar AS\$5.059.

If assets and liabilities in currencies other than US Dollars as at 31 December 2017 are translated using the exchange rate as at the date of the consolidated statement of financial position, the total net monetary assets will increase by approximately US\$5,059.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

38. TRANSAKSI NON-KAS

	2017	2016
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan peralatan operasional melalui utang sewa pembiayaan	48,546	36,335
Penambahan aset tetap melalui beban yang masih harus dibayar	6,694	1,847
Reklasifikasi biaya dibayar dimuka ke properti pertambangan	6,047	-
Reklasifikasi aset tetap ke properti pertambangan	3,362	-
Penambahan setoran modal dari kepentingan non pengendali melalui konversi utang	636	-
Penambahan properti pertambangan melalui kapitalisasi biaya penyusutan	530	388
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi biaya penyusutan	-	1,289
Penambahan persediaan dari reklasifikasi aset dalam penyelesaian	-	6,021

38. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash activities:
Acquisition of operational equipment under finance leases
Additions of fixed assets through accruals
Reclassification of prepaid expenses to mining properties
Reclassification of fixed assets to mining properties
Capital injection from non-controlling interest through conversion of loan
Addition of mining properties through capitalisation of depreciation expenses
Addition of fixed assets through capitalisation of depreciation expenses
Addition of inventory from reclassification of construction in progress

39. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari pertambangan dan perdagangan batubara, jasa penambangan, logistik dan lain-lain (pembangkit listrik, manajemen aset dan sebagainya).

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

39. OPERATING SEGMENTS

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which makes strategic decisions.

The Board of Directors considers the business operation from a business type perspective, which comprises coal mining and trading, mining services, logistics and others (power plant, asset management, etc.).

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments is as follows:

	2017						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan di luar segmen							External revenue
Pendapatan antar segmen	3,040,929	151,255	33,435	32,714	-	3,258,333	Inter-segment revenue
	10,802	419,908	192,673	66,645	(690,028)	-	
Pendapatan usaha	3,051,731	571,163	226,108	99,359	(690,028)	3,258,333	Revenue
Beban pokok pendapatan	(2,041,470)	(508,504)	(122,523)	(36,382)	592,048	(2,116,831)	Cost of revenue
Beban penjualan dan pemasaran	(37,504)	-	-	-	-	(37,504)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(32,262)	(23,172)	(17,524)	(59,778)	(13,411)	(146,147)	General and administrative expense
Biaya keuangan	(55,798)	(8,379)	(3,806)	(21,035)	36,024	(52,994)	Finance costs
Pendapatan keuangan	34,937	2,296	1,813	11,235	(31,548)	18,733	Finance income
Beban pajak penghasilan	(394,194)	(6,840)	(6,238)	(14,630)	28,809	(393,093)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	525,273	20,129	83,448	(2,871)	(89,541)	536,438	Profit for the year
Depresiasi dan amortisasi	(113,811)	(84,327)	(23,850)	(8,395)	(105,436)	(335,819)	Depreciation and amortisation
31 December 2017							31 December 2017
Aset segmen	3,040,811	752,569	496,456	824,111	1,700,200	6,814,147	Segment assets
Liabilitas segmen	2,110,352	408,003	119,466	759,757	(675,058)	2,722,520	Segment liabilities

Lampiran 5/112 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

39. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**39. OPERATING SEGMENTS (continued)**

	2016						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Jasa pertambangan/ <i>Mining services</i>	Logistik/ <i>Logistics</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan di luar segmen	2,347,296	111,391	38,889	26,663	-	2,524,239	<i>External revenue</i>
Pendapatan antar segmen	5,114	336,923	181,797	62,029	(585,863)	-	<i>Inter-segment revenue</i>
Pendapatan usaha	<u>2,352,410</u>	<u>448,314</u>	<u>220,686</u>	<u>88,692</u>	<u>(585,863)</u>	<u>2,524,239</u>	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(1,790,433)	(387,526)	(122,349)	(28,594)	489,939	(1,838,963)	<i>Cost of revenue</i>
Beban penjualan dan pemasaran	(27,635)	-	-	-	-	(27,635)	<i>Selling and marketing expense</i>
Beban umum dan administrasi	(26,066)	(20,750)	(20,127)	(61,635)	5,038	(123,540)	<i>General and administrative expense</i>
Biaya keuangan	(46,470)	(7,585)	(3,474)	(29,331)	36,854	(50,006)	<i>Finance costs</i>
Pendapatan keuangan	33,888	1,650	899	7,950	(35,295)	9,092	<i>Finance income</i>
Beban pajak penghasilan	(213,649)	(9,863)	(3,684)	(10,794)	32,156	(205,834)	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	292,460	37,640	56,629	(23,431)	(22,612)	340,686	<i>Profit for the year</i>
Depresiasi dan amortisasi	(126,706)	(69,516)	(23,502)	(8,447)	(106,271)	(334,442)	<i>Depreciation and amortisation</i>
31 Desember 2016							31 December 2016
Aset segmen	3,319,422	759,205	450,858	638,699	1,354,073	6,522,257	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	2,143,589	299,330	131,727	1,283,407	(1,121,678)	2,736,375	<i>Segment liabilities</i>

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:

Sales by destination is as follows:

	2017	2016	
Domestik	809,433	743,331	<i>Domestic</i>
Ekspor			<i>Export</i>
- Malaysia	475,358	236,928	<i>Malaysia -</i>
- Jepang	352,101	233,316	<i>Japan -</i>
- Cina	334,140	281,889	<i>China -</i>
- Korea	324,454	222,058	<i>Korea -</i>
- Lain-lain	962,847	806,717	<i>Others -</i>
Total	<u>3,258,333</u>	<u>2,524,239</u>	Total

Penjualan antar segmen dilakukan berdasarkan pada harga di dalam kontrak. Pendapatan dari pihak eksternal yang dilaporkan kepada Direksi diukur dengan cara yang sama sebagaimana disampaikan pada laba rugi.

Sales between segments are carried out at contracted prices. The revenue from external parties reported to the Board of Directors is measured in a manner consistent with that presented in profit or loss.

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The amounts provided to the Board of Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with the reporting in the consolidated statements of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan perjanjian terkait lainnya

AI, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, AI diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan *overburden* yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan AI sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

AI juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama AI ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. AI diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

Pada tanggal 11 September 2015, AI mengadakan perjanjian penyediaan bahan bakar minyak dengan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), dimana AI diharuskan membayar kepada Pertamina berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah bahan bakar minyak yang disediakan dan harga pasar atas bahan bakar minyak dan AI juga diharuskan membeli jumlah minimum tertentu volume bahan bakar minyak setiap tahun. Perjanjian ini berlaku efektif pada tanggal 1 November 2015. Perjanjian penyediaan bahan bakar minyak ini telah diubah pada tanggal 1 Desember 2015.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements

AI, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, AI is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and *overburden* mined and transported. The contractors will provide the equipment, machinery, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use AI's own equipment for performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.

AI has also entered into coal barging, transport and transshipment agreements with contractors to provide coal transportation services from AI's main areas to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customers' vessels. AI is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes into account the amount of coal transported.

On 11 September 2015, AI entered into a fuel supply agreement with PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), whereby AI is required to pay Pertamina a price, based on a formula which consist of the volume of fuel supplied and the market price of fuel, and AI is required to purchase a minimum annual volume of fuel. This agreement was effective from 1 November 2015. This fuel supply agreement was amended on 1 December 2015.

Lampiran 5/114 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan perjanjian terkait lainnya (lanjutan)

a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements (continued)

Kontraktor/ Contractor	Tipe perjanjian/ Agreement type	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Akhir periode perjanjian/ Contract period end
PT Pamapersada Nusantara	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	7 September 2009	31 Juli/ July 2021
PT Pamapersada Nusantara	Transportasi batubara/ <i>Coal transportation</i>	7 September 2009	31 Desember/ December 2017*
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	6 April 2010	30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara di Paringin (berdasarkan laporan JORC) telah habis, mana yang lebih dahulu/ <i>30 September 2022 or when the coal reserves at Paringin pit (according to the relevant JORC report) have been depleted, whichever is earlier</i>
PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Oktober/ October 2010	31 Oktober/ October 2018
PT Meratus Advance Maritim	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Desember/ December 2010	31 Oktober/ October 2017*
Pertamina	Penyediaan bahan bakar minyak/ <i>Fuel supply</i>	11 September 2015	1 Oktober/October 2022
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Sewa peralatan berat/ <i>Heavy equipment rental</i>	28 September 2012	30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara di Paringin (berdasarkan laporan JORC) telah habis, mana yang lebih dahulu/ <i>30 September 2022 or when the coal reserves at Paringin pit (according to the relevant JORC report) have been depleted, whichever is earlier</i>
PT Pamapersada Nusantara	Sewa peralatan berat/ <i>Heavy equipment rental</i>	28 September 2012	31 Juli/ July 2021

* dalam proses perpanjangan/*in the process of extension*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan perjanjian terkait lainnya (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian-perjanjian yang dibuat oleh SIS dan produsen batubara pihak ketiga, SIS menyediakan peralatan dengan mekanisme sewa dan menyediakan jasa pertambangan untuk pembuangan dan pengangkutan *overburden*, serta pengangkutan batubara. SIS diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum untuk aktivitas-aktivitas tertentu. SIS akan menerima imbalan jasa yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi beberapa klausa penyesuaian.

Produsen batubara/ Coal producer	Tanggal perjanjian/ Agreement date
PT Berau Coal (Binungan Blok 1-4)	1 Maret/March 2007 - 21 September 2012
PT Berau Coal (Sambarata Blok B-1)	21 Januari/January 2008 - 21 September 2012
PT Borneo Indobara (Kusan)	23 Februari/February 2012

* dalam proses perpanjangan/in the process of extension

b. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Tanah

Pada tanggal 4 November 2009, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong mengadakan perjanjian kerjasama penggunaan tanah milik Pemerintah Kabupaten Tabalong, seluas 100,2 hektar yang terletak di desa Mabu'un, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Dengan adanya perjanjian kerjasama penggunaan tanah, MSW mendapatkan sertifikat HGB diatas sertifikat Hak Pengelolaan atas nama Pemerintah Kabupaten Tabalong.

Pada tanggal 27 Februari 2014, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong melakukan perubahan atas jangka waktu perjanjian kerjasama penggunaan tanah menjadi 50 tahun, merevisi luas tanah berdasarkan kebutuhan, dan memberikan kontribusi tetap dan pembagian hasil keuntungan kepada Pemerintah Kabupaten Tabalong.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements (continued)

Under the agreements made by SIS and third party coal producers, SIS provides equipment through a rental mechanism, and provides mining services for overburden removal and hauling, and also coal hauling/transportation. SIS is required to meet a minimum production level for certain activities. SIS receives a service fee calculated on a monthly basis, based on a formula which includes several adjustment clauses.

Periode kontrak atau tingkat produksi (metrik ton/MT)/ Contract period or production level (metric tonnes/MT)
30 September 2012 - 31 Desember/December 2017*
30 September 2012 - 31 Desember/December 2017*
1 Januari/January 2012 - 31 Desember/December 2020 atau tingkat produksi tertentu/ or certain production level

b. Land-Use Cooperation Agreement

On 4 November 2009, MSW and the Government of Tabalong Regency entered into a land-use cooperation agreement, for the use of 100.2 hectares of the Government of Tabalong Regency's land, located in Mabu'un village, Tabalong Regency, South Kalimantan. Under this land-use cooperation agreement, MSW received land rights (HGB) over the Certificate of Management Rights held by the Government of Tabalong Regency.

On 27 February 2014, MSW and the Government of Tabalong Regency amended the term use of land-use cooperation agreement to 50 years, revised the land area based on needs, and provided fixed contribution and profit sharing to the Government of Tabalong Regency.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN 40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
KONTINJENSI (lanjutan)**

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

c. Fasilitas bank

Pada tanggal 5 September 2007, AI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk penerbitan garansi bank. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 19 Desember 2016. Fasilitas ini merupakan gabungan limit fasilitas sebesar AS\$45.000 dengan fasilitas *treasury* sebesar AS\$5.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini berlaku sampai HSBC membatalkan, menghentikan atau membebaskan AI secara tertulis dari kewajibannya berdasarkan perjanjian, atau perjanjian terkait lainnya.

Pada tanggal 13 Februari 2008, AI mengadakan perubahan dan penegasan kembali perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 7 Agustus 2017. Fasilitas ini disediakan dalam bentuk bank garansi, jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, dan *stand-by letter of credit* dengan limit gabungan sebesar AS\$15.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 15 Juli 2018.

Pada tanggal 28 April 2014, AI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan Bank Mandiri. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 6 Juni 2017. Fasilitas ini disediakan untuk penerbitan *treasury line* dengan limit sebesar AS\$75.000 dan fasilitas garansi bank dengan limit sebesar AS\$50.000 dalam bentuk jaminan penawaran dan pelaksanaan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh perusahaan afiliasi tertentu dengan syarat dan ketentuan tertentu. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian berlaku sampai dengan 27 April 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2017, total fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh AI yang diperoleh dari HSBC, PT Bank DBS Indonesia dan Bank Mandiri dalam berbagai mata uang, setara AS\$47.585 (2016: AS\$49.420). Fasilitas tersebut digunakan sehubungan dengan kontrak penjualan dan jaminan reklamasi.

c. Banking facilities

On 5 September 2007, AI entered into a banking facility agreement with HSBC to issue a bank guarantee. This agreement has been amended several times with the latest amendment dated 19 December 2016. The facility represents a combined limit facility amounting to US\$45,000 with treasury facility amounting to US\$5,000. This facility is not bound by any collateral. This agreement is valid until HSBC cancels, ceases or discharges AI in writing from its obligation under the agreement, or any other related agreement.

On 13 February 2008, AI entered into a banking facility amendment and restatement agreement with PT Bank DBS Indonesia for banking facilities. This agreement has been amended several times with the last amendment dated 7 August 2017. The facility is provided in the form of bank guarantees, bid bonds, performance bonds and stand-by letters of credit, with a total limit of US\$15,000. This facility is not bound by any collateral. This agreement is valid until 15 July 2018.

On 28 April 2014, AI entered into a banking facility agreement with Bank Mandiri. The agreement was amended several times with the latest amendment dated 6 June 2017. The facility is provided to issue a treasury line with a total limit amounting to US\$75,000 and a bank guarantee with a total limit amounting to US\$50,000 in the form of bid and performance bonds. This facility can also be used by certain affiliated companies with certain terms and conditions. This facility is not bound by any collateral. The agreement is valid until 27 April 2019.

As at 31 December 2017, the total bank facilities used by AI which were obtained from HSBC, PT Bank DBS Indonesia and Bank Mandiri in various currencies, aggregated to US\$47,585 (2016: US\$49,420). These facilities were utilised in relation to sales contracts and reclamation guarantees.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Fasilitas bank (lanjutan)

Pada tanggal 20 April 2016, AP mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, cabang Jakarta untuk penerbitan bank garansi dengan total limit sebesar AS\$50.000 dalam bentuk jaminan penawaran atau pelaksanaan. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 20 April 2017 untuk memperpanjang jatuh tempo sampai dengan tanggal 20 April 2018.

Pada tanggal 19 Mei 2016, AP menandatangani surat fasilitas perbankan dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, untuk menerbitkan bank garansi atau *stand-by letters of credit* dalam bentuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan atau garansi sponsor pendukung kontinjensi dengan total limit sebesar AS\$40.000. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan.

Pada tanggal 19 Mei 2016, AP menandatangani surat fasilitas perbankan dengan DBS Bank Ltd, untuk menerbitkan bank garansi dalam bentuk jaminan finansial atau pelaksanaan dengan total limit sebesar AS\$25.000. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan.

Pada tanggal 28 September 2016, AP mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan Bank Mandiri, untuk menerbitkan garansi bank dengan total limit sebesar AS\$50.000 dalam bentuk jaminan penawaran atau *stand-by letters of credit*. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 27 September 2017 untuk memperpanjang jatuh tempo sampai dengan 27 September 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, total fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh AP yang diperoleh dari Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd dan DBS Bank Ltd, masing-masing sebesar AS\$36.296 dan AS\$44.696. Fasilitas ini digunakan sehubungan dengan jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan dan garansi sponsor pendukung kontinjensi.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Banking facilities (continued)

On 20 April 2016, AP entered into a banking facility agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, Jakarta Branch to issue a bank guarantee with a total limit amounting to US\$50,000 in the form of bid or performance bonds. This facility is fully guaranteed by the Company. This agreement has been amended on 20 April 2017 to extend the maturity date to 20 April 2018.

On 19 May 2016, AP signed a banking facility letter with Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, to issue a bank guarantee or stand-by letters of credit in the form of bid bonds, performance bonds or contingent sponsor support guarantees with a total limit of US\$40,000. This facility is fully guaranteed by the Company.

On 19 May 2016, AP signed a banking facility letter with DBS Bank Ltd, to issue a bank guarantee in the form of financial or performance guarantees with a total limit of US\$25,000. This facility is fully guaranteed by the Company.

On 28 September 2016, AP entered into a banking facility agreement with Bank Mandiri, to issue a bank guarantee with a total limit amounting to US\$50,000 in the form of bid bonds or stand-by letters of credit. This facility is fully guaranteed by the Company. This agreement has been amended on 27 September 2017 to extend the maturity date to 27 September 2018.

As at 31 December 2017 and 2016, the total bank facilities used by AP which were obtained from Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd and DBS Bank Ltd, amounting to US\$36,296 and US\$44,696, respectively. These facilities were utilised in relation to bid bonds, performance bonds and contingent sponsor support guarantees.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>c. Fasilitas bank (lanjutan)</p> <p>Pada tanggal 19 November 2016, TPI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia untuk menerbitkan garansi bank dalam bentuk jaminan penawaran untuk memenuhi persyaratan yang diatur dalam Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPTL") TPI dengan total limit Rp45 miliar (nilai penuh) atau setara dengan AS\$3.379. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 65% dari total fasilitas.</p> <p>Pada tanggal 14 Juli 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk untuk penerbitan garansi bank dengan total limit sebesar AS\$183.500 dalam bentuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, jaminan reklamasi dan jaminan izin pinjam pakai kehutanan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh entitas anak. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian berlaku sampai dengan 13 Juli 2018.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, total fasilitas perbankan diatas yang sudah digunakan adalah sebesar AS\$1.980 dan AS\$nil. Fasilitas yang digunakan sehubungan dengan jaminan reklamasi.</p> <p>Penggunaan fasilitas bank tertentu mensyaratkan Grup untuk menempatkan deposito berjangka (Catatan 6).</p> <p>d. Komitmen penjualan</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2017, AI dan AMC memiliki beberapa komitmen untuk mengirimkan sekitar 100 juta metrik ton batubara kepada beberapa pelanggan, bergantung kepada kesepakatan harga. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2018 sampai tahun 2022.</p> <p>e. Pengeluaran modal</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup mempunyai pesanan pembelian untuk peralatan tambang, konstruksi jalan tambang dan infrastruktur masing-masing adalah sebesar AS\$102.339 dan AS\$6.026.</p>	<p>40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>c. Banking facilities (continued)</p> <p><i>On 19 November 2016, TPI entered into a Banking Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia to issue a bank guarantee in the form of a performance bond to fulfil the requirement of TPI's Power Purchase Agreement ("PPA") with a total limit of Rp45 billion (full amount) or equivalent to US\$3,379. The Company acts as the guarantor for the commitment equal to 65% of the total facility.</i></p> <p><i>On 14 July 2017, the Company entered into a banking facility agreement with PT Bank Rakyat Indonesia Tbk to issue bank guarantees with a total limit amounting to US\$183,500 in the form of bid bonds, performance bonds, reclamation guarantees and forestry lease-use permit guarantees. This facility can also be used by its subsidiaries. This facility is not bound by any collateral. This agreement is valid until 13 July 2018.</i></p> <p><i>As at 31 December 2017 and 2016, the total above bank facilities which have been utilised amounted to US\$1,980 and US\$nil. The facility was used in relation to reclamation guarantees.</i></p> <p><i>The use of certain banking facilities requires the Group to maintain time deposits (Note 6).</i></p> <p>d. Sales commitments</p> <p><i>As at 31 December 2017, AI and AMC had various commitments to deliver approximately 100 million metric tonnes of coal to various buyers, subject to price agreements. The coal will be delivered periodically from 2018 until 2022.</i></p> <p>e. Capital expenditure</p> <p><i>As at 31 December 2017 and 2016, the Group had purchase orders for mining equipment, hauling road and infrastructure amounting to US\$102,339 and US\$6,026, respectively.</i></p>
--	---

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>f. Pungutan penggunaan kawasan hutan</p> <p>Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP") yang berasal dari Penggunaan Kawasan Hutan untuk Kepentingan Pembangunan Diluar Kegiatan Kehutanan yang Berlaku pada Kementerian Kehutanan, diatur bahwa penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan diluar kegiatan kehutanan dikenakan pungutan PNBP atas seluruh area kawasan hutan yang dipinjam-pakaikan dan seluruh area perjanjian pinjam pakai kawasan hutan yang masih berlaku sesuai kriteria penggunaannya dengan tarif berkisar dari Rp1.600.000/hektar sampai dengan Rp4.000.000/hektar. Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku Agustus 2014 dan Grup telah mengakui pungutan PNBP ini secara akrual.</p> <p>g. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar</p> <p>Pada tanggal 11 September 2015, IBT mengadakan Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dengan Pertamina, dimana Pertamina setuju untuk mengoperasikan fasilitas di dalam terminal kecuali fasilitas bersama untuk kepentingan penyediaan bahan bakar AI dan pihak ketiga. Untuk penggunaan fasilitas ini, Pertamina setuju untuk membayar biaya sewa berdasarkan bahan bakar yang keluar per barel dan jasa pengelolaan pelabuhan berdasarkan bahan bakar yang masuk dan keluar. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Oktober 2022.</p> <p>Pada tanggal 21 Juni 2016, dalam rangka meningkatkan tingkat pemasokan bahan bakar ke pihak ketiga, IBT setuju untuk memberikan rabat atas biaya sewa per barelnya untuk volume bahan bakar melebihi perjanjian tahunan yang akan dipasok ke pihak ketiga.</p>	<p>40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>f. Use of the forestry area levy</p> <p><i>Based on Government Regulation No. 33 Year 2014 on the Type and Tariff of Non-Tax State Revenue ("NTSR") from the Use of Forestry Area for the Interest of Development other than Forestry Activities Applicable to the Forestry Ministry, it is stipulated that the use of forestry area for the interest of development other than forestry activities is subject to a NTSR levy for the entire forest area that is leased and used and for the entire forest area for which lease and use agreements are still effective, in accordance with the utilisation criteria, with a tariff ranging from Rp1,600,000/hectare to Rp4,000,000/hectare. This Government Regulation is effective from August 2014 and the Group has recognised this NTSR levy on an accrual basis.</i></p> <p>g. Fuel Facilities Agreement</p> <p><i>On 11 September 2015, IBT entered into a Fuel Facilities Agreement with Pertamina, whereby Pertamina agreed to operate the facilities within the terminal excluding the shared facilities for the purpose of supplying fuel to AI and third parties. For the use of the facilities, Pertamina agreed to pay a lease fee per barrel of quantities of fuel loaded and a port handling fee based on the fuel discharged and loaded. The agreement will expire on 1 October 2022.</i></p> <p><i>On 21 June 2016, in order to increase the fuel volume supplied to third parties, IBT agreed to give a rebate on lease fees per barrel for fuel volumes above the guaranteed annual volume supplied to third parties.</i></p>
--	---

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana menjadi dasar bagi AI dan AMC, salah satu entitas anak Grup, beroperasi, sudah tidak tersedia bagi para investor. Undang-Undang mengindikasikan bahwa PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki AI dan AMC, akan tetap diberlakukan.

Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak dengan ketentuan harus disesuaikan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun terhadap ketentuan UU No. 4/2009. PKP2B AI dan AMC telah diamandemen guna penyesuaian sebagaimana dimaksud.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah atas UU Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan IUP baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP baru. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

h. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCA system under which AI and AMC, the Group's subsidiaries, operate, will no longer be available to investors. However, the Law indicates that existing CCAs, such as those held by AI and AMC, will be honoured.

The Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration with the provision that this must be adjusted to UU No. 4/2009 within a period of 1 (one) year. The CCAs have been amended for the intended adjustment.

In February 2010, the Government released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new IUP. GR No. 23 provides clarifications regarding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCA will be honoured by the Government, although any extension of existing CCA will take place through the issue of an IUP.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2017 DAN 2016**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2017 AND 2016**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)****h. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)**

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), dan Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") yang mengatur mengenai mekanisme perpanjangan IUP, kewajiban penjualan batubara (ekspor dan domestik) untuk mangacu pada harga patokan batubara, pengalihan IUP, divestasi, dan wilayah pertambangan.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

i. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Domestic Market Obligation" atau "DMO").

Pada tanggal 5 Juni 2017, DJMB menerbitkan surat No. 2183K/30/MEM/2017 tentang Penetapan Kebutuhan dan Persentase Minimal Penjualan untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2017 yang menetapkan persentase batas minimal DMO tahun 2017. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, manajemen Grup berpendapat bahwa AI, SCM and LSA telah memenuhi persyaratan DMO.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**h. Mining Law No. 4/2009 (continued)**

The Government further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on 21 February 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated 11 January 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated 14 October 2014 ("GR No. 77/2014"), and Government Regulation No. 1/2017 dated 11 January 2017 ("GR No. 1/2017") which regulate the mechanism for extension of IUPs, the requirement for any coal sale (export and local) to refer to the coal benchmark price, transfers of IUPs, divestments and mining areas.

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

i. Ministerial Regulation No. 34/2009

In December 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework requiring mining companies to sell a portion of their output to domestic customers (the "Domestic Market Obligation" or "DMO").

On 5 June 2017, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 2183K/30/MEM/2017 regarding the Setting of the Requirement and Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption for the Year 2017 which stipulates the minimum DMO percentage for the year 2017. For the year ended 31 December 2017, the management of the Group believes that AI, SCM and LSA fulfilled the DMO requirement.

Lampiran 5/122 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2017 AND 2016

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>j. Peraturan Menteri No. 17/2010</p> <p>Pada bulan September 2010, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah.</p> <p>Pada tanggal 3 Maret 2011, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 0617.K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara Untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap.</p> <p>Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.</p> <p>Pada tanggal 26 Agustus 2011, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara ("DJMB") mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian atas Harga Patokan Batubara. Pada tanggal 21 Maret 2013, DJMB mengeluarkan Peraturan No. 644.K/30/DJB/2013 tentang perubahan atas Peraturan DJMB No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian atas Harga Patokan Batubara.</p> <p>Pada tanggal 11 Januari 2017, MoEMR mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, yang mengatur Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara. Beberapa ketentuan di MoEMR No. 17/2010, berhubungan dengan harga patokan untuk mineral dan batubara dicabut sejak tanggal tersebut.</p> <p>Manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut sebagaimana dimaksud diatas.</p> <p>k. Peraturan Menteri No. 25/2013</p> <p>Pada bulan Agustus 2013, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2013 mengenai penyediaan, pemanfaatan, dan tata niaga bahan bakar nabati sebagai bahan bakar lain. Peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan pertambangan harus secara bertahap mencampurkan bahan bakar nabati dengan bahan bakar solar. Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.</p>	<p>40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>j. Ministerial Regulation No. 17/2010</p> <p><i>In September 2010, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price issued by the Government.</i></p> <p><i>On 3 March 2011, the MoEMR issued Ministerial Decision No. 0617.K/32/MEM/2011 on The Benchmark Price for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for the Operation of Coal Fired Power Plants.</i></p> <p><i>On 24 March 2011, the Director General of Mineral, Coal and Geothermal issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price.</i></p> <p><i>On 26 August 2011, the Director General of Mineral and Coal ("DGoMC") issued Director General Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 on the Procedures for Determining the Adjustments to the Coal Benchmark Price. On 21 March 2013, the DGoMC issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 for the amendment of DGoMC Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 on the Procedures for Determining the Adjustments to the Coal Benchmark Price.</i></p> <p><i>On 11 January 2017, MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2017, which regulates the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Metal Minerals and Coal Sales. The provisions of MoEMR No. 17/2010, relating to benchmark prices for minerals and coal sales are therefore revoked from that date.</i></p> <p><i>Management believes that the Group has complied with the requirements of the regulations mentioned above.</i></p> <p>k. Ministerial Regulation No. 25/2013</p> <p><i>In August 2013, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2013 on the supply, use of and trade in biofuel as an alternative energy source. This regulation requires coal companies to gradually blend biofuel with diesel fuel. The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and its impact upon its operations.</i></p>
---	--

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

i. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2016

Pada bulan November 2016, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2016 tentang Pedoman Penanaman bagi Pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("Permen KLHK No. 89/2016").

Peraturan ini merupakan pedoman bagi pemegang IPPKH yang memiliki kewajiban untuk melakukan penanaman rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS") pada lokasi yang ditetapkan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam peraturan ini, dan dengan jangka waktu pelaksanaan penanaman rehabilitasi DAS adalah sebelum berakhirnya masa IPPKH dengan tata cara pelaksanaan penanaman sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan ini.

AI dan AMC, sebagai pemegang IPPKH sudah mulai melaksanakan kewajiban atas penanaman rehabilitasi DAS tersebut, sehingga, Manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana dimaksud diatas.

m. Peraturan Menteri No. 34/2017

Pada tanggal 5 Mei 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2017 tentang Perizinan di Bidang Pertambangan dan Batubara ("Permen No. 34/2017") yang mencabut Peraturan Menteri No. 18/2009 tentang Tata Cara Perubahan Penanaman Modal dalam Rangka Pelaksanaan Kontrak Karya dan PKP2B, Peraturan Menteri No. 28/2009 tentang Penyelenggaraan Usaha Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri No. 24/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 28/2009 tentang Penyelenggaraan Usaha Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara dan Peraturan Menteri No. 27/2013 tentang Tata Cara dan Penerapan Harga Divestasi Saham, serta Perubahan Penanaman Modal di Bidang Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

i. Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2016

In November 2016, the Ministry of Environment and Forestry ("MoE&F") issued Ministerial Regulation No. P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2016 on Guidelines for Planting of Borrow to Use Licence ("IPPKH") Holders for the Rehabilitation of Watershed Areas ("Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. 89/2016").

This regulation is a guideline for IPPKH holders which are obligated to perform rehabilitation of watershed at a location stipulated in accordance with the provisions set forth in this regulation, and with rehabilitation planting period set before the end of the IPPKH period with procedure of rehabilitation according to the provisions set forth in this rule.

AI and AMC, as the holder of IPPKH has started to fulfil the obligation by planting the rehabilitation of the watershed, therefore, Management believes that the Group has complied with the provisions in the regulation as mentioned above.

m. Ministerial Regulation No. 34/2017

On 5 May 2017, MoEMR issued Ministerial Regulation No. 34/2017 concerning Licensing in the Field of Mining and Coal ("Ministerial Regulation No. 34/2017") revoking Ministerial Regulation No. 18/2009 concerning Procedures for the Amendment of Capital Investment in the Framework of Implementation of Contracts of Work and CCAs, Ministerial Regulation No. 28/2009 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Service, Ministerial Regulation No. 24/2012 concerning the Amendment to Ministerial Regulation No. 28/2009 concerning the Implementation of the Mineral and Coal Mining Business Services, and Ministerial Regulation No. 27/2013 on the Procedures and Application of Share Divestment Price, and Investment Changes in the Field for the Mineral and Coal Mining Business.

Lampiran 5/124 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

m. Peraturan Menteri No. 34/2017 (lanjutan)

Permen No. 34/2017 ini diantaranya mengatur tentang kewajiban pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan dan penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan ini membatasi jenis kegiatan yang dapat diusahakan oleh pemegang Izin Usaha Jasa Pertambangan ("IUJP") termasuk pada kegiatan penambangan kecuali pada kegiatan pengupasan lapisan tanah yang terdiri atas kegiatan penggalian, pemuatan dan pemindahan lapisan batuan/tanah penutup dengan atau tanpa didahului peledakan.

AI dan AMC mengimplementasikan semua kegiatan penambangan batubaranya sendiri dengan menggunakan peralatan sewa. AI dan AMC juga telah melaporkan secara rutin penggunaan perusahaan afiliasi kepada DJMB.

Manajemen berpendapat bahwa Permen No. 34/2017 ini tidak berpengaruh terhadap struktur operasi AI dan AMC.

n. Peraturan Menteri No. 48/2017

Pada tanggal 3 Agustus 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 48/2017 tentang Pengawasan Perusahaan di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral ("Permen No. 48/2017"). Peraturan ini mengatur mengenai persyaratan pengalihan saham dan perubahan Direksi dan/atau Komisaris. Setiap pengalihan saham maupun perubahan Direksi dan/atau Komisaris di AI dan AMC, tergantung pada persetujuan terlebih dahulu dari KESDM.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)m. Ministerial Regulation No. 34/2017
(continued)

Ministerial Regulation No. 34/2017 regulates the obligations for the implementation of mining business activities and the use of affiliated companies as mining contractors. This regulation limits the types of activities that may be conducted by a Mining Services Business Licence ("IUJP") holder, including mining activities, except for stripping activities consisting of excavation, loading and overburden removal with or without blasting.

AI and AMC have conducted all coal extraction activities themselves, using hired equipment. AI and AMC have also reported regularly on the use of affiliated companies to the DGoMC.

Management believes that the Ministerial Regulation No. 34/2017 does not alter the structure of AI's and AMC's operations substantially.

n. Ministerial Regulation No. 48/2017

On 3 August 2017, MoEMR issued Ministerial Regulation No. 48/2017 regarding the Control of Enterprises in the Energy and Mineral Resources Sector ("Ministerial Regulation No. 48/2017"). This regulation governs the transfer of shares and changes in the Directors and/or Commissioners. Any transfer of shares or changes in Directors and/or Commissioners of AI and AMC, is subject to the prior approval of the MoEMR.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**o. PPTL Jangka Panjang untuk Proyek
Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta
di Jawa Tengah**

Perusahaan, bersama-sama dengan Electric Power Development Co Ltd ("JPower") dan Itochu Corporation ("Itochu"), membentuk Konsorsium "JPower-Adaro-Itochu" untuk melaksanakan proyek. Pada bulan Juli 2011, Konsorsium mendirikan BPI, dimana Grup, melalui entitas anak perusahaannya, AP, JPower dan Itochu mempunyai partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 34%, 34%, dan 32%, untuk membangun, memiliki, dan mengoperasikan pembangkit listrik bertenaga uap.

Pada tanggal 6 Oktober 2011, BPI dan PLN menandatangani PPTL jangka panjang. PPTL ini mencakup pembangunan pembangkit listrik bertenaga uap berkapasitas 2x1.000 MW di kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah (*Central Java Power Plant*/"CJPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek CJPP akan ditransfer ke PLN pada saat PPTL berakhir. Selain itu, Perjanjian Penjaminan juga telah ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), dan BPI, pada tanggal 6 Oktober 2011 yang dalam hal ini memberikan jaminan pembayaran PLN kepada BPI yang diatur dalam PPTL. Tanggal efektif Perjanjian Penjaminan dimulai pada tanggal pembiayaan yaitu pada tanggal 6 Juni 2016 dan akan berlaku sampai dengan 21 tahun setelah tanggal Operasi Komersial proyek CJPP.

Pada tanggal 6 April 2016, BPI menandatangani amandemen terhadap PPTL yang memperpanjang tanggal pembiayaan yang dipersyaratkan menjadi 6 Juni 2016.

Pada tanggal 13 April 2016, BPI dan PLN kembali menandatangani Amandemen No. 8 atas PPTL yang mengatur mengenai kewajiban PLN untuk mengakuisisi Tanah Cadangan Umum Negara untuk pembangunan proyek CJPP termasuk kewajiban BPI dan PLN untuk menandatangani Perjanjian Sewa Tanah sehubungan dengan UU Tanah No. 2 Tahun 2012 dan Perjanjian Penggunaan Tanah sehubungan dengan Tanah Cadangan Umum Negara.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

o. Long-term PPA for the Central Java Coal-Fired Steam Power Plant Independent Power Producer ("IPP") Project in Central Java

The Company, together with Electric Power Development Co Ltd ("JPower") and Itochu Corporation ("Itochu"), formed a consortium - the "JPower-Adaro-Itochu" Consortium - to undertake the project. In July 2011, the Consortium established BPI, in which the Group, through its subsidiary, AP, JPower and Itochu own participating interests of 34%, 34% and 32%, respectively, to build, own and operate a coal-fired steam power plant.

On 6 October 2011, BPI and PLN signed a long-term PPA. The PPA includes the construction of a coal-fired steam power plant with a total capacity of 2x1,000 MW in Batang Regency, the Province of Central Java (Central Java Power Plant/"CJPP") and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon expiration of the PPA term, the CJPP project will be transferred to PLN. In addition to the PPA, a Guarantee Agreement was also signed by the Government of the Republic of Indonesia represented by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) and BPI, on 6 October 2011 which in this case, guaranteed PLN's payment obligations for BPI under the PPA. The effective date of the Guarantee Agreement starts from the financing date which is 6 June 2016 and shall be effective until 21 years after the CJPP project Commercial Operation date.

On 6 April 2016, BPI signed an amendment to the PPA which extends the required financing date to 6 June 2016.

On 13 April 2016, BPI and PLN signed Amendment No. 8 to the PPA dated 13 April 2016, which regulates PLN's obligation to acquire the State Reserved Land for the development of the CJPP project including BPI and PLN obligations to enter into a Land Lease Agreement with respect to the Land Law No. 2 of 2012 and Land Utilisation Agreement with respect to the State Reserved Land.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>o. PPTL Jangka Panjang untuk Proyek Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta di Jawa Tengah (lanjutan)</p> <p>Pada tanggal 14 April 2016, BPI dan PLN menandatangani Perjanjian Sewa Tanah sehubungan dengan UU Tanah No. 2 Tahun 2012 dan Perjanjian Penggunaan Tanah sehubungan dengan Tanah Cadangan Umum Negara. Dengan ditandatanganinya Perjanjian Sewa Tanah dan Perjanjian Penggunaan Tanah tersebut, maka seluruh tanah yang diperlukan untuk pembangunan proyek CJPP telah diperoleh.</p> <p>Amandemen terakhir terhadap PPTL adalah Amandemen No. 9 atas PPTL tanggal 11 Mei 2016 sehubungan dengan penerapan Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>Pada tanggal 6 Juni 2016, BPI telah mencapai Tanggal Pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh PPTL.</p> <p>p. PPTL Jangka Panjang untuk Proyek Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta di Kalimantan Selatan</p> <p>Perusahaan, bersama-sama dengan Korea East-West Power Co, Ltd, membentuk konsorsium dengan partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 65% dan 35%. Pada tanggal 12 Agustus 2013, konsorsium mendirikan TPI untuk membangun, memiliki, mengoperasikan, dan mengalihkan pembangkit listrik bertenaga uap.</p> <p>Pada tanggal 15 Oktober 2014, TPI dan PLN menandatangani PPTL jangka panjang. PPTL ini mencakup antara lain, keahlian teknik, pembangunan, kepemilikan dan operasi pembangkit listrik bertenaga uap berkapasitas 2x100 MW di Provinsi Kalimantan Selatan (South Kalimantan Power Plant"SKPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek SKPP akan ditransfer ke PLN pada saat PPTL berakhir. Proyek ini termasuk dalam Proyek Fast Track Program tahap 2 (FTP-2) dengan skema <i>Build, Own, Operate and Transfer</i> ("BOOT"). Proyek ini memperoleh fasilitas penjaminan Pemerintah yang diwakilkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam bentuk Surat Jaminan Kelayakan Usaha ("SJKU") yang diterbitkan tanggal 3 Januari 2017 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Saat ini proyek masih dalam tahap konstruksi.</p>	<p>40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>o. Long-term PPA for the Central Java Coal-Fired Steam Power Plant Independent Power Producer ("IPP") Project in Central Java (continued)</p> <p><i>On 14 April 2016, BPI and PLN signed the Land Lease Agreement with respect to the Land Law No. 2 of 2012 and Land Utilisation Agreement with respect to the State Reserved Land. With the signing of the Land Lease Agreement and the Land Utilisation Agreement, therefore all required land for the development of the CJPP project has been obtained.</i></p> <p><i>The latest amendment to the PPA is Amendment No. 9 to the PPA dated 11 May 2016 with respect to the implementation of Bank Indonesia Regulation No. 17/3/PBI/2015 regarding the Mandatory Use of Rupiah within the Territory of the Republic of Indonesia.</i></p> <p><i>On 6 June 2016, BPI has achieved the Financing Date as required by the PPA.</i></p> <p>p. Long-term PPA for the South Kalimantan Coal-Fired Steam IPP</p> <p><i>The Company, together with Korea East-West Power Co, Ltd, formed a consortium with participation interests of 65% and 35%, respectively. On 12 August 2013, the Consortium established TPI to build, own, operate and transfer a coal-fired steam power plant.</i></p> <p><i>On 15 October 2014, TPI and PLN signed a long-term PPA. The PPA contemplates, among others, the engineering, construction, ownership, and operation of a coal-fired power plant with a total capacity of 2x100 MW in the Province of South Kalimantan (South Kalimantan Power Plant"SKPP") and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon the expiration of the PPA term, the SKPP project will be transferred to PLN. This project is included in the Fast Track Program Project phase 2 (FTP-2), with the Build, Own, Operate and Transfer ("BOOT") scheme. This Project obtained support from the Government, represented by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia ("MoF") in the form of a Business Viability Guarantee Letter ("BVGL") dated 3 January 2017. The project is currently in the construction stage.</i></p>
---	--

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2017 DAN 2016**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2017 AND 2016**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>p. PPTL Jangka Panjang untuk Proyek Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta di Kalimantan Selatan (lanjutan)</p> <p>Pada tanggal 18 November 2016, TPI dan PLN menandatangani Amandemen No.1 atas PPTL yang mengatur perubahan tentang prosedur penagihan dan pembayaran dan format surat persetujuan PLN.</p> <p>Pada tanggal 24 Januari 2017, TPI telah mencapai tanggal pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh PPTL.</p> <p>q. Perjanjian Subordinated Term Loan Facility</p> <p>Pada tanggal 3 Juni 2016, BPI, mengadakan Perjanjian <i>Subordinated Term Loan Facility</i> AS\$817.027 dengan beberapa institusi keuangan yang akan jatuh tempo 5 tahun setelah tanggal perjanjian ini. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 34% dari total fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, BPI diharuskan untuk mengadakan lindung nilai atas tingkat suku bunga. Oleh karena itu, pada tanggal 3 Juni 2016, BPI mengadakan perjanjian lindung nilai atas tingkat suku bunga dengan beberapa institusi keuangan untuk melindungi nilai 90% dari eksposur tingkat suku bunga sehubungan dengan total saldo fasilitas pinjaman yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas ini telah ditarik penuh.</p> <p>r. Tumpang tindih lahan pertambangan PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak</p> <p>PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak ("Grup BEP") memiliki izin pertambangan di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur ("Area Konsesi"). Sebagian dari Area Konsesi tersebut saat ini tumpang tindih dengan izin usaha perkebunan yang dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara dan entitas anak ("Perusahaan Perkebunan") ("Area Tumpang Tindih"). Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup BEP dan Perusahaan Perkebunan telah mencapai persetujuan atas sebagian dari Area Tumpang Tindih dan Grup BEP telah membayar angsuran pertama terkait dengan penyelesaian. Sisa angsuran lainnya akan dibayarkan ketika kondisi-kondisi tertentu telah terpenuhi. Sisa Area Tumpang Tindih masih dalam proses diskusi.</p>	<p>40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>p. Long-term PPA for the South Kalimantan Coal-Fired Steam IPP (continued)</p> <p><i>On 18 November 2016, TPI and PLN signed Amendment No. 1 to the PPA concerning the invoicing and payment procedures and the form of PLN consent letter.</i></p> <p><i>On 24 January 2017, TPI has achieved the financing date as required by the PPA.</i></p> <p>q. Subordinated Term Loan Facility Agreement</p> <p><i>On 3 June 2016, BPI entered into a US\$817,027 Subordinated Term Loan Facility Agreement with various financial institutions which will expire 5 years after the date of the agreement. The Company acts as the guarantor for a commitment equal to 34% of the total facility. Based on the agreement, BPI is required to enter into an interest rate hedging arrangement. Therefore, on 3 June 2016, BPI entered into an interest rate hedging agreement with various financial institutions, to hedge 90% of the interest rate exposure in respect of the total outstanding loan facility. As at 31 December 2017, this facility has been fully drawdown.</i></p> <p>r. Overlapping land plots of PT Bhakti Energi Persada and its subsidiaries</p> <p><i>PT Bhakti Energi Persada and subsidiaries ("BEP Group") have been granted mining permits in Muara Wahau, East Kutai, East Kalimantan (the "Concession Area"). Part of the Concession Area currently overlaps with the plantation business permit held by PT Dharma Satya Nusantara and its subsidiaries (the "Plantation Companies") ("Overlap Area"). As at 31 December 2017, BEP Group and the Plantation Companies have reached agreements for a portion of the Overlap Area and BEP Group has paid the first instalment related to the settlement. The remaining instalments will be paid subject to fulfilment of certain conditions. The remaining Overlap Areas are still in the process of discussion.</i></p>
---	--

Lampiran 5/128 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN 40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
KONTINJENSI (lanjutan) AND CONTINGENCIES (continued)s. Perjanjian pinjaman konversi dan
pengambilan saham baru serta perjanjian
opsi

Pada tanggal 28 Mei 2012, ATA mengadakan Perjanjian Pinjaman Konversi dan Pengambilan Saham Baru Yang Diterbitkan dengan BEP, PT Persada Capital Investama ("PCI"), PT Triputra Investindo Arya ("TIA"), PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millenium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto"), dan Arianto Oetomo ("Arianto") ("Perjanjian Pinjaman Konversi").

ATA memiliki opsi untuk memberikan pinjaman kepada BEP sebesar maksimal AS\$500.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021. Dengan memberikan pinjaman tersebut, ATA berhak untuk mengkonversikan pinjaman yang telah diberikan menjadi saham sebanyak maksimal 51% dari total keseluruhan saham yang telah dan akan diterbitkan oleh BEP. Dengan menandatangani Perjanjian Pinjaman Konversi ini, ATA dapat menentukan mayoritas direksi dan mengontrol kebijakan keuangan serta operasional BEP sehingga Grup mengkonsolidasi BEP.

Pada tanggal yang sama, ATA mengadakan perjanjian opsi dengan BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto, dan Arianto ("Perjanjian Opsi"). ATA memiliki opsi untuk membeli saham di BEP yang dimiliki oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto, yang merepresentasikan total kepemilikan sebesar 79,8%, sampai dengan tanggal 28 Mei 2021. Penerimaan dari pembelian saham yang dimiliki oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto di BEP akan digunakan untuk melakukan penyeteroran atas saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebanyak 2.381.729.663 saham.

ATA memiliki opsi untuk mengeksekusi salah satu dari kedua perjanjian diatas.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini belum ada opsi diatas yang telah dieksekusi.

s. Convertible loan and shares subscription
agreement and option agreement

On 28 May 2012, ATA entered into a Convertible Loan and Shares Subscription Agreement with BEP, PT Persada Capital Investama ("PCI"), PT Triputra Investindo Arya ("TIA"), PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millenium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto") and Arianto Oetomo ("Arianto") ("Convertible Loan Agreement").

ATA has the option to provide loans to BEP with a maximum facility of US\$500,000 which will mature on 28 May 2021. By lending to BEP, ATA has the right to convert the loan into up to 51% of BEP's issued and outstanding shares plus shares to be issued by BEP. By entering into the Convertible Loan Agreement, ATA is able to appoint the majority of BEP's Board of Directors and to govern its financial policies as well as to control BEP's operations. As a result, the Group has consolidated BEP.

On the same date, ATA entered into an Option Agreement with BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto and Arianto ("Option Agreement"). ATA has the right to purchase shares in BEP owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto, which represent a total ownership of 79.8%, until 28 May 2021. The proceeds from the purchase of the shares owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto in BEP will be used to subscribe for new shares in the Company up to a maximum of 2,381,729,663 shares.

ATA has the option to execute either one of the agreements mentioned above.

At the date of these consolidated financial statements neither of the above rights have been executed

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

t. Perjanjian Post-FC Guaranteed Bridge Facility AS\$134.238

Pada tanggal 24 November 2016, TPI telah menandatangani *Post-FC Guaranteed Bridge Facility* AS\$134.238 dengan beberapa institusi keuangan. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 65% dari total fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, TPI diharuskan untuk mengadakan lindung nilai atas tingkat suku bunga. Oleh karena itu, pada tanggal 24 November 2016, TPI menandatangani perjanjian lindung nilai atas tingkat suku bunga dengan beberapa institusi keuangan untuk melindungi 75% dari eksposur tingkat suku bunga sehubungan dengan total saldo fasilitas pinjaman yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas ini telah ditarik secara penuh.

u. Proses hukum

Proses arbitrase JPI-WIKA dan FLS sehubungan dengan *overburden crushing* dan *conveying system*

Untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi batubara AI, telah dikembangkan *overburden crushing and conveying system* ("OPCC") untuk transportasi *overburden*. Untuk proyek OPCC, pada tanggal 25 Maret 2011, AI mengadakan perjanjian penyediaan peralatan dan jasa *offshore* dengan FLSmidth Spokane, Inc. (saat ini dikenal sebagai FLSmidth USA Inc.) ("FLS") dengan nilai kontrak sebesar AS\$92.003, dan perjanjian konstruksi dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") dengan nilai kontrak sebesar AS\$83.870, kedua kontrak dinovasikan oleh AI kepada JPI pada tanggal 10 November 2011.

Pada tanggal 29 November 2016, JPI mengajukan dua Pemberitahuan Arbitrase terhadap WIKA dan FLS secara terpisah (arbitrase "JPI- WIKA" dan "JPI-FLS"). Pada saat bersamaan, JPI mengajukan permohonan untuk mengkonsolidasikan kedua arbitrase namun ditolak oleh pengadilan arbitrase *Singapore International Arbitration Centre* ("SIAC") pada 8 Mei 2017

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

t. US\$134,238 Post-FC Guaranteed Bridge Facility Agreement

On 24 November 2016, TPI entered into a US\$134,238 *Post-FC Guaranteed Bridge Facility Agreement* with various financial institutions. The Company acts as the guarantor for a total commitment equal to 65% of the facility. Based on the agreement, TPI is required to enter into an interest rate swap arrangement. Therefore, on 24 November 2016, TPI signed an interest rate swap agreement with various financial institutions, to hedge 75% of the interest rate exposure in respect of the total outstanding loan facility. As at 31 December 2017, this facility has been fully drawdown.

u. Legal proceedings

Arbitration process of JPI-WIKA and FLS in relation to the *overburden crushing* and *conveying system*

To support AI in increasing its coal production capacity, an *overburden crushing and conveying system* ("OPCC") has been developed for transportation of *overburden*. For the OPCC project, on 25 March 2011, AI entered into an OPCC equipment supply and *offshore services* contract with FLSmidth Spokane, Inc. (subsequently known as FLSmidth USA Inc.) ("FLS") with a total contract amount of US\$92,003, and a construction contract with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") with a total contract amount of US\$83,870, with both contracts subsequently novated by AI to JPI on 10 November 2011.

On 29 November 2016, JPI filed two Notices of Arbitration ("NOA") against WIKA and FLS separately (the "JPI-WIKA" and "JPI-FLS" arbitrations). Concurrently, JPI filed an application to consolidate both arbitrations but this was rejected by the *Singapore International Arbitration Centre* ("SIAC") Court on 8 May 2017.

Lampiran 5/130 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

u. Proses hukum (lanjutan)

Proses arbitrase JPI-WIKA dan FLS sehubungan dengan overburden crushing dan conveying system (lanjutan)

WIKA memulai dua arbitrase melawan FLS dan FLSI pada tanggal 6 Maret 2017 dan pada saat bersamaan juga mengajukan konsolidasi arbitrase JPI-WIKA dengan arbitrase WIKA terhadap FLS dan FLSI ("Permohonan Pertama untuk Melakukan Konsolidasi). Permohonan Pertama untuk Melakukan Konsolidasi WIKA ditolak oleh pengadilan arbitrase SIAC pada tanggal 22 Agustus 2017.

Pada tanggal 31 Mei 2017, WIKA mengajukan konsolidasi arbitrase JPI-WIKA, JPI-FLS dengan arbitrase WIKA terhadap FLS dan FLSI ("Permohonan kedua WIKA untuk Melakukan Konsolidasi"). Pada tanggal 27 Juni 2017, WIKA memulai arbitrase melawan FLS dan JPI secara bersama-sama (Arbitrase "WIKA-JPI/FLS"). Pada saat bersamaan, WIKA mengajukan permohonan ketiga untuk mengkonsolidasikan semua arbitrase yang dilakukan oleh JPI dan WIKA ("Permohonan Ketiga WIKA untuk Melakukan Konsolidasi"). Pengadilan arbitrase SIAC menolak Permohonan Melakukan Konsolidasi Kedua dan Ketiga pada tanggal 13 November 2017.

Dalam tanggapannya terhadap arbitrase WIKA-JPI/FLS, JPI mengajukan keberatan berdasarkan Peraturan 28.1 atas Peraturan-Peraturan SIAC (*SIAC Rules*) atas dasar bahwa tidak ada perjanjian arbitrase yang mengikat ketiga pihak. Keberatan ini ditolak oleh pengadilan arbitrase SIAC pada tanggal 22 November 2017, dan pengadilan arbitrase SIAC telah menetapkan bahwa sejak awal bahwa arbitrase tersebut akan dilanjutkan.

WIKA mengajukan permohonan untuk (i) bergabung sebagai pihak atas arbitrase JPI-FLS; dan (ii) bergabung dengan FLS sebagai pihak dalam arbitrase JPI-WIKA pada tanggal 2 September 2017 (secara bersama-sama disebut "Permohonan Bersama"). Para Pihak sedang menunggu keputusan SIAC terhadap Permohonan Bersama tersebut.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

u. Legal proceedings (continued)

Arbitration process of JPI-WIKA and FLS in relation to the overburden crushing and conveying system (continued)

WIKA commenced two arbitrations against FLS and FLSI on 6 March 2017 and concurrently also applied to consolidate the JPI-WIKA arbitration with WIKA's own arbitrations against FLS and FLSI ("1st Application to Consolidate"). WIKA's 1st Application to Consolidate was rejected by the SIAC Court on 22 August 2017.

On 31 May 2017, WIKA applied to consolidate the JPI-WIKA, JPI-FLS arbitrations with WIKA's own arbitrations against FLS and FLSI ("2nd Application to Consolidate"). On 27 June 2017, WIKA commenced arbitration against FLS and JPI jointly (the "WIKA-JPI/FLS" arbitration). Concurrently, WIKA made a third application to consolidate all the arbitrations commenced by JPI and WIKA (the "3rd Application to Consolidate"). The SIAC Court rejected WIKA's 2nd and 3rd Applications to Consolidate on 13 November 2017.

In the course of its responses to the WIKA-JPI/FLS Arbitration, JPI raised an objection under Rule 28.1 of the SIAC Rules on the basis that there is no arbitration agreement binding all three parties. This objection was rejected by the SIAC Court on 22 November 2017, and the SIAC Court has determined that it is prima facie satisfied that the said arbitration shall proceed.

WIKA applied to (i) join itself as a party to the JPI-FLS arbitration; and (ii) to join FLS as a party to the JPI-WIKA arbitrations on 2 September 2017 (collectively, the "Joinder Applications"). Parties now await the SIAC's decision on the Joinder Applications.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

u. Proses hukum (lanjutan)

Proses arbitrase JPI-WIKA dan FLS sehubungan dengan overburden crushing dan conveying system (lanjutan)

Para Pihak telah membuat beberapa tuntutan dan tuntutan balasan antara satu dengan yang lainnya dalam pengajuan kepada SIAC, namun belum ada pemeriksaan yang dilakukan, dan terlalu dini untuk menentukan apakah ada tuntutan dari Para Pihak yang akan berhasil. Manajemen berpendapat bahwa putusan yang dihasilkan dari proses SIAC ini tidak membawa dampak material terhadap kondisi keuangan JPI.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses arbitrase masih berlangsung.

Proses arbitrase MSW-PTPLI dan PLPL

PT Punj Lloyd Indonesia ("PTPLI") dan Punj Lloyd Pte Ltd ("PLPL") memulai proses arbitrase dengan MSW pada tanggal 3 September 2014 berdasarkan ketentuan *Singapore International Arbitration Centre* ("Ketentuan SIAC") terkait dengan kontrak antara MSW dan PTPLI dan/atau PLPL sehubungan dengan pembangunan pembangkit listrik berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2x30 MW milik MSW yang berlokasi di Tanjung, Kalimantan Selatan, dengan jumlah klaim awal sebesar €18.790.442 (nilai penuh). Proses arbitrase tersebut merupakan suatu kesatuan.

Klaim dari PTPLI dan PLPL dianggap dibatalkan setelah mereka gagal dalam melakukan pembayaran atas administrasi SIAC dan biaya arbiter pada September 2015. MSW melanjutkan dengan klaim baliknya kepada PTPLI dan PLPL sebesar €11.460.772 (nilai penuh), Rp52.900.554.290 (nilai penuh), AS\$56.915 (nilai penuh) dan S\$2.163.916 (nilai penuh) yang telah disalinghapuskan dengan jumlah dari jaminan pelaksanaan yang diterima MSW sebesar €5.274.276 (nilai penuh) dan sisa 5% yang ditahan MSW sebesar €2.827.679 (nilai penuh).

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

u. Legal proceedings (continued)

Arbitration process of JPI-WIKA and FLS in relation to the overburden crushing and conveying system (continued)

The Parties have made several claims and counter-claims against each other in the filings with SIAC, however no hearings have yet been held, and it is too early to determine whether any claims by the Parties will be successful. Management believes the decision resulting from this SIAC proceeding will not have a material effect to the financial condition of JPI.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the arbitration proceedings are still ongoing.

Arbitration process of MSW-PTPLI and PLPL

PT Punj Lloyd Indonesia ("PTPLI") and Punj Lloyd Pte Ltd ("PLPL") commenced arbitration proceedings against MSW on 3 September 2014 in accordance with the rules of the Singapore International Arbitration Centre ("SIAC Rules") pursuant to the contracts entered into by MSW and PTPLI and/or PLPL in relation to the construction of MSW's coal-fired power plant with a capacity of 2x30 MW located at Tanjung, South Kalimantan, with an initial claim amount of €18,790,442 (full amount). The arbitration proceedings were consolidated.

PTPLI's and PLPL's claims were deemed withdrawn after they failed to make payment of SIAC administration and arbitrators' fees in September 2015. MSW proceeded with its counterclaims against PTPLI and PLPL in the amounts of €11,460,772 (full amount), Rp52,900,554,290 (full amount), US\$56,915 (full amount) and S\$2,163,916 (full amount) which have been offset against the sums of €5,274,276 (full amount) being the amount received by MSW upon its call on the performance bonds and €2,827,679 (full amount) being the 5% retention sum retained by MSW.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

u. Proses hukum (lanjutan)

Proses arbitrase MSW-PTPLI dan PLPL (lanjutan)

PTPLI dan PLPL telah mengklaim balik dengan *set-off* (karena klaim PTPLI dan PLPL dianggap ditarik kembali), sebesar €21.355.895 (nilai penuh) dan Rp26.314.709.461 (nilai penuh). Terjadi penundaan sementara untuk proses arbitrase melawan PLPL dikarenakan pengajuan PLPL dalam *Judicial Management* di Singapura pada tanggal 27 Juni 2016. MSW mengajukan seluruh permohonan yang diperlukan (termasuk pernyataan klaim, pernyataan kembali atas Pembelaan dan Klaim balik, dan pernyataan saksi faktual dan ahli) dan berpartisipasi dalam proses pemeriksaan sebagaimana ditetapkan sebelum tahap pembuktian. PTPLI tidak berpartisipasi dalam proses pemeriksaan dan hanya mengajukan suatu rancangan keterangan saksi pada tanggal 7 September 2016 sebelum tahap pembuktian.

Sidang arbitrase berlokasi di Singapura pada tanggal 12, 13, dan 17 Oktober 2016. PTPLI tidak memanggil saksi selama sidang arbitrase. Seluruh pihak melakukan penyerahan *Closing Written Submissions* pada tanggal 10 Januari 2017 dan *Reply Closing Written Submissions* pada tanggal 7 Februari 2017. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, seluruh pihak sedang menunggu keputusan arbitrase. Manajemen berpendapat bahwa putusan yang dihasilkan dari proses SIAC ini tidak membawa dampak material terhadap kondisi keuangan MSW.

Proses hukum lainnya

Grup dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi konsolidasian secara material.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

u. Legal proceedings (continued)

Arbitration process of MSW-PTPLI and PLPL (continued)

PTPLI and PLPL have counterclaimed by way of *set-off* only, (as PTPLI's and PLPL's claims were deemed withdrawn), the amounts of €21,355,895 (full amount) and Rp26,314,709,461 (full amount). There was an interim stay of the arbitration proceedings against PLPL due to their application for *Judicial Management* filed in the Singapore High Court on 27 June 2016. MSW filed all necessary pleadings (including *Statement of Claim*, *Reply to Defence and Counterclaim*, and both *factual and expert witness statements*) and participated in the discovery process as directed before the hearing. PTPLI failed to participate in the discovery process and only filed a draft witness statement on 7 September 2016 before the hearing.

The arbitration hearing took place in Singapore on 12, 13 and 17 October 2016. PTPLI did not call any witnesses during the arbitration hearing. Parties filed their *Closing Written Submissions* on 10 January 2017 and their *Reply Closing Written Submissions* on 7 February 2017. As of the date of these consolidated financial statements, all parties are waiting for the arbitration award. Management believes the decision resulting from this SIAC proceeding will not have a material effect to the financial condition of MSW.

Other legal proceedings

From time to time, the Group is involved in various legal proceedings as a normal consequence of the Group's business. The Group is of the opinion that adverse decisions in any pending or threatened proceedings, or that any amounts it may be required to pay by reason thereof, will not have a material adverse effect on its financial condition or the consolidated results of operations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2017 DAN 2016**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2017 AND 2016**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>v. Perjanjian Multi-Currency Revolving Term Loan Facility</p> <p>Pada tanggal 8 Desember 2017, ACL mengadakan Perjanjian <i>Multi-Currency Revolving Term Loan Facility</i> tidak berbunga sebesar AS\$100.000 dengan DBS Bank Ltd Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk investasi pada surat berharga. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal 31 Desember 2017, ACL belum melakukan penarikan pinjaman ini.</p>	<p>40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>v. Multi-Currency Revolving Term Loan Facility Agreement</p> <p><i>On 8 December 2017, ACL entered into an interest bearing Multi-Currency Revolving Term Loan Facility Agreement of US\$100,000 with DBS Bank Ltd This loan facility will be used to invest in marketable securities. The Company acts as the guarantor of this loan facility. As at 31 December 2017, ACL had not yet drawdown this loan.</i></p>
<p>41. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG</p> <p>Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu PP No. 78 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.</p> <p>Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.</p> <p>Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi persyaratan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.</p> <p>Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.</p> <p>Pada tanggal 28 Februari 2014, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2014 ("Permen ESDM 7/2014") mengenai pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Pada saat Peraturan Menteri ini berlaku, Peraturan Menteri ESDM No. 18/2008 tentang reklamasi dan penutupan tambang dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.</p>	<p>41. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE</p> <p><i>On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.</i></p> <p><i>An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.</i></p> <p><i>An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if it meets the requirements); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.</i></p> <p><i>The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.</i></p> <p><i>On 28 February 2014, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2014 ("Permen ESDM 7/2014") regarding mine reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining business. As of the effective date of this regulation, the MoEMR's Ministerial Regulation No. 18/2008 regarding mine reclamation and mine closure was revoked and no longer valid.</i></p>

Lampiran 5/134 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2017 AND 2016

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**41. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG (lanjutan)**

Permen ESDM No. 7/2014 menetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

Berdasarkan Surat Keputusan DJMB No. 3431/37.07/DJB/2012 tertanggal 10 Oktober 2012, No. 467/30/DJB/2013 tertanggal 19 Maret 2013, No. 629/30/DJB/2013 tertanggal 12 April 2013, No. 968/37.03/DBT/2014 tertanggal 23 April 2014, No. 674/30/DJB/2014 tertanggal 25 April 2014, No. 1178/30/DJB/2015 tertanggal 27 Juli 2015, No. 755/30/DJB/2016 tertanggal 27 Mei 2016 dan No. 1153/30/DJB/2017 tertanggal 31 Mei 2017, AI diwajibkan untuk menyediakan Jaminan Reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, AI telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan sejumlah Rp69,8 miliar (nilai penuh) atau setara dengan AS\$5.145 (2016: Rp67,1 miliar (nilai penuh) atau setara dengan AS\$4.986).

AI telah menyampaikan rencana pascatambangnya yang telah disetujui DJMB No. 279/30/DJB/2013 tertanggal 14 Februari 2013, dan AI telah menempatkan jaminan pascatambang sebesar AS\$559 pada tanggal 30 Januari 2014, AS\$783 pada tanggal 30 Januari 2015, AS\$1.118 pada tanggal 25 Januari 2016, AS\$2.572 pada tanggal 25 Januari 2017 dan AS\$4.278 pada tanggal 25 Januari 2018 dalam bentuk deposito berjangka di Bank Mandiri dengan jangka waktu penjaminan sampai dengan tahun 2027.

Berdasarkan Surat Persetujuan Jaminan Reklamasi tahun 2014, MIP diwajibkan untuk menyediakan jaminan reklamasi tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan total sebesar Rp1,5 miliar (nilai penuh). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, MIP telah menempatkan jaminan reklamasi dalam rekening bersama pada bank pemerintah sejumlah Rp1.047 juta (nilai penuh) atau setara dengan AS\$77 (2016: Rp690 juta (nilai penuh) atau setara dengan AS\$51) dan jaminan penutupan tambang sebesar Rp7.821 juta (nilai penuh) atau setara dengan AS\$577 (2016: Rp5.482 (nilai penuh) juta atau setara dengan AS\$408).

**41. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE
CLOSURE (continued)**

Permen ESDM No. 7/2014 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee, joint account, or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

Based on Decrees of the DGoMC No. 3431/37.07/DJB/2012 dated 10 October 2012, No. 467/30/DJB/2013 dated 19 March 2013, No. 629/30/DJB/2013 dated 12 April 2013, No. 968/37.03/DBT/2014 dated 23 April 2014, No. 674/30/DJB/2014 dated 25 April 2014, No. 1178/30/DJB/2015 dated 27 July 2015, No. 755/30/DJB/2016 dated 27 May 2016 and No. 1153/30/DJB/2017 dated 31 May 2017, AI is required to provide a Reclamation Guarantee in the form of performance bonds.

As at 31 December 2017, AI had placed reclamation guarantees in the form of performance bonds amounting to Rp69.8 billion (full amount) or equivalent to US\$5,145 (2016: Rp67.1 billion (full amount) or equivalent to US\$4,986).

AI has submitted its post-mining activities plan which has been approved by DGoMC Decree No. 279/30/DJB/2013, dated 14 February 2013 and AI has placed a post-mining activities guarantee amounting to US\$559 on 30 January 2014, US\$783 on 30 January 2015, US\$1,118 on 25 January 2016, US\$2,572 on 25 January 2017 and US\$4,278 on 25 January 2018 in the form of time deposits in Bank Mandiri for the guarantee period until 2027.

Based on the Decree of Reclamation Guarantee year 2014, MIP is required to provide a reclamation guarantee from 2014 to 2018 with a total amounting to Rp1.5 billion (full amount). Up to 31 December 2017, MIP had placed reclamation guarantees in the form of a joint account at a state-owned bank amounting to Rp1,047 million (full amount) or equivalent to US\$77 (2016: Rp690 million (full amount) or equivalent to US\$51) and mine closure guarantees amounting to Rp7,821 million (full amount) or equivalent to US\$577 (2016: Rp5,482 (full amount) million or equivalent to US\$408).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**41. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG (lanjutan)**

Berdasarkan Revisi Persetujuan Rencana Reklamasi pada tahun 2014 dan Persetujuan Rencana Penutupan Tambang pada tahun 2012 dari Bupati Kutai Timur, BEP Grup diwajibkan untuk menempatkan jaminan reklamasi dengan jangka waktu 2015 sampai dengan 2019 dengan jumlah sebesar Rp4,6 miliar (nilai penuh) dan jaminan penutupan tambang untuk jangka waktu 2016 sampai dengan 2041 dengan jumlah sebesar AS\$17.242 dan Rp14,4 milliar (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, BEP Grup telah menempatkan jaminan reklamasi sejumlah Rp4,6 miliar (nilai penuh) atau setara dengan AS\$342 (2016: AS\$344), sedangkan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah jaminan penutupan tambang dalam bentuk deposito berjangka Rupiah untuk masing-masing tahun adalah sebesar AS\$34.

Berdasarkan Surat Keputusan dari DJMB pada 23 Maret 2017, LC diwajibkan untuk menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi dengan jumlah sebesar AS\$4.235 untuk tahun 2016 - 2017. Berdasarkan Surat Keputusan dari DJMB pada 21 Agustus 2017, LC diwajibkan untuk merevisi jumlah jaminan reklamasi tahun 2017 menjadi AS\$2.469. Berdasarkan Surat Keputusan dari DJMB pada tanggal 26 Juni 2015, KC dan SBC diwajibkan untuk menempatkan jaminan reklamasi sebesar Rp1,8 miliar (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2017, LC telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi sebesar AS\$5.689, serta PC dalam bentuk deposit berjangka di Bank Mandiri dengan total sebesar AS\$100, KC dalam bentuk deposit berjangka dalam Rupiah di Bank Mandiri sebesar Rp310 juta (nilai penuh) (setara dengan AS\$23) dan SBC dalam bentuk deposit berjangka dalam Rupiah di Bank Mandiri sebesar Rp407 juta (nilai penuh) (setara dengan AS\$30) serta dalam Dolar AS sebesar AS\$100 pada tanggal 31 Desember 2017.

Berdasarkan Surat Keputusan dari DJMB pada tanggal 8 Juni 2016, LC diwajibkan untuk menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposit kas secara bertahap dengan jumlah sebesar AS\$4.910. LC telah menyampaikan rencana pasca tambangnya yang telah disetujui DJMB No. 825/30/DJB/2016 tertanggal 8 Juni 2016, dan LC telah menempatkan jaminan pasca tambang sebesar AS\$544 pada tanggal 1 Juli 2016 dan AS\$1.632 pada tanggal 8 Februari 2017 dalam bentuk deposito berjangka di Bank Mandiri dengan jangka waktu penjamin sampai dengan tahun 2023.

**41. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE
CLOSURE (continued)**

Based on the Revised Approval on Reclamation Plan in 2014 and Approval on Mine Closure of the Regent of East Kutai in 2012, BEP Group is required to provide reclamation guarantees over the period 2015 to 2019 in a total amount of Rp4.6 billion (full amount) and a mine closure guarantee over the period 2016 to 2041 in a total amount of US\$17,242 and Rp14.4 billion (full amount). As at 31 December 2017 and 2016, BEP Group has provided reclamation guarantees amounting to Rp4.6 billion (full amount) or equivalent to US\$342 (2016: US\$344), while, as at 31 December 2017 and 2016, the total mine closure guarantee in the form of Rupiah time deposits for each year amounts to US\$34.

Based on Decree of the DGoMC on 23 March 2017, LC is required to provide a mine reclamation guarantee in the form of a bank guarantee totaling US\$4,235 for the year 2016 - 2017. Based on Decree of the DGoMC on 21 August 2017, LC is required to amend the amount of 2017 mine reclamation guarantee to US\$2,469. Based on Decree of the DGoMC on 26 June 2015, KC and SBC are required to provide mine reclamation guarantees amounting to Rp1.8 billion (full amount). As at 31 December 2017, LC has placed a reclamation guarantee in the form of a bank guarantee amounting to US\$5,689 and PC in the form of time deposits in Bank Mandiri amounting to US\$100, KC in the form of time deposits in Rupiah in Bank Mandiri amounting to Rp310 million (full amount) (equivalent to US\$23) and SBC in the form of time deposits in Rupiah in Bank Mandiri amounting to Rp407 million (full amount) (equivalent to US\$30) and in US Dollars amounting to US\$100 as at 31 December 2017.

Based on Decree of the DGoMC on 8 June 2016, LC is required to provide a post-mining activities guarantee in the form of a cash deposit gradually up to an amount of US\$4,910. LC has submitted its post-mining activities plan which has been approved by DGoMC No. 825/30/DJB/2016 dated 8 June 2016 and LC has placed a post-mining activities guarantee amounting to US\$544 on 1 July 2016 and US\$1,632 on 8 February 2017 in the form of time deposits in Bank Mandiri for the guarantee period until 2023.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**41. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG (lanjutan)**

Berdasarkan Surat Keputusan dari DJMB No. 1641/30/DJB/2016 pada tanggal 17 November 2016, SCM diwajibkan untuk menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi dengan jumlah sebesar Rp14,5 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$1.081) untuk tahun 2014 sampai dengan 2018. Berdasarkan Surat Keputusan dari DJMB No. 2588/30/DJB/2017 pada tanggal 30 November 2017, SCM diwajibkan untuk merevisi jumlah jaminan reklamasi menjadi sebesar Rp16 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$1.179) untuk tahun 2014 sampai dengan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2017, SCM telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi sejumlah Rp16 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$1.179).

Berdasarkan Surat Keputusan dari DJMB No.1662/30/DJB/2016 pada 24 November 2016, LSA diwajibkan untuk menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi dengan jumlah sebesar Rp15,3 miliar (nilai penuh) atau setara dengan AS\$1.130 untuk tahun 2016 sampai dengan 2020. Berdasarkan Surat Keputusan dari DJMB No. 2583/30/DJB/2017 pada tanggal 30 November 2017, LSA diwajibkan untuk merevisi jumlah jaminan reklamasi menjadi sebesar Rp16,6 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$1.227) untuk 2016 sampai 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2017, LSA telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi sejumlah Rp16,6 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$1.227).

Berdasarkan Surat Keputusan dari DJMB No.1640/30/DJB/2016 pada 17 November 2016, PCS diwajibkan untuk menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi dengan jumlah sebesar Rp24 miliar (nilai penuh) atau setara dengan AS\$1.784 untuk tahun 2018 sampai dengan 2022. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, jaminan reklamasi belum ditempatkan.

**41. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE
CLOSURE (continued)**

Based on Decree of the DGoMC No. 1641/30/DJB/2016 on 17 November 2016, SCM is required to provide a mine reclamation guarantee in the form of bank guarantees totalling Rp14.5 billion (full amount) (equivalent to US\$1,081) for 2014 until 2018. Based on Decree of the DGoMC No. 2588/30/DJB/2017 on 30 November 2017, SCM is required to amend the amount of mine reclamation guarantee to become Rp16 billion (full amount) (equivalent to US\$1,179) for 2014 until 2018.

As at 31 December 2017, SCM had placed reclamation guarantees in the form of bank guarantees amounting to Rp16 billion (full amount) (equivalent to US\$1,179).

Based on Decree of the DGoMC No. 1662/30/DJB/2016 on 24 November 2016, LSA is required to provide a mine reclamation guarantee in the form of a bank guarantee totalling Rp15.3 billion (nilai penuh) or equivalent to US\$1,130 for the years 2016 until 2020. Based on Decree of the DGoMC No. 2583/30/DJB/2017 on 30 November 2017, LSA is required to amend the amount of mine reclamation guarantee to become Rp16.6 billion (full amount) (equivalent to US\$1,227) for 2016 until 2020.

As at 31 December 2017, LSA had placed reclamation guarantees in the form of a bank guarantee amounting to Rp16.6 billion (full amount) (equivalent to US\$1,227).

Based on Decree of the DGoMC No. 1640/30/DJB/2016 on 17 November 2016, PCS is required to provide a mine reclamation guarantee in the form of a bank guarantee totalling Rp24 billion (full amount) (equivalent to US\$1,784) for 2018 until 2022. As of the completion date of these consolidated financial statements, the reclamation guarantee has not yet been put in place.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2017 DAN 2016**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2017 AND 2016**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**42. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain sebesar AS\$1.558.920 (31 Desember 2016: AS\$1.405.986) sebagai pinjaman dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar AS\$253.844.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mengklasifikasikan utang usaha, utang dividen, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dari pihak ketiga, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan dan utang bank sebesar AS\$1.838.947 (31 Desember 2016: AS\$1.777.945) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mengklasifikasikan aset derivatif sebesar AS\$3.300 (31 Desember 2016: AS\$3.954) sebagai instrumen keuangan derivatif - lindung nilai arus kas.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat harga komoditas, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

(1) Faktor risiko keuangan**a. Risiko pasar****(i) Risiko nilai tukar mata uang asing**

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari pembayaran dividen kepada pemegang saham dan biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup.

42. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 December 2017, the Group classified its cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, other current assets and other non-current assets amounting to US\$1,558,920 (31 December 2016: US\$1,405,986) as loans and receivables and available-for-sale financial assets amounting to US\$253,844.

As at 31 December 2017, the Group classified its trade payables, dividends payable, accrued expenses, loans from a third party, other liabilities, finance lease payables and bank loans amounting to US\$1,838,947 (31 December 2016: US\$1,777,945) as financial liabilities carried at amortised cost.

As at 31 December 2017, the Group classified its derivative asset amounting to US\$3,300 (31 December 2016: US\$3,954) as derivative financial instruments - cash flow hedges.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange rate risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Group's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rates, foreign exchange and other price risks and aging analysis for credit risk.

(1) Financial risk factors**a. Market risk****(i) Foreign exchange risk**

The financing and the majority of the revenue and operating expenditure of the operating subsidiaries of the Company are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates. However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from dividend payments to the shareholders and other operating expenses in Rupiah. Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their functional currency.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih rendah AS\$6.599 atau menjadi lebih tinggi AS\$8.221 (2016: lebih rendah AS\$7.447 atau menjadi lebih tinggi AS\$8.941), terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, utang usaha dan beban yang masih harus dibayar.

(ii) Risiko harga

Aset keuangan dan liabilitas Grup tidak terekspos secara signifikan terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar batubara dunia dikarenakan penyelesaian aset dan liabilitas keuangan berdasarkan harga yang tercantum dalam kontrak jual beli batubara yang ditentukan pada saat pengiriman.

Grup terekspos risiko harga yang berasal dari investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dan dicatat sebesar nilai wajar.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek utang, Grup melakukan analisa terkait besarnya bunga kupon yang ditawarkan pada obligasi dan tingkat imbal hasil yang secara umum diharapkan oleh pasar. Kinerja investasi tersedia dijual Grup dimonitor secara periodik.

Pada tanggal 31 Desember 2017, apabila harga atas aset keuangan tersedia untuk dijual 5% lebih tinggi atau lebih rendah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka total ekuitas akan naik atau turun sebesar AS\$12.692 (31 Desember 2016: AS\$nil).

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

As at 31 December 2017, if the Rupiah had weakened/strengthened by 10% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$6,599 lower or US\$8,221 higher (2016: US\$7,447 lower or US\$8,941 higher), respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, trade payables and accrued expenses.

(ii) Price risk

The Group's financial assets and liabilities are not significantly exposed to market risks related to the price volatility of commodity prices traded on world coal markets because the settlement of financial assets and liabilities is based on the prices stipulated in the coal sales and purchase agreements which will be determined at the time of delivery.

The Group is exposed to security price risk from investments which are available-for-sale and carried at fair value.

To manage price risk arising from investments in debt securities, the Group performs an analysis of the coupon rates offered on bonds and the required rate of return which is generally expected by the market. The performance of the Group's available-for-sale investments are monitored periodically.

As at 31 December 2017, if the price of available-for-sale financial assets had been 5% higher/lower with all other variables held constant, total equity would have increased or decreased by US\$12,692 (31 December 2016: US\$nil).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup memiliki instrumen keuangan derivatif untuk melindungi sebagian nilai terhadap perubahan harga bahan bakar minyak untuk estimasi konsumsi bahan bakar minyak di masa depan berdasarkan komitmen harga batubara tetap. Tidak terdapat aset atau liabilitas keuangan lainnya dengan nilai tercatat yang secara langsung berkaitan dengan harga pasar komoditas atau kontrak derivatif komoditas.

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup dengan risiko suku bunga nilai wajar.

Grup menganalisis eksposur dari risiko bunga secara dinamis. Beberapa skenario disimulasikan dengan beberapa pertimbangan seperti pembiayaan kembali, memperbaharui dari kondisi yang ada dan alternatif lain pembiayaan. Berdasarkan skenario tersebut diatas, Grup mengelola risiko arus kas dari suku bunga dengan melakukan pembiayaan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jika tingkat suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi lebih rendah/tinggi sebesar AS\$852 (2016: AS\$901).

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Price risk (continued)

As at 31 December 2017, the Group has derivative financial instruments to partly hedge against the fluctuations in fuel prices on its expected future fuel consumption based on its fixed price coal commitment. There were no other financial assets or liabilities with carrying amounts directly linked to market commodity prices or commodity derivative contracts.

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowing denominated in US Dollars. The interest rate risk on cash is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowings issued at variable rates exposes the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates exposes the Group to fair value interest risk.

The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration the refinancing of existing positions, and alternative financing. Based on the above scenarios, the Group manages its cash flows interest rate risk by refinancing borrowings at a lower interest rate.

As at 31 December 2017, if interest rates on long-term borrowings had been 10 basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$852 (2016: US\$901) lower/higher.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)****(1) Financial risk factors (continued)****b. Risiko kredit****b. Credit risk**

Pada tanggal 31 Desember 2017, total maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS\$1.815.996 (2016: AS\$1.409.860). Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, deposito berjangka, aset keuangan tersedia untuk dijual, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, instrumen keuangan derivatif, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain.

As at 31 December 2017, the total maximum exposure from credit risk was US\$1,815,996 (2016: US\$1,409,860). Credit risk arises from cash in banks, time deposits, available-for-sale financial assets, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, derivative financial instruments, other current assets and other non-current assets.

Semua kas di bank, deposito berjangka, dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi.

All the cash in banks, time deposits and restricted time deposits are placed in reputable foreign and local banks.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan aset keuangan tersedia untuk dijual dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Kualitas kredit dari aset keuangan tersedia untuk dijual yang diperdagangkan di bursa yang dapat diambil dari referensi peringkat kredit eksternal adalah sebagai berikut:

The Group manages credit risk exposure from its available-for-sale financial assets by monitoring the reputation and credit ratings of each individual counterparty. The credit quality of available-for-sale financial assets in listed securities can be assessed by reference to external credit ratings as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Dengan pihak yang memiliki Peringkat kredit eksternal (Fitch):			Counterparties with external credit ratings (Fitch):
BBB	233,042	-	BBB
BB-	<u>13,964</u>	-	BB-
Total	<u>247,006</u>	<u>=</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo terutang dari piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lain-lain adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2017 and 2016, the balances outstanding from trade receivables, other receivables and other non-current assets were as follows:

	<u>2017</u>			
	<u>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired</u>	<u>Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired</u>	<u>Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired</u>	<u>Total</u>
Piutang usaha	297,609	17,109	596	315,314
Piutang lain-lain	6,729	-	-	6,729
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	<u>20,000</u>	<u>20,000</u>
Total	<u>304,338</u>	<u>17,109</u>	<u>20,596</u>	<u>342,043</u>

Trade receivables
Other receivables
Other non-current assets

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo terutang dari piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lain-lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016			Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>		
Piutang usaha	295,232	5,457	28,131	328,820	Trade receivables
Piutang lain-lain	4,399	-	-	4,399	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	20,000	20,000	Other non-current assets
Total	299,631	5,457	48,131	353,219	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup telah mencadangkan secara penuh nilai piutang usaha dan aset tidak lancar lain-lain yang telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai.

Seluruh saldo terutang dari piutang usaha dan piutang lain-lain di atas terutama berasal dari pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah bertransaksi dengan Grup lebih dari 12 bulan dan tidak memiliki sejarah wanprestasi.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk penjualan batubara, jasa penambangan, dan jasa lainnya yang telah dilakukan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

b. Credit risk (continued)

As at 31 December 2017 and 2016, the balances outstanding from trade receivables, other receivables and other non-current assets were as follows: (continued)

As at 31 December 2017 and 2016, the Group had fully provided for the balance of trade receivables and other non-current assets which are past due and impaired.

The entire outstanding balances from trade receivables and other receivables are mostly derived from customers/third parties/related parties which have transacted with the Group for more than 12 months and do not have any history of default.

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales, mining services and other services rendered, and historically low levels of bad debts.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- memilih pelanggan (pada umumnya adalah perusahaan pembangkit listrik unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- menerima pelanggan baru dan penjualan batubara serta pemberian jasa disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.
- meminta pembayaran dengan menggunakan *letter of credit* untuk pelanggan baru.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, terdapat satu pihak yang memiliki nilai saldo masing-masing sebesar 14% dan 11% dari seluruh nilai piutang.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup memonitor dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

b. Credit risk (continued)

The Group's general policies for coal sales and rendering services to new and existing customers are as follows:

- selecting customers (mostly blue chip power plant companies) with strong financial conditions and good reputations.
- acceptance of new customers and sales of coal and rendering services being approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.
- requesting payments by letter of credit for new customers.

As at 31 December 2017 and 2016, one party had an outstanding balance of 14% and 11% from the total receivables, respectively.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. To manage its liquidity risk, the Group monitors its level of cash and cash equivalents, and maintains these at a level deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Group's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan maturity profiles and continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds. In addition, the Group has a stand-by loan facility which can be drawn upon request to fund its operations as and when needed.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)****(1) Financial risk factors (continued)****c. Risiko likuiditas (lanjutan)****c. Liquidity risk (continued)**

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

	2017				Total/Total
	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/More than five years	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	279,163	-	-	-	279,163
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	37,396	-	-	-	37,396
Utang lain-lain/Other liabilities	17,509	-	-	-	17,509
Pinjaman dari pihak ketiga/ Loans from a third party	200	612	17,248	-	18,060
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	9,281	28,841	52,216	-	90,338
Utang bank/Bank loans	97,372	156,888	1,183,090	2,703	1,440,053
Total	440,921	186,341	1,252,554	2,703	1,882,519
	2016				Total/Total
Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/More than five years		
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	207,794	-	-	-	207,794
Utang dividen/Dividends payable	70,927	-	-	-	70,927
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	28,969	-	-	-	28,969
Utang lain-lain/Other liabilities	20,566	-	-	-	20,566
Pinjaman dari pihak ketiga/ Loans from a third party	-	685	17,367	-	18,052
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	9,676	24,118	41,812	-	75,606
Utang bank/Bank loans	40,007	128,247	1,368,027	-	1,536,281
Total	377,939	153,050	1,427,206	-	1,958,195

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(2) Estimasi nilai wajar

(2) Fair value estimation

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

The fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

SFAS No. 68, "Fair value measurement", requires disclosure of fair value measurements through the following fair value measurement hierarchy:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and*
- *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).*

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

The table below describes the carrying amount and fair value of the financial liabilities that are not presented by the Group at fair value:

	2017		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Utang sewa pembiayaan	85,165	85,029	<i>Finance lease payables</i>
Utang bank	1,291,990	1,312,366	<i>Bank loans</i>
	2016		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Utang sewa pembiayaan	70,100	72,891	<i>Finance lease payables</i>
Utang bank	1,364,048	1,390,459	<i>Bank loans</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2017 DAN 2016**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2017 AND 2016**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****(2) Estimasi nilai wajar (lanjutan)**

Nilai wajar dari utang sewa pembiayaan dan utang bank dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing utang sewa pembiayaan terakhir dan fasilitas utang bank jangka panjang terakhir yang didapatkan Grup. Pengungkapan nilai wajar utang sewa pembiayaan dan utang bank dihitung menggunakan Tingkat 2.

Pada tanggal 31 Desember 2017, nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual dihitung menggunakan Tingkat 1 dan Tingkat 3 dari hierarki nilai wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, instrumen keuangan derivatif dihitung menggunakan Tingkat 2. Nilai wajar diukur pada nilai tunai estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva pendapatan yang dapat diobservasi.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya telah kurang lebih menunjukkan nilai wajarnya karena memiliki sifat jangka pendek dari instrumen keuangannya.

Selama tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat pengalihan antar tingkat.

(3) Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Grup juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**(2) Fair value estimation (continued)**

The fair value of finance lease payables and bank loans is measured using discounted cash flows based on the interest rate of the latest finance lease payable and the latest bank loan facilities entered into by the Group. Fair value disclosure of finance lease payables and bank loans is calculated using Level 2 inputs.

As at 31 December 2017, the fair value of available-for-sale financial assets are measured using Level 1 and Level 3 of the fair value hierarchy.

As at 31 December 2017 and 2016, the derivative financial instruments are measured using a Level 2 method. The fair value is measured as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves.

The carrying amounts of other financial assets and liabilities approximate their fair value due to the short-term nature of the financial instruments.

During 2017 and 2016, there were no transfers between levels.

(3) Capital risk management

In managing its capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure and also consideration of future capital needs.

The Group also seeks to maintain a balance between its the level of borrowing and the equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Group's approach to capital management during the year.

Lampiran 5/146 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**44. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi untuk diterbitkan sesuai dengan resolusi Direksi PT Adaro Energy Tbk tanggal 28 Februari 2018.

**44. AUTHORISATION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

These consolidated financial statements were authorised for issue in accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk on 28 February 2018.

Statement of Responsibility

Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen

April 2, 2018:

The Board of Commissioners and Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk herewith state that we are fully responsible for the contents of the 2017 Annual Report of PT Adaro Energy Tbk.


2 April 2018:

Dewan Komisaris dan Direksi PT Adaro Energy Tbk dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2017 PT Adaro Energy Tbk.

Board of Commissioners Dewan Komisaris



Edwin Soeryadjaya
President Commissioner
Presiden Komisaris



Theodore Permadi Rachmat
Vice President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris



Aribi Saraswaty Subianto
Commissioner
Komisaris




Ir. Paigunadi Tatit Setyawan
Independent Commissioner
Komisaris Independen




Dr. Ir. Raden Pardede
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Board of Directors Direksi



Garibaldi Thohir
President Director
Presiden Direktur



Christian A. Rachmat
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur



David Tendian
Director
Direktur

Unable to sign



Chia Ah Hoo
Director
Direktur



M. Syah Indra Aman
Director
Direktur



Julius Aslan
Director
Direktur



Siswanto Prawiroatmodjo
Director
Direktur

2017

Laporan Tahunan
Annual Report



PT Adaro Energy Tbk

Menara Karya Lt. 23,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X Kav. 1-2,
Jakarta 12950, Indonesia.
Tel. +62 21 5211265
Fax. +62 21 57944687

www.adaro.com
IDX: ADRO

